PROSPEKTUS

JADWAL

Tanggal Efektif	:	16 September 2016	Tanggal Distribusi secara Elektronik	:	27 September 2016
Masa Penawaran Umum	:	19 – 22 September 2016	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	27 September 2016
Tanggal Penjatahan	:	26 September 2016	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	28 September 2016

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.

SAMATOR

PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK.

Kegiatan Usaha Utama:
Produksi dan Pemasaran Bermacam-macam Produk Gas Industri Dalam Bentuk Padat, Cair dan Gas

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Gedung UGM – Samator Pendidikan
Tower A Lantai 5-6
Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai
Tebet, Jakarta Selatan 12850
Telp. (62-21) 83709111
Fax. (62-21) 83709911
Website: www.anekagas.com
E-mail: corsec@anekagas.com

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*Plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham atau sebesar 25,00% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan Saham Biasa Atas Nama yang seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah keseluruhan nilai Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebesar Rp843.326.000.000 (delapan ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh enam juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan mengadakan Program Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation Program* atau "Program ESA") sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham dari jumlah yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham dan Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "MESOP") sebanyak-banyaknya sebesar 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1,00% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham pada harga pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014. Informasi lebih lengkap mengenai program ESA dan MESOP dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT").

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

DBS	mandiri sekuritas	RHB Securities
PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	**PT MANDIRI SEKURITAS**	**PT RHB SECURITIES INDONESIA**

PENJAMIN EMISI EFEK

PT SUCORINVEST CENTRAL GANI

• PT Equity Securities Indonesia • PT KGI Sekuritas Indonesia • PT Kresna Graha Sekurindo Tbk. • PT Lautandhana Securindo • PT Magenta Kapital Indonesia • PT Minna Padi Investama Tbk. • PT Onix Sekuritas • PT Panin Sekuritas Tbk. • PT Phillip Securities Indonesia • PT Profindo International Securities • PT Reliance Securities Tbk. • PT Shinhan Sekuritas Indonesia • PT Valbury Asia Securities • PT Yulie Sekurindo Tbk.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU RISIKO KESINAMBUNGAN PASOKAN LISTRIK. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA, SEHINGGA TERDAPAT RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 19 September 2016

PT Aneka Gas Industri Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini kepada OJK dengan Surat No. 168/Keu.1/VII/2016 tanggal 11 Juli 2016 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 dan peraturan pelaksanaannya ("UUPM").

Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 1 Juli 2016 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan pembayaran pesanan saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan UUPM dan Peraturan No. IX.A.2.

Semua Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi masing-masing, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini, setiap Pihak Terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM, sesuai dengan pengungkapan pada bab XIV mengenai Penjaminan Emisi Efek dan bab XV mengenai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANGSIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, MAKA PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL DAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL TERSEBUT TIDAK MENYESATKAN.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DEFINISI DAN SINGKATAN iii

DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS DALAM SEKTOR GAS INDUSTRI xiii

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN xvi

RINGKASAN xvii

I. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM 1

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA 9

III. PERNYATAAN UTANG 12

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 39

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 45

VI. RISIKO USAHA 95

VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 102

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK 103

- A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN 103
- B. PERIZINAN 108
- C. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN 113
- D. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN 126
- E. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN 126
- F. SUMBER DAYA MANUSIA 135
- G. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM 141
- H. KETERANGAN RINGKAS TENTANG ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI 145
- I. KETERANGAN MENGENAI KELOMPOK USAHA PERSEROAN 164
- J. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SERTA PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM 164
- K. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI 165
- L. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 169
- M. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN 172
- N. ASURANSI 174
- O. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK 198
- P. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (”HAKI”) 198

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK 199
A. UMUM 199
B. KEUNGGULAN KOMPETITIF 200
C. KEGIATAN USAHA 203
D. PROSPEK DAN STRATEGI USAHA PERSEROAN 211
E. PRODUKSI 223
F. PEMASARAN DAN DISTRIBUSI 230
G. PERSAINGAN 232
H. PEMASOK 234
I. PELANGGAN 234
J. TEKNOLOGI 235
K. RISET DAN PENGEMBANGAN 235
L. SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN 237
M. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN 237
N. KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, KUALITAS PRODUK DAN PEMELIHARAAN 238
O. PENERAPAN TATA KELOLAAN PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) 242
P. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 242

X. SEKTOR GAS INDUSTRI DI INDONESIA 246
A. STRUKTUR PASOKAN 246
B. JUMLAH PERMINTAAN 247
C. ANALISIS PASAR 249

XI. EKUITAS 257

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN 259

XIII. PERPAJAKAN 260

XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK 262

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 264

XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM 271

XVII. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 297

XVIII. ANGGARAN DASAR 457

XIX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM 491

XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM ... 497

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Afiliasi"	:	berarti pihak-pihak yang sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya, yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
"Akuntan Publik"	:	berarti KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan yang melaksanakan audit atas laporan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
"Anggota Bursa"	:	berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 2 UUPM.
"BAE"	:	berarti Biro Administrasi Efek, yaitu PT Datindo Entrycom, berkedudukan di Jakarta, merupakan pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 123 tanggal 30 Juni 2016, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 7 tanggal 1 Agustus 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.
"Bank Kustodian"	:	berarti bank umum yang memperoleh persetujuan dari OJK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Bapepam"	:	berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UUPM.
"Bapepam dan LK"	:	berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/KMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
"Bursa Efek" atau "BEI"	:	berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, yang dalam hal ini yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, dimana saham ini dicatatkan.
"CAGR"	:	berarti *Compounded Annual Growth Rate*, atau tingkat pertumbuhan majemuk per tahun

"Daftar Pemesanan Pembelian Saham" atau "DPPS"	:	berarti daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan, yang disusun berdasarkan FPPS yang dibuat oleh masing-masing Penjamin Emisi Efek.
"DPS"	:	berarti Daftar Pemegang Saham yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
"Efek"	:	berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti uang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek.
"Efektif"	:	berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yaitu: 1. Atas dasar lewatnya waktu, yakni: - 45 hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham; atau - 45 hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
"Emisi"	:	berarti penawaran saham yang dilakukan oleh Perseroan atau diperdagangkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham guna dicatatkan dan diperdagangkan di BEI.
"Entitas Anak"	:	berarti perusahaan-perusahaan yang: 1. Saham-sahamnya dimiliki oleh Perseroan dalam jumlah 50% atau lebih dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam perusahaan yang bersangkutan; atau 2. Kebijaksanannya dan pengelolaan perusahaan dikendalikan oleh Perseroan; atau 3. Laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Dimana per tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 3 (tiga) Entitas Anak, yaitu PT Samator Gas Industri, PT Ruci Gas dan PT Samabayu Mandala.
"Entitas Asosiasi"	:	berarti perusahaan dimana Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara antara 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) baik langsung maupun tidak langsung. Dimana per tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 1 (satu) Entitas Asosiasi, yaitu PT Krakatau Samator.
"ESA"	:	berarti singkatan dari *Employee Stock Allocation Program* atau Program Alokasi Saham Karyawan.

"Force Majeure"	:	berarti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya.
"Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham" atau "FKPS"	:	berarti formulir yang dikeluarkan oleh Manajer Penjatahan yang merupakan konfirmasi atas hasil penjatahan atas nama pemesan sebagai tanda bukti kepemilikan atas Saham Yang Ditawarkan yang dijual oleh Perseroan pada pasar perdana.
"Formulir Pemesanan Pembelian Saham" atau "FPPS"	:	berarti asli formulir pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan atau fotokopi Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang harus dibuat dalam 5 (lima) rangkap, yang masing-masing harus diisi secara lengkap, dibubuhi tanda tangan asli calon pembeli atau pemesan serta diajukan oleh calon pembeli atau pemesan kepada Penjamin Emisi Efek pada saat memesan Saham Yang Ditawarkan.
"Grup"	:	berarti Perseroan dan Entitas Anak.
"Harga Penawaran"	:	berarti harga atas Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, yaitu sebesar Rp1.100 (seribu seratus Rupiah).
"Hari Bank"	:	berarti hari dimana Bank Indonesia buka untuk menyelenggarakan kegiatan kliring.
"Hari Bursa"	:	berarti hari di mana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur bursa oleh Bursa Efek.
"Hari Kalender"	:	berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja.
"Hari Kerja"	:	berarti hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional.
"JPY"	:	berarti Yen Jepang.
"KAP"	:	berarti Kantor Akuntan Publik.
"Kemenkumham"	:	berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Departemen Kehakiman Republik Indonesia, Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
"Konfirmasi Tertulis:	:	berarti surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
"Kredit Investasi"	:	berarti kredit jangka menengah dan panjang yang diberikan untuk membiayai proyek baru ataupun proyek perluasan suatu perusahaan.

"Kredit Modal Kerja"	:	berarti kredit jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan.
"KSEI"	:	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang merupakan lembaga penyimpanan dan penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
"Konsultan Hukum"	:	berarti Makes & Partners Law Firm yang melakukan pemeriksaan aspek hukum atas Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham.
"Manajer Penjatahan"	:	berarti PT Mandiri Sekuritas yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7.
"Masa Penawaran Umum Perdana Saham"	:	berarti suatu periode dalam jangka waktu mana pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan dapat dilakukan dan FPPS dapat diajukan kepada Penjamin Emisi Efek sebagaimana ditentukan dalam Prospektus, kecuali jika Masa Penawaran Umum Perdana Saham itu ditutup lebih awal sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan ketentuan Masa Penawaran Umum Perdana Saham tidak kurang dari 1 (satu) Hari Kerja.
"Masyarakat"	:	berarti perorangan dan/atau badan-badan dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia dan/atau badan-badan dan/atau badan hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan-badan asing dan/atau badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di luar negeri yang diperkenankan untuk memiliki Saham Yang Ditawarkan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
"Menkumham"	:	berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang berubah nama Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
"MESOP"	:	berarti singkatan dari *Management and Employee Stock Option Program* atau Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan.
"Obligasi"	:	berarti Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap.
"OJK"	:	berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU OJK") yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di bidang perbankan, pasar modal, perasuransian, dana erdana, lembaga jasa pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di bidang Pasar Modal beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.

"Pemegang Rekening"	:	berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek dan/ atau sub rekening efek di KSEI yang dapat merupakan Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
"Pemegang Saham"	:	berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham atas saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam: • Daftar Rekening Saham Perseroan; • Rekening Efek pada KSEI; atau • Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek.
"Pemegang Saham Pengendali"	:	berarti pihak yang memiliki saham Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung: • dengan jumlah lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham yang telah disetor penuh; dan • dengan jumlah kurang dari atau sama dengan 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham yang telah disetor penuh tetapi mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan.
"Pemerintah"	:	berarti Pemerintah Republik Indonesia.
"Pemesan Khusus"	:	berarti karyawan yang berhak untuk melakukan pemesanan berdasarkan Program ESA.
"Penawaran Awal"	:	berarti ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas di surat kabar, yang bertujuan untuk mengetahui minat Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah saham yang ingin dibeli dan/atau perkiraan Harga Penawaran, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo ("Peraturan No. IX.A.8") dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
"Penawaran Umum" atau "Penawaran Umum Perdana Saham"	:	berarti penawaran atas Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan oleh Perseroan kepada Masyarakat dengan mengingat syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan tata cara yang diatur dalam UUPM dan ketentuan yang berlaku di Bursa Efek di Indonesia.
"Penawaran Umum Terbatas Efek Bersifat Ekuitas"	:	berarti salah satu bentuk peningkatan modal disetor suatu perusahaan dimana perusahaan menawarkan hak kepada pemegang saham yang ada untuk membeli saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya baik yang dapat dikonversikan menjadi saham atau yang memberikan hak untuk membeli saham, sebelum ditawarkan kepada Pihak lain.
"Penitipan Kolektif"	:	berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.

"Penjamin Emisi Efek"	:	berarti perseroan terbatas yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas nama Perseroan yang dalam hal ini adalah PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT RHB Securities Indonesia, bersama-sama dengan para Penjamin Emisi Efek lainnya sebagaimana tercantum dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang menjamin penjualan Saham Yang Ditawarkan dan berdasarkan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Perdana Saham di pasar perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan bagian penjaminan dengan memperhatikan syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
"Penjamin Pelaksana Emisi Efek"	:	berarti pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan, pengendalian dan penjatahan Emisi Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dalam hal ini adalah PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT RHB Securities Indonesia.
"Peraturan No. VIII.G.12"	:	berarti Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004, tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus.
"Peraturan No. IX.A.1"	:	berarti Peraturan No. IX.A.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-690/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran.
"Peraturan No. IX.A.2"	:	berarti Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.A.6"	:	berarti Peraturan No. IX.A.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/BL/2001 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pembatasan Atas Saham Yag Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.A.7"	:	berarti Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.A.8"	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.8 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal.
"Peraturan No. IX.C.1"	:	berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.C.2"	:	berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.C.3"	:	berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.3, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-43/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum.

"Peraturan No. IX.E.1"	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
"Peraturan No. IX.E.2"	:	berarti Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
"Peraturan No. IX.J.1"	:	berarti Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 32/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
"Peraturan OJK No. 33/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 34/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunisari Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 35/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 38/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
"Peraturan OJK No. 30/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
"Peraturan OJK No. 55/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
"Peraturan OJK No. 56/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
"Perjanjian Pendaftaran Efek"	:	berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-0009/PE/KSEI/0616 tanggal 30 Juni 2016 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI.
"Perjanjian Penjaminan Emisi Efek" atau "PPEE"	:	berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 122 tanggal 30 Juni 2016, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 6 tanggal 1 Agustus 2016 dan Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 14 tanggal 7 September 2016, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.
"Pernyataan Efektif"	:	berarti pernyataan yang diberikan oleh OJK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif sehingga Perseroan melalui Penjamin Emisi Efek berhak menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

"Pernyataan Pendaftaran"	:	berarti dokumen yang wajib diajukan oleh Perseroan kepada OJK sebelum Perseroan melakukan penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM *juncto* Peraturan No. IX.C.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan No. IX.A.2 serta Peraturan No. IX.A.1.
"Perseroan"	:	berarti PT Aneka Gas Industri Tbk., berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
"Perusahaan Efek"	:	berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Pihak Terafiliasi"	:	berarti perusahaan yang mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
"Profesi Penunjang Independen"	:	berarti Kantor Konsultan Hukum, Notaris dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
"Program ESA"	:	berarti program pemberian Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini untuk karyawan Perseroan yang diatur berdasarkan keputusan RUPS dalam jumlah sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan atau sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham.
"Program MESOP"	:	berarti program kepemilikan saham oleh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen dalam jumlah sebanyak-banyaknya 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1,00% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
"Prospektus"	:	berarti dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan dan Saham Yang Ditawarkan dalam bentuk dan substansi sesuai dengan Peraturan No. IX.C.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Prospektus Awal"	:	berarti berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dan memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah, Harga Penawaran, penjaminan emisi efek atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan, sesuai dengan Peraturan No. IX.A.8.

"Prospektus Ringkas"	:	berarti pernyataan atau informasi tertulis yang merupakan ringkasan dari Prospektus Awal yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dibantu oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Peraturan No. IX.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.43/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum dan yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan dari OJK bahwa Perseroan dapat mengumumkan Prospektus Ringkas sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
"Perubahan dan/ atau Tambahan Atas Prospektus Ringkas"	:	berarti pernyataan atau informasi tertulis yang merupakan perbaikan dan/ atau tambahan atas Prospektus Ringkas, yang diumumkan sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Pernyataan Efektif sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.
"Rekening Efek"	:	berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan Pemegang Saham.
"Rekening Penawaran Umum"	:	berarti Rekening yang dibuka atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menampung dana yang diterima dari Investor.
"Rupiah" atau "Rp"	:	berarti mata uang Republik Indonesia.
"RUPS"	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksananya.
"Saham Baru"	:	berarti Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham, yang akan dikeluarkan dari dalam simpanan (portepel) Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, dengan jumlah sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham.
"Saham Biasa Atas Nama"	:	berarti Efek yang mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki Perseroan dan ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
"Saham Penghargaan"	:	berarti saham yang diberikan secara cuma-cuma oleh Perseroan dalam rangka Program ESA kepada karyawan Perseroan yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan.
"Saham Yang Ditawarkan"	:	berarti Saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat oleh Penjamin emisi Efek melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan jumlah sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham atau sebesar 25,00% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum, yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI pada Tanggal Pencatatan.

"SGD"	:	berarti dolar Singapura.
"Tanggal Distribusi"	:	berarti tanggal yang sama dengan Tanggal Pembayaran, yaitu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari kerja setelah Tanggal Penjatahan, pada tanggal mana Saham Yang Ditawarkan didistribusikan secara elektronik oleh KSEI kepada Penjamin Emisi Efek untuk kemudian didistribusikan kepada pemesan.
"Tanggal Pembayaran"	:	berarti tanggal pembayaran hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan pada pasar perdana yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Efek kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu pada Tanggal Distribusi.
"Tanggal Pencatatan"	:	berarti tanggal pencatatan saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi.
"Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan"	:	berarti tanggal untuk pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui Penjamin Emisi Efek kepada para pemesan yang sebagian atau seluruh pesanannya tidak dapat dipenuhi karena adanya penjatahan atau dalam hal Penawaran Umum Perdana Saham dibatalkan atau ditunda, bagaimanapun Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan atau penundaan Penawaran Umum Perdana Saham.
"Tanggal Penjatahan"	:	berarti selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah penutupan Masa Penawaran Umum Perdana Saham, pada saat mana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan.
"Undang-Undang Pasar Modal" atau "UUPM"	:	berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksananya.
"USD"	:	berarti Dolar Amerika Serikat atau Dolar AS.
"UUPT"	:	berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756.

DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS DALAM SEKTOR GAS INDUSTRI

”*Acetylene Plant*”	:	berarti *Plant* yang memproduksi gas Asetilen dari bahan baku *Calcium Carbide.*
“*Air Gas”*	:	berarti gas yang bersumber dari udara, yang dihasilkan melalui proses pemisahan dan proses produksi.
“*Air Separation Plant*”	:	berarti *Plant* yang memisahkan komposisi udara (78% Nitrogen, 21% Oksigen, 0,9% Argon, 0,03% Karbondioksida, dan gas-gas lainnya) berdasarkan temperatur didih. Produknya bisa berupa gas atau cair.
“*Arc Welding*”	:	berarti pengelasan yang menggunakan *Arc* sebagai material tambahan.
“Atmosfer*”*	:	berarti lapisan gas yang melingkupi bumi.
“*Bedhead Unit*”	:	berarti unit pemasok gas, listrik dan lainnya yang terletak di dinding.
”*Carbon Dioxide Plant*”	:	berarti *Plant* yang memproduksi gas Karbondioksida dari hasil pembakaran yang dipisahkan dengan proses kimia.
“Ceiling Module & Pendant”	:	berarti unit pemasok gas, listrik dan lain-lainnya yang terletak di atap (ruang operasi).
“*Cryogenic*”	:	berarti temperatur di bawah -73,3^{0}C.
“*Cryogenic Storage Tank*”	:	berarti tangki penyimpanan cairan *Cryogenic.*
“*Cuttin*g”	:	berarti pemotongan.
“Depot”	:	berarti depot penyimpanan botol-botol gas sebelum didistribusikan lebih lanjut.
“*Distillation With Reflux*”	:	berarti kolom destilasi yang dilengkapi dengan unit refluks.
”*Dry Ice*”	:	berarti Karbondioksida padat yang dimampatkan.
”*Enhanced Oil Recovery*”	:	berarti peningkatan perolehan minyak bumi.
“Filling Station”	:	berarti stasiun pengisian gas (Oksigen, Nitrogen, Argon, Karbon dioksida) dari Tangki penyimpanan ke botol-botol.
“*Flowmeter*”	:	berarti alat pengukur laju gas.
“*Fuel Gas”*	:	berarti bahan bakar yang berupa gas dalam kondisi ruang dengan tekanan 1 bar dan temperatur 25°C.
“Fumigasi”	:	berarti metode pengendalian hama atau serangga dengan menggunakan gas
“Gas Plant”	:	berarti *Plant* yang memisahkan komposisi udara, hanya disini produknya berupa gas sebagai contoh Oksigen atau Nitrogen atau kedua-duanya.

"*Gas Refrigerant*"	:	berarti gas Hidrokarbon yang dipakai sebagai bahan *refrigerant* pengganti Freon dan turunannya.
" *Crude Argon*"	:	berarti gas Argon yang masih belum murni.
"*Heat Treating*"	:	berarti proses perlakuan dengan menggunakan panas.
"Hidrokarbon"	:	berarti kimia organik yang komposisinya hanya mengandung unsur Carbon (C) dan Hidrogen (H).
"*Hydrogen Plant*"	:	berarti *Plant* yang memproduksi gas Hidrogen dari bahan baku Hidrokarbon.
"*Inert"*	:	berarti tidak bereaksi atau tidak aktif.
"*Liquid*"	:	berarti bentuk cair.
"*Liquid Rich*"	:	berarti bagian kolom destilasi yang kaya cairan.
"LPG"	:	berarti *Liquefied Petroleum Gas*.
"*Medical Air*"	:	berarti gas udara yang dipakai untuk medis atau kesehatan.
"*Medical Gas Piping System*"	:	berarti sistem pemipaan untuk instalasi medis.
"*Medical Vacuum Pump*"	:	berarti pompa vakum untuk instalasi medis.
"*Mixed Gas"*	:	berarti gas bertekanan (*compressed gas*) yang digabungkan atau dicampur dalam sebuah wadah atau kontainer (silinder) yang memiliki komposisi tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya campuran ini dapat berupa gas yang dicairkan (*liquefied*) atau yang tidak dicairkan (*non-liquefied*). Gas ini tersedia dalam beberapa kelas (*grade*), yaitu standar utama (*primary standard*), standar tersertifikasi (*certified standard*) dan campuran yang tidak teranalisa (*unanalized mixtures*).
"*Molecular Sieve 'Adsorber*"	:	berarti komponen *molecular sieve* (zat padat) yang secara selektif menyerap gas yang tidak dikehendaki seperti Karbon dioksida dan lain-lainnya.
"*Nurse Call*"	:	berarti alat pemanggil perawat.
"*Oxy-Acetylene Cutting*"	:	berarti pemotongan dengan menggunakan campuran gas Oksigen dan Asetilen.
"PGS"	:	berarti *Portable Gas Supply* untuk cairan *Cryogenic* yang dengan mudah dipindah tempat.
"*Plant*"	:	berarti Pabrik yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi.
"*Pressure Swing Adsorption*"	:	berarti proses adsorpsi gas dengan menggunakan perbedaan tekanan yang bergantian antara kolom satu dengan lainnya.
"*Rare Gas"*	:	berarti gas mulia, yang tidak bereaksi dalam kondisi ruang dan keberadaannya di udara sangat kecil dan terbatas.

“Regulator”	:	berarti katup pengatur tekanan fluida.
”*Ricazol*”	:	berarti campuran tanah *diatomic.*
“*Soda Wash Column*”	:	berarti kolom pencucian yang menggunakan soda (*Sodium Hydroxide*).
“*Specialty Gas”*	:	berarti gas yang terkontrol dan memiliki tingkat kemurnian tinggi yang digunakan untuk pemakaian khusus. Gas ini memiliki variasi dengan jumlah terbatas dan dicampur dengan tingkat akurasi yang tinggi. Beberapa kelas gas ini meliputi gas dengan tingkat kemurnian tinggi (*high purity*), gas dengan tingkat kemurnian sangat tinggi (*ultra high purity*) dan gas *research grade*.
“*Steam Reforming*”	:	berarti proses reaksi kimia yang menggunakan sumber panas dari uap air.
“*Synthetic Gas”*	:	berarti gas sintetis yang berupa bahan bakar cair ataupun gas yang diperoleh dari campuran Karbon monoksida dan Hidrogen yang diperoleh dari proses gasifikasi batubara atau *reforming* gas alam.
”*Valve*”	:	berarti katup pengatur laju fluida.
”*Waste Water*”	:	berarti limbah buangan air.
“*Waste Water Treatment”*	:	berarti pengolahan limbah air.
”*Welding*”	:	berarti pengelasan

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

AME	:	berarti PT Aneka Mega Energi
KS	:	berarti PT Krakatau Samator
RG	:	berarti PT Ruci Gas
Samator	:	berarti PT Samator
SGI	:	berarti PT Samator Gas Industri
SMB	:	berarti PT Samabayu Mandala

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi lain yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan Entitas Anak terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Seluruh informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kecuali dinyatakan lain, seluruh pembahasan atas informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini dilakukan pada tingkat konsolidasian. Seluruh informasi keuangan, termasuk saldo, jumlah, persentase, yang disajikan dalam Prospektus ini dibulatkan dalam jutaaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain. Oleh karena itu, setiap perbedaan yang terjadi atas penjumlahan informasi keuangan tersebut yang disajikan dalam tabel-tabel yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu antara nilai menurut hasil penjumlahan dengan nilai yang tercantum dalam Prospektus, disebabkan oleh faktor pembulatan tersebut.

A. UMUM

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia serta berkantor pusat di Gedung UGM – Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan.

Perseroan berasal dari 2 (dua) perusahaan Belanda, yaitu (i) NV WA Hoek Machine en Zuurstof ("**NV WA Hoek**"), perusahaan yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939 dan (ii) NV Javasche Koelzoor Fabriek ("**NV Javasche Koelzoor**"), yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koolzoer menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan PN Zatas dan PN Asam Arang, yang diikuti dengan pendirian PT Aneka Gas Industri (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 28 tanggal 21 September 1971, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Nopember 1971, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**"). Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 3051 dan No. 3052 tanggal 10 Nopember 1971, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103. Dikarenakan terdapatnya kesalahan cetak pada Berita Negara Republik Indonesia tersebut di atas, maka diadakan ralat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576a tanggal 31 Maret 1972, Tambahan No. 26.

Dalam rangka penyesuaian dengan UUPT, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Perseroan No. 45 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya. Akta tersebut (i) telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan

Menkumham No. AHU-00174.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Januari 2008., (ii) telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.10-5972 tanggal 12 Maret 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta (iii) telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0018393.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 8 Juli 2008, Tambahan No. 11096.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk.", (iii) perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan yaitu perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta dan (iv) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan industri berbagai macam gas untuk industri dan gas medis (Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), Hidrogen (H_2), *Nitrous Oxide* (N_20), Hidrogen Peroksida (H_2O_2)) dan tidak terbatas *Air Gas*, *Fuel Gas*, *Mixed Gas*, *Rare Gas*, *Specialty Gas* dan *Synthetic Gas*.

Kegiatan usaha penunjang Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha di bidang perdagangan, termasuk pula impor, ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain, dan bertindak sebagai distributor, grossier, supplier, leveransier, waralaba Helium (He), LPG, Amonia (NH_3), bahan kimia (tidak terlarang), elektrikal, alat kesehatan, alat kedokteran, alat mekanikal, alat pertanian, alat peternakan, alat perkebunan, alat gas industri, alat perlindungan diri (seperti helm, *safety shoes, coverall, ear plug, gloves* dan yang lainnya), alat-alat teknik (seperti mesin las / *welding* dan *cutting,* mesin bor, gerinda, genset *portable* dan yang lainnya) dan *tools* (seperti *hand tools* dan *power tools* dan yang lainnya) beserta asesoris pendukung lainnya;
b. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, antara lain jasa instalasi gas medis, kamar operasi terpadu rumah sakit dan jasa instalasi gas industri, dan meliputi pula jasa riset dan pengembangan, sertifikasi dan pelatihan, sertifikasi ahli pengelasan, jasa rental alat teknik dan kontrak servis di bidang gas industri dan medis serta jasa pelaksana konstruksi, bangunan kesehatan dan jasa pelaksanaan konstruksi pemasangan pipa gas dalam bangunan serta jasa pemasaran;
c. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri gas untuk industri dan gas medis tidak terbatas *Air Gas, Fuel Gas*, *Mixed Gas*, *Rare Gas*, *Specialty Gas* dan *Synthetic Gas* dan produk-produk terkait; dan
d. Menjalankan segala kegiatan dan berusaha untuk mencapai dan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya dan menjalankan kegiatannya baik atas tanggungan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang atau badan hukum lain, dengan cara dan dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan memperhatikan sebagaimana mestinya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan bergerak dalam bidang industri gas tertentu, yang memiliki kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Memproduksi gas dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), Hidrogen (H_2), *Nitrous Oxide* (N_2O) dan *Synthetic Air* serta *Mixed Gas*;
b. Memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya; dan
c. Merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 2 (dua) Entitas Anak dengan penyertaan langsung yaitu SGI dan RG serta 1 (satu) Entitas Anak dengan penyertaan tidak langsung melalui SGI, yaitu SMB. Selain itu, Perseroan juga memiliki 1 (satu) Entitas Asosasi yaitu KS.

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*Plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

B. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**	

C. KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada 3 (tiga) Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial	Kegiatan Usaha	Tahun Penyertaan	Persentase Kepemilikan	Status Operasional
Entitas Anak					
SGI	1996	Produksi dan perdagangan gas	2006	75,00%	Beroperasi
RG	2009	Perdagangan industri gas	2007	50,00%	Beroperasi
SMB	1991	Produksi, perdagangan gas serta pemasangan instalasi	2005	60,00% (melalui SGI)	Beroperasi

D. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Berikut merupakan ringkasan struktur Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan:

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	:	Sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham atau sebesar 25,00% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum, yang merupakan Saham Biasa Atas Nama yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan ("Saham Baru")
Nilai Nominal	:	Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran	:	Rp1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS
Jumlah Saham Yang Dicatatkan	:	Sebanyak 3.066.660.000 (tiga miliar enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham
Jumlah Penawaran Umum	:	Sebesar Rp843.326.000.000 (delapan ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh enam juta Rupiah)
Tanggal Penawaran Umum	:	19 – 22 September 2016
Tanggal Pencatatan di BEI	:	28 September 2016

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini merupakan Saham Baru yang akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Dengan terjualnya seluruh Saham Baru yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat*	-	-	-	766.660.000	383.330.000.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

* termasuk Program ESA

Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan (*Employee Stock Allocation Program* atau Program ESA)

Bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan akan menjalankan Program ESA. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA dengan jumlah sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham atau sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Tujuan utama Program ESA adalah agar karyawan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Perseroan.

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7.

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan Program ESA seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Sebelum Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Setelah Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	-	-	-	763.160.000	381.580.000.000	24,89
- ESA	-	-	-	3.500.000	1.750.000.000	0,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

Rencana Penjualan Saham Oleh Pemegang Saham Melalui Penawaran Terbatas (*Private Placement*)

Di samping Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana disebutkan diatas, AME ("Pemegang Saham Penjual") juga akan melakukan Penawaran Terbatas atas saham-saham miliknya sebesar 5,00% (lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 153.333.000 (seratus lima puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu) saham kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tertentu yang akan menjadi target penawaran saham dalam Penawaran Terbatas oleh Pemegang Saham Penjual adalah investor-investor utama, investor-investor internasional jangka panjang, *hedge funds* dan *wealth management*.

Penawaran Terbatas atas saham-saham yang dijual oleh Pemegang Saham Penjual akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder pada Tanggal Pencatatan. Harga saham Perseroan yang dimiliki Pemegang Saham Penjual, dengan mempertimbangkan perlindungan kepada pemegang saham publik, akan ditawarkan pada Harga Penawaran. Biaya yang dikeluarkan dalam Penawaran Terbatas menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari Pemegang Saham Penjual.

Dengan dilaksanakannya Penawaran Terbatas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Terbatas secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Sebelum *Private Placement*			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Setelah *Private Placement*		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79	1.158.747.000	579.373.500.000	37,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,75	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,31	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,87	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,89	916.493.000	458.246.500.000	29,89
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

Program Opsi Kepemilikan Saham Kepada Manajemen oleh Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau Program MESOP)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, pemegang saham Perseroan juga telah menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan Program MESOP dengan jumlah sebanyak 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebesar 1,00% (satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham dalam waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada pada harga pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014.

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan Program ESA dan Program MESOP seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MESOP, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Sebelum Pelaksanaan MESOP			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Setelah Pelaksanaan MESOP		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79	1.312.080.000	656.040.000.000	42,36
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,75	851.144.000	425.572.000.000	27,48
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,31	101.548.000	50.774.000.000	3,28
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,87	26.764.000	13.382.000.000	0,86
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,89	763.160.000	381.580.000.000	24,64
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
- MESOP	-	-	-	30.666.600	15.333.300.000	0,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**		**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**	

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan Program ESA dan Program MESOP seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, serta dengan dilaksanakannya Penawaran Terbatas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Penawaran Terbatas dan Program MESOP, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA, Setelah Pelaksanaan MESOP dan Sebelum Penawaran Terbatas			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA, Setelah Pelaksanaan MESOP dan Setelah Penawaran Terbatas		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,36	1.158.747.000	579.373.500.000	37,41
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,48	851.144.000	425.572.000.000	27,48
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,28	101.548.000	50.774.000.000	3,28
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,86	26.764.000	13.382.000.000	0,86
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,64	916.493.000	458.246.500.000	29,59
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
- MESOP	30.666.600	15.333.300.000	0,99	30.666.000	15.333.300.000	0,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**		**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**	

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Perdana Saham, Program ESA dan Program MESOP dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

E. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan oleh Perseroan untuk:

a. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi antara lain untuk pembiayaan belanja modal dalam rangka penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filling Station* dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi;
b. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan pembayaran sebagian pinjaman Perseroan; dan
c. Sekitar 20,00% akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan dan/atau Entitas Anak.

Rincian mengenai rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

F. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Pada saat ini kegiatan usaha utama Perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat.

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan dan proses produksi. Gas industri yang diperoleh dari proses pemisahan antara lain adalah Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2) dan Argon (Ar), sedangkan Asetilen (C_2H_2) dan *Nitrous Oxide* (N_2O) diperoleh dari proses reaksi kimia yang proses produksinya membutuhkan bahan baku, antara lain Kalsium Karbida untuk Asetilen dan Ammonium Nitrate untuk *Nitrous Oxide*. Hidrogen (H_2) dan Karbon dioksida (CO_2) diperoleh dari proses reaksi kimia dan pemisahan yang membutuhkan bahan baku dari Hidrokarbon.

Selain itu untuk menunjang kegiatan usaha tersebut di atas, Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha jasa yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan, seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, yaitu antara lain gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya serta merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Perseroan memiliki keunggulan kompetitif antara lain sebagai berikut:
1. Pelopor dan pemimpin pasar dalam sektor gas industri Indonesia;
2. Pemimpin pasar di sektor gas medis;
3. Diversifikasi sektor pelanggan akhir;
4. Perusahaan gas industri dengan jaringan distribusi yang luas di Indonesia;
5. Perusahaan gas industri yang terintegrasi dari hulu ke hilir; dan
6. Memiliki tim manajemen yang sangat berpengalaman di bidangnya.

G. RISIKO USAHA

Risiko-risiko berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan, serta telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari risiko utama Perseroan:

Risiko Terkait Dengan Kegiatan Usaha Perseroan:

a. Risiko kesinambungan pasokan listrik;
b. Risiko produksi berhenti tidak terduga;
c. Risiko persaingan usaha;
d. Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang;
e. Risiko tidak dapat diperpanjangnya kontrak-kontrak Perseroan dengan para pelanggannya;
f. Risiko kegagalan dan/atau keterlambatan rencana ekspansi Perseroan;
g. Risiko ketertinggalan teknologi;
h. Risiko keterlambatan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan teknologi;
i. Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk menarik minat dan mempertahankan karyawan yang menguasai keterampilan tertentu dalam jumlah yang memadai;
j. Risiko kecelakaan kerja;
k. Risiko tuntutan ganti rugi apabila Perseroan gagal memenuhi persyaratan-persyaratan dalam kontrak dengan para pelanggannya;
l. Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis;
m. Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi;
n. Risiko kredit;
o. Risiko likuiditas;
p. Risiko perekonomian;
q. Risiko kenaikan tarif dasar listrik;
r. Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak;
s. Risiko fluktuasi tingkat suku bunga;
t. Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing;
u. Risiko perubahan kebijakan pemerintah di dalam sektor gas industri;
v. Risiko fluktuasi penjualan akibat faktor musiman; dan
w. Risiko belum diperolehnya beberapa perizinan Perseroan dan Entitas Anak yang diperlukan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya.

Risiko Terkait Dengan Investasi Pada Saham Perseroan:

a. Kondisi yang terjadi dalam pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham Perseroan dan belum adanya pasar untuk saham Perseroan sebelum penawaran ini juga dapat menyebabkan tidak likuidnya saham Perseroan;
b. Harga saham Perseroan dapat mengalami fluktuasi;
c. Penjualan saham di masa depan akan memiliki dampak merugikan pada harga saham;
d. Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor;
e. Perseroan mungkin tidak dapat membagikan dividen; dan
f. Risiko terkait penerbitan saham atau surat berharga bersifat ekuitas lainnya.

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

H. PROSPEK DAN STRATEGI USAHA PERSEROAN

Perseroan dan Entitas Anak telah memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam produk gas industri. Dengan produk yang sangat beragam, Perseroan dapat menawarkan produknya kepada berbagai industri, dimana hal ini akan mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap suatu industri tertentu.

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi perekonomian Indonesia pada umumnya dan kondisi sektor industri pada khususnya. Hal ini dapat terjadi karena gas industri merupakan produk yang banyak digunakan sebagai produk pendukung bagi kegiatan industri lain (terutama dalam kegiatan produksi). Peningkatan aktivitas dari sektor industri yang membutuhkan pasokan gas industri secara umum akan mampu meningkatkan kinerja Perseroan demikian pula sebaliknya, penurunan aktivitas pada berbagai sektor industri kegiatan industri secara umum akan berdampak terhadap kinerja Perseroan.

Semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia dalam kurun beberapa tahun belakangan ini memberikan kesempatan pada berbagai industri di tanah air untuk bertumbuh secara signifikan. Momentum ini tentunya akan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Perseroan dalam rangka memperoleh tingkat pertumbuhan yang optimal. Industri-industri yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan yang merupakan prospek usaha Perseroan antara lain ritel, kesehatan, barang konsumsi, infrastruktur, dan sektor lainnya.

Berikut ini merupakan prospek usaha dari beberapa industri yang terkait dengan kegiatan usaha dari Perseroan.

a. Ritel

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (“**UMKM**”) di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, jumlah UMKM mendekati 99,99% terhadap total unit usaha, 97,2% dari total lapangan kerja dan 57,9% terhadap PDB di Indonesia. Data ini menunjukkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar dengan kontribusi terhadap PDB yang selalu meningkat, dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Sektor UMKM juga telah terbukti relatif tidak terpengaruh oleh gangguan kondisi perekonomian. Dengan adanya kapasitas dan jaringan distribusi yang dimiliki oleh Perseroan, Perseroan dapat memanfaatkan peluang usaha di sektor UMKM dengan mendirikan *Filling Station* di lokasi-lokasi strategis yang berdekatan dengan para pelanggan. Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 80 *Filing Station* yang tersebar di berbagai lokasi di 22 propinsi di Indonesia.

b. Kesehatan

Industri rumah sakit merupakan industri yang selalu dibutuhkan oleh semua orang dan tidak terpengaruh oleh kondisi apapun. Potensi industri ini sangat besar karena rasio jumlah rumah sakit dibandingkan jumlah penduduk di Indonesia masih sangat tertinggal jauh dibandingkan negara lainnya (contoh: di Indonesia 11 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk, di Malaysia 26 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk dan di Jepang 67 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk pada tahun 2015). Pada tahun 2015, jumlah rumah sakit di Indonesia telah mencapai sebanyak 2.727 rumah sakit, dimana sekitar 65% merupakan rumah sakit swasta (sumber: BMI Research, 2016). Saat ini rumah sakit juga cenderung membutuhkan sistem pasokan gas yang lebih rapi, efisien, dan aman. Oleh sebab itu kebutuhan instalasi gas medis dan alat kesehatan juga makin meningkat.

Perekonomian Indonesia akan terus bertumbuh dengan didukung oleh konsumsi sumber daya alam dengan jumlah yang besar. Tingkat pendapatan rumah tangga kotor diproyeksikan akan meningkat dari sebesar Rp111 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp185 juta pada tahun 2019. Hal tersebut akan meningkatkan potensi pengeluaran kesehatan di Indonesia. BMI Research memperkirakan bahwa belanja kesehatan di Indonesia akan meningkat dari tahun 2015 yang sebesar Rp328,1 triliun menjadi sebesar Rp510,9 triliun pada tahun 2020 dan sebesar Rp790,3 triliun pada tahun 2025. Jumlah tersebut mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 9,2% (sumber: BMI Research, 2016). Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, jumlah belanja kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2015 besar belanja kesehatan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sebesar 3,1%, dibandingkan dengan Malaysia yang sebesar 4,0% dan Singapura sebesar 4,6% (sumber: World Bank, 2016).

Akses terhadap kesehatan di Indonesia akan meningkat dengan diluncurkannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program tersebut diluncurkan pada bulan Januari 2014 dengan tujuan untuk memperkenalkan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Program BPJS terus meningkat dan telah mencakup sebanyak 121 juta orang per bulan Januari 2015 (sumber: BMI Research, 2016). Pemerintahan pada saat ini yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo juga telah memperkenalkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk memperluas cakupan perlindungan kepada masyarakat yang tidak tercakup dalam program JKN dan meningkatkan jumlah perlindungan jasa medis. Adanya kebijakan Pemerintah di sektor kesehatan dengan pemberlakukan program BPJS dan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan mampu menjadi pendorong pertumbuhan gas untuk keperluan medis seperti oksigen dan *Nitrous Oxide*, apalagi dengan didukung meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah rumah sakit dengan tingkat rata-rata pertumbuhan mencapai 11% per tahun selama tahun 2009 – 2015 (sumber: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Departemen Kesehatan, diolah).

c. Barang Konsumsi

Jumlah penduduk berpenghasilan menengah dengan penghasilan di atas USD 10.000 diperkirakan akan tumbuh pesat sebesar 22,2% per tahun dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Selain itu, jumlah pendapatan bersih rumah tangga per kapita diperkirakan akan terus meningkat menjadi sebesar USD 6.364 pada tahun 2020, meningkat pesat dibandingkan proyeksi pendapatan bersih rumah tangga per kapita pada tahun 2016 yang sebesar USD 3.098. Peningkatan jumlah penduduk berpenghasilan menengah dan jumlah pendapatan bersih rumah tangga akan meningkatkan belanja rumah tangga. Belanja rumah tangga diperkirakan akan tumbuh sebesar 3,3% pada tahun 2016 dan dengan rata-rata sebesar 11,7% dalam lima tahun ke depan, dimana kontribusi terbesar pada jumlah anggaran belanja rumah tangga pada tahun 2015 adalah untuk produk makanan dan minuman, yakni sebesar 35,3%. Pada tahun 2020, belanja rumah tangga diperkirakan akan mencapai sebesar USD 860 miliar (sumber: BMI Research, 2016).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan potensi pertumbuhan sektor barang konsumsi Indonesia yang sangat pesat di masa yang akan datang dan menciptakan peluang yang besar bagi sektor barang konsumsi, terutama untuk produk-produk non-makanan, seperti peralatan rumah tangga dan pakaian.

Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia mampu mendorong tingkat konsumsi barang-barang konsumsi seperti makanan dan minuman yang dalam proses produksinya membutuhkan gas industri sebagai bahan pendukungnya seperti misalnya minuman berkarbonasi akan membutuhkan produk karbon dioksida dan makanan beku yang akan membutuhkan produk nitrogen cair. Penjualan minuman berkarbonasi diperkirakan akan terus meningkat dari sebesar Rp7.176,6 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp7.936,6 miliar pada tahun 2020 (sumber: BMI Research, 2016).

Industri kelautan dan perikanan memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah saat ini. Potensi industri ini sangat besar, sebagai suatu negara yang memiliki wilayah perairan yang lebih luas daripada wilayah daratannya, maka Indonesia memiliki potensi sumber daya maritim yang sangat melimpah. Sayangnya di masa lalu, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi korban dari makin meningkatnya kegiatan *illegal fishing*. Hal ini menyebabkan potensi kelautan dan perikanan Indonesia tidak menonjol di dunia termasuk hilangnya potensi kegiatan pemrosesan hasil laut tersebut. Di masa kini, hal tersebut mulai ditanggulangi dengan adanya kebijakan yang tegas di sektor ini termasuk keberanian pemerintah untuk bertindak tegas pada *llegal fishing*. Sehingga hasil laut dan perikanan Indonesia sepenuhnya adalah milik Indonesia dan pemrosesan dapat dilakukan di tanah air. Hal ini menimbulkan potensi yang sangat besar bagi penggunaan gas industri terutama nitrogen maupun Gas *Refrigerant* lainnya.

Selain itu kebijakan pemerintah untuk mengembangkan tol laut juga akan membutuhkan banyak kapal-kapal skala besar maupun kapal-kapal ferry. Berdasarkan data dari RPJMN 2015-2019, diperkirakan perlu adanya tambahan 50 kapal perintis, 100 kapal patroli, 50 kapal negara kenavigasian dan 50 kapal penyeberangan perintis. Keseluruhan upaya untuk membangun kapal-kapal ini akan membutuhkan pasokan gas industri dalam jumlah besar seperti oksigen dan asetilen.

Agribisnis adalah salah satu sektor unggulan perekonomian Indonesia pada ekspor non migas. Saat ini permintaan akan *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai bahan konversi untuk *bio-ethanol* dan *bio-diesel* meningkat tajam. Di Indonesia peluang bisnis CPO masih berpotensi untuk tumbuh pesat mengingat Indonesia memiliki lahan potensial sebesar 22 juta hektar, dan diperkirakan pada tahun 2020 produksi *bio-ethanol* akan meningkat menjadi sebesar 5,51 juta kiloliter (sumber: www.jie.or.jp). Potensi pertumbuhan pada bisnis CPO juga tercipta dari adanya beberapa perusahaan yang meningkatkan kapasitas produksi oleokimia yang memiliki tingkat harga dan marjin yang lebih tinggi. Produksi CPO diperkirakan akan terus meningkat dari sebanyak 28,5 juta ton pada tahun 2013 menjadi sebesar 42,4 juta ton pada tahun 2020 (sumber: BMI Research, 2016).

Pengeluaran terhadap barang-barang keperluan rumah tangga seperti barang elektronik memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah belanja rumah tangga di Indonesia. Barang-barang elektronik dalam proses produksinya juga memerlukan gas industri sehingga peningkatan produksi barang elektronik juga akan memberikan pengaruh positif terhadap sektor gas industri di Indonesia.

Peluang Perseroan untuk terus bertumbuh juga dapat ditemukan di industri otomotif. Industri otomotif beserta pendukungnya merupakan salah satu industri yang membutuhkan pasokan gas industri dalam proses produksinya yang banyak melibatkan aktivitas pengelasan. Gas industri yang dibutuhkan beberapa di antaranya adalah oksigen, asetilen, argon, karbon dioksida dan nitrogen. Salah satu pendukung industri otomotif yaitu produk suku cadang kendaraan bermotor merupakan salah satu pendukung industri otomotif, yang mana selain dipasarkan untuk kebutuhan dalam negeri juga telah dipasarkan ke pasar internasional. Secara nasional saat ini terdapat sekitar 1.400 industri komponen otomotif di Indonesia (sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Makin meningkatnya daya beli masyarakat di Indonesia membuat industri otomotif makin menggeliat dan berkembang pesat. Hal ini ditambah pula dengan rencana beberapa perusahaan otomotif skala dunia untuk memindahkan

fasilitas produksinya dari Thailand ke Indonesia. Aspek pendukung lainnya ialah tingkat kepemilikan industri otomotif di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Rasio kepemilikan mobil di Indonesia pada tahun 2013 masih tergolong rendah, dimana hanya mencapai 77 unit mobil per 1.000 penduduk, dibandingkan dengan negara Thailand yang mencapai sebanyak 208 unit mobil per 1.000 penduduk (sumber: OICA, 2014). Dengan populasi 240 juta orang dan pendapatan per kapita yang meningkat, Indonesia berpotensi menjadi pasar bagi para produsen dan importir otomotif.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,2% pada tahun 2016, meningkat dari tahun 2015 yang diperkirakan adalah sebesar 4,8% dikarenakan adanya peningkatan investasi dan belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan dapat memulihkan penjualan otomotif di tahun 2016 untuk kembali positif pada semester kedua dengan didukung oleh perkembangan aktivitas perekonomian, tingkat inflasi yang terkendali dan kebijakan moneter yang akomodatif (sumber: BMI Research, 2016).

d. Infrastruktur

Sehubungan dengan pembangunan infrastruktur di Indonesia, Pemerintah sangat menyadari kebutuhan mendasar untuk infrastruktur dan telah mengeluarkan kebijakan strategis guna melancarkan lambannya kemajuan pembangunan infrastruktur, di antaranya berupa penerbitan sejumlah peraturan sebagai upaya untuk mendukung sektor ini, termasuk melalui kebijakan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembebasan lahan. Perbaikan dalam kerangka regulasi dan kebijakan implementasi telah memberi insentif kepada industri untuk tumbuh dan berkembang.

Pada tahun 2016, total alokasi anggaran infrastruktur di Indonesia yang akan dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai Rp313,5 triliun atau meningkat sebesar 8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp290,3 triliun.

Pemerintah melalui Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN) / Bappenas telah mengemukakan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2019 sejumlah proyek infrastruktur yang harus dibangun dalam periode tersebut. Proyek-proyek tersebut merupakan turunan dari visi dan misi Pemerintah pada saat ini. Adanya perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung Perseroan untuk dapat beroperasi secara lebih efisien, terutama pada daerah di luar pulau Jawa.

e. Lainnya

Gas industri merupakan gas yang dibutuhkan oleh hampir semua sektor manufaktur. Sektor manufaktur membutuhkannya sebagai penunjang kegiatan operasinya, dengan demikian sektor manufaktur yang bertumbuh akan meningkatkan kebutuhan gas industri.

Dorongan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi dan kegiatan eksplorasi atas minyak mentah telah meningkatkan kebutuhan gas industri untuk kepentingan produksi dan eksplorasi serta penyulingan minyak dalam jumlah yang besar. Hal yang sama juga terjadi pada sektor pertambangan. Semua sektor pertambangan menggunakan gas industri dengan aplikasi yang beragam. Semakin meningkatnya aktivitas pertambangan akan meningkatkan kebutuhan gas industri pula. Kebijakan pemerintah di sektor pertambangan dengan diberlakukannya Undang-Undang Minerba Nomor 4 Tahun 2009 yang melarang ekspor mineral mentah juga akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan konsumsi gas industri menjadi lebih tinggi lagi karena akan muncul banyak industri pengolahan mineral.

Minyak bumi yang telah melalui proses penyulingan dapat digunakan baik sebagai bahan bakar maupun petrokimia, seperti aromatik dan olefin yang digunakan dalam berbagai industri, seperti obat-obatan, deterjen, furniture, garmen, botol, pipa, plastik, tekstil dan sebagainya yang dalam proses produksinya memerlukan gas industri.

Volume pasar minyak dan gas bumi di Indonesia diperkirakan akan meningkat dari tahun 2015 hingga 2020 dengan CAGR sebesar 2,9% hingga mencapai 1.049,8 juta boe pada tahun 2020.

Industri pulp dan kertas yang sangat bergantung pada produk karbon dioksida dalam hal pengolahan limbah juga diperkirakan akan terus berkembang. Produk karbon dioksida dapat menjadi substitusi untuk produk klorin dan dioksin, yang pada saat ini telah dihimbau oleh Pemerintah untuk tidak digunakan kembali sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Saat ini, kebutuhan kertas dunia adalah sekitar 394 juta ton dan diperkirakan akan meningkat menjadi 490 juta ton pada tahun 2020. Kebutuhan kertas dunia pun diperkirakan akan tumbuh rata – rata sebesar 2,1 % per tahun. Selain itu, peluang pasar industri kertas dan percetakan dalam negeri terbuka untuk ditingkatkan dengan pertimbangan konsumsi kertas per kapita di Indonesia masih sangat rendah yaitu sekitar 32,6 kg. Kapasitas terpasang industri pulp dan kertas nasional saat ini, masing – masing sebesar 7,93 juta ton/tahun pulp dan 12,98 juta ton/tahun kertas dengan realisasi produksi 6,4 juta ton/tahun pulp dan 10,4 juta ton/tahun kertas. (sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2015).

Volume pasar kertas dan *paperboard* di Indonesia dari tahun 2015 adalah sebesar 7 juta ton dan diperkirakan akan meningkat dengan CAGR sebesar 2,8% hingga tahun 2020 menjadi sebesar 8,1 juta ton.

Melihat prospek usaha tersebut di atas maka Perseroan mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

a. Strategi Perluasan Usaha (Ekspansi)

Perseroan berencana membangun pabrik baru di lokasi yang dekat dengan para pelanggan yang distribusinya menggunakan sistem pipanisasi ataupun metode distribusi lainnya dan Perseroan juga akan menambah *Filing Station* untuk memperluas jaringan distribusinya, baik di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa. Perseroan juga akan terus memproduksi gas industri yang saat ini sangat dibutuhkan namun mengalami keterbatasan pasokan, seperti gas karbon dioksida.

b. Strategi Kemitraan (*Partnership*)

Perseroan berencana untuk menjalin kerjasama dan/atau kemitraan dengan mitra-mitra strategis berskala internasional dalam pengembangan usahanya. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan cara membuat produk-produk baru yang diperlukan oleh para pelanggannya melalui skema *joint venture* antara Perseroan dengan perusahaan-perusahaan gas industri yang terkemuka di dunia untuk meningkatkan penetrasi pasar. Adapun produk-produk gas industri yang dihasilkan dari kemitraan tersebut adalah seperti helium, gas campuran CNG, gas kalibrasi, SF6 dan gas sterilisasi. Kemitraan tersebut juga telah membantu Perseroan untuk memasuki bisnis penjualan peralatan kesehatan dan keselamatan, serta mendorong pengembangan produk dan teknologi yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Berikut adalah beberapa contoh kemitraan usaha yang telah dilakukan oleh Perseroan:

- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Honeywell International Inc. yang merupakan perusahaan penyedia perlengkapan keselamatan global. Perseroan merupakan distributor perlengkapan keselamatan individu di Indonesia.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Central Uni Co. Ltd. yang merupakan perusahaan penyedia peralatan medis terkemuka di Jepang. Perseroan memiliki perjanjian keagenan secara eksklusif dengan Central Uni Co. Ltd. untuk produk peralatan medis yang terkait dengan gas-gas medis.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Carecom Co. Ltd. yang merupakan salah satu perusahaan penyedia sistem pendukung perawatan yang terkemuka di Jepang. Perseroan merupakan distributor sistem manajemen *Nurse Call* di Indonesia.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Cryo Diffusion S.A.S. yang merupakan perusahaan penyedia *Cryogenic tank* dan *transfer lines*. Perseroan merupakan pemasok penyimpanan biologis dan sistem pengawasan dan keamanan dari Cryo Diffusion S.A.S.

c. Strategi Efisiensi dan Keunggulan Operasional

Dalam meningkatkan kinerja operasi, pada saat ini Perseroan selalu menerapkan efisiensi usaha di setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Efisiensi yang diterapkan oleh Perseroan pada saat ini mencakup dalam hal pelaksanaan proses bisnis dan proses produksi, dimana dengan dilakukannya kedua efisiensi dalam kedua proses bisnis ini, Perseroan bertujuan mendapatkan sebuah produk gas industri yang berkualitas dengan tingkat biaya yang efisien.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam sebuah industri, salah satu kunci sukses untuk memenangkan persaingan adalah ditentukan dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan kondisi seperti ini, maka Perseroan secara berkesinambungan melakukan program-program penguatan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pelatihan baik secara internal maupun eksternal. Program ini dilakukan oleh Perseroan bukan hanya dengan tujuan memenangkan persaingan yang ada dalam industri gas, tetapi Perseroan melakukan hal ini juga untuk mendapatkan sumber daya manusia yang tepat dan berkualitas karena Perseroan menganggap bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi perusahaan.

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja operasinya, Perseroan melakukan program penguatan sistem teknologi informasi di seluruh cabang. Program ini dilakukan oleh Perseroan untuk mempercepat proses bisnis dan administrasi Perseroan. Perseroan telah melakukan implementasi sistem SAP beserta modul-modul terkini yang sudah terintegrasi untuk mendukung semua aktivitas usaha Perseroan. Selain itu untuk memonitor sarana transportasi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan, Perseroan memasang alat *global positioning system* (GPS) di setiap sarana transportasi. Dengan implementasi sistem SAP dan GPS ini, Perseroan dapat meningkatkan efisiensi sehingga mampu melakukan penyempurnaan proses bisnis lebih efektif dan cepat secara berkesinambungan. Selain itu Perseroan juga mengembangkan *Human Resource Information System* (HRIS) yang bermanfaat untuk mengelola semua informasi mengenai karyawan, termasuk sistem penggajian, rekrutmen, pelatihan, kompetensi, penilaian kinerja dan beberapa modul pendukung lainnya.

I. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 152/LA-AGII/SBY2/VII/2016 tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 034/LA-AGII/SBY2/III/2016 tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (anggota dari PKF International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 tertanggal 2 April 2015 yang ditandatangani oleh Arsono Laksmana.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 054/LA-AGII/SBY2/III/2014 tertanggal 27 Maret 2014 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 036/LA-AGII/SBY2/III/2013 tertanggal 26 Maret 2013 yang ditandatangani oleh Drs. Jimmy Jansen.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 052/LA-AGI/SBY2/III/2012 tertanggal 28 Maret 2012 yang ditandatangani oleh Drs. Jimmy Jansen.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember				
		2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	5.340.715	4.953.451	3.487.197	2.555.917	2.025.630	1.222.532
Jumlah Liabilitas	3.288.691	3.074.583	2.237.722	1.708.564	1.376.466	764.524
Dana *Syirkah* Temporer	160.726	164.098	145.742	60.000	-	-
Jumlah Ekuitas	1.891.298	1.714.770	1.103.733	787.353	649.164	458.008

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2016	2015*	2015	2014	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	858.905	724.383
Beban Pokok Penjualan	(193.326)	(156.864)	(806.100)	(609.255)	(552.359)	(468.173)	(407.669)
Beban Umum dan Administrasi	(45.984)	(39.016)	(164.308)	(146.879)	(128.936)	(108.271)	(80.370)
Laba Tahun Berjalan	20.388	19.017	48.007	62.567	78.589	77.307	58.638
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	23.528	12.293	597.704	56.643	81.939	74.906	55.732

** tidak diaudit*

Keterangan lebih lanjut mengenai ikhtisar data keuangan penting Perseroan dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

J. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Entitas Anak, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak sedang menghadapi somasi yang berpotensi menjadi perkara yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan dan/atau Entitas Anak serta rencana Penawaran Umum Perdana Saham ini.

K. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen kas pada tahun dimana Perseroan mencatatkan saldo laba positif. Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen kas interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT. Distribusi tersebut akan ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, distribusi dividen interim harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Dengan tetap memperhatikan prospek usaha, kebutuhan modal kerja, belanja modal dan rencana investasi Perseroan di masa yang akan datang, kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan memiliki kebijakan dividen untuk melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahun berjalan Perseroan mulai tahun 2017 berdasarkan laba bersih tahun berjalan tahun buku 2016. Penentuan waktu, jumlah, dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan.

Tidak terdapat *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab XII Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama yang mewakili sebesar 25,00% (dua puluh lima persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari simpanan Perseroan (saham portepel) dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham ("Saham Baru").

Keseluruhan saham tersebut di atas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Nilai saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum secara keseluruhan adalah sebesar Rp843.326.000.000 (delapan ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh enam juta Rupiah) Seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan maupun yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum ini akan dicatatkan di BEI.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "**Program ESA**") sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham dari jumlah yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham dan Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "**MESOP**") sebanyak-banyaknya 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1,00% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham pada harga pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

SAMATOR

PT Aneka Gas Industri Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:
Produksi dan Pemasaran Bermacam-macam Produk Gas Industri Dalam Bentuk Padat, Cair dan Gas

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Gedung UGM – Samator Pendidikan
Tower A Lantai 5-6
Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai
Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (62-21) 83709111
Fax. (62-21) 83709911
Website: www.anekagas.com
E-mail: corsec@anekagas.com

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*Plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU RISIKO KESINAMBUNGAN PASOKAN LISTRIK. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMPREDIKSI APAKAH PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK AKAN AKTIF ATAU LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN AKAN TERJAGA, SEHINGGA TERDAPAT RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**	

Dengan terjualnya seluruh Saham Baru yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat*	-	-	-	766.660.000	383.330.000.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

* termasuk Program ESA

Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan (*Employee Stock Allocation Program* atau Program ESA)

Bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan akan menjalankan Program ESA. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA.

Program ESA ini dialokasikan sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham atau sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan program pemberian Saham Penghargaan sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Perseroan kepada karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang telah memenuhi kualifikasi dari Perseroan ("Peserta"). Direksi akan menetapkan kriteria untuk menentukan Peserta Program ESA yang berhak untuk menerima saham dimaksud.

Tujuan utama Program ESA adalah agar karyawan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Perseroan.

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7.

Mekanisme Pelaksanaan Program ESA

Peserta Program ESA adalah karyawan Perseroan dan Entitas Anak dan tidak diperuntukkan bagi Direksi dan Komisaris Perseroan, dengan syarat-syarat:

- Karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak dengan golongan 5 (lima) ke atas yang telah bekerja sekurang-kurangnya 2 tahun terhitung sejak tanggal 22 September 2016.
- Karyawan yang disebutkan pada butir 1 (satu) di atas haruslah karyawan yang telah ditetapkan melalui SK Direksi menjadi Peserta Program ESA.
- Karyawan tersebut tidak dalam status terkena sanksi administratif pada saat implementasi Program ESA.

Alokasi Saham Penghargaan dalam Program ESA kepada Peserta yang berhak akan dilakukan sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan.

Saham yang dibagikan ini memiliki *lock-up period* tergantung dari hasil penilaian kinerja masing-masing peserta Program ESA yang ditentukan sesuai dengan SK Direksi ESA dan telah ditetapkan sekurang-kurangnya selama 24 bulan sampai dengan 60 bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Direksi Perseroan akan menetapkan jumlah saham yang dapat dilepaskan dari *lock-up* dan dapat ditransaksikan melalui BEI untuk masing-masing Peserta Program ESA, dengan ketentuan bilamana Peserta Program ESA mengundurkan diri atau terkena sanksi jabatan dalam masa *lock-up* maka hak atas saham yang masih dalam masa *lock-up* menjadi gugur dan saham-saham tersebut akan dialokasikan kepada karyawan lainnya yang memenuhi kriteria sesuai keputusan Direksi.

Biaya sehubungan Program ESA berupa seluruh harga Saham Penghargaan, yang akan timbul, akan ditanggung oleh Perseroan yang sumber dananya berasal dari kas Perseroan.

Peserta Program ESA akan melakukan pemesanan saham kepada Perseroan pada hari pertama Penawaran Umum dan Perseroan akan menyampaikan daftar Peserta Program ESA serta jumlah saham dalam Program ESA pada hari kedua Penawaran Umum kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta melakukan pembayaran dengan jumlah penuh seluruh saham dalam Program ESA dengan harga yang sama dengan harga Penawaran Umum saham, pembayaran dilakukan pada rekening bank yang ditunjuk oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima pembayaran pemesanan saham dalam rangka penawaran umum ini dengan jumlah penuh.

Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

Pihak yang bertanggung jawab atas Program ESA dari Perseroan adalah tim pengelola Program ESA yang terdiri dari *corporate secretary* dan divisi sumber daya manusia.

Aspek Perpajakan Program ESA

Biaya Program ESA merupakan remunerasi yang diterima oleh Peserta dengan demikian termasuk PPh pasal 21 yang akan diperhitungkan kepada Peserta. Selanjutnya setelah periode *lock-up* berakhir dan Peserta dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek, atas pelaksanaan penjualan berlaku ketentuan perpajakan sebagai berikut:

- Untuk pelaksanaan penjualan melalui Bursa Efek akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% dari nilai transaksi.
- Untuk pelaksanaan penjualan saham di luar Bursa Efek akan dikenakan pajak yang diperhitungkan dari *capital gain* yang diterima oleh Peserta dan akan dikenakan pajak progresif sesuai dengan tarif yang berlaku.

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan program ESA seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Sebelum Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Setelah Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	-	-	-	763.160.000	381.580.000.000	24,89
- ESA	-	-	-	3.500.000	1.750.000.000	0,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

Rencana Penjualan Saham Oleh Pemegang Saham Melalui Penawaran Terbatas (*Private Placement*)

Di samping Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana disebutkan diatas, AME ("Pemegang Saham Penjual") juga akan melakukan penawaran terbatas atas saham-saham miliknya sebesar 5,00% (lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 153.333.000 (seratus lima puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu) saham kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tertentu yang akan menjadi target penawaran saham dalam penawaran terbatas oleh Pemegang Saham Penjual adalah investor-investor utama, investor-investor internasional jangka panjang, *hedge funds* dan *wealth management*.

Penawaran Terbatas atas saham-saham yang dijual oleh Pemegang Saham Penjual akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder pada Tanggal Pencatatan. Harga saham Perseroan yang dimiliki Pemegang Saham Penjual, dengan mempertimbangkan perlindungan kepada pemegang saham publik, akan ditawarkan pada Harga Penawaran. Biaya yang dikeluarkan dalam Penawaran Terbatas menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari Pemegang Saham Penjual.

Dengan dilaksanakannya penawaran terbatas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Terbatas secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Sebelum *Private Placement*			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Setelah *Private Placement*		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79	1.158.747.000	579.373.500.000	37,79
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,75	851.144.000	425.572.000.000	27,75
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,31	101.548.000	50.774.000.000	3,31
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,87	26.764.000	13.382.000.000	0,87
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,89	916.493.000	458.246.500.000	29,89
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**		**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**	

Program Opsi Kepemilikan Saham Kepada Manajemen oleh Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau Program MESOP)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) dengan menerbitkan opsi saham yang dapat dilaksanakan menjadi sebanyak-banyaknya 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1,00% (satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Program MESOP adalah pemberian hak opsi untuk membeli saham kepada Peserta Program MESOP yakni anggota Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) dan Dewan Direksi sebesar 50% dari jumlah saham yang dialokasikan untuk Program MESOP dan Karyawan Perseroan dan Entitas Anak dengan golongan 5 ke atas sebesar 50% dari jumlah saham yang dialokasikan untuk Program MESOP yang tercatat dalam Peseroan 14 hari sebelum tanggal pendistribuskan hak opsi.

Hak opsi yang akan didistribusikan kepada Peserta Program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 30.666.600 (tiga puluh juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1,00% (satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham, dalam waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pendistribusian hak opsi akan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

- Tahap pertama pada Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia untuk sebanyak-banyaknya sejumlah 40% (empat puluh persen) dari total jumlah hak opsi dalam Program MESOP;
- Tahap kedua pada ulang tahun pertama pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia untuk sebanyak-banyaknya sejumlah 30% (tiga puluh persen) dari total jumlah hak opsi dalam Program MESOP; dan
- Tahap ketiga pada tahun berikutnya pada ulang tahun kedua pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya sejumlah sisa hak opsi yang belum diterbitkan dalam Program MESOP.

Pelaksanaan hak opsi untuk membeli saham Perseroan akan dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014. Pelaksanaan Program MESOP akan dilakukan Direksi Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan akan dilaporkan dalam RUPS.

- Hak opsi yang diterbitkan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan selama 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitannya (*option life*).
- Setiap 1 (satu) hak opsi dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan yang akan ditebitkan dari portepel dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan.
- Hak opsi yang dibagikan akan terkena masa tunggu (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pendistribusiannya dalam *vesting period* pemegang hak opsi belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham Perseroan sampai berakhirnya *vesting period*.
- Setelah berakhirnya *vesting period*, pemegang hak opsi berhak untuk menggunakan hak opsi untuk membeli saham baru pada periode pelaksanaan (*window exercise*) yang akan dibuka Perseroan masimal 2 (dua) kali *window exercise* dalam 1 (satu) tahun, dengan ketentuan setiap *window exercise* yang akan dibuka untuk periode pelaksanaan dimana Peserta Program MESOP dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham maksimum 30 (tiga puluh) Hari Bursa.
- Harga pelaksanaan (*exercise price*) akan ditetapkan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dilaksanakannya periode pelaksanaan.

Prosedur dan tata cara Program ESA dan Program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan akan mencadangkan biaya Program MESOP sebagaimana diatur dalam PSAK 53 tentang insentif berbasis saham dengan menggunakan metode *Black Scholes* dalam laporan keuangannya setelah pelaksanaan pendistribusian hak opsi kepada Peserta Program MESOP.

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan Program ESA dan Program MESOP seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MESOP, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Sebelum Pelaksanaan MESOP			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA dan Setelah Pelaksanaan MESOP		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,79	1.312.080.000	656.040.000.000	42,36
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,75	851.144.000	425.572.000.000	27,48
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,31	101.548.000	50.774.000.000	3,28
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,87	26.764.000	13.382.000.000	0,86
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,89	763.160.000	381.580.000.000	24,64
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
- MESOP	-	-	-	30.666.600	15.333.300.000	0,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.066.660.000**	**1.533.330.000.000**	**100,00**	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.133.340.000**	**3.066.670.000.000**		**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**	

Apabila seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini telah terjual dan Program ESA dan Program MESOP seperti dijelaskan di atas telah diimplementasikan, serta dengan dilaksanakannya Penawaran Terbatas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Penawaran Terbatas dan Program MESOP, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA, Setelah Pelaksanaan MESOP dan Sebelum Penawaran Terbatas			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Setelah Pelaksanaan Program ESA, Setelah Pelaksanaan MESOP dan Setelah Penawaran Terbatas		
	Nilai Nominal Rp500 per Saham			Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	42,36	1.158.747.000	579.373.500.000	37,41
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	27,48	851.144.000	425.572.000.000	27,48
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	3,28	101.548.000	50.774.000.000	3,28
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	0,86	26.764.000	13.382.000.000	0,86
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Masyarakat	763.160.000	381.580.000.000	24,64	916.493.000	458.246.500.000	29,59
- ESA	3.500.000	1.750.000.000	0,11	3.500.000	1.750.000.000	0,11
- MESOP	30.666.600	15.333.300.000	0,99	30.666.600	15.333.300.000	0,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**	**3.097.326.600**	**1.548.663.300.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**		**6.102.673.400**	**3.051.336.700.000**	

Saham-saham yang diperoleh dari Program MESOP akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pencatatan Saham Perseroan di BEI

Bersamaan dengan pencatatan Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini, yaitu sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap Saham, atau yang mewakili sebesar 25,00% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh Saham Biasa Atas Nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 2.300.000.000 (dua miliar tiga ratus juta) saham atau 75,00% (tujuh puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Dengan demikian, jumlah Saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 3.066.660.000 (tiga miliar enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham, atau sebesar 100,00% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.A.6, pemegang saham Perseroan, yaitu PT Samator yang menerima saham baru sebanyak 150.000 saham pada harga nominal Rp1.000.000 setiap saham dan Arief Harsono yang menerima saham baru sebanyak 3.000 saham pada harga nominal Rp1.000.000 sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109 tertanggal 30 Januari 2016, yang telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118 tertanggal 29 Maret 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, dilarang untuk mengalihkan seluruh kepemilikan atas saham Perseroan sejumlah 952.692.000 (sembilan ratus lima puluh dua juta enam ratus sembilan puluh dua ribu) saham sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran dinyatakan Efektif oleh OJK.

PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN DAN/ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM, SELAIN OPSI YANG DITERBITKAN MELALUI PROGRAM MESOP, DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN MENJADI EFEKTIF.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan oleh Perseroan untuk:

a. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi antara lain untuk pembiayaan belanja modal dalam rangka penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank, lorry tank, telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware)* yang mendukung sistem distribusi untuk meningkatkan kapasitas produksi gas industri dan memperluas jaringan distribusi khususnya untuk segmen ritel. Sehubungan dengan penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station,* Perseroan berencana untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station*

   Berikut adalah rincian penggunaan dana Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi terkait dengan pembiayaan belanja modal:
   - Sekitar 57% akan digunakan untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank*, *lorry tank*, *telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware*) yang mendukung sistem distribusi oleh Perseroan; dan
   - Sekitar 43% akan digunakan untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank*, *lorry tank*, *telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware*) yang mendukung sistem distribusi oleh Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, yaitu SGI dan KS.

b. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan pembayaran sebagian pinjaman Perseroan. Ketentuan dan kondisi dalam fasilitas-fasilitas pinjaman yang akan dibayarkan adalah sebagai berikut:

   Kredit Modal Kerja

   Perseroan akan melakukan pembayaran sebagian Kredit Modal Kerja dengan jumlah *outstanding* per tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp235.445 juta sebagai berikut:

Kreditur	Tujuan Penggunaan	Tingkat Suku Bunga	Jaminan	Jangka waktu dan Jatuh tempo	Jumlah Plafon	Jumlah *Outstanding* (per 30 Juni 2016)	Jumlah yang akan dibayarkan
PT Bank QNB Indonesia Tbk.	Modal Kerja	12,25%	Piutang	25 Juli 2017	• *Demand Loan*: Rp75.000 juta • LC *Line* (*Sight* LC dan *Usance* LC): USD 8.000.000	Rp75.000 juta	Rp75.000 juta
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Modal Kerja	11,00%	Persediaan dan Piutang	21 Maret 2017	• *Combined Limit CC Line:* Rp150.000 juta • *Fx Pre Settlement Limit*: USD 300.000	Rp149.560 juta	Rp36.933 juta
PT Bank Panin Syariah	Modal Kerja	11,25%	Piutang	24 Juni 2017	• *Line Faciity* Musyarakah (Fasilitas I): Rp60.000 juta	Rp60.000 juta	Rp60.000 juta

Kreditur	Tujuan Penggunaan	Tingkat Suku Bunga	Jaminan	Jangka waktu dan Jatuh tempo	Jumlah Plafon	Jumlah *Outstanding* (per 30 Juni 2016)	Jumlah yang akan dibayarkan
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Modal Kerja	11,75%	1. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan Jl Raya Surabaya Mojokerto Sidoarjo; 2. Tanah dan Bangunan Jl Industri Selatan IV Bekasi 3. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan Jl. Raya Mojokerto Sidoarjo	24 Januari 2017	• Fasilitas *Over draft:* Rp5.000 juta • *Revolving loan: Rp50.000 juta (sub limit LC USD 4.000.000*) • Fasilitas (L/C B): USD 1.000.000 • Bank Garansi: Rp3.000 juta	Rp54.890 juta	Rp54.000 juta
PT Bank Syariah Mandiri	Modal Kerja	11,25%	1. Persediaan dan Piutang di Medan Tanah, bangunan, mesin dan peralatan KIM 1 Jl Sulawesi Medan	28 September 2017	• *Line Facility* Al-Murabahah: Rp10.000 juta	Rp7.948 juta	Rp3.712 juta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Modal Kerja	11,00%	2. Persediaan dan piutang, tanah & bangunan	31 Maret 2017	KMK: Rp6.000 juta	Rp5.855 juta	Rp5.800 juta

Kredit Investasi

Perseroan akan melakukan pelunasan sebagian cicilan pokok yang akan jatuh tempo sampai dengan bulan Maret 2017 dengan jumlah total sebesar Rp89.085 juta atas Kredit Investasi sebagai berikut:

Kreditur	Tujuan Penggunaan	Tingkat Suku Bunga	Jaminan	Jangka waktu dan Jatuh tempo	Jumlah
PT Bank QNB Indonesia Tbk.	Kredit Investasi	12,25%	Tanah, bangunan, mesin dan peralatan	24 Desember 2020	Rp18.900 juta
PT Bank Panin Syariah	Kredit Investasi	12,25%	Tanah, bangunan, mesin dan peralatan	26 Juni 2023	Rp8.733 juta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kredit Investasi	9,95%	Tanah, bangunan, mesin dan peralatan	21 Desember 2022	Rp42.000 juta
PT Bank Syariah Mandiri	Kredit Investasi	11,25%	Tanah, bangunan, mesin dan peralatan	27 November 2021	Rp11.952 juta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Kredit Investasi	11,00%	Tanah, bangunan, mesin dan peralatan	28 September 2022	Rp7.500 juta

Sisa saldo pinjaman akan dibayarkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk masing-masing pinjaman.

Perseroan tidak memerlukan persetujuan kreditur untuk pelunasan atau pembayaran sebagian atas saldo pokok pinjaman Kredit Modal Kerja *outstanding* dan pembayaran cicilan pokok Kredit Investasi pada saat jatuh tempo.

Pembayaran atas bunga dari pinjaman yang akan dilunasi akan menggunakan kas internal Perseroan.

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Panin Syariah, PT Bank Pan Indonesia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

c. Sekitar 20,00% akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan, dan/atau Entitas Anak, yaitu SGI, dalam kegiatan operasional di *Gas Plant*, *Filing Station*, dan operasi instalasi terkait dengan medis untuk rumah sakit seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, dan utang dagang kepada pemasok, *overhead* termasuk listrik dan biaya lainnya.

Dalam hal pembiayaan belanja modal dan modal kerja *yang* akan dilakukan oleh Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, yaitu SGI dan KS serta pembiayaan modal kerja yang akan dilakukan oleh Entitas Anak, yaitu SGI, penyaluran dana akan dilakukan dalam bentuk tambahan setoran modal. Efek dilusi bagi pemegang saham lain pada SGI dan KS di mana Perseroan memiliki penyertaan secara efektif masing-masing sebesar 75,00% dan 42,50% belum dapat ditentukan mengingat struktur kepemilikan masih berbentuk proforma. Penambahan modal pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tersebut sejalan dengan rencana Perseroan untuk mengembangkan kegiatan usaha Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Entitas Asosiasi, yaitu KS, dimana Perseroan akan melakukan penyetoran modal belum melakukan kegiatan operasional. Perseroan memperkirakan bahwa KS akan memulai kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu sekitar 24 (dua puluh empat) bulan sejak diterimanya setoran modal oleh KS, dan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham KS.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham yang diperoleh Perseroan tidak mencukupi, maka Perseroan menggunakan sumber dana yang diperoleh melalui kas internal, utang bank dan/atau obligasi untuk membiayai rencana penggunaan dana tersebut.

Dalam hal dana hasil perolehan dari Penawaran Umum Perdana Saham belum ditentukan penggunaannya, maka dana tersebut akan ditempatkan pada rekening khusus penampung dan Penawaran Umum Perdana Saham.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini kepada OJK dan mempertanggungjawabkan pada RUPS Tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini digunakan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut ke OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan/atau Peraturan No. IX.E.2.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana, total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 3,79% dari nilai Penawaran Umum Perdana Saham yang meliputi:

- Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 1,85%, yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 1,45%; biaya penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 0,20% dan biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 0,20%;

- Biaya jasa Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,27%, yang terdiri dari biaya jasa Konsultan Hukum sebesar 0,12%; biaya jasa Akuntan Publik sebesar 0,13%; biaya jasa Notaris sebesar 0,01% dan biaya jasa Biro Administrasi Efek sebesar 0,01%;

- Biaya lain-lain sekitar 1,67%, termasuk biaya Pernyataan Pendaftaran di OJK, pencatatan di BEI, dan pendaftaran di KSEI, biaya penilai independen, biaya konsultan manajemen, biaya penyelenggaraan *public expose* dan *due diligence meeting*, biaya *roadshow,* biaya percetakan Prospektus, sertifikat dan formulir, biaya penerjemahan, biaya iklan surat kabar, biaya kunjungan lokasi dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menyajikan posisi liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta.

Saldo liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp3.288.691 juta yang terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.148.417 juta dan Rp2.140.274 juta dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	JUMLAH
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang bank	485.366
Utang usaha	
Pihak ketiga	132.295
Pihak berelasi	97.425
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	7.550
Pihak berelasi	162.167
Utang pajak	6.830
Beban masih harus dibayar	25.377
Uang muka pelanggan	8.419
Jaminan pelanggan	20.832
Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Bank	185.106
Sewa pembiayaan	14.782
Lembaga keuangan	2.268
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.148.417**
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang pihak berelasi	12.140
Liabilitas pajak tangguhan	204.430
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Bank	1.468.071
Sewa pembiayaan	17.402
Lembaga keuangan	3.441
Obligasi	388.314
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	4.269
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	42.207
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**2.140.274**
JUMLAH LIABILITAS	**3.288.691**

A. Utang Bank

Pada tanggal 31 Maret 2016, utang bank yang dimiliki Perseroan tercatat sebesar Rp485.366 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Bank	31 Maret 2016
Pinjaman Modal Kerja	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195.609
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.841
PT Bank QNB Indonesia Tbk	75.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.978
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.855
Sub-jumlah	**481.283**
Pembiayaan Al Murabahah	
PT Bank Syariah Mandiri	4.083
Jumlah Utang Bank	**485.366**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")

Perseroan

Perseroan memperoleh fasilitas kredit Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Tanggal Jatuh Tempo
KMK 1	Rp11.000	21 November 2014	20 November 2016
KMK 2	Rp3.700	6 Oktober 2014	5 Oktober 2016

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 26 September 2014, Perseroan dan SGI memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp250.000 juta yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Perseroan dan SGI. Pada tanggal 21 Desember 2015, Perseroan telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp37.500 juta.

Pada tahun 2015, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Tanggal Jatuh Tempo
KMK – Transaksional (*Revolving*)	Rp50.000 juta	12 Juni 2015	11 Juni 2016
LC Impor / SKBDN (sublimit bank garansi)	USD2.000.000	30 September 2015	30 September 2016
Bank Garansi	Rp15.000 juta	30 September 2015	30 September 2016
KMK 5	Rp6.400 juta	21 Desember 2015	5 Oktober 2016

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembayaran tagihan listrik Perseroan, SGI dan Samator, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis, tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016. Dalam hal Perseroan melakukan penarikan fasilitas untuk pembayaran tagihan listrik SGI dan Samator, Perseroan akan membukukan piutang lain – lain pihak berelasi kepada pihak tersebut.

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Perseroan memperoleh perubahan atas KMK-Transaksional (*Revolving*), dimana batas maksimum limit dari sebesar Rp50.000 juta menjadi sebesar Rp100.000 juta.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Perseroan yang telah diikat fidusia sebesar Rp147.910 juta;
- Aset tanah dan bangunan atas nama Perseroan, yang terletak di Sidoarjo, Bitung, Pelintung dan Cilamaya beserta aset-aset mesin dan peralatan, tanki dan botol yang berada didalamnya; dan
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas, kepada pihak lain.
- Melunasi utang Entitas, kepada pemilik/pemegang saham.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp103.390 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

SGI

SGI memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan
KMK 1	Rp39.000	6 Oktober 2009
KMK 2	Rp3.130	6 Oktober 2009
KMK 3	Rp10.000	1 Oktober 2012
KMK 4	Rp1.300	20 Oktober 2013
KMK 5	Rp4.250	20 Desember 2013
KMK 6	Rp7.000	26 Desember 2014
KMK 7	Rp3.400	26 Desember 2014

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pelunasan saldo pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta tambahan modal kerja serta mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

SGI memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas impor dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan
LC Impor *Usance / Sight*	USD 2.000.000	6 Oktober 2009
LC Impor *Usance / Sight* 2 (*sublimit* KMK 1)	Rp18.000 juta	6 Oktober 2009
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 7)	USD700.000	27 Maret 2012
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 8)	USD1.100.000	27 Maret 2012
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 9)	Rp108.480 juta	17 Oktober 2013
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 10)	Rp66.000 juta	6 Oktober 2014
Treasury Line	USD2.000.000	6 Oktober 2009
Treasury Line (Bontang)	USD1.900.000	17 Oktober 2013
Treasury Line (Palembang)	USD3.000.000	6 Oktober 2014

Fasilitas *L/C Import Usance/Sight* (*sublimit* KI 7) dan *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8) berakhir pada tanggal 27 Desember 2013 dan fasilitas *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 9) dan *Treasury Line* (Bontang) berakhir pada tanggal 17 Maret 2016.

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat sesuai kurs yang berlaku yang digunakan untuk impor barang perdagangan berupa gas industri dan produk lainnya, impor mesin dan peralatan dan untuk lindung nilai atas pembelian impor bahan baku/bahan penolong/ barang dagangan industri gas beserta produk lainnya dan lindung nilai atas pembelian impor mesin dan peralatan. Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 1 tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal 180 hari setelah *Bill of Lading* (B/L). Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

Per tanggal 31 Maret 2016, tidak ada saldo atas fasilitas ini.

Pada tanggal 26 September 2014, SGI dan Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp250.000 juta yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan SGI dan Perseroan. Pada tahun 2015, Perseroan telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp3.500 juta.

Pada tahun 2015, SGI memperoleh perubahan batas maksimum pinjaman beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Jumlah
KMK 1	Rp60.125 juta
KMK 5	SGD 1.000.000
LC Impor *Usance / Sight*	USD 3.000.000

Pada tahun 2015, SGI memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Tanggal Jatuh Tempo
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 12)	19.100	22 April 2015	22 Oktober 2016
LC Impor *Usance / Sight* (*sublimit* KI 15)	22.500	22 April 2015	22 Oktober 2016
Bank Garansi	2.000	22 April 2015	5 Oktober 2016

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembangunan instalasi gas medis, impor mesin dan peralatan, jaminan tender serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan SGI senilai Rp171.680 juta pada tanggal 31 Maret 2016;
- Aset tanah dan bangunan atas nama SGI yang terletak di Semarang, Banjarbaru, Cikarang, Cikupa, Samarinda, Tebing Tinggi, Makassar, Sukabumi, Tegal, Karawang, Cirebon, Tasikmalaya, Madiun, Tangerang, Narogong, Gresik, Batam, Bontang, Palembang, Duri, Pasuruan, Jember, Bekasi, Sampit, Rantau, Surabaya, Dumai, Cilacap, Cilegon, Solo dan Klaten beserta aset-aset mesin dan peralatan dan botol yang berada didalamnya;
- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Kutai atas nama Arief Harsono;
- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta dan Bekasi atas nama Heyzer Harsono dan PT Sentra Multigas Utama yang sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama Perseroan;
- Mesin dan peralatan serta botol yang terletak di Kutai, Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung dan Bekasi
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono; dan
- *Corporate guarantee* atas nama Perseroan.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri.

Jaminan pinjaman untuk KMK Non Revolving, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp79.389 juta dan SGD 1.000.000 atau setara dengan Rp9.830 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

<u>SMB</u>

Pada tanggal 21 Desember 2015 SMB memperoleh pinjaman dari Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan batas maksimum sebesar Rp3.000 juta.

Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja serta jatuh tempo pada tanggal 5 Oktober 2016 dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2016.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan SM, Entitas senilai Rp3.000 juta; dan
- Tanah berikut bangunan diatasnya yang terletak di Bali dengan bukti kepemilikan atas nama I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya dan Heyzer Harsono, beserta mesin dan peralatan yang berada di dalamnya.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp3.000 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain/ lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan dan Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi kepada pemilik/pemegang saham.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB")

Pada tanggal 16 Maret 2016, Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit
Combined limit CC Line	Rp150.000 juta
Fx Pre Settlement Limit	USD 300.000

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga 5% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11% untuk mata
uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari CIMB tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Perseroan yang akan diikat dengan fidusia sebesar Rp106.000 juta dan Rp82.000 juta.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono, Heyzer Harsono dan Rasid Harsono.

Selama periode pinjaman, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan yaitu *gearing ratio* maksimal 2,5 : 1, *current ratio* minimal 1 : 1, *debt service coverage* ratio minimal 1 : 1, dan *Net Interest Bearing Debt* terhadap *Operating* EBITDA maksimal 5,75 : 1. Perseroan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Perseroan juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB tidak diperkenankan untuk:
- Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak;
- Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada pihak lain;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan membayar kepada pihak lain;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian ini;
- Mengadakan perubahan maksud dan tujuan dan kegiatan usaha Perseroan;
- Mengumumkan atau membagikan dividend dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada para pemegang saham dengan nilai nominal jumlah dividen lebih dari 30% dari keuntungan bersih setelah dipotong pajak;
- Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan antara lain melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan yang berkaitan dengan berkurangnya kontribusi keluarga tuan Harsono dengan ketentuan keluarga tuan Harsono tetap sebagai pemilik ultimate;
- Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang ada dan/atau dikemudian hari akan diberikan kepada para pemegang saham Perseroan.

Sehubungan dengan pembatasan dari CIMB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk tanggal 21 Juli 2016, untuk mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha perseroan serta melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Entitas.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp148.328 juta dan USD 113.960 atau setara dengan Rp1.513 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

PT Bank QNB Indonesia Tbk. ("QNB")

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari QNB sebagai berikut:

Fasilitas	Maksimum Kredit
LC Line (*Sight LC* dan *Usance LC*)	USD 1.000.000
Forex Line (*Spot*)	USD 5.000.000

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk membiayai impor persediaan tabung gas (peralatan dan bahan kimia) dan untuk transaksi lindung nilai. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perseroan memperoleh perubahan atas fasilitas ini, berupa kenaikan jumlah maksimum pinjaman fasilitas *LC Line (Sight LC* dan *Usance LC)* menjadi sebesar USD 6.000.000.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan memperoleh tambahan dan perubahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

Fasilitas	Maksimum Kredit	Jatuh Tempo
Demand Loan	Rp75.000 juta	25 Juli 2016
LC Line (*Sight LC* dan *Usance LC*)	USD 8.000.000	25 Juli 2016

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk *trade,* kebutuhan modal kerja dan impor gas *cylinder* dan *health equipments*. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini bersifat c*ross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB dan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Samator Land.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp75.000 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

Perseroan wajib memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari QNB dalam hal:
- Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan, fasilitas leasing berupa apapun dari pihak lain (kecuali fasilitas kredit yang telah ada) atau untuk mengikatkan diri sebagai penjamin/ avails untuk menjamin hutang orang/pihak lain (kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan kegiatan sehari-hari);
- Menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan sebagian besar atau seluruh harta kekayaannya atau menjaminkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);
- Merubah fisik dan/atau peruntukkan sebagian besar atau seluruhnya atas jaminan yang diserahkan kepada Bank;
- Melakukan perubahan susunan pengurus dan susunan pemegang saham Perseroan;
- Melakukan penggabungan dengan badan usaha lain, peleburan bersama badan usaha lain, pengambilalihan atas saham-saham dalam badan usaha lain;
- Melakukan pembayaran kembali atas pinjaman pemegang saham, baik yang telah ada atau akan ada, baik jumlah pokok, bunga, provisi, atau biaya lainnya;

- Pembayaran atau pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga selain pembayaran normal karena sifat usaha Perseroan;
- Melakukan investasi untuk meningkatkan kapasitas perusahaan atau investasi lain atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha saat Akta ini dibuat atau melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian pinjaman kepada Bank;
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran utang kepada pengadilan niaga, melakukan pembubaran, likuidasi berdasarkan keputusan RUPS;
- Mengubah struktur permodalan termasuk menarik modal disetor atau modal penyertaan sementara, kecuali untuk peningkatan modal yang berasal dari laba ditahan atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham;
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun atas saham-saham yang dikeluarkan Perseroan;
- Meminjam atau member pinjaman atau memberikan atau setuju untuk menjadi penjamin atas utang pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas pada pemegang saham atau perusahaan afiliasi Perseroan;
- Melakukan perubahan karakteristik dan sifat dasar operasi bisnis Perseroan.

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis dari QNB No. 0152/MBDA/IV/16 tanggal 12 April 2016, sebagai berikut:
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (“Panin”)

Pada tanggal 24 Januari 2008, Perseroan memperoleh pinjaman dari Panin berupa fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dan pinjaman berulang (PB) dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp15.000 juta dan Rp40.000 juta. Pinjaman PRK dan PB ini digunakan sebagai modal kerja Perseroan dan dijamin dengan penyerahan hak tanggungan atas tanah dan bangunan milik Perseroan yang terletak di Sidoarjo dan Bekasi, hak milik secara fidusia atas mesin dan peralatan yang terletak di Sidoarjo, instalasi pipa gas dan jaminan pribadi dari Arief Harsono, Komisaris Utama Perseroan.

Pada tanggal 3 Februari 2010, Perseroan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas utang dimana batas maksimal fasilitas PRK menjadi sebesar Rp5.000 juta dan fasilitas PB menjadi sebesar Rp50.000 juta dengan *sub limit Letter of Credit* (L/C) sebesar USD 5.000.000. Fasilitas L/C digunakan untuk pembelian mesin impor.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Perseroan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas dimana batas maksimal fasilitas *sub limit L/C* menjadi sebesar USD 4.000.000 dan penambahan fasilitas *Letter of Credit-B* (*L/C B*) dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan Rp3.000 juta. Pada tanggal 19 Januari 2016, Perseroan memperoleh perubahan fasilitas utang bank yang diperoleh dari Panin, dimana batas maksimal fasilitas sub-limit (L/C B) menjadi sebesar USD 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Januari 2017.

Selama periode pinjaman, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio* maksimal 2,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Perseroan juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin tidak diperkenankan untuk:
- Menggunakan pinjaman selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- Mengubah Anggaran Dasar Perseroan, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Perseroan;
- Memperoleh pinjaman atau tambahan pinjaman dari pihak lain atau memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas usaha dan pinjaman pemegang saham;
- Menjadi penanggung/penjamin pihak lain dan/atau menjaminkan aset Perseroan untuk kepentingan pihak lain;
- Melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran Entitas;
- Membayar utang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham kecuali untuk kegiatan usaha;
- Mengajukan permohonan pailit;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak Panin kepada pihak lain;
- Membayar atau membagikan dividen kepada pemegang saham, membayar utang kepada pemegang saham atau ke pihak lain kecuali berkaitan dengan aktivitas usaha;
- Menjual atau menyewakan seluruh atau sebagian aset Perseroan;
- Melakukan pelunasan pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo; dan
- Melakukan penggabungan usaha (merger, konsolidasi).

Sehubungan dengan pembatasan dari Panin sebagaimana diungkapkan diatas, Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari Panin berdasarkan Surat No. 0287/CIB/EXT/16 tanggal 3 Maret 2016, sebagai berikut:
- Mengubah Anggaran Dasar Entitas, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Entitas.
- Perubahan susunan pemegang saham selama pemegang saham mayoitasnya yaitu PT Aneka Mega Energi dan PT Samator tidak mengalami perubahan
- Membagikan dividen.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp54.978 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”)

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan memperoleh fasilitas dari BRI berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum kredit sebesar Rp6.000 juta.

Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk kegiatan operasional Perseroan. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perseroan dari BRI bersifat *cross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BRI.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp5.855 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan Wakalah dan Kafalah dari BSM sebesar USD 1.000.000 *switchable* ke dalam mata uang Rupiah, yang digunakan untuk perolehan aset peralatan penunjang *Air Separation Plant* dan untuk bank garansi. Berdasarkan surat BSM No. 11/065-3/SP3/DKI tanggal 2 Nopember 2009 mengenai “Surat Penegasan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas *Non Cash Loan* atas nama PT Aneka Gas Industri”, BSM menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011.

Pada tanggal 1 Juni 2011, pinjaman ini dirubah sehingga batas maksimal menjadi USD 2.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perseroan dari BSM.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan memperoleh perpanjangan pinjaman dari BSM dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar JPY 8.024.900 atau setara dengan Rp932 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tahun 2014, Perseroan telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 27 November 2013, Perseroan memperoleh fasilitas dari BSM berupa Pembiayaan *Line Facility Al-Murabahah* dengan maksimum kredit sebesar Rp10.000 juta.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja *Air Seperation Plant* (ASP) yang berlokasi di Medan. Margin atas pembiayaan ini adalah 11%-12,50% per tahun pada tanggal 31 Maret 2015. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perseroan dari BSM bersifat *cross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BSM.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp4.083 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri, bahwa selama masa berjalannya Perjanjian ini dan/atau perjanjian turunan lainnya, kecuali setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari BSM, Perseroan tidak akan melakukan sebagian atau seluruhnya dari perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

- Melakukan pembelian/penambahan asset kendaraan ataupun rumah di atas Rp10.000 juta
- Melaksanakan rapat umum pemegang saham dengan agenda antara lain mengubah anngaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham, dan struktur modal;
- Melunasi hutang kepada pemegang saham dan membayar deviden;
- Mengeluarkan pernyataan berhutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain;
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama;
- Membubarkan perusahaan, merger dengan perusahaan lain, mengakuisisi perusahaan lain dan mohon dinyatakan pailit kepada instansi yang berwenang;
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh asset perusahaan;
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian asset perusahaan termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

Sehubungan dengan pembatasan atas pembagian dividen dan perubahan pemegang saham di atas, Perseroan telah memperoleh persetujuan pencabutan berdasarkan Surat BSM No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp4.083 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

B. Utang Usaha

Saldo utang usaha Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp229.720 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Usaha	31 Maret 2016
Pihak ketiga	132.295
Pihak berelasi	
PT Aneka Mega Energi	49.795
PT Samator	39.986
PT Sandana	4.501
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	1.265
PT Paladium Energi Industri	672
PT Samator Intiperoksida	476
PT Samator Tomoe	267
PT Synox Airgas	231
PT Samator Land	132
PT Sandana Multigas	91
PT Sandana Istana Multigas	7
PT Sandana Mulia Gas	2
Sub-jumlah	**97.425**
Jumlah Utang Usaha	**229.720**

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Usaha	31 Maret 2016
Pihak ketiga	
Rupiah	70.735
Dolar Amerika Serikat	47.174
Yen Jepang	10.264
Euro Eropa	3.000
Dolar Singapura	1.044
Dolar Hong Kong	78
Sub-jumlah	**132.295**
Pihak berelasi	
Rupiah	96.118
Dolar Amerika Serikat	1.233
Euro Eropa	42
Yen Jepang	30
Dolar Singapura	2
Sub-jumlah	**97.425**
Total Utang Usaha	**229.720**

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Usaha	Jumlah
Kurang dari 30 hari	67.311
31 – 60 hari	18.782
61 – 90 hari	18.405
Lebih dari 90 hari	125.222
Total Utang Usaha	**229.720**

Rincian utang usaha dengan umur lebih dari 90 hari adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Usaha	Jumlah
Belum jatuh tempo	117.931
Sudah jatuh tempo	7,291
Total Utang Usaha	**125.222**

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha.

C. Utang Lain-lain Pihak Berelasi

Saldo utang lain-lain pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp 162.167 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Lain – lain Pihak Berelasi	31 Maret 2016
PT Samator	132.897
PT Krakatau Samator	21.400
PT Aneka Mega Energi	7.870
Total Utang Lain-lain Pihak Berelasi	**162.167**

Pada bulan Januari 2016, Perseroan melakukan transaksi pembelian aset tetap berupa mesin dan peralatan dari PT Samator sebesar Rp132.897 juta yang jatuh tempo dalam waktu 90 hari. Transaksi pembelian tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak mencantumkan syarat-syarat perjanjian.

Utang kepada PT Krakatau Samator dan PT Aneka Mega Energi merupakan transaksi keuangan, tidak dikenakan bunga dan tidak mencantumkan syarat-syarat perjanjian.

D. Beban Masih Harus Dibayar

Saldo beban masih harus dibayar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp25.377 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Beban Masih Harus Dibayar	31 Maret 2016
Gaji dan tunjangan	9.920
Listrik, air dan telepon	5.644
Bunga obligasi	1.423
Transportasi dan beban operasional lainnya	1.981
Lain-lain	6.409
Total Biaya yang Masih Harus Dibayar	**25.377**

E. Jaminan Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan dari pelanggan sehubungan dengan penggunaan tabung gas oleh pelanggan pada tanggal 31 Maret 2016.

F. Utang Bank Jangka Panjang

Saldo utang bank jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.653.177 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Bank Jangka Panjang	31 Maret 2016
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Nilai tercatat	1.082.155
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(9.432)
Nilai kontraktual	1.072.723
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
Nilai tercatat	225.082
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.557)
Nilai kontraktual	219.525
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Nilai tercatat	169.970
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(801)
Nilai kontraktual	169.169
Sub-jumlah	**1.461.417**
Pembiayaan Al-Murabahah, Wakalah	
PT Bank Syariah Mandiri	191.760
Jumlah	**1.653.177**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	185.106
Bagian Jangka Panjang	**1.468.071**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Perseroan

Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan
Kredit Investasi 1	189.000	13 Juni 2013
Kredit Investasi 2	76.000	13 Juni 2013
Kredit Investasi 3	69.000	24 September 2013

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Perseroan dan SGI memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp30.000 juta yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Perseroan dan SGI. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 11% per tahun.

Pada tanggal 26 September 2014, Perseroan dan SGI memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp250.000 juta.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Jangka Waktu
Kredit Investasi 5	14.000	84 bulan
Kredit Investasi 6	48.000	84 bulan
KMK – *Aflopend*	17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling staion* di Dumai dan pembelian mesin CO_2 serta pembiayaan sarana distribusi di Cilamaya. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Selama periode pinjaman, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *current ratio* minimal 1 : 1 dan *debt equity ratio* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Perseroan juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:
- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan, kepada pihak lain;
- Melunasi utang Perseroan, kepada pemilik/pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis dari Mandiri tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Nilai tercatat	356.476
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(2.535)
Nilai kontraktual	**353.941**

SGI

SGI memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Jangka Waktu Pinjaman
Kredit Investasi 6	129.756	7 Juni 2011	96 bulan (*grace period* 18 bulan)
Kredit Investasi 7	50.500	27 Maret 2012	96 bulan (*grace period* 21 bulan)
Kredit Investasi 8	147.500	27 Maret 2012	96 bulan (*grace period* 21 bulan)
Kredit Investasi 9	158.000	17 Oktober 2013	96 bulan (*grace period* 30 bulan)
Kredit Investasi 10	92.500	6 Oktober 2014	96 bulan (*grace period* 30 bulan)

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 26 September 2014, Perseroan dan SGI memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp250.000 juta yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Perseroan dan SGI. Pada tahun 2015, Perseroan telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK Aflopend pada tanggal 21 Desember 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp3.200 juta dengan jangka waktu pinjaman selama 52 bulan.

Pada tanggal 22 April 2015, SGI memperoleh perubahan atas fasilitas Kredit Investasi 8, dimana fasilitas kredit tersebut telah dikonversi dari mata uang Rupiah ke Dolar Singapura sesuai dengan baki debet yaitu sebesar Rp128.864 juta menjadi sebesar SGD 13.409.348.

Pada tahun 2015, SGI memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Jangka Waktu Pinjaman
Kredit Investasi 15	Rp33.700	22 April 2015	78 bulan (*grace period* 18 bulan)
Kredit Investasi 16	Rp43.700	22 April 2015	60 bulan
Kredit Investasi 17	Rp57.000	21 Desember 2015	84 bulan (*grace period* 15 bulan)
Kredit Investasi 19	Rp105.000	21 Desember 2015	60 bulan

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP), *Gas Plant* dan *Filing Station*, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default*.

Pada tahun 2015, SGI memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum Rp44.625 juta, dimana fasilitas yang telah digunakan oleh SGI adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Jangka Waktu Pinjaman
KMK *Non-Revolving*	Rp12.500	12 Juni 2015	60 bulan
KMK *Non-Revolving*	Rp5.365	16 November 2015	60 bulan
KMK *Non-Revolving*	Rp11.400	25 Februari 2016	60 bulan

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan tabung gas dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tabung gas yang bersangkutan dan tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Pada tahun 2015, SGI memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan	Jangka Waktu Pinjaman
Kredit Investasi 12	31.500	22 April 2015	78 bulan (*grace period* 18 bulan)
Kredit Investasi 18	15.000	21 Desember 2015	84 bulan (*grace period* 15 bulan)

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *Filing Station* dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri diatas dijamin dengan:
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama SGI, yang terletak di Balikpapan, Langkat dan Magelang beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya;
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama SGI, yang terletak di Palimanan dan Boyolali beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya;
- *Corporate guarantee* atas nama SGI; dan
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman untuk KMK *Non-Revolving*, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SGI termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI kepada pihak lain;
- Melunasi utang SGI kepada pemilik/pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, SGI, Entitas Anak telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 24 Februari 2016, sebagai berikut:
- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	**31 Maret 2016**
Nilai tercatat	706.179
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(6.729)
Nilai kontraktual	**699.450**

SMB

Pada tanggal 21 Desember 2015, SMB memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp20.000 juta. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan digunakan untuk pembiayaan *Gas Plant* serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default*.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SMB untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SMB termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain / lembaga pembiayaan lainnya;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SMB kepada pihak lain; dan
- Melunasi utang SMB kepada pemilik/pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Nilai tercatat	19.500
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(168)
Nilai kontraktual	**19.332**

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit
Fixed Loan 1	Rp27.000 juta
Fixed Loan 2	Rp20.000 juta

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari QNB tersebut di atas dijamin dengan:
- Aset tanah atas nama Perseroan yang terletak di Makassar beserta mesin dan peralatan yang berada didalamnya;
- Aset tanah atas nama Heyzer Harsono, Direktur Utama Perseroan, yang terletak di Gresik;
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama Perseroan, yang terletak di Gresik, Surabaya;
- Aset tanah dan bangunan atas nama PT Samator Land yang terletak di Surabaya; dan
- Mesin dan peralatan yang terletak di Cakung dan Cibitung.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas dari QNB berupa *Fixed Loan* 3 dengan maksimum kredit sebesar Rp216.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2020.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

Selama periode pinjaman, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* (*DSCR)* minimal 1,2 : 1, *gearing ratio* maksimal 3 : 1 dan *debt*/*TNW* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Perseroan juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar;
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Perseroan;
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Perseroan;
- Membubarkan Perseroan atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan;
- Melakukan konsolidasian, merger dan akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain; dan
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis dari QNB No. 0152/MBDA/IV/16 tanggal 12 April 2016, sebagai berikut:
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

Fasilitas pinjaman ini bersifat *cross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB.

Saldo utang dari QNB adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Nilai tercatat	225.082
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.557)
Nilai kontraktual	**219.525**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan memperoleh fasilitas dari BRI berupa Kredit Investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp174.470 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Cidahu, Subang;
- Tanki pelanggan;
- Persediaan barang jadi milik Perseroan yang telah diikat secara fidusia sebesar Rp1.020 juta;
- Piutang proyek milik Perseroan yang telah diikat secara fidusia sebesar Rp11.008 juta; dan
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari BRI

Perseroan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, *go public*;
- Memperoleh pinjaman baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain;
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun;
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum utang BRI dilunasi;
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham;
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor Perseroan;
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan Niaga;
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain;
- Melakukan penyertaan ke entitas lain; dan
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset Perseroan melebihi Rp10.000 juta.

Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari BRI berdasarkan Surat No. 183-ADK/DKR-2/08-2016 tanggal 2 Agustus 2016, sebagai berikut:
1. Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/ pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan; dan
2. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor Perseroan.

Dalam surat tersebut juga ditambahkan syarat *negative covenants* dan *affirmative covenants* sebagai berikut:

- *Negative covenants* yaitu melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham yang mengakibatkan DER menjadi diatas 400%.
- *Affirmative covenants*:
  1. Melakukan pemberitahuan tertulis kepada BRI apabila melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan.
  2. Melakukan pemberitahuan tertulis kepada BRI apabila melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham dan atas pembagian dividen tersebut tidak mengakibatkan DER menjadi diatas 400%.

Saldo utang dari BRI adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Nilai tercatat	169.970
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(801)
Nilai kontraktual	**169.169**

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas dari BSM berupa Pembiayaan *Line Facility Cash Loan / Non Cash Loan* (*Al-Murabahah, Wakalah*) dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 8 tahun dengan *grace period* selama 30 bulan.

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air Separation Plant* (ASP) dan modal kerja. Margin atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:

- Tanah, bangunan beserta peralatan *Air Separation Plant* (ASP), mesin, sarana pemasaran dan distribusi serta tangki ASP, yang terletak di Medan;
- Persediaan milik Perseroan yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp400 juta;
- Piutang milik Perseroan yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp56.000 juta; dan
- *Personal guarantee* atas nama Heyzer Harsono, Rasid Harsono dan Arief Harsono.

Selama pembiayaan tersebut ada, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt to equity ratio* maksimal 3 : 1 dan EBITDA terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan tersebut. Perseroan juga tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan pembelian/penambahan aset kendaraan atau rumah diatas Rp10.000 juta;
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal;
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen;
- Mengeluarkan pernyataan berutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain;
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama.
- Membubarkan Perseroan, merger, akuisisi dan mohon dinyatakan pailit kepada instasi yang berwenang;
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh aset Perseroan; dan
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Perseroan termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

Sehubungan dengan pembatasan dari BSM sebagaimana diungkapkan diatas, Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari BSM berdasarkan Surat No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016, sebagai berikut:

- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melakukan penawaran umum saham perdana.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp191.760 juta pada tanggal 31 Maret 2016.

G. Utang Sewa Pembiayaan

Saldo utang sewa pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp32.184 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Sewa Pembiayaan	Jumlah
Pihak ketiga	
PT Dipo Star Finance	29.499
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	169
Sub-jumlah	29.668
Pihak berelasi	
PT Satyadhika Bakti Multifinance	2.516
Jumlah	**32.184**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.782
Total Utang Sewa Pembiayaan – Bagian Jangka Panjang	**17.402**

Perseroan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan,tangki dan tabung gas sertamesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti Multifinance (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun. Utang ini dijamin dengan aset kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan milik Perseroan dan Entitas Anak yang diperoleh dari perjanjian tersebut.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Perseroan menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Bringin Srikandi Finance untuk aset tangki dan tabung gas sebesar Rp8.500 juta, yang diaktakan dengan akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., M.Hum. No. 20 tanggal 15 Desember 2006. Transaksi tersebut terutang dalam 84 kali angsuran yang terdiri dari Rp222 juta untuk 60 kali angsuran dan Rp4 juta untuk 24 kali angsuran berikutnya serta dibebani bunga per tahun sebesar 18%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp1.125 juta. Pada tahun 2013, Perseroan telah melunasi pembiayaan ini.

Pada tahun 2011, Perseroan menandatangani perjanjian *sale and lease back transactions* dengan PT Satyadhika Bakti Multifinance (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp3.408 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp101 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 16,36%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp345 juta.

Pada bulan Mei 2012, Perseroan menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti Multifinance (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp900 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp630 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp25 juta.

Pada tahun 2013, SMB menandatangani perjanjian *sale and lease back transactions* dengan PT Satyadhika Bakti Multifinance (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp1.445 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp1.084 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp138 juta.

Pada tahun 2015, Perseroan menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance dan PT Satyadhika Bakti Multifinance (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan serta kendaraan sebesar Rp12.957 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp9.068 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%-9,25%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp1.596 juta.

Pada tahun 2015, SGI menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp9.649 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp7.719 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp3.101 juta.

Pada tahun 2016, Perseroan menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset peralatan sebesar Rp3.038 juta. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp2.787 juta untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 14%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp554 juta.

Rincian saldo rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	1.125
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(345)
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	25
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	138
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(4.697)
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewabalik aset sewa pembiayaan	(554)
Akumulasi amortisasi	39
Jumlah	(4.269)

Mutasi beban amortisasi atas rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Saldo awal tahun	391
Pembebanan tahun berjalan	(430)
Saldo akhir tahun	**(39)**

Pembayaran utang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Tahun 2016	14.092
Tahun 2017	14.794
Tahun 2018	8.360
Tahun 2019	236
Jumlah pembayaran minimum	**37.482**
Dikurangi bagian bunga	5.298
Jumlah utang sewa pembiayaan – bersih	**32.184**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.782
Bagian jangka panjang	**17.402**

H. Utang Lembaga Keuangan

Saldo utang lembaga keuangan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp5.709 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Lembaga Keuangan	31 Maret 2016
PT Bank Central Asia Finance	3.883
PT Bank Jasa Jakarta	1.497
PT CIMB Niaga Auto Finance	191
PT Maybank Indonesia Finance	138
Sub-jumlah	**5.709**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.268
Bagian Jangka Panjang	**3.441**

Perseroan dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance dan PT Maybank Indonesia Finance. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun dan dijamin dengan aset kendaraan tersebut.

I. Utang Obligasi

Saldo utang obligasi pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp388.314 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Utang Obligasi	31 Maret 2016
Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012	200.000
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	190.000
Sub-jumlah	**390.000**
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.598 juta pada tanggal 31 Maret 2016)	1.686
Jumlah	**388.314**
Saldo awal tahun pembebanan	5.380
Pembebanan periode/tahun berjalan	218
Saldo akhir tahun	**5.598**

Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perseroan menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 juta, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Obligasi tersebut telah mendapat A-$_{(idn)}$. Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Obligasi tersebut telah mendapat A-$_{(idn)}$.

Obligasi ini dijamin secara fidusia dengan aset mesin dan peralatan Perseroan, Hak Guna Bangunan Perseroan yang berada di Rawa Terate dengan nilai keseluruhan minimal sebesar 100% dari nilai pokok Obligasi.

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp300.000 juta, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp99 juta per Rp1.000 juta dari Sisa Imbalan Ijarah. Per tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Perseroan adalah sebesar Rp200.000 juta.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Sukuk tersebut telah mendapat A-$_{(idn)}$. Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Obligasi tersebut telah mendapat A-$_{(idn)}$.

Sukuk ini tidak dijamin dengan jaminan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun namun dijamin dengan seluruh aset Perseroan.

Penerbitan Sukuk dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 11 tanggal 2 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali Obligasi atau Sukuk setelah satu tahun dari tanggal penjatahan. Pada tahun 2013 Perseroan melakukan pembelian kembali Sukuk dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 juta.

Hasil penawaran Obligasi dan Sukuk, setelah dikurangi beban penjaminan dan emisi, digunakan Perseroan sebagai bagian pendanaan belanja modal untuk investasi peralatan antara lain mesin *Air Separation Plant* (ASP), peralatan-peralatan pendukung dan sarana pemasaran, untuk pelunasan Obligasi I dan Sukuk I dan digunakan untuk penurunan pinjaman utang bank.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi serta Imbalan Ijarah, Perseroan mempunyai kewajiban untuk, antara lain:

a. Memelihara rasio keuangan tertentu, rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) maksimal 3 : 1 dan rasio laba sebelum beban bunga, taksiran pajak, beban penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 30 September 2015, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

b. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mega Tbk, Wali Amanat, Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
   - Mengadakan penggabungan, konsolidasian dengan perusahaan lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Perseroan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang Obligasi dan Sukuk;
   - Mengubah bidang usaha utama Perseroan; dan
   - Memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kepada pihak lain, kecuali berkaitan dengan aktivitas utama Perseroan dan dilakukan dengan cara yang wajar.

Perseroan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

J. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja

Berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", Perseroan dan Entitas Anak mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp42.207 juta pada tanggal 31 Maret 2016 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Asumsi	31 Maret 2016
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun
Tingkat diskonto	8,23%
Tingkat mortalitas	TMI – III

1) Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Biaya jasa kini	899
Biaya bunga	933
Jumlah	1.832

2) Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	42.207

3) Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016
Saldo awal tahun	41.104
Pembebanan tahun berjalan	1.832
Penghasilan komprehensif lain	(301)
Realisasi pembayaran manfaat	(428)
Saldo akhir tahun	**42.207**

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa.

(dalam jutaan Rupiah)

Asumsi	31 Maret 2016
Kenaikan 100 basis poin	(3.878)
Penurunan 100 basis poin	4.479

Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

K. Perikatan dan Kontinjensi

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Tanggal Perolehan
Kredit Investasi 1	Rp189.000	13 Juni 2013
Kredit Investasi 2	Rp76.000	13 Juni 2013
Kredit Investasi 3	Rp69.000	24 September 2013

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Perseroan dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp30.000 juta yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh rumah sakit rekanan Perseroan dan SGI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 11% per tahun.

Pada tanggal 26 September 2014, Perseroan dan SGI, Entitas Anak, memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp250.000 juta.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Fasilitas	Maksimum Kredit	Jangka Waktu
Kredit Investasi 5	Rp14.000	84 bulan
Kredit Investasi 6	Rp48.000	84 bulan
KMK-*Aflopend*	Rp17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station* di Dumai dan pembelian mesin *plant* CO_2 serta pembiayaan saran distribusi di Cilamaya. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari *fixed loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum kredit masing-masing sebesar Rp27.000 juta dan Rp20.000 juta.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 12,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas *fixed loan* 3 dengan batas maksimum kredit sebesar Rp216.000 juta dan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2020.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk ("BRI")

Pada tanggal 28 September 2015, Perseroan memperoleh fasilitas dari BRI berupa fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp274.470 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")

Pada tanggal 27 November 2013, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas dari BSM berupa pembiayaan *line facility cash loan/non cash loan* (Al-Murabahah, Wakalah) dengan batas maksimum sebesar Rp200.000 juta dan jangka waktu 8 tahun (*grace period* 30 bulan).

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air Separation Plant* (ASP) dan modal kerja. Margin atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, 10,5%-12% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 11,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

Perseroan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun.

Perseroan dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance dan PT Astra Credit Company. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun.

Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perseroan menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 juta, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp300.000 juta, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp99 juta per Rp1.000 juta dari Sisa Imbalan Ijarah. Per tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Perseroan adalah sebesar Rp200.000 juta.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

SELURUH KEWAJIBAN PERSEROAN PADA TANGGAL 31 MARET 2016 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH JATUH TEMPO.

SETELAH TANGGAL 31 MARET 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN PADA TANGGAL PROSPEKTUS INI DITERBITKAN.

SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 152/LA-AGII/SBY2/VII/2016 tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 034/LA-AGII/SBY2/III/2016 tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (anggota dari PKF International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 tertanggal 2 April 2015 yang ditandatangani oleh Arsono Laksmana.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 054/LA-AGII/SBY2/III/2014 tertanggal 27 Maret 2014 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 036/LA-AGII/SBY2/III/2013 tertanggal 26 Maret 2013 yang ditandatangani oleh Drs. Jimmy Jansen.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 052/LA-AGI/SBY2/III/2012 tertanggal 28 Maret 2012 yang ditandatangani oleh Drs. Jimmy Jansen.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember				
		2015	2014	2013	2012	2011
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan Setara Kas	44.991	181.524	222.045	80.171	369.102	94.556
Investasi Jangka Pendek	25	25	25	10.025	54.607	539
Piutang Usaha						
Pihak Ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.447 juta pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Rp2.526 juta pada tahun 2014, Rp2.572 juta pada tahun 2013, Rp2.511 juta pada tahun 2012 dan Rp2.557 juta pada tahun 2011	229.485	206.192	137.325	128.231	110.037	99.353
Pihak Berelasi	60.932	32.787	10.378	3.303	896	7.680
Piutang Lain-lain						
Pihak Ketiga	8.213	10.754	4.269	4.242	2.629	3.157
Pihak Berelasi	273.668	85.833	13.889	25.419	10	1.393
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp504 juta pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011	252.949	188.344	149.274	116.219	92.657	75.192
Pajak Dibayar Dimuka	20.436	16.665	25.569	13.883	3.365	1.831
Biaya Dibayar Dimuka	12.018	26.816	102.398	7.227	3.155	2.638
Uang muka						
Pihak Ketiga	63.818	83.149	80.164	188.114	32.126	35.117
Pihak Berelasi	228.412	191.435	24.230	5.666	-	-
Jumlah Aset Lancar	**1.194.947**	**1.023.524**	**769.566**	**582.500**	**668.584**	**321.456**
Aset Tidak Lancar						
Investasi Pada Entitas Asosiasi	55.051	55.051	55.051	-	8.641	6.250
Biaya Dibayar Dimuka	29.947	20.849	8.314	274	277	-
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp756.097 juta pada tanggal 31 Maret 2016, Rp715.251 juta pada tanggal 31 Desember 2015, Rp578.541 juta pada tanggal 31 Desember 2014, Rp449.433 juta pada tanggal 31 Desember 2013, Rp358.426 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp286.396 juta pada tanggal 31 Desember 2011	4.009.010	3.811.564	2.621.501	1.954.717	1.337.199	883.771
Aset Tidak Lancar Lainnya	51.760	42.463	32.765	18.426	10.929	11.055
Jumlah Aset Tidak Lancar	**4.145.768**	**3.929.927**	**2.717.631**	**1.973.417**	**1.357.046**	**901.076**
JUMLAH ASET	**5.340.715**	**4.953.451**	**3.487.197**	**2.555.917**	**2.025.630**	**1.222.532**
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang Bank	485.366	484.130	246.268	108.597	110.315	119.425
Utang Usaha						
Pihak Ketiga	132.295	148.883	138.972	79.373	58.159	46.623
Pihak Berelasi	97.425	42.764	44.663	152.317	49.913	41.299
Utang Lain-lain						
Pihak Ketiga	7.550	7.631	15.255	9.187	1.732	-
Pihak Berelasi	162.167	34.900	61.897	35.825	25.698	23.536
Utang Pajak	6.830	4.805	5.179	7.948	6.515	11.317
Beban Masih Harus Dibayar	25.377	22.872	23.896	22.909	27.885	19.285

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember				
		2015	2014	2013	2012	2011
Uang Muka Pelanggan	8.419	8.145	7.788	5.105	4.802	2.889
Jaminan Pelanggan	20.832	19.808	18.207	14.787	11.508	9.549
Utang Jangka Panjang – Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:						
Bank	185.106	164.413	87.716	60.741	31.082	14.563
Sewa Pembiayaan	14.782	13.939	12.417	14.210	12.651	14.391
Lembaga Keuangan	2.268	2.347	1.953	1.969	2.502	1.829
Obligasi	-	-	-	-	239.612	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.148.417**	**954.637**	**664.211**	**512.968**	**582.374**	**304.706**
Liabilitas Jangka Panjang						
Utang Pihak Berelasi	12.140	13.240	19.255	19.526	2.040	3.235
Liabilitas Pajak Tangguhan	204.430	199.599	13.589	13.295	10.653	7.962
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:						
Bank	1.468.071	1.453.457	1.112.014	742.350	348.697	177.027
Sewa Pembiayaan	17.402	16.493	9.185	12.408	12.280	14.048
Lembaga Keuangan	3.441	3.804	4.129	3.134	3.532	2.828
Obligasi	388.314	388.096	387.277	386.536	395.890	238.916
Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Jual dan Sewa Balik Aset Pembiayaan	4.269	4.153	-	-	26	3
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	42.207	41.104	28.062	18.347	20.974	15.799
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**2.140.274**	**2.119.946**	**1.573.511**	**1.195.596**	**794.092**	**459.818**
JUMLAH LIABILITAS	**3.288.691**	**3.074.583**	**2.237.722**	**1.708.564**	**1.376.466**	**764.524**
DANA *SYIRKAH TEMPORER*						
Bank – Musyarakah	160.726	164.098	145.742	60.000	-	-
EKUITAS						
Modal Saham – nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham						
Modal Dasar - 2.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dan 500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011						
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh – 1.150.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 767.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014, 515.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013, 400.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 300.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011	1.150.000	997.000	767.000	515.000	400.000	300.000
Tambahan Modal Disetor	3.381	3.381	3.381	3.381	-	-
Selisih Kurs Dari Tambahan Modal Disetor	17.600	17.600	17.600	17.600	17.600	17.600
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-	-	3.381	3.381
Saldo Laba	28.994	11.398	199.138	144.628	155.522	89.458
Komponen Ekuitas Lainnya	482.420	479.930	(11.225)	(6.239)	(8.878)	(6.642)
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**1.682.395**	**1.509.309**	**975.894**	**674.370**	**567.625**	**403.797**
Kepentingan Non-pengendali	208.903	205.461	127.839	112.983	81.539	54.211
JUMLAH EKUITAS	**1.891.298**	**1.714.770**	**1.103.733**	**787.353**	**649.164**	**458.008**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH TEMPORER DAN* EKUITAS	**5.340.715**	**4.953.451**	**3.487.197**	**2.555.917**	**2.025.630**	**1.222.532**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2016	2015*	2015	2014	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	858.905	724.383
Beban Pokok Penjualan	(193.326)	(156.864)	(806.100)	(609.255)	(552.359)	(468.173)	(407.669)
Laba Kotor	**196.046**	**144.704**	**620.341**	**489.650**	**419.746**	**390.732**	**316.714**
Pendapatan Lain-lain	2.746	6.930	38.493	9.855	20.783	2.961	3.500
Beban Penjualan	(54.802)	(45.645)	(217.654)	(152.906)	(129.501)	(121.093)	(99.316)
Beban Umum Dan Administrasi	(45.984)	(39.016)	(164.308)	(146.879)	(128.936)	(108.271)	(80.370)
Beban Keuangan	(69.229)	(40.750)	(205.348)	(102.885)	(76.189)	(58.889)	(57.933)
Beban Lain-lain	(423)	(60)	(1.208)	(11.559)	(880)	(1.841)	(2.451)
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak	**28.354**	**26.163**	**70.316**	**85.276**	**105.023**	**103.599**	**80.144**
Taksiran Beban Pajak							
Tahun Berjalan	(4.182)	(4.143)	(19.531)	(20.440)	(24.909)	(22.800)	(18.481)
Tangguhan	(3.784)	(3.003)	(2.778)	(2.269)	(1.525)	(3.492)	(3.025)
Jumlah Taksiran Beban Pajak	**(7.966)**	**(7.146)**	**(22.309)**	**(22.709)**	**(26.434)**	**(26.292)**	**(21.506)**
Laba Tahun Berjalan	**20.388**	**19.017**	**48.007**	**62.567**	**78.589**	**77.307**	**58.638**
Penghasilan Komprehensif Lain							
Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:							
Surplus Revaluasi	3.886	-	742.336	-	-	-	-
Keuntungan / (Kerugian) Aktuaria	301	(8.965)	(9.407)	(7.899)	4.467	(3.201)	(3.874)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(1.047)	2.241	(183.232)	1.975	(1.117)	800	968
Penghasilan Komprehensif Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	**3.140**	**(6.724)**	**549.697**	**(5.924)**	**3.350**	**(2.401)**	**(2.906)**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**23.528**	**12.293**	**597.704**	**56.643**	**81.939**	**74.906**	**55.732**
Laba Tahun yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik Entitas Induk	17.596	16.694	42.260	54.510	69.106	66.064	49.231
Kepentingan Non-pengendali	2.792	2.323	5.747	8.057	9.483	11.243	9.407
Laba Tahun Berjalan	**20.388**	**19.017**	**48.007**	**62.567**	**78.589**	**77.307**	**58.638**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik Entitas Induk	20.086	11.712	533.415	49.524	71.745	63.828	46.660
Kepentingan Non-pengendali	3.442	581	64.289	7.119	10.194	11.078	9.072
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**23.528**	**12.293**	**597.704**	**56.643**	**81.939**	**74.906**	**55.732**
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	17.589	21.765	52.045	90.194	172.493	219.914	218.210

** tidak diaudit*

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
		2015	2014	2013	2012	2011
Rasio Pertumbuhan (%)[1]						
Penjualan Bersih	29,12	29,81	13,04	13,18	18,57	33,91
Laba Tahun Berjalan	5,40	(22,47)	(21,12)	4,60	34,19	24,93
Jumlah Aset	7,82	42,05	36,44	26,18	65,69	39,68
Jumlah Liabilitas	6,96	37,40	30,97	24,13	80,04	37,94
Jumlah Ekuitas	10,29	55,36	40,18	21,29	41,74	42,67
Rasio Usaha (%)						
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih[2]	50,35	43,49	44,56	43,18	45,49	43,72
Laba Kotor Terhadap Rata-Rata Aset (disetahunkan)[3]	15,24	14,70	16,21	18,32	24,06	30,19
Laba Kotor Terhadap Rata-Rata Ekuitas (disetahunkan) [4]	43,49	44,02	51,79	58,44	70,58	81,31
Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan Bersih[5]	7,28	4,93	7,76	10,80	12,06	11,06
Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-Rata Aset (disetahunkan) [6]	2,20	1,67	2,82	4,58	6,38	7,64
Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-Rata Ekuitas (disetahunkan) [7]	6,29	4,99	9,02	14,62	18,71	20,58
Laba Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih[8]	4,52	2,96	4,96	7,11	7,69	6,08
Laba Tahun Berjalan Terhadap Rata-Rata Aset (disetahunkan) [9]	1,37	1,00	1,80	3,02	4,07	4,69
Laba Tahun Berjalan Terhadap Rata-Rata Ekuitas (disetahunkan) [10]	3,90	3,00	5,76	9,62	11,93	12,64
Rasio Aktivitas (x)						
Receivable turnover ratio (disetahunkan)[11]	5,88	7,38	7,87	8,02	7,88	7,79
Receivable days (disetahunkan)[12]	62,03	49,47	46,37	45,52	46,31	46,84
Inventory turnover ratio (disetahunkan) [13]	3,50	4,78	4,59	5,29	5,58	6,18
Inventory days (disetahunkan)[14]	104,15	76,44	79,53	69,01	65,43	59,02
Rasio Keuangan (x)						
Kas dan setara kas/liabilitas jangka pendek[15]	0,04	0,19	0,33	0,16	0,63	0,31
Aset lancar/liabilitas jangka pendek[16]	1,04	1,07	1,16	1,14	1,15	1,05
Jumlah liabilitas/jumlah ekuitas[17]	1,74	1,79	2,03	2,17	2,12	1,67
Jumlah liabilitas/jumlah aset[18]	0,62	0,62	0,64	0,67	0,68	0,63

Keterangan:

(1) *Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun laporan posisi keuangan konsolidasian, selisih saldo akun-akun terkait pada periode/tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada tahun sebelumnya, atau (ii) untuk akun-akun laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian, selisih saldo akun-akun terkait untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut pada tahun sebelumnya.*

(2) *Dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih, masing-masing untuk tahun yang terkait.*

(3) *Dihitung dengan membagi laba kotor dengan rata-rata jumlah aset pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*

(4) *Dihitung dengan membagi laba kotor dengan rata-rata jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*

(5) *Dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan penjualan bersih, masing-masing untuk tahun yang terkait.*

(6) *Dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata jumlah aset pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*

(7) *Dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*

(8) *Dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan penjualan bersih, masing-masing untuk tahun yang terkait.*
(9) *Dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata jumlah aset pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*
(10) *Dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.*
(11) *Dihitung dengan membagi penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan dengan rata-rata piutang usaha pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya*
(12) *Dihitung dengan membagi rata-rata piutang usaha pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dengan penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan, dikalikan dengan jumlah hari dalam 1 tahun (365 hari)*
(13) *Dihitung dengan membagi beban pokok penjualan pada tahun yang bersangkutan dengan rata-rata persediaan pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya*
(14) *Dihitung dengan membagi rata-rata persediaan pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dengan beban pokok penjualan pada tahun yang bersangkutan, dikalikan dengan jumlah hari dalam 1 tahun (365 hari)*
(15) *Dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir tahun yang terkait.*
(16) *Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir tahun yang terkait.*
(17) *Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir tahun yang terkait.*
(18) *Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah aset, masing-masing pada akhir tahun yang terkait.*

Berdasarkan perjanjian utang dengan pihak kreditur, Perseroan wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Persyaratan Kredit	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
			2015	2014	2013	2012	2011
Gearing Ratio	≤ 2,5x	1,36	1,47	1,69	1,69	1,78	1,27
Debt to Equity Ratio	≤ 2,5x	1,74	1,79	2,03	2,17	2,12	1,67
EBIT / Beban Bunga	≥ 1,5x	-	1,16	1,85	2,12	2,74	2,37
EBITDA / Beban Bunga	≥ 1,5x	1,97	2,02	3,11	3,44	3,98	3,34
Current Ratio	≥ 1,0x	1,04	1,07	1,16	1,14	1,15	1,05
Debt Service Coverage Ratio	≥ 1,2x	3,97	1,35	5,17	9,08	16,13	11,35

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011, Perseroan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut, kecuali untuk EBIT/Beban Bunga pada tanggal 31 Desember 2015 yang merupakan persyaratan dari PT Bank Commonwealth dimana Perseroan telah melunasi pinjaman tersebut pada tanggal 21 Maret 2016.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya telah diaudit dan tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 152/LA-AGII/SBY2/VII/2016 tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 034/LA-AGII/SBY2/III/2016 tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (anggota dari PKF International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 038/ PHAA-S/GA/IV/2015 tertanggal 2 April 2015 yang ditandatangani oleh Arsono Laksmana.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 054/LA-AGII/SBY2/III/2014 tertanggal 27 Maret 2014 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

A. UMUM

Perseroan berasal dari dua perusahaan Belanda, yaitu NV WA Hoek Machine en Zuurstof (selanjutnya disebut ”NV WA Hoek”), perusahaan yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939, dan NV Javasche Koelzoor Fabriek (selanjutnya disebut ”NV Javasche Koelzoor”), yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koolzoer menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi ”PT Aneka Gas Industri (Persero)” dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan PN Zatas dan PN Asam Arang, yang diikuti dengan pendirian PT Aneka Gas Industri (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 28 tanggal 21 September 1971, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Nopember 1971, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta (selanjutnya kedua akta tersebut disebut "Akta Pendirian"). Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 3051 dan No. 3052 tanggal 10 Nopember 1971, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 576. Dikarenakan terdapatnya kesalahan cetak pada Berita Negara Republik Indonesia tersebut di atas, maka diadakan ralat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 31 Maret 1972, Tambahan No. 576a.

Dalam rangka penyesuaian dengan UUPT, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Perseroan No. 45 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat oleh Notaris Ariyani, S.H., akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-00174.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Januari 2008, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.10-5972 tanggal 12 Maret 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0018393.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 8 Juli 2008, Tambahan No. 11096.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk." (iii) perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan yaitu perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta dan (iv) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan bergerak dalam bidang industri gas tertentu, yang memiliki kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Memproduksi gas dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), Hidrogen (H_2), *Nitrous Oxide* (N_2O) dan *Synthetic Air* serta *Mixed Gas*;
b. Memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya; dan
c. Merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*Plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perseroan, penyebab timbulnya faktor tersebut kemudian dampaknya terhadap kondisi keuangan dan kinerja perseroan serta langkah-langkah yang diambil oleh perseroan untuk mengatasinya, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kesinambungan pasokan energi listrik

Dengan adanya kesinambungan pasokan energi listrik maka proses produksi dapat berjalan terus menerus tanpa adanya jeda. Hal ini dapat menyebabkan *down time* yang rendah sehingga semakin efisien dalam melakukan proses produksi yang pada akhirnya mampu menurunkan biaya pokok produksi Perseroan. Apabila terjadi pemadaman energi listrik, hal tersebut dapat berdampak pada *down time* sehingga Perseroan tidak dapat melaksanakan aktivitas produksi serta menyebabkan kerusakan mesin apabila berlangsung secara terus menerus. Pasokan energi listrik Perseroan sebagian besar berasal dari PT Pembangkit Listrik Negara (Persero), sehingga adanya pemadaman energi listrik dikategorikan oleh Perseroan sebagai *Force Majeure.*

b. Harga tarif dasar listrik dan bahan bakar minyak

Biaya listrik dan bahan bakar minyak merupakan komponen-komponen biaya yang paling signifikan bagi Perseroan. Peningkatan tarif dasar listrik dan harga bahan bakar minyak dapat menyebabkan peningkatan biaya pokok produksi dan penjualan Perseroan.

c. Ekspansi atau penambahan kapasitas produksi

Peningkatan penjualan gas Perseroan dan Entitas Anak disebabkan karena adanya pertumbuhan di berbagai sektor yang menjadi pengguna produk (pelanggan) Perseroan terutama di sektor baja, otomotif, makanan dan minuman, rumah sakit, agrobisnis dan minyak dan gas. Pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan pelanggan yang bergerak di sektor-sektor tersebut membutuhkan tambahan pasokan gas industri. Untuk memenuhi adanya tambahan kebutuhan gas industri dari para pelanggan tersebut maka Perseroan harus menambah kapasitas produksi dan membuka *Filing Station* gas industri di berbagai daerah.

d. Jaringan distribusi yang luas

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terbesar dengan cakupan yang luas di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi keunggulan bersaing bagi Perseroan dan Entitas Anak karena memudahkan pemberian pelayanan dengan tepat waktu dan harga yang kompetitif serta dengan keterjaminan pasokan dimana apabila terdapat kendala pada salah satu ASP, maka Perseroan dapat menggunakan ASP lain dengan lokasi yang berdekatan untuk memasok gas industri kepada para pelanggannya.

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki jaringan distribusi yang sangat luas, mencakup 44 pabrik (*Plant*) dan 80 *Filing Station*, termasuk depot yang tersebar di berbagai lokasi di 22 propinsi di Indonesia.

e. Teknologi baru

Perseroan selalu mengikuti perkembangan dan perubahan teknologi terutama yang berkaitan dengan bidang produksi gas industri agar kegiatan produksi dapat berjalan semakin efisien. Selain itu Perseroan terus menerus melakukan penelitian dan pengembangan aplikasi baru dengan mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang memiliki manfaat signifikan bagi Perseroan dan Entitas Anak.

f. Pemeliharaan mesin

Perseroan melakukan pemeliharaan mesin secara berkala untuk mempertahankan kinerja mesin guna mendukung proses produksi Perseroan.

g. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah seperti peraturan mengenai ketentuan ekspor produk pertambangan *raw material* atau *ore* yang belum sesuai dengan batas minimum pengolahan dan/ atau permurnian memberikan dampak positif terhadap Perseroan disebabkan meningkatnya permintaan gas industri untuk pembangunan *smelter* atau pabrik pemurnian. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah dalam mendorong belanja modal untuk pembangunan infrastruktur akan meningkatkan permintaan gas industri untuk baja dan *workshop.* Dalam hal kesehatan, program Badan Penyelenggara Program Sosial (BPJS) akan meningkatkan jumlah pasien dan pembangunan rumah sakit yang akan menciptakan tambahan permintaan akan instalasi pipa, gas medis, dan alat kesehatan.

Dengan langkah-langkah yang diambil perseroan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan performa perseroan dari sisi penjualan sehingga keuntungan perseroan dapat diperoleh dengan maksimal.

C. KEBIJAKAN – KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Entitas Anak adalah semua entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perseroan memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Perseroan mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:
- Kekuasaan atas Entitas Anak;
- Ekposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Perseroan atas investee kurang dari mayoritas, Perseroan memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secarase pihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:
a) Ukuran kepemilikan hak suara Perseroan sehubungan dengan ukuran dans ebaran pemegang suara lainnya
b) Hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya
c) Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya, dan
d) Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Perseroan memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkankegiatan yang relevan pada saat keputusanharus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Perseroan.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Perseroan dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

b. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan akuisisi diukur pada nilai wajar atas aset yang diserahkan, liabilitas yang kemungkinan terjadi, dan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh Perseroan untuk mendapatkan kontrol dari pihak yang diakuisisi (pada tanggal pertukaran). Biaya yang terjadi sehubungan dengan akuisisi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi (tanggal Perseroan memperoleh kontrol) dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, diakui dalam laba rugi. Penyesuaian dilakukan terhadap nilai wajar untuk memperoleh kebijakan akuntansi bisnis yang diakuisisi selaras dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Perseroan Anak. Biaya penggabungan dan reorganisasi bisnis yang diakuisisi dibebankan pada akun laba rugi akuisisi.

Ketika pertimbangan yang dialihkan oleh Perseroan dalam kombinasi bisnis termasuk aset atau kewajiban yang dihasilkan dari pertimbangan kontingen yang diukur pada nilai wajar dari tanggal akuisisi dimasukkan sebagai bagian dari pertimbangan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis. Perubahan pada nilai wajar dari pertimbangan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai periode pengukuran penyesuaian disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terhadap goodwill. Pengukuran periode penyesuaian adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (tidak lebih satu tahun dari tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan keadaan yang ada pada saat akuisisi.

Perhitungan berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat pada periode pengukuran penyesuaian tergantung pada bagaimana pertimbangan kontingen yang akan diklasifikasikan. pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal laporan keuangan dan penyelesaian berikutnya yang diperhitungkan dalam ekuitas. Pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban akan diukur kembali pada tanggal laporan keuangan sesuai dengan PSAK 55 "Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran" atau PSAK 57 "Ketentuan Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", sesuai dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali, penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi lainnya diukur kembali pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

c. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Perseroan dan Entitas Anak menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya.

Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Perseroan dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perseroan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

<u>Metode suku bunga efektif</u>

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yag merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Perseroan dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara subtansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perseroan dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Perseroan dan Perseroan Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Liabilitas keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Utang yang timbul dari transaksi murabahah diakui sebesar harga beliyang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh diakui sebesar biaya perolehan tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Perseroan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Perseroan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), tanpa nilai residu, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	8 – 20
Mesin dan peralatan	8 – 25
Tangki dan tabung gas	8 – 16
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak disusutkan. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

Efektif pada tanggal 1 Oktober 2015, Perseroan dan Entitas Anak mengubah kebijakan dalam melakukan pengukuran aset tetap - tanah dari harga perolehan menjadi nilai wajar. Hal ini dilakukan karena menurut manajemen Perseroan dan Entitas Anak nilai historis aset tetap - tanah sudah tidak relevan terhadap nilai pasar tanah saat ini. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan dua tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Perseroan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perseroan dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Untuk *goodwill*, aset tak berwujud yang memiliki umur tidak terbatas, dan aset tak berwujud belum tersedia untuk digunakan, jumlah yang dapat diperoleh kembali diperkirakan setiap tahun dan pada akhir periode pelaporan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

g. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena Perseroan tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Perseroan. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Hubungan antara Perseroan dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Perseroan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasi dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Perseroan untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian ataskeuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat pemberian atau penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya *(accrual basis)*.

Pendapatan dan beban dari jasa instalasi peralatan gas diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Biaya dari proyek yang belum terselesaikan diakui sebagai instalasi dalam penyelesaian dan dicatat sebagai persediaan sampai proyek tersebut selesai dan diserahkan ke pelanggan.

h.Pajak Penghasilan

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perseroan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

D. ANALISIS LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil usaha Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015*	2015	2014	2013
Penjualan Bersih	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105
Beban Pokok Penjualan	(193.326)	(156.864)	(806.100)	(609.255)	(552.359)
Laba Kotor	**196.046**	**144.704**	**620.341**	**489.650**	**419.746**
Pendapatan Lain-lain	2.746	6.930	38.493	9.855	20.783
Beban Penjualan	(54.802)	(45.645)	(217.654)	(152.906)	(129.501)
Beban Umum Dan Administrasi	(45.984)	(39.016)	(164.308)	(146.879)	(128.936)
Beban Keuangan	(69.229)	(40.750)	(205.348)	(102.885)	(76.189)
Beban Lain-lain	(423)	(60)	(1.208)	(11.559)	(880)
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak	**28.354**	**26.163**	**70.316**	**85.276**	**105.023**
Taksiran Beban Pajak					
Tahun Berjalan	(4.182)	(4.143)	(19.531)	(20.440)	(24.909)
Tangguhan	(3.784)	(3.003)	(2.778)	(2.269)	(1.525)
Jumlah Taksiran Beban Pajak	**(7.966)**	**(7.146)**	**(22.309)**	**(22.709)**	**(26.434)**
Laba Tahun Berjalan	**20.388**	**19.017**	**48.007**	**62.567**	**78.589**
Penghasilan Komprehensif Lain				-	-
Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:					
Surplus Revaluasi	3.886	-	742.336	-	-
Keuntungan / (Kerugian) Aktuaria	301	(8.965)	(9.407)	(7.899)	4.467
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(1.047)	2.241	(183.232)	1.975	(1.117)
Penghasilan Komprehensif Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	**3.140**	**(6.724)**	**549.697**	**(5.924)**	**3.350**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**23.528**	**12.293**	**597.704**	**56.643**	**81.939**
Laba Tahun yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	17.596	16.694	42.260	54.510	69.106
Kepentingan Non-pengendali	2.792	2.323	5.747	8.057	9.483
Laba Tahun Berjalan	**20.388**	**19.017**	**48.007**	**62.567**	**78.589**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	20.086	11.712	533.415	49.524	71.745
Kepentingan Non-pengendali	3.442	581	64.289	7.119	10.194
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**23.528**	**12.293**	**597.704**	**56.643**	**81.939**
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	17.589	21.765	52.045	90.194	172.493

** tidak diaudit*

Penjualan Bersih

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai komponen dari penjualan bersih berdasarkan produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan, serta persentase komponen tersebut terhadap jumlah penjualan bersih:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Produk gas	348.394	89,48	277.749	92,10	1.309.323	91,79	1.016.826	92,53	888.048	91,35
Jasa dan peralatan	40.978	10,52	23.819	7,90	117.118	8,21	82.079	7,47	84.057	8,65
Jumlah	**389.372**	**100,00**	**301.568**	**100,00**	**1.426.441**	**100,00**	**1.098.905**	**100,00**	**972.105**	**100,00**

** tidak diaudit*

Penjualan produk gas senantiasa meningkat dari tahun ke tahun yang terjadi karena meningkatnya permintaan produk gas industri dari sektor industri domestik. Sementara itu, penjualan jasa dan peralatan mengalami penurunan pada tahun 2014 yang disebabkan karena adanya penurunan permintaan jasa dan peralatan terutama untuk sektor pertambangan.

Beban Pokok Penjualan

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai beban pokok penjualan yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam kegiatan operasionalnya:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pemakaian bahan baku	37.362	19,33	30.358	19,35	110.108	13,66	93.458	15,34	90.003	16,29
Tenaga kerja langsung	8.414	4,35	6.189	3,95	29.286	3,64	21.234	3,48	17.378	3,15
Beban pabrikasi	147.446	76,27	91.927	58,60	548.277	68,02	348.128	57,14	251.294	45,49
Beban Pokok Produksi	**193.222**	**99,95**	**128.474**	**81,90**	**687.671**	**85,32**	**462.820**	**75,96**	**358.675**	**64,93**
Persedian barang jadi dan barang dagangan										
Awal tahun	83.961	43,43	72.321	46,10	72.321	8,97	53.987	8,86	38.787	7,02
Pembelian – neto	21.762	11,25	19.341	12,33	71.754	8,90	128.903	21,16	164.939	29,86
Akhir tahun	(124.003)	(64,14)	(72.416)	(46,16)	(83.961)	(10,42)	(72.321)	(11,87)	(53.987)	(9,77)
Instalasi	18.384	9,51	9.144	5,83	58.315	7,23	35.866	5,89	43.945	7,96
Beban Pokok Penjualan	**193.326**	**100,00**	**156.864**	**100,00**	**806.100**	**100,00**	**609.255**	**100,00**	**552.359**	**100,00**

Beban pokok penjualan terdiri dari biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan beban pabrikasi, yang ketiganya merupakan beban pokok produksi. Selain itu, terdapat juga biaya persediaan barang jadi dan barang dagangan.

Pendapatan lain-lain

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai pendapatan lain-lain yang diperoleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penghasilan bunga	645	23,49	1.615	23,31	5.656	14,69	3.094	31,40	6.052	29,12
Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	430	15,66	-	-	495	1,29	-	-	79	0,38
Laba penjualan aset tetap	383	13,95	6	0,09	27.909	72,50	1.275	12,94	5.531	26,61
Laba selisih kurs – neto	558	20,32	5.141	74,18	2.682	6,97	4.081	41,41	5.084	24,46
Lain-lain	730	26,58	168	2,42	1.751	4,55	1.405	14,25	4.037	19,43
Jumlah	**2.746**	**100,00**	**6.930**	**100,00**	**38.493**	**100,00**	**9.855**	**100,00**	**20.783**	**100,00**

** tidak diaudit*

Pendapatan lain-lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 terutama dipengaruhi oleh penghasilan bunga dan laba selisih kurs sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 terutama dipengaruhi oleh laba penjualan aset tetap penjualan kendaraan kepada Samator.

Beban Penjualan

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai beban penjualan yang dikeluarkan oleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Distribusi	19.746	36,03	16.639	36,45	78.417	36,03	55.737	36,45	49.900	38,53
Penyusutan	12.542	22,89	10.303	22,57	45.520	20,91	36.303	23,74	27.195	21,00
Gaji dan tunjangan	9.012	16,44	8.339	18,27	38.668	17,77	29.755	19,46	26.297	20,31
Perbaikan dan pemeliharaan	4.671	8,52	4.036	8,84	18.896	8,68	5.702	3,73	5.853	4,51
Administrasi	2.660	4,85	2.914	6,39	16.941	7,78	10.574	6,92	9.386	7,25
Perjalanan dinas	1.291	2,36	1.064	2,33	5.292	2,43	4.438	2,90	3.195	2,47
Listrik dan energi	202	0,37	251	0,55	889	0,41	1.122	0,73	1.012	0,78
Lain-lain	4.678	8,54	2.099	4,60	13.031	5,99	9.275	6,07	6.663	5,15
Jumlah	**54.802**	**100,00**	**45.645**	**100,00**	**217.654**	**100,00**	**152.906**	**100,00**	**129.501**	**100,00**

** tidak diaudit*

Beban penjualan Perseroan terutama dipengaruhi paling tinggi oleh beban distribusi, penyusutan dan gaji dan tunjangan.

Beban Umum dan Administrasi

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai beban umum dan administrasi yang dikeluarkan oleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Gaji dan tunjangan	19.367	42,12	18.048	46,26	76.666	46,66	67.783	46,15	67.312	52,21
Administrasi	7.945	17,28	6.887	17,65	26.815	16,32	30.425	20,71	25.778	19,99
Penyusutan	2.920	6,35	1.917	4,91	8.384	5,11	6.828	4,65	5.949	4,61
Imbalan kerja	1.832	3,98	1.350	3,46	6.067	3,69	4.130	2,81	3.471	2,69
Telepon, listrik dan air	1.658	3,61	1.772	4,54	7.283	4,43	8.825	6,01	6.224	4,83
Perbaikan dan pemeliharaan	1.123	2,44	1.141	2,93	4.329	2,63	3.377	2,30	2.165	1,68
Lain-lain	11.139	24,22	7.901	20,25	34.764	21,16	25.511	17,37	18.037	13,99
Jumlah	**45.984**	**100,00**	**39.016**	**100,00**	**164.308**	**100,00**	**146.879**	**100,00**	**128.936**	**100,00**

** tidak diaudit*

Beban umum dan administrasi Perseroan terutama dipengaruhi paling tinggi oleh gaji dan tunjangan serta administrasi.

Beban Keuangan

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai beban keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Utang bank	52.700	76,13	25.010	61,38	139.781	68,07	61.919	60,18	29.766	39,07
Utang obligasi	10.068	14,54	10.047	24,65	40.219	19,59	21.360	20,76	36.637	48,09
Utang sewa pembiayaan	1.090	1,57	687	1,69	2.974	1,45	2.799	2,72	3.267	4,29
Utang lembaga keuangan	153	0,22	151	0,37	679	0,33	470	0,46	595	0,78
Lain-lain	5.218	7,54	4.855	11,91	21.695	10,56	16.337	15,88	5.924	7,77
Jumlah	**69.229**	**100,00**	**40.750**	**100,00**	**205.348**	**100,00**	**102.885**	**100,00**	**76.189**	**100,00**

** tidak diaudit*

Beban keuangan terbesar Perseroan terutama berasal dari beban bunga yang muncul atas utang bank Perseroan.

Beban Lain-lain

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai beban lain-lain yang dikeluarkan oleh Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah dan persen)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2016		2015*		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Beban pajak	396	93,62	-	-	895	74,09	1.155	9,99	75	8,52
Lain-lain	27	6,38	60	100,00	313	25,91	10.404	90,01	805	91,48
Jumlah	**423**	**100,00**	**60**	**100,00**	**1.208**	**100,00**	**11.559**	**100,00**	**880**	**100,00**

** tidak diaudit*

Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 terutama disebabkan oleh beban pajak.

Hasil Kegiatan Usaha

Grafik Penjualan Bersih, Laba Kotor dan Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan Rupiah)

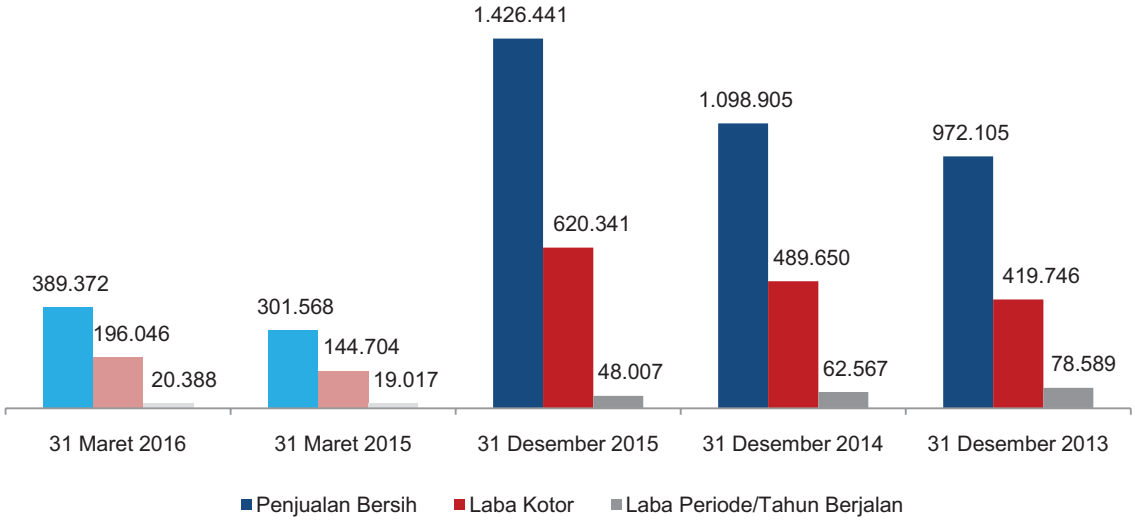

Tren penjualan selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada grafik di atas dikarenakan adanya strategi Perseroan untuk meningkatkan penjualan dan laba bersih melalui peningkatan kapasitas produksi. Dampak perubahan harga jual terhadap penjualan dalam tiga tahun kurang lebih sebesar 2%, sementara dampak harga jual terhadap laba operasi/ usaha Perseroan dalam tiga tahun kurang lebih sebesar 1%.

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Penjualan bersih. Penjualan bersih Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp87.804 juta atau sebesar 29,12% menjadi sebesar Rp389.372 juta dari sebesar Rp301.568 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk gas sebesar Rp70.645 juta atau sebesar 25,43% menjadi sebesar Rp348.394 juta yang diperoleh dari peningkatan volume sebesar 21,79% dan peningkatan harga jual sebesar 3,65% serta peningkatan penjualan jasa dan peralatan sebesar Rp17.159 juta atau sebesar 72,04% menjadi sebesar Rp40.978 juta.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp36.462 juta atau sebesar 23,24% menjadi sebesar Rp193.326 juta dari sebesar Rp156.864 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh :

- Peningkatan pemakaian bahan baku sebesar Rp7.004 juta atau sebesar 23,07% menjadi sebesar Rp37.362 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya bahan baku sehubungan dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan tenaga kerja langsung sebesar Rp2.225 juta atau sebesar 35,95% menjadi sebesar Rp8.414 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya tenaga kerja akibat kenaikan upah tenaga kerja dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan beban pabrikasi sebesar Rp55.519 juta atau sebesar 60,39% menjadi sebesar Rp147.446 juta. Hal ini terutama disebabkan karena meningkatnya biaya listrik, biaya penyusutan dan biaya scrab.
- Peningkatan beban pokok penjualan instalasi sebesar Rp9.240 juta atau sebesar 101,05% menjadi sebesar Rp18.384 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan kegiatan usaha Perseroan untuk penjualan jasa dan instalasi.

Pembelian Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar Rp2.421 juta atau sebesar 12,52% menjadi sebesar Rp21.762 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan kegiatan usaha Perseroan yang masih belum bisa dipenuhi dengan produksi secara internal.

Laba kotor. Laba kotor untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016mengalami peningkatan sebesar Rp51.342 juta atau sebesar 35,48% menjadi sebesar Rp196.046 juta dari sebesar Rp144.704 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan laba kotor tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar 29,12% dibandingkan dengan penjualan bersih periode 31 Maret 2015.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp4.184 juta atau sebesar 60,38% menjadi sebesar Rp2.746 juta dari sebesar Rp6.930 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan pendapatan lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan penghasilan bunga sebesar Rp970 juta atau sebesar 60,06% menjadi sebesar Rp645 juta. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan saldo setara kas dan penurunan tingkat suku bunga bank dan deposito.
- Penurunan laba selisih kurs sebesar Rp4.583 juta atau sebesar 89,15% menjadi sebesar Rp558 juta. Penurunan tersebut dikarenakan kenaikan kurs mata uang asing terutama US Dolar dimana Perseroan dan Entitas Anak memiliki liabilitas bersih dalam mata uang asing.

Penurunan tersebut juga diimbangi dengan peningkatan laba penjualan aset tetap sebesar Rp377 juta atau sebesar 6.283% menjadi sebesar Rp383 juta yang disebabkan karena pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak melakukan penjualan aset tetap terutama mesin dan peralatan.

Beban penjualan. Beban penjualan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp9.157 juta atau sebesar 20,06% menjadi sebesar Rp54.802 juta dari sebesar Rp45.645 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban penjualan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban distribusi sebesar Rp3.110 juta atau sebesar 18,69% menjadi sebesar Rp19.746 juta. Peningkatan terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp2.239 juta atau sebesar 21,73% menjadi sebesar Rp12.542 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan sarana transportasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan.
- Peningkatan gaji dan tunjangan sebesar Rp673 juta atau sebesar 8,07% menjadi sebesar Rp9.012 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan serta penambahan karyawan karena adanya penambahan *Plant* dan *Filling Station* baru
- Peningkatan perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp635 juta atau sebesar 15,73% menjadi sebesar Rp4.671 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan perjalanan dinas sebesar Rp227 juta atau sebesar 21,33% menjadi sebesar Rp1.291 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan biaya lain-lain sebesar Rp2.579 juta atau sebesar 122,87% menjadi sebesar Rp4.678 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp6.968 juta atau sebesar 17,86% menjadi sebesar Rp45.984 juta dari sebesar Rp39.016 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp1.319 juta atau sebesar 7,31% menjadi sebesar Rp19.367 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan serta penambahan karyawan karena adanya penambahan *Plant* dan *Filling Station* baru
- Peningkatan beban administrasi sebesar Rp1.058 juta atau sebesar 15,36% menjadi sebesar Rp7.945 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp1.003 juta atau sebesar 52,32% menjadi sebesar Rp2.920 juta. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya kegiatan aktivitas kegiatan Perseroan dan Entitas Anak serta adanya tambahan aset tetap selama tahun 2016.
- Peningkatan beban umum dan administrasi - lain-lain sebesar Rp3.238 juta atau sebesar 40,98% menjadi sebesar Rp11.139 juta. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Beban Keuangan. Beban keuangan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp28.479 juta atau sebesar 69,89% menjadi sebesar Rp69.229 juta dari sebesar Rp40.750 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban keuangan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban bunga yang berasal dari utang bank sebesar Rp27.690 juta atau sebesar 110,72% dari sebesar Rp25.010 juta menjadi sebesar Rp52.700 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban bunga yang berasal dari utang sewa pembiayaan sebesar Rp403 juta atau sebesar 58,66% dari sebesar Rp687 juta menjadi sebesar Rp1.090 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan utang sewa pembiayaan yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak untuk membiayai pembelian kendaraan.

Beban Lain-lain. Beban lain-lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp363 juta atau sebesar 605,00% menjadi sebesar Rp423 juta dari sebesar Rp60 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban pajak sebesar Rp396 juta atau sebesar 100% dari sebesar Rp0 menjadi Rp396 juta.

Laba periode/tahun berjalan. Laba periode/tahun berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp1.371 juta atau sebesar 7,21% menjadi sebesar Rp20.388 juta dari sebesar Rp19.017 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan walaupun disisi lain terdapat peningkatan pada beban penjualan, beban umum dan administrasi serta beban keuangan Perseroan dan Entitas anak dan juga meningkatnya taksiran beban pajak.

Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan. Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp11.235 juta atau sebesar 91,39% menjadi Rp23.528 juta dari sebesar Rp12.293 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh adanya surplus revaluasi atas tanah yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Penjualan bersih. Penjualan bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp327.536 juta atau sebesar 29,81% menjadi Rp1.426.441 juta dari sebesar Rp1.098.905 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan penjualan produk gas Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp292.497 juta atau sebesar 28,77% menjadi sebesar Rp1.309.323 juta serta peningkatan penjualan jasa dan peralatan sebesar Rp35.039 juta atau sebesar 42,69% menjadi sebesar Rp117.118 juta. Peningkatan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan volume penjualan sekitar 20,34% dan pada saat yang sama juga terjadi kenaikan harga jual sekitar 9,25%.

Penjualan produk gas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.309.323 juta, meningkat sebesar Rp292.497 juta atau sebesar 28,77% apabila dibandingkan dengan penjualan produk gas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp1.016.826 juta. Secara umum peningkatan ini terjadi karena meningkatnya permintaan produk gas industri baik dari sektor industri yang ada di tanah air dan disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dengan mulai beroperasinya *Plant* baru Perseroan dan Entitas Anak di wilayah Jawa dan luar Jawa serta adanya pengembangan aplikasi baru yang ditawarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Penjualan jasa dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp117.118 juta, meningkat sebesar Rp35.039 juta atau sebesar 42,69% apabila dibandingkan dengan penjualan jasa dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp82.079 juta. Peningkatan penjualan ini terjadi karena adanya peningkatan permintaan dari sektor rumah sakit berkenaan dengan pemasangan instalasi yang terkait gas medis.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp196.845 juta atau sebesar 32,31% menjadi Rp806.100 juta dari sebesar Rp609.255 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pemakaian bahan baku sebesar Rp16.650 juta atau sebesar 17,82% dari sebesar Rp93.458 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp110.108 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya bahan baku sehubungan dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan tenaga kerja langsung sebesar Rp8.052 juta atau sebesar 37,92% dari sebesar Rp21.234 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp29.286 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya tenaga kerja akibat kenaikan upah tenaga kerja dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan beban pabrikasi sebesar Rp200.149 juta atau sebesar 57,49% dari sebesar Rp348.128 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp548.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya listrik dan air, biaya penyusutan sehubungan dengan adanya kenaikan tarif, beroperasinya *Plant* baru dan meningkatnya biaya pemeliharaan dan perbaikan guna mempertahankan efisiensi masing-masing *Plant* yang dimiliki.
- Peningkatan beban pokok instalasi sebesar Rp22.449 juta atau sebesar 62,59% dari sebesar Rp35.866 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp58.315 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan kegiatan usaha Perseroan.

Sementara pembelian Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp57.149 juta atau sebesar 44,33% dari sebesar Rp128.903 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp71.754 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena menurunnya pembelian barang dagangan sehubungan dengan beroperasinya beberapa pabrik baru milik Perseroan dan Entitas Anak.

Laba kotor. Laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp130.691 juta atau sebesar 26,69% menjadi Rp620.341 juta dari sebesar Rp489.650 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan laba kotor tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak sebesar 29,81% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp28.638 juta atau sebesar 290,59% menjadi sebesar Rp38.493 juta dari sebesar Rp9.855 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan pendapatan lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan laba penjualan aset tetap sebesar Rp26.634 juta atau sebesar 2.088,94% dari sebesar Rp1.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp27.909 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena Perseroan melakukan penjualan aset tangki dan kendaraan.
- Peningkatan penghasilan bunga sebesar Rp2.562 juta atau sebesar 82,81% dari sebesar Rp3.094 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp5.656 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya pendapatan bunga yang diterima atas penempatan kas pada berbagai bank.
- Peningkatan amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp495juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban penjualan. Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp64.748 juta atau sebesar 42,34% menjadi sebesar Rp217.654 juta dari sebesar Rp152.906 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban penjualan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban distribusi sebesar Rp22.680 juta atau sebesar 40,69% dari sebesar Rp55.737 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp78.417 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha dan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak dan inflasi di tahun 2015.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp9.217 juta atau sebesar 25,39% dari sebesar Rp36.303 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp45.520 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan sarana transportasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan.
- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp8.913 juta atau sebesar 29,95% dari sebesar Rp29.755 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp38.668 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan dan meningkatnya jumlah karyawan karena perkembangan jumlah pabrik dan cabang.
- Peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp13.194 juta atau sebesar 231,39% dari sebesar Rp5.702 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp18.896 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya pabrik yang harus diperbaiki dan dirawat serta adanya penambahan jumlah pabrik dan cabang
- Peningkatan beban administrasi sebesar Rp6.367 juta atau sebesar 60,21% dari sebesar Rp10.574 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp16.941 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha.
- Peningkatan beban perjalanan dinas sebesar Rp854 juta atau sebesar 19,24% dari sebesar Rp4.438 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp5.292 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp3.756 juta atau sebesar 40,50% dari sebesar Rp9.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp13.031 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp17.429 juta atau sebesar 11,87% menjadi sebesar Rp164.308 juta dari sebesar Rp146.879 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp8.883 juta atau sebesar 13,11% dari sebesar Rp67.783 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp76.666 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya tingkat gaji dan bertambahnya jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan pengembangan pasar di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp1.556 juta atau sebesar 22,79% dari sebesar Rp6.828 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp8.384 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan aset-aset untuk mendukung kegiatan administrasi akibat pembukaan kantor baru
- Peningkatan beban imbalan kerja sebesar Rp1.937 juta atau sebesar 46,90% dari sebesar Rp4.130 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp6.067 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya tingkat upah dan bertambahnya jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan pengembangan pasar di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa.
- Peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp952 juta atau sebesar 28,19% dari sebesar Rp3.377 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp4.329 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehubungan dengan pengembangan pasar di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp9.253 juta atau sebesar 36,27% dari sebesar Rp25.511 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp34.764 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehubungan dengan pengembangan pasar di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa.

Beban Keuangan. Beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp102.463 juta atau sebesar 99,59% menjadi sebesar Rp205.348 juta dari sebesar Rp102.885 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban keuangan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang bank sebesar Rp77.862 juta atau sebesar 125,75% dari sebesar Rp61.919 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp139.781 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh dari Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang obligasi sebesar Rp18.859 juta atau sebesar 88,29% dari sebesar Rp21.360 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp40.219 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena Perseroan melakukan kapitalisasi beban bunga atas utang obligasi sampai dengan tahun 2014.
- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang sewa pembiayaan sebesar Rp175 juta atau sebesar 6,25% dari sebesar Rp2.799 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp2.974 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas pinjaman sewa pembiayaan oleh Perseroan dan Entitas Anak untuk membiayai kendaraan.
- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang lembaga keuangan sebesar Rp209 juta atau sebesar 44,47% dari sebesar Rp470 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp679 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas pinjaman lembaga keuangan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang lain-lain sebesar Rp5.358 juta atau sebesar 32,80% dari sebesar Rp16.337 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp21.695 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan beban bagi hasil atas dana syirkah temporer.

Beban Lain-lain. Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp10.351 juta atau sebesar 89,55% menjadi sebesar Rp1.208 juta dari sebesar Rp11.559 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan beban lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan beban pajak sebesar Rp260 juta atau sebesar 22,51% dari sebesar Rp1.155 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp895 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- Penurunan beban lain-lain sebesar Rp10.091 juta atau sebesar 96,99% dari sebesar Rp10.404 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp313 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena adanya saldo investasi jangka pendek pada efek yang dapat diperdagangkan pada tahun 2014 yang disebabkan oleh wanprestasi dari perusahaan penerbit sebesar Rp10.000 juta.

Laba periode/tahun berjalan. Laba periode/tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp14.560 juta atau sebesar 23,27% menjadi Rp48.007 juta dari sebesar Rp62.567 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan lain-lain yang diimbangi dengan kenaikan beban penjualan, beban umum dan administrasi serta beban keuangan.

Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan. Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp541.061 juta atau sebesar 955,21% menjadi Rp597.704 juta dari sebesar Rp56.643 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh adanya surplus revaluasi atas tanah yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Penjualan bersih. Penjualan bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp126.800 juta atau sebesar 13,04% menjadi Rp1.098.905 juta dari sebesar Rp972.105 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan gas sebesar Rp128.778 juta atau sebesar 14,50% dari sebesar Rp888.048 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp1.016.826 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan penjualan gas disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dengan mulai beroperasinya *Plant* baru di wilayah Jawa dan luar Jawa serta adanya pengembangan aplikasi baru yang ditawarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak. Selain itu beberapa pelanggan beralih ke metode pasokan *pipeline* karena terjadinya peningkatan kebutuhan gas industri dan tidak efisien apabila dipasok dengan menggunakan metode pasokan sebelumnya yang menggunakan *road tank*. Hal-hal tersebut membuat terjadinya kenaikan volume penjualan sebesar 13% dan pada saat yang sama terjadi peningkatan harga jual sebesar 1%.

Penjualan jasa dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp82.079 juta, yang menurun sebesar Rp1.978 juta atau sebesar 2,35% apabila dibandingkan penjualan jasa dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp84.057 juta. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan permintaan jasa dan peralatan terutama untuk sektor pertambangan.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp56.896 juta atau sebesar 10,30% menjadi Rp609.255 juta dari sebesar Rp552.359 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh adanya:

- Peningkatan pemakaian bahan baku sebesar Rp3.455 juta atau sebesar 3,84% dari sebesar Rp90.003 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp93.458 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya bahan baku sehubungan dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan pemakaian tenaga kerja langsung sebesar Rp3.856 juta atau sebesar 22,19% dari sebesar Rp17.378 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp21.234 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya tenaga kerja akibat kenaikan upah tenaga kerja dan peningkatan kegiatan usaha Perseroan.
- Peningkatan beban pabrikasi sebesar Rp96.834 juta atau sebesar 38,53% dari sebesar Rp251.294 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp348.128 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya listrik dan air, biaya penyusutan sehubungan dengan adanya kenaikan tarif dan meningkatnya biaya pemeliharaan dan perbaikan guna mempertahankan efisiensi masing-masing *Plant* yang dimiliki.

Laba kotor. Laba kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp69.904 juta atau sebesar 16,65% menjadi Rp489.650 juta dari sebesar Rp419.746 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan laba kotor tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan bersih sebesar 13,04% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pendapatan Lain-lain. Pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp10.928 juta atau sebesar 52,58% menjadi sebesar Rp9.855 juta dari sebesar Rp20.783 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan pendapatan lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan laba penjualan aset tetap sebesar Rp4.256 juta atau sebesar 76,95% dari sebesar Rp5.531 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp1.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena pada tahun 2013 terdapat penjualan aset tetap tangki dan tabung gas serta aset tetap lain dengan harga jual sebesar Rp15.285 juta dibandingkan dengan penjualan aset tetap di tahun 2014 yang hanya sebesar Rp3.886 juta.
- Penurunan penghasilan bunga sebesar Rp2.958 juta atau sebesar 48,88% dari sebesar Rp6.052 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp3.094 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena penurunan penurunan tingkat suku bunga bank dan deposito.
- Penurunan laba selisih kurs – neto sebesar Rp1.003 juta atau sebesar 19,73% dari sebesar Rp5.084 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp4.081 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan saldo utang dalam mata uang asing khususnya dalam Dolar Amerikat Serikat yang selaras dengan menguatnya nilai tukar mata uang tersebut terhadap Rupiah.
- Penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp2.632 juta atau sebesar 65,19% dari sebesar Rp4.037 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp1.405 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena pada tahun 2013 terdapat penerimaan bunga investasi dari penempatan investasi jangka pendek di perusahaan investasi.

Beban penjualan. Beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp23.405 juta atau sebesar 18,07% menjadi sebesar Rp152.906 juta dari sebesar Rp129.501 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban penjualan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban distribusi sebesar Rp5.837 juta atau sebesar 11,70% dari sebesar Rp49.900 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp55.737 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak dan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak dan inflasi di tahun 2014.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp9.108 juta atau sebesar 33,49% dari sebesar Rp27.195 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp36.303 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan sarana transportasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan.
- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp3.458 juta atau sebesar 13,15% dari sebesar Rp26.297 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp29.755 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan.
- Peningkatan beban administrasi sebesar Rp1.188 juta atau sebesar 12,66% dari sebesar Rp9.386 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp10.574 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban perjalanan dinas sebesar Rp1.243 juta atau sebesar 38,90% dari sebesar Rp3.195 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp4.438 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp2.612 juta atau sebesar 39,20% dari sebesar Rp6.663 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp9.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp17.943 juta atau sebesar 13,92% menjadi sebesar Rp146.879 juta dari sebesar Rp128.936 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban administrasi sebesar Rp4.647 juta atau sebesar 18,03% dari sebesar Rp25.778 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp30.425 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan pengembangan pasar di Jawa dan di luar pulau Jawa serta karena adanya inflasi.
- Peningkatan beban telepon, listrik dan air sebesar Rp2.601 juta atau sebesar 41,79% dari sebesar Rp6.224 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp8.825 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan tarif listrik dan tambahan *Plant* Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp879 juta atau sebesar 14,78% dari sebesar Rp5.949 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp6.828 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan aset-aset untuk mendukung kegiatan administrasi.

- Peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp1.212 juta atau sebesar 55,98% dari sebesar Rp2.165 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp3.377 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan pengembangan pasar di Jawa dan di luar pulau Jawa.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp7.474 juta atau sebesar 41,44% dari sebesar Rp18.037 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp25.511 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan pengembangan pasar di Jawa dan di luar pulau Jawa.

Beban Keuangan. Beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp26.696 juta atau sebesar 35,04% menjadi sebesar Rp102.885 juta dari sebesar Rp76.189 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban keuangan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pembebanan bunga yang berasal dari utang bank sebesar Rp32.153 juta atau sebesar 108,02% dari sebesar Rp29.766 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp61.919 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp10.413 juta atau sebesar 175,78% dari sebesar Rp5.924 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp16.337 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya beban bagi hasil atas dana *syirkah* dari PT Bank Panin Syariah.

Beban Lain-lain. Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp10.679 juta atau sebesar 1.213,52% menjadi sebesar Rp11.559 juta dari sebesar Rp880 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban pajak sebesar Rp1.080 juta atau sebesar 1.440% dari sebesar Rp75 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp1.155 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- Peningkatan beban lain-lain sebesar Rp9.599 juta atau sebesar 1.192,42% dari sebesar Rp805 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp10.404 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya pembebanan investasi jangka pendek di tahun 2014 sebesar Rp10.000 juta.

Laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp16.022 juta atau sebesar 20,39% menjadi Rp62.567 juta dari sebesar Rp78.589 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan laba tahun berjalan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan, beban lain-lain dan penurunan pendapatan lain-lain.

Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan. Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp25.296 juta atau sebesar 30,87% menjadi Rp56.643 juta dari sebesar Rp81.939 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan beban operasional dan keuangan yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2014.

E. ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grafik Aset, Liabilitas, Dana *Syirkah Temporer* dan Ekuitas Perseroan (dalam jutaan Rupiah)

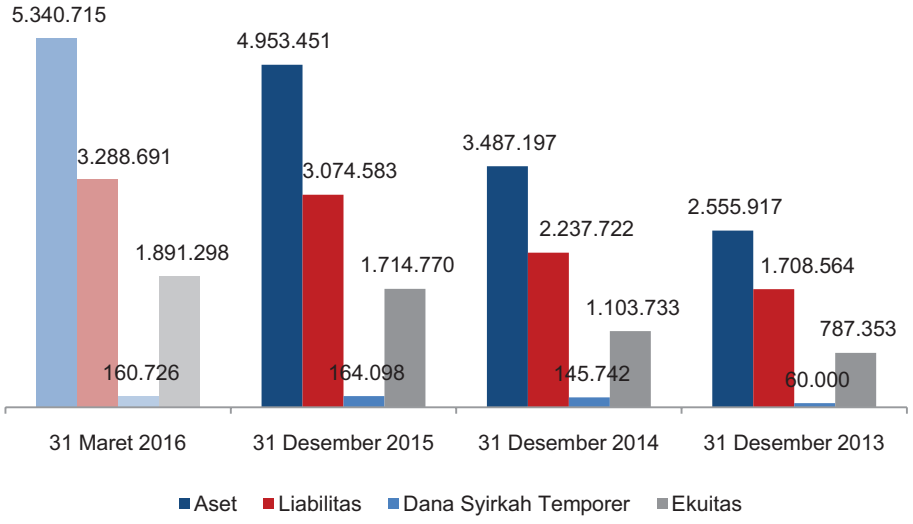

Aset

Tabel berikut menjelaskan rincian aset Perseroan tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	44.991	181.524	222.045	80.171
Investasi Jangka Pendek	25	25	25	10.025
Piutang Usaha				
Pihak Ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.447 juta pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Rp2.526 juta pada tahun 2014 dan Rp2.572 juta pada tahun 2013	229.485	206.192	137.325	128.231
Pihak Berelasi	60.932	32.787	10.378	3.303
Piutang Lain-lain				
Pihak Ketiga	8.213	10.754	4.269	4.242
Pihak Berelasi	273.668	85.833	13.889	25.419
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp504 juta pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	252.949	188.344	149.274	116.219
Pajak Dibayar Dimuka	20.436	16.665	25.569	13.883
Biaya Dibayar Dimuka	12.018	26.816	102.398	7.227
Uang muka				
Pihak Ketiga	63.818	83.149	80.164	188.114
Pihak Berelasi	228.412	191.435	24.230	5.666
Jumlah Aset Lancar	**1.194.947**	**1.023.524**	**769.566**	**582.500**

Keterangan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Aset Tidak Lancar				
Biaya Dibayar Dimuka	29.947	20.849	8.314	274
Investasi Pada Entitas Asosiasi	55.051	55.051	55.051	-
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp756.097 juta pada tanggal 31 Maret 2016, Rp715.251 juta pada tanggal 31 Desember 2015, Rp578.541 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp449.433 juta pada tanggal 31 Desember 2013	4.009.010	3.811.564	2.621.501	1.954.717
Aset Tidak Lancar Lainnya	51.760	42.463	32.765	18.426
Jumlah Aset Tidak Lancar	**4.145.768**	**3.929.927**	**2.717.631**	**1.973.417**
JUMLAH ASET	**5.340.715**	**4.953.451**	**3.487.197**	**2.555.917**

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp171.423 juta atau sebesar 16,75% menjadi sebesar Rp1.194.947 juta dari sebesar Rp1.023.524 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan aset lancar tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp23.293 juta atau sebesar 11,30% dari sebesar Rp206.192 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp229.485 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp28.145 juta atau sebesar 85,84% dari sebesar Rp32.787 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp60.932 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp187.835 juta atau sebesar 218,84% dari sebesar Rp85.833 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp273.668 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan peningkatan piutang lain-lain ke Samator atas setoran modal Rp 150.000 juta dan hasil penjualan aset tetap kendaraan Samator sebesar Rp 31.558 juta, serta adanya transaksi keuangan antara SGI dengan PT Samator Land yang mengalami peningkatan sebesar Rp 21.605 juta.Perseroan telah menerima setoran modal tersebut pada tanggal 18 April 2016.
- Peningkatan persediaan sebesar Rp64.605 juta atau sebesar 34,30% dari sebesar Rp188.344 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp252.949 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya suku cadang dan bahan pembantu, barang dagangan, barang jadi, instalasi peralatan gas dalam proses serta peningkatan bahan baku akibat adanya peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan uang muka pihak berelasi sebesar Rp36.977juta atau sebesar 19,32% dari sebesar Rp191.435 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp228.412 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan sarana dan prasarana pemasaran serta pembelian produk seiring dengan peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp215.841 juta atau sebesar 5,49% menjadi sebesar Rp4.145.768 juta dari sebesar Rp3.929.927 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan aset tidak lancar tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp197.446 juta atau sebesar 5,18% dari sebesar Rp3.811.564 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp4.009.010 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan mesin dan peralatan serta penambahan aset tetap.
- Peningkatan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp9.297 juta atau sebesar 21,89% dari sebesar Rp42.463 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp51.760juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan aset tidak lancar lainnya.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp253.958 juta atau sebesar 33,00% menjadi sebesar Rp1.023.524 juta dari sebesar Rp769.566 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan aset lancar tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp68.867 juta atau sebesar 50,15% dari sebesar Rp137.325 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp206.192 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp22.409 juta atau sebesar 215,93% dari sebesar Rp10.378 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp32.787 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp6.485 juta atau sebesar 151,91% dari sebesar Rp4.269 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp10.754 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp71.944 juta atau sebesar 517,99% dari sebesar Rp13.889 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp85.833 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan persediaan sebesar Rp39.070 juta atau sebesar 26,17% dari sebesar Rp149.274 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp188.344 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya pembelian suku cadang dan bahan pembantu serta barang dagangan akibat peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan uang muka pihak ketiga sebesar Rp2.985 juta atau sebesar 3,72% dari sebesar Rp80.164 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp83.149 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan pembelian produk seiring dengan peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan uang muka pihak berelasi sebesar Rp167.205 juta atau sebesar 690,07% dari sebesar Rp24.230 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp191.435 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan sarana dan prasarana pemasaran serta pembelian produk seiring dengan peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp1.212.296 juta atau sebesar 44,61% menjadi sebesar Rp3.929.927 juta dari sebesar Rp2.717.631 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan aset tidak lancar tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp1.190.063 juta atau sebesar 45,40% dari sebesar Rp2.621.501 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp3.811.564 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan mesin dan peralatan serta penambahan aset tetap.
- Peningkatan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp9.698 juta atau sebesar 29,60% dari sebesar Rp32.765 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp42.463 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya penambahan aset tidak lancar lainnya.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp187.066 juta atau sebesar 32,11% menjadi sebesar Rp769.566 juta dari sebesar Rp582.500 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan aset lancar tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan saldo kas dan setara kas sebesar Rp141.874 juta atau sebesar 176,96% dari sebesar Rp80.171 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp222.045 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan modal saham di akhir tahun 2014.

- Peningkatan piutang usaha sebesar Rp16.169 juta atau sebesar 12,29% dari sebesar Rp131.534 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp147.703 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan persediaan sebesar Rp33.055 juta atau sebesar 28,44% dari sebesar Rp116.219 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp149.274 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya pembelian suku cadang dan bahan pembantu serta barang dagangan.
- Peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp11.686 juta atau sebesar 84,17% dari sebesar Rp13.883 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp25.569 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena terdapat pajak pertambahan nilai yang belum dikreditkan atas transaksi yang terjadi di akhir bulan Desember.
- Peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp95.171 juta atau sebesar 1.316,88% dari sebesar Rp7.227 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp102.398 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya sewa mesin dan peralatan dibayar di muka terkait dengan peningkatan aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun 2015.

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp744.214 juta atau sebesar 37,71% menjadi sebesar Rp2.717.631 juta dari sebesar Rp1.973.417 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan aset tidak lancar tersebut terutama disebabkan oleh karena adanya penambahan mesin dan peralatan serta penambahan aset tetap.

Liabilitas

Tabel berikut ini menjelaskan rincian liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang Bank	485.366	484.130	246.268	108.597
Utang Usaha				
Pihak Ketiga	132.295	148.883	138.972	79.373
Pihak Berelasi	97.425	42.764	44.663	152.317
Utang Lain-lain				
Pihak Ketiga	7.550	7.631	15.255	9.187
Pihak Berelasi	162.167	34.900	61.897	35.825
Utang Pajak	6.830	4.805	5.179	7.948
Beban Masih Harus Dibayar	25.377	22.872	23.896	22.909
Uang Muka Pelanggan	8.419	8.145	7.788	5.105
Jaminan Pelanggan	20.832	19.808	18.207	14.787
Utang Jangka Panjang – Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:				
Bank	185.106	164.413	87.716	60.741
Sewa Pembiayaan	14.782	13.939	12.417	14.210
Lembaga Keuangan	2.268	2.347	1.953	1.969
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.148.417**	**954.637**	**664.211**	**512.968**
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang Pihak Berelasi	12.140	13.240	19.255	19.526
Liabilitas Pajak Tangguhan	204.430	199.599	13.589	13.295
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:				
Bank	1.468.071	1.453.457	1.112.014	742.350
Sewa Pembiayaan	17.402	16.493	9.185	12.408
Lembaga Keuangan	3.441	3.804	4.129	3.134
Obligasi	388.314	388.096	387.277	386.536
Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Jual dan Sewa Balik Aset Pembiayaan	4.269	4.153	-	-
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	42.207	41.104	28.062	18.347
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**2.140.274**	**2.119.946**	**1.573.511**	**1.195.596**
JUMLAH LIABILITAS	**3.288.691**	**3.074.583**	**2.237.722**	**1.708.564**

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp193.780 juta atau sebesar 20,30% menjadi sebesar Rp1.148.417 juta dari sebesar Rp954.637 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan liabilitas jangka pendek tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank sebesar Rp1.236 juta atau sebesar 0,26% dari sebesar Rp484.130 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp485.366 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp54.661 juta atau sebesar 127,82% dari sebesar Rp42.764 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp97.425 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan aktivitas pembelian bahan baku dan barang dagangan dari Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan utang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp127.267 juta atau sebesar 364,66% dari sebesar Rp34.900juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp162.167 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena transaksi hutang atas pembelian aset tetap mesin dan peralatan produksi milik PT Samator sebesar Rp 132.897 juta.
- Peningkatan utang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun sebesar Rp21.457 juta atau sebesar 11,87% dari sebesar Rp180.699 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp202.156 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya cicilan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun untuk bank, sewa pembiayaan dan lembaga keuangan.

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp20.328 juta atau sebesar 0,96% menjadi sebesar Rp2.140.274 juta dari sebesar Rp2.119.946 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan liabilitas jangka panjang tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp4.831 juta atau sebesar 2,4% dari sebesar Rp199.599 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp204.430 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan terutama karena perbedaan temporer aset tetap.
- Peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp14.614 juta atau sebesar 1% dari sebesar Rp1.453.457 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp1.468.071 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp290.426 juta atau sebesar 43,72% menjadi sebesar Rp954.637 juta dari sebesar Rp664.211 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan liabilitas jangka pendek tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank sebesar Rp237.862 juta atau sebesar 96,59% dari sebesar Rp246.268 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp484.130 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak yaitu fasilitas modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Commonwealth serta PT Bank Syariah Mandiri.
- Peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp9.911 juta atau sebesar 7,13% dari sebesar Rp138.972 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp148.883 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan aktivitas pembelian bahan baku dan barang dagangan dari Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan utang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun sebesar Rp78.613 juta atau sebesar 77% dari sebesar Rp102.086 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp180.699 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun untuk utang bank.

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp546.435 juta atau sebesar 34,73% menjadi sebesar Rp2.119.946 juta dari sebesar Rp1.573.511 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan liabilitas jangka panjang tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank sebesar Rp341.443 juta atau sebesar 30,70% dari sebesar Rp1.112.014 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp1.453.457 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak yaitu fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp186.010 juta atau sebesar 1.368,83% dari sebesar Rp13.589juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp199.599juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena perbedaan temporer antara aset tetap komersial dan fiskal.
- Peningkatan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp13.042 juta atau sebesar 46,48% dari sebesar Rp28.062juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp41.104juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan masa kerja dan jumlah karyawan.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp151.243 juta atau sebesar 29,48% menjadi sebesar Rp664.211 juta dari sebesar Rp512.968 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan liabilitas jangka pendek tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank sebesar Rp137.671 juta atau sebesar 126,77% dari sebesar Rp108.597 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp246.268 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank Commonwealth.
- Peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp59.599 juta atau sebesar 75,09% dari sebesar Rp79.373 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp138.972 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan aktivitas pembelian bahan baku dan barang dagangan dari Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan utang lain-lain sebesar Rp26.072 juta atau sebesar 72,78% dari sebesar Rp35.825 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp61.897 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan uang muka pelanggan sebesar Rp2.683 juta atau sebesar 52,56% dari sebesar Rp5.105 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp7.788 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan jaminan pelanggan sebesar Rp3.420 juta atau sebesar 23,13% dari sebesar Rp14.787 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp18.207 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan utang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun sebesar Rp25.166 juta atau sebesar 32,72% dari sebesar Rp76.920 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp102.086 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya tambahan fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk serta pembiyaan dari PT Bank Syariah Mandiri.

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp377.915 juta atau sebesar 31,61% menjadi sebesar Rp1.573.511 juta dari sebesar Rp1.195.596 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan liabilitas jangka panjang tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp369.664 juta atau sebesar 49,80% dari sebesar Rp742.350 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp1.112.014 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya tambahan fasilitas kredit dari Mandiri, QNB dan perpanjangan pinjaman dari BSM yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anak untuk membiayai Kredit investasi dan Kredit Modal Kerja yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis, pembangunan *Air Separation Plant* , pabrik karbon dioksida, *Gas Plant*, *Filling Station* dan sarana serta prasarana pemasaran.

Dana *Syirkah Temporer*

Tabel berikut ini menjelaskan rincian dana *Syirkah* temporer Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
DANA *SYIRKAH TEMPORER*				
Bank - Musyarakah	160.726	164.098	145.742	60.000
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER	**160.726**	**164.098**	**145.742**	**60.000**

Transaksi dana syirkah temporer dengan PT Bank Panin Syariah ini berbentuk musyarakah yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Dana *Syirkah* temporer Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp3.372 juta atau sebesar 2,05% menjadi sebesar Rp160.726 juta dari sebesar Rp164.098 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan dana *Syirkah* temporer tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran pokok angsuran oleh Perseroan yang telah jatuh tempo.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Dana *Syirkah* temporer Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp18.356 juta atau sebesar 12,59% menjadi sebesar Rp164.098 juta dari sebesar Rp145.742 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan dana *Syirkah* temporer tersebut terutama disebabkan oleh adanya tambahan fasilitas berupa *line* Musyarakah untuk membiayai *Air Separation Plant* dan *Filing Station*di Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Dana *Syirkah* temporer Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp85.742 juta atau sebesar 142,90% menjadi sebesar Rp145.742 juta dari sebesar Rp60.000 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan dana *Syirkah* temporer tersebut terutama disebabkan oleh adanya tambahan fasilitas berupa *line* Musyarakah untuk membiayai *Air Separation Plant* dan *Filing Station*.

Ekuitas

Tabel berikut ini menjelaskan rincian ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
EKUITAS				
Modal Saham – nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham				
Modal Dasar - 2.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh – 1.150.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 767.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 515.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013	1.150.000	997.000	767.000	515.000
Tambahan Modal Disetor	3.381	3.381	3.381	3.381
Selisih Kurs Dari Tambahan Modal Disetor	17.600	17.600	17.600	17.600
Saldo Laba	28.994	11.398	199.138	144.628
Komponen Ekuitas Lainnya	482.420	479.930	(11.225)	(6.239)
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**1.682.395**	**1.509.309**	**975.894**	**674.370**
Kepentingan Nonpengendali	208.903	205.461	127.839	112.983
JUMLAH EKUITAS	**1.891.298**	**1.714.770**	**1.103.733**	**787.353**

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp176.528 juta atau sebesar 10,29% menjadi sebesar Rp1.891.298 juta dari sebesar Rp1.714.770 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan modal saham sebesar Rp153.000 juta atau sebesar 15,35% dari sebesar Rp997.000 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp1.150.000 juta pada tanggal 31 Maret 2016, peningkatan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp2.490 juta atau sebesar 0,52% dari sebesar Rp479.930 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp482.420 juta pada tanggal 31 Maret 2016 dan peningkatan kepentingan non pengendali sebesar Rp3.442 juta atau sebesar 1,68% dari sebesar Rp205.461 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp208.903 juta pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan juga dikarenakan saldo laba yang diperoleh dari laba periode berjalan yaitu sebesar Rp17.596 juta.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh disebabkan karena adanya peningkatan setoran modal oleh Samator sebesar Rp150.000 juta, dan Arief Harsono sebesar Rp3.000 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp611.037 juta atau sebesar 55,36% menjadi sebesar Rp1.714.770 juta dari sebesar Rp1.103.733 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan modal saham sebesar Rp230.000 juta atau sebesar 29,99% dari sebesar Rp767.000 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp997.000 juta pada tanggal 31 Desember 2015, peningkatan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp491.155 juta atau sebesar 4.375,55% dari sebesar (Rp11.225 juta) pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp479.930 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan peningkatan kepentingan non pengendali sebesar Rp77.622 juta atau sebesar 60,72% dari sebesar Rp127.839 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp205.461 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh disebabkan karena adanya peningkatan setoran modal oleh Samator sebesar Rp46.988 juta, AME sebesar Rp111.860 juta, Arief Harsono sebesar Rp8.160 juta, Rachmat Harsono sebesar Rp2.278 juta, Heyzer Harsono sebesar Rp374 juta dan Rasid Harsono sebesar Rp340 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp316.380 juta atau sebesar 40,18% menjadi sebesar Rp1.103.733 juta dari sebesar Rp787.353 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan modal saham sebesar Rp252.000 juta atau sebesar 48,93% dari sebesar Rp515.000 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp767.000 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan kenaikan kepentingan non pengendali sebesar Rp14.856 juta atau sebesar 13,15% dari sebesar Rp112.983 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp127.839 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

Kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh disebabkan karena adanya peningkatan setoran modal oleh Samator sebesar Rp212.000 juta, Arief Harsono sebesar Rp36.740 juta, Heyzer Harsono sebesar Rp1.744 juta dan Rasid Harsono sebesar Rp1.516 juta.

F. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Tabel berikut menggambarkan arus kas Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 maret 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2015	2014	2013	2014	2015
Arus kas neto diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas operasi	(18.085)	(21.005)	3.285	11.342	214.748
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(272.179)	(121.177)	(670.276)	(789.022)	(781.837)
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	153.731	99.172	626.470	919.554	278.158

** tidak diaudit*

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp2.920 juta atau sebesar 13,90% menjadi sebesar Rp18.085 juta dibandingkan dengan arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 yang sebesar Rp21.005 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena:

- Peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan pada tahun 2015 sebesar Rp114.043 juta atau sebesar 51,44% dari sebesar Rp221.680 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi sebesar Rp335.723juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- Peningkatan penerimaan kas dari pelanggan mengalami peningkatan sebesar Rp150.652 juta atau sebesar 63,94% dari sebesar Rp235.619juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi sebesar Rp386.271 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- Peningkatan pembayaran beban keuangan mengalami peningkatan sebesar Rp28.055 juta atau sebesar 69,59% dari sebesar Rp40.317juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi sebesar Rp68.372juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp8.057 juta atau sebesar 71,04% menjadi sebesar Rp3.285 juta dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp11.342 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena:

- Peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan pada tahun 2015 sebesar Rp130.780 juta atau sebesar 12,11% dari sebesar Rp1.080.306 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp1.211.086 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- Peningkatan penerimaan kas dari pelanggan mengalami peningkatan sebesar Rp218.600 juta atau sebesar 18,11% dari sebesar Rp1.207.088 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp1.425.688 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp203.406 juta atau sebesar 94,72% menjadi sebesar Rp11.342 juta dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp214.748 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena:

- Peningkatan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp353.552 juta atau meningkat sebesar 48,65% menjadi sebesar Rp1.080.306 juta apabila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp726.754 juta;
- Peningkatan pembayaran beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp17.929 juta atau sebesar 21,44% menjadi sebesar Rp101.535 juta dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp83.606 juta.

Penurunan tersebut juga diimbangi dengan peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp168.669 juta atau sebesar 16,24% menjadi sebesar Rp1.207.088 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.038.419 juta.

Penambahan utang bank baik jangka panjang dan jangka pendek dimaksudkan untuk investasi dan modal kerja Perseroan sehingga di masa yang akan diharapkan investasi tersebut dapat meningkatkan penjualan sehingga menunjang kegiatan operasional Perseroan. Selain itu Perseroan akan melakukan pengawasan terus menerus atas penagihan piutang, proyeksi dan arus kas dan melakukan pembenahan secara internal sehingga diharapkan piutang usaha selalu dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp151.002 juta atau sebesar 124,61% menjadi sebesar Rp272.179 juta dibandingkan dengan arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 yang sebesar Rp121.177 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp120.867 juta atau sebesar 142,40% dari sebesar Rp84.878 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 menjadi sebesar Rp205.745 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp118.746 juta atau sebesar 15,05% menjadi sebesar Rp670.276 juta dibandingkan dengan arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp789.022 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan penerimaan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp56.629 juta atau sebesar 1.457,26% dari sebesar Rp3.886 juta untuk tahun yang berakhir yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp60.515 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp7.185 juta atau sebesar 0,92% menjadi sebesar Rp789.022 juta dibandingkan dengan arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp781.837 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena:

- Tidak terdapatnya penerimaan investasi jangka pendek dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 2013 terdapat penerimaan investasi jangka pendek sebesar Rp45.756 juta. Hal tersebut terutama disebabkan karena Perseroan tidak melakukan penjualan atas efek yang tersedia dijual di tahun 2014.
- Penambahan setoran modal pada KS sebesar Rp16.250 juta yang dilakukan oleh Perseroan dan sebesar Rp25.000 juta yang dilakukan oleh RG, yang menyebabkan KS menjadi Entitas Asosiasi dan berdampak pada meningkatnya investasi pada Entitas Asosiasi sebesar Rp41.250 juta.
- Penurunan penerimaan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp12.844 juta atau sebesar 76,77% dari sebesar Rp16.370 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp3.886 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena pada tahun 2013, Perseroan dan Entitas Anak melakukan penjualan atas tanki dan tabung gas serta aset tetap lainnya dengan nilai buku sebesar Rp15.285 juta dibandingkan tahun 2014 yang nilai bukunya hanya sebesar Rp3.886 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp54.559 juta atau sebesar 55,01% menjadi sebesar Rp153.731 juta dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 yang sebesar Rp99.172 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena penambahan fasilitas modal kerja dari bank yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sebesar Rp149.841 juta yang diimbangi dengan pembayaran utang bank dari PT Bank Commonwealth sebesar Rp132.539 juta selain itu peningkatan dari tambahan utang pihak berelasi sebesar Rp126.167 juta dan setoran modal sebesar Rp2.500 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp293.084 juta atau sebesar 31,87% menjadi sebesar Rp626.470 juta dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp919.554 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya pembayaran utang bank, utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan dan utang pihak berelasi yang berjumlah sebesar Rp408.812 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang sebesar Rp88.850 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp641.396 juta atau sebesar 230,59% menjadi sebesar Rp919.554 juta dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp278.158 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena:

- Peningkatan utang bank dan dana *syirkah* temporer sebesar Rp58.309 juta atau sebesar 71,62% dari sebesar Rp81.415 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp139.724 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena tambahan fasilitas modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank QNB Indonesia Tbk. dan PT Bank Commonwealth.
- Peningkatan utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer sebesar Rp93.841 juta atau sebesar 20,69% dari sebesar Rp453.463 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp547.304 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya tambahan fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank QNB Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri serta tambahan fasilitas dari PT Bank Panin Syariah.

- Peningkatan utang pihak berelasi sebesar Rp22.762 juta atau sebesar 82,43% dari sebesar Rp27.614 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp50.376 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena tambahan transaksi keuangan dengan pihak berelasi yaitu Samator, KS, PT Patriot Aprilia dan PT Samator Land serta diimbangi dengan pembayaran utang pihak berelasi ke PT Krakatau Industrial Estate Cilegon.
- Peningkatan modal saham sebesar Rp217.000 juta atau sebesar 620,00% dari sebesar Rp35.000 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp252.000 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan modal pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Samator, Arief Harsono, Heyzer harsono dan Rasid Harsono masing-masing sebesar Rp212.000 juta, Rp36.740 juta, Rp1.744 juta dan Rp1.516 juta.
- Peningkatan modal saham kepentingan non-pengendali sebesar Rp10.895 juta atau sebesar 134,42% dari sebesar Rp8.105 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp19.000 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan modal disetor SGI yang dilakukan oleh kepentingan non-pengendali.

G. BELANJA MODAL

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai belanja modal untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015	2015	2014	2013
Hak atas tanah	1.025	-	191	33.433	44.072
Bangunan	900	-	31.011	12.756	6.688
Mesin dan peralatan	113.282	3.523	140.505	86.071	31.153
Tangki dan tabung gas	44.049	6.431	63.540	88.176	17.612
Kendaraan	4.850	4.623	29.367	16.058	21.623
Aset dalam penyelesaian	73.373	79.685	382.753	602.917	606.251
Jumlah belanja modal	237.479	94.262	647.367	839.411	727.399

Belanja modal Perseroan secara historis digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Sumber pendanaan yang digunakan untuk pembelanjaan modal selama periode diatas berasal dari kas operasional perusahaan, pembiayaan oleh perbankan dan lembaga non perbankan, serta tambahan setoran modal dari pemegang saham.
Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai dalam mata uang asing untuk pembelian barang modal.

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan telah merencanakan pembelian barang modal tersebut sesuai dengan peruntukkannya. Hingga saat ini, Perseroan tidak memiliki masalah yang signifikan terkait pembelian barang modal. Pembelian barang modal tersebut akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja Perseroan antara lain:
- Pembelian kendaraan akan menambah efektivitas dalam proses kegiatan usaha Perseroan sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi;
- Pembelian mesin dan peralatan dengan teknologi yang terbaru dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi proses produksi; dan
- Penambahan bangunan serta hak atas tanah dimaksudkan untuk memperkuat operasi Perseroan sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi.

Sampai saat ini pengikatan atau perjanjian untuk pembelian barang modal berupa pembelian mesin dan peralatan dan bangunan sudah terealisasi dan rencana Perseroan sudah mulai dijalankan.

H. LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Pada umumnya likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas Emiten, oleh karena itu Emiten serta melakukan pengawasan terus menerus atas penagihan piutang, proyeksi dan arus kas dan melakukan pembenahan secara internal sehingga diharapkan penerimaan kas dari pelanggan dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rasio likuiditas Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek	1,04x	1,07x	1,16x	1,14x

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam memenuhi seluruh liabilitasnya yang diukur dengan perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas (solvabilitas ekuitas) dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan aset (solvabilitas aset).

Solvabilitas ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Solvabilitas ekuitas	1,74x	1,79x	2,03x	2,17x

Solvabilitas aset Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Solvabilitas aset	0,62x	0,62x	0,64x	0,67x

I. IMBAL HASIL EKUITAS DAN IMBAL HASIL ASET

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*)

Imbal hasil ekuitas (ROE) menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk menghasilkan laba tahun berjalan yang diukur dari perbandingan antara laba tahun berjalan dengan rata-rata jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah ekuitas pada tahun sebelumnya. Imbal hasil ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Imbal hasil ekuitas	3,90%*	3,00%	5,76%	9,62%

* disetahunkan

Penurunan rasio imbal hasil ekuitas terjadi karena aset-aset tetap Perseroan dan Entitas Anak beberapa di antaranya belum optimal dalam menghasilkan laba bagi Perseroan karena beberapa diantaranya merupakan pabrik yang sedang dibangun. Perseroan akan menambah *Filing Station* di berbagai daerah untuk mendekatkan diri dengan pelanggan sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya distribusi dan meningkatkan volume penjualan sehingga tercapai *economics of scale.*

Imbal Hasil Aset (*Return on Asset*)

Imbal hasil aset (ROA) menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk menghasilkan laba tahun berjalan yang diukur dari perbandingan antara laba tahun berjalan dengan rata-rata jumlah aset pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah ekuitas pada tahun sebelumnya. Imbal hasil aset Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Imbal hasil aset	1,37%*	1,00%	1,80%	3,02%

* disetahunkan

Penurunan rasio imbal hasil aset terjadi karena aset-aset tetap Perseroan dan Entitas Anak beberapa di antaranya belum optimal dalam menghasilkan laba bagi Perseroan karena beberapa diantaranya merupakan pabrik yang sedang dibangun. Perseroan akan menambah *Filing Station* di berbagai daerah untuk mendekatkan diri dengan pelanggan sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya distribusi dan meningkatkan volume penjualan sehingga tercapai *economics of scale.*

J. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan proses pengukuran atau penilaian risiko dan pengembangan strategi pengelolaannya serta memberikan dukungan informasi mengenai risiko bagi para pengambil keputusan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Sehubungan dengan risiko usaha yang dikemukakan dalam Bab VI Risiko Usaha, secara umum Perseroan dan Entitas Anak melaksanakan beberapa manajemen risiko yang meliputi upaya diversifikasi basis produksi, perluasan basis konsumen, penambahan saluran distribusi, peningkatan mutu pelayanan dengan menyediakan jasa yang berkualitas tinggi, serta menerapkan manajemen mutu yang ketat, sebagai berikut:

a) Risiko kesinambungan pasokan listrik

   Terkait dengan risiko kesinambungan pasokan listrik yang berpotensi menyebabkan ketidaklancaran pasokan listrik dan berakibat terhambatnya kegiatan produksi selama beberapa waktu maka Perseroan dan Entitas Anak menggunakan tangki penyimpanan dengan kapasitas yang mampu memenuhi kebutuhan para pelanggannya selama beberapa hari. Perseroan dan Entitas Anak juga memiliki fasilitas produksi dengan lokasi yang tersebar secara geografis yang dapat meminimalisir risiko terjadinya kegagalan penyerahan produk kepada pelanggannya. Perseroan dan Entitas Anak juga menjalin aliansi strategis dengan perusahaan sejenis untuk saling menjamin kesinambungan pasokan.

b) Risiko produksi berhenti tidak terduga

   Untuk mengatasi kemungkinan produksi berhenti tidak terduga maka Perseroan dan Entitas Anak menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001-2008 tentang sistem manajemen kualitas. Hal ini dilakukan agar segala risiko yang berpotensi menghambat kegiatan operasi Perseroan dan Entitas Anak terutama dalam hal produksi dapat dieliminir. Selain itu, Perseroan dan Entitas Anak juga menggunakan *backup* sistem yang memadai untuk selalu menjaga keberlangsungan pasokan bagi para pelanggannya, baik itu *in house* maupun tangki penyimpanan di pelanggan, serta dukungan penuh jaringan aliansi untuk memenuhi kebutuhan suplai ke pelanggan.

c) Risiko persaingan usaha

Dalam upaya mengatasi risiko persaingan usaha, Perseroan selalu berupaya menerapkan strategi dan kebijakan yang diharapkan dapat memampukan Perseroan untuk dapat senantiasa mempertahankan posisinya pada pasar gas industri di Indonesia. Perseroan juga secara aktif mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bersaingnya.

d) Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang

Perseroan senantiasa berupaya menerapkan strategi dan kebijakan yang diharapkan dapat memampukan Perseroan untuk dapat senantiasa mempertahankan posisinya pada pasar gas industri di Indonesia dan meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang. Perseroan juga secara aktif mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bersaingnya.

e) Risiko tidak dapat diperpanjangnya kontrak-kontrak Perseroan dengan para pelanggannya

Pada saat ini, Perseroan memiliki kontrak dengan para pelanggannya dengan jangka waktu yang bervariasi dari 1 hingga dengan 15 tahun. Sebagian besar kontrak tersebut memiliki klausul perpanjangan secara otomatis, sehingga setelah berakhirnya jangka waktu kontrak tersebut para pihak dapat melakukan perpanjangan kontrak secara otomatis tanpa perlu menandatangani suatu kontrak baru. Namun hal tersebut tidak menghilangkan hak dari para pihak untuk mengakhiri kontrak tersebut berdasarkan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

Untuk memitigasi risiko tidak diperpanjangnya kontrak dengan para pelanggan, Perseroan juga senantiasa mencari pelanggan-pelanggan baru dengan syarat-syarat yang sama atau yang lebih menguntungkan Perseroan dibandingkan dengan perjanjian yang ada pada saat ini.

f) Risiko kegagalan dan/atau keterlambatan rencana ekspansi Perseroan

Dalam melakukan kegiatan ekspansi, Perseroan senantiasa melakukan perencanaan dan studi kelayakan secara mendalam untuk meminimalisasi risiko-risiko yang mungkin muncul pada saat pelaksanaannya.

g) Risiko ketertinggalan teknologi

Dalam upaya mengatasi risiko ketertinggalan teknologi, Perseroan dan Entitas Anak selalu mengikuti perkembangan dan perubahan teknologi terutama di bidang yang berkaitan dengan gas industri. Perseroan dan Entitas Anak aktif mencari informasi, melakukan penelitian dan pengembangan, dan berperan serta dalam asosiasi-asosiasi industri gas baik lokal maupun internasional serta mengadopsi teknologi terbaru yang memiliki manfaat signifikan bagi Perseroan dan Entitas Anak.

h) Risiko keterlambatan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan teknologi

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengembangan agar sumber daya manusia yang dimilikinya mampu mengikuti dan mengadopsi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pelatihan-pelatihan rutin dilakukan secara berkala dengan mengedepankan target-target yang ingin dicapai oleh Perseroan dan Entitas Anak terkait dengan percepatan sumber daya manusianya agar mampu mengikuti perkembangan yang ada di bidang gas industri terutama di bidang teknologi.

i) Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk menarik minat dan mempertahankan karyawan yang menguasai keterampilan tertentu dalam jumlah yang memadai

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak memerlukan karyawan dan tenaga kerja yang berkualitas dan menguasai keterampilan tertentu. Agar dapat mempertahankan para karyawan tersebut, Perseroan menerapkan skema kompensasi yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaing Perseroan, termasuk menyediakan pengembangan karir berupa pelatihan-pelatihan, baik dari internal maupun eksternal. Selain itu, program ESA dan MESOP yang dilakukan oleh Perseroan yang dimaksudkan agar para karyawan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat mempertahankan para karyawan.

j) Risiko kecelakaan kerja

Untuk mengatasi risiko kecelakaan kerja, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan kebijakan HSE (*Health and Safety Environment*) dan K3 (Keamanan dan Keselamatan Kerja) secara ketat dan menyeluruh. Sarana dan prasarana yang digunakan seperti tabung-tabung bertekanan tinggi selalu diuji hidrostatis secara rutin dan berkala. Para pekerja diwajibkan menggunakan alat-alat penunjang keselamatan kerja seperti sarung tangan, *safety googles*, dan peralatan penunjang lainnya.

k) Risiko tuntutan ganti rugi apabila Perseroan gagal memenuhi persyaratan-persyaratan dalam kontrak dengan para pelanggannya

Perseroan senantiasa berusaha untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada di dalam kontrak dengan para pelanggannya. Dalam hal persyaratan tersebut berkaitan dengan kesinambungan pasokan dan volume pasokan dan ternyata karena suatu sebab persyaratan tersebut tidak dapat dipenuhi Perseroan pada saat tertentu, maka Perseroan akan berupaya untuk tetap memenuhi persyaratan tersebut dengan berbagai cara, seperti mengalihkan pasokan yang bersumber dari pabrik (*Plant*) lain milik Perseroan dan Entitas Anak ataupun dari pihak ketiga.

l) Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis

Dalam melakukan ekspansi kegiatan usaha, Perseroan melakukan diversifikasi sumber pendanaan, di antaranya melalui kas internal, pinjaman bank, penerbitan obligasi dan penerbitan instrumen bersifat utang dan ekuitas lainnya.

m) Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi

Untuk memitigasi risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi, Perseroan menggunakan infrastruktur teknologi informasi yang handal dan disertai dengan sistem cadangan (*backup system*). Perseroan juga senantiasa melakukan *update* berkenaan dengan sistem teknologi informasi yang diadopsinya.

n) Risiko kredit

Perseroan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

o) Risiko likuiditas

Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

p) Risiko perekonomian

Dalam mengantisipasi risiko perekonomian yang beberapa diantaranya disebabkan oleh perubahan dalam bidang fiskal dan moneter, perubahan kondisi politik dan sosial, Perseroan dan Entitas Anak melakukan diversifikasi pasar dengan senantiasa memasarkan produk gas pada berbagai sektor dan memberikan perhatian lebih pada sektor-sektor yang tahan terhadap kondisi apapun seperti sektor medis. Perseroan dan Entitas Anak juga selalu berupaya mengembangkan aplikasi produk gas industri agar dapat digunakan untuk macam-macam keperluan pada berbagai sektor industri.

q) Risiko kenaikan tarif dasar listrik

Guna mengatasi risiko kenaikan tarif dasar listrik, di dalam kontrak dengan para pelanggannya, Perseroan menggunakan suatu formula penyesuaian harga jual produk dengan memasukkan tarif dasar listrik sebagai salah satu komponennya. Apabila terjadi kenaikan tarif dasar listrik di masa yang akan datang, maka harga jual produk juga akan mengalami kenaikan. Sementara untuk penjualan produk di luar kontrak, Perseroan senantiasa dapat menaikkan harga jual yang telah disesuaikan dengan kenaikan tarif dasar listrik.

r) Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak

Guna mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar minyak, di dalam kontrak dengan para pelanggannya, Perseroan menggunakan suatu formula penyesuaian harga jual produk dengan memasukkan harga bahan bakar minyak sebagai salah satu komponennya. Apabila terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak di masa yang akan datang, maka harga jual produk juga akan mengalami kenaikan. Sementara untuk penjualan produk di luar kontrak, Perseroan senantiasa dapat menaikkan harga jual yang telah disesuaikan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak.

s) Risiko fluktuasi tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga Perseroan timbul terutama dari pinjaman yang diperoleh dari pinjaman bank. Perseroan memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Sehingga untuk meminimalisasi risiko tingkat suku bunga maka Perseroan aktif melakukan *review* atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Perseroan dan Entitas Anak melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

t) Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing

Perseroan dan Entitas Anak tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian porsi eksposur dalam mata uang asing, karena sebagian besar aktivitas Perseroan dan Entitas Anak dilakukan dalam mata uang Rupiah. Sebagian besar pendapatan usaha Perseroan dan Entitas Anak adalah dalam mata uang Rupiah sehingga untuk menyeimbangkan arus kas, Perseroan dan Entitas Anak melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

u) Risiko perubahan kebijakan pemerintah di dalam sektor gas industri

Pada saat ini tidak terdapat kebijakan pemerintah yang secara khusus mengatur sektor gas industri di Indonesia, namun jika terjadi perubahan kebijakan pemerintah di dalam sektor gas industri, maka Perseroan akan berusaha mematuhi kebijakan pemerintah tersebut.

Perseroan dan Entitas Anak berusaha mempertahankan keunggulan bersaing dan mengupayakan pelaksanaan strategi usaha secara efektif dan efisien sebagaimana diungkapkan di Bab IX.D tentang Prospek Usaha dan Strategi untuk mengatasi risiko-risiko yang berpotensi terjadi serta tetap meningkatkan kinerja usaha yang terbaik dalam setiap aspek usahanya.

K. PERKEMBANGAN TERKINI

Informasi keuangan konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 berikut ini telah direviu oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International), berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 "Reviu atas Informasi Interim yang Dilaksanakan Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hasil interim dari kegiatan operasional tidak menggambarkan hasil kegiatan operasional untuk seluruh masa tahun buku fiskal.

Hasil Kegiatan Usaha

Perseroan menyajikan diskusi mengenai hasil kegiatan opersional untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 di bawah ini untuk memberikan informasi lebih lanjut terkait kegiatan usaha dan hasil operasi selama tahun 2016.

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Penjualan bersih. Penjualan bersih Perseroan meningkat sebesar Rp163.778 juta atau sebesar 25,1% menjadi sebesar Rp815.229 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp651.451 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk gas sebesar Rp135.299 juta atau sebesar 22,40% menjadi sebesar Rp604.146 juta dan peningkatan penjualan jasa dan peralatan sebesar Rp28.479 juta atau sebesar 60,20% menjadi sebesar Rp47.305 juta. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan oleh mulai beroperasinya *plant* SGI, Entitas Anak, di Palembang dan Bontang dan *plant* milik Perseroan di Bekasi serta beroperasinya *filling station* SGI, Entitas Anak, di Pasuruan, Gedangan, Palimanan, Boyolali, Magelang, Bandung, Bekasi dan Sleman.

Beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar Rp81.437 juta atau sebesar 23,0% menjadi sebesar Rp435.866 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp354.429 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh :

- Peningkatan dari pemakaian bahan baku sebesar Rp9.872 juta atau sebesar 18,7%, menjadi sebesar Rp62.494 juta seiring dengan peningkatan penjualan,
- Peningkatan tenaga kerja langsung sebesar Rp7.028 juta atau sebesar 53,6% dikarenakan peningkatan upah minimum regional dan penambahan karyawan karena adanya penambahan *plant* dan *filling* station baru,
- Peningkatan beban pabrikasi sebesar Rp38.865 juta atau sebesar 15,3% dari sebesar Rp253.778 juta dikarenakan peningkatan biaya listrik dan biaya penyusutan,
- Peningkatan pembelian barang jadi dan barang dagangan untuk memenuhi permintaan pelanggan serta peningkatan beban pokok instalasi seiring dengan peningkatan pendapatan jasa.

Laba kotor. Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas, laba kotor Perseroan meningkat sebesar Rp82.341 juta atau sebesar 27,7% menjadi sebesar Rp379.363 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp297.022 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Persentase laba kotor terhadap penjualan mengalami peningkatan menjadi sebesar 46,5% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar 45,6% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan yang diimbangi dengan peningkatan beban pokok penjualan seperti telah didiskusikan di atas.

Pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp354 juta atau sebesar 6,4% menjadi sebesar Rp5.919 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp5.565 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan pendapatan lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan laba selisih kurs sebesar Rp137 juta atau sebesar 6,20% menjadi sebesar Rp2.346 juta.
- Peningkatan laba penjualan aset tetap sebesar Rp1.047 juta atau sebesar 702,68% menjadi sebesar Rp1.196 juta. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya penjualan aset tetap Perseroan.

Beban penjualan. Beban penjualan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp5.377 juta atau sebesar 5,2% menjadi sebesar Rp107.843 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp102.466 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan beban penjualan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp4.671 juta atau sebesar 22,02% menjadi sebesar Rp25.888 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas kegiatan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penambahan sarana transportasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan.
- Peningkatan gaji dan tunjangan sebesar Rp3.647 juta atau sebesar 20,47% menjadi sebesar Rp21.466 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan serta penambahan karyawan karena adanya penambahan *Plant* dan *Filling* Station baru

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp12.761 juta atau sebesar 17,1% menjadi sebesar Rp87.518 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp74.757 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp5.655 juta atau sebesar 15,86% menjadi sebesar Rp41.314 juta. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penyesuaian gaji dan tunjangan para karyawan serta penambahan karyawan karena adanya penambahan *Plant* dan *Filling* Station baru.
- Peningkatan beban administrasi sebesar Rp6.049 juta atau sebesar 47,21% menjadi sebesar Rp18.862 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha Perseroan dan Entitas Anak.
- Peningkatan beban penyusutan sebesar Rp2.064 juta atau sebesar 53,06% menjadi sebesar Rp5.954 juta. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya kegiatan aktivitas kegiatan Perseroan dan Entitas Anak serta adanya tambahan aset tetap selama tahun 2016.

Beban keuangan. Beban keuangan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp48.275 juta atau sebesar 56,7% menjadi sebesar Rp133.385 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp85.110 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 terutama dikarenakan peningkatan beban bunga pinjaman bank sebesar Rp47.205 juta atau sebesar 92,71% dari sebesar Rp50.916 juta menjadi sebesar Rp98.121 juta. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan hutang bank jangka pendek dan jangka panjang Perseroan.

Beban lain-lain. Beban lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp133 juta atau sebesar 30,0% menjadi sebesar Rp581 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp448 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan beban lain-lain tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban pajak sebesar Rp529 juta atau sebesar 1.017,31% dari sebesar Rp52 menjadi Rp581 juta.

Taksiran beban pajak. Taksiran beban pajak Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp5.774 juta atau sebesar 54,1% menjadi sebesar Rp16.448 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp10.674 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dikarenakan peningkatan penghasilan kena pajak untuk periode 6 (enam) bulan pertama di tahun 2016.

Laba periode/tahun berjalan. Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas, laba periode/tahun berjalan Perseroan meningkat sebesar Rp10.375 juta atau sebesar 35,6% menjadi sebesar Rp39.507 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp29.132 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Persentase laba periode/tahun berjalan terhadap penjualan mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,8% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar 4,5% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

Penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif lain Perseroan meningkat sebesar Rp3.140 juta atau sebesar 100% dikarenakan kenaikan surplus revaluasi tanah untuk periode 6 (enam) bulan pertama di tahun 2016 sedangkan untuk periode 6 (enam) bulan pertama di tahun 2015, Perseroan belum mengubah kebijakan dalam melakukan pengukuran aset tetap tanah yaitu menggunakan metode biaya.

Penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan. Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas, laba komprehensif periode berjalan Perseroan meningkat sebesar Rp13.515 juta atau sebesar 46,4% menjadi sebesar Rp42.647 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dari sebesar Rp29.132 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 152/LA-AGII/SBY2/VII/2016 tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta; (ii) laporan keuangan interim konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang tidak diaudit namun telah direviu oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International), berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 “Reviu atas Informasi Interim yang Dilaksanakan Auditor Independen Entitas” yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia; (iii) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang tidak diaudit.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015	31 Maret 2016	30 Juni 2016 (1)(2)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	181.524	44.991	130.257
Investasi Jangka Pendek	25	25	25
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.447 juta pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	206.192	229.485	234.122
Pihak Berelasi	32.787	60.932	25.605
Piutang Lain-lain			
Pihak Ketiga	10.754	8.213	9.955
Pihak Berelasi	85.833	273.668	76.011
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp504 juta pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	188.344	252.949	288.832
Pajak Dibayar Dimuka	16.665	20.436	16.757
Biaya Dibayar Dimuka	26.816	12.018	16.083
Uang muka			
Pihak Ketiga	83.149	63.818	44.119
Pihak Berelasi	191.435	228.412	216.356
Jumlah Aset Lancar	**1.023.524**	**1.194.947**	**1.058.122**
Aset Tidak Lancar			
Investasi Pada Entitas Asosiasi	55.051	55.051	55.051
Biaya Dibayar Dimuka	20.849	29.947	32.569
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 799.547 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 756.097 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 715.251 pada tanggal 31 Desember 2015	3.811.564	4.009.010	4.079.880
Aset Tidak Lancar Lainnya	42.463	51.760	55.207
Jumlah Aset Tidak Lancar	**3.929.927**	**4.145.768**	**4.222.707**
JUMLAH ASET	**4.953.451**	**5.340.715**	**5.280.829**
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank	484.130	485.366	486.842
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	148.883	132.295	132.236
Pihak Berelasi	42.764	97.425	17.398
Utang Lain-lain			
Pihak Ketiga	7.631	7.550	9.517
Pihak Berelasi	34.900	162.167	52.290
Utang Pajak	4.805	6.830	12.882
Beban Masih Harus Dibayar	22.872	25.377	24.223
Uang Muka Pelanggan	8.145	8.419	7.738
Jaminan Pelanggan	19.808	20.832	21.515
Utang Jangka Panjang – Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			
Bank	164.413	185.106	221.457
Sewa Pembiayaan	13.939	14.782	16.047
Lembaga Keuangan	2.347	2.268	2.238
Obligasi	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**954.637**	**1.148.417**	**1.004.383**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015	31 Maret 2016	30 Juni 2016 [(1)(2)]
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Pihak Berelasi	13.240	12.140	10.684
Liabilitas Pajak Tangguhan	199.599	204.430	208.060
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:			
Bank	1.453.457	1.468.071	1.532.870
Sewa Pembiayaan	16.493	17.402	18.036
Lembaga Keuangan	3.804	3.441	3.228
Obligasi	388.096	388.314	388.537
Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Jual dan Sewa Balik Aset Pembiayaan	4.153	4.269	4.739
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	41.104	42.207	42.629
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**2.119.946**	**2.140.274**	**2.208.783**
JUMLAH LIABILITAS	**3.074.583**	**3.288.691**	**3.213.166**
DANA *SYIRKAH TEMPORER*			
Bank – Musyarakah	164.098	160.726	157.246
EKUITAS			
Modal Saham – nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015			
Modal Dasar - 9.200.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2016, 2.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	997.000	1.150.000	1.150.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh – 2.300.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2016, 1.150.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015			
Tambahan Modal Disetor	3.381	3.381	3.381
Selisih Kurs Dari Tambahan Modal Disetor	17.600	17.600	17.600
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-
Saldo Laba	11.398	28.994	45.743
Komponen Ekuitas Lainnya	479.930	482.420	482.420
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**1.509.309**	**1.682.395**	**1.699.144**
Kepentingan Non-pengendali	205.461	208.903	211.273
JUMLAH EKUITAS	**1.714.770**	**1.891.298**	**1.910.417**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH TEMPORER DAN* EKUITAS	**4.953.451**	**5.340.715**	**5.280.829**

[(1)] Tidak diaudit
[(2)] Direviu

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2015 [1]	30 Juni 2016 [1][2]
Penjualan Bersih	651.451	815.229
Beban Pokok Penjualan	(354.429)	(435.866)
Laba Kotor	297.022	379.363
Pendapatan Lain-lain	5.565	5.919
Beban Penjualan	(102.466)	(107.843)
Beban Umum Dan Administrasi	(74.757)	(87.518)
Beban Keuangan	(85.110)	(133.385)
Beban Lain-lain	(448)	(581)
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak	39.806	**55.955**
Taksiran Beban Pajak		
Tahun Berjalan	(3.584)	(9.033)
Tangguhan	(7.090)	(7.415)
Jumlah Taksiran Beban Pajak	**(10.674)**	**(16.448)**
Laba Tahun Berjalan	**29.132**	**39.507**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:		
Surplus Revaluasi	-	3.886
Keuntungan / (Kerugian) Aktuaria	-	301
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	(1.047)
Penghasilan Komprehensif Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	-	3.140
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**29.132**	**42.647**
Laba Tahun yang Dapat Diatribusikan Kepada:		
Pemilik Entitas Induk	25.746	34.345
Kepentingan Non-pengendali	3.386	5.162
Laba Tahun Berjalan	**29.132**	**39.507**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:		
Pemilik Entitas Induk	25.746	36.835
Kepentingan Non-pengendali	3.386	5.812
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**29.132**	**42.647**
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	33.452	207

[1] Tidak diaudit
[2] Direviu

VI. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasionalnya dan dapat mempengaruhi hasil usaha dan kinerja Perseroan apabila tidak diantisipasi dan disiapkan penanganannya dengan baik. Risiko-risiko tersebut harus dikelola dengan baik dan akuntabel, untuk itu Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko terbaik yang sejalan dengan arahan regulator. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing risiko yang dihadapi dan dapat berpengaruh besar terhadap Perseroan maupun Entitas Anak:

RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Risiko kesinambungan pasokan listrik

Dalam melakukan kegiatan usahanya terutama dalam kegiatan produksi, Perseroan dan Entitas Anak membutuhkan kesinambungan pasokan listrik yang memadai untuk menjalankan fasilitas produksinya. Ketidaklancaran pasokan listrik dapat mengganggu kegiatan Perseroan dan Entitas Anak dalam memasok produk bagi konsumennya yang membutuhkan kontinuitas pasokan. Apabila hal-hal tersebut terjadi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

2. Risiko produksi berhenti tidak terduga

Perseroan dan Entitas Anak dalam kegiatan produksinya memiliki kemungkinan mengalami berhentinya proses produksi secara tidak terduga yang disebabkan oleh faktor-faktor internal seperti kerusakan mesin, peralatan maupun faktor-faktor dari luar seperti misalnya bencana alam dan pemadaman listrik dalam skala besar. Proses produksi berhenti yang tidak terduga ini dapat mengganggu kegiatan Perseroan dan Entitas Anak dalam memasok produk bagi konsumennya yang membutuhkan kontinuitas pasokan. Apabila hal ini terjadi, hal tersebut dapat berdampak terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

3. Risiko persaingan usaha

Pasar gas industri di Indonesia sangat kompetitif. Namun demikian, Perseroan meyakini bahwa Perseroan dapat menjaga keunggulan kompetitif yang dimiliki dengan secara aktif melakukan penelitian dan pengembangan aplikasi gas industri, meningkatkan efisiensi dan menawarkan produk dan jasanya dengan memanfaatkan jaringan distribusi yang dimilikinya.

Pada saat ini terdapat beberapa produsen yang bergerak di bidang gas industri dimana dari produsen-produsen yang ada, terdapat 4 (empat) perusahaan yang secara dominan menguasai pasar gas industri di Indonesia dengan jumlah pangsa pasar gabungan sekitar 87% pada tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 1 (satu) perusahaan lokal dimana Perseroan merupakan salah satu dari dua perusahaan tersebut, dan 3 (tiga) perusahaan asing. Pada tahun 2015, Perseroan menduduki peringkat pertama dari empat besar produsen gas industri yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 30% (sumber: Gasworld, 2015[1]).

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan dapat mempertahankan pangsa pasarnya. Apabila Perseroan tidak berhasil dalam mengantisipasi dan menanggapi perubahan pasar, termasuk produk dan peralatan baru, Perseroan tidak akan mampu sukses bersaing di pasar. Hal tersebut dapat berdampak negatif pada pangsa pasar Perseroan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

1 Gasreport: South East Asia 2015 Indonesia

4. **Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang**

   Meskipun Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya di masa lalu selalu membukukan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi, namun Perseroan tidak dapat menjamin bahwa tingkat pertumbuhan yang sama akan dapat dicapai di masa yang akan datang.

5. **Risiko tidak dapat diperpanjangnya kontrak-kontrak Perseroan dengan para pelanggannya**

   Dalam menjual produk-produk kepada para pelanggannya, Perseroan menerapkan kebijakan melakukan penjualan dengan berdasarkan perjanjian kontrak. Tidak ada jaminan bahwa perjanjian ini akan diperbaharui atau diperpanjang, atau bahwa syarat-syarat dari pembaharuan atau perpanjangan tersebut akan sama dengan perjanjian yang ada pada saat ini. Apabila hal itu terjadi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

6. **Risiko kegagalan dan/atau keterlambatan rencana ekspansi Perseroan**

   Rencana ekspansi Perseroan mungkin akan menghadapi masalah teknis dan lingkungan, keterlambatan konstruksi dan operasional, serta kondisi lingkungan dan geografis, termasuk kondisi cuaca yang buruk. Kesuksesan pengembangan dan pembangunan ditentukan oleh, antara lain, pengadaan dan konstruksi, diperolehnya izin pembangunan pabrik dari pemerintah setempat dan pelaksanaan pembangunan secara tepat waktu. Apabila terjadi hal-hal yang dapat menghambat rencana ekspansi Perseroan, maka hal tersebut dapat berdampak pada prospek usaha Perseroan yang selanjutnya akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan.

7. **Risiko ketertinggalan teknologi**

   Perseroan dan Entitas Anak dalam melakukan kegiatan operasinya harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Perkembangan teknologi akan cenderung meningkatkan efisiensi kegiatan operasi maupun produksi. Oleh sebab itu apabila Perseroan dan Entitas Anak tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi, maka hal tersebut dapat berdampak terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

8. **Risiko keterlambatan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan teknologi**

   Perkembangan teknologi juga harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami penggunaan teknologi yang diperlukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Apabila sumber daya manusia Perseroan dan Entitas Anak tidak mampu atau terlambat dalam mengadopsi teknologi yang diperlukan, maka hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan Perseroan dan Entitas Anak.

9. **Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk menarik minat dan mempertahankan karyawan yang menguasai keterampilan tertentu dalam jumlah yang memadai**

   Kesuksesan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada komitmen para karyawan serta kemampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam memotivasi dan mempertahankan mereka. Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain yang berusaha untuk mempekerjakan pegawai yang berkualitas. Apabila Perseroan dan Entitas Anak tidak dapat menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas, maka hal ini dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sehingga terdapat kemungkinan bahwa Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang yang potensial, seperti memperluas kegiatan usahanya sehingga hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

10. Risiko kecelakaan kerja

Produk Perseroan dan Entitas Anak beberapa di antaranya merupakan produk gas yang dikemas dalam tabung bertekanan tinggi dan produk cair yang memiliki temperatur yang sangat rendah. Penanganan produk-produk ini harus dilakukan dengan hati-hati. Ketidakhati-hatian dalam penanganan produk ini dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Selain itu, Perseroan juga menghadapi risiko kecelakaan dalam mendistribusikan produk kepada para pelanggannya. Apabila salah satu hal tersebut terjadi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

11. Risiko tuntutan ganti rugi apabila Perseroan gagal memenuhi persyaratan-persyaratan dalam kontrak dengan para pelanggannya

Dalam beberapa kontrak dengan para pelanggan, Perseroan dan Entitas Anak memberikan jaminan atas produk dan layanan yang diberikan sesuai dengan waktu dan spesifikasi yang telah ditentukan. Kegagalan untuk memenuhi tenggat waktu atau memenuhi spesifikasi yang telah dipersyaratkan dapat menyebabkan Perseroan dan Entitas Anak untuk membayar denda atau ganti rugi yang besarnya cukup substansial sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan. Selain itu hal tersebut juga dapat merusak reputasi Perseroan dan Entitas Anak pada industri terkait atau terhadap pelanggan.

12. Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis

Sehubungan dengan perluasan bisnis Perseroan yang cepat dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal terutama melalui kas internal, utang bank dan tambahan modal. Kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan dapat meningkat di masa depan seiring dengan upaya Perseroan dalam melakukan ekspansi bisnisnya. Perseroan sangat mungkin memerlukan tambahan dana eksternal untuk kebutuhan pendanaan. Kemampuan Perseroan dalam meningkatkan tambahan modal akan bergantung pada kinerja dan kondisi keuangan yang baik dan kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi-strategi penting Perseroan, serta didukung kondisi keuangan, ekonomi, peraturan dan pasar serta kondisi lain, yang sebagian besar berada di luar kendali Perseroan. Apabila Perseroan tidak berhasil menghimpun tambahan dana yang dibutuhkan atau biaya pendanaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pendanaan sebelumnya, maka hal tersebut dapat berdampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

13. Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi

Perseroan bergantung pada sistem teknologi informasi berbasis SAP yang dipakai untuk mengelola operasional secara efektif Kegagalan pada sistem teknologi informasi Perseroan dapat mengganggu kegiatan usaha Perseroan. Selain itu, sistem teknologi informasi Perseroan dapat memiliki risiko kerusakan atau gangguan terhadap hal-hal yang di luar kendali Perseroan, seperti kebakaran, bencana alam, kegagalan sistem, pelanggaran keamanan dan virus. Setiap kerusakan dan gangguan yang terjadi dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha dan kinerja Perseroan.

14. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perseroan dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Apabila pelanggan Perseroan dan Entitas Anak mengalami kegagalan dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perseroan.

15. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan dan Entitas Anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila Perseroan dan Entitas Anak mengalami kegagalan dalam memenuhi liabilitas keuangannya, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perseroan.

16. Risiko perekonomian

Risiko perekonomian timbul karena adanya perubahan kondisi perekonomian yang disebabkan oleh perubahan peraturan atau kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam bidang fiskal dan moneter, perubahan kondisi politik dan sosial. Apabila salah satu hal tersebut terjadi, hal ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan dan Entitas Anak karena pertumbuhan usaha Perseroan dan Entitas Anak juga bergantung pada kondisi perekonomian.

17. Risiko kenaikan tarif dasar listrik

Biaya listrik merupakan salah satu komponen biaya yang paling signifikan bagi Perseroan. Adanya kenaikan tarif dasar listrik akan berpotensi memberikan dampak yang signifikan bagi kinerja keuangan Perseroan.

18. Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak

Dalam melakukan kegiatan operasinya, Perseroan juga membutuhkan bahan bakar minyak untuk mengoperasikan armada distribusinya. Sehingga adanya kenaikan harga bahan bakar minyak juga akan berpotensi berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

19. Risiko fluktuasi tingkat suku bunga

Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya juga menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti utang jangka panjang dan instrumen pendanaan eksternal lainnya. Beberapa pendanaan eksternal tersebut memiliki tingkat suku bunga mengambang yang berpatokan terhadap suku bunga dan imbal hasil yang berlaku di pasar. Dengan demikian, fluktuasi tingkat suku bunga dan tingkat imbal hasil yang berlaku dapat berdampak pada peningkatan biaya pendanaan Perseroan yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan.

20. Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perseroan dan Entitas Anak terutama disebabkan oleh piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Perubahan nilai tukar mata uang asing telah dan diperkirakan akan terus memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas dan Entitas Anak.

21. Risiko perubahan kebijakan pemerintah di dalam sektor gas industri

Hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat peraturan dan kebijakan Pemerintah yang secara khusus mengatur bidang usaha gas industri. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa di masa yang akan datang tidak akan ada perubahan lebih lanjut atas peraturan dan kebijakan sejenis, yang dapat berdampak negatif terhadap permintaan produk dan jasa Perseroan dan Entitas Anak.

22. Risiko fluktuasi penjualan akibat faktor musiman

Perseroan memperoleh sebagian penjualan dari penjualan jasa dan peralatan yang terutama berasal dari pelanggan rumah sakit berkenaan dengan pemasangan instalasi yang terkait gas medis. Penjualan kepada pelanggan sektor pemerintahan sangat terpengaruh oleh proses anggaran dan tender dari rumah sakit milik pemerintah di mana umumnya penjualan belum terjadi di kuartal pertama tahun berjalan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil analisa atas kinerja keuangan Perseroan, namun secara umum pengaruh tersebut tidak tampak bila analisa dilakukan secara tahunan.

23. Risiko belum diperolehnya beberapa perizinan Perseroan dan Entitas Anak yang diperlukan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya

Untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak memerlukan izin usaha dan perizinan terkait lingkungan hidup dari pemerintah daerah dan instansi pemerintah yang berwenang. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak masih dalam proses untuk memperoleh beberapa perizinan material yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usahanya, yang antara lain terdiri dari izin usaha industri atau izin usaha atas pabrik, surat izin usaha perdagangan, dan perizinan terkait lingkungan hidup. Tidak terdapat jaminan bahwa Perseroan dan Entitas Anak dapat memperoleh izin-izin tersebut atau bahwa Perseroan dan Entitas Anak tidak akan terkena sanksi atas belum dimilikinya izin-izin tersebut. Apabila Perseroan dan/atau Entitas Anak tidak dapat memperoleh perizinan yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka Perseroan dan/atau Entitas Anak mungkin dapat dikenakan sanksi yang bertingkat, diantaranya berupa denda, sanksi pidana, penghentian kegiatan operasional hingga penutupan sebagian atau seluruh tempat usaha oleh pemerintah daerah dan instansi pemerintah yang berwenang sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kegiatan usaha, reputasi, laba bersih dan hasil usaha Perseroan dan/atau Entitas Anak.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN

1. Kondisi yang terjadi dalam Pasar Modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham Perseroan dan belum adanya pasar untuk saham Perseroan sebelum penawaran ini juga dapat menyebabkan tidak likuidnya saham Perseroan

Perseroan telah mengajukan permohonan pencatatan saham kepada BEI. Pada saat ini tidak terdapat pasar untuk saham Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa akan terbentuk pasar untuk saham Perseroan di masa yang akan datang, atau apabila terbentuk pasar untuk saham Perseroan, bahwa saham Perseroan akan likuid. Pasar Modal Indonesia memiliki karakteristik tingkat likuiditas yang lebih rendah dan lebih berfluktuasi serta memiliki standar pelaporan yang berbeda dari pasar modal di negara-negara maju. Selain itu, pergerakan harga saham dalam Pasar Modal di Indonesia pada umumnya lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat memperkirakan apakah pasar perdagangan untuk saham Perseroan akan terbentuk atau apakah pasar tersebut akan likuid atau tidak.

Selain itu, dapat terjadi keterlambatan pada kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di BEI. Dalam kondisi seperti ini, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham pada pasar yang lebih likuid.

Apabila pendaftaran pencatatan saham Perseroan di BEI disetujui, saham Perseroan tidak akan dicatatkan di BEI selambat-lambatnya tiga hari setelah akhir periode penjatahan penawaran. Selama periode tersebut, pembeli saham Perseroan akan rentan terhadap pergerakan harga saham Perseroan tanpa dapat menjual saham yang telah dibeli melalui BEI.

2. Harga saham Perseroan dapat mengalami fluktuasi

Harga saham Perseroan setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi dan dapat diperdagangkan pada harga yang jauh di bawah Harga Penawaran. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Perseroan atau Indonesia;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik maupun kondisi pasar di Indonesia;
- Keterlibatan Perseroan dalam kasus hukum;
- Perubahan harga atas saham perusahaan asing di negara berkembang;
- Fluktuasi harga pasar saham; dan
- Penjualan saham oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

3. Penjualan saham di masa depan akan memiliki dampak merugikan pada harga saham

Penjualan saham dengan jumlah yang besar di pasar pada masa yang akan datang dan berbagai persepsi yang berkaitan dengan penjualan tersebut dapat berdampak negatif pada harga saham yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui Penawaran Umum atau penawaran umum terbatas efek yang bersifat ekuitas.

4. Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor

Pemegang saham pengendali telah dan akan tetap memiliki kendali atas Perseroan, yang meliputi kendali untuk:

- Menyetujui penggabungan, konsolidasi atau pembubaran Perseroan;
- Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan Perseroan;
- Memilih sebagian besar Direktur dan Dewan Komisaris; dan
- Menentukan hasil dari tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (selain dari persetujuan atas transaksi yang memiliki benturan kepentingan dimana pemegang saham pengendali memiliki benturan kepentingan atau memiliki hubungan afiliasi dengan direktur, komisaris atau pemegang saham utama (yang memiliki 20% atau lebih hak suara) yang memiliki benturan kepentingan diharuskan untuk tidak memberikan suara berdasarkan peraturan OJK), termasuk waktu dan pembayaran atas dividen di masa depan.

Sepanjang tidak bertentangan dan telah dipenuhinya persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan OJK, pemegang saham pengendali dapat membuat Perseroan untuk melakukan hal yang tidak atau dapat bertentangan dengan kepentingan Perseroan atau pemegang saham lain, yang akan menempatkan pemegang saham Perseroan lainnya pada posisi yang tidak diuntungkan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Samator sebagai salah satu pemegang saham Perseroan juga merupakan perusahaan yang telah lama bergerak dalam bidang usaha gas industri seperti halnya dengan Perseroan. Untuk menghindari adanya benturan kepentingan di masa yang akan datang, Perseroan dan Samator telah mengadakan perjanjian No. 166/KEU.1/VI/2016 tanggal 30 Juni 2016, dimana Samator tidak akan melakukan kegiatan usaha yang sama dan bersaing secara langsung dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan (“Kegiatan Usaha Yang Dibatasi”). Dalam hal Samator mendapatkan suatu peluang Kegiatan Usaha Yang Dibatasi (“Peluang Kegiatan Usaha Yang Dibatasi”) Samator akan menawarkan terlebih dahulu peluang tersebut kepada Perseroan, apabila Perseroan tidak memberikan tanggapan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak Samator menawarkan Peluang Kegiatan Usaha Yang Dibatasi atau Perseroan menolak penawaran tersebut, maka Samator berhak untuk menjalankan Peluang Kegiatan Usaha Yang Dibatasi.

Pernyataan dan jaminan tersebut tidak berlaku terhadap proyek-proyek yang telah ataupun sedang dijalankan oleh Samator pada saat perjanjian ditandatangani dan juga tidak berlaku untuk investasi-investasi pasif (*passive investments*) yang dilakukan oleh Samator di masa mendatang atas kegiatan usaha yang sama atau serupa dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Samator.

5. Perseroan mungkin tidak dapat membagikan dividen

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen sehubungan dengan saham Perseroan yang ditawarkan akan bergantung pada kinerja keuangan Perseroan di masa depan, yang juga bergantung pada keberhasilan implementasi strategi pertumbuhan Perseroan; pada faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan dan faktor-faktor lainnya; pada kondisi ekonomi secara umum; pada permintaan atas produk Perseroan serta pada faktor-faktor tertentu yang terdapat pada industri sektor gas industri, yang sebagian besar berada di luar kendali Perseroan.

6. Risiko terkait penerbitan saham atau surat berharga bersifat ekuitas lainnya

Dalam rangka menghimpun tambahan modal untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan, Perseroan berencana mengakses pasar modal melalui penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Dalam hal penawaran umum tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham pada saat itu akan terdilusi pada setiap peningkatan permodalan tersebut. Dalam hal penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham yang ada pada saat itu akan terdilusi, kecuali pemegang saham tersebut memilih berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu di mana akan mengharuskan setoran tambahan modal dari pemegang saham tersebut kepada Perseroan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham Perseroan tidak bisa mempertahankan persentase kepemilikan mereka pada Perseroan sama sekali atau tanpa pembayaran dana tambahan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG AKAN DIHADAPI OLEH PERSEROAN TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO, YANG DIMULAI DARI RISIKO UTAMA PERSEROAN.

VII. KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta atas laporan keuangan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang telah di audit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan dengan pendapat wajar tanpa modifikasian yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini, selain:

Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sebagai Penerbit Obligasi yang tercatat di BEI, telah menerbitkan laporan keuangan interim konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang tidak diaudit namun telah direviu oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International), berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 “Reviu atas Informasi Interim yang Dilaksanakan Auditor Independen Entitas” yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yang telah dipublikasikan di *website* Perseroan dan BEI.

Perseroan telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari BRI berdasarkan Surat No. 183-ADK/DKR-2/08-2016 tanggal 2 Agustus 2016, sebagai berikut:

- Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan; dan
- Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor Perseroan.

Dalam surat tersebut juga ditambahkan syarat *negative covenants* dan *affirmative covenants* sebagai berikut:

- *Negative covenants* yaitu melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham yang mengakibatkan DER menjadi diatas 400%.
- *Affirmative covenants*:
    1. Melakukan pemberitahuan tertulis kepada BRI apabila melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan.
    2. Melakukan pemberitahuan tertulis kepada BRI apabila melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham dan atas pembagian dividen tersebut tidak mengakibatkan DER menjadi diatas 400%.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia serta berkantor pusat di Gedung UGM – Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan.

Perseroan berasal dari 2 (dua) perusahaan Belanda, yaitu (i) NV WA Hoek Machine en Zuurstof (”NV WA Hoek”), perusahaan yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939 dan (ii) NV Javasche Koelzoor Fabriek (”NV Javasche Koelzoor”), yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koolzoer menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan PN Zatas dan PN Asam Arang, yang diikuti dengan pendirian PT Aneka Gas Industri (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 28 tanggal 21 September 1971, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Nopember 1971, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 3051 dan No. 3052 tanggal 10 Nopember 1971, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103. Dikarenakan terdapatnya kesalahan cetak pada Berita Negara Republik Indonesia tersebut di atas, maka diadakan ralat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576a tanggal 31 Maret 1972, Tambahan No. 26.

Pada tahun 1996, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan menerbitkan saham seri A, Seri B dan Seri C baru kepada Negara Republik Indonesia, Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite, sehingga setelah penerbitan saham-saham baru tersebut, Negara Republik Indonesia memiliki 12.500 (dua belas ribu lima ratus) saham seri A Messer Griesheim GmbH memiliki 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham seri B dan PT Tira Austenite memiliki 5.000 (lima ribu) saham seri C, sebagaimana disetujui dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 98 tanggal 26 April 1996 yang telah diubah dengan Akta Perubahan Terhadap Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 188 tanggal 24 Februari 1997, keduanya dibuat di hadapan Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2012 HT.01.04.Th.97 tanggal 24 Maret 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 1154/BH.09.03/VI/97 tanggal 24 Juli 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 26 Februari 1999, Tambahan No. 4213a. Dengan adanya kepemilikan saham dalam Perseroan oleh Messer Griesheim GmbH maka status perusahaan Perseroan berubah menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA)

Selanjutnya pada tahun 1998, Negara Republik Indonesia melepaskan seluruh kepemilikan saham dalam Perseroan sejumlah 12.500 (dua belas ribu lima ratus) saham seri A kepada Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite, masing-masing sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham seri A dan 2.500 (dua ribu lima ratus) saham seri A sebagaimana disetujui dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 112 tanggal 15 Januari 1998 yang dibuat di hadapan Irene Yulia Susilo, S.H., Notaris Pengganti dari Notaris Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta. Pengalihan saham tersebut dilaksanakan sesuai dengan Akta *Sale of Shares Agreement* No. 113 tanggal 15 Januari 1998 yang dibuat oleh dan antara Negara Republik Indonesia, Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite yang dibuat di hadapan Irene Yulia Susilo, S.H., Notaris Pengganti dari Notaris Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 18 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta, yang keputusan-keputusannya diambil dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2002, rapat telah memberikan persetujuan atas penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh Messer Griesheim GmbH dalam Perseroan masing-masing kepada PT Tira Austenite, Tbk sejumlah 19.247 (sembilan belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham, sehingga total saham yang dimiliki oleh PT Tira Austenite Tbk. adalah 23.941 (dua puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh satu) saham dan kepada Johnny Widjaja sejumlah 23.003 (dua puluh tiga ribu tiga) saham. Pengalihan saham tersebut dilaksanakan sesuai dengan Akta *Sale and Purchase Agreement* tanggal 21 Januari 2003, yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, Arief Harsono memperoleh kepemilikan saham dalam Perseroan pada tahun 2003 dengan cara membeli saham milik Johnny Widjaja dalam Perseroan sejumlah 23.003 (dua puluh tiga ribu tiga) saham sebagaimana disetujui dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 21 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat oleh Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta dan dilaksanakan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 22 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta.

Sejak tahun 2004, Perseroan dimiliki sepenuhnya oleh Keluarga Harsono dengan disetujuinya penjualan dan pengalihan seluruh saham yang dimiliki oleh PT Tira Austenite, Tbk dalam Perseroan, yaitu sejumlah 23.941 (dua puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh satu) saham kepada Arief Harsono, Rasid Harsono, dan Heyzer Harsono sebagaimana disetujui dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 3 tanggal 8 Juni 2004 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dan dilaksanakan berdasarkan masing-masing Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 1 tanggal 8 Juni 2004, Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 6 tanggal 8 Juni 2004, dan Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 2 tanggal 8 Juni 2004, seluruhnya dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Dalam rangka penyesuaian dengan UUPT, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Perseroan No. 45 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya. Akta tersebut (i) telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-00174.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Januari 2008, (ii) telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.10-5972 tanggal 12 Maret 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta (iii) telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0018393.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 8 Juli 2008, Tambahan No. 11096.

AME dan Rachmat Harsono menjadi pemegang saham dalam Perseroan sejak tahun 2008 sebagaimana disetujui dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 1 Maret 2008 yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya yang antara lain menyatakan bahwa rapat umum pemegang saham Perseroan menyetujui penjualan seluruh saham milik (i) Arief Harsono kepada AME dan Rachmat Harsono, masing-masing sebesar 69.250 (enam puluh sembilan ribu dua ratus lima puluh) saham dan

94 (sembilan puluh empat) saham sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 2 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya (ii) Heyzer Harsono kepada AME sebesar 3.000 (tiga ribu) saham sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 4 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan (iii) Rasid Harsono kepada AME sebesar 2.750 (dua ribu tujuh ratus lima puluh) saham sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 3 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk." (iii) perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan yaitu perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta dan (iv) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan industri berbagai macam gas untuk industri dan gas medis ((Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), Hidrogen (H_2), *Nitrous Oxide* (N_20), Hidrogen Peroksida (H_2O_2)) dan tidak terbatas *Air Gas*, *Fuel Gas*, *Mixed Gas*, *Rare Gas*, *Specialty Gas* dan *Synthetic Gas*.

Kegiatan usaha penunjang Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha di bidang perdagangan, termasuk pula impor, ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain, dan bertindak sebagai distributor, grossier, supplier, leveransier, waralaba Helium (He), LPG, Amonia (NH_3), bahan kimia (tidak terlarang), elektrikal, alat kesehatan, alat kedokteran, alat mekanikal, alat pertanian, alat peternakan, alat perkebunan, alat gas industri, alat perlindungan diri (seperti helm, *safety shoes, coverall, ear plug, gloves* dan yang lainnya), alat-alat teknik (seperti mesin las / *welding* dan *cutting,* mesin bor, gerinda, genset *portable* dan yang lainnya) dan *tools* (seperti *hand tools* dan *power tools* dan yang lainnya) beserta asesoris pendukung lainnya;
b. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, antara lain jasa instalasi gas medis, kamar operasi terpadu rumah sakit dan jasa instalasi gas industri, dan meliputi pula jasa riset dan pengembangan, sertifikasi dan pelatihan, sertifikasi ahli pengelasan, jasa rental alat teknik dan kontrak servis di bidang gas industri dan medis serta jasa pelaksana konstruksi, bangunan kesehatan dan jasa pelaksanaan konstruksi pemasangan pipa gas dalam bangunan serta jasa pemasaran;
c. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri gas untuk industri dan gas medis tidak terbatas *Air Gas, Fuel Gas*, *Mixed Gas*, *Rare Gas*, *Specialty Gas* dan *Synthetic Gas* dan produk-produk terkait; dan
d. Menjalankan segala kegiatan dan berusaha untuk mencapai dan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya dan menjalankan kegiatannya baik atas tanggungan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang atau badan hukum lain, dengan cara dan dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan memperhatikan sebagaimana mestinya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan bergerak dalam bidang industri gas tertentu, yang memiliki kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Memproduksi gas dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), Hidrogen (H_2), *Nitrous Oxide* (N_2O), Hidrogen Peroksida (H_2O_2) dan *Synthetic Air* serta *Mixed Gas*;
b. Memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya; dan
c. Merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada 3 (tiga) Entitas Anak dan 1 (satu) Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial	Kegiatan Usaha	Tahun Penyertaan	Persentase Kepemilikan	Status Operasional
Entitas Anak					
SGI	1996	Produksi dan perdagangan gas	2006	75,00%	Beroperasi
RG	2009	Perdagangan industri gas	2007	50,00%	Beroperasi
SMB	1991	Produksi, perdagangan gas serta pemasangan instalasi	2005	60,00% (melalui SGI)	Beroperasi
Entitas Asosiasi					
KS	-	Produksi dan perdagangan gas	2013	30,00% (secara langsung) 25,00% (melalui RG)	Belum beroperasi secara komersial

Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*Plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

Rincian dari pabrik yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Jenis Pabrik	Lokasi	Status Kepemilikan
1.	*Air Separation Plant*	Medan I – Sumatera Utara Jl. Pulau Kalimantan No. 1 KIM - Mabar, Medan 20242	Perseroan
2.	*Air Separation Plant*	Medan II – Sumatera Utara Jl. Pulau Sulawesi No. 1 KIM - Mabar, Medan 20242	Perseroan
3.	*Air Separation Plant*	Medan II – Sumatera Utara Jl. Pulau Sulawesi No. 1 KIM - Mabar, Medan 20242	Perseroan
4.	*Acetylene Plant*	Medan III – Sumatera Utara Jl. Medan, Tanjung Morawa KM 12 Medan	Perseroan
5.	*Air Separation Plant*	Pekan Baru – Riau Jl. Raya-Pangkalan Baru KM 6,5 Desa Baru, Siak Hulu, Kampar, Riau	Perseroan
6.	*Air Separation Plant*	Kawasan Industri Dumai Jl. Sumatera, Pelintung, Dumai, Riau	Perseroan
7.	*Air Separation Plant*	Batam Jl. Raya Pelabuhan CPO Kabil, Kabil, Nongsa, Batam	SGI

No	Jenis Pabrik	Lokasi	Status Kepemilikan
8.	*Air Separation Plant*	Palembang – Sumatera Selatan Jl. Raya Tanjung Api-Api Km 7, RT 11 RW 05 Desa Gasing, Talang Kelapa Banyu Asin, Sumatera Selatan	SGI
9.	*Air Separation Plant*	Pulogadung I – Jakarta Jl. Kramat Yudha, Kelurahan Rawatrate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	Perseroan
10.	*Air Separation Plant*	Pulogadung II – Jakarta Jl. Kramat Yudha, Kelurahan Rawatrate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	Perseroan
11.	*Air Separation Plant*	Pulogadung III – Jakarta Jl. Kramat Yudha, Kelurahan Rawatrate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	Perseroan
12.	*Air Separation Plant*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
13.	*Air Separation Plant*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
14.	*Acetylene Plant*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
15.	*Dry Ice Plant I*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
16.	*Dry Ice Plant II*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
17.	*Dry Ice Plant III*	Bekasi I – Jawa Barat Jl. Jaracosta, Warung Bongkok, Sukadanau Cikarang Barat, Bekasi 17520	Perseroan
18.	*Hydrogen Plant*	Bekasi II (Bekasi Timur) – Jawa Barat Jl. Cempaka, Jati Mulya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17510	RG
19.	*Nitrous Oxide Plant*	Kawasan Industri Estate Phase 2 (Jababeka 2) Jl. Industri Selatan IV Blok PP No. 4A, Desa Pasir Sari, Lemah Abang, Bekasi	Perseroan
20.	*Air Separation Plant*	Balongan – Jawa Barat Jl. Raya Juntinyuar, KM 13, Balongan	Perseroan
21.	*Hydrogen Plant*	Balongan – Jawa Barat Jl. Raya Juntinyuar, KM 13, Balongan	Perseroan
22.	*Carbon Dioxide Plant*	Jl. Raya Cidahu SDN Karangcegak RT 007 RW 003, Desa Cidahu, Pagaden Barat, Subang, Jawa Barat	Perseroan
23.	*Carbon Dioxide Plant*	Dusun Karajan RT 004 RW 001, Pasirukem, Cilamaya, Karawang	Perseroan
24.	*Hydrogen Plant*	Kendal – Jawa Tengah Jl. Raya Kaliwungu KM 19, Desa Nolokerto, Kendal	Perseroan
25.	*Air Separation Plant*	Kendal – Jawa Tengah Jl. Raya Kaliwungu KM 19, Desa Nolokerto, Kendal	Perseroan
26.	*Air Separation Plant*	Sidoardjo – Jawa Timur Jl. Raya Surabaya, Mojokerto Km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoardjo, Jawa Timur	Perseroan
27.	*Nitrous Oxide Plant*	Sidoardjo – Jawa Timur Jl. Raya Surabaya, Mojokerto Km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoardjo, Jawa Timur	Perseroan
28.	*Air Separation Plant*	Gresik 1 (Veteran Tama) – Jawa Timur Jl. Veteran Tama Utara, RT 002 RW 003, Indro, Kebomas, Gresik	SGI
29.	*Air Separation Plant*	Surabaya 1 (Rungkut) – Jawa Timur Berbek Industri I No. 23 A, Rungkut Surabaya	Perseroan
30.	*Oxygen Gas Plant*	Jl. Raya Munggu 55 X Desa Kapal, Badung Denpasar, Bali	SMB
31.	*Oxygen Gas Plant*	Jl. Tempos No. 1, Desa Giri Tembesi, Gumise Utara, Gerung, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat 83363	SMB
32.	*Air Separation Plant*	Bitung I – Sulawesi Utara Jl. Raya Manado Bitung No. 205, Sagerat, Kota Bitung	Perseroan

No	Jenis Pabrik	Lokasi	Status Kepemilikan
33.	*Air Separation Plant*	Bitung II – Sulawesi Utara Jl. Raya Manado Bitung No. 205, Sagerat, Kota Bitung	Perseroan
34.	*Oxygen Gas Plant*	Palu – Sulawesi Tengah Jl. Raya Palu Pantoloan No. 126, Palu, Sulawesi Tengah	Perseroan
35.	*Oxygen Gas Plant*	Makassar I – Sulawesi Selatan Jl. Kima Raya No. 3, N-18 Daya, Makassar	SGI
36.	*Air Separation Plant*	Makassar II – Sulawesi Selatan Jl. Kima Raya No. 3, N-18 Daya, Makassar	SGI
37.	*Acetylene Plant*	Makassar III – Sulawesi Selatan Jl. Kima Raya No. 3, N-18 Daya, Makassar	Perseroan
38.	*Carbon Dioxide Plant*	Makassar IV – Sulawesi Selatan Jl. Kima Raya No. 3, N-18 Daya, Makassar	Perseroan
39.	*Dry Ice Plant*	Makassar V – Sulawesi Selatan Jl. Kima Raya No. 3, N-18 Daya, Makassar	Perseroan
40.	*Oxygen Gas Plant*	(Luwu Timur) Soroako – Sulawesi Selatan Jl. Danau Tondano No. 1 Wawondula, Desa Asuli, Towuti, Luwu Timur, Sulawesi Selatan	Perseroan
41.	*Oxygen Gas Plant*	Banjarmasin – Kalimantan Selatan Jl. A. Yani KM 23.3, Landasan Ulin Utara, Banjar Baru, Kalimantan Selatan	SGI
42.	*Oxygen Gas Plant*	Sampit – Kalimantan Tengah Jl. Jend.Sudirman KM 6, RT 048,Kota Waringin Timur.	SGI
43.	*Air Separation Plant*	Bontang – Kalimantan Timur Jl. Tursina Barat Komplek Kawasan Industri PT KIE, RT 15, Guntung, Botang Utara	SGI
44.	*Air Separation Plant*	Balikpapan – Kalimantan Timur Jl. Soekarno-Hatta (Raya Samarinda-Balikpapan) KM 29.5, RT 21	SGI

B. PERIZINAN

Berikut adalah daftar perizinan material yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung:

No.	Keterangan	Nomor Perizinan	Instansi	Jangka Waktu Berlaku
		PERSEROAN		
1.	Izin Usaha Industri (“**IUI**”)	No. 263/T/INDUSTRI/2005 tanggal 29 Maret 2005	Badan Koordinasi Penanaman Modal (“**BKPM**”)	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 007/Perindag/IUI/X/2012 tanggal 11 Oktober 2012	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 503/0033/IUI-B/13/KPAP tertanggal 10 Desember 2012	Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kota Makassar	Berlaku sampai dengan 10 Desember 2017
		No. 51/32/IU/PMDN/2016 tanggal 3 Agustus 2016	Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Propinsi Jawa Barat	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 1/72/IU/PMDN/2016 tanggal 25 Agustus 2016	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Daerah Propinsi Sulawesi Tengah	Berlaku selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya
		No. 4/73/IU/PMDN/2016 tanggal 6 September 2016	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi Sulawesi Selatan	Berlaku selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya

No.	Keterangan	Nomor Perizinan	Instansi	Jangka Waktu Berlaku
2.	Izin Usaha Perluasan	No. 382/T/Industri/2009 tanggal 29 April 2009	BKPM	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 26/35/IU-PL/PMDN/2015 tanggal 2 Desember 2015	BKPM	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 24/32/IU-PL/PMDN/2016 tanggal 25 Juli 2016	Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Propinsi Jawa Barat	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
3.	Izin Prinsip	No. 80/32/IP/PMDN/2014 tanggal 31 Oktober 2014	Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Propinsi Jawa Barat	Jangka waktu penyelesaian proyek paling lama 3 tahun sejak tanggal penerbitan izin
		No. 52/32/IP/PMDN/2015 tanggal 17 September 2015	Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Propinsi Jawa Barat	Jangka waktu penyelesaian proyek paling lama 3 tahun sejak tanggal penerbitan izin
		No. 27/33/IP/PMDN/2016 tanggal 1 September 2016	Badan Penanaman Modal daerah Propinsi Jawa Tengah	Jangka waktu penyelesaian proyek paling lama 3 tahun sejak tanggal penerbitan Izin Prinsip tersebut
4.	Surat Keterangan Terdaftar sebagai Perusahaan usaha penunjang pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi dengan klasifikasi bidang usaha Industri Penunjang sub bidang Industri Material dengan bagian sub bidang: - Bahan kimia operasi sumur pemboran: Cement accelerator, Cement retarder, Acidizing Acid; - Bahan kimia proses: Oxygen, Nitrogen, Argon, Scale inhibitor, Corrosion inhibitor	No. 179/1/SKT-03/PMDN/2015 tanggal 11 Desember 2015	Kepala BKPM a.n. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral	Selama 3 tahun sejak tanggal dikeluarkan dan dapat diperpanjang.
5.	Surat Keterangan Terdaftar sebagai Perusahaan usaha penunjang pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi dengan klasifikasi bidang usaha Jasa Konstruksi sub bidang Pelaksana Konstruksi dengan bagian sub bidang: Mekanikal: Instalasi pipa gas dalam bangunan termasuk perawatannya.	No. 165/1/SKT-01/PMDN/2015 tanggal 2 Desember 2015	Kepala BKPM a.n. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral	Selama 3 tahun sejak tanggal dikeluarkan dan dapat diperpanjang.
6.	Izin Penyalur Alat Kesehatan ("**IPAK**") atas: - Alat kesehatan Elektromedik Non Radiasi; - Alat kesehatan Non Elektromedik Non Steril; Alat kesehatan Non Elektromedik Steril.	No. HK.07.Alkes/IV/703/ AK.2/2013 tertanggal 21 Oktober 2013	Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	Berlaku selama Perseroan masih aktif melakukan kegiatan usaha.
7.	Izin Edar Alat Kesehatan atas respiratory gas humidier dengan nama C & U Humidier with *Flowmeter*	No. KEMENKES RI AKL 20403412012 tanggal 16 Juni 2016	Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan	Berlaku sampai dengan 10 April 2018

No.	Keterangan	Nomor Perizinan	Instansi	Jangka Waktu Berlaku
8.	Izin Edar Alat Kesehatan atas respiratory gas humidier dengan nama Oxytune Diss Connection Type Oxygen Humidifier with *Flowmeter*	No. KEMENKES RI AKL 20403512328 tanggal 20 Juni 2016	Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan	Berlaku sampai dengan 10 April 2018
9.	Izin Edar Alat Kesehatan atas nonpowered, single patient, portable suction apparatus dengan nama Kick Suction Unit 5000 cc & 8000 cc	No. KEMENKES RI AKL 21603412553 tanggal 20 Juni 2016	Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan	Berlaku sampai dengan 10 April 2018
10.	Izin Edar Alat Kesehatan atas Vacuum-powered body fluid suction apparatus dengan nama C & U Wall Suction Unit Model FA	No. KEMENKES RI AKL 20903413189 tanggal 16 Juni 2016	Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan	Berlaku sampai dengan 10 April 2018
11.	Angka Pengenal Importir – Produsen (“**API-P**”)	No. 090503617-P tanggal 19 Februari 2013	Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta	Berlaku selama importir masih menjalankan kegiatan usahanya dan wajib melakukan registrasi setiap 5 tahun sekali
12.	Nomor Identitas Kepabeanan	No. 05.005913 tanggal 24 Juni 2013	Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
13.	Surat Keterangan Domisili Perusahaan (“**SKDP**”)	No. 4998/2.1.0/31.74.01.1007/1.824/2015 pada Desember 2015	Kepala Seksi Satuan Pelaksana PTSP	4 Desember 2016
		PT SAMATOR GAS INDUSTRI		
1.	IUI	No 47/T/INDUSTRI/2000 tanggal 1 Pebruari 2000	Deputi Bidang Pelayanan dan Fasilitasi Penanaman Modal atas nama Menteri Perindustrian dan Perdagangan Menteri Negara/ Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 049/2100/20/IU-PL/ PMDN/2016 tanggal 1 Juli 2016	Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 1/73/IU/I/PMDN/Industri/ Pertambangan/Lingkungan Hidup/2012 tanggal 15 Oktober 2012	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 1/6202/IU/PMDN/2016 tanggal 2 Agustus 2016	Kepala Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Kotawaringin Timur	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 3/73/IU/PMDN/2016 tanggal 6 September 2016	BKPM Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 6/64/IU/PMDN/2016 tanggal 29 Agustus 2016	BKPM Daerah Provinsi Kalimantan Timur	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi

No.	Keterangan	Nomor Perizinan	Instansi	Jangka Waktu Berlaku
2.	Izin Usaha Perluasan	No. 3/73/IP/II/PMDN/2012 tanggal 18 Oktober 2012	Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	Berlaku selama perusahaan masih berproduksi
		No. 2/64/IU/II/PMDN/ INDUSTRI/2013 tanggal 8 April 2014	Badan Perizinan dan Penanaman Modal Daerah	Berlaku selama SGI masih melakukan kegiatan usaha
		No. 2/64/IP/II/PMDN /2013 tanggal 15 Mei 2013	Badan Perizinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur	Berlaku selama 5 tahun sejak tanggal penerbitan izin.
		No. 02/16/IP/PMDN/2014 tanggal 16 Juni 2014	Kepala Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah Provinsi Sumatera Selatan	Berlaku selama 3 tahun sejak tanggal penerbitan izin.
		No. 14/3525IU-PL/PMDN/2014 tanggal 11 Desember 2014	Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Gresik	Berlaku selama SGI masih melakukan kegiatan usaha
3.	Izin Prinsip	No. 02/16/IP/PMDN/2014 tanggal 16 Juni 2014	Kepala Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah Provinsi Sumatera Selatan	Berlaku selama 3 tahun sejak tanggal penerbitan izin
4.	NPIK	No. 2.13.37.07.98652 tanggal 4 Juni 2015	Koordinator dan Pelaksana Unit Pelayanan Terpadu Perdagangan I atas nama Menteri Perdagangan	Berlaku sampai dengan tanggal 21 Oktober 2017
5.	API-P	No. 133701473-P tanggal 8 Mei 2015	Kepala Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur selaku Administrator UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Provinsi Jawa Timur atas nama Menteri Perdagangan	Berlaku selama SGI masih menjalankan kegiatan usaha dan wajib melakukan registrasi setiap 5 tahun sekali
6.	SKDP	No.530/780/436.10.79/2015 tanggal 19 Agustus 2015	Lurah Kedung Baruk	Berlaku sampai dengan tanggal 19 Agustus 2016
7.	Surat Izin Usaha Perdagangan Besar (“**SIUP**”) - Besar	No. 503/196.A/436.6.11/2016 tanggal 1 Januari 2016	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kota Surabaya	Berlaku sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019
		PT RUCI GAS		
1.	SIUP - Besar	No. 503/1511.A/436.6.11/2015 tanggal 12 Februari 2015	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kota Surabaya	RG wajib melakukan pendaftaran ulang pada tanggal 2 Mei 2017
2.	SKDP	No.530/424/436.10.79/2016 tanggal 19 Agustus 2016	Lurah Kedung Baruk	Berlaku sampai dengan tanggal 19 Agustus 2017
3.	Surat Izin Tempat Usaha/ Izin Gangguan (“**SITU/HO**”)	No. 503.6/KEP.358-BPMPPT/ XI/2015 tanggal 8 Desember 2015	Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bekasi	Berlaku selama RG masih menjalankan kegiatan usahanya dan wajib didaftar ulang pada tanggal 21 Oktober 2018

No.	Keterangan	Nomor Perizinan	Instansi	Jangka Waktu Berlaku
		PT SAMABAYU MANDALA		
1.	IUI	No.27/35112.202/KD/715.1.3/ IUT-3/II/1991 tanggal 27 Pebruari 1991	Keputusan Menteri Perindustrian	Berlaku selama perusahaan berproduksi
2.	Izin Prinsip	No. 003/5201/IP/PMDN/2016 tanggal 1 April 2016	Bupati Lombok Barat	Jangka waktu penyelesaian proyek paling lama 3 tahun sejak tanggal penerbitan izin
3.	SKDP	No. 162/UM/III/2016 tanggal 31 Maret 2016	Lurah Kapal, Pemerintah Kabupaten Badung	N/A
		No. 530/424/436.10.79/2016 tanggal 19 Agustus 2016	Lurah Kedung Baruk	Berlaku sampai dengan tanggal 19 Agustus 2017
4.	SIUP	No.6045/22-08/BPPT/SIUP-B/ XI/2013 tanggal 26 November 2013	Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Badung	Berlaku selama SMB masih menjalankan kegiatan usaha perdagangan
		No. 510/301/429.207/2014 tanggal 18 Maret 2014	Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banyuwangi	SMB wajib melakukan pendaftaran ulang pada tanggal 26 November 2018
		No. 503.B3/0083/PM/BPMP2T-LB/V/2016 tanggal 19 Mei 2016	Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Lombok Barat	Berlaku selama perusahaan masih melakukan kegiatan usaha
5.	SITU/HO	No.5941/BPPT/SITU/XI/2013 tanggal 25 November 2013	Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Badung	Berlaku selama kegiatan usaha masih berjalan dan wajib didaftar ulang setiap 5 (lima) tahun sekali
		No. 503.B3/2851/SITU/BPMP2T-LB/V/2016 tanggal 19 Mei 2016	Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Lombok Barat	Izin ini wajib didaftar ulang setiap 3 (tiga) tahun sekali

Bahwa pada tanggal Prospektus ini, Perseroan dan Entitas Anak masih dalam proses untuk perolehan beberapa izin material, antara lain sebagai berikut:

1. Perseroan: (i) Izin Usaha Tetap dan/atau Izin Usaha untuk pabrik Perseroan yang terletak di Cakung dan Balongan; (ii) Izin Usaha Perluasan untuk pabrik Perseroan yang terletak di Mabar (Medan); (iii) Surat Izin Usaha Perdagangan untuk *Filling Station* yang terletak di Lhokseumawe; (iv) Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan ("SPPL") untuk *Filling Station* yang terletak di Lampung; dan (v) Izin Lingkungan atas kegiatan usaha Perseroan yang terletak di Balongan, Bandung, Cilamaya dan Kendal;
2. SGI: (i) Izin Usaha Industri/Izin Usaha atas pabrik SGI yang terletak di Banyuasin (ii) Surat Izin Usaha Perdagangan untuk *Filling Station* dan depot SGI yang terletak di Bontang, Kutai dan Kabupaten Kudus; (iii) SPPL untuk kegiatan usaha SGI yang terletak di Bandung, dan (iv) Izin Lingkungan atas kegiatan usaha SGI yang terletak di Madiun, Klaten, Gresik (Kebomas), Jember, Batu Ceper, Klari, Bantar Gebang, Jababeka, Marunda, Cilegon, Tasikmalaya, Pasuruan, Sidoarjo, Asemrowo, Bogor dan Tegal;
3. RG: Izin Usaha Industri/Izin Usaha atas pabrik RG yang terletak di Bekasi.

C. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Tahun 1971

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian dengan struktur permodalan dan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham				
	Jumlah Saham			Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Seri A	Seri B	Jumlah		
Modal Dasar	**1.000**	**4.000**	**5.000**	**500.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor					
- Negara Republik Indonesia	1.000	3.999	4.999	499.900.000	99,98
- Mochamad Saleh Djindang, S.H.		1	1	100.000	0,02
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**1.000**	**4.000**	**5.000**	**500.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	**-**	**-**	

Tahun 1984

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 14 tanggal 18 Juli 1984 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 27 tanggal 24 Juli 1985, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-5005-HT.01.04.Th.85 tanggal 14 Agustus 1985 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berturut-turut di bawah No. 883/Not/1985/PN.JKT.SEL dan No. 884/Not/1985/PN.JKT.SEL, keduanya tertanggal 6 Nopember 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1986, Tambahan No. 418, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) dan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan menjadi sebesar Rp4.500.000.000 (empat miliar lima ratus juta Rupiah). Dengan adanya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham				
	Jumlah Saham			Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Prioritas	Biasa	Jumlah		
Modal Dasar	**1.500**	**6.000**	**7.500**	**7.500.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor					
- Negara Republik Indonesia	900	3.600	4.500	4.500.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**900**	**3.600**	**4.500**	**4.500.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**600**	**2.400**	**3.000**	**3.000.000.000**	

Tahun 1992-1993

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 49 tanggal 11 Agustus 1992 yang telah diubah dengan Akta Pembetulan No. 60 tanggal 15 Maret 1993, keduanya dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-7281 HT.01.04.Th93 tanggal 19 Agustus 1993 dan telah didaftarkan dalam Buku Register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berturut-turut di bawah No. 1158/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 1159/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, keduanya tertanggal 7 September 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 26 Oktober 1993, Tambahan No. 5043, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp12.500.000.000 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah). Dengan adanya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham				
	Jumlah Saham			Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Prioritas (Seri A)	Biasa (Seri B)	Jumlah		
Modal Dasar	**5.000**	**20.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor					
- Negara Republik Indonesia	5.000	7.500	12.500	12.500.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**5.000**	**7.500**	**12.500**	**12.500.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**12.500**	**12.500**	**12.500.000.000**	

Tahun 1996-1997

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 98 tanggal 26 April 1996 yang telah diubah dengan Akta Perubahan Terhadap Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 188 tanggal 24 Februari 1997, keduanya dibuat di hadapan Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2012 HT.01.04.Th.97 tanggal 24 Maret 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 1154/BH.09.03/VII/1997 tanggal 24 Juli 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 26 Februari 1999, Tambahan No. 4213a, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui untuk (i) merubah jenis saham dan (ii) pengeluaran saham baru dalam portepel, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah). Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, telah diambil bagian oleh (i) Messer Griesheim GmbH, sejumlah 7.500 (tujuh ribu lima ratus) saham seri B dan (ii) PT Tira Austenite, sejumlah 5.000 (lima ribu) saham seri C. Dengan adanya (i) perubahan jenis saham dan (ii) pengeluaran saham baru dalam portepel, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham					
	Jumlah Saham				Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Seri A	Seri B	Seri C	Jumlah		
Modal Dasar	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
- Negara Republik Indonesia	12.500	-	-	12.500	12.500.000.000	50,00
- Messer Griesheim GmbH	-	7.500	-	7.500	7.500.000.000	30,00
- PT Tira Austenite	-	-	5.000	5.000	5.000.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	

Berdasarkan *Circular Resolutions of Shareholders* yang telah di *waarmerking* oleh Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta dengan No. 2124/WM/SS/IX/1997 tertanggal 5 September 1997, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan 2.500 (dua ribu lima ratus) saham yang dimiliki PT Tira Austenite dalam Perseroan kepada Messer Griesheim GmbH, pengalihan saham tersebut sebagaimana dimuat dalam *Sale of Shares Agreement* tertanggal 5 September 1997, yang telah di *warmerking* oleh Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan adanya pengalihan saham tersebut, maka susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham					
	Jumlah Saham				Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Seri A	Seri B	Seri C	Jumlah		
Modal Dasar	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
- Negara Republik Indonesia	12.500	-	-	12.500	12.500.000.000	50,00
- Messer Griesheim GmbH	-	7.500	2.500	10.000	10.000.000.000	40,00
- PT Tira Austenite	-	-	2.500	2.500	2.500.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	

Tahun 1998

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 112 tanggal 15 Januari 1998 yang dibuat di hadapan Irene Yulia Susilo, S.H., Notaris Pengganti dari Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 1998 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 579/RUB.09.03/IV/98 tanggal 3 April 1998, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui pengalihan hak Negara Republik Indonesia atas seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan, yaitu sejumlah 12.500 (dua belas ribu lima ratus) saham seri A yang merupakan 50% (lima puluh persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan kepada Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite, masing-masing sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham seri A dan 2.500 (dua ribu lima ratus) saham seri A. Pengalihan saham tersebut sebagaimana dimuat dalam Akta *Sale of Shares Agreement* No. 113 tanggal 15 Januari 1998 yang dibuat di hadapan Irene Yulia Susilo, S.H., Notaris Pengganti dari Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta oleh dan antara Negara Republik Indonesia, Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite. Dengan adanya pengalihan saham tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham					
	Jumlah Saham				Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Seri A	Seri B	Seri C	Jumlah		
Modal Dasar	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
- Messer Griesheim GmbH	10.000	7.500	2.500	20.000	20.000.000.000	80,00
- PT Tira Austenite	2.500	-	2.500	5.000	5.000.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**12.500**	**7.500**	**5.000**	**25.000**	**25.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	

Tahun 1999

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 14 tanggal 13 Januari 1999 yang dibuat di hadapan Singgih Susilo, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8604.HT.01.04.Th.99 tanggal 20 Mei 1999, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 1154.01/BH.09.03/VI/99 tanggal 24 Juni 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 20 Agustus 1999, Tambahan No. 5122, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui dilakukannya (i) perubahan jenis saham dan (ii) peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Peseroan menjadi sebesar Rp46.944.000.000 (empat puluh enam miliar sembilan ratus empat puluh empat juta Rupiah). Dengan adanya (i) perubahan jenis saham dan (ii) peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**46.944**	**46.944.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Messer Griesheim GmbH	43.250	43.250.000.000	92,13
- PT Tira Austenite	3.694	3.694.000.000	7,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**46.944**	**46.944.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Tahun 2000

Berdasarkan *Circular Resolution of Shareholders of* Perseroan tanggal 18 Januari 2000, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan 1.000 (seribu) saham yang dimiliki Messer Griesheim GmbH dalam Perseroan kepada PT Tira Austenite Tbk. Pengalihan saham tersebut sebagaimana dimuat dalam *Sale of Shares Agreement* tanggal 18 Januari 2000 oleh dan antara Messer Griesheim GmbH dan PT Tira Austenite Tbk. Dengan adanya pengalihan saham tersebut, maka susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**46.944**	**46.944.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Messer Griesheim GmbH	42.250	42.250.000.000	90,00
- PT Tira Austenite Tbk.	4.694	4.694.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**46.944**	**46.944.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Tahun 2003

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 18 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat oleh Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan dan diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat No. C.UM.02.01.6906 tanggal 25 Maret 2003 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Bekasi No. 2349/RUB.10.07/VI/2003 tanggal 23 Juni 2003, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan atas seluruh saham yang dimiliki oleh Messer Griesheim GmbH kepada:
   a. PT Tira Austenite Tbk. sejumlah 19.247 (Sembilan belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta *Sale and Purchase Agreement* tanggal 21 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta; dan
   b. Johnny Widjaja sejumlah 23.003 (dua puluh tiga ribu tiga) saham, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta *Sale and Purchase Agreement* tanggal 21 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta

Dengan adanya pengalihan saham tersebut, maka susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**46.944**	**46.944.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Tira Austenite Tbk.	23.941	23.941.000.000	51,00
- Johnny Widjaja	23.003	23.003.000.000	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**46.944**	**46.944.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

2. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 21 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat oleh Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 6 Februari 2003 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Bekasi No. 080/RUB.10.07/II/2013 tanggal 20 Februari 2003, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah memberikan persetujuan atas penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh Johnny Widjaja sejumlah 23.003 (dua puluh tiga ribu tiga) saham kepada Arief Harsono, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 22 tanggal 22 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan adanya penjualan saham tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**46.944**	**46.944.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Tira Austenite Tbk.	23.941	23.941.000.000	51,00
- Arief Harsono	23.003	23.003.000.000	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**46.944**	**46.944.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 3 tanggal 8 Juni 2004 yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan ke Menkumham berdasarkan Surat No. C.UM.02.01.7064 tanggal 18 Juni 2004 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Bekasi No. 242/RUB.10.07/VII/2004 tanggal 19 Juli 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh PT Tira Austenite Tbk. sejumlah 23.941 (dua puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh satu) saham kepada:

a. Arief Harsono, sejumlah 18.191 (delapan belas ribu seratus sembilan puluh satu) saham, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 1 tanggal 8 Juni 2004, yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta;
b. Rasid Harsono, sejumlah 2.750 (dua ribu tujuh ratus lima puluh) saham, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 6 tanggal 8 Juni 2004, yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta; dan
c. Heyzer Harsono, sejumlah 3.000 (tiga ribu) saham, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta Pengalihan Hak-hak Atas Saham No. 2 tanggal 8 Juni 2004, yang dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Dengan adanya pengalihan saham tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**46.944**	**46.944.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Arief Harsono	41.194	41.194.000.000	87,80
- Rasid Harsono	2.750	2.750.000.000	5,80
- Heyzer Harsono	3.000	3.000.000.000	6,40
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**46.944**	**46.944.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 46 tanggal 27 Desember 2006 yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. N10-00649.HT.01.04-TH.2007 tanggal 7 Juni 2007 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat No. 983/RUB.09.02/VII/2007 tanggal 23 Juli 2007, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi sebesar Rp75.094.000.000 (tujuh puluh lima miliar sembilan puluh empat juta Rupiah). Dengan adanya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**100.000**	**100.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Arief Harsono	69.344	69.344.000.000	92,34
- Heyzer Harsono	3.000	3.000.000.000	4,00
- Rasid Harsono	2.750	2.750.000.000	3,66
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**75.094**	**75.094.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**24.906**	**24.906.000.000**	

Tahun 2007

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 45 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui untuk mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan guna menyesuaikan dengan UUPT. Akta tersebut (i) telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-00174.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Januari 2008, (ii) telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.10-5972 tanggal 12 Maret 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta (iii) telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0018393.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 8 Juli 2008, Tambahan No. 11096. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sama dengan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tahun 2006.

Tahun 2008

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 1 Maret 2008 yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah dilaporkan kepada Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-8955 tanggal 16 April 2008 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0028096.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh:

a. Arief Harsono, sejumlah 69.344 (enam puluh sembilan ribu tiga ratus empat puluh empat) saham, kepada (i) PT Aneka Mega Energi sejumlah 69.250 (enam puluh sembilan ribu dua ratus lima puluh) saham dan (ii) Rachmat Harsono sejumlah 94 (sembilan puluh empat) saham, yang dilaksanakan sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 2 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya;
b. Rasid Harsono, sejumlah 2.750 (dua ribu tujuh ratus lima puluh) saham kepada PT Aneka Mega Energi, yang dilaksanakan sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 3 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya; dan
c. Heyzer Harsono, sejumlah 3.000 (tiga ribu) saham kepada PT Aneka Mega Energi, yang telah dilaksanakan sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 4 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya.

Dengan adanya pengalihan saham tersebut, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**100.000**	**100.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	75.000	75.000.000.000	99,87
- Rachmat Harsono	94	94.000.000	0,13
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**75.094**	**75.094.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**24.906**	**24.906.000.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 104 tanggal 30 April 2008, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-31318.AH.01.02.Tahun 2008 tangal 9 Juni 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0045703.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah), peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp125.000.000.000 (seratus dua puluh lima miliar Rupiah). Tambahan modal disetor sebesar Rp49.906.000.000 (empat puluh sembilan miliar sembilan ratus enam juta Rupiah) telah diambil bagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:

a. PT Aneka Mega Energi, sejumlah 47.500 (empat puluh tujuh ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal sebesar Rp47.500.000.000 (empat puluh tujuh miliar Rupiah); dan
b. Rachmat Harsono, sejumlah 2.406 (dua ribu empat ratus enam) saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.406.000.000 (dua miliar empat ratus enam juta Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**500.000**	**500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	122.500	122.500.000.000	98,00
- Rachmat Harsono	2.500	2.500.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**125.000**	**125.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**375.000**	**375.000.000.000**	

Tahun 2011

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 130 tanggal 29 Juni 2010 dibuat di hadapan Aryani, S.H., Notaris di Surabaya, sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 73 tanggal 19 November 2010 dibuat di hadapan Aryani, S.H., Notaris di Surabaya, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan penerimaan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-07797 tanggal 14 Maret 2011 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0020559.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 14 Maret 2011, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp155.000.000.000 (seratus lima puluh lima miliar Rupiah) dan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 73 tanggal 19 November 2010, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp225.000.000.000 (dua ratus dua puluh lima miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) telah diambil bagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:
a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp98.000.000.000 (sembilan puluh delapan miliar Rupiah).
b. Rachmat Harsono sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**500.000**	**500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	220.500	220.500.000.000	98,00
- Rachmat Harsono	4.500	4.500.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**225.000**	**225.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**275.000**	**275.000.000.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 38 tanggal 29 Desember 2011 dibuat di hadapan Christina Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07662.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 14 Februari 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0012778.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 14 Februari 2012 serta telah memperoleh penerimaan pemberitahuan penerimaan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-07150 tanggal 28 Februari 2012 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0018057.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 28 Februari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:
a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp73.500.000.000 (tujuh puluh tiga miliar lima ratus Rupiah).
b. Rachmat Harsono Rp1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta Rupiah) .

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**500.000**	**500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	294.000	294.000.000.000	98,00
- Rachmat Harsono	6.000	6.000.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**300.000**	**300.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**200.000**	**200.000.000.000**	

Tahun 2012

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 42 tanggal 28 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan penerimaan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02247 tanggal 29 Januari 2013 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0005516.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:
a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp98.000.000.000 (sembilan puluh delapan miliar Rupiah).
b. Rachmat Harsono Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**500.000**	**500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	392.000	392.000.000.000	98,00
- Rachmat Harsono	8.000	8.000.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**400.000**	**400.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**100.000**	**100.000.000.000**	

Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 22 tanggal 30 Desember 2013, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-05185.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 6 Februari 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008693.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 6 Februari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp515.000.000.000 (lima ratus lima belas miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp115.000.000.000 (seratus lima belas miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:

a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp112.700.000.000 (seratus dua belas miliar tujuh ratus Rupiah).
b. Rachmat Harsono Rp2.300.000.000 (dua miliar Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	504.700	504.700.000.000	98,00
- Rachmat Harsono	10.300	10.300.000.000	2,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**515.000**	**515.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**1.485.000**	**1.485.000.000.000**	

Tahun 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 25 tanggal 21 Februari 2014, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-15301 tanggal 10 April 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0028559.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 10 April 2014, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp615.000.000.000 (enam ratus lima belas miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh PT Samator.

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	504.700	504.700.000.000	82,07
- Rachmat Harsono	10.300	10.300.000.000	1,67
- PT Samator	100.000	100.000.000.000	16,26
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**615.000**	**615.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**1.385.000**	**1.385.000.000.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 193 tanggal 24 Desember 2014 yang ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tanggal 18 Februari 2015 yang keduanya dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0015929 tanggal 12 Maret 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0029976.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 12 Maret 2015, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp767.000.000.000,00 (tujuh ratus enam puluh tujuh miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp152.000.000.000 (seratus lima puluh dua miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:

a. PT Samator sebesar Rp112.000.000.000 (seratus dua belas miliar Rupiah).
b. Arief Harsono sebesar Rp36.740.000.000 (tiga puluh enam miliar tujuh ratus empat puluh juta Rupiah).
c. Heyzer Harsono sebesar Rp1.744.000.000 (satu miliar tujuh ratus empat puluh empat juta Rupiah).
d. Rasid Harsono sebesar Rp1.516.000.000 (satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	504.700	504.700.000.000	65,80
- Rachmat Harsono	10.300	10.300.000.000	1,34
- PT Samator	212.000	212.000.000.000	27,64
- Arief Harsono	36.740	36.740.000.000	4,79
- Heyzer Harsono	1.744	1.744.000.000	0,23
- Rasid Harsono	1.516	1.516.000.000	0,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	767.000	767.000.000.000	**100,00**
Saham Dalam Portepel	1.233.000	1.233.000.000.000	

Tahun 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 17 tanggal 30 Juli 2015, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0953794 tanggal 3 Agustus 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3537011.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 2015, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp827.000.000.000 (delapan ratus dua puluh tujuh miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:

a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp39.480.000.000 (tiga puluh sembilan miliar empat ratus delapan puluh juta Rupiah).
b. PT Samator sebesar Rp16.584.000.000 (enam belas miliar lima ratus delapan puluh empat juta Rupiah).
c. Arief Harsono sebesar Rp2.874.000.000 (dua miliar delapan ratus tujuh puluh empat juta Rupiah).
d. Rachmat Harsono sebesar Rp804.000.000 (delapan ratus empat juta Rupiah).
e. Heyzer Harsono sebesar Rp138.000.000 (seratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
f. Rasid Harsono sebesar Rp120.000.000 (seratus dua puluh juta Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	544.180	544.180.000.000,00	65,80
- Rachmat Harsono	11.104	11.104.000.000,00	1,34
- PT Samator	228.584	228.584.000.000,00	27,64
- Arief Harsono	39.614	39.614.000.000,00	4,79
- Heyzer Harsono	1.882	1.882.000.000,00	0,23
- Rasid Harsono	1.636	1.636.000.000,00	0,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	827.000	827.000.000.000,00	**100,00**
Saham Dalam Portepel	1.173.000	1.173.000.000.000,00	

Berdasarkan Akta No. 63 tanggal 30 November 2015 yang dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0990922 tanggal 23 Desember 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3597683.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp997.000.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah).

Tambahan modal disetor sebesar Rp170.000.000.000 (seratus tujuh puluh miliar Rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:

a. PT Aneka Mega Energi sebesar Rp111.860.000.000 (seratus sebelas miliar delapan ratus enam puluh juta Rupiah).
b. Rachmat Harsono sebesar Rp2.278.000.000 (dua miliar dua ratus tujuh puluh delapan juta Rupiah).
c. PT Samator sebesar Rp46.988.000.000 (empat puluh enam miliar sembilan ratus delapan puluh delapan juta Rupiah).
d. Arief Harsono sebesar Rp8.160.000.000 (delapan miliar seratus enam puluh juta Rupiah).
e. Heyzer Harsono sebesar Rp374.000.000 (tiga ratus tujuh puluh empat juta Rupiah).
f. Rasid Harsono sebesar Rp340.000.000 (tiga ratus empat puluh juta Rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	656.040	656.040.000.000	65,80
- Rachmat Harsono	13.382	13.382.000.000	1,34
- PT Samator	275.572	275.572.000.000	27,64
- Arief Harsono	47.774	47.774.000.000	4,79
- Heyzer Harsono	2.256	2.256.000.000	0,23
- Rasid Harsono	1.976	1.976.000.000	0,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	997.000	997.000.000.000	**100,00**
Saham Dalam Portepel	1.003.000	1.003.000.000.000	

Tahun 2016

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109 tertanggal 30 Januari 2016, sebagaimana yang telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118 tertanggal 29 Maret 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan yang semula sebesar Rp997.000.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar rupiah) menjadi Rp1.150.000.000.000,00 (satu triliun seratus lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 1.150.000 (satu juta seratus lima puluh ribu) saham. Akta tersebut telah dilaporkan dan disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0035788 tertanggal 30 Maret 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0039940.AH.01.11.TAHUN 2016 tertanggal 30 Maret 2016.

Tambahan modal disetor sebesar Rp153.000.000.000 (seratus lima puluh tiga miliar rupiah) telah diambilbagian dan disetor penuh secara tunai dalam Perseroan seluruhnya oleh:
a. PT Samator sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar rupiah).
b. Arief Harsono sebesar Rp3.000.000.000 (tiga miliar rupiah).

Dengan dilaksanakannya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dimaksud di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**2.000.000**	**2.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	656.040	656.040.000.000	57,05
- PT Samator	425.572	425.572.000.000	37,01
- Arief Harsono	50.774	50.774.000.000	4,41
- Rachmat Harsono	13.382	13.382.000.000	1,16
- Heyzer Harsono	2.256	2.256.000.000	0,20
- Rasid Harsono	1.976	1.976.000.000	0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**1.150.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**850.000**	**850.000.000.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	656.040.000.000	57,05
- PT Samator	851.144.000	425.572.000.000	37,01
- Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000	4,41
- Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000	1,16
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,20
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000**	

Tidak ada lagi perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan hingga dengan saat Prospektus ini diterbitkan, selain yang telah diungkapkan di atas.

D. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan:

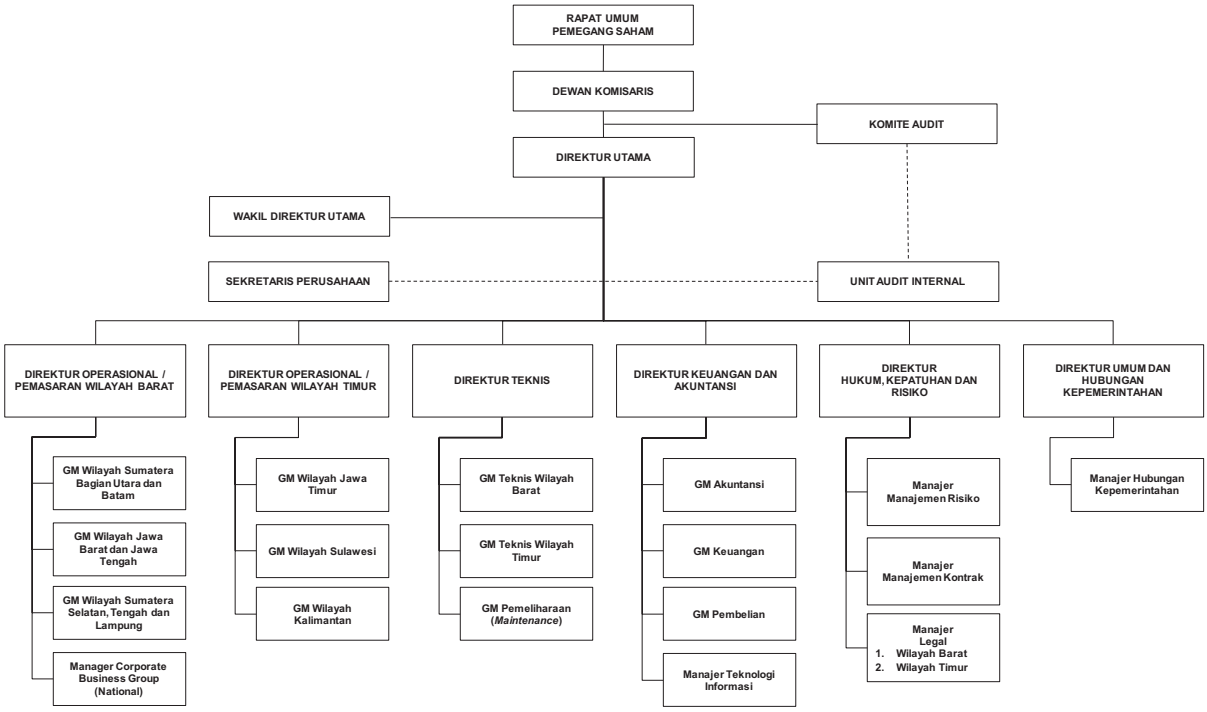

E. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang sedang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016 yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arief Harsono
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono
Komisaris Independen	:	Agoest Soebhektie
Komisaris	:	Djasri Marin
Komisaris Independen	:	C. M. Bing Soekianto
Komisaris	:	Hargo Utomo

Direksi

Direktur Utama	:	Heyzer Harsono
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono
Direktur Independen	:	Agus Purnomo
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono
Direktur	:	Phajar Hadywibowo
Direktur	:	Ferryawan Utomo
Direktur	:	Budi Susanto
Direktur	:	Nini Liemijanto

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali.

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/2014.

Pengangkatan Direktur Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam butir III.1.5 Peraturan BEI No. I.A. tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 yang dikeluarkan tanggal 20 Januari 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai Direktur Independen.

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

DEWAN KOMISARIS

Arief Harsono, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Lahir di Toli-Toli pada tanggal 18 Juli 1954. Meraih gelar Magister Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Buddha dari Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maha Prajna, Jakarta pada tahun 2012, gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 2005 dan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Yos Soedarso, Surabaya pada tahun 1995.

Beliau merupakan pendiri Samator Group. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Direktur Utama di Samator (1975 – sekarang), Komisaris Utama di SGI (1992 – sekarang), Komisaris Utama di SMB (1996 – sekarang) dan Wakil Komisaris Utama di KS (2013 – sekarang).

Jabatan di organisasi-organisasi yang saat ini sedang diemban adalah sebagai Ketua Umum Asosiasi Gas Industri Indonesia, Ketua Umum DPP Wali Umat Buddha Indonesia (Walubi), Ketua DPP Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia, dan Wakil Ketua Umum IV PBVSI.

Rasid Harsono, Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.

Lahir di Toli-Toli pada tanggal 6 April 1961. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Petra I, Surabaya.

Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Komisaris di SGI (1997 – sekarang), Direktur di SMB (2004 – sekarang) dan Wakil Direktur Utama di Samator (2007 – sekarang). Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di Samator (1992 – 2007) dan Komisaris di Perseroan (2004 – 2005).

Agoest Soebhektie, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 63 Tahun

Lahir di Magelang pada tanggal 5 Agustus 1953. Meraih gelar pasca sarjana (S2) di bidang Manajemen Agri Bisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994 dan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang pada tahun 1978.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) di PT Bank DKI (2010 – 2015), Direktur di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2006 – 2009) dan Direktur di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2000 – 2003).

Djasri Marin, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 66 tahun.

Lahir di Payakumbuh pada tanggal 30 September 1950. Menyelesaikan Kursus Reguler Angkatan (KRA) XXXI dari Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (LEMHANNAS RI), Jakarta pada tahun 1999, pendidikan hukum dari Sekolah Tinggi Hukum Militer – Direktorat Hukum Angkatan Darat pada tahun 1996, pendidikan kursus intensif bahasa Inggris dari Sekolah Bahasa Hankam pada tahun 1992, pendidikan sekolah staf dan komando Angkatan Darat dari SESKO TNI Angkatan Darat pada tahun 1989, pendidikan sarjana (S1) jurusan administrasi negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) pada tahun 1987, pendidikan kursus kewaspadaan nasional Laksusda Sulawesi Selatan-Tenggara dari LAKSUSDA Sulawesi Selatan-Tenggara pada tahun 1986, pendidikan kursus lanjutan perwira polisi militer dari PUSDIK POM pada tahun 1983, pendidikan kursus perwira penyidik dari PUSDIK POM pada tahun 1976 dan pendidikan kursus dasar kecabangan polisi militer dari PUSDIK POM pada tahun 1974 serta akademi di AKABRI Darat pada tahun 1973.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Kesejahteraan Rakyat (2009), Tenaga Profesional di Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (2007), Staf Ahli Bidang Pembangunan Nasional di Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (2005), berbagai posisi di Tentara Nasional Angkatan Darat (1974 – 2004).

C. M. BING SOEKIANTO, KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, 74 tahun.

Lahir di Pasuruan pada tanggal 1 September 1942. Meraih gelar Sarjana Teknik jurusan Kimia (S1) di Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1973.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Senior Operasional dan Engineering di PT Air Products Indonesia (1991 – 2003), Konsultan di Air Products, Amerika Serikat (1989 – 1991), Manajer Pengembangan Proyek di PT Kuala Intan (1987 – 1989), Manajer Pabrik di PT Beruang Plastik (1983 – 1987), Manajer Engineering di PT Industrial Gases Indonesia (1973 – 1983) dan Asisten Direksi di Perseroan (1969 – 1973). Pada saat ini Beliau juga menjabat sebagai Pembina di Asosiasi Gas Industri Indonesia.

Hargo Utomo, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 52 Tahun

Lahir di Metro (Lampung) pada tanggal 20 April 1964. Meraih gelar Ph.D. dari College of Business and Economics, Australian National University, Australia pada tahun 2001, gelar Master of Commerce (M.Com) dari College of Business and Economics, Australian National University, Australia pada tahun 1997, gelar Master of Business Administration (MBA) dari College of Business Administration, University of Bridgeport, Amerika Serikat pada tahun 1991 dan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1987.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2015. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha dan Inkubasi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2015) dan Komisaris di PT UGM Samator Pendidikan (2015).

Saat ini juga aktif sebagai pengajar pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

DIREKSI

Heyzer Harsono, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Lahir di Toli-Toli pada tanggal 13 September 1958. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Petra 2, Surabaya.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Komisaris di SMB (2004 – sekarang), Komisaris di SGI (2005 – sekarang), Komisaris Utama di Samator (2007 – sekarang), Komisaris di RG (2007 – sekarang) dan Direktur Utama di KS (2013 – sekarang).

Jabatan di organisasi yang saat ini sedang diemban adalah sebagai salah satu ketua di PBVSI dan salah satu anggota Board of Administration Asian Volleyball Confederation.

Rachmat Harsono, Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 36 tahun.

Lahir di Surabaya pada tanggal 12 Maret 1980. Meraih gelar Master of Business Administration dari University of Chicago, Booth School of Business pada tahun 2011 dan gelar Bachelor of Science dari Marquette University, Wisconsin USA pada tahun 2003 . Beliau juga telah menyelesaikan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LIII pada Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (LEMHANNAS RI) pada tahun 2015.

Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Direktur Utama di SGI (2005 – sekarang), Direktur Utama di AME (2008 – sekarang), Direktur Utama di RG (2007 – sekarang) dan Wakil Direktur Utama di Samator (2015 – sekarang). Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur di Perseroan (2004 – 2006).

Jabatan di organisasi yang pernah dan sedang diemban adalah Ketua Generasi Muda Wali Umat Buddha Indonesia (WALUBI), Wakil Sekretaris Jenderal Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Komite Tiongkok, President of Entrepreneur Organization Indonesian Chapter dan Area Director of Entrepreneur Organization South East Asia, Wakil Ketua Komite Tetap Bidang Aneka Industri dan Pertahanan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, Sekjen Ikatan Keluarga Alumni LEMHANAS Angkatan LIII, anggota Young President Organization (PAN-Indonesia) dan anggota Chicago Booth CFO Forum (by invitation-only CFO Forum).

Agus Purnomo, Direktur Pengembangan Wilayah (Direktur Independen)

Warga Negara Indonesia, 60 tahun.

Lahir di Kudus pada tanggal 20 Agustus 1956. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada tahun 1981.

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai *General Manager* di Perseroan (1996), Kepala Bagian Pemasaran di Perseroan (1994), Kepala Bagian Administrasi / Umum di Perseroan (1993), Kepala Seksi Keuangan / Pembukuan di Perseroan (1985) dan Staf Direksi di Perseroan (1982).

Jabatan di organisasi yang saat ini sedang diemban adalah sebagai Sekretaris pada Asosiasi Gas Industri Indonesia.

Imelda Mulyani Harsono, Direktur Legal, Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 34 tahun.

Lahir di Surabaya pada tanggal 5 April 1982. Meraih gelar Master of Commercial Law dari University of Edinburgh pada tahun 2010, gelar Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan pada tahun 2007 dan gelar Bachelor of Arts dari National University of Singapore pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Direktur Legal, Kepatuhan dan Manajemen Risiko Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Direktur di SGI (2010 – sekarang) dan Komisaris di PT Samator Land (2011 – sekarang). Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris di Perseroan (2004 – 2006).

Phajar Hadywibowo, Direktur Teknik

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Lahir di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1966. Meraih gelar Sarjana Teknik (S1) dari Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin Universitas Petra Surabaya pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Direktur Teknik Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya Beliau juga pernah mengemban berbagai jabatan bidang teknik di Samator (1990 – 2013).

Ferryawan Utomo, Direktur Operasional Wilayah Barat

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.

Lahir di Surabaya pada tanggal 16 Maret 1962. Meraih gelar Magister Manajemen (S2) dari Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) pada tahun 1996 dan gelar Sarjana Teknik Industri / Teknik Mesin (S1) dari Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2015. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Direktur Pemasaran di KS (2013 – sekarang) dan Direktur Operasional di Samator (2001 – sekarang). Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Riset dan Pengembangan di Samator (1999 – 2001), Direktur Teknik di Samator (1997 – 1999), Head of Engineering & Utility di PT Trias Sentosa (1989 – 1990), dan *Workshop Supervisor* di PT Alumindo (1987 – 1989).

Budi Susanto, Direktur Operasional Wilayah Timur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Lahir di Surakarta pada tanggal 1 Maret 1967. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3, Surakarta pada tahun 1985.

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2015. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur di Samator (2013 – 2015) dan berbagai jabatan bidang operasional di Samator dan Perseroan (1990 – 2013).

Nini Liemijanto, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Lahir di Toli-Toli pada tanggal 1 November 1968. Meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2012 dan gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Surabaya pada tahun 1991. Beliau juga telah menyelesaikan Program Profesi Akuntan (PPA) pada tahun 2005 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Surabaya.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2015. Saat ini sedang menjabat juga sebagai Direktur di SGI (2005 – sekarang). Sebelumnya Beliau juga pernah mengemban berbagai jabatan bidang keuangan di Samator (1989 – 2005).

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp2.154 juta, Rp7.414 juta, Rp6.278 juta dan Rp6.483 juta. Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diberi remunerasi dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015, Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan No. 017/UM.I/2016 tanggal 29 Januari 2016, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Agoest Soebhekti

Anggota : Nurniawati
Warga Negara Indonesia, 46 tahun.

Lahir di Bagansiapi-api pada tanggal 23 Nopember 1970. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya dan program pasca sarjana (S2) Magister Manajemen dari Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2012. Memiliki pengalaman praktis di bidang akuntansi dan keuangan. Saat ini aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 017/UM.I/2016 tanggal 29 Januari 2016 untuk periode jabatan tanggal 29 Januari 2016 sampai dengan 18 Maret 2017.

Anggota : Djony Winarto
Warga Negara Indonesia, 47 Tahun

Lahir di Lumajang, Jawa Timur, pada tanggal 20 Juni 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1993. Karir di operasional perusahaan meliputi PT Sungwoo Indonesia, PT Autokorindo Pratama dan PT Sandana Graha Cipta.

Pada tahun 2015 mengikuti Program Pengembangan Eksekutif bernama Strategic Action Program yang diadakan oleh P2EB Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 078/UM.5-III/2014 tanggal 18 Maret 2014 untuk periode jabatan tanggal 18 Maret 2014 sampai dengan 18 Maret 2017.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik;
f. Menjalankan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi, hingga Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk;
g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015.

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/2015, Perseroan telah membentuk Unit Internal Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku berdasarkan Surat No. 09/Srt/Hkm-AGI/III/2010 tanggal 25 Maret 2010 dan telah mengangkat Tjokro Ali Widjaja sebagai Kepala Unit Internal Audit.

Perseroan juga telah menyusun suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 25 Maret 2010.

Unit Audit Internal merupakan suatu unit yang sejajar dengan Sekretaris Perusahaan dan bertanggung jawab terhadap Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Unit Audit Internal akan berkomunikasi secara intensif dengan Dewan Komisaris.

Unit Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:
a. Menyusun dan melaksanakan aktivitas audit internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan perusahaan;
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal adalah :
a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan aktivitasnya;
b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit; dan
d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Pembentukan Unit Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/2015.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014, Perseroan telah menunjuk Rachmat Harsono sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 71/Keu.1/III/2016 tertanggal 11 Maret 2016 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi melalui nomor telepon 021-8370 9111 atau e-mail: corsec@anekagas.com.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:
a. Mengikuti perkembangan modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
c. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka memenuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelasanaannya;
d. Sebagai penghubung dan *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat; dan
e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Direksi Perseroan.

Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/2014, maka pada saat Prospektus ini diterbitkan Perseroan telah memutuskan untuk menempatkan fungsi Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris. Namun di masa mendatang dengan mempertimbangkan perkembangan dan kepentingan Perusahaan, diharapkan fungsi Remunerasi dan Nominasi ini akan diemban oleh para pihak yang kompeten di bidangnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi nominasi dan remunerasi antara lain meliputi:
1. bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya;
2. Memberikan rekomendasi mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
4. Memberikan rekomendasi mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
5. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
6. Memberikan rekomendasi mengenai:
   a. Struktur Remunerasi;
   b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
   c. Besaran atas Remunerasi.
7. Melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/2014.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan telah menyadari bahwa Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM) adalah hal yang sangat strategis untuk pengembangan bisnis secara berkelanjutan dan memenangkan persaingan baik domestik maupun global. Berkenaan dengan hal tersebut, Perseroan telah menyusun suatu peta (*road-map*) jangka panjang P2SDM dengan mengutamakan P2SDM yang modern, berbasis kompetensi, berorientasi pada masa depan serta menerapkan P2SDM berkelas dunia (*world-class*) untuk memastikan bahwa Perseroan akan mampu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tepat, berkualitas, professional, mempunyai kompetensi, kinerja, kontribusi dan dedikasi tinggi yang akan menjadi salah satu sumber kekuatan Perseroan dengan fokus terlebih dahulu memperkuat fondasi P2SDM dan memastikan perubahan paradigma agar dapat melayani dengan lebih baik. Adapun fokus dari tahap selanjutnya adalah meningkatkan kredibilitas Divisi SDM untuk menjadi mitra terpecaya dari unit kerja dan selanjutnya menjadikan tenaga SDM sebagai salah satu sumber kekuatan Perseroan. Pada akhirnya, dengan diterapkannya P2SDM berkelas dunia, Perseroan mempunyai visi untuk masuk dalam kategori 50 perusahaan terbaik di Indonesia dalam hal P2SDM.

Untuk memastikan keberhasilan penerapan dari peta jangka panjang P2SDM dan juga untuk menjadi dasar dari penyusunan strategi, kebijakan, program-porgram serta system dan prosedur terkait dengan P2SDM tersebut dibuatlah cetak biru (*blueprint*) dari P2SDM. Cetak biru ini menekankan P2SDM yang berbasis kompetensi dan berorientasi kepada pengembangan bisnis dan kemampuan karyawan. Ada 4 hal penting yang menjadi fokus dari cetak biru P2SDM ini yaitu: *Revenue Generation, People Developer, Cost Saving* serta hal-hal yang bersifat *intangible* (tidak berwujud) tetapi penting dalam memastikan kesinambungan keberhasilan perusahaan seperti: Peningkatan Kompetensi, Pengembangan Diri, Peningkatan Karir, Kepuasan Kerja, Peningkatan Kinerja, Optimalisasi Kontribusi, Pertumbuhan Rasa Memiliki dan Dedikasi. Untuk memastikan keberhasilan 4 fokus P2SDM ini, maka diperlukan adanya perangkat-perangkat lain seperti Budaya Kerja, *Strategy & Road-map* (yaitu peta P2SDM yang telah dijelaskan sebelumnya) yang terintegrasi dengan aspek Manusia, aspek Organisasi serta aspek Sistem, Proses dan Teknologi.

Cetak biru P2SDM dapat dijelaskan dengan gambar berikut:

Dengan adanya cetak biru ini, maka semua kegiatan dan program-program P2SDM akan terbagi dalam beberapa tahap proses yang harus didukung dengan system dan teknologi yang terpadu yaitu

- Tahap 1: "*Plan & Attract*" yang intinya adalah Perencanaan, *Sourcing & Recruitment* dengan tujuan agar Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perencanaan SDM yang baik baik yang berupa *HR Strategic Planning* maupun *Workforce Planning* atau *Manpower Planning*, mampu membuat antisipasi terhadap perubahan dan perpindahan tenaga SDM, mampu mengidentifikasi tenaga SDM potensial baik internal dan eksternal serta mampu menarik tenaga SDM eksternal yang potensial untuk bergabung.
- Tahap 2: "*Develop*" yang intinya adalah Pengembangan dan Pembelajaran dengan tujuan agar Perseroan dan Entitas Anak mampu menerapkan program-program sistematis berbasis kompetensi sebagai langkah-langkah strategis untuk mengembangkan karyawan dan juga memotivasi karyawan dalam melakukan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya terjadi *link and match* (keterpaduan dan keselarasan) antara kompetensi karyawan dan persyaratan jabatan yang akan memungkinkan terciptanya "*right man in the right place at the right time with the right cost*" yang pada akhirnya menciptakan karyawan berkinerja tinggi dan berkontribusi maksimal dengan karakter yang baik tanpa membebani perusahaan dengan biaya tenaga kerja yang tinggi.

- Tahap 3: "*Evaluate"* yang intinya adalah Monitoring, Evaluasi & *Coaching* untuk menekankan pentingnya dilakukan kesepakatan kinerja (*target setting*), pemantauan kinerja (*performance monitoring*) dan hubungan antara atasan dan bawahan yang kondusif dalam hal pembinaan (*coaching*) terutama dalam mendiskusikan dan membina peningkatan dan kompetensi karyawan. Diharapkan semua atasan akan mempunyai mentalitas dan paradigm sebagai pembina dan pencetak penerus (*People Developer*) yang memungkinkan Perseroan dan Entitas Anak mampu mempertahankan kinerja secara berkesinambungan yang didukung oleh tenaga SDM yang berdedikasi tinggi, professional, berkinerja tinggi dan berkontribusi maksimal.
- Tahap 4: "*Reward"* dimana yang dimaksud adalah Pemberian Penghargaan. Penghargaan disini adalah *Total Rewards*. *Total Rewards* meliputi penghargaan yang sifatnya berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*). Penghargaan berwujud pada umumnya disebut Remunerasi (yang meliputi komponen kompensasi seperti gaji atau upah, tunjangan, bonus, insentif serta bentuk lain yang diberikan secara tunai dan juga komponen benefit yang diberikan dalam bentuk program perawatan kesehatan, pemilikan kendaraan kendaraan, jaminan hari tua, pensiun dan program kesejaterahan lainnya). Penghargaan tidak berwujud meliputi kesempatan berkarir, kesempatan pengembangan diri, beasiswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, kesempatan untuk mengeskpresikan kemampuan untuk memperoleh pengakuan dari perusahaan (*recognition*), interaksi dengan Manajemen Puncak, lingkungan dan atmosfir kerja yang kondusif dan lainnya.
- Tahap 5: "*Retain"* yang merupakan program-progarm untuk mempertahankan SDM yang ada sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena saat ini SDM Perseroan dan Entitas Anak sudah banyak diminati oleh industri sehingga tidak jarang menjadi target pembajakan. Program-program ini meliputi *Talent Management* untuk memastikan perusahaan mengetahui individu atau kompetensi mana saja yang harus dipertahankan berdasarkan kinerja, kompetensi maupun potensinya serta program-program retensi yang tepat, terarah dan efektif untuk mempertahankan karyawan dari berbagai kategori tersebut.

Semua tahapan ini akan mempertimbangkan aspek Manusia dan Organisasi yang diselaraskan dengan *Strategy & Roadmap* untuk memastikan tercapainya fokus dari P2SDM yaitu untuk mencetak karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang mampu:

- Menciptakan dan mingkatkan nilai tambah, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pendapatan baik dalam segi kegiatan operasional saat ini maupun hasil dari Pengembangan Usaha
- Senantiasa mampu mencetak generasi penerus dengan melakukan pengembangan karyawan yang sistematis dan berkesinambungan
- Menyadari akan pentingnya pengendalian biaya dan peningkatkan produktivitas dan effisiensi serta mampu melakukan terobosan-terobosan yang memungkinkan terciptanya penghematan biaya sehingga memperbesar *total shareholder values*.
- Menyadari pentingnya dan mampu secara mandiri mapun dengan bimbingan untuk melakukan peningkatan kompetensi dan pengembangan diri sehingga memungkinkan untuk memperoleh peningkatan karir dan kepuasan kerja berdasarkan tingkat kinerja dan kontribusi dan mempunyai rasa memiliki (*sense of ownership*) dan dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan.

Dengan demikian diharapkan penerapan P2SDM di Perseroan dan Entitas Anak ini akan mampu secara sistematis, *fair*, transparan dan berkesinambungan untuk meningkatkan motiviasi, dedikasi, kinerja dan kontribusi semua karyawan untuk memberikan yang terbaik dan menjadi salah satu sumber kekuatan perusahaan yang mumpuni.

Agar cetak biru perusahaan dapat diterapkan, maka dibuatlah suatu model kerja penerapan P2SDM yang mengedepankan pendekatan yang sederhana namun sistematis, terarah dan terukur serta terintegrasi dengan hasil pencapaian kinerja karyawan sebagai individu, kelompok dan korporasi secara keseluruhan. Dimana hal ini juga diselaraskan dengan strategi bisnis dan strategi P2SDM dari Perseroan and Entitas Anak. Penyelarasan ini juga meliputi koordinasi yang harmonis antara Perseroan, Entitas Anak dan Karyawan sebagai Individu. Diharapkan dengan adanya model kerja ini Perseroan dan Entitas Anak mampu dan berhasil untuk menerapkan program-program P2SDM secara komprehensif dalam berbagai tingkat kompleksitas. Dengan didukung oleh program manajemen perubahan (*Change Management*) yang mengedapakan rasa saling menghargai maka tingkat keberhasilan dari semua implementasi program-program P2SDM diharapkan dapat meningkat dan dipercepat.

Adapun model kerja penerapan P2SDM dapat dijelaskan dengan gambar berikut:

Di samping itu, P2SDM juga menekankan pentingnya analisis terhadap data-data terkait SDM seperti komposisi demografi SDM berdasarkan jenjang pendidikan, usia dan jabatan. Data-data ini merupakan *health-check* yang akan mampu memberikan indikasi terhadap "kesehatan" dari tenaga SDM yang dikelola dalam artian apakah ada potensial isu yang harus diantisipasi, perbaikan segera yang harus dilakukan, perencanaan masa depan yang harus direvisi serta hal-hal yang bersifat antisipatif lainnya.

Perjanjian Kerja antara Perseroan dan Entitas Anak dengan karyawan dibuat melalui perjanjian kerja yang telah sesuai dengan aturan pemerintah dan telah saling dimengerti oleh Perseroan dan Entitas Anak dengan Karyawan sehingga tidak dibentuk suatu serikat pekerja. Dalam menerapkan sistem penggajian yang adil untuk karyawan, Perseroan telah menerapkan sistem penggajian yang sesuai dengan bobot masing-masing pekerjaan dengan gaji terendah diatas Upah Minimum Regional (UMR).

Untuk menciptakan suasana kerja yang baik, Perseroan dan Entitas Anak telah memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- Program BPJS Tenaga Kerja;
- Asuransi kesehatan dan rumah sakit bagi seluruh karyawan dan keluarganya;
- Rekreasi bersama seluruh karyawan dan keluarganya;
- Sarana olah raga, ibadah dan hiburan;
- Sarana keselamatan dan kesehatan kerja (K3); dan
- Koperasi karyawan.

Sesuai dengan anjuran dari pemerintah, Perseroan juga telah menjalankan dana pensiun melalui Tunjangan Hari Tua dari BPJS Tenaga Kerja.

<u>Pengembangan Kompetensi Karyawan</u>

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan dengan melakukan pelatihan internal maupun dengan mengikutsertakan karyawan pada pelatihan eksternal yang diadakan oleh lembaga pelatihan independen baik di dalam maupun di luar negeri. Setiap karyawan wajib mendapatkan pelatihan minimal sebanyak 2 hari per tahun. Selain program tersebut Perseroan juga memberikan beasiswa bagi karyawan yang berprestasi untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Perseroan diantaranya adalah:

1. Program Pengembangan Eksekutif (*Executive Development Program*); dan
2. Pelatihan-pelatihan di bidang teknik dan penjualan serta pengetahuan produk gas industri.

Komposisi Karyawan

Berikut rincian mengenai perkembangan jumlah karyawan Perseroan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir:

Komposisi Karyawan Perseroan

Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Direktur Utama	1	1	1	1
Direktur	7	7	5	5
General Manager	11	11	9	11
Manajer	60	60	54	53
Penyelia	65	65	62	52
Staf dan lain-lain	944	842	827	686
Jumlah	**1.088**	**986**	**958**	**808**

Berdasarkan Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
17 sampai dengan 30 tahun	456	354	314	297
31 sampai dengan 40 tahun	339	339	334	259
41 sampai dengan 50 tahun	245	245	236	169
Di atas 50 tahun	48	48	74	83
Jumlah	**1.088**	**986**	**958**	**808**

Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Pasca Sarjana	25	25	20	15
Sarjana	494	413	263	208
Diploma/Akademi	176	155	136	97
SLTA	352	352	476	425
SLTP dan lain-lain	41	41	63	63
Jumlah	**1.088**	**986**	**958**	**808**

Berdasarkan Status

Status Karyawan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Tetap	1.088	986	958	808
Kontrak	-	-	-	-
Jumlah	**1.088**	**986**	**958**	**808**

Komposisi Karyawan Entitas Anak

Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Direktur Utama	3	3	3	3
Direktur	5	5	5	5
General Manager	12	12	7	6
Manajer	51	51	46	40
Penyelia	42	42	35	28
Staf dan lain-lain	1.027	1.426	980	714
Jumlah	**1.140**	**1.539**	**1.076**	**796**

Berdasarkan Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
17 sampai dengan 30 tahun	555	954	533	335
31 sampai dengan 40 tahun	394	394	342	317
41 sampai dengan 50 tahun	168	168	173	129
Di atas 50 tahun	23	23	28	15
Jumlah	**1.140**	**1.539**	**1.076**	**796**

Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Pasca Sarjana	28	28	17	11
Sarjana	381	381	263	185
Diploma/Akademi	131	131	108	99
SLTA	548	947	610	422
SLTP dan lain-lain	52	52	78	79
Jumlah	**1.140**	**1.539**	**1.076**	**796**

Berdasarkan Status

Status Karyawan	31 Maret 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Tetap	1.140	1.539	1.076	796
Kontrak	-	-	-	-
Jumlah	**1.140**	**1.539**	**1.076**	**796**

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memperkerjakan 1 (satu) tenaga kerja asing dengan keterangan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Warga Negara	IMTA		KITAS	
			Nomor	Jatuh Tempo	Nomor	Jatuh Tempo
Satoshi Ishikawa	*General Manager*	Jepang	Kep.19050/MEN/P/ IMTA/2015	31 Oktober 2016	2C21AF4194-P	31 Oktober 2016

G. KETERANGAN RINGKAS TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

a. PT Aneka Mega Energi ("AME")

i. Riwayat Singkat

AME adalah suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di Gresik dan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Republik Indonesia, yang telah didirikan secara sah, serta dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, utamanya dalam rangka UUPT. AME beralamat di Jalan Raya Kemangsen Km. 32, Desa Kemangsen, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

AME didirikan dengan nama "PT Samaraya Gas Mulia", berdasarkan Akta Pendirian No. 90 tanggal 13 Pebruari 1985, akta mana telah diubah berturut-turut dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 2 Juni 1987, Akta Perubahan No. 71 tanggal 7 Oktober 1989 dan Akta Perubahan No. 281 tanggal 19 Desember 1989 yang keempatnya dibuat di hadapan Susanti, SH Notaris di Surabaya, akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-61.HT.01.01-TH.90 tanggal 11 Januari 1990 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Gresik berturut-turut di bawah No. 03/B.H/P.T/1990/PN.Gs, No. 04/B.H/P.T/1990/PN.Gs, No. 05/B.H/P.T/1990/PN.Gs dan No. 06/B.H/P.T/1990/PN.Gs keempatnya tanggal 24 Januari 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 1990, Tambahan No. 952 ("Anggaran Dasar AME").

Anggaran Dasar AME telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 74 tanggal 19 November 2010 dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, akta tersebut telah memperoleh penerimaan pemberitahuan penerimaan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-07263 tanggal 9 Maret 2011 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0019276.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 9 Maret 2011 ("Akta No. 74/2010").

ii. Kegiatan Usaha

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, maksud dan tujuan AME adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 18 tanggal 19 Desember 2008, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03828.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0004521. AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 ("Akta No. 18/2008"). Berdasarkan Akta No. 18/2008, maksud dan tujuan AME adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan (kontraktor), perindustrian gas dan LPG dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AME dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan perdagangan umum termasuk import, export, interinsuleir dan local sebagai agen, leveransir, grossier, komisioner, distributor, penyalur/supplier, perwakilan dan lain-lain usaha dalam bidang perdagangan, terutama untuk:
   - barang-barang engineering;
   - perdagangan yang berhubungan dengan gas;
   - barang-barang yang berhubungan dengan gas;
   - peralatan mekanikal, elektrikal, telekomunikasi dan navigasi
b. Melakukan pemborongan/kontraktor segala macam bangunan, baik termasuk sebagai perencana (merancang), pelaksana, pengawas, pemelihara termasuk penyelenggara pembuatan jalan, jembatan, pengairan gedung, bendungan, landasan, dermaga, perumahan, pertamanan, air bersih, air limbah, sampah drainase, tangki, pipa, dan mechanical electrical termasuk juga sebagai pengembang;

c. Menjalankan industri gas dan LPG *feedstock* meliputi pengelolaan dan produksi menjadi produk-produk splitting *Liquid Hydrocarbons* atau komponen-komponen produk yang bermutu serta fasilitas penyimpanan, pembotolan dan penyalurannya serta bidang usaha terkait;
d. Menjalankan jasa pada umumnya, di antaranya;
   - Jasa instalasi gas medis;
   - *Assembling medical gas equipment*;
   - *Manufacturing* plastik *packaging*;
   - *Maintenance Plant* gas industri seperti: ASP H_2 *Plant*, CO_2 *Plant*, *Acetylene Plant* dan lain-lainnya;
   - Jasa instalasi untuk tanki pelanggan, pipa gas dan lain-lainnya; dan
   - Jasa *engineering*, instalasi dan komisioning *Plant gas industry* seperti: ASP, H_2 *Plant*, CO_2 *Plant*, *Acetylene Plant* dan lain-lainnya.

Pada saat ini, AME bergerak dalam bidang industri gas dan LPG, yang berdomisili di Gresik dan sejak tahun 1993 mulai beroperasi secara komersial.

iii. Struktur Permodalan dan Pemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 74/2010, struktur permodalan dan susunan para pemegang saham AME sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**300.000**	**300.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Arief Harsono	91.885	91.885.000.000	91,86
- Heyzer Harsono	4.361	4.361.000.000	4,36
- Rasid Harsono	3.784	3.784.000.000	3,78
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**100.000**	**100.000.000.000**	**100.00**
Saham Dalam Portepel	**200.000**	**200.000.000.000**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi AME yang sedang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 11 Maret 2014, dibuat di hadapan Christina Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang laporan Perubahan Data Perseroan telah diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-00763.40.22.2014 tanggal 8 April 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-00763.40.22.2014 tanggal 8 April 2014 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arief Harsono
Komisaris	:	Heyzer Harsono
Komisaris	:	Rasid Harsono

Direksi

Direktur Utama	:	Rachmat Harsono
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono
Direktur	:	Anthony Harsono

b. PT Samator ("Samator")

i. Pendirian

Samator adalah suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya, yang telah didirikan secara sah, serta dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, utamanya dalam rangka UUPT. Samator beralamat di Jl. Raya Kedung Baruk No. 25-28, RT 002, RW 004, Kel. Kedung Baruk, Kec. Rungkut, Surabaya.

Samator didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.153, tanggal 22 Juli 1975, dibuat di hadapan Amir Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A 5/446/1 tanggal 15 Oktober 1976, didaftarkan dalam buku register yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dibawah No.1208/1976 tanggal 30 Oktober 1976 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24, tanggal 25 Maret 1997, Tambahan No. 179.

Anggaran Dasar Samator telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 68 tertanggal 30 Desember 2015 yang ditegaskan kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 23 Februari 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan: (i) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0026389 tertanggal 25 Februari 2016; dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0026390 tertanggal 25 Februari 2016, dan keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0024863.AH.01.11.Tahun 2016 tertanggal 25 Februari 2016.

ii. Kegiatan Usaha

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, maksud dan tujuan Samator adalah sebagaimana tercantum dalah Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 54 tanggal 24 Oktober 2007, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-02206.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 November 2007 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Surabaya dengan No. 8500/BH.13.01/IV/2008 tanggal 16 April 2008 ("Akta No. 54/2007"). Berdasarkan Akta No. 54/2007, maksud dan tujuan Samator adalah berusaha dalam bidang berdagang, industri pembangunan, jasa dan angkutan pertanian.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Samator dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. berdagang umum, baik untuk Samator, sendiri maupun atas dasar komisi guna pihak lain, terhitung juga berdagang impor – ekspor dan antar pulau;
b. bertindak sebagai agen, leveransir, grosser, distributor, supplier;
c. mendirikan pabrik-pabrik dari berbagai macam industri baik langsung maupun tidak langsung serta memasarkan hasil-hasil industrinya;
d. mengusahakan perusahaan perencanaan dan pembangunan (kontraktor);
e. megusahakan jasa (kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak);
f. berusaha dalam bidang pengangkutan barang; dan
g. berusaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan.

Pada saat ini, Samator bergerak dalam bidang industri gas tertentu, yang memiliki kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Memproduksi gas dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), *Dry Ice*, Hidrogen (H_2) dan *Synthetic Air* serta *Mixed Gas*; dan
b. Memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas.

iii. Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 tanggal 17 Desember 2009, yang dibuat di hadpaan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya *jo*. Akta Pernyataan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 68 tertanggal 30 Desember 2015 yang ditegaskan kembali dengan Akta No. 65 tertanggal 23 Februari 2016, yang keduanya dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan dan dicatatkan dalam Sisminbakum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0026389 tertanggal 25 Februari 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0024863.AH.01.11.Tahun 2016 tertanggal 25 Februari 2016, susunan permodalan dan pemegang saham Samator adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Nilai Nominal Saham		Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp1.000.000,00	Saham Seri B @Rp883.366,00		
Modal Dasar	**500.000**	**115.742**	**500.000.000.000**	**102.242.547.572**	**602.242.547.572**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
- PT Verona Ladang Investment	284.000	-	284.000.000.000	-	284.000.000.000	65,10
- PT Harzco Andalan	36.500	115.742	36.500.000.000	-102.242.547.572	138.742.547.572	34,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**320.500**	**115.742**	**320.500.000.000**	**102.242.547.572**	**422.742.547.572**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**179.500**	**-**	**179.500.000.000**	**-**	**179.500.000.000**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Samator yang sedang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 68 tertanggal 30 Desember 2015 yang ditegaskan kembali dengan Akta No. 65 tertanggal 23 Februari 2016, yang keduanya dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan dan dicatatkan dalam Sisminbakum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0026389 tertanggal 25 Februari 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0024863.AH.01.11.Tahun 2016 tertanggal 25 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Heyzer Harsono
Komisaris	:	Grace Peradhana Harsono
Komisaris	:	Subagdja Djiwa Pradja
Komisaris	:	James Angtolis
Komisaris	:	Philip Kuntjoro Widjaja

Direksi

Direktur Utama	:	Arief Harsono
Wakil Direktur Utama	:	Rasid Harsono
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono
Direktur	:	Ferryawan Utomo
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono
Direktur	:	A. Brian Handoko

H. KETERANGAN RINGKAS TENTANG ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Hingga saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada 3 (tiga) Entitas Anak dan 1 (satu) Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial	Kegiatan Usaha	Tahun Penyertaan	Persentase Kepemilikan	Status Operasional
Entitas Anak					
SGI	1996	Produksi dan perdagangan gas	2006	75,00%	Beroperasi
RG	2009	Perdagangan industri gas	2007	50,00%	Beroperasi
SMB	1991	Produksi, perdagangan gas serta pemasangan instalasi	2005	60,00% (melalui SGI)	Beroperasi
Entitas Asosiasi					
KS	-	Produksi dan perdagangan gas	2013	30,00% (secara langsung) 25,00% (melalui RG)	Belum beroperasi secara komersial

Berikut adalah keterangan dari masing-masing Entitas Anak Perseroan:

1. PT Samator Gas Industri (“SGI”)

i. Riwayat Singkat

SGI adalah suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, terutama UUPT dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. SGI beralamat di Gedung Graha Pangeran Lantai 7, Jalan Achmad Yani No. 286, Surabaya.

SGI didirikan dengan nama ”PT Samator Banjar Gas” berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 31 Oktober 1992, yang telah diubah dengan Akta Pembetulan No. 54 tanggal 30 Nopember 1993, yang keduanya dibuat di hadapan Djamilah Nahdi, S.H., Notaris di Gresik. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-632 HT.01.01.Th.94 tanggal 18 Januari 1994 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Banjarmasin di bawah No. 26/1994/PF/PT tanggal 16 April 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tanggal 26 Juli 1994, Tambahan No. 4796 (”**Akta Pendirian SGI**”).

Anggaran Dasar SGI telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 62 tertanggal 30 Nopember 2015 yang dibuat oleh Christina Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya mengenai perubahan Anggaran Dasar SGI, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Akta perubahan ini telah dilaporkan kepada Menkumham dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0990943 tanggal 23 Desember 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3597724.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015.

ii. Kegiatan Usaha

SGI bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan gas, dengan kantor pusat berkedudukan di Surabaya dan cabang berlokasi di Banjarbaru, Batu Ceper, Cirebon, Cilacap, Madiun, Karawang, Cilegon, Tegal, Tasikmalaya, Jember, Klaten, Cileungsi, Kotim, Sukabumi, Kutai, Labuhan Batu, Dumai, Surabaya, Karanganyar, Semarang, Tebing Tinggi, Gresik, Cikarang, Samarinda, Tangerang, Makassar dan Priok, dan sejak tahun 1992 mulai beroperasi secara komersial.

iii. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 62 tertanggal 30 Nopember 2015 yang dibuat oleh Christina Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, struktur permodalan dan pemegang saham SGI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**500.000**	**500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Perseroan	317.500	317.500.000.000	75,00
- PT Paladium Energi Industri	105.833	105.833.000.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**423.333**	**423.333.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**76.667**	**76.667.000.000**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tertanggal 30 Desember 2013 yang dibuat oleh Christina Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SGI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Arief Harsono
Komisaris : Heyzer Harsono
Komisaris : Rasid Harsono

Direksi

Direktur Utama : Rachmat Harsono
Direktur : Imelda Mulyani Harsono
Direktur : Nini Liemijanto

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan SGI yang bersumber dari laporan keuangan auditan SGI tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut serta tanggal 31 Desember 2015 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan dan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Jumlah Aset	1.874.218	1.830.878	1.192.836	1.004.498
Jumlah Liabilitas	1.199.900	1.167.688	782.510	642.411
Jumlah Ekuitas	674.318	663.190	410.326	362.087

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015	2015	2014	2013
Penjualan Bersih	171.104	138.580	588.310	549.307	456.866
Beban Pokok Penjualan	(100.339)	(85.169)	(373.720)	(342.843)	(273.352)
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	(41.103)	(36.726)	(150.892)	(133.247)	(113.705)
Laba Periode/Tahun Berjalan	8.477	5.595	11.389	21.919	32.403

Perkembangan Laporan Posisi Keuangan

Aset

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah aset SGI pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.874.218 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp43.340 juta atau sebesar 2,37% dari posisi sebelumnya Rp1.830.878 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan aset ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan piutang usaha sebesar Rp30.258 juta, piutang lain-lain sebesar Rp10.325 juta, persediaan sebesar Rp2.323 juta, biaya dibayar dimuka sebesar Rp10.184 juta, aset tetap sebesar Rp73.665 juta dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp4.805 juta yang diimbangi dengan penurunan kas dan setara kas sebesar Rp79.398 juta, uang muka pembelian sebesar Rp9.854 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah aset SGI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.830.878 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp638.042 juta atau sebesar 53,49% dari posisi sebelumnya Rp1.192.836 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan aset ini terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp38.945 juta, piutang usaha sebesar Rp10.875 juta, piutang lain-lain sebesar Rp27.598 juta, persediaan sebesar Rp16.818 juta, pajak dibayar dimuka sebesar Rp7.530 juta, biaya dibayar dimuka sebesar Rp12.629 juta, aset tetap sebesar Rp511.734 juta dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp8.917 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset SGI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.192.836 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp188.338 juta atau sebesar 18,75% dari posisi sebelumnya Rp1.004.498 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan aset ini terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp12.616 juta, piutang usaha sebesar Rp8.286 juta, persediaan sebesar Rp8.937 juta, biaya dibayar di muka sebesar Rp9.595 juta dan aset tetap sebesar Rp215.184 juta, diimbangi dengan penurunan piutang lain-lain sebesar Rp11.475 juta, uang muka pembelian sebesar Rp57.448 juta.

Liabilitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas SGI pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.199.900 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp32.212 juta atau sebesar 2,76% dari posisi sebelumnya Rp1.167.688 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan karena kenaikan utang usaha sebesar Rp12.034 juta, beban masih harus dibayar sebesar Rp1.725 juta, utang bank jangka panjang sebesar Rp35.768 juta, diimbangi dengan penurunan utang pihak berelasi sebesar Rp19.164 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas SGI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.167.688 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp385.178 juta atau sebesar 49,22% dari posisi sebelumnya Rp782.510 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan karena kenaikan utang bank sebesar Rp36.231 juta, utang usaha sebesar Rp22.661 juta, utang bank jangka panjang sebesar Rp251.534 juta, utang sewa pembiayaan sebesar Rp5.435 juta, utang pihak berelasi sebesar Rp4.083 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp69.421 juta dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp9.039 juta yang diimbangi dengan penurunan utang lain-lain sebesar Rp14.950 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah liabilitas SGI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp782.510 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp140.099 juta atau sebesar 21,81% dari posisi sebelumnya Rp642.411 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan karena kenaikan utang lain-lain sebesar Rp10.584 juta, utang pihak berelasi sebesar Rp65.714 juta, utang bank jangka panjang sebesar Rp57.033 juta, liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp8.375 juta.

Ekuitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah ekuitas SGI pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp674.318 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp11.129 juta atau sebesar 1,68% dari posisi sebelumnya Rp663.190 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena penambahan laba tahun berjalan sebesar Rp7.973 juta dan kenaikan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp2.650 juta dan kepentingan nonpengendali sebesar Rp506 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas SGI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp663.190 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp252.864 juta atau sebesar 61,63% dari posisi sebelumnya Rp410.326 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena penambahan laba tahun berjalan sebesar Rp9.401 juta, penambahan modal saham sebesar Rp203.333 juta, komponen ekuitas lainnya sebesar Rp212.823 juta dan kepentingan nonpengendali sebesar Rp7.307 juta yang diimbangi dengan pembagian dividen sebesar Rp180.000 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah ekuitas SGI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp410.326 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp48.239 juta atau sebesar 13,32% dari posisi sebelumnya Rp362.087 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena penambahan modal saham sebesar Rp30.000 juta, laba tahun berjalan sebesar Rp20.020 juta dan kepentingan nonpengendali sebesar Rp1.891 juta yang diimbangi dengan penurunan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp3.673 juta.

Perkembangan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan Bersih

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah penjualan bersih SGI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp171.104 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp32.524 juta atau sebesar 23,47% dari posisi sebelumnya Rp138.580 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena SGI telah melakukan ekspansi bisnis dengan memperluas jaringan distribusi ke pelanggan berupa pendirian *Filing Station*dan *Air Separation Plant* diantaranya di Palimanan dan Boyolali.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah penjualan bersih SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp588.310 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp39.002 juta atau sebesar 7,10% dari posisi sebelumnya Rp549.307 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena SGI telah melakukan ekspansi bisnis dengan memperluas jaringan distribusi ke pelanggan berupa pendirian *Filing Station*dan *Air Separation Plant* di beberapa lokasi, diantaranya di Pasuruan, Bontang, Palembang dan Stabat.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah penjualan bersih SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp549.307 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp92.441 juta atau sebesar 20,23% dari posisi sebelumnya Rp456.866 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan bersih ini disebabkan karena SGI menerapkan pola distribusi gas yang berbeda. Semula SGI menggunakan botol dan mobil tangki dalam pendistribusian gas, namun sekarang pola distribusi ditambah dengan metode *piping* untuk cabang Veteran Tama (Gresik) dan Batam.

Beban Pokok Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban pokok penjualan SGI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp100.339 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp15.170 juta atau sebesar 17,81% dari posisi sebelumnya Rp85.169 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena peningkatan pemakaian bahan baku sebesar Rp3.503 juta, tenaga kerja langsung sebesar Rp606 juta, biaya pabrikasi sebesar Rp6.402 juta dan peningkatan beban pokok penjualan atas jasa instalasi sebesar Rp4.264 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban pokok penjualan SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp373.720 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp30.876 juta atau sebesar 9,01% dari posisi sebelumnya Rp342.843 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena efek yang timbul dari penambahan ekspansi distribusi yang mempengaruhi beberapa komponen di dalam harga pokok penjualan seperti biaya tenaga kerja langsung berupa gaji dan upah dan *overhead* pabrik berupa biaya listrik, penyusutan aset.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban pokok penjualan SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp342.843 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp69.491 juta atau sebesar 25,42% dari posisi sebelumnya Rp273.352 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena pola distribusi yang baru diterapkan oleh SGI yaitu dengan metode *piping* mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi, SGI melakukan pembelian bahan baku ke pihak berelasi untuk menjamin ketersediaan pasokan gas ke pelanggan.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SGI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp41.103 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp4.378 juta atau sebesar 11,92% dari posisi sebelumnya Rp36.726 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena efek dari penambahan cabang sehingga membuat biaya distribusi dan administrasi meningkat masing-masing sebesar Rp9.640 juta dan Rp4.122 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, yang merupakan peningkatan sebesar Rp1.515 juta dan Rp808 juta atau sebesar 19% dan 24% dari posisi sebelumnya sebesar Rp8.125 juta dan Rp3.314 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp150.892 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp17.645 juta atau sebesar 13,24% dari posisi sebelumnya Rp133.247 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena efek dari penambahan cabang sehingga membuat biaya distribusi dan gaji meningkat masing-masing sebesar Rp31.629 juta dan Rp58.128 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang merupakan peningkatan sebesar Rp7.606 juta dan Rp10.823 juta atau sebesar 32% dan 23% dari posisi sebelumnya sebesar Rp24.023 juta dan Rp47.304 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp133.247 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp19.542 juta atau sebesar 17,19% dari posisi sebelumnya Rp113.705 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena peningkatan di dalam biaya gaji dan penyusutan, hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah dalam menaikkan Upah Minimum Regional (UMR) serta penerapan pola distribusi yang baru mempengaruhi biaya penyusutan aset SGI. Peningkatan ini masing-masing adalah sebesar Rp41.973 juta dan Rp18.074 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 meningkat sebesar Rp4.401 juta dan Rp6.842 juta atau sebesar 12% dan 61% dari posisi sebelumnya sebesar Rp37.571 juta dan Rp11.232 juta.

Laba Periode/Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah laba periode/tahun berjalan SGI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp8.477 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.882 juta atau sebesar 51,51% dari posisi sebelumnya Rp5.595 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena peningkatan penjualan bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah laba periode/tahun berjalan SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.389 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp10.530 juta atau sebesar 48,04% dari posisi sebelumnya Rp21.919 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena peningkatan penjualan sebesar Rp39.003 juta yang diimbangi dengan kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp30.877 juta dan beban penjualan, umum dan administrasi sebesar Rp17.645 juta serta penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp3.209 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah laba periode/tahun berjalan SGI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp21.919 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp10.483 juta atau sebesar 32,35% dari posisi sebelumnya Rp32.402 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena peningkatan penjualan sebesar Rp92.441 juta yang diimbangi dengan kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp69.491 juta, peningkatan beban penjualan, beban umum dan administrasi sebesar Rp19.542 juta dan beban bunga sebesar Rp16.293 juta.

2. PT Ruci Gas ("RG")

i. Riwayat Singkat

RG adalah suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, terutama UUPT dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

RG didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 5 Maret 2007 yang dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. W10-00616 HT.01.01-TH.2007 tanggal 25 Mei 2007 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Surabaya No. 7679/BH.13.01/VI/2007 tanggal 12 Juni 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 20 Juli 2007, Tambahan No.7259.

RG telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dimana perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 12 Agustus 2014, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya. Akta mana telah (i) mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas RG No. AHU-06492.40.20.2014 tanggal 14 Agustus 2014, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081202.40.80.2014 tanggal 14 Agustus 2014, (ii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan RG No. AHU-24061.40.22.2014 tanggal 13 Agustus 2014, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081202.40.80.2014 tanggal 13 Agustus 2014, (iii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan RG No. AHU-05118.40.21.2014 tanggal 14 Agustus 2014, didafatarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0081202.40.80.2014 tanggal 14 Agustus 2014 ("Akta No. 24/2014").

RG beralamat di Jl. Raya Kedung Baruk No, 25-28, Surabaya.

ii. Kegiatan Usaha

RG bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan gas dan kimia, serta mengimpor bahan baku, bahan penunjang dan mesin-mesin, yang berdomisili di Surabaya dan sejak April 2009 mulai beroperasi secara komersial.

iii. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 24/2014, struktur permodalan dan pemegang saham RG adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**100.000**	**100.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Perseroan	30.000	30.000.000.000	50,00
- PT Patriot Aprilia Abadi	28.308	28.308.000.000	47,18
- Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.692	1.692.000.000	2,82
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**60.000**	**60.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**40.000**	**40.000.000.000**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 12 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi RG adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sondang Aprilia Siahaan
Komisaris : Heyzer Harsono

Direksi

Direktur Utama : Rachmat Harsono
Direktur : Raja Kami Maruli Tua Siahaan

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan RG yang bersumber dari laporan keuangan auditan RG tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut serta tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan dan laporan keuangan auditan RG tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diaudit oleh KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Jumlah Aset	81.553	81.722	84.522	57.755
Jumlah Liabilitas	17.622	18.354	24.006	37.521
Jumlah Ekuitas	63.931	63.369	60.516	20.234

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015	2015	2014	2013
Penjualan Bersih	7.053	7.797	31.387	30.209	24.720
Beban Pokok Penjualan	(5.086)	(5.881)	(22.120)	(21.205)	(18.468)
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	(938)	(844)	(4.016)	(3.777)	(3.639)
Laba Tahun Berjalan	589	964	2.819	2.306	1.237

Perkembangan Laporan Posisi Keuangan

Aset

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah aset RG pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp81.553 juta, yang mengalami penurunan sebesar Rp169 juta atau sebesar 0,21% dari posisi sebelumnya Rp81.722 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan aset ini terutama disebabkan karena penurunan piutang usaha sebesar Rp687 juta dan aset tetap sebesar Rp738 juta yang diimbangi dengan kenaikan piutang lain-lain sebesar Rp1.021 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah aset RG pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp81.722 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp2.800 juta atau sebesar 3,31% dari posisi sebelumnya Rp84.522 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan aset ini terutama disebabkan karena penurunan aset tetap sebesar Rp2.970 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset RG pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp84.522 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp26.767 juta atau sebesar 46,35% dari posisi sebelumnya Rp57.755 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan aset ini terutama disebabkan karena penambahan penyertaan saham sebesar Rp25.010 juta.

Liabilitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas RG pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp17.622 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp731 juta atau sebesar 3,98% dari posisi sebelumnya Rp18.354 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan karena pembayaran utang pihak berelasi sebesar Rp1.000 juta dan diimbangi dengan kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp204 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas RG pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp18.354 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp5.652 juta atau sebesar 23,55% dari posisi sebelumnya Rp24.006 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan karena pembayaran utang pihak berelasi sebesar Rp5.715 juta dan diimbangi dengan kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp1.024 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah liabilitas RG pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp24.006 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp13.515 juta atau sebesar 36,02% dari posisi sebelumnya Rp37.521 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena pembayaran utang lain-lain sebesar Rp14.000 juta.

Ekuitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah ekuitas RG pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp63.931 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp562 juta atau sebesar 0,89% dari posisi sebelumnya Rp63.369 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena laba tahun berjalan sebesar Rp588 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas RG pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp63.369 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.853 juta atau sebesar 4,71% dari posisi sebelumnya Rp60.516 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena laba tahun berjalan sebesar Rp2.819 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah ekuitas RG pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp60.516 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp40.282 juta atau sebesar 199,08% dari posisi sebelumnya Rp20.234 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena penambahan modal saham sebesar Rp38.000 juta dan laba tahun berjalan sebesar Rp2.306 juta.

Perkembangan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan Bersih

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah penjualan bersih RG untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp7.053 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp743 juta atau sebesar 9,53% dari posisi sebelumnya Rp7.797 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena dampak dari lesunya perekonomian di Indonesia.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah penjualan bersih RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp31.387 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp1.178 juta atau sebesar 3,90% dari posisi sebelumnya Rp30.209 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena peningkatan permintaan gas dari pelanggan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah penjualan bersih RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp30.209 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp5.488 juta atau sebesar 22,20% dari posisi sebelumnya Rp24.720 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena adanya peningkataan permintaan gas dari pelanggan.

Beban Pokok Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban pokok penjualan RG untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp5.086 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp795 juta atau sebesar 13,52% dari posisi sebelumnya Rp5.881 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena dampak dari penurunan penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban pokok penjualan RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp22.120 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp915 juta atau sebesar 4,31% dari posisi sebelumnya Rp21.205 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena peningkatan pemakaian bahan baku sebesar Rp376 juta, tenaga kerja langsung sebesar Rp53 juta dan beban pabrikasi sebesar Rp426 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban pokok penjualan RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp21.205 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.737 juta atau sebesar 14,82% dari posisi sebelumnya Rp18.468 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena kenaikan pemakaian bahan baku sebesar Rp1.848 juta, tenaga kerja langsung sebesar Rp119 juta dan biaya pabrikasi sebesar Rp958 juta.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi RG untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp938 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp94 juta atau sebesar 11,14% dari posisi sebelumnya Rp844 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp39 juta, dan perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp13 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.016 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp239 juta atau sebesar 6,33% dari posisi sebelumnya Rp3.777 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena kenaikan gaji dan tunjangan sebesar Rp174 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp3.777 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp138 juta atau sebesar 3,79% dari posisi sebelumnya Rp3.639 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena kenaikan sewa dan asuransi sebesar Rp163 juta.

Laba Periode/Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah laba periode/tahun berjalan RG untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp589 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp375 juta atau sebesar 38,92% dari posisi sebelumnya Rp964 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena dampak dari penurunan penjualan dan kenaikan dari beban penjualan, umum dan administrasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah laba periode/tahun berjalan RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.819 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp513 juta atau sebesar 22,26% dari posisi sebelumnya Rp2.306 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena peningkatan penjualan bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah laba periode/tahun berjalan RG untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp2.306 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp1.069 juta atau sebesar 86,43% dari posisi sebelumnya Rp1.237 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena peningkatan penjualan bersih.

3. PT Samabayu Mandala (“SMB”)

i. Riwayat Singkat

SMB didirikan dengan nama ”PT Luhur”, berdasarkan Akta Pendirian No. 74 tanggal 20 Januari 1982, akta mana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 57 tanggal 19 April 1982 dengan pengubahan nama menjadi “PT Bayu Mandala”, yang keduanya dibuat di hadapan Amir Sjarifuddin, S.H., Notaris di Denpasar. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2.1757.HT.01.01.TH’82 tanggal 14 Oktober 1982 (”Akta Pendirian SMB“).

Anggaran Dasar SMB telah beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 tanggal 30 November 2015, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0948785.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015 dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0991026 tanggal 23 Desember 2015 serta keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3597861.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015.

SMB beralamat di Jalan Raya Munggu 55 X (baru Jl. Tunjung) Br. Belulang, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

ii. Kegiatan Usaha

SMB bergerak dalam produksi gas oksigen (O_2), gas karbon dioksida (CO_2), dan *dry ice* serta melakukan perdagangan berbagai produk gas (seperti O_2, H_2, N_2, C_2H_2, Ar, H_2, He dan H_2O_2). Di samping itu, SMB juga melakukan pekerjaan pemasangan instalasi untuk penggunaan gas, yang berdomisili di Bali dan sejak tahun 1982 mulai beroperasi secara komersial.

iii. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 tanggal 30 November 2015, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, struktur permodalan dan pemegang saham SMB adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**100.000**	**50.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- SGI	27.000	13.500.000.000	60,00
- I Gusti Ngurah Erwin Anantawijaya	18.000	9.000.000.000	40,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**45.000**	**22.500.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**55.000**	**27.500.000.000**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 1 Oktober 2012, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SMB adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arief Harsono
Komisaris	:	I Gusti Ngurah Gde Antika
Komisaris	:	Heyzer Harsono

Direksi

Direktur Utama	:	I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya
Direktur	:	Rasid Harsono
Direktur	:	I Gusti Ayu Nita Sekardewi

v. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan SMB yang bersumber dari laporan keuangan auditan SMB tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut serta tanggal 31 Desember 2015 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan dan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus ini, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	31 Maret		31 Desember	
	2016	2015	2014	2013
Jumlah Aset	72.342	74.572	27.807	22.822
Jumlah Liabilitas	31.441	34.935	6.437.	6.181
Jumlah Ekuitas	40.901	39.636	21.370	16.641

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015	2015	2014	2013
Penjualan Bersih	8.654	7.818	35.049	31.792	26.349
Beban Pokok Penjualan	(4.042)	(3.527)	(17.309)	(14.852)	(12.049)
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	(2.760)	(2.608)	(11.308)	(10472)	(10.296)
Laba Tahun Berjalan	1.261	1.474	4.969	4.748	2.504

<u>Perkembangan Laporan Posisi Keuangan</u>

Aset

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah aset SMB pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp72.342 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp2.230 juta atau sebesar 2,99% dari posisi sebelumnya Rp74.572 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan kas dan setara kas sebesar Rp10.081 juta, piutang lain-lain sebesar Rp14.230 juta yang diimbangi dengan kenaikan piutang pihak berelasi sebesar Rp17.100 juta, biaya dibayar dimuka sebesar Rp4.016 juta dan aset tetap sebesar Rp576 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah aset SMB pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp74.572 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp46.764 juta atau sebesar 168,17% dari posisi sebelumnya Rp27.807 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp4.550 juta, piutang usaha sebesar Rp1.339 juta, piutang lain-lain sebesar Rp14.760 juta, persediaan sebesar Rp1.393 juta, piutang pihak berelasi sebesar Rp4.500 juta dan aset tetap sebesar Rp20.238 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset SMB pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp27.807 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp4.985 juta atau sebesar 21,84% dari posisi sebelumnya Rp22.822 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan aset ini terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp3.085 juta dan piutang pihak berelasi sebesar Rp2.000 juta.

Liabilitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas SMB pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp31.441 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp3.494 juta atau sebesar 10,00% dari posisi sebelumnya Rp34.935 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan liabilitas ini terutama disebabkan karena penurunan utang usaha sebesar Rp2.226 juta, utang pajak sebesar Rp470 juta, uang muka penjualan sebesar Rp233 juta dan pembayaran utang bank sebesar Rp491 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas SMB pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp34.935 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp28.498 juta atau sebesar 442,67% dari posisi sebelumnya Rp6.438 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan karena penambahan utang bank sebesar Rp3.000 juta, utang usaha sebesar Rp1.932 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp4.373 juta dan utang bank jangka panjang sebesar Rp19.823 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah liabilitas SMB pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp6.438 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp256 juta atau sebesar 4,15% dari posisi sebelumnya Rp6.181 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan karena penambahan utang usaha sebesar Rp272 juta, utang pajak sebesar Rp450 juta, liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp85 juta dan jaminan pelanggan Rp160 juta dan diimbangi dengan pembayaran utang sewa pembiayaan sebesar Rp692 juta.

Ekuitas

Tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah ekuitas SGI pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp40.901 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp1.264 juta atau sebesar 3,19% dari posisi sebelumnya Rp39.636 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena laba tahun berjalan sebesar Rp1.261 juta.

Tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas SMB pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp39.636 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp18.267 juta atau sebesar 85,48% dari posisi sebelumnya Rp21.370 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena penambahan modal saham sebesar Rp20.000 juta, laba tahun berjalan Rp4.969 juta dan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp13.297 juta yang diimbangi dengan pembagian dividen sebesar Rp20.000 juta.

Tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah ekuitas SMB pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp21.370 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp4.729 juta atau sebesar 28,42% dari posisi sebelumnya Rp16.641 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ekuitas ini terutama disebabkan karena laba tahun berjalan sebesar Rp4.748 juta.

Perkembangan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan Bersih

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah penjualan bersih SMB untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp8.654 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp835 juta atau sebesar 10,69% dari posisi sebelumnya Rp7.818 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena semakin berkembangnya pembangunan di Bali yang membuat penjualan gas juga akan meningkat guna untuk kebutuhan proyek pembangunan selain dari pendapatan yang diperoleh dari jasa instalasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah penjualan bersih SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp35.049 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp3.257 juta atau sebesar 10,24% dari posisi sebelumnya Rp31.793 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena banyaknya rumah sakit yang baru berdiri di tahun 2014 atau pengembangan rumah sakit di pulau Bali sehingga peningkatan pendapatan atas jasa instalasi meningkat signifikan dan banyaknya proyek di tahun 2013 yang telah diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah penjualan bersih SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp31.793 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp5.444 juta atau sebesar 20,66% dari posisi sebelumnya Rp26.349 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan karena SMB cabang Banyuwangi sudah beroperasi penuh pada tahun 2014.

Beban Pokok Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban pokok penjualan SMB untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp4.042 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp515 juta atau sebesar 14,61% dari posisi sebelumnya Rp3.527 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena kenaikan beban pokok penjualan atas barang jadi dan dagangan serta beban jasa instalasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban pokok penjualan SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp17.309 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.457 juta atau sebesar 16,54% dari posisi sebelumnya Rp14.852 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena kenaikan pemakaian bahan baku sebesar Rp632 juta dan kenaikan beban pokok penjualan barang dagangan sebesar Rp1.657 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban pokok penjualan SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp14.852 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.803 juta atau sebesar 23,27% dari posisi sebelumnya Rp12.049 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan karena peningkatan beban pabrikasi sebesar Rp1.775 juta dan peningkatan beban pokok penjualan barang dagangan sebesar Rp1.638 juta yang diimbangi dengan penurunan beban pokok penjualan instalasi sebesar Rp777 juta.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SMB untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp2.760 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp152 juta atau sebesar 5,82% dari posisi sebelumnya Rp2.608 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan peningkatan biaya distribusi sebesar Rp46 juta, gaji dan tunjangan sebesar Rp47 juta dan biaya administrasi sebesar Rp80 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.308 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp836 juta atau sebesar 7,98% dari posisi sebelumnya Rp10.472 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena peningkatan beban distribusi sebesar Rp664 juta, biaya gaji dan tunjangan sebesar Rp306 juta yang diimbangi dengan penurunan biaya administrasi sebesar Rp139 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah beban penjualan, umum dan administrasi SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp10.472 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp176 juta atau sebesar 1,71% dari posisi sebelumnya Rp10.296 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan beban distribusi sebesar Rp477 juta yang diimbangi dengan penurunan biaya administrasi sebesar Rp347 juta.

Laba Periode/Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Jumlah laba periode/tahun berjalan SMB untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp1.261 juta, yang merupakan penurunan sebesar Rp213 juta atau sebesar 14,44% dari posisi sebelumnya Rp1.474 juta untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015. Penurunan tersebut terutama dikarenakan peningkatan beban bunga atas fasilitas utang bank sebesar Rp576 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Jumlah laba periode/tahun berjalan SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.969 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp221 juta atau sebesar 4,66% dari posisi sebelumnya Rp4.748 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan seiring dengan peningkatan penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah laba periode/tahun berjalan SMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp4.748 juta, yang merupakan peningkatan sebesar Rp2.244 juta atau sebesar 89,62% dari posisi sebelumnya Rp2.504 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan laba periode/tahun berjalan ini terutama disebabkan karena seiring dengan peningkatan penjualan.

Berikut adalah keterangan ringkas mengenai Entitas Asosiasi Perseroan:

1. PT Krakatau Samator ("KS")

i. Riwayat Singkat

KS didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas KS No.69 tanggal 14 Juni 2013, dibuat di hadapan Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., Notaris Pengganti dari Nyonya Ira Sudjono, S.H., M.Hum, M.Kn., M.M., M.Psi., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. AHU-36530.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 5 Juli 2013, dengan Daftar Perseroan No. AHU-0063934.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 5 Juli 2013, telah didaftarkan sebagaimana ternyata dari TDP No. 09.03.1.20.95152 tanggal 26 November 2014, yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II, Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil an Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 2013, Tambahan No.109912 ("Akta Pendirian KS").

Anggaran Dasar KS telah beberapa kali mengalami perubahan dimana perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 64 tanggal 12 Desember 2014, dibuat di hadapan Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., Notaris Pengganti dari Nyonya Ira Sudjono, S.H., M.Hum, M.Kn., M.M., M.Psi., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar KS No. AHU-0000526. AH.01.03.Tahun2015 tanggal 6 Januari 2015, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0000948.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 6 Januari 2015.

KS beralamat di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

ii. Kegiatan Usaha

KS belum secara aktif menjalankan kegiatan usaha.

iii. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 64 tanggal 12 Desember 2014, dibuat di hadapan Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., Notaris Pengganti dari Nyonya Ira Sudjono, S.H., M.Hum, M.Kn., M.M., M.Psi., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan pemegang saham SMB adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	Persentase (%)
Modal Dasar	**100.000**	**100.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
- Perseroan	30.000	30.000.000.000	30,00
- RG	25.000	25.000.000.000	25,00
- PT Krakatau Engineering	24.000	24.000.000.000	24,00
- Yayasan Badan Pengelola Kesejahteraan Krakatau Steel	21.000	21.000.000.000	21,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**100.000**	**100.000.000.000**	**100**
Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

iv. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham KS No. 40 tanggal 28 Juli 2016 dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham KS No. 41 tanggal 28 Juli 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Psi., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0075247 tanggal 29 Agustus 2016 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT di bawah No. AHU-0100125.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 29 Agustus 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi KS yang menjabat saat ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Wisnu Kuncoro
Wakil Komisaris Utama	:	Arief Harsono
Komisaris	:	Zaidin
Komisaris	:	Djasri Marin

Direksi

Direktur Utama	:	Heyzer Harsono
Direktur	:	Yulfemri
Direktur	:	Suyoto
Direktur	:	Ferryawan Utomo

I. KETERANGAN MENGENAI KELOMPOK USAHA PERSEROAN

Per tanggal 31 Maret 2016, struktur kelompok usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

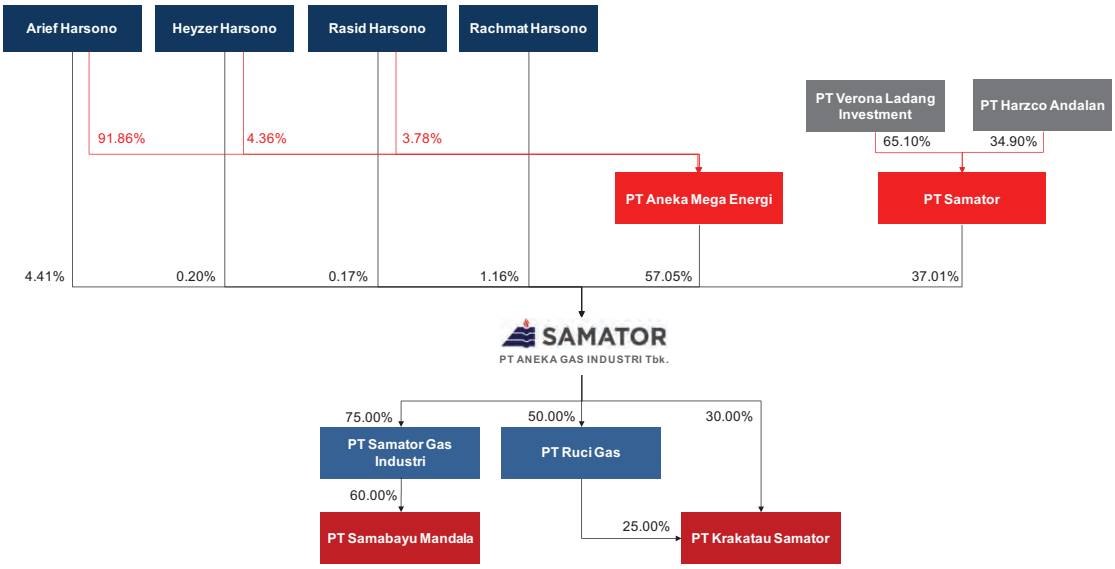

PT Verona Ladang Investment dan PT Harzco Andalan merupakan perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga Harsono. Pihak yang menjadi pengendali utama Perseroan adalah Arief Harsono.

J. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SERTA PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan kepemilikan serta pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Entitas Anak dan pemegang saham berbentuk badan hukum adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	AME	Samator	SGI	RG	SM
Dewan Komisaris						
Arief Harsono	KU	KU	DU	KU	-	KU
Rasid Harsono	WKU	K	WDU	K	-	D
Agoest Soebhektie	KI	-	-	-	-	-
Djasri Marin	K	-	-	-	-	-
C. M. Bing Soekianto	KI	-	-	-	-	-
Hargo Utomo	K	-	-	-	-	-
Direksi						
Heyzer Harsono	DU	K	KU	K	K	K
Rachmat Harsono	WDU	DU	WDU	DU	DU	-
Agus Purnomo	DI	-	-	-	-	-
Imelda Mulyani Harsono	D	D	D	D	-	-
Phajar Hadywibowo	D	-	-	-	-	-
Ferryawan Utomo	D	-	D	-	-	-
Budi Susanto	D	-	-	-	-	-
Nini Liemijanto	D	-	-	D	-	-

Keterangan:

KU :	Komisaris Utama	DU :	Direktur Utama
WKU :	Wakil Komisaris Utama	WDU :	Wakil Direktur Utama
K :	Komisaris	D :	Direktur
KI :	Komisaris Independen	DI :	Direktur Independen

K. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perseroan melakukan transaksi dengan Pihak Terafiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan dimana transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang *arm's length*.

Per tanggal 31 Maret 2016, transaksi antara Perseroan dan Pihak Terafiliasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Terafiliasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT Aneka Mega Energi	Pemegang saham Perseroan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari penjualan aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi keuangan.
2	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan.
3	PT Samator	Pemegang saham Perseroan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, setoran modal, transaksi penjualan aset tetap, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari transaksi pembelian aset tetap dan persediaan barang dagangan, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi pembelian aset tetap.
4	PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	Manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
5	PT Synox Airgas	Manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
6	PT Sandana	Pemegang saham dan manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, uang muka dari jasa instalasi, utang usaha dari pembelian.
7	PT Sandana Multigas	Pemegang saham dan manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
8	PT Sandana Istana Multigas	Manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
9	PT Samator Tomoe	Pemegang saham dan manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
10	PT Samator Wase Gas	Pemegang saham dan manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan.
11	PT Samator Intiperoksida	Manajemen sama	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian.
12	PT Samator Land	Pemegang saham dan manajemen sama	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian.
13	PT Paladium Energi Industri	Pemegang saham PT Samator Gas Industri, Entitas Anak	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, utang usaha dari pembelian.
14	Raja Kami Maruli Tua Siahaan	Pemegang saham Ruci Gas, Entitas Anak	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan.
15	Arief Harsono	Pemegang saham Entitas	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap.
16	PT Krakatau Engineering	Entitas afiliasi, PT Krakatau Samator, Entitas Anak (2013)	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan.
17	Rachmat Harsono	Pemegang saham Entitas	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap.
18	I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya	Pemegang saham PT Samabayu Mandala, Entitas Anak	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap.
19	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama	Utang usaha dari pembelian.
20	PT Krakatau Samator	Entitas Asosiasi	Utang lain-lain dari transaksi keuangan.
21	PT Patriot Aprilia Parulian	Pemegang saham PT Ruci Gas, Entitas Anak	Utang pihak berelasi dari transaksi keuangan.

Saldo dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi adalah sebagai berikut:

Piutang Usaha

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Aneka Mega Energi	38.914	0,73	22.971	0,46	-	-	471	0,02
PT Sandana Mulia Gas	7.895	0,15	7.156	0,15	6.682	0,19	-	-
PT Samator	6.725	0,13	-	-	2.768	0,08	1.946	0,08
PT Samator Taiyo Nippon San-so Indonesia	4.482	0,09	-	-	-	-	-	-
PT Synox Airgas	1.180	0,02	689	0,01	462	0,01	476	0,02
PT Sandana	1.001	0,02	-	-	-	-	-	-
PT Sandana Multigas	214	0,00	1.600	0,03	216	0,01	31	0,00
PT Sandana Istana Multigas	207	0,00	371	0,01	200	0,01	321	0,01
PT Samator Tomoe	173	0,00	-	-	39	0,00	58	0,00
PT Samator Wase Gas	79	0,00	-	-	-	-	-	-
PT Samator Intiperoksida	62	0,00	-	-	11	0,00	-	-
Jumlah	60.932	1,14	32.787	0,66	10.378	0,30	3.303	0,13

*Persentase terhadap total aset

Piutang lain – lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Samator	233.673	4,37	-		-	-	-	-
PT Samator Land	24.063	0,45	-		6.682	0,19	-	-
PT Sandana	6.041	0,11	-		2.768	0,08	-	-
PT Paladium Energi Industri	5.117	0,10	10.678	0,31	-	-	20.678	0,81
PT Aneka Mega Energi	3.042	0,06	2.632	0,07	462	0,01	50	0,00
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.000	0,02	579	0,02	-	-	1.546	0,06
Arief Harsono	732	0,01	-		216	0,01	-	-
PT Krakatau Engineering	-	-	-		200	0,01	3.145	0,12
Jumlah	273.668	5,12	85.833	1,73	-	-	25.419	0,99

*Persentase terhadap total aset

Uang muka – Pihak Terafiliasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Samator	167.920	3,14	155.188	1,66	-	-	-	-
PT Samator Land	37.394	0,70	33.994	0,69	19.917	0,57	-	-
PT Aneka Mega Energi	18.715	0,35	1.492	0,03	4.313	0,12	5.666	0,22
Heyzer Harsono	3.052	0,06	-	-	-	-	-	-
PT Sandana	1.070	0,02	-	-	-	-	-	-
Arief Harsono	261	0,01	761	0,02	-	-	-	-
Jumlah	228.412	4,28	191.435	2,4	24.230	0,69	5.666	0,22

*Persentase terhadap total aset

Utang usaha

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Aneka Mega Energi	49.795	1,51	-	-	9.418	0,42	-	-
PT Samator	39.986	1,22	35.246	1,15	13.609	0,61	125.905	7,37
PT Sandana	4.501	0,14	3.554	0,12	12.845	0,57	24.632	1,44
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	1.265	0,04	411	0,01	-		-	-
PT Paladium Energi Industri	672	0,02	695	0,02	1.686	0,08	-	-
PT Samator Intiperoksida	476	0,01	190	0,01	604	0,03	913	0,05
PT Samator Tomoe	267	0,01	48	0,00	-		-	
PT Synox Airgas	231	0,01	-	-	324	0,01	344	0,02
PT Samator Land	132	0,00	2.620	0,09	6.177	0,28	515	0,03
PT Sandana Multigas	91	0,00	-	-	-		-	-
PT Sandana Istana Multigas	7	0,00	-	-	-		8	0,00
PT Sandana Mulia Gas	2	0,00	-	-	-		-	-
Jumlah	97.425	2,96	42.764	1,39	44.663	2,00	152.317	8,91

*Persentase terhadap total liabilitas

Utang lain lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Samator	132.897	4,04	-	-	19.550	0,87	-	-
PT Krakatau Samator	21.400	0,65	21.400	0,70	21.400	0,96	-	-
PT Aneka Mega Energi	7.870	0,24	7.000	0,23	-	-	-	-
PT Patriot Aprilia Parulian	-	-	6.500	0,21	6.500	0,29	-	-
PT Samator Land	-	-	-	-	14.247	0,64	3.900	0,23
Arief Harsono	-	-	-	-	200	0,01	200	0,01
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	-	-	-	-	-	-	31.725	1,86
Jumlah	162.167	4,93	34.900	1,14	61.897	2,77	35.825	2,10

*Persentase terhadap total liabilitas

Utang Pihak Terafiliasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2016		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Patriot Aprilia Parulian	10.500	0,32	11.500	0,37	17.215	0,77	16.925	0,99
Arief Harsono	1.640	0,05	1.740	0,06	2.040	0,09	2.040	0,12
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	-	-	-	-	-	-	561	0,03
Jumlah	12.140	0,37	13.240	0,43	19.255	0,86	19.526	1,14

*Persentase terhadap total aset

Utang sewa pembiayaan

Perseroan dan Entitas Anak, mengadakan perjanjian aset pembiayaan dengan PT Satyadhika Bakti untuk pembelian kendaraan. Saldo utang yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,08%, 0,08%, 0,11%dan 0,32% dari jumlah liabilitas konsolidasi.

Penjualan bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret				31 Desember					
	2016		2015		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Samator	20.204	5,19	39.042	12,95	104.330	7,31	139.686	12,71	98.135	10,10
PT Aneka Mega Energi	2.787	0,72	908	0,30	36.939	2,59	2.982	0,27	2.023	0,21
PT Sandana	972	0,25	3.575	1,19	7.889	0,55	3.128	0,28	11.090	1,14
PT Sandana Mulia Gas	754	0,19	1.197	0,40	3.371	0,24	-	-	-	-
PT Synox Airgas	710	0,18	811	0,27	3.257	0,23	2.003	0,18	-	-
PT Sandana Istana Multigas	546	0,14	216	0,07	1.949	0,14	837	0,08	302	0,03
PT Sandana Multigas	519	0,13	499	0,17	4.149	0,29	2.500	0,23	2.682	0,28
PT Samator Tomoe	266	0,07	103	0,03	1.703	0,12	979	0,09	1.026	0,11
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	215	0,06	105	0,03	2.768	0,19	47	0,00	-	-
PT Samator Intiperoksida	82	0,02	11	0,00	211	0,01	51	0,00	19	0,00
Jumlah	27.055	6,95	46.467	15,41	166.566	11,67	152.213	13,84	115.277	11,87

*Persentase terhadap total penjualan bersih

Pembelian bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret				31 Desember					
	2016		2015		2015		2014		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Samator	32.707	55,31	6.498	13,07	49.020	26,95	61.542	27,68	46.036	18,06
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	907	1,63	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Sandana	773	1,31	29	0,06	1.137	0,63	1.727	0,78	16.903	6,63
PT Samator Intiperoksida	719	1,22	102	0,21	796	0,44	6.003	2,70	2.370	0,93
PT Paladium Energi Industri	444	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Aneka Mega Energi	430	0,00	-	-	1.153	0,64	176	0,08	2	0,00
PT Synox Airgas	87	0,00	25	0,05	6	0,00	1.590	0,72	-	-
PT Sandana Multigas	16	0,00	-	-	5	0,00	14	0,00	-	-
PT Sandana Istana Multigas	9	0,00	-	-	-	-	30	0,01	1	0,00
PT Samator Tomoe	-	-	25	0,05	-	-	133	0,06	-	-
PT Sandana Mulia Gas	-	-	-	-	-	-	2	0,00	-	-
Jumlah	36.092	59,47	6.679	13,44	52.117	28,66	71.217	32,03	65.312	25,62

*Persentase terhadap total pembelian bersih

Gaji dan kompensasi kepada dewan komisaris dan direksi

Gaji dan manfaat kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas lebih kurang sebesar Rp 2.154 juta dan Rp 2.232 juta masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan Rp 7.414 juta, Rp6.278 juta dan Rp 6.483 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Sehubungan dengan transaksi-transaksi dengan Pihak Terafiliasi, manajemen Perseroan menyatakan bahwa telah mengungkapkan semua saldo dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi.

L. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah dari waktu ke waktu menandatangani perjanjian-perjanjian penting dan material dengan pihak ketiga, yang antara lain sebagaimana dirinci di bawah ini:

No.	Nama, Nomor dan Tanggal Perjanjian	Para Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
1	Akta Perjanjian Agen Pembayaran Sukuk Ijarah II Tahun 2012 No. 14 tertanggal 2 Oktober 2012 (“Akta No. 14/2012”)	Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”)	KSEI akan menjalankan tugas selaku agen pembayaran bagi Perseroan	Tugas KSEI sebagaimana diatur didalam Perjanjian ini berlaku sejak tanggal emisi dan akan berakhir dengan sendirinya antara lain apabila Seluruh cicilan imbalan ijarah dan sisa imbalan ijarah telah dibayar oleh Perseroan sesuai dengan syarat-syarat Sukuk Ijarah II Tahun 2012 yang ditentukan dalam perjanjian perwaliamanatan
2	Perjanjian Jual Beli Gas No. SOCI/JKTO/05/13/054-nitrogen tertanggal 17 Mei 2013	Perseroan dengan PT Soci Mas	Perseroan menjual Nitrogen kepada PT Soci Mas	15 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian
3	Perjanjian Pasokan Produk Nitrogen Cair No. 002/SP/AGI-Wil III JBR/IX/2013 tertanggal 23 September 2013	Perseroan dengan PT Indofood Fritolay Makmur (“IFM”)	Perseroan akan memasok Nitrogen Cair dengan memberikan pinjaman peralatan dengan memungut biaya sewa kepada IFM dan IFM setuju secara ekslusif membeli hanya dari Perseroan untuk seluruh produk yang dibutuhkan untuk lokasi IFM, sesuai dengan jumlah, jenis dan lokasinya telah disepakati dan diketahui oleh keduabelah pihak.	5 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian
4	Perjanjian Pasokan Nitrogen (N2) No. 30/PERJ/HK-AGI/XI/2012 tertanggal 8 November 2012	Perseroan dengan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. (“ALMI”)	Perseroan menjual Nitrogen kepada ALMI	15 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian
5	Perjanjian Pasokan Produk No. 006/PERJ/HK-AGI-BTG-WIL7/I/2015, No. HK.05.01/II.3/01.2/2015 tertanggal 2 Januari 2015	Perseroan dengan RSUP Prof. Dr.R.D.D.Kandou Manado (“RSUP”)	Perseroan akan memasok Oksigen cair menggunakan tanki, oxygen carir/LOX dengan menggunakan kemasan PGS, Oxygen Gas/ O2, Nitrousoxyde/N2O, dan Carbondioxida/CO2 untukj keperluan RSUD	5 tahun, terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani kedua belah pihak
6.	Perjanjian Pasokan Produk No. 004/PERJ/HK-AGI-GTLO-WIL7/I/2016, tertanggal 4 Januari 2016	Perseroan dan RSUD Tani dan Nelayan Boalemo (“RSUD”)	Perseroan akan memasok Oksigen cair menggunakan tanki, oxygen carir/LOX dengan menggunakan kemasan PGS, Oxygen Gas/ O2, Nitrousoxyde/N2O, dan Carbondioxida/CO2 untukj keperluan RSUD	1 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang.
7	Perjanjian Pasokan Produk No. 004/PERJ/HK-AGI-GTLO-WIL7/I/2016, tertanggal 4 Januari 2016	Perseroan (*Filling Station* Gorontalo); dan RSUD Tani dan Nelayan Boalemo (“RSUD”)	Perseroan memasok produk dengan memberikan pinjaman peralatan tanpa memungut biaya perawatan kepada RSUD dan RSUD setuju untuk membeli seluruh produk yang dibutuhkan untuk lokasi RSUD dari Perseroan, yang jumlah, jenis dan letaknya telah disepakati dan diketahui oleh kedua belah pihak	1 tahun. terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani kedua belah pihak

No.	Nama, Nomor dan Tanggal Perjanjian	Para Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
8	Perjanjian Kerja Sama antara Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang dengan Perseroan Wilayah IV Jawa Tengah tentang Penyediaan Oksigen Cair dan Gas Medis No. KS.01.01/I. IV/2240/2015 dan No. 062/ AGI-BMG/I/2016 tertanggal 7 Desember 2015	Perseroan dan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang (“RSUP”)	Perseroan akan bertindak sebagai distributor yang bersedia memenuhi kebutuhan RSUP dan bersedia meminjamkan botol baja, tangka penampung lengkap dengan peralatannya kepada RSUP dengan jumlah dan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan RSUP. Oksigen cair dan gas medis lannya yang disepakati untuk disediakan oleh Perseroan kepada RSUP adalah sebagai berikut: Oksigen cai (LOX), Oksigen gas (o2) MP, Oksigen gas (o2) MR, Nitrous Oxide (N2) MP, Carbon Dioxide (CO2) MP, Carbon Dioxide (CO2) MR, Nitrous Oxide (N2O) MR, Acytile (C2H2) MP, Gas CO2 2 kg, Tabung O2 1 M3, Mix Gas	1 tahun sejak 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat diperbaharui/diperpanjang apabila dikehendaki oleh kedua belah pihak
9	Perjanjian Kerjasama Operasional Pengadaan Gas Medis No. 253/PKS-RSB/Non-PK/IV/2014 tertanggal 1 April 2014	Perseroan dan Rumah Sakit Santo Borromeus (“RSSB”)	RSSB setuju untuk membeli oksigen cair (Gas Medis) secara rutin dari Perseroan dan Perseroan juga bersedia menyediakan dan mengirimkan Gas Medis sesuai jumlah yang dipesan selama jangka waktu Perjanjian berlangsung	5 tahun terhitung sejak serah terima tangki dilakukan berdasarkan Berita Acara Serah Terima
10	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 81/LGL/RN/ XVII/2013 tertanggal 18 Oktober 2013 yang dibuat dihadapan Ridwan nawing, S.H., Notaris di Kota Makassar	Tuan Kristianto Hoe beserta istri Ny. Sindui Tjiang sebagai yang menyewakan dan Perseroan sebagai penyewa	Yang menyewakan setuju untuk menyewakan dan Perseroan setuju untuk menyewa tanah dan bangunan gudang yang terletak di H.A.M. Arsyad Parepare	Jangka waktu selama 5 tahun dengan masa grace period selama 2.5 bulan sehingga masa sewa berlaku sejak 1 Januari 2014 dan karenanya akan berakhir pada 31 Desember 2018
11	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 18 Desember 2014 sebagaimana diubah oleh Perjanjian Perpanjangan I tanggal 25 September 2015	Willy Tanko sebagai yang menyewakan dan Perseroan sebagai penyewa	Yang menyewakan setuju untuk menyewakan dan Penyewa setuju untuk menyewa tanah dan bangunan gudang yang terletak di Jalan Trans Sulawesi, Kelurahan Padengo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Propinsi Gorontalo, lengkap dengan fasilitas antara lain sambungan listrik dari PLN, saluran air dari PDAM	Sampai dengan 18 Desember 2019
12.	Perjanjian Jual Beli Gas No. 010/AGI/SRK-I/2016 tertanggal 1 Januari 2016	PT Capra Karya (“**CK**”) sebagai pembeli dan Perseroan sebagai penjual	Perseroan setuju untuk menjual kepada CK gas dalam tabung dan CK setuju untuk membeli seluruh kebituhan gasnya dari Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian, yaitu berupa Oxgen 6 m3, Oxygen 7 m3 dan Acetylene 6Kg	Tidak terdapat secara spesifik jangka waktu melainkan CK harus menerbitkan permintaan pengiriman kepada Perseroan sebelum pengiriman produk kepada CK sesuai dengan persyaratan perjanjian ini pada setiap akhir bulan untuk kebutuhan bulan berikutnya.

No.	Nama, Nomor dan Tanggal Perjanjian	Para Pihak	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
13.	Perjanjian Supplier tertanggal 24 Juni 2015	PT Coca Cola Bottling Indonesia ("**CocaCola**") sebagai penerima jasa dan Perseroan sebagai supplier	- Perseroan setuju untuk memasok CO2 ke lokasi pabrik CocaCola dengan kuantitas pengiriman minimal 225.000 kg per bulan dan menjamin untuk memasok hingga 850.000 kg per bulan. - Perseroan untuk menjamin pasokan CO2 ke loaksi pabrik CocaCola dalam waktu 2 hari sejak diterimanya Perseroan kedatangan materi sesuai jadwal oleh Perseroan perencana yang tercantum dalam rincian dari jadwal kedatangan yang diharapkan. Produk harus diperdagangkan dan cocok untuk produk minimum berkarbonasi dan mengkonfirmasi pada saat pengiriman ke persyaratn kriteria kinerja	1 Mei 2015 sampai dengan 30 April 2017
14.	Perjanjian Jual Beli Nitrogen No. 200/MM/PM-XI/2009 tanggal 2 November 2009, sebagaimana yang telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir berdasarkan Addendum-III Perjanjian Jual Beli Nitrogen tertanggal 3 Juni 2013	PT Musim Mas sebagai penerima jasa dan Perseroan sebagai supplier	Perseroan akan memasok nitrogen untuk kebutuhan pabrik MM di Kawasan Industri Medan-II dan MM sepakat secara terus menerus dan sesuai dengan syarat dan ketentuan Perjanjian ini untuk membeli Nitrogen kepada Perseroan	10 tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanian ini dan dapat diperpanjang atas dasar dan ketentuan yang akan disepakati kemudian oleh kedua belah pihak, dengan cara Pihak yang menghendaki perpanjangan Perjanjian wajib memberitahukan maksudnya secara tertulis kepada Pihak lainnya dalam jangka waktu 3 bulan sebelum berakhirnya Perjanjian
15.	Perjanjian Pasokan Produk dan Pinjam Pakai Peralatan Tanki Lox Kapasitas 1.500 Galon No. 049/KSO/AGI II/VI/2015 tertanggal 1 April 2015	Yayasan Semen Padang sebagai penerima jasa dan Perseroan sebagai supplier	Perseroan setuju akan memasok *liquid oxygen* dengan tingkat kemurnian *purity* 99,5% kepada Yayasan Semen Padang	1 April 2015 sampai dengan 31 Maret 2020 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah Pihak

Sehubungan dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga, manajemen Perseroan menyatakan bahwa telah mengungkapkan semua perjanjian dan kontrak penting dengan pihak ketiga.

M. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN

Berikut merupakan keterangan mengenai aset tetap material yang dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan:

Tanah dan Bangunan

Hingga saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki aset tetap berupa tanah dan bangunan sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

No.	Lokasi	Hak dan Status Tanah	Luas Tanah(m^2)	Atas Nama
1.	Desa Pasirsari, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 1208 berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2026 saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk.	15.148	Perseroan
2.	Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kotamadya Bandung, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 257 berlaku sampai dengan tanggal 18 Februari 2027	2.660	Perseroan
3.	Desa Candi Mas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung	Hak Guna Bangunan No. 2 berlaku sampai dengan tanggal 13 Februari 2032	1.700	Perseroan
4.	Desa Dakuta, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Kota Administratif Lhokseumawe, Propinsi Daerah Istimewa Aceh	Hak Guna Bangunan No. 1 berlaku sampai dengan tanggal 10 Mei 2024	3.402	Perseroan
5.	Desa Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 5 berakhir pada tahun 2024	2.496	Perseroan
6.	Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Mandonga, Kotamadya Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara	Hak Guna Bangunan No. 61 berlaku sampai dengan tanggal 13 Februari 2029	833	Perseroan
7.	Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah	Hak Guna Bangunan No. 98 berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2017, saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank UOB Indonesia	7.942	Perseroan
8.	Desa Kayumalue Ngapa, Kecamatan Tawaeli, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah	Hak Guna Bangunan No. 2 berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2024	9.990	Perseroan
9.	Kelurahan Sagerat, Kecamatan Bitung Tengah, Kotamadya Bitung, Propinsi Sulawesi Utara	Hak Guna Bangunan No. 4 berlaku sampai dengan tanggal 16 Juli 2012, saat ini sedang dalam proses perpanjangan jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Surat Keterangan No.260/N/IX/2012 tanggal 14 September 2012 dari Mintje Waani, S.H., PPAT di Bitung	4.000	Perseroan
10.	Desa Warnasari, Kecamatan Pulomerak, Kabupaten Serang, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 8 berlaku sampai dengan tanggal 30 Mei 2016	5.000	Perseroan
11.	Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 190 berlaku sampai dengan tanggal 29 Juli 2031, saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Mega Tbk sebagai Waliamanat Obligasi dan Sukuk Ijarah I AGI tahun 2008	1.365	Perseroan
12.	Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 1 berlaku sampai dengan tanggal 5 Desember 2019, saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Mega Tbk sebagai Waliamanat Obligasi dan Sukuk Ijarah I AGI tahun 2008	4.800	Perseroan
13.	Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 330, berlaku sampai dengan tahun 2032, saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Mega Tbk sebagai Waliamanat Obligasi dan Sukuk Ijarah I AGI tahun 2008	577	Perseroan

No.	Lokasi	Hak dan Status Tanah	Luas Tanah(m²)	Atas Nama
14.	Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	Hak Guna Bangunan No. 288 berlaku sampai dengan tanggal 27 Januari 2027, yang saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk.	37.925	Perseroan
15.	Kelurahan Rawa Terate, Kecamatan Cakung, Kotamadya Jakarta Timur, Propinsi Daerah Khusus bukota Jakarta	Hak Guna Bangunan No. 209 berlaku sampai dengan 28 Mei 2020	4.950	Perseroan
16.	Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	Hak Guna Bangunan No. 287 berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2026	18.000	Perseroan
17.	Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 330 berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2032, yang saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank UOB Indonesia.	4.608	Perseroan
18.	Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 343 berlaku sampai dengan tanggal 20 Nopember 2033	838	Perseroan
20.	Kelurahan Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara	Hak Guna Bangunan No. 355 berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2025	12.609	Perseroan
23.	Kelurahan Desa Baru, Kecamatan Siak Bulu, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 5309 berlaku sampai dengan tanggal 6 Desember 2019, yang saat ini sedang dijaminkan kepada PT Bank Syariah Mandiri	4.190	Perseroan
24.	Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah	Hak Guna Bangunan No. 32 berlaku sampai dengan tanggal 2 September 2027	4.000	Perseroan
25.	Desa Wonoboyo, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah	Hak Guna Bangunan No. 00002 berlaku sampai dengan tanggal 1 Mei 2026	2.293	Perseroan
26.	Desa Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan	Hak Guna Bangunan No. 21375 berlaku sampai dengan tanggal 26 Agustus 2034	8.003	Perseroan
27.	Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur	Hak Guna Bangunan No. 53 berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2029	4.819	Perseroan
28.	Desa Cidahu, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang	Hak Guna Bangunan No. 8 berlaku sampai dengan 12 Sptember 2041	3.145	Perseroan
29.	Desa Cidahu, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang	Hak Guna Bangunan No. 9 berlaku sampai dengan 12 Sptember 2041	17.495	Perseroan
30.	Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 1 berlaku sampai dengan 25 Maret 2023	7.424	Perseroan
31.	Desa Pasirukeum, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 1 berlaku hingga 25 Agustus 2028	7.420	Perseroan
32.	KelurahanGunung Sari, Kecamatan Tamalate, Ujung Pandang	Hak Guna Bangunan No. 20199 berlaku hingga 11 September 2019	24.958	Perseroan
33.	Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kotamadya Bitung	Hak Guna Bangunan No. 337 berlaku hingga 26 November 2042	8.970	Perseroan
34.	Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kotamadya Bitung	Hak Guna Bangunan No. 336 berlaku hingga 26 November 2042	5.685	Perseroan
35.	Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kotamadya Bitung	Hak Guna Bangunan No. 00338 berlaku hingga 30 Mei 2042	4.230	Perseroan
36.	Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kotamadya Bitung	Hak Guna Bangunan No. 00343 berlaku hingga 19 September 2034	4.150	Perseroan
37.	Kelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 00201 berlaku hingga 22 Februari 2043	8.638	Perseroan
38.	Kelurahan Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 00055 berlaku hingga 9 Juni 2044	9.851	Perseroan

No.	Lokasi	Hak dan Status Tanah	Luas Tanah(m^2)	Atas Nama
39.	Kelurahan Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 00057 berlaku hingga 12 Agustus 2044	12.682	Perseroan
40.	Kelurahan Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 00058 berlaku hingga 12 Agustus 2044	3.180	Perseroan
41.	Kelurahan Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Propinsi Riau	Hak Guna Bangunan No. 00059 berlaku hingga 9 Juni 2044	4.324	Perseroan
42.	Kelurahan Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi banten	Hak Guna Bangunan No. 2455 berlaku hingga 15 Oktober 2034	180	Perseroan
43.	Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat	Hak Guna Bangunan No. 1 berlaku hingga 25 Maret 2023	7.425	Perseroan
44.	Kelurahan Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	Hak Guna Bangunan No. 287 berlaku hingga 30 Juni 2026	18.000	Perseroan
45.	Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan deli, Kota Medan	Hak Guna Bangunan No. 343 berlaku hingga 20 November 2033	838	Perseroan

N. ASURANSI

Perseroan telah menunjuk PT Asuransi Adira Dinamika, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Panin Insurance, Tbk. selaku Penanggung untuk melaksanakan Asuransi *Property All Risks and Riots, Strikes, Mallicious Damage and Civil Commotion* termasuk *Earthquake and Volcanic Eruption* atas properti milik Perseroan, yaitu bangunan dan sarana perlengkapan lainnya berikut mesin dan peralatannya, yang teletak di beberapa lokasi, dengan perincian antara lain sebagai berikut:

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
1.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600071 tanggal 18 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Kramat Yudha, RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Bangunan: Rp6.750.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp3.500.000.000	18 Pebruari 2017
2.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600071/I tanggal 18 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mega qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Kramat Yudha, RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Bangunan: Rp6.750.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp3.500.000.000	18 Pebruari 2017
3.	Machinery Breakdown No. PVE1600044 tanggal 18 Februari 2016	Penanggung PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin yang terletak di Jl. Kramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Rp3.500.000.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
4.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No.PVF1600175 Tanggal 19 Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa bangunan dan persediaan yang berada di Stasiun Pengisian O2, CO2, & Ar (Argon)/Tangki Penyimpanan dan Gudang yang terletak di Jl. Tambak Aji Raya No. 6, Semarang	Bangunan: Rp2.000.000.000 Mesin-mesin: Rp5.000.000.000 Persediaan Rp600.000.000	Sampai dengan tanggal 19 Maret 2017
5.	Indonesian Standard Earthquake Policy (Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami) No.PVF1600175/I Tanggal 19 Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa bangunan dan persediaan yang berada di Stasiun Pengisian O2, CO2, & Ar (Argon)/Tangki Penyimpanan dan Gudang yang terletak di Jl. Tambak Aji Raya No. 6, Semarang	Bangunan: Rp2.000.000.000 Mesin-mesin: Rp5.000.000.000 Persediaan Rp600.000.000	Sampai dengan tanggal 19 Maret 2017
6.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1500566 tanggal 5 Nopember 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin-mesin yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Berbek Industri I/23A, Surabaya	Bangunan: Rp16.613.973.977 Mesin-mesin: Rp224.710.874,062	Sampai dengan tanggal 24 Nopember 2016
7.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1500566/I tanggal 5 Nopember 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan fasilitas pendukung serta mesin-mesin yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Berbek Industri I/23A, Surabaya	Bangunan: Rp16.613.973.977 Mesin-mesin: Rp224.710.874,062	Sampai dengan tanggal 24 Nopember 2016
8.	Machinery Breakdown No. PVE1500056 tanggal 2 Desember 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri (Persero), Tbk qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa Mesin-mesin yang terletak di Jl. Berbek Industri I/23 A, Surabaya	Mesin: Rp224.710.874.062	Sampai dengan 24 Nopember 2016
9.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1500567 tanggal 5 Nopember 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Berbek Industri I/23A, Surabaya	Persediaan: Rp61.283.271.000	Sampai dengan tanggal 24 Nopember 2016

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
10.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1500567/I tanggal 5 Nopember 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di General Chemical - Air Separation Plant yang terletak di Jl. Berbek Industri I/23A, Surabaya	Persediaan: Rp61.283.271.000	Sampai dengan tanggal 24 Nopember 2016
11.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1500536 tanggal 13 Oktober 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Rakyat Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan fasilitas pendukung, peralatan, mesin-mesin yang berada di CO2 Plant yang terletak di Jl. Raya Cidahu Dusun Karang Cegak, Rt.007 Rw. 003, Pagadean Barat, Subang	Bangunan dan fasilitas pendukung: Rp16.134.524.325 Peralatan: Rp18.510.231.230 Mesin-mesin: Rp169.564.959.509	Sampai dengan tanggal 30 Oktober 2016
12.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1500536 tanggal 13 Oktober 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Rakyat Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan fasilitas pendukung, peralatan, mesin-mesin yang berada di CO2 Plant yang terletak di Jl. Raya Cidahu Dusun Karang Cegak, Rt.007 Rw. 003, Pagadean Barat, Subang	Bangunan dan fasilitas pendukung: Rp16.134.524.325 Peralatan: Rp18.510.231.230 Mesin-mesin: Rp169.564.959.509	Sampai dengan tanggal 30 Oktober 2016
13.	Machinery Breakdown No. PVE1500144 tanggal 13 Oktober 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Rakyat Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin dan peralatan yang berada di CO2 Plant di Jl. Raya Cidahu Dusun Karang Cegak, Rt. 007, Rw. 003, Pegadegan Barat, Subang	Mesin-mesin: Rp169.564.959.509 Peralatan: Rp18.510.231.230	Sampai dengan 30 Oktober 2016
14.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1500496 tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Kesawan qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa mesin-mesin dan peralatan yang berada di Jl. Kramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Mesin-mesin dan peralatan: USD3.500.000	Sampai dengan tanggal 23 September 2016
15.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1500496/I tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Kesawan qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa mesin-mesin dan peralatan yang berada di Jl. Kramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Mesin-mesin dan peralatan: USD3.500.000	Sampai dengan tanggal 23 September 2016

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
16.	Machinery Breakdown No. PVE1500123 tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Kesawan Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin dan peralatan yang berada di Jl. Kramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Mesin-mesin dan peralatan: USD3.500.000	Sampai dengan 23 September 2016
17.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1500495 tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, peralatan, mesin-mesin dan persediaan yang berada di Jl. Raya Manado Bitung No. 205, Link. IV RT.03, Kel. Sagerat, Kec. Matuari, Kota Bitung	Bangunan: Rp16.879.000.000 Peralatan: Rp10.332.080.000 Mesin-mesin: Rp48.692.278.000 Persediaan: Rp4.800.000.000	Sampai dengan tanggal 1 September 2016
18.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1500495/I tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, peralatan, mesin-mesin dan persediaan yang berada di Jl. Raya Manado Bitung No. 205, Link. IV RT.03, Kel. Sagerat, Kec. Matuari, Kota Bitung	Bangunan: Rp16.879.000.000 Peralatan: Rp10.332.080.000 Mesin-mesin: Rp48.692.278.000 Persediaan: Rp4.800.000.000	Sampai dengan tanggal 1 September 2016
19.	Machinery Breakdown Insurance No. PVE 1500122 tanggal 9 September 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Mandiri qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	mesin-mesin dan peralatan yang berada di Jl. Raya Manado Bitung No. 205, Link. IV RT.03, Kel. Sagerat, Kec. Matuari, Kota Bitung	Peralatan: Rp10.332.080.000 Mesin-mesin: Rp48.692.278.000	Sampai dengan tanggal 1 September 2016
20.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600076 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, mesin-mesin dan peralatan serta persediaan yang berada di Jl. Pasir Putih Desa Baru – Siak Hulu Kampar	Bangunan: Rp1.143.100.000 Fasilitas lainnya: Rp144.300.000 Mesin-mesin dan peralatan: Rp26.366.300.000 Persediaan: Rp2.000.000.000	Sampai dengan tanggal 18 Pebruari 2017
21.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600076/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, mesin-mesin dan peralatan serta persediaan yang berada di Jl. Pasir Putih Desa Baru – Siak Hulu Kampar	Bangunan: Rp1.143.100.000 Fasilitas lainnya: Rp144.300.000 Mesin-mesin dan peralatan: Rp26.366.300.000 Persediaan: Rp2.000.000.000	Sampai dengan tanggal 18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
22.	Machinery Breakdown No. PVE1600047 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa Mesin-mesin yang berada di Jl. Pasir Putih, Desa Baru – Siak Hulu Kampar	Mesin-mesin: Rp26.366.300.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
23.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600062 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Mandiri Persero, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/ atau asosiasinya	Objek berupa bangunan, mesin-mesin dan persediaan serta persediaan yang berada di Desa Pasirukem, Cilamaya Kulon, Karawang, Jawa Barat 41284	Bangunan: USD250.000 Mesin-mesin: USD7.500.000 Persediaan: USD300.000	Sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2017
24.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600062/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Mandiri Persero, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/ atau asosiasinya	Objek berupa bangunan, mesin-mesin dan persediaan serta persediaan yang berada di Desa Pasirukem, Cilamaya Kulon, Karawang, Jawa Barat 41284	Bangunan: USD250.000 Mesin-mesin: USD7.500.000 Persediaan: USD300.000	Sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2017
25.	Machinery Breakdown No. PVE1600037 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Mandiri Persero, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa Carbondioxide Plant yang berada di Desa Pasirukem, CIlamaya Kulon, Karawang – Jawa Barat 41284	Carbondioxide Plant: USD7.500.000	Sampai dengan 28 Pebruari 2017
26.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600087 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Kawasan Industri Medan Jl. Pulai Kalimantan No. 1, KIM Mabar, Medan Deli, Medan 20242	Bangunan: Rp2.000.000.000 Fasilitas lainnya: Rp67.500.000 Mesin dan Peralatan: Rp30.075.877.039	18 Pebruari 2017
27.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600087/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Kawasan Industri Medan Jl. Pulai Kalimantan No. 1, KIM Mabar, Medan Deli, Medan 20242	Bangunan: Rp2.000.000.000 Fasilitas lainnya: Rp67.500.000 Mesin dan Peralatan: Rp30.075.877.039	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
28.	Machinery Breakdown No. PVE1600050 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin yang berada di Jl. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Kalimantan No. 1 KIM Mabar, Medan Deli, Medan 20242	Mesin-mesin: Rp30.075.877.039	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
29.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600086 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Dipo Star Finance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa mesin (1 unit Hidra RIG – HydraRig 180K Nitrogen Pumper) yang berada di Jl. Kramat Yudha RT. 007 RW. 005, Rawa Terate Cakung, (Pulogadung) Jakarta Timur	Mesin Rp6.063.750.000	28 Pebruari 2017
30.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600086/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Dipo Star Finance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa mesin (1 unit Hidra RIG – HydraRig 180K Nitrogen Pumper) yang berada di Jl. Kramat Yudha RT. 007 RW. 005, Rawa Terate Cakung, (Pulogadung) Jakarta Timur	Mesin Rp6.063.750.000	28 Pebruari 2017
31.	Machinery Breakdown No. PVE1600053 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Dipo Star Finance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Hydra Rig – 180K Nitrogen Pumper 2011 yang berada di Jl. Ramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Hydra Rig – 180K Nitrogen Pumper 2011: Rp6.063.750.000	Sampai dengan 28 Pebruari 2017
32.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600179 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Jl. Kramat Yudha RT. 007 RW. 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Persediaan: Rp8.301.842.335	18 Pebruari 2017
33.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600179/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Jl. Kramat Yudha RT. 007 RW. 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Persediaan: Rp8.301.842.335	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
34.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600073 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Medan Tj. Morawa KM.12, Sumatera Utara	Bangunan: Rp174.000.000 Fasilitas lainnya: Rp71.800.000 Mesin dan Peralatan: Rp2.324.910.000	18 Pebruari 2017
35.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600073/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Medan Tj. Morawa KM.12, Sumatera Utara	Bangunan: Rp174.000.000 Fasilitas lainnya: Rp71.800.000 Mesin dan Peralatan: Rp2.324.910.000	18 Pebruari 2017
36.	Machinery Breakdown No. PVE1600045 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin yang berada di Jl. Medan Tj. Morawa KM.12 – Sumatera Utara	Mesin-mesin: Rp2.324.910.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
37.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600083 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, mesin dan peralatan dan persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Raya Palu Pontolan No. 126, Palu	Bangunan: Rp4.009.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp12.800.000.000 Persediaan: Rp2.000.000.000	18 Pebruari 2017
38.	Machinery Breakdown No. PVE1600049 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin yang berada di Jl. Raya Palu Pontolan No. 126, Palu	Mesin-mesin: Rp12.800.000.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
39.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600093 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Danau Tondano, Asuli, Luwu Timur	Bangunan: Rp2.500.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp7.578.257.575	18 Pebruari 2017
40.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600093/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Danau Tondano, Asuli, Luwu Timur	Bangunan: Rp2.500.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp7.578.257.575	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
41.	Machinery Breakdown No. PVE1600052 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin-mesin dan peralatan yang berada di Jl. Danau Tondano, Asuli, Luwu Timur	Mesin-mesin dan peralatan: Rp7.578.257.575	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
42.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600084 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant, Gas Manufactured yang terletak di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM. 19, Taman, Sidoarjo	Persediaan: Rp29.721.972.355	18 Pebruari 2017
42.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600084/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant, Gas Manufactured yang terletak di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM. 19, Taman, Sidoarjo	Persediaan: Rp29.721.972.355	18 Pebruari 2017
43.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600075 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant, Gas Manufactured yang terletak di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM. 19, Taman, Sidoarjo	Bangunan: Rp4.003.100.000 Fasilitas lainnya: Rp349.100.000 Mesin dan Peralatan: Rp95.730.500.000	18 Pebruari 2017
44.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600075/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant, Gas Manufactured yang terletak di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM. 19, Taman, Sidoarjo	Bangunan: Rp4.003.100.000 Fasilitas lainnya: Rp349.100.000 Mesin dan Peralatan: Rp95.730.500.000	18 Pebruari 2017
45.	Machinery Breakdown No. PVE1600046 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa Air Separation dan Acetylene Plant yang berada di Jl. Raya Surabaya Mojokerto KM.19, Taman, Sidoarjo	Air Separation dan Acetylene Plant: Rp95.730.500.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
46.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600074 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Raya Bitung – Manado Lingk II Sagreat – Matuari, Bitung	Bangunan: Rp870.190.000 Fasilitas lainnya: Rp53.330.000 Mesin dan Peralatan: Rp2.800.080.000	18 Pebruari 2017
47.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600074/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan peralatan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Raya Bitung – Manado Lingk II Sagreat – Matuari, Bitung	Bangunan: Rp870.190.000 Fasilitas lainnya: Rp53.330.000 Mesin dan Peralatan: Rp2.800.080.000	18 Pebruari 2017
48.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600088 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, mesin dan peralatan, dan persediaan yang berada di Stasiun Pengisian Acetylene dan Carbondioxide yang terletak di Jl. Kima 3 Kav. N1-C, Makassar	Bangunan: Rp6.000.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp10.816.711.841 Persediaan: Rp2.000.000.000	18 Pebruari 2017
49.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600088/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, mesin dan peralatan, dan persediaan yang berada di Stasiun Pengisian Acetylene dan Carbondioxide yang terletak di Jl. Kima 3 Kav. N1-C, Makassar	Bangunan: Rp6.000.000.000 Mesin dan Peralatan: Rp10.816.711.841 Persediaan: Rp2.000.000.000	18 Pebruari 2017
50.	Cover Note (CN/016/ENG/ II/2016) Machinery Breakdown Insurance tanggal 11 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa mesin-mesin yang berada di Jl. Kima 3 Kav N1-C, Makassar	Mesin-mesin dan peralatan: Rp10.816.711.841	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
51.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600089 tanggal Februari 2017	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga Tbk qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Danau Tondano, Asuli, Luwu TImur	Persediaan: Rp2.100.145.712	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
52.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600089/I tanggal Februari 2017	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga, Tbk qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di Jl. Danau Tondano, Asuli, Luwu TImur	Persediaan: Rp2.100.145.712	18 Pebruari 2017
53.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600080 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga, Tbk qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Pattimura No. 270, Punggolaka – Puwatu, Kendari 93115	Persediaan: Rp1.803.012.037	18 Pebruari 2017
54.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600080/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Pattimura No. 270, Punggolaka – Puwatu, Kendari 93115	Persediaan: Rp1.803.012.037	18 Pebruari 2017
55.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600090 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, isi bangunan, dan mesin yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Pattimura No. 270, Punggolaka – Puwatu, Kendari 93115	Bangunan: Rp138.000.000 Isi bangunan: Rp12.000.000 Mesin: Rp2.500.000.000	18 Pebruari 2017
56.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600090/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, isi bangunan, dan mesin yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Pattimura No. 270, Punggolaka – Puwatu, Kendari 93115	Bangunan: Rp138.000.000 Isi bangunan: Rp12.000.000 Mesin: Rp2.500.000.000	18 Pebruari 2017
57.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600091 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan perlengkapan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Candi Mas Natar, Lampung Selatan	Bangunan: Rp118.400.000 Fasilitas lainnya: Rp29.500.000 Mesin dan peralatan: Rp2.500.000.000	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
58.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600091/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, fasilitas lainnya, dan mesin dan perlengkapan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Candi Mas Natar, Lampung Selatan	Bangunan: Rp118.400.000 Fasilitas lainnya: Rp29.500.000 Mesin dan peralatan: Rp2.500.000.000	18 Pebruari 2017
59.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600081 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Candi Mas Natar, Lampung Selatan	Persediaan: Rp2.788.628.582	18 Pebruari 2017
60.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600081/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Candi Mas Natar, Lampung Selatan	Persediaan: Rp2.788.628.582	18 Pebruari 2017
61.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600092 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Simpangan Industri No. 12, Bandung 40172	Bangunan: Rp750.000.000 Mesin dan peralatan: Rp1.500.000.000	18 Pebruari 2017
62.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600072 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. B. Aceh – Medan No. 201A, Uteunkot – Muara Dua, Lhokseumawe 24352	Bangunan: Rp80.000.000 Mesin dan peralatan: Rp1.000.000.000	18 Pebruari 2017
63.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600072 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan dan mesin dan peralatan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. B. Aceh – Medan No. 201A, Uteunkot – Muara Dua, Lhokseumawe 24352	Bangunan: Rp80.000.000 Mesin dan peralatan: Rp1.000.000.000	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
64.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600082 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Simpangan Industri No. 12, Bandung 40172	Persediaan: Rp2.390.812.254	18 Pebruari 2017
65.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600082 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Stasiun Pengisian yang terletak di Jl. Simpangan Industri No. 12, Bandung 40172	Persediaan: Rp2.390.812.254	18 Pebruari 2017
66.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600078 Tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di KIM I, Jl. Pulau Sulawesi, Kel. Malabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan, Sumut 20242	Persediaan: Rp17.358.125.703	18 Pebruari 2017
67.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600078/I Tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa persediaan yang berada di Air Separation Plant yang terletak di KIM I, Jl. Pulau Sulawesi, Kel. Malabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan, Sumut 20242	Persediaan: Rp17.358.125.703	18 Pebruari 2017
68.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600077 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung : Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, asset lainnya, dan mesin dan peralatanyang berada di Air Separation Plant yang terletak di KIM I, Jl. Pulau Sulawesi, Kel. Malabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan, Sumut 20242	Bangunan: Rp3.375.000.000 Aset lain: Rp1.232.200.000 Mesin dan peralatan: Rp80.281.080.000	18 Pebruari 2017
69.	Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami Coverage per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600077/I tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa bangunan, asset lainnya, dan mesin dan peralatanyang berada di Air Separation Plant yang terletak di KIM I, Jl. Pulau Sulawesi, Kel. Malabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan, Sumut 20242	Bangunan: Rp3.375.000.000 Aset lain: Rp1.232.200.000 Mesin dan peralatan: Rp80.281.080.000	18 Pebruari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
70.	Machinery Breakdown No. PVE1600048 tanggal Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Objek berupa Air Separation Plant dan *Filling Station* yang berada di Kim I, Jl. Pulau Sulawesi, Kel. Alabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan Sumut 20242	Air Separation Plant dan *Filling Station*: Rp80.281.080.000	Sampai dengan 18 Pebruari 2017
71.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600179 tanggal April 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Panin Tbk qq Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau afiliasi dan/atau yang terkait dan/ atau anak perusahaannya dan/atau perusahaan-perusahaan dan/atau perusahaan yang dimiliki/ dioperasikan/ dikelola/ dikendalikan	*Filling Station* H2 & SO2 yang terletak di Jl. Industri Selatan IV, Blok PP-4A, Kawasan Industri Jababeka II, Desa Pasirsari, Kec. Cikarang, Kab. Bekasi	*Filling Station* H2 & SO2: Rp10.000.000.000	Sampai dengan 11 April 2017
72.	Indonesian Standard Earthquake Policy (Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami) PVF1600179/I tanggal April 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Panin Tbk qq Perseroan dan/atau asosiasi dan/atau afiliasi dan/atau yang terkait dan/ atau anak perusahaannya dan/atau perusahaan-perusahaan dan/atau perusahaan yang dimiliki/ dioperasikan/ dikelola/ dikendalikan	Objek berupa *Filling Station* yang berada di Jl. Industri Selatan IV, Blok PP-4A, Kawasan Industri Jababeka II, Desa Pasirsari, Kec. Cikarang, Kab. Bekasi, Jawa Barat	*Filling Station*: Rp10.000.000.000	Sampai dengan 11 April 2017
73.	Indonesian Standard Earthquake Policy (Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami) Policy No. PVF1600176/I tanggal Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa *storage tank* yang berada di Jl. Tambak Aji Raya No. 6, Semarang.	*Storage Tank*: Rp22.212.961.022	Sampai dengan tanggal 19 Maret 2017
74.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600176 tanggal Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank CIMB Niaga qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa *storage tank* yang berada di Jl. Tambak Aji Raya No. 6, Semarang.	*Storage Tank*: Rp22.212.961.022	Sampai dengan tanggal 19 Maret 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
75.	Property All Risks including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (4.1.B) No. PVF1600177 tanggal Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa gudang yang berada di Jl. Tapak – Tugurejo, Tugu Semarang	Gudang: Rp3.000.000.000	Sampai dengan tanggal 19 Maret 2017
76.	Machinery Breakdown Insurance No. PVE1600030 tanggal 3 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank QNB Indonesia Tbk, qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Semua mesin dan peralatan yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Mesin dan Peralatan: Rp164.551.500.000	Dari 1 Februari 2016 sampai 1 Februari 2017
77.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600046 tanggal 3 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank QNB Indonesia Tbk, qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Semua mesin dan peralatan yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Mesin dan Peralatan: Rp164.551.500.000	Dari 1 Februari 2016 sampai 1 Februari 2017
78.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF 1600010 tanggal Januari 2015	Penanggung : PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Dipo Star DFinance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Machine Brand Nitrogen Booster Compressor Plat Hitam yang berada di Jl Pulau Sulawesi No. 1, Kawasan Industri Medan I, Medan.	Machine Brand Nitrogen Booster Compressor Plat Hitam : Rp3.037.500.000	Dari 15 Januari 2016 sampai 15 Januari 2017
79.	Machinery Breakdown Insurance No. PVE1600007 tanggal Januari 2016	Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Machine Brand Nitrogen Booster Compressor Plat Hitam yang berada di Jl Pulau Sulawesi No. 1, Kawasan Industri Medan I, Medan.	Machine Brand Nitrogen Booster Compressor Plat Hitam : Rp3.037.500.000	Dari 15 Januari 2016 sampai 15 Januari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
80.	Cover Note Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Poo PVF1600045 tanggal 5 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Gedung dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	USD 1.550.000	Dari 1 Februari 2016 sampai 1 Februari 2017
81.	Cover Note Machinery Breakdown Insurance No. PVE1600031 tanggal 5 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Semua mesin dan peralatan yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Mesin dan Peralatan: USD 300.000	Dari 1 Februari 2016 sampai 1 Februari 2017
82.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No PVF1600080 tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank CIMB Niaga, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Persediaan yang berada di Jl.Patimura No. 270, Punggolaka-Puwatu, Kendari 93115.	Persediaan: Rp1.803.012.037	Dari 18 Februari 2016 sampai 18 Februari 2017
83.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No PVF1600178 tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank CIMB Niaga, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Persediaan yang berada di Jl. Mayor Dullah no 21, Gorontalo	Persediaan: Rp 600.000.000	Dari 19 Maret 2016 sampai 18 Maret 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
84.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No PVF1600217 tanggal April 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Mandiri Persero, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Objek berupa bangunan, mesin dan peralatan serta persediaan yang terletak di Jl. Arifin Achmad RT 004, Plintung Dumai	Bangunan : Rp. 17.381.433.568 Mesin dan Peralatan : Rp. 81.259.734.218 Persediaan : Rp. 2.000.000.000	Sampai dengan 20 April 2017
85.	Machinery Breakdown Insurance No. PVE1600077 tanggal April 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank Mandiri Persero, Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Mesin dan peralatan serta persediaan yang terletak di Jl. Arifin Achmad RT 004, Plintung Dumai	Peralatan : Rp. 81.259.734.218	Sampai dengan 20 April 2017
86.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No. tanggal Juni 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank QNB Indonesia Tbk, qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Mesin N2 Liquefaction yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Mesin dan Peralatan: USD 3,700,000	Dari 1 Juni 2016 sampai 1 Juni 2017
87.	Machinery Breakdown Insurance tanggal Juni 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT. Bank QNB Indonesia Tbk, qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Mesin N2 Liquefaction yang berada di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Mesin dan Peralatan: USD 3,700,000	Dari 1 Juni 2016 sampai 1 Juni 2017
88.	Machinery Breakdown No. PVE1500155 tanggal Oktober 2015	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Dipo Star Finance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin (Detroit Diesel 60 Type with capacity 500m3) yang berada di Jl. Ramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Detroit Diesel 60 Type with capacity 500m3: Rp. 3.000.000.000	Sampai dengan 28 Oktober 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
89.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Pool No. PVF1500565	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Dipo Star Finance qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya	Objek berupa Mesin (Detroit Diesel 60 Type with capacity 500m3) yang berada di Jl. Ramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Detroit Diesel 60 Type with capacity 500m3: Rp. 3.000.000.000	Sampai dengan 28 Oktober 2017
90.	Cover Note Machinery Breakdown Insurance tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Semua Mesin dan Peralatan yang berada di Jl. Raya Kemangsen Km.32 RT 016 RW 006, Kemangsen Balong Bendo, Sidoarjo, Jawa Timur	Mesin dan Peralatan: Rp7.873.060.000	Dari 4 Februari 2016 sampai 4 Februari 2017
91.	Cover Note Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Gedung dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan yang berada di Jl. Raya Kemangsen Km.32 RT 016 RW 006, Kemangsen Balong Bendo, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp19.718.060.000	Dari 4 Februari 2016 sampai 4 Februari 2017
92.	Cover Note (CN/032/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di Jl. Pattimura No 270, punggolaka-Puwatu, Kendari 93115	Rp 1.803.012.037	18 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
93.	Cover Note (CN/033/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di KIM I Jl. Pulau Sulawesi Kel. Malabar, Kec. Medan Deli, Kodya Medan Sumut	Rp 17.358.125.703	18 Februari 2017
94.	Cover Note (CN/034/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di Candi Mas Natar, Lampung Selatan	Rp 2.788.628.582	18 Februari 2017
95.	Cover Note (CN/035/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di Jl. Kramat Yudha RT 007 RW 005, Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur	Rp 8.301.842.335	18 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
96.	Cover Note (CN/036/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 16 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Commonwealth qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Persediaan di Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km. 19, Taman-Sidoarjo	Rp 29.721.972.355	18 Februari 2017
97.	Cover Note (CN/016/FIRE/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 4 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Bangunan dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan dan persediaan di Jl. Tursina Barat, Komplek Kawasan Industri PT. Kaltim Indsutrial Estate Kel. Guntung Kec. Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur	Rp 144.251.287.500	1 Februari 2017
98.	Cover Note (CN/021/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 11 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Bangunan dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan, dan persediaan di Jl. Kima 3 Kav N1-C, Makassar, Sulsesl Kel. Daya, Kec. Biring Kanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan	Rp 18.816.711.841	18 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
99.	Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool No. PVF1600010	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	1 Unit other Machine Brand Nitrogen Booster Compressor and Accessories 2015 Plat Hitam di	Rp 3.037.500.000	15 Januari 2017
100.	Cover Note (CN/052/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Bangunan dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan, dan persediaan di Jl. Pasir Putih Desa Baru-Siak Hulu Kampar (pekanbaru)	Rp 29.653.700.000	18 Februari 2017
101.	Cover Note (CN/051/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Bangunan dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan, dan persediaan di Jl. Medan Tj. Morawa Km. 12-Sumatera Utara	Rp 2.570.710.000	18 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
102.	Cover Note (CN/050/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Bangunan dan fasilitas pendukung, mesin dan peralatan, dan persediaan di Jl. Raya Palu Pontolan No. 126, Palu	Rp 18.809.000.000	18 Februari 2017
103.	Cover Note (CN/049/FIRE/ II/2016) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Bangunan dan fasilitas pendukung, dan mesin dan peralatan di Jl. B. Aceh-Medan No 201A, Uteuenkot-Muara Dua, Lhoksueumawe 24352	Rp 1.080.000.000	18 Februari 2017
104.	Cover Note (CN/029/ENG/ II/2016) Machinery Breakdown Insurance tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Mesin di Jl. Pasir Putih Desa Baru-Siak hulu Kampar (Pekanbaru)	Rp 26.366.300.000	18 Februari 2017
105.	Cover Note (CN/028/ENG/ II/2016) Machinery Breakdown Insurance tanggal 22 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya	Mesin di Jl. Medan Tj. Morawa Km. 12-Sumatera Utara	Rp 2.324.910.000	18 Februari 2017
106.	Cover Note (CN/007/ENG/ II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 3 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Peralatan & Isi di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanu Kec. Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	Rp 164.551.500.000	1 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
106.	Cover Note (CN/007/Fire/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 3 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Peralatan & Isi di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanu Kec. Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	Rp 164.551.500.000	1 Februari 2017
107.	Cover Note (CN/009/ENG/II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 5 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Peralatan & Isi di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanu Kec. Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	Rp 164.551.500.000	1 Februari 2017
108.	Cover Note (CN/017/ENG/II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin di KIM, Jl Pulau Kalimantan No 1 KIM Mabar, Medan Deli	Rp 30.075.877.039	18 Februari 2017
109.	Cover Note (CN/024/Fire/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Bangunan dan Persediaan di Desa Pasirukem, Cilamaya Kulon, Karawang-Jawa Barat 41284	USD 8,050,000	28 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
110.	Cover Note (CN/018/ENG/ II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin di Jl Kedung Baruk No. 25-28 Surabaya	USD 7,500,000	28 Februari 2017
111.	Cover Note (CN/023/Fire/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank Panin Syariah qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Bangunan dan Peralatan di KIM, Jl Pulau Kalimantan No. 1 KIM Mabar, Medan Deli Medan 20242	Rp 32.143.377.039	28 Februari 2017
112.	Cover Note (CN/019/ENG/ II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank PAN Indonesia Tbk qq PT Aneka Mega Energi qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, Peralatan dan Isi di Jl Raya Kemangsen KM. 32 RT -16 RW 006, Kemangsen Balong Bendo, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp 7.873.060.000	4 Februari 2017
113.	Cover Note (CN/025/Fire/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 12 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank PAN Indonesia Tbk qq PT Aneka Mega Energi qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Bangunan, Mesin, Peralatan & Isi di KIM, Jl Raya Kemangsen KM 32 RT016 RW 006, Kemangsen Balong Bendo, Sidoarjo- Jawa Timur	Rp 19.718.060.000	4 Februari 2017

No.	Polis Asuransi	Penanggung dan Tertanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
114.	Cover Note (CN/026/Fire/II/16) Property All Risk Insurance including Riot, Strike, Malicious Damage & Civil Commotion Coverage (RSMD 4.1.A) plus Civil Commotion. Extended with include Earthquake, Volcanic Eruption and Tsunami per Indonesia Standard Earthquake Pool tanggal 15 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank PAN Indonesia Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Bangunan, Mesin, Isi di KIM, Jl Raya Surabaya Mojokerto Km 19, Taman Sidoarjo	Rp 45.922.700.000	18 Februari 2017
115.	Cover Note (CN/020/ENG/ II/16) Machinery Breakdown Insurance tanggal 15 Februari 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank PAN Indonesia Tbk qq Perseroan dan/ atau anak perusahaannya dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan terasosiasi	Mesin, di Jl Raya Surabaya Mojokerto Km 19, Taman Sidoarjo	Rp 43.057.700.000	18 Februari 2017
116.	Property All Risk Insurance Policy No. PVF1600045 tanggal 7 Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan	Bangunan, mesin, peralatan & isi di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau Kec Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	USD 1,550,000	1 Februari 2017
117.	Property All Risk Insurance Policy No. PVF1600046 tanggal 7 Maret 2016	Penanggung: PT Tugu Pratama Indonesia Tertanggung: PT Bank QNB Indonesia qq Perseroan dan/atau anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya dan/atau perusahaan	mesin, peralatan & isi di Kp Jaracosta RT 005/003 Desa Sukadanau Kec Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	Rp 164.551.500.000	1 Februari 2017

Seluruh polis asuransi tersebut di atas dapat diperpanjang dan/atau diperbaharui sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila asuransi-asuransi tersebut di atas telah habis masa berlakunya, Perseroan berkomitmen akan memperpanjang dan/atau memperbaharui asuransi tersebut.

Perseroan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan seluruh perusahaan asuransi tersebut diatas.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa perlindungan asuransi telah memiliki nilai pertanggungan yang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

O. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Entitas Anak, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak sedang menghadapi somasi yang berpotensi menjadi perkara yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan dan/atau Entitas Anak serta rencana Penawaran Umum Perdana Saham ini.

P. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (”HAKI”)

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki HAKI sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini:

No.	Nomor Pendaftaran dan Tanggal Pencatatan Pengalihan	Etiket	Kelas Barang/ Jasa	Warna	Jangka Waktu	Pemilik Merek
1.	IDM00011531	Aneka Gas	01	Hitam, merah, dan biru	Sampai dengan 27 Juli 2015	Perseroan
2.	IDM000115391	Aneka Gas + logo	01	Hitam, merah dan biru	Sampai dengan 27 Juli 2015	Perseroan
3.	IDM000273338	Central Uni Co. Ltd	10	Hitam dan putih	10 tahun sejak 17 Oktober 2008	Perseroan
4.	IDM000247388	C&U	10	Biru dan Hitam	10 tahun sejak 17 Oktober 2008	Perseroan

Bahwa Perseroan memiliki *distributorship agreement* tanggal 4 Agustus 2010 yang dibuat oleh dan antara Central Uni Co. Ltd. Japan (“**Central Uni**”) dan Perseroan, dimana Central Uni memberikan wewenang kepada Perseroan untuk menggunakan HAKI milik Central Uni tersebut dalam rangka distribusi produk Central Uni di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis sepanjang para pihak tidak menyatakan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian. Pada Tanggal Prospektus ini perjanjian tersebut masih berlaku dan mengikat Perseroan. Kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian ini adalah untuk memberikan upaya terbaiknya untuk mendistribusikan produk Central Uni yang dimaksud dalam perjanjian dalam wilayah teritori Republik Indonesia. Harga dan syarat pembelian barang adalah sebagaimana disepakati dari waktu ke waktu antara para pihak.

Bahwa sehubungan dengan HAKI Perseroan yang telah habis masa berlakunya tersebut, Perseroan akan segera melakukan perpanjangan.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. UMUM

Perseroan merupakan salah satu perusahaan gas industri yang memiliki jaringan yang luas di Indonesia dan yang berpengalaman di bidangnya. Perseroan berasal dari 2 (dua) perusahaan Belanda, yaitu (i) NV WA Hoek Machine en Zuurstof ("NV WA Hoek"), perusahaan yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939 dan (ii) NV Javasche Koelzoor Fabriek ("NV Javasche Koelzoor"), yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pabrik-pabrik tersebut merupakan pabrik-pabrik gas industri yang pertama di Indonesia.

Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koolzoer menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Pada saat ini kegiatan usaha utama Perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat.

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan dan proses produksi. Gas industri yang diperoleh dari proses pemisahan antara lain adalah Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2) dan Argon (Ar), sedangkan Asetilen (C_2H_2) dan *Nitrous Oxide* (N_2O) diperoleh dari proses reaksi kimia yang proses produksinya membutuhkan bahan baku, antara lain Kalsium Karbida untuk Asetilen dan Ammonium Nitrate untuk *Nitrous Oxide*. Hidrogen (H_2) dan Karbon dioksida (CO_2) diperoleh dari proses reaksi kimia dan pemisahan yang membutuhkan bahan baku dari Hidrokarbon.

Selain itu untuk menunjang kegiatan usaha tersebut di atas, Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha jasa yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan, seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, yaitu antara lain gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya serta merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik (*plant*) yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 2015, Perseroan menduduki peringkat pertama dari empat besar produsen gas industri yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 30%. Selain itu, Perseroan juga merupakan pemimpin pasar di pasar gas medis di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 75% - 80% pada tahun 2015 (sumber: Gasworld, 2015).

B. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan senantiasa berusaha untuk mempertahankan posisi kepemimpinan yang dimilikinya dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, termasuk di antaranya posisi Perseroan yang merupakan pemimpin pasar dalam industrinya, cakupan geografis yang luas secara nasional, manajemen dan pemegang saham yang berpengalaman di bidangnya dan rekam jejak yang terbukti.

1. Pelopor dan pemimpin pasar dalam sektor gas industri Indonesia

Perseroan berasal dari 2 (dua) perusahaan Belanda, yaitu (i) NV WA Hoek yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939 dan (ii) NV Javasche Koelzoor, yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pabrik-pabrik oksigen dan karbon dioksida tersebut merupakan pabrik-pabrik gas industri yang pertama di Indonesia. Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koolzoer menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Dengan jumlah pengalaman selama lebih dari 40 tahun di sektor gas industri, Perseroan merupakan pelopor di industrinya dan telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan hingga dengan saat Prospektus ini diterbitkan. Dari sejak pendirian Perseroan pada tahun 1971, Perseroan mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari hanya sebanyak 7 pabrik di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar dan Medan dan per tanggal 31 Maret 2016 Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki 44 pabrik (*Plant*) dan 80 *Filing Station* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kegiatan usaha utama Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat.

Pada saat ini terdapat beberapa produsen yang bergerak di bidang gas industri dimana dari produsen-produsen yang ada, terdapat 4 (empat) perusahaan yang secara dominan menguasai pasar gas industri di Indonesia dengan jumlah pangsa pasar gabungan sekitar 87% pada tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 1 (satu) perusahaan lokal dan 3 (tiga) perusahaan asing. Pada tahun 2015, Perseroan menduduki peringkat pertama dari empat besar produsen gas industri yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 30% (sumber: Gasworld, 2015). Selain itu, Perseroan juga merupakan pemimpin pasar di pasar gas medis di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 75% - 80% pada tahun 2015 (sumber: Gasworld, 2015). Dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dapat mempertahankan posisi kepemimpinannya di pasar.

Perseroan berkeyakinan bahwa prospek usaha sektor gas industri masih akan mengalami pertumbuhan yang signifikan di masa yang akan datang dan cenderung defensif terhadap kondisi perekonomian yang dikarenakan oleh banyaknya kegunaan produk gas industri di berbagai macam industri seperti kesehatan, barang konsumsi, manufaktur, logam dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh proyeksi dari Gasworld (2015) yang menunjukkan potensi pertumbuhan gas industri di Indonesia menunjukkan pertumbuhan sekitar 5,7% hingga 6,8% dari tahun 2014 hingga dengan tahun 2020 (sumber: Gasworld, 2015).

2. Pemimpin pasar di sektor gas medis

Perseroan menawarkan solusi menyeluruh di sektor gas medis dengan menyediakan produk dan peralatan gas medis, serta jasa konstruksi dan instalasi kepada para pelanggannya.

Adapun produk gas medis yang ditawarkan oleh Perseroan meliputi:
- Gas medis oksigen / gas pernafasan;
- Gas medis nitrous oxide (N_2O);
- Gas udara medis;
- Gas medis nitrogen;
- Gas medis karbon dioksida;
- Gas campuran fungsi paru-paru;
- Gas kalibrasi analisa darah;
- Gas laser untuk operasi; dan
- Gas *cryopreservation.*

Selain itu, Perseroan juga menawarkan peralatan gas medis dan sistem instalasi yang meliputi:
- *Medical supply equipment*;
- *Medical monitoring system*;
- *Modular operating theatre*;
- *Onsite generation system*;
- *Gas handling and cutting equipment*;
- Jasa instalasi;
- *Cryogenic containers for biological*; dan
- *Specimen transport and storage of Cryogenic fluids.*

Kepemimpinan Perseroan dalam sektor gas industri juga mencakup sektor gas medis dengan pangsa pasar sekitar 75% - 80% pada tahun 2015 (sumber: Gasworld, 2015).

3. Diversifikasi sektor pelanggan akhir

Produk-produk gas industri Perseroan dapat digunakan oleh berbagai sektor dan juga untuk berbagai macam aplikasi. Perseroan juga tidak memiliki pelanggan yang memiliki kontribusi lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah penjualan bersih konsolidasian Perseroan, kecuali kepada Samator yang merupakan Pihak Terafiliasi. Hal-hal tersebut menjadikan Perseroan memiliki diversifikasi pelanggan yang baik dan tidak memiliki ketergantungan terhadap sektor maupun pelanggan tertentu.

Adapun beberapa produk gas industri Perseroan sering digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

No.	Produk Gas Industri	Contoh Penggunaan
1	Oksigen	Jasa medis, fabrikasi logam, manufaktur baja, konstruksi, penerbangan dan luar angkasa, pertambangan, kimia dan petrokimia, listrik dan elektronik, agrikultur, makanan dan minuman, *pulp* dan kertas
2	Nitrogen	Industri makanan dan minuman, kemasan, alat-alat elektronik, industri baja, metal, konstruksi, pertambangan, kimia dan petrokimia, tekstil, penerbangan, medis, laboratorium, penyulingan minyak dan manufaktur kaca
3	Argon	Lampu atau penerangan, gas pelindung *Inert* untuk *arc welding* dan *cutting*, semikonduktor atau elektronik, metal, fabrikasi logam, manufaktur baja, konstruksi, kimia dan petrokimia dan laboratorium
4	Asetilen	Galangan kapal, pengelasan, manufaktur mobil dan sepeda motor dan kimia
5	Karbon dioksida	Makanan dan minuman, baja, otomotif, fumigasi, metal, medis, fabrikasi logam, kertas dan hiburan
6	Hidrogen	Hidrogenasi fat dan minyak, produksi ammonia, industri petrokimia (*hydro cracking*), bahan bakar alternatif dan *fuel cells*
7	*Nitrous Oxide*	Jasa medis, industri elektronik atau semikonduktor, laboratorium, *propellant*, makanan dan minuman dan bahan bakar otomotif
8	Etilena oksida	Jasa medis
9	Karbon monoksida	Prekursor senyawa karbon

4. Perusahaan gas industri dengan jaringan distribusi yang luas di Indonesia

Perseroan memiliki jaringan yang sangat luas di Indonesia, mulai dari pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan sampai Sulawesi dan kepulauan lainnya di Indonesia; serta jaringan pipa untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Perseroan memiliki salah satu strategi usaha dengan melakukan pembangunan *Air Separation Plant* (ASP) dan *Filing Station* baru yang dekat dengan lokasi para pelanggannya agar kebutuhan para konsumen dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat waktu. Dengan adanya strategi usaha tersebut, Perseroan dan Entitas Anak memiliki jaringan distribusi yang sangat luas, mencakup 44 pabrik (*Plant*) dan 80 *Filing Station,* termasuk depot yang tersebar di berbagai lokasi di 22 propinsi di Indonesia.

Peta Jaringan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Maret 2016

Dengan didukung oleh jaringan distribusi Perseroan dan Entitas Anak yang luas, Perseroan dan Entitas Anak dapat menjamin keberlangsungan dan kesinambungan pasokan gas industri kepada para pelanggannya. Ketika terdapat kendala pada salah satu ASP yang menyebabkan ASP tersebut tidak dapat memasok gas industri kepada para pelanggannya, Perseroan dan Enttias Anak dapat menggunakan ASP lain dengan lokasi yang berdekatan untuk menggantikan ASP yang sedang mengalami kendala.

Perseroan memiliki armada distribusi yang banyak dimana hal ini menjadi salah satu kekuatan untuk memenangkan persaingan karena armada yang besar ini yang berwujud kendaraan distribusi dari ukuran kecil (truk engkel) hingga ukuran besar (truk trailer) memampukan Perseroan beserta Entitas Anak dapat memasok ke segenap penjuru di tanah air baik yang memiliki jalan memadai maupun jalan yang relatif sempit. Hal ini juga memampukan Perseroan dan Entitas Anak untuk dapat melayani para pelanggannya dengan mengedepankan pelayanan yang berkualitas secara cepat dan efisien.

Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan distribusi Perseroan dan Entitas Anak yang luas memberikan landasan bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk menjangkau dan melayani konsumen yang ada dan calon konsumen dengan lebih baik. Lebih lanjut, Perseroan berkeyakinan bahwa hal ini akan mendukung Perseroan dan Entitas Anak untuk dapat memahami lebih baik kebutuhan konsumen Perseroan dan Entitas Anak dan mengidentifikasi tren penting yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak, sehingga mendukung pertumbuhan Perseroan dan Entitas Anak pada masa mendatang.

5. Perusahaan gas industri yang memiliki kegiatan operasional yang terintegrasi dari hulu ke hilir

Bahan baku utama yang diperlukan oleh Perseroan dalam kegiatan usahanya adalah berupa udara yang tersedia secara bebas, sehingga Perseroan dapat dengan sangat mudah menjamin ketersediaan pasokan bahan bakunya. Sedangkan pada aspek distribusi, Perseroan yang memproduksi berbagai macam gas industri, baik dalam bentuk cair, gas dan padat juga memiliki beberapa Entitas Anak yang berfungsi sebagai saluran distribusinya. Produk Perseroan yang berbentuk cair seperti oksigen cair, nitrogen cair, argon cair dan karbon dioksida cair, juga dipasarkan dalam bentuk gas di seluruh pelosok nusantara melalui jaringan distribusinya yang berbentuk *Filing Station*. Di *Filing Station* ini, produk-produk gas industri yang berbentuk cair dikonversi ke dalam bentuk gas dan dikemas dalam kemasan tabung baja agar mudah digunakan oleh pelaku industri yang membutuhkan pasokan gas industri dalam kemasan tabung seperti sektor usaha mikro kecil dan menengah.

6. Memiliki tim manajemen yang sangat berpengalaman di bidangnya

Tim manajemen Perseroan merupakan para individu yang sangat ahli dan berpengalaman di bidangnya. Hampir sebagian besar anggota tim manajemen telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang gas industri. Perkembangan dan dinamika dalam sektor gas industri telah menempa para anggota tim tersebut menjadi pribadi yang amat disegani pada kancah sektor gas industri di tanah air.

C. KEGIATAN USAHA

1. Sekilas Tentang Gas Industri

Perkembangan gas industri di Indonesia telah berjalan cukup lama. Hal ini ditandai oleh maraknya perkembangan dan persaingan antar produsen gas industri di dalam negeri. Dari produsen-produsen yang ada, terdapat beberapa perusahaan yang menguasai pasar gas industri di Indonesia yang merupakan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Pada saat ini terdapat beberapa produsen yang bergerak di bidang gas industri dimana dari produsen-produsen yang ada, terdapat 4 (empat) perusahaan yang secara dominan menguasai pasar gas industri di Indonesia dengan jumlah pangsa pasar gabungan sekitar 87% pada tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 1 (satu) perusahaan lokal dan 3 (tiga) tiga perusahaan asing. Pada tahun 2015, Perseroan menduduki peringkat pertama dari lima besar produsen gas industri yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 30% (sumber: Gasworld, 2015[2]).

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan dan proses produksi. Gas industri yang diperoleh dari proses pemisahan antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2) dan Argon (Ar). Sedangkan Asetilen (C_2H_2) dan *Nitrous Oxide* (N_2O) diperoleh dari proses reaksi kimia yang proses produksinya membutuhkan bahan baku, antara lain Kalsium Karbida untuk Asetilen, dan Ammonium Nitrate untuk *Nitrous Oxide*. Untuk Hidrogen dan Karbon dioksida diperoleh dari proses reaksi kimia dan pemisahan yang membutuhkan bahan baku dari Hidrokarbon.

Konsumen gas industri terdiri dari berbagai sektor, antara lain sektor industri makanan dan minuman, kimia, kosmetik, rumah sakit, baja, otomotif dan lain sebagainya. Selama ini industri baja merupakan penyerap gas industri terbesar dengan tingkat konsumsi mencapai 30% – 40% dari seluruh penjualan gas di dalam negeri, sedangkan sektor rumah sakit merupakan sektor yang memiliki konsumsi gas industri dengan perkembangan yang relatif pesat, utamanya adalah Oksigen dan gas lain seperti *Nitrous Oxide*.

Gas industri yang dipakai oleh sektor industri biasanya dalam bentuk gas. Namun demikian pengiriman produk gas ini bisa berbentuk cair atau gas, tergantung pada jumlah pemakaian gas tersebut serta jarak industri konsumen dengan produsen gas. Untuk jumlah pemakaian yang sangat besar dan jaraknya dekat, maka gas industri dapat didistribusikan melalui pipa, bahkan dalam kasus tertentu didirikan *on site Plant* yang berada di lokasi berdekatan atau di lokasi konsumen. Bagi konsumen yang jumlah pemakaiannya relatif besar, maka produsen gas industri dapat mengirimkan produknya berupa gas cair melalui jalur transportasi, sedangkan untuk konsumen yang membutuhkan gas industri dalam jumlah kecil, maka produk yang dikirimkan berupa gas di dalam tabung.

Pasar gas industri terbesar terletak pada produk hasil produksi *Air Separation Plant* (ASP) yaitu produk Oksigen, Nitrogen dan Argon. Pasar produk ini adalah sebesar lebih dari 45% dari total seluruh pasar gas industri di Indonesia. Produk-produk yang memiliki pasar lainnya yang memiliki pasar relatif besar adalah Asetilen, Karbon dioksida, Hidrogen dan *Nitrous Oxide*.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, konsumsi gas industri di Indonesia diproyeksikan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun (sumber: Gas World, 2015). Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh makin banyaknya produsen baja yang akan melakukan investasi di Indonesia serta makin bertumbuhnya sektor-sektor lainnya yang secara kontinyu membutuhkan pasokan gas industri.

Hal lain yang memiliki pengaruh positif terhadap Perseroan adalah bahwa sektor gas industri memiliki hambatan masuk (*entry barrier*) yang tinggi dalam hal masuknya pemain baru ke dalam sektor tersebut, antara lain disebabkan karena:

i. Sifat dari sektor gas industri yang padat modal (*high capital intensive*), dalam hal pembangunan pabrik penghasil gas industri,
ii. Membutuhkan jaringan distribusi yang kompleks, terkait dengan sifat produk serta permintaan jenis produk gas yang unik dari beberapa konsumen,
iii. Penerapan teknologi tinggi, sehingga membutuhkan penanganan yang khusus pada proses produksi, dan
iv. Membutuhkan kualitas SDM yang tinggi, terkait dengan proses penelitian dan pengembangan (R&D) yang terus berlanjut, guna pemenuhan kebutuhan spesifikasi produk yang semakin berkembang.

Permintaan akan produk gas industri dapat bersifat siklis maupun non-siklis. Permintaan yang siklis yaitu permintaan akan produk gas industri oleh sektor industri yang berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, seperti sektor industri otomotif, elektronik, barang konsumsi, minyak dan gas. Sedangkan permintaan akan produk gas industri yang non-siklis yaitu permintaan akan produk gas industri yang tidak memiliki korelasi erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional seperti sektor industri kesehatan, obat-obatan, serta industi makanan dan minuman.

2. Produk dan Jasa

Pada saat ini kegiatan usaha utama Perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2), Argon (Ar), Asetilen (C_2H_2), Karbon dioksida (CO_2), *Nitrous Oxide* (N_2O) dan *Synthetic Air*. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha perdagangan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas, *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya.

Adapun produk-produk gas industri yang ditawarkan oleh Perseroan meliputi antara lain:

a. Gas Udara

Gas udara merupakan gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan komposisi udara berdasarkan temperatur didih dengan menggunakan *Air Separation Plant* (ASP).

- Oksigen (O_2)

  Oksigen dalam bentuk O_2 dihasilkan dari air dengan menggunakan *cyanobacteria*, ganggang dan tanaman saat melakukan fotosintesa, dan digunakan sebagai respirasi selular untuk segala jenis kehidupan.

  Saat ini, atmosfir terdiri dari 21% (dua puluh satu persen) Oksigen, yang merupakan sumber bahan baku berharga untuk keseluruhan industri.

  Perseroan telah memperoleh SNI No. 0576/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012 untuk produk Oksigen.

- Nitrogen (N_2)

  Nitrogen adalah gas serba guna sejati diantara gas lainnya. Aplikasi Nitrogen didasarkan pada pemanfaatan dua karakteristik dasar, baik sendiri maupun secara bersama-sama rendahnya reaktivitas atau dinginnya Nitrogen dalam bentuk cairan kriogenik.

  Dalam bentuk cairan (dengan temperatur -196°C), Nitrogen dipergunakan sebagai media pendingin dengan beragam aplikasi. Sebagai contoh, Nitrogen digunakan untuk membekukan makanan, mendaur ulang material komposit, mengawetkan material biologi, sebagai pendingin dalam pengobatan rematik atau sebagai pendingin untuk *cryosurgery*, Nitrogen disebut juga "*protective gas*", karena ia menggantikan Oksigen dalam udara yang dapat merusak atau bahkan berbahaya untuk banyak proses. Dalam bentuk gas, Nitrogen digunakan sebagai gas atmosfir termodifikasi, gas lindung oleh industri kimia, petrokimia dan agro industri, dan dipergunakan untuk pompa ban.

  Perseroan telah memperoleh SNI No. 0580/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012 untuk produk Nitrogen.

- Argon (Ar)

  Argon (Ar) bersigat dua setengah kali lebih mudah larut dalam air dibandingkan Nitrogen dan memiliki kelarutan mirip Oksigen.

  Argon digunakan dalam bola lampu listrik dan juga digunakan sebagai gas lindung *Inert* untuk arc welding dan cutting, sebagai gas lindung untuk produksi Titanium dan unsur reaktif lainnya, dan sebagai atmosifr pelindung untuk menumbuhkan silikon dan kristal Germanium. Argon tidak berwarna dan tidak berbau, baik dalam bentuk gas maupun cairan. Argon dipandang sebagai gas *Inert*. Perseroan memasok Argon dalam bentuk gas dan cairan untuk industri.

  Perseroan telah memperoleh SNI No. 0579/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012 untuk produk Argon.

b. Gas Sintetis

- Asetilen (C_2H_2)

  Asetilen (C_2H_2) adalah gas yang tidak berwarna dan mudah terbakar dengan bau mirip bawang putih.

  Asetilen adalah gas sintetis yang diproduksi dari reaksi Kalsium karbida dengan air yang dikirim dan disimpan dalam silinder yang berisi cairan Aseton. Asetilen banyak digunakan untuk metal cutting, welding dan juga untuk fruit ripening (karbit buah).

  Perseroan telah memperoleh SNI No. 0575/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012 untuk produk Asetilen.

- Karbon dioksida (CO_2)

  Karbon dioksida adalah gas atmosfir yang terdiri dari dua atom Oksigen dan satu atom Karbon.

  Campuran kimia yang amat dikenal luas, sering disebut dengan rumus kimianya CO_2. Karbon Dioksida adalah bagian dari atmosfir bumi, merupakan gas yang kita keluarkan pada saat bernafas dan digunakan oleh tanaman untuk proses fotosintesis. Karbon Dioksida juga adalah gas yang sama bentuk cairan maupun gas, dan juga dalam bentuk padatnya yang umumnya dikenal dengan nama *dry ice* (es kering).

  Perseroan telah memperoleh SNI No. 0578/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012 untuk produk karbon dioksida. Perseroan juga telah memiliki sertifikasi *food grade* di Indonesia dengan standar Food Safety System Certification 22000 untuk produk gas karbon dioksida.

- Hidrogen (H_2)

  Hidrogen (H_2) pada suhu dan tekanan standar adalah gas diatomik yang tidak berwarna, tidak berbau, non-metalik dan mudah terbakar.

  Hidrogen adalah unsur yang paling ringan dan unsur yang paling banyak terdapat di alam semesta. Hidrogen ada di air, di semua campuran organik dan di semua organisme hidup. Hidrogen mampu bereaksi secara kimiawi dengan hampir semua unsur lainnya. Hidrogen digunakan dalam hidrogenasi lemak dan minyak, dalam produksi Amonia, pada industri petrokimia (*hydro cracking*), sebagai gas pengungkit dan juga sebagai bahan bakar alternatif baru-baru ini, *fuel cells*.

- *Nitrous Oxide* (N_2O)

  Nitrous Oxide mayoritas digunakan untuk anestetis dan analgesik. Selain itu juga digunakan untuk *cryosurgery*.

- Etilena Oksida (C_2H_4O)

  Etilena Oksida merupakan gas tidak berwarna yang sangat reaktif dan berwujud cair pada titik didih pada suhu 10^0C dan tekanan sebesar 14,7 psia.

  Etilena Oksida larut seluruhnya dengan air, alkohol, eter dan larutan organik. Uap Etilena Oksida mudah terbakar dan meledak. Umumnya tidak bersifat korosif terhadap logam dan tidak menimbulkan bekas bau dan rasa.

  Etilena Oksida, baik yang murni ataupun campuran dengan karbon dioksida atau *halocarbon*, juga digunakan sebagai *sterillant* dan *fumigant* untuk bahan-bahan yang sensitif terhadap panas.

- Karbon Monoksida (CO)

Karbon Monoksida adalah gas tidak berwarna, tidak berbau dan zat beracun yang mudah terbakar. Karbon Monoksida cair berwujud cairan krinogenik pada suhu -192□C dan tekanan atmosfir.

Karbon Monoksida menjadi uap yang mudah terbakar seiring peningkatan suhu panas dan memiliki 50 ppm TLV (*Threshold Limit Value*). Di industri metalurgi digunakan untuk memulihkan tingkat kemurnian nikel dari bijih mentah dalam proses *Mond* dan untuk baja khusus serta pengurangan oksidasi. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan bubuk logam dengan tingkat kemurnian tinggi, seperti seng pigmen putih dan untuk membentuk katalis logam tertentu yang diaplikasikan dalam proses sintesis senyawa Hidrokarbon atau organik atau *oxygenating*.

- *Sulfur Dioxide* (SO_2)

Sulfur Dioksida adalah senyawa yang dibentuk dari kombinasi unsur sulfur dan oksigen.

Sulfur Dioksida tidak mudah terbakar atau meledak baik dalam bentuk gas maupun cairan. Sulfur Dioksida adalah bahan kimia yang relatif stabil.

Sulfur Dioksida memiliki sifat oksidasi dan menurunkan, pelarut yang sempurna bagi banyak kimia dan berfungsi sebagai pengawet di beragam aplikasi makanan. Beberapa Industri yang memanfaatkan Sulfur Dioksida adalah petroleum, *pulp and paper*, gelas (kaca), pemanis buatan, minuman, tambang, pengolahan air dan air limbah, liat, daya listrik, tekstil, pertanian dan kimia.

c. **Gas Bahan Bakar**

- Gas Petroleum Cair (Elpiji)

Gas Petroleum yang dicairkan seperti butana, isobutana, propana, propylene (propana), butilen (buten) dan berbagai campuran dari Hidrokarbon yang menurut definisinya diterima secara umum oleh National Fire Protection Association.

Gas-gas ini disebut sebagai LP-gas atau LPG. LPG ini mudah terbakar, tidak berwarna, tidak korosif dan tidak beracun. Komponen terbesar dalam LPG adalah propana dan butana. LPG dipakai untuk:

- Sebagai bahan bakar untuk pemanas ruangan, pemanas air, pemanas boiler, memasak, memanggang, pendingin ruangan (AC) dan pendingin di daerah pedesaan dan perkotaan yang masih di luar jangkauan pipa gas.
- Pada utilitas industri skala besar (khususnya industri yang menggunakan tungku atau oven yang harus diatur secara terus menerus pada suhu tertentu) sebagai cadangan pasokan bahan bakar untuk melindungi terjadinya gangguan pasokan gas alam atau buatan.
- Pemanas ruangan pada saat pemancangan bangunan.
- Sebagai bahan bakar pada seluruh rangkaian proses pemanasan industri, khususnya panas yang harus dikontrol secara akurat.
- Sebagai bahan bakar pada proses seperti peternakan unggas, pemanasan kapas dan biji-bijian serta pengawetan tembakau, pengeringan pangan, pembakaran ilalang dan pemanasan kebun
  Sebagai bahan bakar kendaraan seperti truk, bis, taksi, truk angkutan, mesin peternakan seperti traktor dan mesin panen.

- Gas Propana Cair (C_3H_8)

Propana, dengan tiga C Hidrokarbon, terkadang didapatkan dari produk petroleum selama pemprosesan minyak atau gas alam.

Propana tidak diproduksi secara utama, namun merupakan produk samping dari dua proses lainnya, yaitu pemprosesan gas alam dan penyulingan petroleum. Berbeda dengan gas alam, Propana lebih berat dari udara (1,5 kali lebih padat). Propana cair akan berubah menjadi uap pada tekanan atmosfir dan tampak memutih karena uap air yang terbentuk dari udara.

- Gas Alam (*Natural Gas*)

  Komponen terbesar gas alam adalah methane (CH_4).

  Methana tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan mudah terbakar. Gas alam yaitu methane digunakan sebagai bahan bakar. Ini digunakan untuk memproduksi produk karet dan percetakan yang memakai tinta. Pembakaran methane yang tinggi kemurniannya digunakan untuk membuat karbon hitam dengan kualitas spesial untuk peralatan elektronik. Gas alam sangat terbatas digunakan pada bahan bakar motor yang diperlakukan sebagai gas yang terkompresi pada tekanan tinggi dalam botol ataupun dewar cair.

d. Gas Spesial

- Sulfur Heksaafluorida (SF_6)

  Sulfur Heksafluorida adalah gas tidak berwarna, tidak berbau, tidak beracun, tidak mudah terbakar yang memiliki kekuatan dielektrik dan dipakai secara luas sebagai gas isolasi pada peralatan listrik.

  Pada tekanan atmosfir, Sulfur Heksafluorida menyublim dari fase padat ke gas dan tidak memiliki fase cair yang stabil kecuali kalau di bawah tekanan lebih dari 32 psia (221 kPa abs).

  Sulfur Heksafluorida digunakan secara luas sebagai dielektrik dalam berbagai jenis peralatan daya listrik, seperti peralatan saklar, trafo, kondensor, dan pemutus sirkuit. Sulfur Heksafluorida juga digunakan sebagai dielektrik pada frekuensi *microwave* dan sebagai media insulator untuk mesin pasokan listrik bertegangan tinggi.

  Sulfur Heksafluorida juga digunakan sebagai aplikasi non listrik, termasuk melapisi magnesium cair, deteksi kebocoran, dan etsa plasma di dalam industri semikonduktor. Sulfur Heksafluorida juga digunakan secara terbatas pada medis

- Amonia (NH_3)

  Amonia sebagai gas pendingin dan bahan baku untuk berbagai jenis bahan kimia lainnya.

  Pada suhu ruangan dan tekanan atmosfir, amonia merupakan gas dengan bau yang tajam serta tidak berwarna. Amonia dapat dipadatkan dan didinginkan menjadi cairan tanpa warna. Amonia cair lebih ringan dari air. Amonia adalah bahan kimia yang sangat reaktif.

  Amonia digunakan secara luas untuk industri pupuk memproduksi bahan padat seperti garam amonium, garam nitrat dan urea. Amonia merupakan sistem paling kuno yang paling efisien, digunakan baik di sistem penyerapan maupun kompresi serta amonia juga dikenal sebagai pendingin mekanis paling ekonomis. Amonia digunakan sebagai *nitriding*, *carbo-nitriding*, *bright annealing*, *furnace brazing*, *sintering* dalam *metal treating operations* dan penggunaan lainnya dimana atmosfir lindung dibutuhkan.

- Gas sterilisasi

  Gas Sterilisasi seperti Etilena Oksida diproduksi sebagai gas murni atau gas campuran dengan karbon dioksida atau halokarbon.

  Etilen Oksida adalah gas yang tidak berwarna yang sangat reaktif dan terkondensasi pada titik didih 10.4 ^{0}C dan 14.7 psia. Etilena Oksida terlarut sempurna dalam air, alkohol, eter dan pelarut organik lainnya. Uap Etilena Oksida sangat mudah terbakar dan meledak. Umumnya tidak korosif pada logam dan tidak meninggalkan bekas atau bau atau rasa.

Etilena Oksida baik dalam kondisi murni atau campuran dengan karbon dioksida atau halokarbon digunakan juga untuk sterilisasi dan fumigan pada bahan yang sensitif terhadap panas. Etilena Oksida digunakan untuk proses sterilisasi kontainer atau botol infus, peralatan operasi dan menjaga udara dalam ruang bebas dari kontaminasi atau polusi udara. Etilena Oksida juga digunakan proses sterilisasi pada popok bayi dan pembalut wanita. Etilena Oksida antara lain digunakan untuk fumigasi tanaman kering (alang-alang untuk rumah gazebo), perabotan dan kerajinan tangan.

e. Gas Campuran

- Gas Alam Terkompresi (CNG)

  Gas Alam Terkompresi atau CNG adalah gas alam yang dibawah tekanan tetap jernih, tidak berbau dan non korosif. CNG disimpan pada tekanan tinggi dengan 3000 psia dalam silinder. CNG digunakan sebagai gas bahan bakar di industri dan bahan bakar transportasi.

- Gas Kalibrasi Lingkungan (ECG)

  Digunakan sebagai pengendali polusi di lingkungan industri kimia. Contoh: CO 50 – 100 ppm, penyeimbang N_2.

- Mesin Emisi Knalpot (EEE)

  Digunakan sebagai gas kalibrasi untuk percobaan dan pengaturan emisi. Contoh: CO2 100 ppm – 25%, penyeimbang N_2.

f. Gas Langka

- Helium (He)

  Helium adalah elemen teringan kedua setelah Hidrogen. Berat Hidrogen adalah sepertujuh dari berat udara.

  Helium adalah salah satu dari gas langka atmosfir, dimana keberadaannya dalam konsentrat hanya 5 ppm. Helium secara kimiawi adalah gas mulia (*Inert*). Helium tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Helium juga dikenal sebagai pendingin untuk reaktor nuklir tanpa menjadi radioaktif.

  Helium tidak mudah terbakar dan memiliki tingkat kelarutan yang rendah di air. Helium digunakan sebagai gas mulia pelindung dalam proses *arcwelding*, sebagai gas pengangkat (*lifting gas*) untuk pesawat terbang yang lebih ringan dari udara, sebagai media gas pendingin di reaktor nuklir, sebagai atmosfir pelindung dalam mengembangkan germanium dan kristal silikon untuk transistor, sebagai atmosfir pelindung dalam proses produksi logam reaktif seperti titanium dan zirkonium, sebagai gas isi untuk lampu pijar bersuhu dingin, melacak kebocoran di sistem pendingin dan tertutup lainnya dan mengisi termometer netron dan gas.

  Helium digunakan dalam riset kriogenik sebagai superkonduktivitas. Ketika dicampur dengan Oksigen maka menjadi bahan yang dapat diterapkan di bidang medis. Campuran radioaktif antara Helium dengan Kripton bisa digunakan bagi mereka yang memiliki izin dari *Nuclear Regulatory Commision*. Helium cair juga memiliki kegunaan beragam sebagai magnet superkondutivitas pendingin untuk pemindaian resonansi magnetik (MRI).

- Kripton (Kr), Xenon (Xe) dan Neon (Ne)

  Kripton, Neon dan Xenon adalah gas atmosfir langka.

  Masing-masing tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, tidak beracun, monoatomik dan mulia secara kimiawi. Ketiganya memiliki kurang dari 0,002 persen dari atmosfir, dengan konsentrat sekitar 18 ppm untuk Neon, 1,1 ppm untuk Kripton dan 0,09 ppm untuk Xenon.

Kripton, Neon dan Xenon utamanya digunakan untuk mengisi bola dan tabung lampu. Industri elektronik menggunakannya secara tersendiri atau dengan campuran dalam berbagai tipe tabung elektron gas isi (diantaranya, tabung Regulator voltase, tabung starter, tabung foto, *counter tube*, *xenon thryatron tubes*, *half wave xenon rectifier tube* dan *Geiger Muller tubes*). Neon dalam jumlah besar (begitu juga Helium atmosfir dan Argon murni khusus) digunakan sebagai gas isi di dalam illuminated signs. Kripton dan Xenon dalam jumlah kecil digunakan untuk membuat efek.

Dalam industri lampu, ketiga gas ini digunakan sebagai gas isi dalam lampu khusus, lampu neon pijar, lampu pendar 100 watt, lampu sterilisasi ultraviolet, dan lampu daya tinggi. Ketiga gas tersebut juga memiliki aplikasi tambahan dalam bidang energi atom sebagai gas isi untuk ruang ionisasi, ruang gelembung, gas penangkal kilau dan alat deteksi serta ukur lainnya.

Selain perdagangan produk gas industri, Perseroan juga melakukan kegiatan usaha penunjang lainnya dengan merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Adapun peralatan-peralatan medis yang diperdagangkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. *Medical Air Compressor*
b. *Medical Vacuum Pump*.
c. *Medical Gas Piping System*
   - *Outlet gas medis, Ceiling Module & Pendant*
   - *Sentral Gas Sistem*
   - *Alarm Gas Sistem*
   - *Flowmeters, Valves dan Regulators*
d. *Bedhead Unit*
e. *Modular Operating Theater*
f. *Nurse Call*
g. *Cryo Biological Samples Storage*
h. *Cryo Container*
i. Lain-lain

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan sangat erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang memiliki prospek pertumbuhan yang relatif stabil seiring dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), terutama rumah sakit. Perseroan menawarkan solusi menyeluruh yang mencakup penyediaan gas industri, peralatan medis, instalasi gas medis, perencanaan ruang MOT, ICU dan ICCU serta sistem manajemen rumah sakit. Pada tahun 2015, Perseroan memiliki pangsa pasar lebih dari 75% - 80% pada pasar gas medis di Indonesia di tahun 2015 (sumber: Gasworld, 2015).

Berikut ini merupakan pertumbuhan penjualan segmen bisnis Perseroan dalam 5 tahun terakhir:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember									
			2015		2014		2013		2012		2011	
	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
Produk gas	348.394	89,48	1.309.323	91,79	1.016.826	92,53	888.048	91,35	791.891	92,20	655.490	90,49
Jasa dan peralatan	40.978	10,52	117.118	8,21	82.079	7,47	84.057	8,65	67.014	7,80	68.894	9,51
Jumlah	**389.372**	**100,00**	**1.426.441**	**100,00**	**1.098.905**	**100,00**	**972.105**	**100,00**	**858.905**	**100,00**	**724.384**	**100,00**

D. PROSPEK DAN STRATEGI USAHA PERSEROAN

Perseroan dan Entitas Anak telah memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam produk gas industri. Dengan produk yang sangat beragam, Perseroan dapat menawarkan produknya kepada berbagai industri, dimana hal ini akan mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap suatu industri tertentu.

Kinerja Perseroan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi ekonomi Indonesia pada umumnya dan kondisi sektor industri pada khususnya. Hal ini karena gas industri merupakan produk yang menjadi pendukung bagi kegiatan industri lain. Peningkatan kegiatan industri secara umum akan mampu meningkatkan kinerja Perseroan demikian pula sebaliknya, penurunan kegiatan industri secara umum akan berdampak terhadap kinerja Perseroan.

Semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia dalam kurun beberapa tahun belakangan ini memberikan kesempatan pada berbagai industri di tanah air untuk bertumbuh secara signifikan. Momentum ini tentunya akan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Perseroan dalam rangka memperoleh tingkat pertumbuhan yang optimal. Industri-industri yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan yang merupakan prospek usaha Perseroan antara lain: ritel, kesehatan, barang konsumsi, infrastruktur, dan sektor lainnya.

Berikut ini merupakan prospek usaha dari beberapa industri yang terkait dengan kegiatan usaha dari Perseroan.

a. Ritel

Sektor UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, jumlah UMKM mendekati 99,99% terhadap total unit usaha, 97,2% dari total lapangan kerja dan 57,9% terhadap PDB di Indonesia. Data ini menunjukkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar dengan kontribusi terhadap PDB yang selalu meningkat, dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Sektor UMKM juga telah terbukti relatif tidak terpengaruh oleh gangguan kondisi perekonomian.

Jumlah UMKM Regional

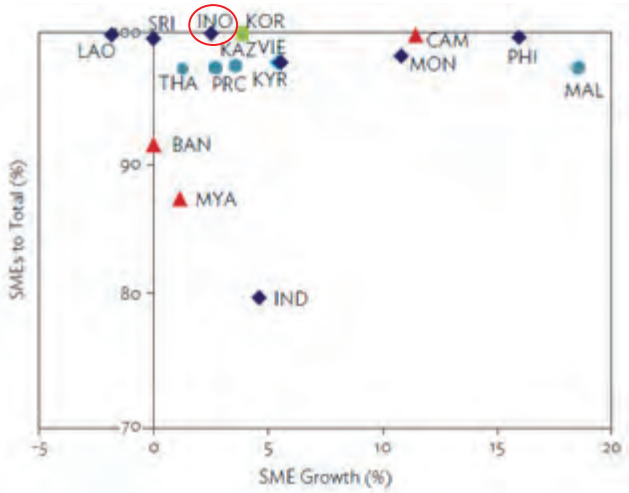

sumber: Asian Development Bank, 2014

Kontribusi UMKM Regional Terhadap PDB

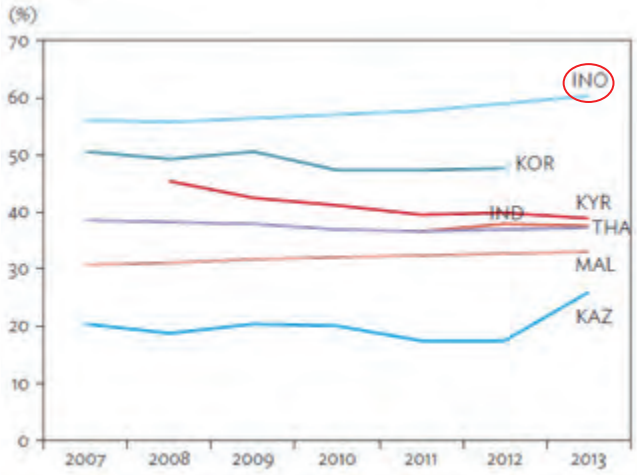

sumber: Asian Development Bank, 2014

Dengan adanya kapasitas dan jaringan distribusi yang dimiliki oleh Perseroan, Perseroan dapat memanfaatkan peluang usaha di sektor UMKM dengan mendirikan *Filing Station* di lokasi-lokasi strategis yang berdekatan dengan para pelanggan. Per tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 80 *Filing Station* yang tersebar di berbagai lokasi di 22 propinsi di Indonesia.

b. Kesehatan

Peningkatan jumlah penduduk maupun kesadaran masyarakat akan kesehatan membuat kebutuhan akan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit semakin meningkat. Diperkirakan pada tahun 2020, Indonesia akan memiliki 184 juta penduduk dalam kelompok usia kerja (usia 15-64 tahun) atau sekitar 67,6% dari total populasi (sumber: Biro Pusat Statistik). Selain itu, kelompok usia kerja tersebut akan meningkat sekitar 10 juta penduduk pada tahun 2025, hal tersebut akan menciptakan permintaan yang tinggi akan tambahan layanan kesehatan yang memadai (rumah sakit, spesialis kesehatan dan alat-alat kesehatan).

Industri rumah sakit merupakan industri yang selalu dibutuhkan oleh semua orang dan tidak terpengaruh oleh kondisi apapun. Potensi industri ini sangat besar karena rasio jumlah rumah sakit dibandingkan jumlah penduduk di Indonesia masih sangat tertinggal jauh dibandingkan negara lainnya (contoh: di Indonesia 11 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk, di Malaysia 26 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk dan di Jepang 67 rumah sakit melayani 1.000.000 penduduk pada tahun 2015). Pada tahun 2015, jumlah rumah sakit di Indonesia telah mencapai sebanyak 2.727 rumah sakit, dimana sekitar 65% merupakan rumah sakit swasta (sumber: BMI Research, 2016).

Pertumbuhan Rumah Sakit Indonesia 2010 - 2015

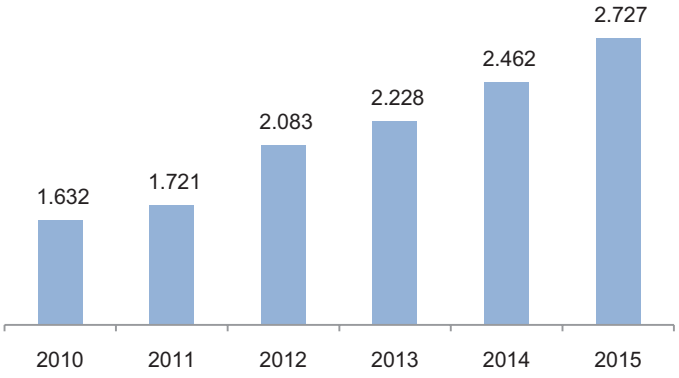

sumber: BMI Research, 2016

Saat ini rumah sakit juga cenderung membutuhkan sistem pasokan gas yang lebih rapi, efisien, dan aman. Oleh sebab itu kebutuhan instalasi gas medis juga makin meningkat.

Perekonomian Indonesia akan terus bertumbuh dengan didukung oleh konsumsi sumber daya alam dengan jumlah yang besar. Tingkat pendapatan rumah tangga kotor diproyeksikan akan meningkat dari sebesar Rp111 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp185 juta pada tahun 2019. Hal tersebut akan meningkatkan potensi pengeluaran kesehatan di Indonesia. BMI Research memperkirakan bahwa belanja kesehatan di Indonesia akan meningkat dari tahun 2015 yang sebesar Rp328,1 triliun menjadi sebesar Rp510,9 triliun pada tahun 2020 dan sebesar Rp790,3 triliun pada tahun 2025. Jumlah tersebut mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 9,2% (sumber: BMI Research, 2016). Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, jumlah belanja kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2015 besar belanja kesehatan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sebesar 3,1%, dibandingkan dengan Malaysia yang sebesar 4,0% dan Singapura sebesar 4,6% (sumber: World Bank, 2016).

Proyeksi Pengeluaran Kesehatan Tahun 2012 - 2020

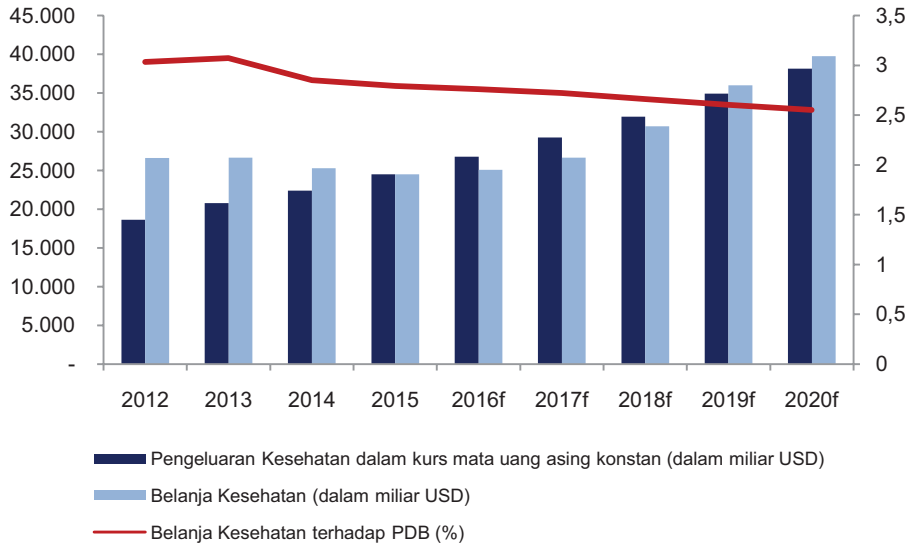

sumber: BMI Research, 2016

Belanja Kesehatan Terhadap PDB Tahun 2015

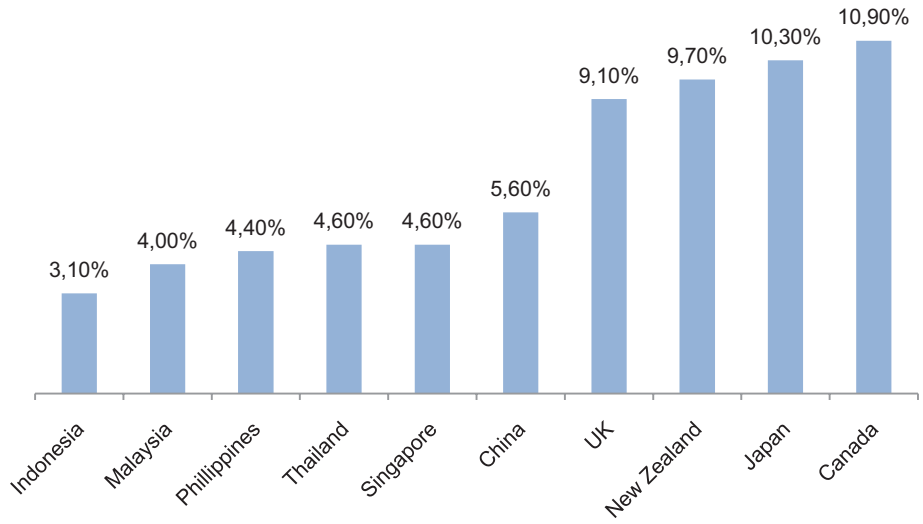

sumber: World Bank, 2016

Akses terhadap kesehatan di Indonesia akan meningkat dengan diluncurkannya programJKN. Program tersebut diluncurkan pada bulan Januari 2014 dengan tujuan untuk memperkenalkan program BPJS. Program BPJS terus meningkat dan telah mencakup sebanyak 121 juta orang per bulan Januari 2015 (sumber: BMI Research, 2016). Pemerintahan pada saat ini yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo juga telah memperkenalkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk memperluas cakupan perlindungan kepada masyarakat yang tidak tercakup dalam program JKN dan meningkatkan jumlah perlindungan jasa medis. Adanya kebijakan Pemerintah di sektor kesehatan dengan pemberlakukan program BPJS dan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan mampu menjadi pendorong pertumbuhan gas untuk keperluan medis seperti oksigen dan *Nitrous Oxide*, apalagi dengan didukung meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah rumah sakit dengan tingkat rata-rata pertumbuhan mencapai 11% per tahun selama tahun 2009 – 2015 (sumber: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Departemen Kesehatan, diolah).

c. Barang Konsumsi

Jumlah penduduk berpenghasilan menengah dengan penghasilan di atas USD 10.000 diperkirakan akan tumbuh pesat sebesar 22,2% per tahun dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Selain itu, jumlah pendapatan bersih rumah tangga per kapita diperkirakan akan terus meningkat menjadi sebesar USD 6.364 pada tahun 2020, meningkat pesat dibandingkan proyeksi pendapatan bersih rumah tangga per kapita pada tahun 2016 yang sebesar USD 3.098. Peningkatan jumlah penduduk berpenghasilan menengah dan jumlah pendapatan bersih rumah tangga akan meningkatkan belanja rumah tangga. Belanja rumah tangga diperkirakan akan tumbuh sebesar 3,3% pada tahun 2016 dan dengan rata-rata sebesar 11,7% dalam lima tahun ke depan, dimana kontribusi terbesar pada jumlah anggaran belanja rumah tangga pada tahun 2015 adalah untuk produk makanan dan minuman, yakni sebesar 35,3%. Pada tahun 2020, belanja rumah tangga diperkirakan akan mencapai sebesar USD 860 miliar (sumber: BMI Research, 2016).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan potensi pertumbuhan sektor barang konsumsi Indonesia yang sangat pesat di masa yang akan datang dan menciptakan peluang yang besar bagi sektor barang konsumsi, baik untuk produk-produk makanan maupun non-makanan (seperti peralatan rumah tangga dan pakaian).

Proyeksi Jumlah Penduduk Berpenghasilan Menengah (2013 – 2020)

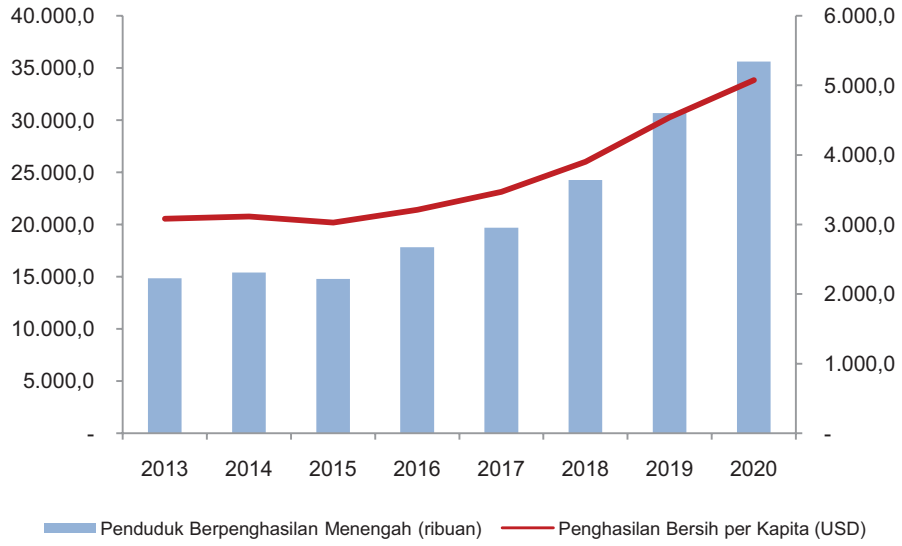

sumber: BMI Research, 2016

Proyeksi Belanja Rumah Tangga (2013 – 2020)

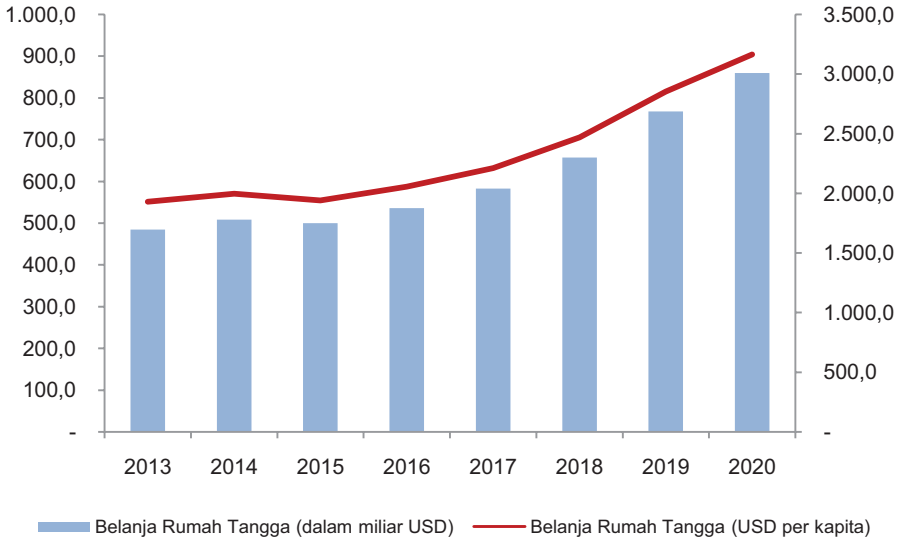

sumber: BMI Research, 2016

Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia mampu mendorong peningkatan tingkat konsumsi barang-barang konsumsi seperti makanan dan minuman yang dalam proses produksinya membutuhkan gas industri sebagai bahan pendukungnya seperti misalnya minuman berkarbonasi akan membutuhkan produk karbon dioksida dan makanan beku yang akan membutuhkan produk nitrogen cair. Penjualan minuman berkarbonasi diperkirakan akan terus meningkat dari sebesar Rp7.176,6 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp7.936,6 miliar pada tahun 2020 (sumber: BMI Research, 2016).

Proyeksi Penjualan Minuman Berkarbonasi (2015 – 2020) (dalam miliar Rupiah)

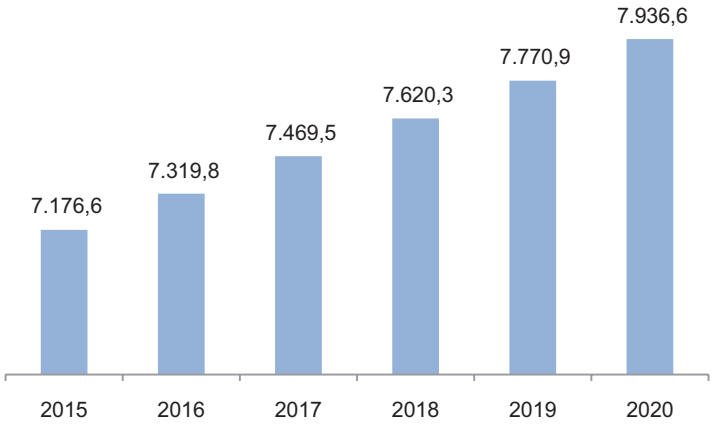

sumber: BMI Research, 2016

Kebijakan pemerintah untuk memajukan sektor kelautan terutama yang berkaitan dengan sektor perikanan dan sektor transportasi laut juga diperkirakan dapat meningkatkan permintaan gas industri dari sektor ini (misalnya kebutuhan gas industri untuk pengawetan ikan dan galangan kapal yang membutuhkan beberapa gas industri seperti asetilen dan oksigen bahkan nitrogen). Penjualan ikan dan produk-produk perikanan di Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan CAGR sebesar 11% dari sebesar Rp238 triliun pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp398 triliun pada tahun 2020 (sumber: BMI Research, 2016).

Proyeksi Penjualan Ikan dan Produk Perikanan (2015 – 2020) (dalam triliun Rupiah)

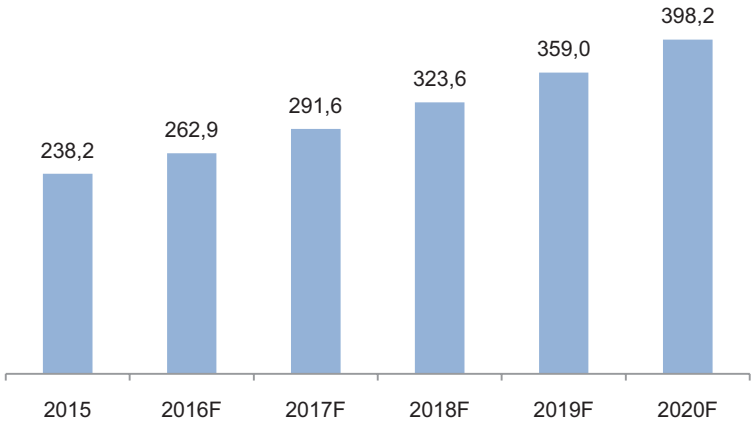

sumber: BMI Research, 2016

Industri kelautan dan perikanan memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah saat ini. Potensi industri ini sangat besar, sebagai suatu negara yang memiliki wilayah perairan yang lebih luas daripada wilayah daratannya, maka Indonesia memiliki potensi sumber daya maritim yang sangat melimpah. Sayangnya di masa lalu, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi korban dari makin meningkatnya kegiatan *illegal fishing*. Hal ini menyebabkan potensi kelautan dan perikanan Indonesia tidak menonjol di dunia termasuk hilangnya potensi kegiatan pemrosesan hasil laut tersebut. Di masa kini, hal tersebut mulai ditanggulangi dengan adanya kebijakan yang tegas di sektor ini termasuk keberanian pemerintah untuk bertindak tegas pada *llegal fishing*. Sehingga hasil laut dan perikanan Indonesia sepenuhnya adalah milik Indonesia dan pemrosesan dapat dilakukan di tanah air. Hal ini menimbulkan potensi yang sangat besar bagi penggunaan gas industri terutama nitrogen maupun Gas *Refrigerant* lainnya.

Selain itu kebijakan pemerintah untuk mengembangkan tol laut juga akan membutuhkan banyak kapal-kapal skala besar maupun kapal-kapal ferry. Berdasarkan data dari RPJMN 2015-2019, diperkirakan perlu adanya tambahan 50 kapal perintis, 100 kapal patroli, 50 kapal negara kenavigasian dan 50 kapal penyeberangan perintis. Keseluruhan upaya untuk membangun kapal-kapal ini akan membutuhkan pasokan gas industri dalam jumlah besar seperti oksigen dan asetilen.

Agribisnis adalah salah satu sektor unggulan perekonomian Indonesia pada ekspor non migas. Saat ini permintaan akan *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai bahan konversi untuk *bio-ethanol* dan *bio-diesel* meningkat tajam. Di Indonesia peluang bisnis CPO masih berpotensi untuk tumbuh pesat mengingat Indonesia memiliki lahan potensial sebesar 22 juta hektar, dan diperkirakan pada tahun 2020 produksi *bio-ethanol* akan meningkat menjadi sebesar 5,51 juta kiloliter (sumber: The Japan Institute of Energy). Potensi pertumbuhan pada bisnis CPO juga tercipta dari adanya beberapa perusahaan yang meningkatkan kapasitas produksi oleokimia yang memiliki tingkat harga dan marjin yang lebih tinggi. Oleokimia antara lain banyak digunakan dalam produksi sabun dan turunannya. Produksi CPO diperkirakan akan terus meningkat dari sebanyak 28,5 juta ton pada tahun 2013 menjadi sebesar 42,4 juta ton pada tahun 2020 (sumber: BMI Research, 2016).

Proyeksi Produksi CPO (2013 – 2020) (dalam jutaan ton)

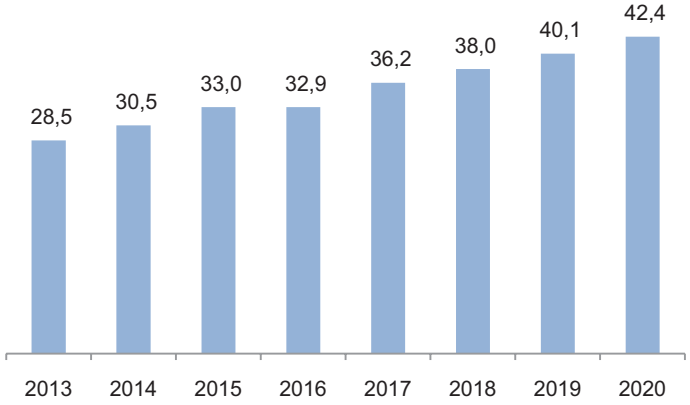

sumber: BMI Research, 2016

Pengeluaran terhadap barang-barang keperluan rumah tangga seperti barang elektronik memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah belanja rumah tangga di Indonesia. Barang-barang elektronik dalam proses produksinya juga memerlukan gas industri sehingga peningkatan produksi barang elektronik juga akan memberikan pengaruh positif terhadap sektor gas industri di Indonesia.

Proyeksi Belanja AV, Kamera, Komputer dan Barang Keperluan Rumah Tangga (2013 – 2020) (dalam jutaan ton)

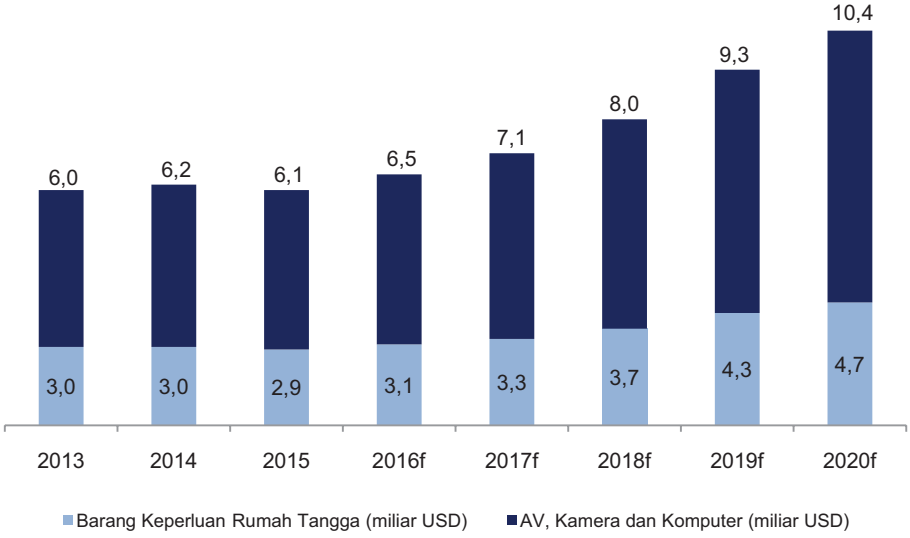

Peluang Perseroan untuk terus bertumbuh juga dapat ditemukan di industri otomotif. Industri otomotif beserta pendukungnya merupakan salah satu industri yang membutuhkan pasokan gas industri dalam proses produksinya yang banyak melibatkan aktivitas pengelasan. Gas industri yang dibutuhkan beberapa di antaranya adalah oksigen, asetilen, argon, karbon dioksida dan nitrogen. Salah satu pendukung industri otomotif yaitu produk suku cadang kendaraan bermotor merupakan salah satu pendukung industri otomotif, yang mana selain dipasarkan untuk kebutuhan dalam negeri juga telah dipasarkan ke pasar internasional. Secara nasional saat ini terdapat sekitar 1.400 industri komponen otomotif di Indonesia (sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Makin meningkatnya daya beli masyarakat di Indonesia membuat industri otomotif makin menggeliat dan berkembang pesat. Hal ini ditambah pula dengan rencana beberapa perusahaan otomotif skala dunia untuk memindahkan fasilitas produksinya dari Thailand ke Indonesia. Aspek pendukung lainnya ialah tingkat kepemilikan industri otomotif di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Rasio kepemilikan mobil di Indonesia pada tahun 2013 masih tergolong rendah, dimana hanya mencapai 77 unit mobil per 1.000 penduduk, dibandingkan dengan negara Thailand yang mencapai sebanyak 208 unit mobil per 1.000 penduduk (sumber: OICA, 2014). Dengan populasi 240 juta orang dan pendapatan per kapita yang meningkat, Indonesia berpotensi menjadi pasar bagi para produsen dan importir otomotif.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,2% pada tahun 2016, meningkat dari tahun 2015 yang diperkirakan adalah sebesar 4,8% dikarenakan adanya peningkatan investasi dan belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan dapat memulihkan penjualan otomotif di tahun 2016 untuk kembali positif pada semester kedua dengan didukung oleh perkembangan aktivitas perekonomian, tingkat inflasi yang terkendali dan kebijakan moneter yang akomodatif (sumber: BMI Research, 2016).

Proyeksi Penjualan Kendaraan Roda 4 (2014 – 2020)

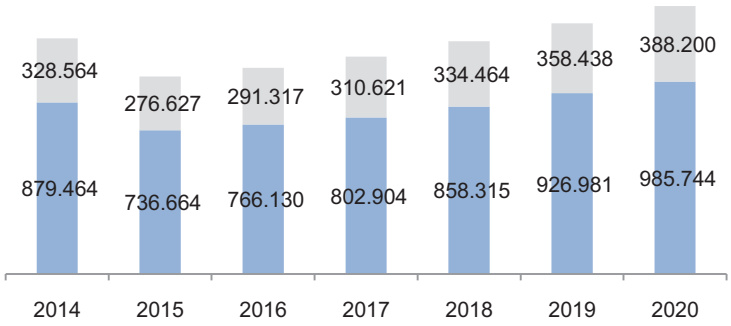

sumber: BMI Research, 2016

Proyeksi Penjualan Kendaraan Roda 2 (2014 – 2020)

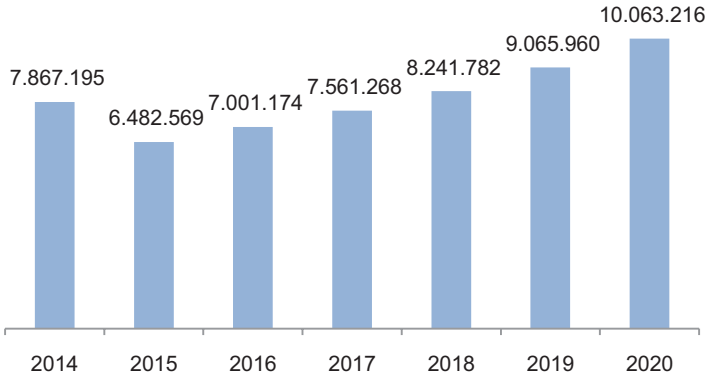

sumber: BMI Research, 2016

d. Infrastruktur

Sehubungan dengan pembangunan infrastruktur di Indonesia, Pemerintah sangat menyadari kebutuhan mendasar untuk infrastruktur dan telah mengeluarkan kebijakan strategis guna melancarkan lambannya kemajuan pembangunan infrastruktur, di antaranya berupa penerbitan sejumlah peraturan sebagai upaya untuk mendukung sektor ini, termasuk melalui kebijakan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembebasan lahan. Perbaikan dalam kerangka regulasi dan kebijakan implementasi telah memberi insentif kepada industri untuk tumbuh dan berkembang.

Pada tahun 2016, total alokasi anggaran infrastruktur di Indonesia yang akan dibiayai melalui APBN mencapai Rp313,5 triliun atau meningkat sebesar 8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp290,3 triliun. Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan anggaran pembiayaan infrastruktur melalui APBN dari tahun 2005 hingga tahun 2016:

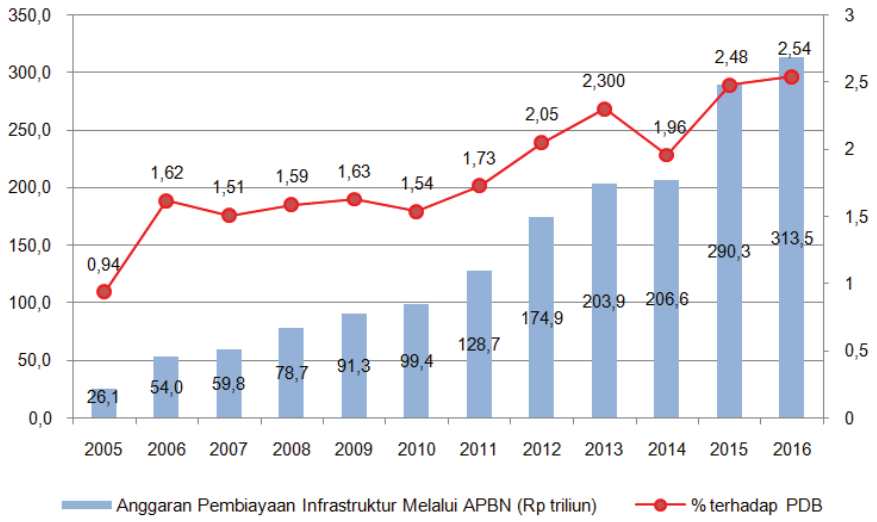

Sumber: Bappenas, Kementerian Keuangan (diolah)

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) menetapkan 5 strategi pembangunan industri nasional, yakni mengembangkan industri hulu dan antara berbasis sumber daya alam (SDA), mengendalikan ekspor bahan mentah dan sumber energi, meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri, mengembangkan wilayah pusat pertumbuhan industri, kawasan industri, dan sentra industri kecil dan menengah (IKM), serta menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas.

Dengan strategi tersebut, Kemenperin telah menetapkan target-target indikator pembangunan industri melalui strategi RIPIN, yakni dengan sasaran lima tahunan sepanjang periode tahun 2015 hingga 2035. Penahapan capaian pembangunan industri prioritas dilakukan untuk jangka menengah dan jangka panjang. Tahapan dan arah rencana pembangunan industri nasional sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 (2015 – 2019)
   Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi.

2. Tahap 2 (2020 – 2024)
   Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas.

3. Tahap 3 (2025 – 2035)
   Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Berikut adalah visi dan misi pembangunan industri nasional yang ditetapkan dalam RPJPN:

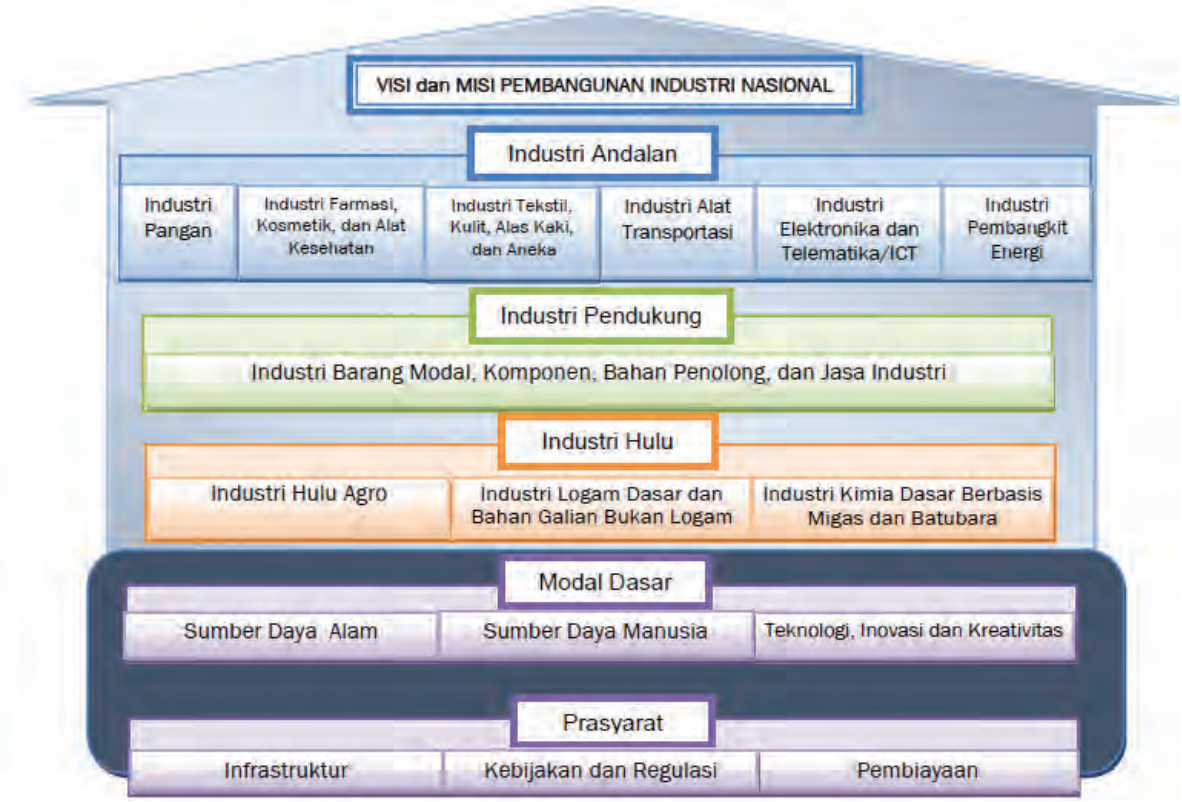

sumber: RPJPN 2015 – 2035

Pemerintah melalui Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN) / Bappenas telah mengemukakan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2019 sejumlah proyek infrastruktur yang harus dibangun dalam periode tersebut. Proyek-proyek tersebut merupakan turunan dari visi dan misi Pemerintah pada saat ini. Adanya perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung Perseroan untuk dapat beroperasi secara lebih efisien, terutama pada daerah di luar pulau Jawa.

Termasuk dalam sektor infrastruktur, industri baja di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Adapun katalis pendorong pertumbuhan industri baja beberapa di antaranya adalah:

- Permintaan sektor infastruktur karena pertumbuhan infrastruktur serta kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan infrastruktur. Berikut adalah beberapa daftar fokus rencana pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan oleh Pemerintah dalam periode 2015-2019:
  - Jalan baru sepanjang 2.650 km, jalan tol baru sepanjang 1.000 KM dan pemeliharaan jalan sepanjang 46.770 KM.
  - Pembangunan pembangkit listrik baru dengan kapasitas sebesar 35.000 MW.
  - Pembangunan 1 kilang minyak dengan kapasitas 300.000 barel per hari;
  - Pembangunan 15 pelabuhan udara baru dan pengembangan layanan kargo udara di 6 lokasi.
  - Pembangunan 24 pelabuhan baru, pembangunan pelabuhan penyeberangan di 60 lokasi.
  - Pembangunan jalur kereta api sepanjang 3.258 km di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan yang terdiri dari kereta api antar kota sepanjang 2.159 km dan kereta api perkotaan sepanjang 1.099 km.
  - Pembangunan BRT (*Bus Rapid Transportation*) di 29 kota.
- Populasi penduduk yang tinggi (14.440 jiwa per km^2 di Jakarta): mempercepat pembangunan gedung-gedung tinggi.
- Pada sektor energi, pengembangan sektor minyak dan gas akan terus membutuhkan pasokan baja, pipa dan tube.
- Pada sektor riil lainnya, berkembangnya pabrik-pabrik industri baja ringan karena minimnya pasokan kayu untuk atap dan kusen pembangunan rumah.

Pada tahun 2004, konsumsi baja perkapita Indonesia masih sangat rendah yaitu 26,2 kg per tahun, jauh dibandingkan negara lain seperti Malaysia yang besarnya adalah 278,9 kg; Thailand yang besarnya adalah 204 kg, Vietnam yang besarnya adalah 65,9 kg, Philipina yang besarnya adalah 35,8 kg dan Korea yang besarya adalah 995,8 kg (sumber: Kementerian Perindustrian).

e. Lainnya

Gas industri merupakan gas yang dibutuhkan oleh hampir semua sektor manufaktur. Sektor manufaktur membutuhkannya sebagai penunjang kegiatan operasinya, dengan demikian sektor manufaktur yang bertumbuh akan meningkatkan kebutuhan gas industri.

Dorongan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi dan kegiatan eksplorasi atas minyak mentah telah meningkatkan kebutuhan gas industri untuk kepentingan produksi dan eksplorasi serta penyulingan minyak dalam jumlah yang besar. Hal yang sama juga terjadi pada sektor pertambangan. Semua sektor pertambangan menggunakan gas industri dengan aplikasi yang beragam. Semakin meningkatnya aktivitas pertambangan akan meningkatkan kebutuhan gas industri pula. Kebijakan pemerintah di sektor pertambangan dengan diberlakukannya Undang-Undang Minerba Nomor 4 Tahun 2009 yang melarang ekspor mineral mentah juga akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan konsumsi gas industri menjadi lebih tinggi lagi karena akan muncul banyak industri pengolahan mineral.

Minyak bumi yang telah melalui proses penyulingan dapat digunakan baik sebagai bahan bakar maupun petrokimia, seperti aromatik dan olefin yang digunakan dalam berbagai industri, seperti obat-obatan, deterjen, furniture, garmen, botol, pipa, plastik, tekstil dan sebagainya yang dalam proses produksinya memerlukan gas industri.

Industri pulp dan kertas yang sangat bergantung pada produk karbon dioksida dalam hal pengolahan limbah juga diperkirakan akan terus berkembang. Produk karbon dioksida dapat menjadi substitusi untuk produk klorin dan dioksin, yang pada saat ini telah dihimbau oleh Pemerintah untuk tidak digunakan kembali sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Saat ini, kebutuhan kertas dunia adalah sekitar 394 juta ton dan diperkirakan akan meningkat menjadi 490 juta ton pada tahun 2020. Kebutuhan kertas dunia pun diperkirakan akan tumbuh rata – rata sebesar 2,1 % per tahun. Selain itu, peluang pasar industri kertas dan percetakan dalam negeri terbuka untuk ditingkatkan dengan pertimbangan konsumsi kertas per kapita di Indonesia masih sangat rendah yaitu sekitar 32,6 kg. Kapasitas terpasang industri pulp dan kertas nasional saat ini, masing – masing sebesar 7,93 juta ton/tahun pulp dan 12,98 juta ton/tahun kertas dengan realisasi produksi 6,4 juta ton/tahun pulp dan 10,4 juta ton/tahun kertas. (sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2015).

Tujuan utama strategi usaha Perseroan adalah untuk memanfaatkan kekuatan kompetitif yang dimiliki Perseroan guna memperkuat posisi Perseroan di dalam industri sehingga mencapai kinerja keuangan yang sehat secara konsisten dalam berbagai situasi ekonomi. Melihat prospek usaha yang secara khusus telah disebutkan di atas maka Perseroan telah dan akan mengambil langkah-langkah strategis antara lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

i. Strategi Perluasan Usaha (Ekspansi)

Untuk dapat mempertahankan posisi kepemimpinannya di pasar, Perseroan berencana untuk melakukan strategi-strategi sebagai berikut:

1) Membangun pabrik baru di lokasi yang dekat dengan para pelanggan yang menggunakan sistem *pipeline* sebagai moda distribusinya. Pemilihan strategi ini ini didasarkan pada:
   a) gas industri merupakan produk pendukung yang digunakan pada industri lainnya maka keterjaminan (kontinuitas) pasokan dan tepat waktu pengiriman adalah hal yang paling utama diperhatikan oleh pelanggan.
   b) Karena produknya yang unik berupa gas dan memiliki karakter penyimpanan dan penyaluran yang khusus, maka potensi kerugian akibat pengiriman dan biaya transportasi yang terjadi akan menyebabkan inefisiensi.

Atas dasar tersebut, sistem *pipeline* dapat mengurangi biaya distribusi secara signifikan, juga secara material memperkecil risiko yang terdapat selama distribusi produk. Sistem ini pada akhirnya akan berpotensi meningkatkan pendapatan Perseroan secara signifikan.

Perseroan juga akan menambah *Filing Station* untuk memperluas jaringan distribusinya.

2) Memperluas pasar di Jawa dan luar Jawa
Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah melakukan pembangunan *Air Separation Plant* di beberapa lokasi seperti Batam, Palembang, Manado dan Bontang yang dilakukan oleh Perseroan maupun Entitas Anak. Untuk kedepannya, Perseroan berupaya untuk memperluas jaringan distribusinya dengan mendirikan *Filing Station* di daerah-daerah di pulau Jawa dan luar pulau Jawa.

3) Memproduksi gas industri yang saat ini sangat dibutuhkan namun mengalami keterbatasan pasokan.
Untuk memenuhi kebutuhan produk karbon dioksida yang banyak dibutuhkan industri-industri maka Perseroan telah membangun tiga pabrik karbon dioksida yang terletak di Jawa Barat dan Makassar. Produk karbon dioksida ini digunakan oleh industri tekstil, kertas dan pulp untuk pengelolaan air limbah sebagai pengganti klorin yang berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan air limbah dengan menggunakan karbon dioksida ini lebih ramah lingkungan. Produk karbon dioksida juga banyak digunakan pada industri makanan dan minuman bahkan sebagai media untuk pengendalian hama dalam lumbung-lumbung penyimpanan hasil pertanian.

Perseroan juga menerapkan strategi diversifikasi konsentrik dengan berusaha mengembangkan bisnisnya melalui bisnis-bisnis yang tetap berhubungan dengan gas industri.

ii. Strategi Kemitraan (*Partnership*)

Perseroan berencana untuk menjalin kerjasama dan/atau kemitraan dengan mitra-mitra strategis berskala internasional dalam pengembangan usahanya. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan cara membuat produk-produk baru yang diperlukan oleh para pelanggannya melalui skema *joint venture* antara Perseroan dengan perusahaan-perusahaan gas industri yang terkemuka di dunia untuk meningkatkan penetrasi pasar. Adapun produk-produk gas industri yang dihasilkan dari kemitraan tersebut adalah seperti helium, gas campuran CNG, gas kalibrasi, SF6 dan gas sterilisasi. Kemitraan tersebut juga telah membantu Perseroan untuk memasuki bisnis penjualan peralatan kesehatan dan keselamatan, serta mendorong pengembangan produk dan teknologi yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Berikut adalah beberapa contoh kemitraan usaha yang telah dilakukan oleh Perseroan:
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Honeywell International Inc. yang merupakan perusahaan penyedia perlengkapan keselamatan global. Perseroan merupakan distributor perlengkapan keselamatan individu di Indonesia.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Central Uni Co. Ltd. yang merupakan perusahaan penyedia peralatan medis terkemuka di Jepang. Perseroan memiliki perjanjian keagenan secara eksklusif dengan Central Uni Co. Ltd. untuk produk peralatan medis yang terkait dengan gas-gas medis.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Carecom Co. Ltd. yang merupakan salah satu perusahaan penyedia sistem pendukung perawatan yang terkemuka di Jepang. Perseroan merupakan distributor sistem manajemen *Nurse Call* di Indonesia.
- Perseroan telah menjalin kerja sama dengan Cryo Diffusion S.A.S. yang merupakan perusahaan penyedia *cryogenic tank* dan *transfer lines*. Perseroan merupakan pemasok penyimpanan biologis dan sistem pengawasan dan keamanan dari Cryo Diffusion S.A.S.

iii. Strategi Efisiensi dan Keunggulan Operasional

Dalam meningkatkan kinerja operasi, pada saat ini Perseroan selalu menerapkan efisiensi usaha di setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Efisiensi yang diterapkan oleh Perseroan pada saat ini mencakup dalam hal pelaksanaan proses bisnis dan proses produksi, dimana dengan dilakukannya kedua efisiensi dalam kedua proses bisnis ini, Perseroan bertujuan mendapatkan sebuah produk gas industri yang berkualitas dengan tingkat biaya yang efisien.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam sebuah industri, salah satu kunci sukses untuk memenangkan persaingan adalah ditentukan dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan kondisi seperti ini, maka Perseroan secara berkesinambungan melakukan program-program penguatan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pelatihan baik secara internal maupun eksternal. Program ini dilakukan oleh Perseroan bukan hanya dengan tujuan memenangkan persaingan yang ada dalam industri gas, tetapi Perseroan melakukan hal ini juga untuk mendapatkan sumber daya manusia yang tepat dan berkualitas karena Perseroan menganggap bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi perusahaan.

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja operasinya, Perseroan melakukan program penguatan sistem teknologi informasi di seluruh cabang. Program ini dilakukan oleh Perseroan untuk mempercepat proses bisnis dan administrasi Perseroan. Perseroan telah melakukan implementasi sistem SAP beserta modul-modul terkini yang sudah terintegrasi untuk mendukung semua aktivitas usaha Perseroan. Selain itu untuk memonitor sarana transportasi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan, Perseroan memasang alat GPS di setiap sarana transportasi. Perseroan juga memiliki sistem *Telemetry* untuk memantau tingkat persediaan gas industri di lokasi pelanggan secara akurat dan tepat waktu. Dengan implementasi sistem SAP, GPS dan *Telemetry* ini, Perseroan dapat meningkatkan efisiensi sehingga mampu melakukan penyempurnaan proses bisnis lebih efektif dan cepat secara berkesinambungan. Selain itu Perseroan juga mengembangkan *Human Resource Information System* (HRIS) yang bermanfaat untuk mengelola semua informasi mengenai karyawan, termasuk sistem penggajian, rekrutmen, pelatihan, kompetensi, penilaian kinerja dan beberapa modul pendukung lainnya.

E. PRODUKSI

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses produksi. Gas industri antara lain Oksigen, Nitrogen, Argon, Helium, Hidrogen, Karbon dioksida, Asetilen, *Nitrous Oxide* dan lain lain. Sumber dari gas Oksigen, Nitrogen dan Argon adalah udara. Sedangkan Helium dan Karbon dioksida diambil dari proses pemurnian sumber gas alam. Sementara itu Hidrogen dan Karbon dioksida diperoleh dari proses pemurnian Co2. Di samping gas yang tersebut di atas, masih terdapat gas industri lain seperti Asetilen dan *Nitrous Oxide* yang dalam proses produksinya membutuhkan bahan baku, sebagai contoh Kalsium Karbida untuk Asetilen, dan Ammonium Nitrate untuk *Nitrous Oxide*.

Kendala utama dalam memproduksi gas industri adalah ketidaklancaran pasokan listrik baik dalam waktu singkat atau panjang, dan tegangan listrik menurun. Mengingat proses produksi gas industri bersifat berkesinambungan, maka kendala ini akan mempengaruhi jumlah hasil produksi sehingga kapasitas produksi menurun, namun tidak berdampak pada kualitas produksi. Untuk mengatasi hal ini Perseroan menyediakan sistem *back up* atau persediaan minimum yang memadai baik pada sisi Perseroan maupun pada sisi konsumen yang berupa tangki penyimpanan. Selain itu Perseroan juga memiliki jaringan pasokan dari perusahaan gas industri lainnya yang saling membantu setiap saat. Seperti yang sudah diungkapkan dalam risiko usaha di Bab V.

Kondisi ini menyebabkan tingkat cadangan / *back up* hasil produksi perusahaan cukup tinggi dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen. Tidak ada biaya tambahan yang harus ditanggung Perseroan sehubungan dengan persediaan minimum tersebut dikarenakan *Plant* Perseroan yang telah didesain untuk mengakomodasi hal tersebut. Persediaan minimal tersebut tidak mengalami kerusakan, penurunan kualitas, kadaluwarsa (*expired),* ketinggalan jaman (*out of date)*.

Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga tingkat persediaan minimal sebesar 14 hari volume penjualan untuk setiap wilayah penjualan. Kebijakan ini telah mempertimbangkan faktor seperti kemungkinan adanya gangguan pasokan listrik, volatilitas permintaan, dan kebutuhan pemeliharaan. Setiap *Plant* Perseroan telah didesain untuk memiliki tangki penyimpanan yang telah mengakomodasi tingkat persediaan yang telah direncanakan. Dalam hal terjadi fluktuasi permintaan, Perseroan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan volume produksi.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan bahan baku pada suplier tertentu. Namun Perseroan melakukan pembelian barang dagangan secara signifikan dari pemasok yang memiliki hubungan afiliasi yaitu Samator. Hal tersebut lebih disebabkan karena Perseroan dalam memenuhi permintaan volume pelanggan mengambil pasokan dari *Plant* terdekat dari perusahaan afiliasi untuk dapat mencapai efisiensi biaya operasional dalam hal distribusi.

***1) Plant* Pemisahan Udara/*Air Separation Plant* (ASP)**

Plant ASP ini menghasilkan gas Nitrogen, Oksigen dan Argon dengan bahan baku udara. Perseroan tidak memiliki penyimpanan bahan baku terkait dengan ASP dikarenakan bahan baku tersebut diperoleh secara bebas dari udara. Proses pemisahan udara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- *Cryogenic*
  Pemisahan udara dengan menggunakan prinsip distilasi pada suhu yang sangat rendah untuk memisahkan komponen udara.

- *Non Cryogenic*
  Pemisahan berdasarkan sifat fisik udara selain titik didih, seperti ukuran molekul dan massa dari komponen udara. Pemisahan dilakukan dengan adsorbsi atau menggunakan membran.

Bahan baku, dan bahan pendukung serta fungsinya pada ASP

Jenis	Nama	Fungsi
Bahan baku	Udara	Sumber O_2, N_2 dan Ar;
Bahan pendukung	Air	Sebagai media pendingin pada kompresor
	Refrigerant	Sebagai media pendingin awal untuk udara
	Alumina gel	Mengadsorp H_2O pada M/S Tower
	Molecular Sieve	Mengadsorp CO_2 dan Hidrokarbon pada M/S Tower
	H_2	Mengikat O_2 pada Ar *purifier* menurut reaksi eksotermis, $2H_2 + O_2 \rightarrow 2H_2O$
	Palladium	Sebagai katalis pada reaksi pengikatan O_2 oleh H_2

Proses pemisahan udara secara *cryogenic* meliputi beberapa tahap utama yaitu:

a. Penyaringan dan kompresi udara
   Pada tahap ini udara dipisahkan dari impuritis seperti debu agar tidak mengganggu proses pemisahan. Udara yang bebas dari debu kemudian dikompres sampai tekanan tertentu. Udara keluar kompresor kemudian didinginkan didalam unit refrigerasi. Uap air yang terkandung dalam udara dikondensasi pada unit refrigerasi.

b. Penghilangan kontaminan
   Udara yang keluar dari unit refrigerasi kemudian masuk *Molecular Sieve Adsorber* (MSA) untuk memisahkan udara dari uap air yang tersisa dan Karbon dioksida.

c. Pendinginan
   Udara bebas kontaminan didinginkan dengan media pendingin *waste gas* dan produk-produk gas lainnya.

d. *Cryogenic Distilasi*
Prinsip pemisahannya menggunakan *Distillation With Reflux*, yaitu proses pemisahan suatu senyawa berdasarkan perbedaan titik didihnya dan hasilnya dikembalikan ke kolom sampai didapat kemurnian yang tinggi.

Titik Didih Komponen Udara

Komponen	Titik didih (°C)
Nitrogen	-195,8
Argon	-185,9
Oksigen	-182,96

Ketika gas dikontakkan dengan *Liquid* (gas yang mencair) dalam suatu kolom yang dilengkapi *tray*, komponen udara yang memiliki titik didih lebih tinggi akan terkondensasi menjadi *Liquid* dan keluar dari kolom sebagai produk bawah. Sedangkan komponen yang mempunyai titik didih lebih rendah keluar sebagai produk atas. Dalam rektifikasi udara, Nitrogen berada pada bagian atas dan Oksigen berada pada bagian bawah. Untuk gas Argon diambil dari bagian tengah kolom dan kemudian masuk ke Argon *purifier.* Fungsi Argon *purifier* adalah untuk menghilangkan kandungan Oksigen yang terdapat pada *Crude* Argon. Oksigen direaksikan dengan Hidrogen dan katalis. Reaksi yang terjadi adalah: $H_2 + ½ O_2 \rightarrow H_20$.
Gas kemudian didinginkan dan dipisahkan dari H_2O dengan menggunakan Alumina gel sehingga didapatkan Argon murni.

Penyimpanan produk

Produk dari *Plant* ASP yang berupa *Liquid* ini disimpan dalam *Cryogenic* Tangki Penyimpanan, dimana tangki penyimpanan ini terdiri dari 2 bagian yaitu *inner vessel* dan *outer vessel*. Diantara kedua bagian tersebut terdapat ruang vakum yang berfungsi untuk menyerap panas dari lingkungan agar tidak langsung berkontak dengan *liquid* yang berada di bagian dalam *inner vessel*. Bagian luar dari *inner vessel* juga dilapisi dengan *pearlite* yang berfungsi sebagai *isolator*. Dalam pendistribusiannya ke konsumen, produk *liquid* disimpan dalam bentuk *container*, *lorry* dan PGS sedangkan produk gas disimpan dalam tabung/botol.

Sistem pemisahan pada ASP

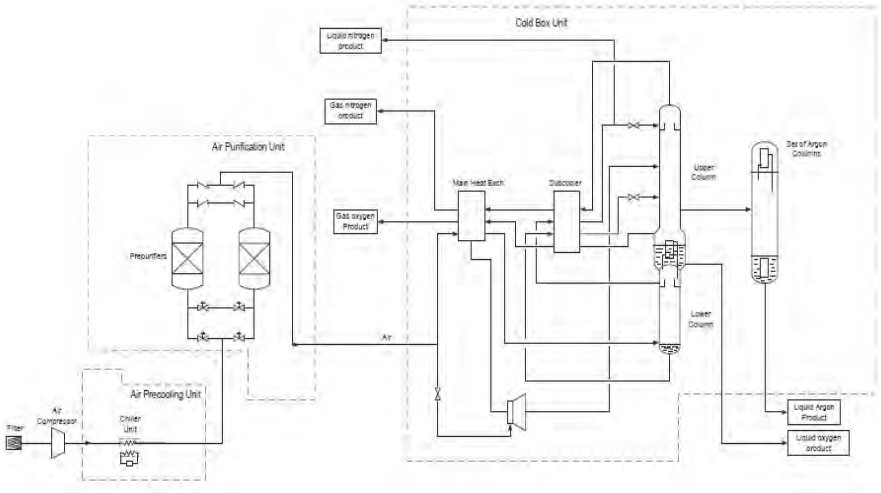

- **Oksigen**

Oksigen diperkirakan terbentuk tiga miliar tahun lalu, pada saat ganggang biru dengan bantuan matahari, mulai melakukan fotosintesa CO_2 dan air untuk memproduksi campuran organik. Produk samping dari proses ini adalah Oksigen, prasyarat vital untuk perkembangan bentuk hidup yang lebih tinggi. Sekarang, atmosfer terdiri dari 21% Oksigen, yang merupakan sumber daya tidak ternilai untuk banyak industri seperti metal, konstruksi, penerbangan dan luar angkasa, pertambangan, kimia dan petrokimia, listrik dan elektronik, agrikultur, makanan dan minuman, medis serta *pulp* dan kertas.

- **Nitrogen**

  Nitrogen biasanya merupakan gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, tidak reaktif pada suhu kamar dan kebanyakan diatomik, non logam. Nitrogen membentuk banyak jenis turunan penting seperti asam amino, asam nitrit, dan sianida.

  Gas Nitrogen dihasilkan dengan cara menguapkan Nitrogen. Kegunaan Nitrogen diantaranya mempertahankan kesegaran makanan dalam kemasan, pembekuan makanan pada industri makanan dan minuman, dalam pembuatan alat-alat elektronik, serta di industri baja, metal, konstruksi, pertambangan, kimia dan petrokimia, tekstil , penerbangan, laboratorium dan juga *oil recovery* dan *refinery*.

- **Argon**

  Argon bersifat dua setengah kali lebih mudah larut dalam air dibandingkan Nitrogen dan memiliki kelarutan mirip Oksigen. Argon tidak berwarna dan tidak berbau, baik dalam bentuk gas maupun cairan. Argon dipandang sebagai gas yang *Inert* dan diketahui tidak dapat membentuk campuran kimia sejati, sebagaimana halnya Crypton, Xenon dan Radon. Argon digunakan dalam bola lampu listrik dan juga digunakan sebagai gas pelindung *Inert* untuk *arc welding* dan *cutting*, dan sebagai atmosfer pelindung untuk menumbuhkan silikon dan kristal germanium pada industri semikonduktor/elektronik. Argon juga digunakan untuk industri metal, baja, konstruksi, kimia dan petrokimia, laboratorium.

2) Proses Produksi Karbon dioksida

Karbon dioksida diproduksi dari pemurnian Karbon dioksida sisa dari LPG (*Liquid Propane Gas*) *field* (“raw Co2”) yang dialirkan melalui pipa ke *Plant* Perseroan**.** Karbon dioksida dihasilkan dari pembakaran bahan bakar minyak atau natural gas yang dicampur dengan air dengan *Cotox System.* Konten sulfur yang dihasilkan oleh reaksi tersebut dihilangkan di dalam d*esulfurizer* yang terdiri dari *soda scrubber* dan *acid filter*. Selanjutnya, CO2 dikompressi dengan kompressor yang dilanjutkan dengan proses pengeringan *dehydrator* dan dilewatkan karbon aktif. Gas tersebut kemudian dipurifikasi dengan destilasi kolom sehingga Hidrokarbon ringan akan dibuang. Akhirnya, gas tersebut didinginkan terlebih dahulu dengan *refrigerant* sebelum dimasukkan ke dalam tangi penyimpanan.

Proses Produksi Karbon dioksida

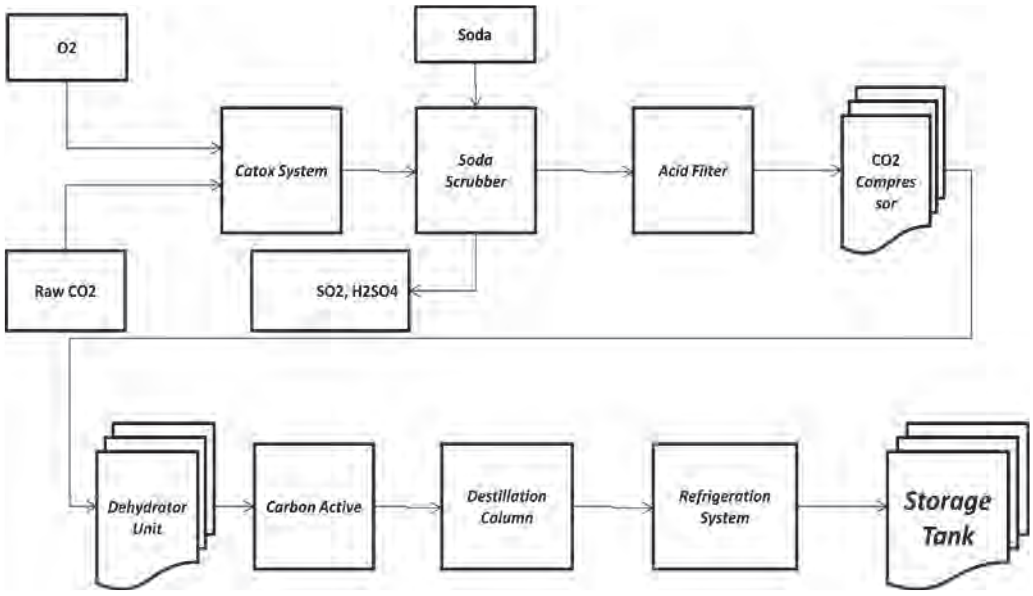

Pengemasan dan Distribusi

Karbon dioksida dalam bentuk cair dapat disimpan dan didistribusikan dengan menggunakan tangki pengangkut khusus yang terbuat dari baja.

Tangki penyimpan Karbon dioksida tersebut harus dilengkapi dengan pengatur tekanan untuk menjaga tekanan antara 16 *barg* sampai 21 *barg*. Tangki penyimpan Karbon dioksida biasanya terbuat dari *carbon steel*, yang dilengkapi dengan *vacuum jacketed*.

Karbon dioksida

Karbon dioksida adalah gas yang tidak terbakar, tidak berwarna, tidak berbau yang terdapat dalam bentuk gas, cair maupun padat. Molekul gas Karbon dioksida terdiri dari 1 atom karbon dan 2 atom Oksigen dengan rumus kimia CO_2.

Karbon dioksida adalah gas minor yang penting dalam atmosfer, dimana karbon dioksida membentuk sekitar 0,03% atau 300 ppm per volume di atmosfer. Gas Karbon dioksida dapat dikonversi ke dalam bentuk cair apabila berada dalam suhu -56,6^{0}C dan tekanan 60,4 psig. Dalam suhu sekitar 79^{0}C dan dibawah tekanan atmosfer, Karbon dioksida cair dapat dibentuk menjadi padat atau dikenal sebagai *dry ice*.

Berdasarkan sifat fisik yang dimilikinya, Karbon dioksida banyak digunakan dalam berbagai industri secara luas. Dalam industri makanan dan minuman, Karbon dioksida digunakan sebagai pendingin dalam bentuk cairan untuk pembekuan daging dan ikan, *dry ice* untuk pendingin, maupun sebagai bahan campuran dalam pembuatan minuman berkarbonisasi (*carbonized beverages*).

Penggunaan lainnya dari Karbon dioksida adalah dalam industri pertambangan minyak atau dikenal dengan *Enhanced Oil Recovery* EOR, kimia dan petrokimia, konstruksi, baja, otomotif, plastik, *refrigerant*, pemadam kebakaran, rokok, *waste water* dan *waste water treatment*.

3) Proses Produksi Asetilen

Proses produksi Asetilen dimulai dengan mencampurkan bahan baku utama yaitu *Calcium Carbide* dengan air di dalam reaktor pencampuran. Sebelum dicampurkan dengan air di dalam reaktor pencampuran, Calcium Carbide disimpan Perseroan di dalam drum. Gas yang keluar dari proses pencampuran tersebut kemudian dimurnikan dengan cara melewatkan gas tersebut ke *Ricazol* dan *Calcium*. Setelah gas Asetilen keluar dari pemurnian, akan diperoleh gas dengan kandungan Asetilen 99% yang kemudian disimpan ke dalam ruang pengisian.

Proses Produksi Asetilen

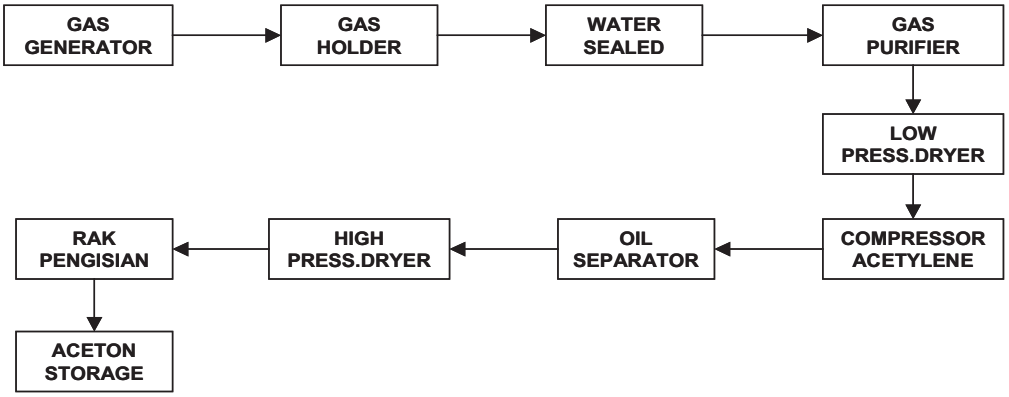

Asetilen

Asetilen adalah gas yang terdiri dari Carbon dan Hidrogen yang memiliki sifat fisik tidak berwarna, mudah terbakar, memiliki bau seperti bawang dan lebih ringan dibandingkan udara.

Asetilen dapat dijadikan bahan baku dari beberapa material organik seperti halnya Acetaldehyde, Acetic gas dan Acetic Anhydride. Sekitar 80% dari Asetilen yang diproduksi secara komersial digunakan untuk *Oxy-Acetylene Cutting, Heat Treating dan Welding* dalam industri konstruki, baja dan metal, sedangkan sisanya digunakan untuk industri kimia.

4) Proses Produksi Hidrogen

Hidrogen dapat diproduksi dari proses elektrolisa air, dan pembakaran (*Steam Reforming*) dari *natural gas* maupun minyak juga batu bara. Perseroan tidak memiliki penyimpanan terkait bahan baku *natural gas* karena dipasok melalui pipa dari pemasok.

Proses pembuatan H_2 dari proses pembakaran (*Steam Reforming*) dapat dibagi menjadi 4 tahapan pokok, yaitu:

a. Pemurnian gas alam
Gas alam "*natural gas*" melalui *feed preheater* dipanaskan dari suhu ruangan sampai suhu mendekati suhu yang ditetapkan, lalu masuk ke reaktor desulfurisasi yang bertujuan menghilangkan komponen sulfur/belerang yang dapat merusak katalis pada proses *steam reforming*.

b. Pembentukan gas Hidrogen dan Carbon Monoxide (*Steam Reforming*)
Gas alam direaksikan dengan *steam* pada tekanan tertentu untuk menghasilkan Carbon Monoxide dan Hidrogen dengan katalis. Reaksi pembentukan Hidrogen ini bersifat *endotermis* sehingga sebelum masuk *reformer*, gas alam dipanaskan sampai suhu tertentu agar reaksi dapat berjalan cepat. Reaksi yang terjadi:

$$C_nH_m + n\ H_2O \leftrightarrow (\frac{n+m}{2})\ H_2 + n\ CO$$

Reformer beroperasi pada suhu di atas temperature yang ditetapkan, oleh karena itu diperlukan suplai energi panas yang diperoleh dari *burner* dengan menggunakan campuran LNG (Liquid Natural Gas) dan *purge gas*.

c. Konversi Carbon Monoxide menjadi Karbon dioksida
Gas keluar *reformer* didinginkan sampai suhu tertentu, lalu dimasukkan ke dalam CO *converter* untuk mereaksikan Carbon Monoxide dengan *steam* sehingga menghasilkan CO_2 dan Hidrogen lebih banyak.

Reaksi : $CO + H_2O \leftrightarrow CO_2 + H_2$
Reaksi ini berjalan eksotermis.

d. Pemurnian Hidrogen
Gas keluar CO *converter* didinginkan sampai suhu atmospher, dan tekanan tertentu sehingga sebagian H_2O akan terkondensasi dan dipisahkan melalui *knock out drum* (kondensat digunakan sebagai *feed water boiler*) sedangkan gas akan masuk pada proses *Pressure Swing Adsorption* (PSA). Prinsip pemurniannya adalah dengan metode *Adsorption*. Tangki PSA ini berisi alumina gel, karbon aktif, dan *Molecular Sieve* yang berfungsi untuk mengadsorb gas selain gas H_2 (*purge gas*) sehingga gas yang keluar PSA adalah gas kaya akan H_2.

Hidrogen

Hidrogen (H_2) pada suhu dan tekanan standar adalah gas diatomik yang tidak berwarna, tidak berbau, *non-metalik*, *univalent* dan mudah terbakar. Hidrogen adalah unsur yang paling ringan dan unsur yang paling banyak terdapat di alam. Hidrogen ada di air, di semua campuran organik dan di semua organisme hidup. Hidrogen mampu bereaksi secara kimiawi dengan hampir semua unsur lainnya. Hidrogen digunakan dalam *hydrogenasi fat* dan minyak, industri baja, konstruksi, penerbangan dan luar angkasa, logam mulia dan juga digunakan dalam produksi amonia, dan digunakan pada industri petrokimia, laboratorium dan juga sebagai bahan bakar alternatif dan yang terbaru dipakai dalam *fuel cells*.

5) Proses Produksi *Nitrous Oxide*

Proses produksi *Nitrous Oxide* biasanya dengan cara pemanasan Ammonium Nitrate yang akan menghasilkan *Nitrous Oxide* dan uap air. Penyimpanan Amonium Nitrate dilakukan di dalam gudang sebelum digunakan dalam proses produksi.

Ammonuim Nitrate dilarutkan ke dalam air dan ditambahkan katalisator. Campuran ini kemudian dipanaskan pada suhu tertentu untuk membentuk larutan Ammonium Nitrate. Setelah dipanaskan, larutan ini diinjeksikan kedalam *reactor* yang beroperasi pada suhu tinggi. Di dalam *reactor* ini terjadi reaksi dekomposisi Ammonium Nitrate menjadi *Nitrous Oxide* dan uap air.

$NH_4NO_3(s) + H_2O + \text{katalisator} \rightarrow H_2O(g) + N_2O(g)$

Gas keluar dari *reactor* kemudian dikondensasikan untuk memisahkan kandungan uap air dari kondensor, gas kemudian masuk ke dalam tahap pemurnian yang terdiri dari 3 *tower*.

Tower I : campuran gas dikontakan dengan air untuk pembilasan.
Tower II : campuran gas dikontakkan dengan Kalium Permanganat dan soda untuk memisahkan kandungan NOx dan COx.
Tower III : untuk menghilangkan kandungan amonia dengan menggunakan asam sulfat. gas kemudian dibilas lagi dengan air di *tower* terakhir.

Setelah dipisahkan dari impurities berupa NOx, COx dan Amonia, gas ditampung di dalam gas *holder*. Pada gas holder ini, gas ditekan dari tekanan rendah ke tekanan tinggi.

Gas yang bertekanan tinggi ini kemudian dikeringkan dengan menggunakan dryer untuk mengambil sisa-sisa uap air. keluar dari *dryer* gas N2O kemudian dikondensasikan dengan liquifier yang beroperasi pada suhu rendah. Keluar dari liquifier, N2O berupa cairan dan ditampung didalam tangki penyimpanan. untuk distribusinya, cairan N2O dipompa ke dalam tabung-tabung sebelum didistribusikan.

Nitrous Oxide

Gas *Nitrous Oxide*elebih berat dari udara, tidak berasa dan tidak berwarna, berbau amis. *Nitrous Oxide* mempunyai sifat yang hampir sama dengan Oksigen yaitu menunjang pembakaran dan oksidator yang kuat, dan dikenal sebagai gas gelak atau ketawa, bersifat membius. Gas ini banyak digunakan di industri medis sebagai gas bius, demikian juga di industri elektronik/semikonduktor, laboratorium, *propellant*, makanan dan minuman, serta bahan bakar untuk *racing* otomotif.

6) Pemasangan Instalasi ke Konsumen

Pemasangan instalasi ke konsumen dilakukan dengan memasangkan tangki penyimpanan kepada konsumen. Sebelum dilakukan pemasangan, bahan baku seperti pipa, *Valve*, dan lainnya disimpan di dalam gudang dan pengadaannya dilakukan sesuai dengan permintaan pelanggan. Pemasangan tangki penyimpanan ini bisa dilakukan jika konsumen menggunakan produk cair (misalnya *Liquid Oxygen*, *Liquid Nitrogen*, *Liquid Argon* bahkan *Liquid Carbon Dioxide*). Pemasangan dilakukan apabila konsumen menggunakan produk dalam jumlah yang besar agar efisien dan jika ada permintaan khusus dari konsumen.

F. PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Strategi Pemasaran

Pada saat ini, Perseroan telah memasarkan produknya ke hampir semua sektor industri dari hulu hingga hilir. Dengan didukung oleh tenaga penjual yang profesional, Perseroan berusaha untuk menjalin dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan, sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi Perseroan. Selain itu, dalam rangka menunjang kegiatan pemasaran, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai tenaga ahli yang memberikan pelayanan teknis bagi pelanggan.

Untuk mencapai kegiatan pemasaran yang efektif dan efisien, Perseroan menerapkan strategi pemasaran terpadu antara Entitas Anak dengan jaringan distribusi Perseroan. Secara keseluruhan strategi pemasaran dari Perseroan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melakukan penetrasi pasar
   Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar, Perseroan melakukan penetrasi terhadap pasar yang sudah ada melalui pemberian pelayanan terpadu seperti pemberian informasi yang komprehensif, bantuan teknis dan jaminan kesinambungan pasokan bagi pelanggan.

b. Melakukan pengembangan pasar
   Perseroan juga selalu berusaha melakukan pengembangan pasar baik secara geografis maupun secara demografis dengan memanfaatkan jaringan dan sarana distribusi yang ada, sehingga diharapkan jumlah pelanggan dan jumlah kebutuhan akan gas industri dapat terus meningkat dari tahun ke tahun.

c. Melakukan pengembangan dan aplikasi produk
   Perseroan selalu melakukan pengembangan produk baru yang memiliki potensi penjualan di masa mendatang. Perseroan juga senantiasa menambah aplikasi dari produk yang telah ada.

d. Memberikan edukasi kepada pasar.
   Perseroan secara aktif memberikan edukasi kepada pasar baik dari sisi teknis seperti keamanan maupun sisi non teknis. Dengan dukungan sumber daya manusia serta pengalaman yang dimiliki, Perseroan dapat memberikan nilai tambah kepada para pelanggannya melalui konsep ini.

e. Ikut serta dalam pameran dan menyelenggarakan seminar-seminar.
   Perseroan secara aktif mengikuti pameran dan menyelenggarakan seminar-seminar yang berkaitan dengan gas industri maupun sarana pendukungnya. Hal ini biasanya dilakukan secara khusus pada sektor rumah sakit dan kesehatan. Kegiatan ini menjadi sarana promosi yang efektif bagi Perseroan.

Perseroan terus menerus meningkatkan kinerja divisi pemasaran dengan cara memfokuskan peningkatan profesionalisme dan spesialisasi tenaga pemasaran terhadap industri yang dilayani. Hal ini akan membuat tenaga pemasaran Perseroan mempunyai pengetahuan yang lebih baik terhadap industri yang dilayani dan produk yang dibutuhkan pelanggan sehingga tenaga penjual dapat melayani pelanggan dengan lebih cepat dan lebih baik.

Untuk memasarkan produknya, Perseroan juga melakukan kegiatan promosi. Kegiatan promosi yang paling sering dilakukan adalah dengan ikut serta dalam pameran dan menyelenggarakan seminar-seminar.

Distribusi dan Penjualan

a. Distribusi

Distribusi merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan yang bergerak di bidang gas industri. Sebagai satu-satunya perusahaan gas industri dengan jaringan distribusi yang luas, maka Perseroan berupaya memanfaatkan keunggulannya ini sebagai alat untuk memenangkan persaingan.

Pada umumnya produk-produk Perseroan dipasarkan ke dalam negeri melalui jaringan distribusi yang dimiliki Perseroan.

Strategi distribusi yang dianut oleh Perseroan disesuaikan dengan produknya. Karena produk gas dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu gas dan cair maka pola distribusinya menggunakan metode yang berbeda.

Dalam mendistribusikan produknya, Perseroan mempergunakan berbagai moda, antara lain: *pipeline* – untuk pelanggan jangka panjang dan dengan volume yang besar, *road tanker*, dan tabung isi ulang – untuk melayani pelanggan tetap maupun retail. Distribusi dilakukan melalui *Filing Station* yang tersebar di seluruh nusantara.

Pola distribusi Perseroan adalah sebagai berikut:

Pola Distribusi Perseroan

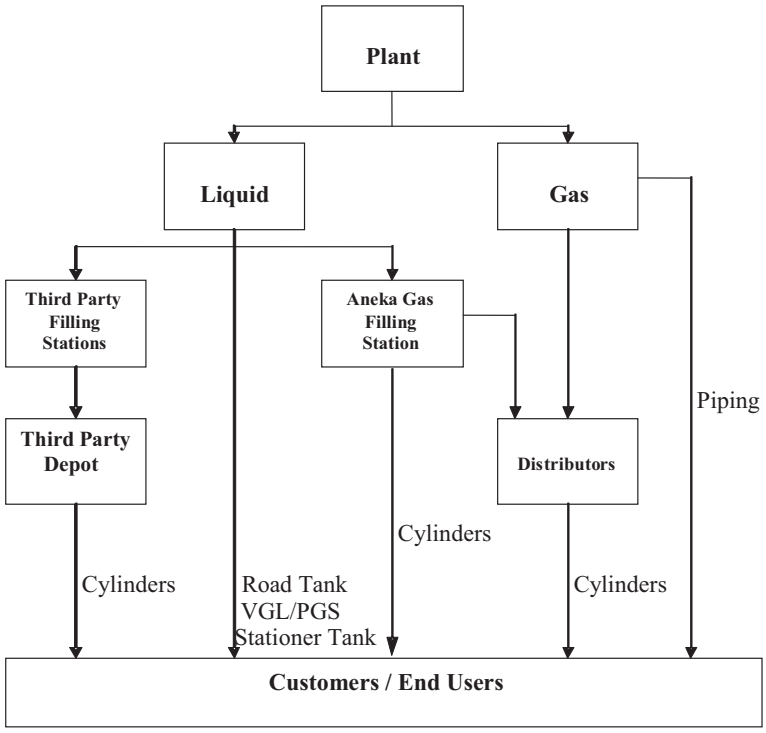

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, jalur distribusi Perseroan dapat dibagi menjadi 7 (tujuh) wilayah pemasaran. Dengan perkembangan waktu, jumlah wilayah pemasaran ini dapat ditingkatkan agar Perseroan lebih mampu memenuhi kebutuhan pelanggan serta dapat memperkuat posisi Perseroan dalam menghadapi persaingan. Di masa-masa mendatang, Perseroan berupaya untuk melakukan pengembangan pasar di luar pulau Jawa terutama pada kawasan Indonesia timur.

Perseroan memiliki hambatan dalam distribusi yang terutama diakibatkan oleh bencana alam yang terjadi seperti jembatan runtuh dan banjir. Adanya hambatan distribusi tersebut dimitigasi Perseroan dengan penyediaan Gas Industri dari *Plant* Perseroan lain yang tidak terkena bencana.

b. Penjualan

Dari segi penjualan, Perseroan pada umumnya melakukan penjualan langsung kepada pelanggan sekaligus berfokus untuk dapat memenuhi permintaan dari pelanggan. Dengan metode seperti ini, Perseroan berusaha untuk menjadi perusahaan yang menjadi rujukan pemasok bagi setiap pelanggannya.

Selain melakukan penjualan langsung kepada pelanggannya, Perseroan juga melakukan penjualan melalui Entitas Anak yang melayani pasar ritel gas industri. Hal ini dilakukan agar pasar gas industri baik dalam bentuk cair maupun gas dilayani dengan baik oleh Perseroan.

Perseroan tidak memiliki pesanan yang menumpuk secara signifikan sejak berdirinya Perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, maka pesanan yang menumpuk tersebut akan dipenuhi dengan pembelian dari Pihak Terafiliasi dan/ atau kompetitor Perseroan.

Penjualan dengan kontribusi di atas 5% hanya kepada Pihak Terafiliasi. Meskipun Perseroan melakukan penjualan dalam nilai yang signifikan kepada Pihak Terafiliasi, Perseroan tidak memiliki ketergantungan kepada Pihak Terafiliasi sebagai pelanggan. Perseroan melakukan pembelian barang dagang dari Pihak Terafiliasi untuk memenuhi komitmen volume kepada pelanggan yang berada di sekitar lokasi *Plant* Pihak Terafiliasi.

G. PERSAINGAN

Pada saat ini terdapat beberapa produsen yang bergerak di bidang gas industri dimana dari produsen-produsen yang ada, terdapat 4 (empat) perusahaan yang secara dominan menguasai pasar gas industri di Indonesia dengan jumlah pangsa pasar gabungan sekitar 87% pada tahun 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 1 (satu) perusahaan lokal dan 3 (tiga) perusahaan asing. Pada tahun 2015, Perseroan menduduki peringkat pertama dari empat besar produsen gas industri yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 30% (sumber: Gasworld, 2015).

Perseroan meyakini bahwa faktor utama dalam meraih pangsa pasar adalah:

a. Jaringan Distribusi Yang Luas
   Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas, sehingga jaringan distribusi yang tersebar luas merupakan faktor yang penting dalam memenangkan persaingan. Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan di bidang gas industri yang mempunyai jaringan distribusi paling luas dan pabrik yang menyebar hampir di seluruh pelosok Indonesia dengan berbagai jenis kemasan dan cara pendistribusian.

b. Imej Perusahaan (*Corporate Image*)
   Perseroan merupakan perusahaan yang sangat identik dengan produk gas industri, salah satunya dikarenakan kelengkapan produk yang dipunyai, sehingga tidaklah mengherankan apabila membahas mengenai gas industri di Indonesia maka yang terpikirkan adalah nama Perseroan.

c. Produk Yang Terdiversifikasi Secara Luas
   Perseroan merupakan salah satu perusahaan gas industri di Indonesia yang memiliki jenis gas yang paling lengkap dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Hal ini memudahkan konsumen untuk dapat menemukan jenis gas yang dibutuhkannya dengan cepat dan efisien.

d. Sarana Distribusi Yang Memadai
   Sarana distribusi merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan yang sangat penting dalam industri gas. Hal ini disebabkan karakteristik produk gas yang unik dan membutuhkan kemasan yang khusus. Semakin beragam dan Semakin banyak kepemilikan sarana distribusi maka hal ini akan mampu mendukung penjualan Perseroan.

e. Sumber Daya Manusia
   Sumber daya manusia yang berkualitas turut mendukung Perseroan dalam meraih pangsa pasar.

Berikut adalah analisis kekuatan industri gas industri di Indonesia dilakukan dengan menggunakan lima kekuatan persaingan yaitu persaingan dalam industri, ancaman pendatang baru, kekuatan tawar pemasok, kekuatan tawar konsumen dan ancaman produk substitusi (pengganti).

a. Persaingan Dalam Industri
Terdapat beberapa produsen yang bergerak di bidang gas industri. Dari produsen-produsen yang ada, terdapat 4 (empat) perusahaan yang secara dominan menguasai pasar gas industri Indonesia dengan jumlah pangsa pasar gabungan sekitar 87% pada tahun 2015, yang terdiri dari perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Berdasarkan data dari Gasworld melalui laporannya Gasreport: South East Asia 2015 Indonesia, Perseroan menempati peringkat ke-1 (pertama) dari empat besar produsen gas industri, dengan pangsa pasar sekitar 30%.

b. Ancaman Pendatang Baru
Ancaman pendatang baru di sektor gas industri tidak mengkhawatirkan dan memiliki tingkat kemungkinan masuk yang rendah. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa hambatan masuk (*barrier to entry*) ke dalam industri ini sangat tinggi.

Berikut ini adalah beberapa hambatan masuk ke dalam sektor gas industri:
a. Sektor gas industri merupakan sektor padat modal (*capital intensive*) yang membutuhkan modal yang sangat besar untuk memulai/membangun pabrik gas industri.
b. Sektor gas industri membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas yang khusus
c. Sektor gas industri membutuhkan jaringan distribusi yang kompleks, berbeda dengan industri lain karena sifat produknya yang unik.
d. Sektor gas industri berbeda dengan sektor industri yang lain karena membutuhkan peralatan-peralatan yang khusus untuk aplikasi gas maupun penanganan produknya seperti:
   - Tabung tekanan tinggi (*high pressure cylinder*), digunakan sebagai kemasan produk dalam bentuk gas bertekanan tinggi.
   - Tanki *Cryogenic*, digunakan untuk produk gas yang telah diolah menjadi bentuk cair. Tanki ini digunakan khusus untuk bentuk cair yang memiliki temperatur sangat rendah yang dapat berbentuk *stationer tank*.
   - Sarana distribusi dalam bentuk isotank maupun *transport tank.*
   - Sistem *pipeline*, digunakan untuk mendistribusikan gas dari *Plant* menuju *Plant* pelanggan.
e. Sektor industri gas merupakan sektor yang padat teknologi sehingga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman teknologi yang terus berkembang. Penelitian dan pengembangan mutlak dibutuhkan dalam industri ini.

c. Kekuatan Tawar Pemasok
Kekuatan tawar pemasok bukan merupakan ancaman berarti untuk produk-produk hasil produksi ASP karena bahan baku yang digunakan adalah udara yang ada di sekitar kita. Sedangkan untuk produk-produk lainnya, bahan baku yang dibeli dari pemasok tidak merupakan bahan baku yang memiliki porsi signifikan

d. Kekuatan Tawar Konsumen
Kekuatan tawar konsumen dalam sektor industri gas masih dalam kategori yang wajar karena hanya terdapat beberapa perusahaan produsen gas industri di Indonesia.

e. Ancaman Produk Substitusi (Pengganti)
Ancaman produk pengganti untuk produk gas industri dapat dikatakan tidak ada karena produk gas industri sangat dibutuhkan dan memiliki aplikasi yang terus berkembang yang dapat memperluas cakupan kegunaannya. Dalam kenyataannya, produk gas industri malah menjadi produk pengganti bagi produk lain. Misalnya penggunaan Oksigen dalam proses pembakaran malah mampu menghemat penggunaan energi karena pembakaran malah berlangsung lebih efisien, contoh lain adalah potensi penggunaan hidrogen untuk menggantikan bahan bakar fosil.

H. PEMASOK

Perseroan memperoleh pasokan bahan baku, barang dagangan maupun pasokan lainnya dari berbagai pemasok skala nasional maupun internasional untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dalam bidang produksi, distribusi maupun perdagangan.

Beberapa pemasok bahan baku dan barang dagangan utama dari Perseroan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Pemasok	Produk	Keterangan
1.	Central Uni Co Ltd	*Medical Equipment*	Barang Dagangan
2.	Beijing Tianhai Industry Co Ltd	*Cylinder*	Aset dan Barang Dagangan
3.	Qiqihaer Huaan S.H.P.V. Co Ltd	*Cylinder*	Aset dan Barang Dagangan
4.	Taylor Wharton Malaysia SDN BHD	*Portable Gas System*	Aset dan Barang Dagangan
5.	Ken Industrial Gases Pte Ltd	Specialty Gases	Barang Dagangan
6.	PT Emdeki Utama	Calcium Carbide	Bahan Baku Asetilen (C_2H_2)
7.	PT Matesu Abadi	Calcium Carbide	Bahan Baku Asetilen (C_2H_2)
8.	Jetson Co.	Calcium Carbide	Bahan Baku Asetilen (C_2H_2)
9.	Yara Asia, Pte. Ltd.	Ammonium Nitrate	Bahan Baku *Nitrous Oxide* (N_2O)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki pemasok tertentu yang memiliki kontribusi melebihi 10% (sepuluh persen) dari pembelian bahan baku Perseroan, kecuali Pihak Terafiliasi.

Perseroan memiliki perjanjian keagenan secara eksklusif dengan Central Uni Co Ltd untuk produk peralatan medis yang terkait dengan gas-gas medis.

I. PELANGGAN

Pelanggan Perseroan berasal dari industri yang berbeda-beda. Hampir semua industri menggunakan pasokan gas industri dalam proses produksi maupun proses operasinya karena aplikasi gas industri sangat beragam.

Berikut ini adalah nilai dan persentase kontribusi dari masing-masing sektor pelanggan akhir produk gas industri Perseroan dalam 5 tahun terakhir:

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016		Tahun yang berakhir pada tanggal									
			2015		2014		2013		2012		2011	
	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
Ritel	128.367	32,97%	512.955	35,96%	446.579	40,64%	341.287	35,11%	288.668	33,61%	279.761	38,62%
Kesehatan	88.601	22,75%	300.197	21,05%	235.362	21,42%	181.430	18,66%	162.525	18,92%	137.375	18,96%
Barang konsumsi	64.290	16,51%	220.071	15,43%	118.654	10,80%	98.390	10,12%	77.028	8,97%	46.592	6,43%
Infrastruktur	69.877	17,95%	214.587	15,04%	215.877	19,64%	166.581	17,14%	148.335	17,27%	109.042	15,05%
Lainnya	38.237	9,82%	178.632	12,52%	82.433	7,50%	184.417	18,97%	182.349	21,23%	151.612	20,93%
Jumlah	**389.372**	**100,00%**	**1.426.441**	**100,00%**	**1.098.905**	**100,00%**	**972.105**	**100,00%**	**858.905**	**100,00%**	**724.381**	**100,00%**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki pelanggan tertentu yang memiliki kontribusi melebihi 5% (lima persen) dari penjualan bersih Perseroan, kecuali Pihak Terafiliasi. Meskipun Perseroan melakukan penjualan dalam nilai yang signifikan kepada pihak Pihak Terafiliasi, Perseroan tidak memiliki ketergantungan kepada Pihak Terafiliasi sebagai pelanggan. Pihak Terafiliasi melakukan pembelian barang dagang dari Perseroan untuk memenuhi komitmen volume kepada pelanggan yang berada di sekitar lokasi plant Perseroan maupun pelanggan yang berada di luar lokasi *Plant* Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan memiliki kecenderungan penjualan musiman akibat adanya jasa konstruksi dan instalasi perlatan gas serta penjualan produk lainnya terhadap pelanggan rumah sakit pemerintah dikarenakan proses anggaran tender yang umumnya terjadi pada kuartal pertama. Meskipun terdapat kecenderungan penurunan penjualan pada kuartal pertama, secara historis pengaruh tersebut tidak berdampak pada hasil kinerja tahunan Perseroan.

Perseroan memiliki kebijakan kelonggaran syarat pembayaran kepada pelanggan dalam bentuk tenggang waktu masa pembayaran beserta denda penalty tergantung pada kontrak perjanjian setiap pelanggan Perseroan yang bertujuan untuk mempertahankan pelanggan yang memiliki kesulitan keuangan secara temporer. Sistem pembayaran kelonggaran tersebut adalah angsuran dan berjangka sesuai dengan penilaian Perseroan terhadap kolektalibitas pelanggan. Pelanggan diseleksi berdasarkan beberapa kriteria yaitu penerima fasilitas adalah lamanya hubungan kerjasama, kondisi keuangan, industri dan itikad baik dari pelanggan. Likuiditas Perseroan akan terganggu terutama karena meningkatnya periode penagihan piutang. Selain itu, Perseroan juga menanggung beban bunga utang bank jangka pendek dalam pengadaan gas industri yang dimitigasi dengan penetapan denda penalty kepada pelanggan penerima fasilitas atas keterlambatan pembayaran.

J. TEKNOLOGI

Seiring dengan perkembangan Perseroan yang demikian cepat dan telah meluas secara nasional, serta perkembangan globalisasi dan teknologi dunia yang pesat, Perseroan telah mengimplementasikan sistem SAP beserta modul-modul terkini yang sudah terintegrasi untuk mendukung semua aktivitas usaha Perseroan. Selain itu untuk memonitor sarana transportasi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan, Perseroan memasang alat GPS di setiap sarana transportasi. Perseroan juga memiliki sistem *Telemetry* untuk memantau tingkat persediaan gas industri di lokasi pelanggan secara akurat dan tepat waktu.

Dengan implementasi sistem SAP, GPS dan *Telemetry* ini, Perseroan dapat meningkatkan efisiensi sehingga mampu melakukan penyempurnaan proses bisnis lebih efektif dan cepat secara berkesinambungan. Selain itu Perseroan juga mengembangkan *Human Resource Information System* (HRIS) yang bermanfaat untuk mengelola semua informasi mengenai karyawan, termasuk sistem penggajian, rekrutmen, pelatihan, kompetensi, penilaian kinerja dan beberapa modul pendukung lainnya. Dengan adanya *competency module*, semua proses pengembangan sumber daya manusia akan mengacu pada *competency* yang telah ditetapkan. Proses administrasi pelatihan dan rekrutmen bisa dilakukan melalui web.

Dengan semua fasilitas teknologi informasi yang telah tersedia, data-data dan informasi yang diperlukan dapat diolah melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk kepentingan analisa, pengambilan keputusan dan perencanaan yang diperlukan Manajemen. Perseroan dapat menentukan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap unit cabang dan unit usaha yang dapat dimonitor melalui fasilitas SIM ini.

K. RISET DAN PENGEMBANGAN

Perseroan aktif melakukan riset dan pengembangan. untuk mendapatkan alternatif pengembangan usaha Perseroan dan Entitas Anak. Untuk memenuhi permintaan konsumen, Perseroan secara berkesinambungan melakukan pengembangan aplikasi mengembangkan produk-produk yang memiliki nilai tambah bagi konsumen.

1) Rencana Pengembangan dan Penetrasi Pasar

Perseroan juga melakukan penetrasi pasar pada pasar yang saat ini dilayaninya. Dengan seiring berkembangnya kebutuhan dari pelanggan yang semakin membutuhkan pasokan dalam jumlah besar maka metode pengiriman produk Perseroan ditingkatkan (*up grade*) agar sesuai dengan kebutuhan dan efisiensi bagi pelanggan. Kegiatan penetrasi pasar ini beberapa diantaranya dilakukan dengan cara:

i. Memperluas bisnis ritel dengan menambah jumlah *Filing Station* di setiap propinsi di Indonesia.
ii. Mengoptimalkan bisnis ritel dengan mengubah metode pasokan dari tabung (silinder) menjadi *vertical gas liquid cylinder* ("VGL").
iii. Menambah dan meningkatkan (*up grade*) kendaraan transportasi seperti *road tanker* menjadi *trailer* agar lebih efisien dan mampu menurunkan biaya transportasi.
iv. Memperkuat segmen rumah sakit dan instalasi gas medis.

Dari segi *Industry Entry Barrier*, ancaman pendatang baru di sektor gas industri tidaklah terlalu mengkhawatirkan dan memiliki tingkat ancaman yang rendah. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa hambatan masuk (*barrier to entry*) ke dalam industri ini sangat tinggi.

Berikut ini adalah beberapa hambatan masuk ke dalam sektor gas industri:

i. Sektor gas industri merupakan sektor padat modal (*capital intensive*) yang membutuhkan modal yang sangat besar untuk memulai/membangun pabrik gas industri (*high capital investment to build an industrial gas Plant*).
ii. Sektor gas industri membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas yang khusus.
iii. Sektor gas industri membutuhkan jaringan distribusi yang kompleks, berbeda dengan industri lain karena sifat produknya yang unik.
iv. Sektor gas industri berbeda dengan sektor industri yang lain karena membutuhkan peralatan-peralatan yang khusus untuk aplikasi gas maupun penanganan produknya seperti:
    - Tabung tekanan tinggi (*high pressure cylinder*), digunakan sebagai kemasan produk dalam bentuk gas bertekanan tinggi.
    - Tangki *cryogenic*), digunakan untuk produk gas yang telah diolah menjadi bentuk cair. Tangki ini digunakan khusus untuk bentuk cair yang memiliki temperatur sangat rendah yang dapat berbentuk *stationer tank*.
    - Sarana distribusi dalam bentuk isotank maupun *transport tank.*
    - Pipa, digunakan untuk mendistribusikan gas dari *Plant* menuju *Plant* relasi.
v. Sektor industri gas merupakan sektor yang padat teknologi sehingga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman teknologi yang terus berkembang. Penelitian dan pengembangan mutlak dibutuhkan dalam industri ini.

2) Rencana Pengembangan Aplikasi Produk (R&D)

Perseroan saat ini dikenal oleh pelanggannya sebagai perusahaan yang memberikan perhatian khusus pada riset dan aplikasi produk. Temuan-temuan aplikasi baru akan mampu membuat penggunaan gas industri lebih beragam serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi kebutuhan pelanggan pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Pengembangan aplikasi gas industri berdasarkan jenis industri:

i. Aplikasi Oksigen dalam industri metalurgi, baja, konstruksi, pertambangan, kimia, *health service*, makanan dan minuman, penerbangan dan luar angkasa, *pulp and paper*.
ii. Aplikasi Nitrogen banyak digunakan dalam industri metal, baja, konstruksi, pertambangan, kimia & petrokimia, tekstil, elektronik dan elektrik, laboratorium, makanan dan minuman, kemasan, penerbangan.
iii. Aplikasi Argon dalam industri metal, baja, konstruksi, elektronik dan elektrik, laboratorium.

iv. Aplikasi Karbon dioksida dalam industri makanan dan minuman, industri rokok, pemadam kebakaran, kimia dan petrokimia, plastik, *refrigerant*, konstruksi, otomotif, *waste water and water treatment, Enhanced Oil Recovery* dan *refinery*.
v. Aplikasi Hidrogen dalam industri kaca, baja, konstruksi, penerbangan dan luar angkasa, kimia, laboratorium, logam mulia, makanan, bahan bakar untuk otomotif, *fuel cell*.
vi. Aplikasi Asetilen dalam industri metal, baja, konstruksi, kimia.
vii. Aplikasi *Nitrous Oxide* dalam industri *health service*, laboratorium, *propellant*, makanan dan minuman, *semiconductor*, bahan bakar untuk *racing automotive*.
viii. Aplikasi Etilena Oksida dalam industri *health products.*
ix. Aplikasi Helium untuk balon udara, laboratorium, *welding*, *diving*, elektronik, peralatan medis.

Biaya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan terkait dengan riset dan pengembangan diklasifikasikan ke beban pemasaran dengan anggaran sekitar Rp 5 miliar hingga Rp 10 miliar per tahun.

L. SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

Hingga saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menerima berbagai pengakuan internasional atas standar yang diterapkan Perseroan dalam hal kualitas proses manufaktur berupa sertifikat ISO dan juga penghargaan. Beberapa sertifikasi dan penghargaan yang pernah diterima oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Sertifikasi/ Penghargaan	Instansi	Tahun
1	*Indonesia Best Practices in Corporate Transformation*	Majalah SWA dan *Win Solution (Strategic Consulting)*	2013
2	*Indonesia Best Transformational Leader*	Majalah SWA dan *Win Solution (Strategic Consulting)*	2013
3	ISO 9001: 2008	SAI Global	2011 - sekarang
4	Upakarti	Pemerintah Republik Indonesia	1990
5	*Zero Accident Award*	Departemen Tenaga Kerja	2004
6	Sertifikasi Halal	Majelis Ulama Indonesia (MUI)	2011 - sekarang
7	*Safety Certificate*	Conoco Philips Indonesia Inc. Ltd	2006 – sekarang
8	*Associate Member*	Asian Industrial Gasses Association	2004 – sekarang
		Asosiasi Gas Industri Indonesia (d/h Asosiasi Oxygen)	1972 - sekarang

M. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Sesuai dengan peraturan-peraturan di bidang lingkungan hidup, khususnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disebut “UU No. 32/2009”) dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (selanjutnya disebut “AMDAL”) atau UKL-UPL wajib memiliki Izin Lingkungan.

Sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, sesuai dengan peraturan-peraturan di bidang lingkungan hidup tersebut di atas serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006 tanggal 2 Oktober 2006 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (“Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11/2006”), maka Persoraan wajib melengkapi ijin usahanya dengan AMDAL. Dokumen-dokumen AMDAL yaitu dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL) dan Upaya Pemantauan Lingkunga (UKL) mengenai dampak dari kegiatan usahanya, wajib diajukan bersama-sama untuk dinilai oleh Komisi Penilai AMDAL.

Adapun Dokumen-dokumen AMDAL yang telah dimiliki oleh Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

a. UKL dan UPL yang diajukan oleh Perseroan telah mendapat persetujuan dari Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup, Energi dan Sumber Daya Mineral Kota Medan sesuai dengan Surat No. 660/85/ DKLH-ESDM/I/2008 tanggal 24 Januari 2008 perihal Persetujuan Dokumen UKL/UPL, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup, Energi dan Sumber Daya Mineral Kota Medan, untuk pabrik Perseroan yang terletak di Jalan P. Kalimantan No. 1 KIM, Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan-Propinsi Sumatera Utara.
b. UKL dan UPL yang diajukan oleh Perseroan telah mendapat pengesahan oleh Tim Kajian Lingkungan dan Perijinan Kabupaten Kampar sesuai dengan Surat No. 05/BO/P-UKL-UPL/2002 tanggal 2 Nopember 2002 perihal pengesahan dokumen UKL dan UPL Perseroan, yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Kampar, untuk pabrik industri gas (Oksigen) Perseroan yang berlokasi di Jalan Raya Pasir Putih, Desa Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.
c. Surat Pengesahan dari Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Pemerintah Kota Bitung No. 660/BPDL/70 tanggal 30 Mei 2006 perihal Pengesahan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) April 2006 untuk kegiatan produksi Gas Oxigen dan Nitrogen Perseroan yang berlokasi di Kelurahan Sagerat, Kecamatan Bitung Barat, Kota Bitung.
d. Surat Persetujuan dari Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Propinsi DKI Jakarta No. 40/UKL-UPL/-1.774.151 tanggal 19 Maret 2008 perihal Hasil Penilaian UKL dan UPL perihal Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) untuk pengembangan kantor dan kegiatan operasional industri gas Perseroan (oksigen, nitrogen dan argon) yang terletak di Jalan Raya Bekasi Km. 21-22, Kelurahan Rawa Terate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
e. Surat Persetujuan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan dan Energi Kabupaten Sidoarjo No. 65/DPPL/2008 tanggal 28 Agustus 2008 perihal Persetujuan Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) Perseroan untuk industri Oxigen Perseroan yang terletak di Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

N. KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, KUALITAS PRODUK DAN PEMELIHARAAN

Perseroan selalu mengutamakan kesehatan, keselamatan kerja, kualitas produk dan pemeliharaan dalam semua kegiatan usahanya terutama pada proses produksinya. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada filosofi:

a. Menciptakan lingkungan kerja yang aman untuk seluruh karyawan.
b. Memelihara lingkungan yang bersih dan sehat.
c. Membuat produk dan jasa yang aman bagi seluruh pelanggan.

Berdasarkan standard ISO 9001 – 2008 yang telah dimiliki Perseroan, maka prosedur proses produksi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Prosedur produksi untuk proses kontinyu (Oksigen, Nitrogen dan Argon).
b. Prosedur produksi untuk proses *batch* (Karbon dioksida, N_2O dan Asetilen).

Tujuan prosedur adalah:

a. Menjamin proses produksi yang berlangsung di bidang produksi agar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan jumlah dan standart mutunya.
b. Menjaga ketersediaan stok produk sehingga pengiriman tidak tertunda.

Kesehatan:

a. Semua pegawai, pelanggan dan siapa saja yang berhubungan dengan gas industri harus diinformasikan semua aspek yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan.
b. Sifat – sifat kimia dan fisika yang berpengaruh tersebut dituangkan dalam MSDS (*Material Safety Data Sheet*).
c. MSDS yang terdapat pada bagian ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada pelanggan mengenai substansi alami dari cairan yang terdapat atau diproduksi oleh ASP.
d. Merupakan kewajiban pelanggan untuk memberikan akses informasi bagi personil yang bekerja dengan peralatan tersebut.

Keselamatan:

Aturan dan regulasi mengenai keselamatan untuk menghindari kecelakaan kerja harus selalu diperhatikan dalam pengoperasian setiap pabrik. Pelaksanaan aturan keselamatan tersebut juga meliputi penyimpanan, transportasi dan perlakuan terhadap hasil produk yang diproduksi oleh pabrik. Aturan keselamatan untuk menghindari timbulnya kecelakaan kerja serta regulasi Pemerintah dalam pengoperasian *Air Separation Plant* dan cara penanganan terhadap hasil produk harus dikeluarkan oleh Asosiasi yang berkompeten atau institusi yang bertanggung jawab terhadap keselamatan industri.

Setiap personil pegawai yang mengoperasikan pabrik harus benar-benar paham aturan dan regulasi serta disesuaikan dengan aturan keselamatan yang telah ada. Semua instruksi harus diberikan kepada personil atau personil tersebut yang mencatatnya. Semua instruksi yang diberikan harus mendapatkan persetujuan/pengesahan yang menunjukkan bahwa para pegawai memiliki pemahaman yang memadai terhadap instruksi keselamatan untuk menghindari timbulnya kecelakaan kerja dan cara-cara untuk melakukan tindakan pengamanan.

Secara berkala, personil pegawai diberi pembekalan mengenai instruksi keselamatan yang berkaitan dengan pengoperasian pabrik-pabrik Gas Industri. Detail uraian yang diberikan harus memberikan gambaran secara umum dan lengkap tentang hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengoperasian pabrik atau penanganan hasil produk.

Tindakan pencegahan terhadap keselamatan kerja

Di dalam area Pabrik dan seluruh fasilitas dimana hasil produk gas tersebut disimpan, dan ditangani lebih lanjut, tindakan pencegahan terhadap keselamatan harus diamati secara cermat terutama untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Bahaya kebakaran dan ledakan (Oksigen, Asetilen, Hidrogen)
   - Larangan merokok dan menyalakan api.
   - Semua pekerjaan yang menimbulkan nyala api misalnya *welding*, *soldering*, *grinding* dan lain-lain secara tegas dilarang. Meskipun demikian, apabila ada pekerjaan yang harus dikerjakan, tahapan yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa tidak ada kenaikan konsentrasi dari Oksigen dan tidak ada konsentrasi yang dihasilkan selama pelaksanaan pekerjaan.
   - Ada beberapa pekerjaan yang harus mendapatkan pengawasan langsung dari Supervisor yang berwewenang.

b. Bahaya kematian karena kesulitan bernafas (Nitrogen, Argon)
   - Kandungan Nitrogen yang cukup besar di dalam udara cukup berbahaya bagi kesehatan. Oleh sebab itu banyaknya kandungan Nitrogen dalam udara atau gas lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan Nitrogen harus dihindarkan.
   - Apabila peningkatan tersebut tercapai, atau berpotensi dapat tercapai, maka area tersebut harus diberi tanda dilarang memasuki daerah tersebut tanpa memakai alat bantu pernafasan (*respirator*) dan area tersebut harus dilengkapi dengan ventilasi.

c. Bahaya yang disebabkan karena efek dingin (gas–gas cair)
   - Untuk menangani cairan gas yang bertitik didih rendah, personil yang menanganinya harus memakai perlengkapan pelindung diri (sarung tangan, pakaian katun, celana panjang yang tidak dimasukkan ke dalam sepatu *boot*) sebagai upaya mencegah terjadinya kontak langsung dengan kulit.

Peralatan keselamatan kerja

a. Perencanaan bangunan
   - *Emergency Exit* harus diberi tanda yang jelas.

b. Alat pemadam kebakaran
   - Peralatan pemadam kebakaran harus tersedia dalam jumlah yang memadai untuk pemadaman api.
   - *Hydrant* air harus tersedia dalam jumlah yang memadai dan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau.
   - Kran dan panjang pipa harus siap digunakan setiap saat.
   - Sebagai tambahan alat pemadam api *portable* juga harus tersedia di lingkungan pabrik dalam jumlah yang memadai dan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau.

   Jenis alat pemadam api yang direkomendasikan:
   - Pemadam api CO_2 untuk dipergunakan pada peralatan listrik.
   - Pemadam api *powder* untuk digunakan pada hampir semua tipe peralatan.

c. Peralatan bertekanan
   Adanya instruksi kerja untuk melakukan *test* secara berkala untuk seluruh peralatan *pressure vessel* digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja baik didalam pabrik, pengakutan, pengiriman maupun penyimpanannya.

d. Peralatan listrik
   Pada saat memasang ASP, pastikan bahwa semua *earth ground* dipasang sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Kualitas Produk:

Kualitas hasil produk dari Perseroan telah diuji oleh Pusat Standardisasi dan Akreditasi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan diterbitkan sertifikat SNI (Standart Nasional Indonesia) masing – masing:

a. Oksigen (O_2) : SNI No. 0576/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012
b. Nitrogen (N_2) : SNI No. 0580/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012
c. Argon (Ar) : SNI No. 0579/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012
d. Asetilen (C_2H_2) : SNI No. 0575/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012
e. Karbon dioksida (CO_2) : SNI No. 0578/PUSTAN/SNI-AS/VIII/2012

Pemeliharaan:

a. Proses Penentuan Jenis Pemeliharaan

Jenis peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasi Perseroan sangat beragam dan kompleks. Untuk menjaga dan memelihara peralatan ini agar tetap dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya secara maksimal maka Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan tertentu di dalam proses pemeliharaan peralatan-peralatan tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam menentukan tipe dan jenis perawatan yang harus dilakukan diawali dengan analisa mode kegagalan beserta efek dan tingkat kekritisannya (*Failure Mode, Effect and Criticality Analysis*/FMCA). Analisa tersebut dilakukan untuk menetapkan fungsi dan memahami tingkat kekritisan serta efek kegagalan tiap-tiap peralatan. Pada kondisi tertentu, dua buah peralatan yang sejenis berpotensi mendapatkan jenis perawatan yang berbeda tergantung pada fungsi, efek kegagalan dan tingkat kekritisan.

FMCA kemudian dilanjutkan dengan analisa pengambilan keputusan untuk menentukan tipe dan perawatan yang paling sesuai dengan peralatan tersebut. Hasil analisis pengambilan keputusan tersebut akan mengarah kepada tiga pilihan, yang pertama adalah perlunya dilakukan *Preventive Maintenance* (PM), yang kedua adalah modifikasi sistem atau peralatan untuk meningkatkan keandalannya, atau yang ketiga adalah membiarkan peralatan tersebut beroperasi hingga rusak (*corrective maintenance*) dengan mempertimbangkan mengingat bahwa kerusakannya dianggap tidak akan menimbulkan kerugian ataupun mengancam keselamatan.

Terkait dengan pilihan yang pertama, *Preventive Maintenance*, maka akan dilakukan analisa lebih lanjut untuk menetapkan *Preventive Maintenance* jenis apa yang paling tepat diterapkan bagi peralatan yang telah dianalisa. Analisa ini didasarkan pada tiga kategori dampak kegagalan, yaitu keselamatan, operasional dan biaya. Hasil analisa akan mengarah pada empat pilihan jenis PM, yang pertama adalah Servis dan Lubrikasi, yang kedua *On Condition Task*, yang ketiga *Hard Time Task*, dan yang keempat adalah *Failure Finding*.

Servis dan Lubrikasi merupakan perawatan kecil yang dilakukan secara berkala atau periodik dan didasarkan pada buku manual dari masing-masing peralatan.

On Condition Task adalah perawatan yang dilakukan dengan melaksanakan inspeksi secara berkala terhadap peralatan. Hasil inspeksi ini akan mengarah pada dua tindakan, yaitu jika kondisi masih baik maka peralatan dibiarkan beroperasi kembali, namun jika kondisinya tidak memenuhi standard maka perlu dilakukan *corrective action* untuk mengembalikan kondisi peralatan tersebut. Perawatan jenis ini biasa dilakukan pada *rotating equipment* seperti kompresor dan *turboexpander* dengan menggunakan *vibration analysis* untuk mengetahui getarannya sedangkan *lubrication analysis* dilakukan untuk kondisi pelumasnya. *On Condition Task* biasa juga disebut *Predictive Maintenance*.

Hard Time Task adalah perawatan yang dilakukan dengan mengganti atau memperbaiki peralatan secara periodik secara langsung tanpa ada inspeksi yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui apakah kondisinya masih baik atau memang sudah mulai mengalami tanda-tanda kerusakan.

Failure Finding adalah inspeksi berkala yang dilakukan untuk mencari tahu apakah sistem atau peralatan masih berfungsi atau tidak. *Failure Finding* dilakukan pada sistem atau peralatan yang pada kondisi normalnya adalah tidak aktif, dia hanya bekerja pada kondisi-kondisi tertentu saja, sebagai contoh adalah *Emergency Shut Down* (ESD).

Selain efektifitasnya, analisa pemilihan tipe perawatan juga menggunakan *cost-benefit analysis*, untuk menjamin bahwa pemilihan tipe perawatan tersebut benar-benar optimal baik dari segi teknis maupun ekonomisnya.

b. Proses Pemeliharaan

Sesuai dengan sertifikasi ISO 9001:2008 yang telah dimiliki Perseroan, proses pemeliharaan Perseroan mengacu pada sistem manajemen mutu tersebut. Proses pemeliharaan yang dilakukian selalu terkait dengan tiga sumber daya, yang pertama adalah tenaga kerja profesional, yang kedua adalah material, dan yang ketiga adalah dukungan dari *vendor*.

Pemenuhan tenaga kerja profesional dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Kegiatan pemeliharaan yang bersifat rutin (*day to day activities*) selalu dilakukan oleh tenaga kerja yang dimiliki oleh Perseroan sendiri. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pemeliharaan yang bersifat *on condition task dan hard time task* untuk peralatan yang bersifat kritis dan major dilaksanakan dengan melakukan kerja sama dengan kontraktor profesional di bidangnya.

Manajemen logistik merupakan syarat yang mutlak diperlukan dalam penerapan manajemen pemeliharaan yang baik. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan *down time* dan *Mean Time To Repair* (MTTR) serta menaikkan *availability* dari *Plant* yang ada. Terkait dengan hal ini perusahaan menetapkan strategi penerapan *minimum required stock* untuk *spare part* yang bersifat kritis dengan *delivery time* yang cukup lama. Sedangkan untuk *spare part* yang bersifat umum, perusahaan bekerja sama dengan pemasok dalam rangka menjamin ketersediaan *spare part* tersebut.

Kerja sama dengan *vendor* dilakukan dalam rangka melakukan penyesuaian dengan teknologi terbaru, peningkatan efisiensi, dan dalam rangka penyesuaian dengan *standard* atau regulasi terbaru tentang keselamatan. Perseroan juga memberikan informasi tentang kondisi dan perilaku peralatan dimana hal ini akan digunakan sebagai masukan dalam rangka perbaikan produk *vendor* di masa mendatang.

O. PENERAPAN TATA KELOLAAN PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

Dalam rangka mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi Perseroan yang paling diidamkan, terus bertumbuh dan berkembang dengan mendayagunakan sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Perseroan memahami bahwa salah satu kunci kesuksesan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Perseroan menyadari betapa pentingnya tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* atau ”GCG) di dalam mekanisme operasional perusahaan untuk menghasilkan kualitas produk yang terbaik dan mengoptimalkan *shareholder value* yang berkaitan erat dengan bisnis perusahaan untuk jangka panjang. Pada tahun-tahun belakangan ini Perseroan berusaha lebih lagi untuk mengadopsi prinsip GCG yang sesuai dengan tata kelola perusahaan guna meningkatkan profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian dalam perusahaan. Saat ini upaya-upaya Perseroan untuk melaksanakan GCG tersirat pada visi dan misi Perseroan, nilai-nilai dasar Perseroan, identitas Perseroan dan filosofi yang terkandung di dalam logo Perseroan.

Dalam rangka menjamin pelaksanaan GCG tersebut, Perseroan saat ini telah memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, Komite Audit yang terdiri dari 3 orang dan salah satunya merupakan Komisaris Independen dan unit audit internal yang membantu mengawasi jalannya operasi perusahaan. Perseroan juga telah memberlakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan *Key Performance Indicators* untuk setiap pihak yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya KPI ini maka pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan obyektif dan profesional. Perseroan juga menetapkan sasaran-sasarannya secara terukur dimana pencapaian sasaran ini akan selalu dievaluasi secara periodik dengan berdasarkan ukuran KPI yang menjadi patokan.

Perseroan telah memberlakukan sistem dan prosedur yang baku setiap kegiatan usahanya termasuk proses pengambilan keputusannya. Hal ini ditandai dengan konsistensi Perseroan dalam mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, dan secara berkala dilakukan audit berdasarkan sistem manajemen mutu yang dianut dengan melingkupi semua aspek terkait.

P. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam era globalisasi saat ini, implementasi inisiatif pengembangan dalam dunia bisnis tidak hanya dilakukan dari segi produk dan layanan kepada pelanggan, namun juga dari segi kepedulian sosial yang dianggap meningkatkan “nilai tambah” perusahaan bagi komunitas lokal.

Sebagai wujud dari program *corporate social responsibility*, Perseroan mendukung perkembangan industri kecil. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk ini memperoleh penghargaan Upakarti dari Presiden Republik Indonesia.

Perseroan terus berusaha meningkatkan “nilai tambah” bagi kepentingan masyarakat. Di tahun-tahun mendatang, Perseroan berencana untuk lebih proaktif, berintegritas dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dalam rangka menghadirkan perubahan positif yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas.

Aspek Lingkungan Hidup

Bahan baku yang dipergunakan oleh Perseroan dalam memproduksi produk gas industri sebagian besar adalah berasal dari udara yang tersedia bebas. Udara diserap dan dipisah-pisahkan berdasarkan titik cair masing-masing komponennya dengan menggunakan teknologi *air separation*. Oleh sebab itu proses produksi yang dilakukan Perseroan sepenuhnya tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan. Dalam hal proses produksi yang dilakukan Perseroan membutuhkan air, maka air yang digunakan merupakan air yang dipergunakan terus menerus dan didaur ulang sehingga tidak menimbulkan pemborosan dalam pemakaian air. Bahkan dalam saluran air ini, ditabur ikan-ikan yang ketika besar dapat dipanen bersama-sama. Perseroan juga menerapkan konsep *green factory* untuk pabrik-pabriknya yang memiliki lahan luas. Lahan ini ditanami berbagai tumbuhan agar suasana makin asri.

Perusahaan juga menerapkan konsep *green factory* untuk pabrik-pabriknya yang memiliki lahan luas. Lahan ini ditanami berbagai tumbuhan agar suasana makin asri. Hal-hal yang dilakukan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak membutuhkan alokasi biaya secara khusus untuk melakukannya.

Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Perseroan mengedepankan aspek keselamatan, keamanan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini terlihat dari pemberlakuan standar prosedur operasi terkait hal ini. Setiap karyawan yang berada di lingkungan pabrik harus menggunakan peralatan pelindung tubuh seperti kacamata pelindung, helm, sepatu dan sarung tangan pelindung. Peralatan ini juga harus digunakan oleh karyawan yang bertugas mendistribusikan produk kepada para pelanggan. Mengingat bahwa produk gas ini juga mengandung tekanan yang tinggi maka perawatan semua sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan dilakukan secara terjadwal. Perseroan juga menerapkan kebijakan yang sangat ketat di lingkungan pabrik seperti adanya larangan keras merokok di dalam pabrik.

Penerapan aspek ketenagakerjaan dan K3 di Perseroan dilaksanakan berdasarkan peraturan perundangan, standar nasional dan internasional. Melalui penerapan peraturan perundangan dan standar nasional maupun internasional maka Perseroan dapat memperoleh pengakuan dari dan menjaga mutu produk dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Perseroan dan manajemen Perseroan telah menunjukkan komitmen dalam aspek K3 melalui kebijakan keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan (HSE/*Health Safety Environment*) sebagai berikut:

Perusahaan selalu mensosialisasikan Program K3 pada karyawan guna:
1. Meningkatkan kepedulian terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan dimanapun Perseroan beroperasi.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan dan senantiasa memperbaikinya secara terus menerus.

Beberapa hal yang dilakukan terkait dengan Program K3 ini adalah:
1. Membuat dan memelihara *Plant equipment* dan sistem kerja yang aman bagi karyawan dan lingkungan.
2. Membuat program kerja untuk memastikan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan serta potensi bahaya yang berkaitan dengan seluruh proses produksi selalu terkendali dan memperbaikinya secara terus menerus.
3. Memelihara tempat kerja dalam kondisi yang aman tanpa adanya bahaya terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan.
4. Menyediakan alat pelindung diri yang sesuai berkaitan dengan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan kepada karyawan dan pengunjung.
5. Menempatkan kebijakan kebersihan lingkungan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan dan senantiasa memastikan kebersihan lingkungan yang baik untuk menghindari kecelakaan yang besar (*Major Accident*)
6. Menerapkan sistem penghargaan-hukuman (*reward-punishment*) berkaitan dengan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan, tertulis dalam peraturan perusahaan.

Kebijakan tersebut diaplikasikan dalam program kerja dan kegiatan di lapangan. Program QHSE merupakan aplikasi kebijakan dalam kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu satu tahun. Kebijakan QHSE diletakkan pada kegiatan unit kerja dengan dokumen pendukung yaitu kebijakan QHSE yang telah ditandatangani oleh pimpinan tertinggi Perseroan.

Program QHSE dilakukan melalui:

a. *Midyear Meeting*. Pertemuan *midyear meeting* ini akan dihadiri oleh semua jajaran Direksi. Hal hal yang dibahas adalah *review* dan evaluasi pelaksanaan rencana HSE proyek. Pekerjaan yang sedang berlangsung, Sistem Manajemen HSE (SMHSE) kontraktor, evaluasi SMHSE kontraktor, tindak lanjut sementara MWT (*Management Walk Through*).

b. *Monthly HSE Project Management Meeting.* Pertemuan ini dilaksanakan setiap bulan yang dihadiri oleh manajemen proyek. Hal hal yang dibahas dalam rapat ini adalah HSE *performance* / KPI, permasalahan HSE di lapangan, *Leading indicator*, kejadian-kejadian (*accident*), pencemaran lingkungan, status tindak lanjut permasalahan, pelatihan HSE dan tindak lanjut.

c. Poster dan Rambu-Rambu. Pemasangan poster dan rambu tentang HSE akan diletakkan pada setiap bagian dan ruangan. Jenis dan jumlah poster dan rambu akan menyesuaikan hasil *assessment* kebutuhan pada tiap bagian dan ruangan. Selain itu akan ada poster yang terkait dengan hasil investigasi atau laporan kecelakaan sebagai bentuk peringatan bagi pekerja agar tidak mengulangi hal yang sama.

d. *Fire safety system. Fire safety system* merupakan salah satu program prioritas HSE untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Tindakan yang perlu dipersiapkan adalah mengenai instalasi proteksi aktif meliputi hidrant, *sprinkler*, *fire detector* dan APAR. Pelatihan pemadaman api rutin serta *emergency drill* setiap tahun harus dilaksanakan.

e. Komunikasi HSE. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait HSE kepada seluruh personel. Komunikasi HSE dapat dilakukan melalui email, memo, Papan informasi HSE, Papan statistik HSE, Rapat HSE, HSE *Induction* & Orientasi, pelatihan HSE, dan media yang lainnya.

f. Pelatihan HSE. Semua karyawan baru, subkontraktor, vendor dan tamu yang bekerja di dalam ruang lingkup Perseroan diwajibkan untuk mengikuti minimum HSE *Induction* / Orientasi Lapangan sebelum bekerja di area kerja.

Sama seperti aspek lingkungan hidup yang disebutkan sebelumnya, hal-hal yang dilakukan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak membutuhkan alokasi biaya secara khusus untuk melakukannya.

Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Perseroan berupaya melibatkan lingkungan sekitar dan masyarakat lokal dalam kegiatan operasinya. Sebagai contoh untuk posisi yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus seperti satuan pengaman (satpam) dapat diisi oleh penduduk dari lingkungan sekitar sepanjang memenuhi persyaratan minimal.

Aktivitas tanggung jawab sosial lainnya yang dilakukan di antaranya adalah melakukan kegiatan donor darah dengan bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia).

Berikut ini adalah hal-hal yang telah dilakukan oleh Perseroan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan:

i. Perkebunan Pepaya di Sukabumi milik penduduk;
ii. Perkebunan Jambu Batu di Sukabumi milik penduduk;
iii. Perkebunan Manggis di Sukabumi milik penduduk;
iv. Perkebunan Pisang ambon Kuning di Lampung milik penduduk;
v. Perkebunan Nanas Rakyat di Subang;
vi. Ekspor Nanas di Medan milik Koperasi Pemasaran Hortikultura.

Aspek Tanggung Jawab Produk

Produk Perseroan merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum maupun masyarakat industri oleh sebab itu Perseroan sangat mengedepankan kualitas pelayanan dan ketersediaan produknya. Bahkan sebagai komitmen Perseroan bagi sektor kesehatan di tanah air, Perseroan memberikan prioritas kepada pelanggan dari sektor kesehatan seperti rumah sakit agar dapat terjamin pasokan oksigen dan *nitrous oxide*. Perseroan berkomitmen untuk memberikan produk yang berkualitas kepada para pelanggannya karena menyadari bahwa produknya merupakan produk yang penting bagi para proses produksi dan memberikan nilai tambah para pelanggannya. Perseroan juga berupaya melakukan pengembangan aplikasi produk yang dapat digunakan oleh para pelanggannya sebagai contoh saat ini produk gas nitrogen dipandang lebih aman digunakan sebagai pengawet alami bagi produk-produk makan dan minuman dibandingkan dengan produk kimiawi.

Perseroan berpegang teguh pada prinsip keamanan dan keselamatan dalam memasarkan dan menjual produknya. Produk gas industri merupakan produk yang membutuhkan penanganan yang unik dan khusus dengan standar keamanan dan keselamatan yang ketat. Perusahaan secara berkala melakukan pemeriksaaan keamanan dengan salah satu contohnya adalah kalibrasi dari sarana dan prasarana pemasaran yang dimiliki seperti tabung, PGS, *road trailer* dan mobil tanki. Pada kasus dimana pelanggan membeli produk Perseroan dengan menggunakan kemasan yang berasal dari pelanggan dan ternyata tidak memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan yang ditetapkan Perseroan, maka Perseroan akan menolak untuk mengisinya demi keselamatan dan keamanan bersama.

X. SEKTOR GAS INDUSTRI DI INDONESIA

Informasi dalam bab ini diperoleh Gasworld melalui laporan Gasreport: South East Asia 2015 Indonesia dan menggambarkan perkiraan kondisi pasar berdasarkan sumber-sumber yang tersedia di publik dan jejak pendapat, dan disiapkan semata-mata sebagai alat pemasaran. Referensi terhadap Gasworld bukan merupakan opini dari Gasworld atas nilai saham manapun atau saran untuk melakukan investasi pada Perseroan. Direksi Perseroan berkeyakinan bahwa sumber informasi dalam bab ini diperoleh dari sumber-sumber terpercaya dan telah berhati-hati dalam mereproduksi informasi tersebut. Direksi Perseroan tidak memiliki alasan untuk percaya bahwa informasi tersebut salah atau menyesatkan atau adanya fakta material yang dihilangkan yang dapat mengakibatkan informasi menjadi salah atau menyesatkan. Informasi yang disusun oleh Gasworld dan disajikan dalam bab ini belum diverifikasi secara independen oleh Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dan baik Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam Penawaran Umum Saham Perdana maupun Gasworld tidak memberikan jaminan atas akurasinya, dan informasi dalam bab ini sebaiknya tidak dijadikan dasar dalam membuat atau tidak membuat keputusan investasi apapun.

Informasi dalam bab ini memuat informasi yang diambil dari laporan riset atau Laporan Gasreport: South East Asia 2015 yang disusun oleh Gasworld. Laporan Gasreport: South East Asia 2015. Data-data proyeksi Gasworld berasal dari analisis perkembangan historis dari pasar, kondisi perekonomian dan faktor-faktor dasar yang mendorong pasar, dan diperiksa terhadap data-data industri yang ada serta wawancara dengan pakar industri.

A. STRUKTUR PASOKAN

Bisnis gas industri di Indonesia cukup terfragmentasi, dimana tidak terdapat 1 (satu) perusahaan yang dominan di pasar. Hal ini terutama disebabkan karena kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan perusahaan-perusahaan tertentu memiliki keunggulan di berbagai bagian negara yang berbeda. Para pemain utama di sektor gas industri di Indonesia di antara lain adalah Linde, Air Products, Air Liquide dan Perseroan / Samator.

Pangsa Pasar Perusahaan Gas Industri di Indonesia

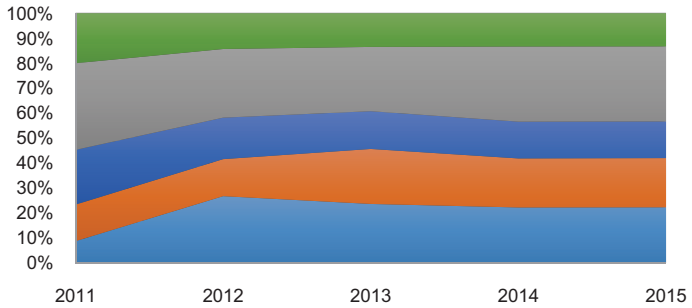

sumber: Gasworld, 2015

***Turnover* Perusahaan Gas Industri di Indonesia**

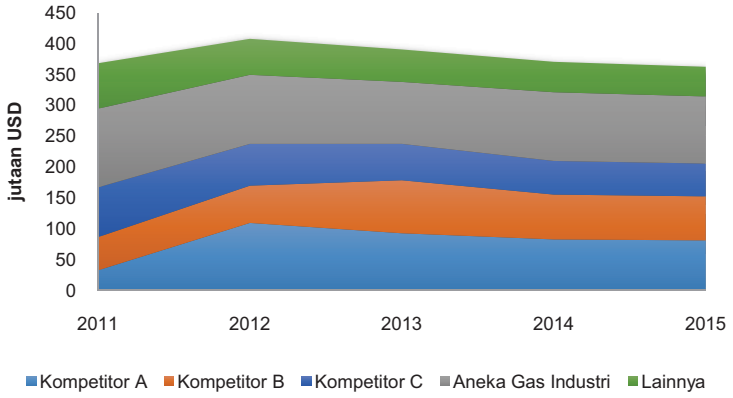

sumber: Gasworld, 2015

Gasworld telah mengidentifikasi kapasitas *onsite* oksigen gas (GOX) lebih dari 6.000 ton per hari di Indonesia, dimana kapasitas tersebut sebagian besar berasal dengan industri baja dan operasi metalurgi non-besi lainnya di pulau Jawa. Di samping itu, Gasworld juga telah mengidentifikasi kapasitas *onsite* nitrogen gas (GAN) sebesar 4.220 ton per hari di Indonesia. Kapasitas tersebut sebagian besar juga berasal dari ASP yang dioperasikan dalam mendukung industri baja.

Selain itu terdapat pula beberapa ASP *captive* yang jumlahnya besar, dimana dari hasil identifikasi Gasworld terdapat kapasitas oksigen gas *captive* kurang dari 1.400 ton per hari di Indonesia.

Total kapasitas kondensor di Indonesia pada saat ini adalah lebih dari 3.500 ton per hari yang berasal dari lebih dari 25 ASP.

Gasworld juga telah mengidentifikasi kapasitas karbon dioksida sekitar 625 ton per hari, yaitu sekitar 228.000 ton per tahun).

Untuk sebuah negara yang pada dasarnya dapat digolongkan sebagai ekonomi berkembang, bisnis gas *onsite* di Indonesia adalah relatif besar. Hal ini sebagian besar dikarenakan oleh sejumlah kontrak skema pasokan yang cukup besar dioperasikan oleh Air Liquide dan Linde di pulau Jawa. Dalam beberapa tahun terakhir, dua produsen baja terbesar mengumumkan rencana ekspansi kapasitas yang signifikan di Cikarang dan Cilegon. Kelesuan di sektor baja global telah berdampak pada rencana ekspansi tersebut dimana terdapat beberapa ASP yang tidak dioperasikan dan terdapat penundaan sebuah proyek ASP oleh Air Liquide di Cikarang.

B. JUMLAH PERMINTAAN

1. Oksigen

   Gasworld memperkirakan total permintaan ritel atas oksigen hanya sebesar di bawah 1.300 ton per hari pada tahun 2015, dimana lebih dari 40% adalah dalam bentuk oksigen cair (LOX). Penggunaan untuk pemotongan dan pengelasan menyumbang bagian terbesar atas permintaan oksigen, dimana permintaan dalam bentuk oksigen gas (GOX) kemasan silinder adalah sebesar lebih dari 640 TPD. Produsen metalurgi mengkonsumsi oksigen cair (LOX) sebesar 185 ton per hari, sedangkan pengguna akhir kimia dan penyulingan mengkonsumsi oksigen cair (LOX) masing-masing sekitar 140 ton per hari dan 60 ton per hari. Di samping itu, kebutuhan oksigen medis adalah sebesar 150 ton per hari, dimana sebagian besar disampaikan bukan dalam bentuk oksigen cair (LOX), melainkan dalam bentuk oksigen gas (GOX) kemasan silinder. Pemberlakuan skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah meningkatkan permintaan atas oksigen, namun sektor kesehatan masih perlu ditingkatkan untuk dapat melayani populasi yang besar.

Jumlah permintaan *onsite* oksigen gas (GOX) pada tahun 2015 diperkirakan adalah sebesar 3.525 ton per hari, dimana sebagian besar didistribusikan kepada produsen baja dan metalurgi lainnya.

2. Nitrogen

Gasworld memperkirakan total permintaan ritel atas nitrogen sebesar 1.115 ton per hari pada tahun 2015, dimana sebanyak 95% didistribusikan dalam bentuk nitrogen cair (LIN) curah. Para pengguna akhir di beberapa sektor utama, termasuk industri kimia, penyulingan dan metalurgi, memiliki kontribusi masing-masing sebesar 420 ton per hari, 245 ton per hari dan 195 ton per hari. Sejumlah pabrik nitrogen cair (LIN) dengan tonase besar juga selalu diperlukan untuk tujuan cadangan dan pemeliharaan. Penggunaan nitrogen untuk keperluan makanan beku memiliki kontribusi penggunaan nitrogen cair sekitar 125 ton per hari, sementara produsen kaca lembaran (*float glass*) dan pengguna akhir medis memiliki kontribusi masing-masing sebesar 60 ton per hari dan 15 ton per hari. Sejumlah kecil gas nitrogen (GAN) kemasan silinder digunakan oleh fasilitas penelitian dan bisnis pendingin ruangan untuk membersihkan dan/atau memberikan tekanan (*pressuring*).

Jumlah permintaan *onsite* nitrogen gas (GAN) pada tahun 2015 diperkirakan mencapai sekitar 2.480 ton per hari, dimana sebanyak 90% didistribusikan kepada produsen metalurgi dan sisanya digunakan oleh produsen kaca lembaran (*float glass*) dan bahan kimia.

3. Argon

Gasworld memperkirakan total permintaan ritel atas argon sebesar 123 ton per hari pada tahun 2015, dimana sebanyak 30% digunakan dalam bentuk argon cair (LAR).

4. Karbon dioksida

Gasworld memperkirakan total permintaan ritel atas karbon dioksida sebesar 425 ton per hari pada tahun 2015, dimana sebagian besar yaitu sebanyak 355 ton per hari diperlukan untuk menunjang kebutuhan pengguna akhir makanan dan minuman. Sekitar 43 ton per hari digunakan untuk pengelasan dengan teknologi yang lebih maju dan sisanya sebagian besar digunakan untuk hal-hal yang memerlukan penggunaan dengan volume kecil, yaitu pengisian tabung pemadam kebakaran dan penggunaan medis.

Volume Gas Industri Komersial Berdasarkan Metode Pasokan (tpd)

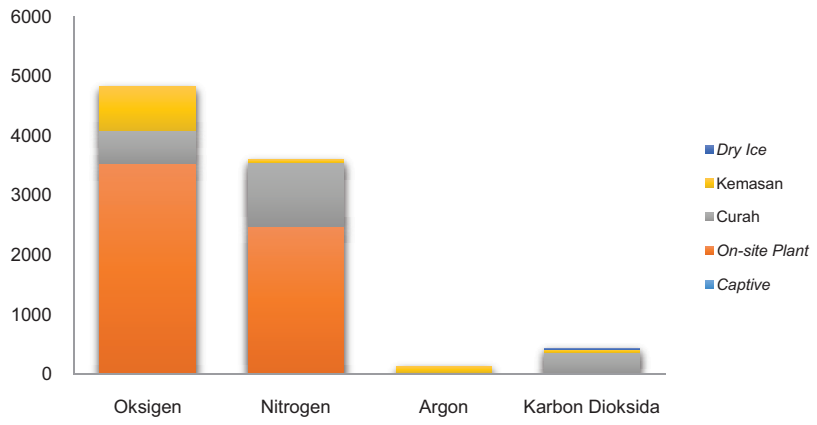

sumber: Gasworld, 2015

C. ANALISIS PASAR

1. Analisis Metode Pasokan

Sejumlah besar hidrogen di Indonesia diproduksi sendiri di dalam sektor penyulingan dan petrokimia. Oleh karena itu, pada tahun 2015 Gasworld memperkirakan bahwa fasilitas *captive* memiliki kontribusi potensi pendapatan sekitar USD 130 juta dibandingkan yang dapat dihasilkan apabila mereka beroperasi dengan kontrak *onsite* atau 25% dari total potensi pendapatan sebesar USD 490 juta.

Sementara industri petrokimia dan penyulingan diperkirakan masih akan mendapatkan dan mengoperasikan fasilitas *captive* mereka sendiri, perusahaan-perusahaan gas industri telah berhasil untuk membuat industri baja beralih ke pasokan *onsite*. Dengan demikian, sekitar 21% dari total pendapatan dalam bisnis gas industri yang sebesar USD 360 juta dapat diatribusikan ke pabrik-pabrik dengan skema pasokan dioperasikan, dimana jumlah ini tergolong relatif besar untuk negara berkembang. Hal ini sebagian besar berasal dari skema kontrak pasokan yang cukup besar dioperasikan oleh Air Liquide, Linde dan Perseroan di pulau Jawa.

Nilai Metode Pasokan

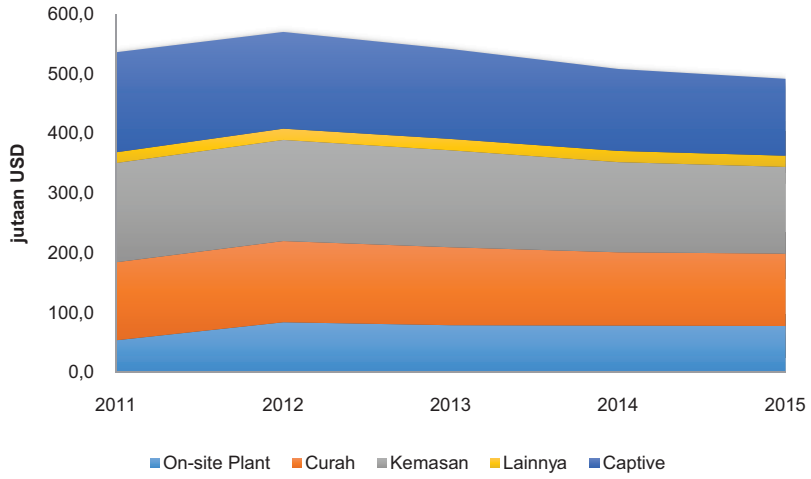

sumber: Gasworld, 2015

Volume Tahunan Pasokan Ritel, *Captive* dan *Onsite*

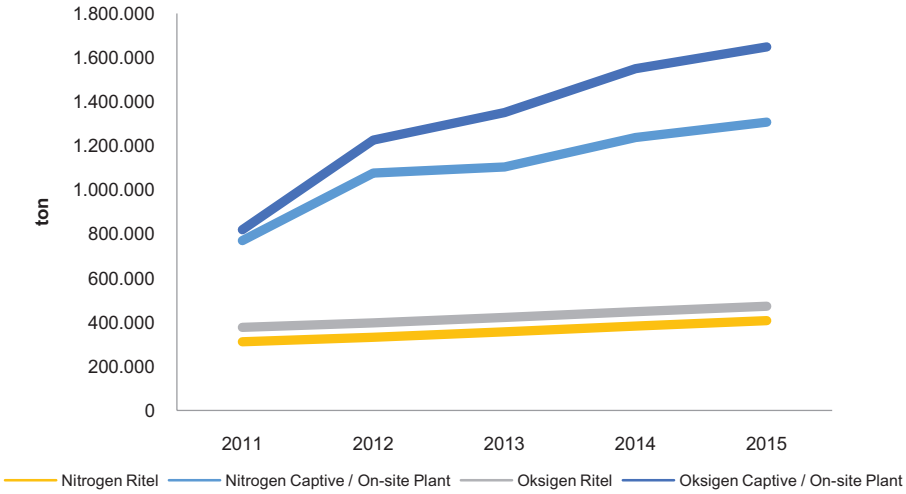

sumber: Gasworld, 2015

Di masa yang akan datang, Gasworld memperkirakan bahwa sebagian besar pengguna gas industri dengan volume yang besar akan beralih dari produksi gas secara sendiri (*captive*) dan dioperasikan. Hal ini mungkin didorong oleh intensitas modal yang tinggi untuk memperbaharui lokasi produksi gas yang ada, serta sinergi biaya yang dapat dimanfaatkan perusahaan gas industri dengan secara simultan memasok gas industri kepada pasar ritel dan pelanggan dari lokasi yang sama (menambahkan *liquefiers piggy-back* ke ASP baru dengan skala besar).

Dalam bisnis ritel, pendapatan dari gas kemasan melebihi pendapatan yang dihasilkan oleh gas curah, yaitu masing-masing sebesar 40% dan 33%. Hal ini tidak mengherankan, karena meskipun apabila volume curah lebih besar, terutama berasal dari volume nitrogen cair (LIN) yang cukup besar yang didistribusikan kepada pelanggan industri petrokimia, penyulingan dan metalurgi, gas curah memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan gas kemasan.

Sebaliknya dengan oksigen, sejumlah besar oksigen gas (GOX) disampaikan dalam bentuk tabung gas terkompresi untuk penggunaan pemotongan dan pengelasan asetilen. Selain itu, Gasworld juga memahami bahwa banyak rumah sakit dan pengguna akhir medis lain, meskipun tidak seluruhnya, masih lebih mungkin untuk melakukan pemesanan oksigen gas (GOX) silinder dibandingkan dengan nitrogen cair (LOX) curah.

Meskipun demikian, kehadiran perusahaan-perusahaan gas internasional dan kedekatan dengan pasar-pasar yang lebih maju di wilayah utara mengarah kepada peningkatan ketersediaan produk cair dan peningkatan aplikasi pengetahuan *know-how* oleh perusahaan-perusahaan gas internasional. Dengan demikian, Gasworld memperkirakan pertumbuhan penyerapan solusi pasokan yang lebih mutakhir seperti curah cair (untuk pengguna akhir dengan volume yang cukup besar), tabung cair dan solusi pasokan curah mikro (untuk pengguna akhir dengan volume yang lebih kecil), setidaknya di bagian-bagian yang lebih maju di negara ini.

Gasworld menilai bisnis gas khusus di Indonesia adalah sekitar USD 23 juta, terutama yang berkaitan dengan impor gas khusus dan kalibrasi dalam mendukung sektor penyulingan yang relatif besar dan industri elektronik yang sedang berkembang di Indonesia. Hal ini setara dengan sekitar 7% dari jumlah pendapatan terkait dengan pasar gas industri.

Dari sisi volume, oksigen memiliki jumlah tonase yang lebih banyak dibandingkan dengan nitrogen, seperti yang diperkirakan dari industri baja yang besar di Indonesia. Pedagang ritel juga lebih condong terhadap oksigen, yang masih bisa lebih berkembang sebelum jumlah aplikasi nitrogen meningkat. Pada masa resesi global, terdapat penurunan volume tonase yang cukup substansial sebagai akibat dari krisis keuangan tahun 2008-2009, meskipun telah terjadi pemulihan, tingkat pertumbuhan sejak tahun 2013 masih cenderung datar.

2. Analisis Gas

Analisis nilai keuangan dari gas-gas udara utama menunjukkan bahwa oksigen secara substansial merupakan gas yang paling penting di Indonesia dengan kontribusi setara sebesar USD 127 juta dalam penjualan pada tahun 2015. Dari jumlah tersebut, sebesar USD 65 juta merupakan penjualan yang berkaitan dengan penjualan oksigen kemasan. Pasokan *onsite* menghasilkan pendapatan sekitar USD 42 juta berkat sejumlah besar pasokan pabrik baja dengan skema dioperasikan di dalam negeri. Sementara itu bisnis gas curah adalah bernilai sebesar USD 20 juta. Analisis aset produksi oksigen *captive* menunjukkan kemungkinan pendapatan lebih lanjut hampir sebesar USD 11-12 juta, yang dikonversikan ke pasokan gas curah dan/atau *onsite*. Untuk oksigen, aset produksi *captive* yang dimiliki dan dioperasikan sudah mulai jarang untuk digunakan.

Nitrogen merupakan gas industri kedua yang paling penting di negeri ini, dengan kontribusi pendapatan setara sebesar USD 76 juta. Jumlah ini tidak termasuk sekitar USD 14 juta pendapatan yang berasal dari lokasi produksi *captive* sehingga hanya didefinisikan sebagai pendapatan 'virtual'. Bahkan, pendapatan nitrogen didominasi oleh bisnis curah dengan kontribusi sebesar USD 40 juta dalam penjualan pada tahun 2015, dengan kontrak *onsite* dan pengiriman nitrogen kemasan berkontribusi lebih lanjut masing-masing sebesar USD 30.8 juta dan USD 6 juta.

Karbon dioksida adalah gas industri ketiga yang paling signifikan, menghasilkan penjualan sebesar USD 78 juta pada tahun 2015. Dari jumlah ini, penjualan karbon dioksida cair (LCO_2) curah menghasilkan sekitar USD 50 juta, dengan penjualan karbon dioksida kemasan dan menghasilkan *dry ice* masing-masing hanya di bawah USD 14 juta. Dalam hal volume, pengiriman karbon dioksida cair (LCO_2) curah merupakan metode pasokan yang paling signifikan. Lebih dari 80% permintaan CO_2 berasal dari Pulau Jawa saja. Gasworld memahami bahwa terdapat jumlah kapasitas CO_2 *off-line* yang relatif besar di pulau Jawa, yakni sebesar 300 ton per hari.

Gasworld menilai pasar argon pada tahun 2015 adalah lebih dari USD 16 juta yang timbul dari permintaan ritel sekitar 123 ton per hari. Pendapatan dari penjualan argon cair (LAR) adalah hanya sebesar di bawah USD 2 juta, dimana sisanya dijual dalam bentuk argon kemasan. Sampai dengan tahun 2013, sejumlah volume argon cair (LAR) (sekitar 12 ton per hari) diimpor dari Singapura dan Malaysia dalam rangka untuk menyeimbangkan situasi pasokan dan permintaan. Gasworld berkeyakinan bahwa impor ini sekarang telah berhenti karena peningkatan kapasitas terpasang pada tahun 2013 dan 2014.

Nilai Gas Berdasarkan Metode Pasokan (jutaan USD)

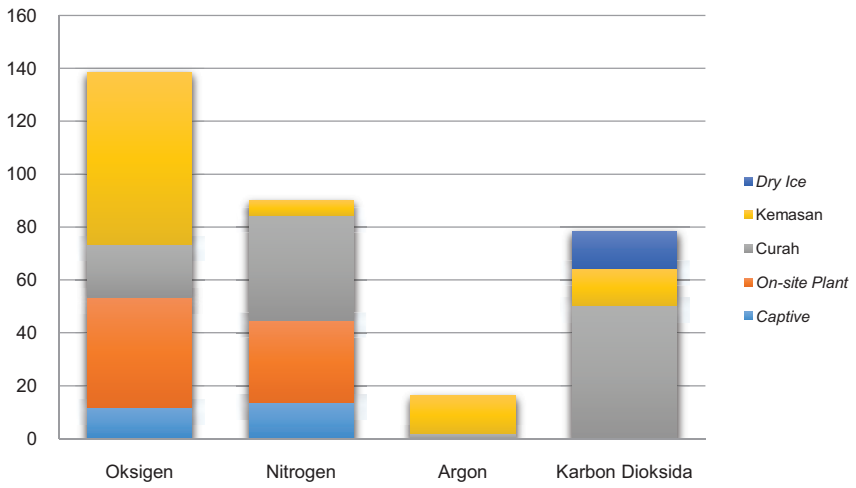

sumber: Gasworld, 2015

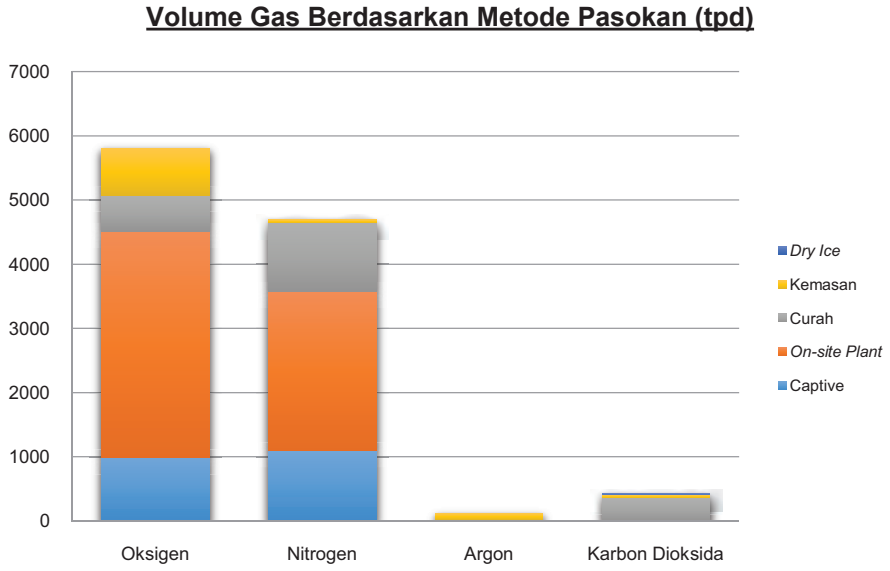

sumber: Gasworld, 2015

3. Analisis Pengguna Akhir

Analisis Gasworld menunjukkan bahwa pasar gas industri telah tumbuh pada tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 6,1% pada periode 10 tahun dari tahun 2005, mencapai sebesar USD 360 juta pada tahun 2015.

Berdasarkan sektor pengguna akhir, industri metalurgi menyumbangkan proporsi terbesar dari pendapatan gas industri, menghasilkan sekitar 28% dari total penjualan. Hal tersebut terutama terkait dengan penjualan oksigen dan nitrogen *onsite* untuk pabrik baja di beberapa lokasi di seluruh negeri, serta penjualan gas ke produsen non-besi (seperti pabrik peleburan tembaga). Penjualan (dalam dolar Amerika Serikat) ke sektor metalurgi yang mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir telah memberikan tekanan ke industri baja global.

Sektor manufaktur yang membutuhkan oksigen dan asetilen untuk memotong logam, dan argon dan karbon dioksida untuk pengelasan, menyumbang lebih lanjut 25% dari penjualan dimana hal ini mencerminkan lingkungan manufaktur yang relatif kuat.

Sektor makanan dan minuman menyumbang proporsi terbesar ketiga pendapatan gas industri, yakni sebesar 20%. Hal ini terkait dengan penjualan karbon dioksida untuk produsen minuman berkarbonasi, serta nitrogen cair (LIN) untuk makanan beku.

Sementara sektor kimia dan penyulingan menyumbang lebih lanjut masing-masing sebesar 9% dan 5% dari total pendapatan, terutama yang berkaitan dengan penjualan nitrogen tonase dan curah, serta volume yang signifikan dari gas khusus dan kalibrasi.

Pengguna akhir medis dan kesehatan menyumbang lebih lanjut sebesar 4% dari pendapatan, yang mencerminkan sistem kesehatan yang masih berkembang di sebagian besar negara ini. Sementara itu, pelanggan kaca dan elektronik menghasilkan masing-masing sekitar 2% dan 1% dari pendapatan gas industri.

Nilai Pasar Pengguna Akhir

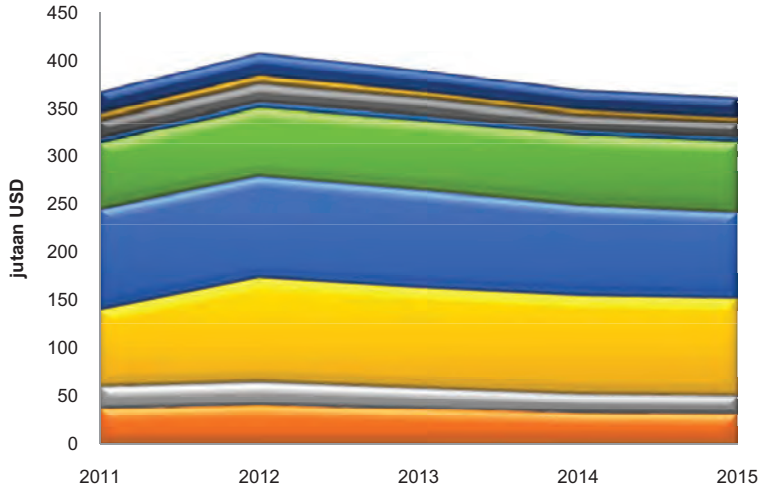

sumber: Gasworld, 2015

Pangsa Pasar Pengguna Akhir

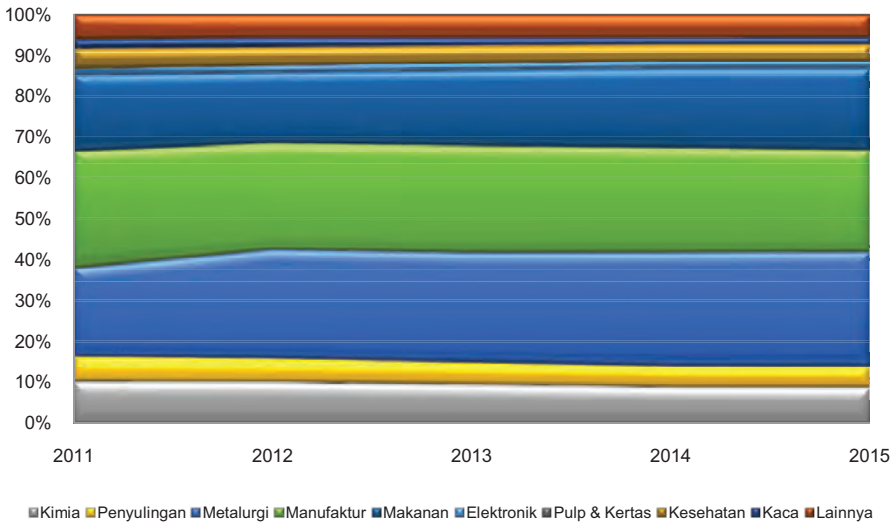

sumber: Gasworld, 2015

4. Perkembangan Pasar

Kapasitas produksi pabrik gas cair ritel yang telah teridentifikasi mencapai sekitar 3.200 ton per hari pada tahun 2015, sementara permintaan ritel mencapai sekitar 2.410 ton per hari, dimana hal ini mengindikasikan bahwa tingkat permintaan dapat menerima pasokan dengan baik. Pada tahun 2012, Gasworld menganggap bahwa terdapat kebutuhan yang segera untuk peningkatan kapasitas produksi ritel untuk memenuhi peningkatan permintaan di pasar gas curah dan kemasan. Pada tahun 2013 hal tersebut dapat dipenuhi dan pada saat ini telah terdapat kondisi pasokan gas yang cukup baik di Indonesia yang dapat memenuhi perkiraan peningkatan permintaan selama beberapa tahun ke depan.

Perbandingan antara permintaan ritel dengan kapasitas produksi pabrik gas cair ritel sejak tahun 2000 menunjukkan bahwa tingkat utilisasi pabrik telah berkembang secara konstan dari sekitar 70% di awal tahun 2000-an menjadi lebih dari 90% pada tahun 2008-2011. Pada tahun 2012, ketika terdapat kapasitas baru yang mulai beroperasi, tingkat utilisasi mengalami penurunan meskipun masih berada di tingkat 85%. Pada tahun 2015 dari hasil pemantauan Gasworld, tingkat utilisasi mengalami penurunan ke tingkat sekitar 75% yang jauh lebih sehat dan realistis. Meskipun demikian, tingkat utilisasi yang sebelumnya adalah tidak realistis dan terlampau tinggi, sehingga terdapat kemungkinan bahwa masih ada beberapa kapasitas ritel yang belum mampu dijangkau ke dalam database Gasworld.

Meskipun demikian, menurut pandangan Gasworld pada saat ini tidak perlu adanya kapasitas tambahan untuk melayani pasar ritel karena adanya surplus pada saat ini.

Utilisasi Ritel Gas Cair (Nitrogen dan Oksigen)

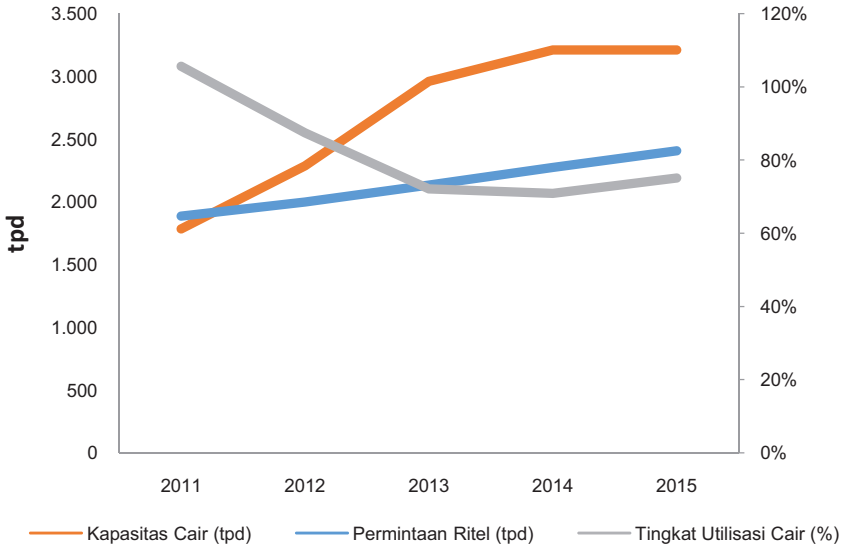

sumber: Gasworld, 2015

Rasio ritel nitrogen terhadap oksigen telah meningkat secara signifikan sejak tahun 2000, dari sekitar 50% menjadi lebih dari 86% pada tahun 2015. Sementara pasar pada saat ini lebih condong terhadap oksigen, perkembangan ini menunjukkan bahwa sejumlah besar aplikasi gas industri baru yang lebih condong terhadap nitrogen telah berhasil diperkenalkan ke pasar Indonesia dalam dekade terakhir. Hal ini menunjukkan pasar yang berkembang pesat dengan potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Perkembangan Pasar

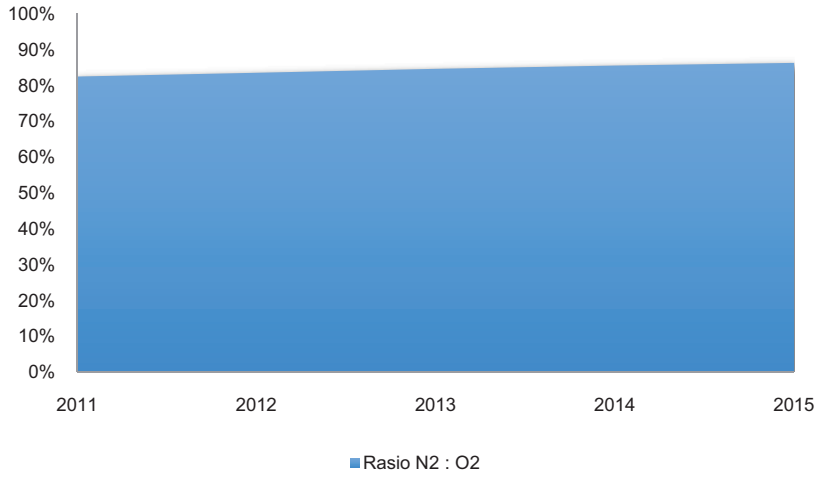

sumber: Gasworld, 2015

5. Prediksi Pasar

Ekonomi Indonesia tumbuh pada tingkat yang baik antara tahun 2005 dan 2015 dengan rata-rata sebesar 5,8% per tahun. Perekonomian secara umum telah berhasil dengan cukup baik, dengan kebijakan-kebijakan yang terkendali dan konservatif secara fiskal. Pertumbuhan ekonomi telah mulai melambat sejak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meninggalkan kantor kepresidenan, dimana beberapa kebijakan-kebijakan ekonomi baru dari Presiden Joko Widodo yang telah menuai kritik dan ditambah dengan terjadinya perlambatan perekonomian China yang berdampak terhadap Indonesia.

Meskipun demikian, dan meskipun Indonesia merupakan perekonomian yang terbesar di Asia Tenggara, Indonesia masih berjuang melawan kemiskinan dan pengangguran namun akan mendapat manfaat dari investasi di infrastruktur listrik dan transportasi (yang lebih baik untuk menghilangkan hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan).

Dengan adanya persyaratan ini dan kemungkinan bahwa hal-hal tersebut akan ditangani dengan cukup efisien dan bertanggung jawab, maka akan terdapat banyak potensi pendapatan baru untuk sektor gas industri di masa yang akan datang. Misalnya, Pemerintah Republik Indonesia baru-baru ini telah memperkenalkan skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang membuka jalan bagi kesehatan universal di Indonesia. Hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan gas industri yang memiliki kepentingan dalam bisnis gas medis karena akan terdapat potensi pertumbuhan permintaan di tahun-tahun mendatang.

Industri ini telah meraih sejumlah peluang besar dari bisnis *onsite* dari industri baja dan menurut prediksi Gasworld Intelligenc, akan terdapat ada banyak peluang yang sama di industri lain yang bisa ditempuh, seperti halnya pada industri penyulingan dan petrokimia yang cukup besar di Indonesia.

Oleh karena perekonomian Indonesia memperoleh manfaat yang besar dari pertumbuhan yang berkelanjutan tersebut, Gasworld juga memperkirakan perusahaan-perusahaan gas industri dapat memperoleh keuntungan dari aktivitas konstruksi dan manufaktur, serta peningkatan penjualan gas terkait dengan barang-barang konsumsi dan jasa medis.

Perekonomian Indonesia memang cukup bervariasi dan diuntungkan baik dari sumber daya alam yang cukup berlimpah alam maupun sarana-sarana yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah terhadap sumber daya alam tersebut sebelum diekspor atau dikonsumsi secara internal.

Di masa yang akan datang, Gasworld memperkirakan bahwa sektor metalurgi akan tetap menjadi kategori pengguna akhir yang terbesar (berdasarkan nilai) untuk gas industri untuk beberapa waktu ke depan. Secara khusus, Gasworld mengetahui kapasitas *onsite* besar baru yang telah dioperasikan selama tahun 2013 di Cilegon untuk PT Krakatau yang dioperasikan oleh Linde. Sementara itu, Perseroan / Samator juga akan mengoperasikan kapasitas *onsite* untuk Krakatau Steel pada tahun 2014 di Cilegon.

Sektor manufaktur akan tetap menjadi sektor kedua dengan pengguna akhir yang paling penting, meskipun akan mengalami penurunan dibandingkan dengan industri kimia dan penyulingan.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dan yang hampir selalu terjadi di pasar berkembang, Gasworld berharap intensitas gas industri di masing-masing sektor pengguna akhir akan meningkat di Indonesia, sejalan dengan peningkatan standar hidup dan pertumbuhan pasar.

Proyeksi makroekonomi Gasworld untuk bisnis gas industri didasarkan pada peningkatan permintaan gas dari sektor-sektor pengguna akhir (menggunakan metrik produktivitas industri yang diberikan oleh Global Insight Inc.). Analisis intensitas gas didasarkan pada konsumsi historis dan tren intensitas gas industri. Tren intensitas gas industri juga memperhitungkan setiap informasi pasar yang berkaitan dengan kapasitas baru dan/atau proyek-proyek industri tertentu yang baru diketahui selama penelitian pasar yang dilakukan oleh Gasworld di Indonesia.

Menggunakan model ini, Gasworld tetap mengantisipasi pertumbuhan yang kuat akan terus berlanjut dari tahun 2014-2020, yang mengalami peningkatan dari sebesar 5,7% per tahun dalam skenario rendah menjadi 6,8% dalam skenario tinggi. Hal ini berarti bahwa sektor gas industri di Indonesia mencapai pendapatan antara USD 481 juta menjadi sebanyak USD 509 juta pada tahun 2020.

Proyeksi Makroekonomi Pengguna Akhir

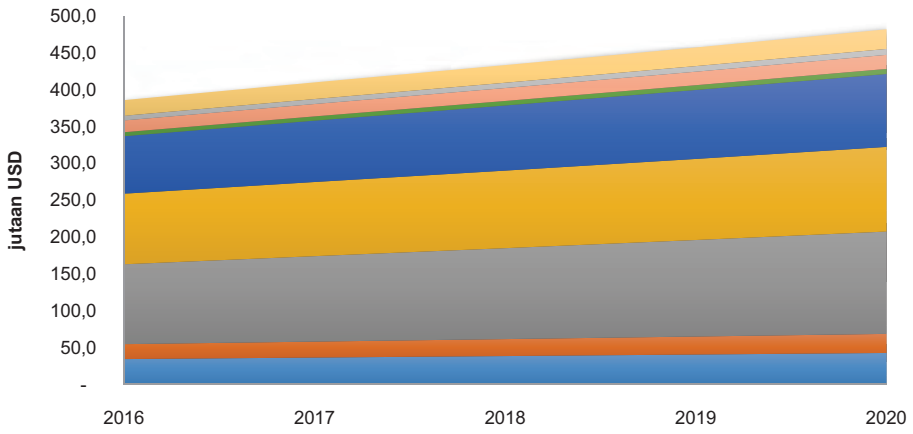

sumber: Gasworld, 2015

Proyeksi Intensitas Pengguna Akhir

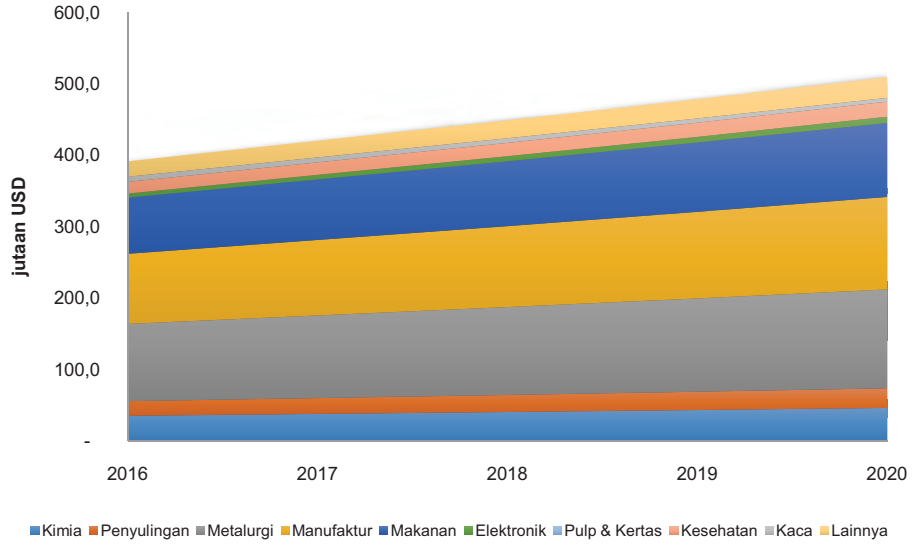

XI. EKUITAS

Tabel di bawah menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang bersumber dari laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tertanggal 29 Juli 2016 yang ditandatangani oleh Yulianti Sugiarta.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tertanggal 30 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (anggota dari PKF International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tertanggal 2 April 2015 yang ditandatangani oleh Arsono Laksmana.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2014 yang ditandatangani oleh Wahyu Wibowo.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.150.000	997.000	767.000	515.000
Tambahan Modal Disetor	3.381	3.381	3.381	3.381
Selisih Kurs Dari Tambahan Modal Disetor	17.600	17.600	17.600	17.600
Saldo Laba	28.994	11.398	199.138	144.628
Komponen ekuitas lainnya	482.420	479.930	(11.225)	(6.239)
Sub-jumlah	**1.682.395**	**1.509.309**	**975.894**	**674.370**
Kepentingan Nonpengendali	208.903	205.461	127.839	112.983
Jumlah Ekuitas	**1.891.298**	**1.714.770**	**1.103.733**	**787.353**

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tertera dalam Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi “PT Aneka Gas Industri Tbk.” dan (iii) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran

Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Selain yang telah disebutkan di atas, setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 14 Juni 2016 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur permodalan yang terjadi.

Tabel Proforma Ekuitas

Jumlah efek yang ditawarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham dengan nilai yang ditawarkan sebesar Rp843.326.000.000 (delapan ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh enam juta Rupiah). Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat terjadi pada tanggal 31 Maret 2016, maka proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk jumlah saham dan Harga Penawaran)

Uraian dan Keterangan	Posisi ekuitas menurut laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2016	Perubahan ekuitas setelah tanggal 31 Maret 2016 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut: Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 766.660.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan Harga Penawaran Rp1.100 setiap saham	Proforma ekuitas pada tanggal 31 Maret 2016 setelah Penawaran Umum Perdana Saham
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.150.000	383.330	1.533.330
Selisih Kurs dari Tambahan modal disetor	17.600	-	17.600
Agio Saham	-	427.996	427.996
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	3.381	-	3.381
Saldo laba			
Awal	11.398	-	11.398
Dividen	-	-	-
Saat Ini	17.596	-	17.596
Komponen ekuitas lainnya			
Awal	479.930	-	479.930
Saat Ini	2.490	-	2.490
Sub-jumlah	**1.682.395**	**811.326**	**2.493.721**
Kepentingan non-pengendali	208.903	-	208.903
Jumlah Ekuitas	**1.891.298**	**811.326**	**2.702.624**

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham biasa atas nama yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen kas pada tahun dimana Perseroan mencatatkan saldo laba positif. Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen kas interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT. Distribusi tersebut akan ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, distribusi dividen interim harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Dengan tetap memperhatikan prospek usaha, kebutuhan modal kerja, belanja modal dan rencana investasi Perseroan di masa yang akan datang, kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan memiliki kebijakan dividen untuk melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahun berjalan Perseroan dimulai dari tahun 2017 berdasarkan laba tahun berjalan tahun buku 2016. Penentuan waktu, jumlah, dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah.

Tidak terdapat *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

XIII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dikecualikan dari objek pajak dengan syarat:

- dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek *juncto* Keputusan Menteri Keuangan No. 282/KMK.04/1997 tanggal 20 Juni 1997 tentang Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek *juncto* Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tentang Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham, telah ditetapkan sebagai berikut:

- Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan yang bersifat final. Pengenaan Pajak Penghasilan dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggaraan bursa efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
- Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (setengah persen) dari nilai saham perusahaan pada saat saat penawaran umum saham perdana.
- Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri ke bank persepsi atau kantor pos dan giro selambat-lambatnya satu bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di bursa efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.

Sesuai dengan Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, atas penghasilan dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong pajak oleh pihak yang wajib membayarkan sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana dimaksud tidak memiliki No. Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) daripada tarif sebagaimana dimaksud atau sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah brutonya.

Sesuai dengan Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri *juncto* Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010 tanggal 14 Juni 2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final. Pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud dilakukan melalui pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen yang dilakukan pada saat dividen disediakan untuk dibayarkan.

Pemotongan Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) huruf angka 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 di atas tidak dilakukan atas dividen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (sebagaimana disebutkan pada paragraf pertama di atas) dan dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (sebagaimana disebutkan pada paragraf keempat di atas).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan, dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, atas penghasilan dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia dipotong pajak sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkan. Dalam hal dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannyadilakukan kepada penduduk suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia dan memenuhi ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-24/PJ/2010 *juncto* Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-25/PJ/2010, dipotong dengan tarif yang lebih rendah sesuai dengan P3B.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 122 tanggal 30 Juni 2016, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 6 tanggal 1 Agustus 2016 dan Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 14 tanggal 7 September 2016, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum Perdana Saham.

Perjanjian Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Porsi Penjaminan		
	Saham	Rp	(%)
Penjamin Pelaksana Emisi Efek:			
1. PT DBS Vickers Securities Indonesia	251.153.100	276.268.410.000	32,76
2. PT Mandiri Sekuritas	251.153.100	276.268.410.000	32,76
3. PT RHB Securities Indonesia	251.153.100	276.268.410.000	32,76
Sub Total	**753.459.300**	**828.805.230.000**	**98,28**
Penjamin Emisi Efek			
1. PT Sucorinvest Central Gani	9.090.700	9.999.770.000	1,19
2. PT KGI Sekuritas Indonesia	450.000	495.000.000	0,06
3. PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.	450.000	495.000.000	0,06
4. PT Lautandhana Securindo	450.000	495.000.000	0,06
5. PT Panin Sekuritas Tbk.	450.000	495.000.000	0,06
6. PT Phillip Securities Indonesia	450.000	495.000.000	0,06
7. PT Valbury Asia Securities	450.000	495.000.000	0,06
8. PT Yulie Sekurindo Tbk.	450.000	495.000.000	0,06
9. PT Magenta Kapital Indonesia	200.000	220.000.000	0,03
10. PT Profindo International Securities	200.000	220.000.000	0,03
11. PT Reliance Securities Tbk.	200.000	220.000.000	0,03
12. PT Equity Securities Indonesia	90.000	99.000.000	0,01
13. PT Minna Padi Investama Tbk.	90.000	99.000.000	0,01
14. PT Onix Sekuritas	90.000	99.000.000	0,01
15. PT Shinhan Sekuritas Indonesia	90.000	99.000.000	0,01
Subtotal	**13.200.700**	**14.520.770.000**	**1,72**
Total	**766.660.000**	**843.326.000.000**	**100,00**

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek seperti tersebut di atas dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan sebagai ”Afiliasi” dalam UUPM.

2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp1.000 - Rp1.290. Dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal tersebut diatas maka berdasarkan kesepakan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp1.100. Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai sektor gas industri di Indonesia;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik : **KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan**
(member of HLB International)
Jl. Kalibokor Selatan No. 126
Surabaya 60283
Indonesia

Nomor STTD : 77/PM.22/STTD-AP/2016 atas nama Yulianti Sugiarta
Tanggal STTD : 13 April 2016
Keanggotaan Asosiasi : Institut Akuntan Publik Indonesia
Standar Profesi : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)
Surat Penunjukan Kerja: No. 315/Keu.1-XII/2016 tanggal 23 Desember 2015

Tugas Pokok:

Fungsi utama Akuntan Publik dalam Penawaran Umum ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang di audit. Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Riwayat / Pengalaman Pekerjaan di Bidang Pasar Modal dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir:

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
1.	PT Aneka Gas Industri	Obligasi II	2012
2.	PT Siantar Top Tbk	Obligasi berkelanjutan I Tahap 1	2013
3.	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
4.	PT Wika Beton Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
5.	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	Obligasi V	2014
6.	PT Dua Putra Utama Makmur	IPO	2015
7.	PT Siantar Top Tbk	Obligasi berkelanjutan I Tahap II	2015

Konsultan Hukum : **Makes & Partners Law Firm**
Menara Batavia Lantai 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel : (021) 574 7181
Fax: (021) 574 7180/82

Nomor STTD : 227/PM/STTD-KH/1998 atas nama Iwan Setiawan
Tanggal STTD : 5 Oktober 1998
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKPM) No. 200924
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Nomor KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Pebruari 2005 juncto Nomor KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012
Surat Penunjukan Kerja : No. 63/Keu.1/III/2016 tanggal 2 Maret 2016

Tugas Pokok:

Tugas dan tanggung jawab konsultan hukum dalam rangka Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimiliki konsultan hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu yang disampaikan oleh Perseroan kepada konsultan hukum. Hasil pemeriksaan dan penilitian hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan yang berhubungan dengan Penawaran Umum.

Riwayat / Pengalaman Pekerjaan di Bidang Pasar Modal dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir:

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
1.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	Penawaran Umum Terbatas III	2016
2.	PT Sierad Produce Tbk	Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	2016
3.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Penawaran Umum Perdana	2015
4.	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Penawaran Umum Terbatas I	2014
5.	PT Pusako Tarinka Tbk	Penawaran Umum Terbatas I	2014
6.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Penawaran Umum Perdana	2013
7.	PT Dyandra Media International Tbk	Penawaran Umum Perdana	2013
8.	PT Toko Gunung Agung Tbk	Penawaran Umum Terbatas I	2013
9.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Penawaran Umum Perdana	2012
10.	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	Penawaran Umum Terbatas I	2012
11.	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	Penawaran Umum Terbatas II	2012

Notaris : **Fathiah Helmi, S.H.**
Graha Irama, Lantai 6, Suite C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2
Kuningan
Jakarta 12950 – Indonesia

Nomor STTD : 02/STTD-N/PM/1996 tanggal 12 Februari 1996
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958
Pedoman Kerja : Undang-Undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris
Surat Penunjukan Kerja : No. 66/Keu.1/III/2016 tertanggal 2 Maret 2016

Tugas Pokok:

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah membuat akta-akta berita acara RUPS Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, sesuai dengan peraturan jabatan notaris dan kode etik notaris.

Riwayat / Pengalaman Pekerjaan di Bidang Pasar Modal dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir:

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2016
2	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2016
3	PT Adira Dinamika Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2016
4	PT Federal International Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2016
5	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2015
6	PT Federal International Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
7	PT Mandala Multifinance Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
8	PT Mandiri Tunas Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
9	PT Panorama Sentrawisata Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
10	PT Bank UOB Indonesia	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
11	PT Adira Dinamika Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
12	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
13	PT Summarecon Agung Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk	2015
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
15	PT BCA Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2015
16	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2015
17	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	Penawaran Umum Obligasi	2014
18	PT Ciputra Residence	Penawaran Umum Obligasi	2014
19	PT Summarecon Agung Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk	2014
20	PT Express Transindo Utama Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2014
21	PT Bank Mayapada International Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2014
22	PT Mandiri Tunas Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
23	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2014
24	PT Mandala Multifinance Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
25	PT Adira Dinamika Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
26	PT Bank UOB Indonesia	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
27	PT BCA Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
28	PT Verena Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
29	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2014
30	PT Adira Dinamika Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
31	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
32	PT Verena Multi Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
33	PT Duta Anggada Realty Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2013
34	PT Summarecon Agung Tbk.	Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk	2013
35	PT MNC Kapital Indonesia	Penawaran Umum Obligasi	2013
36	PT Panorama Citrawisata Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2013
37	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
38	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
39	PT BII Finance Center	Penawaran Umum Obligasi	2013
40	PT Medco Energi Internasional Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2013
41	PT Mandiri Tunas Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
42	PT Federal International Finance	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan	2013
43	PT Bank Mayapada International Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2013
44	PT Bank Victoria International Tbk.	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi	2013

Biro Administrasi Efek : **PT Datindo Entrycom**
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel : (021) 5709009
Fax : (021) 5709026

Nomor STTD : Kep-16/PM/1991 tanggal 19 April 1991
Keanggotaan Asosiasi : Anggota Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan Bapepam dan LK
Surat Penunjukan Kerja : No. 031/Keu.1-II/2016 tanggal 4 Februari 2016

Tugas Pokok:

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sesuai dengan Standar Profesi Dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham ("DPPS") dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS") yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapatkan persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, dan melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan ("FKPS") atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Perdana Saham sesuai peraturan yang berlaku.

Riwayat / Pengalaman Pekerjaan di Bidang Pasar Modal dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir:

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
1	PT Duta Intidaya Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
2	PT Bentoel Internasional Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2016
3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2016
4	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
5	PT Cikarang Listrindo Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
6	PT XL Axiata Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2016
7	PT Bank Ganesha Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
8	PT Equity Development Investment Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2016
9	PT Mitra Pemuda Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
10	PT KINO Indonesia Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2015
11	PT ANTAM (Persero) Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2015

No.	Nama Emiten	Kegiatan	Tahun
12	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2015
13	PT Bank Harda Internasional Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2015
14	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2015
15	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2015
16	PT Anabatic Technologies Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2015
17	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Penawaran Umum Saham Terbatas	2015
18	PT Merdeka Copper Gold Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2015
19	PT Mega Manunggal Property Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2015
20	PT Intan Baruprana Finance Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
21	PT Blue Bird Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
22	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
23	PT Graha Layar Prima Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014
24	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2014

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan Afiliasi dalam UUPM.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Makes & Partners Law Firm.

Halaman ini sengaja dikosongkan

No. Ref.: 0304/PSH/MP/IS/BL/nf/09/16 Jakarta, 8 September 2016

Kepada:
PT Aneka Gas Industri Tbk.
Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A, Lantai 5-6
Jl. Dr. Saharjo No. 63, Manggarai, Tebet
Jakarta Selatan 12850

U.p.: Yth. Direksi

Hal: Pendapat Segi Hukum Atas PT Aneka Gas Industri Tbk. Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana Saham-Saham PT Aneka Gas Industri Tbk.

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari Makes & Partners Law Firm (selanjutnya disebut sebagai "**Makes**"), yang berkantor di Menara Batavia Lantai 7, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, yang para teman serikatnya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor-nomor pendaftaran 31/STTD-KH/PM/1993, 227/PM/STTD-KH/1998, dan 135/BL/STTD-KH/2012, telah ditunjuk dan diminta oleh **PT Aneka Gas Industri Tbk.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**"), dengan surat Perseroan No. 63/Keu.1/III/2016 tanggal 2 Maret 2016 perihal Surat Penunjukan Selaku Konsultan Hukum untuk melaksanakan pekerjaan Jasa Konsultan Hukum, termasuk untuk memberikan pendapat segi hukum (selanjutnya disebut "**Pendapat Segi Hukum**") sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan dan menjual kepada masyarakat dengan cara penawaran umum sebanyak 766.660.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu) saham, dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham, yang akan ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran Rp1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat sebagaimana dimaksud di atas akan disebut "**Saham-Saham**" dan penawaran umum perdana Saham-Saham akan disebut "**Penawaran Umum Perdana**").

Penawaran Umum Perdana akan dijamin secara kesanggupan penuh oleh para Penjamin Emisi Efek yang nama-namanya dan bagian-bagian penjaminannya tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 122, tanggal 30 Juni 2016, sebagaimana diubah melalui (i) Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 6 tanggal 1 Agustus 2016 dan (ii) Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 14 tanggal 7 September 2016, yang seluruhnya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**"). Seluruh saham-saham Perseroan akan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("**BEI**").

Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana ("**Prospektus**"), setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, seluruh dana hasil emisi akan digunakan oleh Perseroan untuk:

a. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi antara lain untuk pembiayaan belanja modal dalam rangka penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank, lorry tank, telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware)* yang mendukung sistem distribusi untuk meningkatkan kapasitas produksi gas industri dan memperluas jaringan distribusi khususnya untuk segmen ritel. Sehubungan dengan penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station,*

Perseroan berencana untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station*.

Berikut adalah rincian penggunaan dana Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi terkait dengan pembiayaan belanja modal:

- Sekitar 57% akan digunakan untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank*, *lorry tank*, *telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware*) yang mendukung sistem distribusi oleh Perseroan; dan
- Sekitar 43% akan digunakan untuk melakukan sendiri penambahan *Gas Plant* dan/atau *Filing Station* dan peremajaan pabrik (*Plant*) serta peningkatan sarana dan prasarana distribusi, termasuk di antaranya tabung, tangki penyimpanan, *isotank*, *lorry tank*, *telemetry* termasuk perangkat lunak dan keras (*software* dan *hardware*) yang mendukung sistem distribusi oleh Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, yaitu SGI dan KS.

b. Sekitar 40,00% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan pembayaran sebagian pinjaman Perseroan. Ketentuan dan kondisi dalam fasilitas-fasilitas pinjaman yang akan dibayarkan adalah sebagai berikut:

Kredit Modal Kerja

Perseroan akan melakukan pembayaran sebagian Kredit Modal Kerja dengan jumlah *outstanding* per tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp235.445 juta.

Kredit Investasi

Perseroan akan melakukan pelunasan sebagian cicilan pokok yang akan jatuh tempo sampai dengan bulan Maret 2017 dengan jumlah total sebesar Rp89.085 juta.

c. Sekitar 20,00% akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan, dan/atau Entitas Anak, yaitu SGI, dalam kegiatan operasional di *Gas Plant*, *Filing Station*, dan operasi instalasi terkait dengan medis untuk rumah sakit seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, dan utang dagang kepada pemasok, *overhead* termasuk listrik dan biaya lainnya.

Sebagaimana juga diungkapkan dalam Prospektus, PT Aneka Mega Energi ("**AME**") juga akan melakukan penawaran terbatas atas saham-saham miliknya sebesar 5,00% (lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 153.333.000 (seratus lima puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu) saham kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tertentu yang akan menjadi target penawaran saham dalam Penawaran Terbatas oleh Pemegang Saham Penjual adalah investor-investor strategis, investor-investor internasional jangka panjang, *hedge funds* dan *wealth management* ("**Penawaran Terbatas**"). Penawaran Terbatas atas saham-saham yang dijual oleh AME akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder pada tanggal pencatatan Saham-Saham setelah Saham-Saham dicatatkan di BEI. Harga saham Perseroan yang dimiliki AME, dengan mempertimbangkan perlindungan kepada pemegang saham publik, akan ditawarkan pada harga yang sama dengan harga penawaran Saham-Saham dalam Penawaran Umum Perdana. Biaya yang dikeluarkan dalam Penawaran Terbatas menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari AME sebagai pemegang saham penjual.

Sebagaimana juga diungkapkan dalam Prospektus, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64, tanggal 17 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan mengadakan Program Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation Program* atau "**Program ESA**") sebesar 0,46% (nol koma empat enam persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 3.500.000 (tiga juta lima ratus ribu) saham dari jumlah yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham dan Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "**MESOP**") sebanyak-banyaknya 30.666.600 (tiga puluh juta

enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana pada harga pelaksanaan yang akan ditentukan kemudian dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. ep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004.

Untuk memberikan Pendapat Segi Hukum, Makes telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang Makes terima dalam rangka pelaksanaan uji tuntas aspek hukum yang Makes lakukan terhadap Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Perdana yang ringkasan eksekutifnya diungkapkan dalam laporan uji tuntas atas aspek hukum sebagaimana tercantum dalam surat Makes (i) No. Ref. 0212/LHUTAH/MP/IS/BL/sp/8/16 tanggal 16 Agustus 2016 perihal Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT Aneka Gas Industri Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 16 Agustus 2016 Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana PT Aneka Gas Industri Tbk. dan (ii) No. Ref. 0303/L/MP/IS/BL/nf/09/16 tanggal 8 September 2016 perihal Tambahan Informasi Atas Laporan Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT Aneka Gas Industri Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 8 September 2016 Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana, yang Makes siapkan dan tujukan kepada Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dan ditembuskan kepada OJK (Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum berikut seluruh lampirannya selanjutnya disebut sebagai atau "**LHUTAH**").

Pendapat Segi Hukum ini menggantikan pendapat segi hukum yang telah diberikan sebelumnya sebagaimana ternyata dalam surat Makes No. Ref.: 0213/PSH/MP/IS/BL/nf/08/16 tanggal 16 Agustus 2016.

A. Dasar dan Ruang Lingkup Pendapat Segi Hukum

Dasar dan ruang lingkup Pendapat Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan LHUTAH serta merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LHUTAH yang akan memuat penjelasan rinci atas hal-hal yang termuat dalam Pendapat Segi Hukum.

2. Pendapat Segi Hukum ini semata-mata meliputi aspek hukum berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia dan karenanya tidak meliputi aspek-aspek lain yang mungkin secara implisit termasuk di dalamnya.

3. Makes tidak melakukan pemeriksaan hukum investigatif atas suatu fakta-fakta penting ataupun keadaan-keadaan yang dirujuk dalam Pendapat Segi Hukum ini.

4. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan mengingat dan berdasarkan pada asumsi-asumsi, kualifikasi-kualifikasi serta observasi-observasi sebagaimana tercantum dalam huruf D Pendapat Segi Hukum ini

5. Kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Pendapat Segi Hukum, Pendapat Segi Hukum diberikan meliputi keadaan-keadaan Perseroan sejak pendirian Perseroan, yakni tanggal 8 Nopember 1971, dimana Perseroan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perseroan ("**Tanggal Pendirian**"), sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini ("**Tanggal Pemeriksaan**"), dengan memperhatikan bahwa tanggal laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana adalah tanggal 31 Maret 2016.

6. Pendapat Segi Hukum sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai: (i) kewajaran komersial dan finansial atas suatu transaksi, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi di mana Perseroan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan atau harta kekayaannya

yang terkait, (ii) aspek komersial dan finansial terkait rencana dan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, (iii) aspek risiko-risiko usaha yang dapat diderita sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus yang berasal dari Saham-Saham, serta (iv) harga penawaran Saham-Saham dalam Penawaran Umum Perdana.

7. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dan dengan mengingat peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris (selanjutnya "**UU Jabatan Notaris**") dan Pasal 1870 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

8. Pada Tanggal Pemeriksaan, tidak terdapat kesepakatan-kesepakatan lain (baik lisan maupun tertulis) diantara para pihak dalam dokumen-dokumen yang kami periksa yang mengubah, menambah, mengakhiri, membatalkan, mencabut, mengalihkan dan/atau menggantikan sebagian atau seluruh hal-hal yang diatur dalam dokumen-dokumen yang kami periksa.

9. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Republik Indonesia yaitu pemeriksaan dilakukan terhadap perjanjian dan dokumen yang tunduk pada hukum Indonesia dan ketentuan peraturan perundangan di Indonesia, dan oleh karenanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.

B. Pendapat Segi Hukum

Berdasarkan LHUTAH yang Makes siapkan dalam kerangka peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya peraturan perundangan di bidang pasar modal berkenaan dengan rencana Penawaran Umum Perdana dan dengan memperhatikan huruf A dan huruf C Pendapat Segi Hukum ini, Makes memberikan Pendapat Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Selatan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia. berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Perseroan No. 28, tanggal 21 September 1971, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Nopember 1971, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh penetapan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A. 5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 3052, tanggal 10 Nopember 1971, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576, tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103 dan telah diperbaiki berdasarkan Berita Negara Republik Indonesia No. 576a, tanggal 31 Maret 1972, Tambahan No. 26 ("**Akta Pendirian**").

2. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali pengubahan termasuk perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") yang dimuat dalam Akta Berita Acara No. 45, tanggal 17 Desember 2007, dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00174.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 2 Januari 2008, diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar

Perseroan No. AHU-AH.01.10-5972, tanggal 12 Maret 2008 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Adminstrasi Hukum Umum atas nama Menkumham dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0018393.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 12 Maret 2008 ("**Akta No. 45/2007**"). Perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta No. 64, tanggal 17 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016, tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484, tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016, tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485, tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016, tanggal 17 Juni 2016 ("**Akta No. 64/2016**") yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk.", (iii) perubahan pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan yaitu perubahan nilai nominal saham dan (iv) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan IX.J.1, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 Tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik ("**Peraturan IX.J.1**") dan persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK 32**") dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 33**") serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pada Tanggal Pemeriksaan, Anggaran Dasar Perseroan secara substansial telah sesuai dengan ketentuan Peraturan IX.J.1, POJK 32 dan POJK 33.

Anggaran Dasar Perseroan dan perubahannya telah dilakukan secara sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kecuali mengenai pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta No. 45/2007, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 104, tanggal 30 April 2008, dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 130, tanggal 29 Juni 2010, dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 73, tanggal 19 Nopember 2010, dibuat di hadapan Aryani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 38, tanggal 29 Desember 2011, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 42, tanggal 28 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 22, tanggal 30 Desember 2013, dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 25, tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 193, tertanggal 24 Desember 2014, yang ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81, tertanggal 18 Pebruari 2015, yang keduanya dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17, tanggal 30 Juli 2015,

yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta No. 63, tanggal 30 November 2015, yang dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 11, tertanggal 5 Februari 2016, dibuat oleh Petrus Suandi Halim, S.H., Notaris di Jakarta, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109, tertanggal 30 Januari 2016, sebagaimana yang telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118, tertanggal 29 Maret 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan Akta No. 64/2016.

Sehubungan dengan belum didaftarkannya akta-akta sebagaimana disebutkan pada paragraf di atas ini dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP, UUWDP mengatur hal-hal sebagai berikut:

- *Pasal 5 ayat (1)*
  Setiap perusahaan wajib didaftarkan dalam Daftar Perusahaan.

- *Pasal 11 ayat (1) huruf c dan g*
  Apabila perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, selain memenuhi ketentuan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, hal-hal yang wajib didaftarkan adalah:
  c. 1. kegiatan pokok dan lain-lain kegiatan usaha Perseroan.
  2. izin-izin usaha yang dimiliki.
  g. 1. modal dasar;
  2. banyaknya dan nilai nominal masing-masing saham;
  3. besarnya modal yang ditempatkan;
  4. besarnya modal yang disetor;

- *Pasal 32 ayat (1)*
  Barang siapa yang menurut undang-undang ini dan/atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

3. Maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang termaktub dalam Akta No. 64/2016, yaitu memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait serta menjalankan segala kegiatan dan usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut.

   Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

   Kegiatan usaha utama:
   Perdagangan, Jasa, dan Industri berbagai macam gas untuk industri dan Gas Medis (O_2, N_2, Ar, C_2H_2, Co_2, H_2, N_2O, H_2O_2) dan tidak terbatas Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas dan Synthetic Gas.

   Kegiatan usaha penunjang
   a. menjalankan usaha di bidang perdagangan, termasuk pula impor, ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain, dan bertindak sebagai distributor, grossier, supplier, leveransier, waralaba He, LPG, NH3, bahan kimia (tidak terlarang), elektrikal, alat

kesehatan, alat kedokteran, alat mekanikal, alat pertanian, alat peternakan, alat perkebunan, alat gas industri, alat Perlindungan diri (seperti helm, Safety Shoes, Coverall, ear Plug, Gloves dan yang lainnya), alat-alat Teknik (seperti Mesin las/Welding and Cutting, Mesin bor, Gerinda, Genset Portable dan yang lainnya) dan Tools (seperti Hand Tools dan Power Tools dan yang lainnya) beserta asesoris pendukung lain;

b. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, antara lain jasa Instalasi Gas Medis, kamar Operasi Terpadu Rumah Sakit dan Jasa Instalasi Gas Industri, dan meliputi pula Jasa Riset dan pengembangan, sertifikasi dan pelatihan, Sertifikasi Ahli Pengelasan, Jasa Rental Alat Teknik dan Kontrak Servis di bidang Gas industri dan Medis serta Jasa Pelaksana Konstruksi Bangunan Kesehatan dan jasa Pelaksanaan Konstruksi Pemasangan Pipa Gas Dalam Bangunan serta jasa Pemasaran;

c. menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri gas untuk industri dan Gas Medis tidak terbatas Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas dan Synthetic Gas dan produk-produk terkait;

d. menjalankan segala kegiatan dan berusaha untuk mencapai dan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya dan menjalankan kegiatannya baik atas tanggungan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang atau badan hukum lain, dengan cara dan dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan memperhatikan sebagaimana mestinya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas anggaran dasar Perseroan maupun izin-izin pokok dan material yang dimiliki Perseroan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

4. Berdasarkan Akta No. 64/2016, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp4.600.000.000.000,00 (empat triliun enam ratus miliar Rupiah) terbagi atas 9.200.000.000 (sembilan miliar dua ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp500,00 (lima ratus Rupiah;
Modal Ditempatkan	:	Rp1.150.000.000.000,00 (satu triliun seratus lima puluh miliar Rupiah) terbagi atas 2.300.000.000 (dua miliar tiga ratus juta) saham; dan
Modal Disetor	:	Rp1.150.000.000.000,00 (satu triliun seratus lima puluh miliar Rupiah) atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

5. Berdasarkan Akta No. 64/2016, susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan sebagaimana disebutkan dalam Angka 4 di atas, adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp) @Rp500,00	%
Modal Dasar		**9.200.000.000**	**4.600.000.000.000**	
Modal Ditempatkan				
1.	AME	1.312.080.000	656.040.000.000,00	57,05
2.	PT Samator ("**Samator**")	851.144.000	425.572.000.000,00	37,01
3.	Arief Harsono	101.548.000	50.774.000.000,00	4,41
4.	Rachmat Harsono	26.764.000	13.382.000.000,00	1,16
5.	Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000,00	0,20
6.	Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000,00	0,17
Jumlah Modal Disetor		**2.300.000.000**	**1.150.000.000.000,00**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel		**6.900.000.000**	**3.450.000.000.000.,00**	

Perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan berkesinambungan, telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku kecuali mengenai: (i) pendaftaran mengenai pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 5 tanggal 1 Maret 2008, yang dibuat dihadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 104 tanggal 30 April 2008, dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 130 tanggal 29 Juni 2010, dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 73 tanggal 19 Nopember 2010 di buat di hadapan Aryani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 38 tanggal 29 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 42 tanggal 28 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 22 tanggal 30 Desember 2013, dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 25 tanggal 21 Februari 2014, dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 193 tertanggal 24 Desember 2014 yang ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tertanggal 18 Pebruari 2015 yang keduanya dibuat oleh Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 30 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta No. 63 tanggal 30 November 2015 yang dibuat oleh Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 109 tertanggal 30 Januari 2016, sebagaimana yang telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118 tertanggal 29 Maret 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya dan Akta No. 64/2016; dan (ii) pengumuman ringkasan rencana pengambilalihan Perseroan oleh AME dalam 1 (satu) harian surat kabar dan kepada karyawan Perseroan dan pengumuman hasil pengambilalihan Perseroan oleh AME yang tidak dilakukan.

Terkait dengan kewajiban Perseroan untuk melakukan pengumuman atas rencana dan

hasil pengambilalihan Perseroan oleh AME, UUPT mengatur hal-hal sebagai berikut:

- *Pasal 127 ayat (2)*
  Direksi Perseroan yang akan melakukan Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan wajib mengumuman ringkasan rancangan paling sedikit dalam 1 (satu) Surat Kabar dan mengumumkan secara tertulis kepada karyawan dari Perseroan yang akan melakukan Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan dalam jangka waktu paling lambut 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS.

- *Pasal 127 ayat (8)*
  Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (4), ayat (5), ayat (6), dan ayat (7) mutatis mutandis berlaku bagi pengumuman dalam rangka Pengambilalihan saham yang dilakukan langsung dari pemegang saham dalam Perseroan sebagimana dimaksud dalam Pasal 125.
- *Pasal 133 ayat (1)*
  Direksi Perseroan yang menerima Penggabungan atau Direksi Perseroan hasil Peleburan wajib mengumumkan hasil Penggabungan atau Peleburan dalam 1 (satu) surat kabar atau lebih dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal berlakunya Penggabungan atau Peleburan.
- *Pasal 133 ayat (2)*
  Ketentuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 133 ayat (1) berlaku juga terhadap Direksi dari Perseroan yang sahamnya diambil alih.

6. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 64/2016, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Arief Harsono
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono
Komisaris Independen	:	Agoest Soebhektie
Komisaris	:	Djasri Marin
Komisaris Independen	:	C. M. Bing Soekianto
Komisaris	:	Hargo Utomo

Direksi

Direktur Utama	:	Heyzer Harsono
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono
Direktur Independen	:	Agus Purnomo
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono
Direktur	:	Phajar Hadywibowo
Direktur	:	Ferryawan Utomo
Direktur	:	Budi Susanto
Direktur	:	Nini Liemijanto

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat secara sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kecuali mengenai pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas Akta No. 64/2016.

Perseroan telah mengangkat Rachmat Harsono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 71/Keu.1/III/2016 tanggal 11 Maret 2016

tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan

No. 017/UM.I/2016 tanggal 29 Januari 2016, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Agoest Soebhektie
Anggota	:	Nurniawati
Anggota	:	Djony Winarto

Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan No. 10/Srt/Hkm-AGI/III/2010, tanggal 25 Maret 2010 perihal Piagam Audit Internal Perseroan.

Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memiliki fungsi remunerasi dan nominasi yang telah dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 34**").

7. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memperoleh izin atau persetujuan material yang disyaratkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan yaitu antara lain sebagaimana termaktub dalam Izin Usaha Industri/Izin Usaha, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("**BKPM**") No. 263/T/INDUSTRI/2005, tanggal 29 Maret 2005 sebagaimana yang telah disempurnakan dengan Surat No. 55/B.2/A.6/2006, tanggal 1 May 2006 yang dikeluarkan oleh BKPM, Keputusan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar No. 007/Perindag/IUI/X/2012 tanggal 11 Oktober 2012, Izin Usaha Industri No. 51/32/IU/PMDN/2016 tanggal 3 Agustus 2016, Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri No. 80/32/IP/PMDN/2014 tertanggal 31 Oktober 2014, Izin Perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri No. 24/32/IU-PL/PMDN/2016 tertanggal 25 Juli 2016, Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri No. 52/32/IP/PMDN/2015 tanggal 17 September 2015, Izin Perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri No. 26/35/IU-PL/PMDN/2015 tertanggal 2 Desember 2015, Izin Usaha Industri No. 503/0033/IUI-B/13/KPAP tertanggal 10 Desember 2012, Surat Keterangan Terdaftar No. 179/1/SKT-03/PMDN/2015, tanggal 11 Desember 2015 yang dikeluarkan oleh Kepala BKPM a.n. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Surat Keterangan Terdaftar No. 165/1/SKT-01/PMDN/2015, tanggal 2 Desember 2015 yang dikeluarkan oleh Kepala BKPM a.n. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Izin Penyalur Alat Kesehatan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. HK.07.Alkes/IV/703/AK.2/2013, tanggal 21 Oktober 2013, Izin Edar No. KEMENKES RI AKL 20403412012 tanggal 16 Juni 2016, Izin Edar No. KEMENKES RI AKL 20403512328 tanggal 20 Juni 2016, Izin Edar No. KEMENKES RI AKL 21603412553 tanggal 20 Juni 2016 dan Izin Edar No. KEMENKES RI AKL 20903413189 tanggal 16 Juni 2016, dimana pada Tanggal Pemeriksaan izin-izin tersebut masih berlaku kecuali atas (i) Izin Tetap dan/atau Izin Usaha untuk pabrik Perseroan yang terletak di Cakung dan Balongan, (ii) Izin Usaha Perluasan yang masih dalam proses untuk pabrik Perseroan yang terletak di Mabar; (iii) Surat Izin Usaha Perdagangan untuk *filling station* yang terletak di Lhokseumawe; (iv) Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan ("**SPPL**") untuk *filling station* yang terletak di Lampung; dan (v) Izin Lingkungan untuk pabrik

Perseroan yang terletak di Balongan, Bandung, Cilamaya dan Kendal; yang mana pada tanggal Pemeriksaan, Perseroan sedang dalam proses untuk memperoleh izin-izin tersebut dari instansi-instansi pemerintah yang terkait.

8. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankannya, Perseroan memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah, antara lain, berupa tanah dan bangunan, kendaraan bermotor dan hak atas kekayaan intelektual berupa merek dengan etiket Central Uni Co. Ltd., dan C&U keduanya untuk kelas 10 dengan jangka waktu perlindungan selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 17 Oktober 2008 ("**Harta Kekayaan Material**"), kecuali atas Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 8/Warnasari, yang pada Tanggal Pemeriksaan sedang dalam proses negosiasi dengan PT Krakatau Industrial Estate Cilegon selaku pemilik Kawasan Industri Cilegon untuk pengurusan perpanjangan.

   Bahwa berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami serta berdasarkan konfirmasi Perseroan, kecuali atas (i) piutang proyek Perseroan dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.008.000.000,00, persediaan barang jadi dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.020.000.000,00, tanah hak guna bangunan ("**HGB**") No. 8/Desa Cidahu dan HGB No. 9/Desa Cidahu, dan customer storage tank yang diikat secara fidusia, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.; (ii) stok barang yang sekarang telah dimiliki dan/atau yang nanti di kemudian hari akan dimiliki oleh Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada jumlah dan jenis yang tercantum dalam Daftar Persediaan Bahan Baku dan Barang Dagangan per tanggal 31 Oktober 2014, dimana stok barang saat ini berada di: (a) Jl. Tambak Aji No. 6, Semarang; (b) KIM, Jl. Pulau Sulawesi , Kelurahan Malabar; (c) Jl. Kramat Yudha, Rawa Terate, Cakung; (d) Jl. Pattimura No. 270, Kendari; (e) Candi Mas Natar, Lampung Selatan; (f) Jl. Simpangan Industri No. 12, Bandung; (g) Jl. Raya Surabaya-Mojokerto KM. 19, Sidoarjo; (h) Jl. Danau Tondano, Luwu Timur, dengan nilai penjaminan sebesar USD6.500.000, tagihan-tagihan serta klaim-klaim yang sekarang telah dimiliki dan/atau di kemudian hari akan dimiliki oleh Perseroan dari pihak ketiga manapun juga berdasarkan Daftar Piutang tertanggal 31 Oktober 2014 dengan nilai penjaminan sebesar USD6.000.000, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Commonwealth; (iii) tanah HGB No. 21375/Daya, mesin dan peralatan milik Perseroan yang terletak di Jl. Kramayudha, Kel. Rawa Terate, Kec. Cakung, Jakarta, mesin dan peralatan milik Perseroan yang terletak di Jl. Raya Kima Raya Kav. N1C, Makassar, mesin dan peralatan milik Perseroan yang terletak di Jl. Perjuangan, Kel. Sukadanau, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank QNB Indonesia Tbk.; (iv) tanah HGB No. 355/Mabar, mesin-mesin, sarana pemasaran dan distribusi serta tangki pabrik *Air Separation Plant* baru yang meliputi: (a) 1 unit mesin ASP, (b) 6 tangki kapasitas 3.000 galon, (c) 7 tangki kapasitas 1.500 galon, (d) 6 tangki kapasitas 6.000 galon, (e) 3 tangki kapasitas 9.000 galon, (f) 2 unit isotank 5400 galon, (g) 4 unit transport tank 4.000 galon, (h) 1 unit trailer 33 KL, (i) 6 unit pompa P2K, (j) 6 Vaporiser kap 500M3/j HP, (k) 16 Vaporiser kap 150M3/j, (l) 2 unit Flat bottom tank, (m) 2 unit Erection tank 1.000 M3 termasuk perlite, (n) 4 unit TC-30 Transfer Pump, (o) 4 unit Vaporizer 2.000 M3/jam, (p) Valve dan *accessories*, (q) 2 unit buffer tank 50.000 liter, (r) 2 unit N2 Compressor kap 2.000 Nm3/j; persediaan barang jadi dengan nilai penjaminan sebesar Rp400.000.000,00, piutang/tagihan selama masa pembayaran dengan nilai penjaminan sebesar Rp56.000.000.000,00, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Syariah Mandiri; (v) tanah dan bangunan (Pabrik Gas) seluas 24.145 M2, yang berlokasi di Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km.32, Desa Kemangsen, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, tanah dan bangunan (Kantor dan *Filling Station*) seluas 15.148 M2, yang berlokasi di Kawasan Industri Jababeka 2 (Estate Phase 2) Jl. Industri Selatan IV Blok PP-4A, Bekasi, Jawa Barat, tanah dan bangunan (Pabrik Gas) seluas 37.925 M2, yang

berlokasi di Jl. Raya Mojokerto Km.19, Bringin Bendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mesin dan peralatan pabrik gas di Jl. Raya Mojokerto Km.19, Bringin Bendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, instalasi pipa gas N2 (ke PT Santos) dan instalasi pipa gas N2 dan O2 ke PT Asahi Mas, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk. dan PT Bank Panin Syariah Tbk.; (vi) tanah dan bangunan dengan HGB No.2/Kayumalue Ngapa, mesin ASP dan *filling station*, 46 unit *lorry tank*, 273 unit *storage tank*, 20 unit H2 *tube*, 11 unit *isotank* dan botol, tanah dan bangunan dengan HGB No. 330/Medan Deli, mesin dan peralatan, Tagihan kepada *customer,* tanah dan bangunan dengan HGB No. 61/Tobuuha, tanah dan bangunan dengan HGB No. 02/Candimas, tanah dan bangunan dengan HGB No. 257/Arjuna, bangunan berupa pabrik Air Separator Plant yang terletak di Danau Tondano No. 1, Wawondola, desa Asuli, Luwu Timur, Sulawesi Selatan, tanah dan bangunan dengan HGB No. 2/Kayumalue Ngapa, mesin dan peralatan milik Perseroan yang menjadi objek pembiayaan sebagaimana ternyata dalam daftar Jaminan Mesin dan Peralatan tertanggal 25 Juni 2014, yang dikeluarkan oleh Perseroan, mesin dan peralatan milik Perseroan yang menjadi objek pembiayaan sebagaimana ternyata dalam Daftar Mesin dan Peralatan tertanggal 26 Juni 2014, yang dikeluarkan oleh Perseroan, hak, wewenang, tagihan-tagihan atau piutang dagang serta klaim yang dimiliki atau diperoleh serta dapat dijalankan oleh Perseroan kepada pihak ketiga atas customer sebagaimana terakhir ternyata dalam Daftar Jaminan Tagihan per 31 Mei 2014, yang dikeluarkan oleh Perseroan, mesin-mesin dan peralatan yang kesemuanya terletak di Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Towuti, Desa Asuli, mesin dan peralatan milik Perseroan yang terletak di Kawasan Industri Medan I (KIM-I), Jl. Pulau Kalimantan, Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Medan Sumatera Utara, piutang/tagihan kepada SGI, PT Samator, PT Philips Indonesia dan PT Sentra Multigas Utama, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Panin Syariah Tbk.; (v) stock berupa bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi atas nama Perseroan yang terletak di ASP Rungkut, Bitung, dan Dumai, tanah HGB No. 53/Desa Berbek, mesin, peralatan dan lain-lain di ASP Rungkut yang terletak di Jl. Berbek Industri I No. 23-A, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, tanah HGB No. 00343/Kelurahan Sagerat, tanah HGB No. 336/Kelurahan Sagerat, tanah HGB No. 337/Kelurahan Sagerat, tanah HGB No. 00338/Kelurahan Sagerat, mesin-mesin dan peralatan yang terletak di ASP Bitung, tanah dan bangunan ASP di Dumai, dan mesin-mesin dan peralatan lain di ASP Dumai, tanah HGB No. 00055/Kelurahan Pelintung, tanah HGB No. 00057/Kelurahan Pelintung, mesin, peralatan dan lain-lain di ASP Rungkut, mesin, peralatan dan lain-lain di ASP Bitung, tanah HGB No. 00058/Kelurahan Pelintung, tanah HGB No. 1/Muktijaya stok persediaan barang jadi dan barang dagangan, bahan baku dan pembantu, dan suku cadang, serta seluruh stok yang berlokasi di: (a) Jl. Berbek Industri I No. 23-A; (b) Kelurahan Sagerat, Kecamatan matuari, Kota Bitung; (c) gedung UGM Samator Pendidikan, Tower A, lantai 5 dan 6; piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp130.174.862.452,-, mesin dan peralatan lain-lain CO2 Plant di Cilamaya, sarana distribusi untuk unit CO2 Plant di Cilamaya berupa storage tank maupun botol dan sarana distribusi lainnya, yang seluruhnya sedang dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.; dan (vi) piutang usaha dan persediaan Perseroan dengan nilai penjaminan sebesar Rp106.000.000.000,00 dan Rp82.000.000.000,00 yang sedang dijaminkan kepada PT CIMB Niaga Tbk., Harta Kekayaan Material yang dimiliki oleh Perseroan tidak sedang diagunkan/dibebani/digunakan sebagai jaminan kepada pihak lain.

Bahwa berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 16 Agustus 2016 apabila seluruh harta kekayaan Perseroan yang pada tanggal surat pernyataan ini sedang dijaminkan kepada pihak ketiga, dieksekusi secara bersamaan oleh pihak ketiga tersebut, maka hal tersebut tidak akan berdampak material terhadap Perseroan dan Perseroan tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya, dikarenakan jumlah aset Perseroan yang lebih besar

dibanding jumlah utang Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankannya, kecuali atas PT Krakatau Samator ("**KS**") yang tidak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan yang material, masing-masing Entitas Anak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah dan atas harta kekayaan material tersebut, tidak sedang dalam sengketa atau tuntutan hukum. Perseroan dan Entitas Anak telah mengasuransikan harta kekayaan materialnya masing-masing, asuransi-asuransi mana sampai dengan Tanggal Pemeriksaan masih berlaku.

9. Terkait dengan aspek ketenagakerjaan, (i) Perseroan telah membayarkan upah tenaga kerjanya sesuai dengan upah minimum propinsi yang berlaku di kantor-kantor Perseroan yang terletak di Medan, Pekanbaru, Dumai, DKI Jakarta, Balongan, Subang, Kendal, Sidoarjo, Surabaya, Bitung, Palu, Makassar, Sorowako, Lhokseumawe, Lampung, Bandung, Semarang, Pare-pare, Kendari dan Gorontalo, (ii) Perseroan telah mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, (iii) Perseroan telah menyampaikan kewajiban pelaporan ketenagakerjaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan dan (iv) Sehubungan tenaga kerja asing bernama Satoshi Ishikawa yang dipekerjakan oleh Perseroan, Perseroan telah memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No.KEP.19361/PPTK/PTA/2015 tanggal 16 Oktober 2015, Keputusan No. Kep.19050/MEN/P/IMTA/2015 tanggal 3 November 2015 tentang Pemberian Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) dan Satoshi Ishikawa juga telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Sementara (KITAS) No.2C21AF4194, kecuali atas (i) Tanda Daftar Perusahaan ("**TDP**") untuk kegiatan usaha Perseroan yang terletak di Cakung, Cilamaya, Jababeka, Balongan, Kendal dan Lhokseumawe, (ii) pelaporan ketenagakerjaan untuk tempat kegiatan usaha Perseroan yang terletak di Bandung dan Kendal yang masih dalam proses perolehan, (iii) peraturan perusahaan Perseroan yang masih dalam proses berdasarkan Surat Keterangan tanggal 19 Mei 2016 yang dikeluarkan oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan, (iv) keikutsertaan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("**BPJS**") kesehatan untuk tempat kegiatan usaha Perseroan yang terletak di Kendal, (v) keikutsertaan dalam BPJS ketenagakerjaan untuk tempat kegiatan usaha Perseroan yang terletak di Kendal.

10. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki harta kekayaan berupa kepemilikan saham pada perseroan terbatas, yang dilakukan melalui penyertaan saham secara langsung dan tidak langsung dalam perseroan terbatas dimaksud dengan rincian sebagai berikut:
    a. PT Samator Gas Industri ("**SGI**") secara langsung sebanyak 317.500 saham, atas seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp317.500.000.000,00, yang merupakan 75% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SGI;
    b. PT Ruci Gas ("**RG**") secara langsung sebanyak 30.000 saham, atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp30.000.000.000,00, yang merupakan 50% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam RG;
    c. KS (i) secara langsung sebanyak 30.000 saham, atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp30.000.000.000,00, yang merupakan 30% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam KS dan (ii) secara tidak langsung melalui RG sebanyak 25.000 saham, atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp25.000.000.000,00, yang merupakan 25% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam KS; dan

d. PT Samabayu Mandala ("**SMB**") secara tidak langsung melalui SGI sebanyak 27.000 saham, atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp13.500.000.000,00, yang merupakan 60% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SMB.

Masing - masing SGI, RG and SMB yang merupakan entitas anak (selanjutnya disebut "**Entitas Anak**") dan KS yang merupakan entitas asosiasi (selanjutnya disebut "**Entitas Asosiasi**"), merupakan perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuannya yang sebagaimana tercantum dalam anggaran dasarnya masing-masing kecuali atas KS yang pada Tanggal Pemeriksaan tidak aktif menjalankan kegiatan usaha. Masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah diangkat sesuai dengan ketentuan anggaran dasar yang berlaku atas masing-masing Entitas Anak tersebut serta peraturan perundang-undangan, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh (i) SMB atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SMB No. 54 tanggal 24 November 2015, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 9 Januari 2008, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, (ii) SGI atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 30 Desember 2013 yang dibuat oleh Christina Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, (iii) RG atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tanggal 11 Maret 2008 dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 96 tanggal 31 Desember 2008, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tanggal 4 Agustus 2011, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 12 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya;

Pada Tanggal Pemeriksaan, struktur permodalan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tersebut berkesinambungan dan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasarnya masing-masing, kecuali (a) atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh (i) SMB atas Akta Perubahan No. 79 tanggal 27 Agustus 1984, dibuat di hadapan Amir Sjarifuddin, Notaris di Denpasar, Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 20 tanggal 20 November 2002, dibuat di hadapan Yatiningsih, S.H., Notaris di Gresik, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 28 Juni 2004, dibuat di hadapan Yatiningsih, S.H., M.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 27 Desember 2005, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 tanggal 30 November 2015, dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Kota Surabaya, (ii) RG atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 96 tanggal 31 Desember 2008, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 12 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Christiana Inawati, S.H., Notaris di Surabaya, (iii) SGI atas Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa yang dibuat dibawah tangan tertanggal 24 Juni 1997, Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa No. 9 tertanggal 23 Agustus 1999 dibuat

di hadapan Henrika Suwarti Sugiono, S.H., Notaris di Surabaya Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 27 tertanggal 14 Pebruari 2006 dibuat di hadapan Ira Sudjono, S.H., Notaris di Jakarta, (iv) KS atas Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 64 tanggal 12 Desember 2014, dibuat di hadapan Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., Notaris Pengganti dari Nyonya Ira Sudjono, S.H., M.Hum, M.Kn., M.M., M.Psi., Notaris di Jakarta; dan (b) atas tidak diperolehnya penerimaan pemberitahuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas atas Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa yang dibuat di bawah tangan tanggal 24 Juni 1997 sehubungan dengan pengalihan saham-saham milik Ny. Lim Soey kepada PT Samator dan Arief Harsono dan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa No. 9 tanggal 23 Agustus 1999 dibuat di hadapan Henrika Suwarti Sugiono, S.H., Notaris di Surabaya.

Masing-masing Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tersebut di atas, telah memiliki izin-izin material sebagaimana disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usahanya, kecuali (i) Izin Usaha Industri/Izin Usaha atas pabrik RG yang terletak di Bekasi yang masih dalam proses perolehan, (ii) Izin Usaha Industri/Izin Usaha atas pabrik SGI yang terletak di Banyuasin (Palembang) yang masih dalam proses perolehan dan (iii) Surat Izin Usaha Perdagangan untuk filling station dan depot SGI yang terletak di Bontang, Kutai dan Kudus. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tersebut di atas (kecuali atas KS yang sesuai dengan konfirmasi yang disampaikan Perseroan tidak aktif menjalankan kegiatan usaha), telah memenuhi kewajiban-kewajiban material yang disyaratkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara lain melakukan pendaftaran perusahaan, membayarkan upah karyawan di atas upah minimum yang berlaku, mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan, menyampaikan kewajiban pelaporan ketenagakerjaan dan kewajiban lingkungan, kecuali atas (i) TDP untuk tempat kegiatan usaha SGI yang terletak di Kutai, Bontang. Marunda dan Kudus yang masih dalam proses pengurusan, (ii) pelaporan ketenagakerjaan untuk tempat kegiatan usaha SGI yang terletak di Kutai, Gresik (Kebomas), Gresik (Manyar), Cirebon (Palimanan), Cirebon (Ciperna), Bogor, Rantau Prapat, Jember dan Madiun yang masih dalam proses pengurusan, (iii) SPPL untuk tempat kegiatan usaha SGI yang terletak di Bandung yang masih dalam proses pengurusan, dan Izin Lingkungan untuk tempat kegiatan usaha SGI yang terletak di Jember, Batu Ceper, Klari, Bantargebang, Jababeka, Marunda, Cilegon, Gresik (Kebomas), Klaten, Tasikmalaya, Pasuruan, Sidoarjo, Asemrowo, Bogor, Madiun dan Tegal, dan (iv) kewajiban untuk melakukan penyampaian informasi industri untuk kantor pusat SMB sebagaimana ternyata dalam Izin Tetap Usaha Industri SMB.

11. Bahwa pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah menandatangani dan/atau memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

A. <u>Perjanjian Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai berikut:</u>
   (i) Akta Perjanjian Kredit Investasi – 1 Nomor: CDO.SBY/0333/KI/2013 No. 55, tanggal 13 Juni 2013, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;
   (ii) Akta Perjanjian Kredit Investasi – 2 Nomor: CDO.SBY/0334/KI/2013 No. 56, tanggal 13 Juni 2013, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir,
   (iii) S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(iv) Akta Perjanjian Kredit Investasi – 3 Nomor: CDO.SBY/0571/KI/2013, No. 110 tanggal 24 September 2013, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(v) Akta Perjanjian Kredit Investasi – 5 Nomor: CDO.SBY/0576/KI/2015 No. 107, tanggal 21 Desember 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(vi) Akta Perjanjian Kredit Investasi – 6 Nomor: CDO.SBY/0577/KI/2015 No. 108, tanggal 21 Desember 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(vii) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: CDO.SBY/0578/KMK/2015 No. 109, tanggal 21 Desember 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(viii) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: CDO.SBY/0579/KMK/2015 No. 110, tanggal 21 Desember 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(ix) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: CDO.SBY/0580/KMK/2015 No. 111, tanggal 21 Desember 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(x) Akta Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan Nomor: CDO.SBY/0433/NCL/2015 No. 21, tanggal 7 Oktober 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(xi) Akta Perjanjian Fasilitas Treasury Line Nomor: CDO.SBY/0335/NCL/2013 No. 57, tanggal 13 Juni 2013, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn, M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(xii) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja-1 No. 47, tanggal 21 Nopember 2014 yang dibuat di hadapan Isy karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(xiii) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja-2 No. 22, tanggal 6 Oktober 2014, yang dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya;

(xiv) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 16, tanggal 12 Juni 2015, dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya.

B. <u>Perjanjian Kredit dengan PT Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:</u>

(i) Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) Dalam Bentuk Al-Murabahah dan Wakalah No. 06, tanggal 27 November 2013, dibuat oleh Badarusyami, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana terakhir diubah oleh Addendum Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) No. 17/ADD.LF-10/CB1-FOG/XII/2015, tanggal 11 Desember 2015 beserta segala penambahan dan perubahannya; dan

(ii) Akta Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) Dalam Bentuk Al-Murabahah No. 07, tanggal 27 November 2013, dibuat dihadapan Badarusyami, S.H., Notaris di Jakarta beserta segala penambahan dan perubahannya.

C. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. sebagai berikut:
Akta Perubahan dan Perangkuman Kembali Atas Perjanjian Kredit No. 13, tanggal 5 Juni 2014, dibuat oleh Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn. Notaris di Jakarta Pusat beserta segala penambahan dan perubahannya.

D. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Panin Syariah Tbk. sebagai berikut:
(i) Akta No. 77, tanggal 26 Juni 2014, tentang Akad Pemberian Line Facility (Musyarakah), yang dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta beserta segala penambahan dan perubahannya;
(ii) Akta No. 78, tanggal 26 Juni 2014, tentang Akad Pemberian Line Facility (Musyarakah), yang dibuat di hadapan Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta beserta segala penambahan dan perubahannya; dan
(iii) Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan atas nama PT Aneka Gas Industri No. 082/DIR/EXT/14, tanggal 24 Maret 2015, beserta segala penambahan dan perubahannya.

E. Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebagai berikut:
(i) Akta Persetujuan Membuka Kredit Investasi No. 79, tanggal 28 September 2015, yang dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya; dan
(ii) Akta Persetujuan Membuka Kredit No. 80, tanggal 28 September 2015, yang dibuat di hadapan Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya beserta segala penambahan dan perubahannya.

F. Perjanjian Kredit dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk. sebagai berikut:
(i) Akta Perjanjian Kredit No. 208, tanggal 25 Juli 2013, dibuat di hadapan Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta, beserta segala penambahan dan perubahannya;
(ii) Akta Perjanjian Kredit No. 209, tanggal 25 Juli 2013, dibuat di hadapan Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta, beserta segala penambahan dan perubahannya;
(iii) Akta Perjanjian Kredit Sehubungan Dengan Pemberian Letter of Credit (L/C) No. 210, tanggal 25 Juli 2013, beserta segala penambahan dan perubahannya;
(iv) Akta Perjanjian Kredit No. 251, tanggal 23 Desember 2014, dibuat di hadapan Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta, beserta segala penambahan dan perubahannya; dan
(v) Akta Perjanjian Kredit No. 252, tanggal 23 Desember 2014, dibuat di hadapan Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta beserta segala penambahan dan perubahannya.

G. Perjanjian Kredit dengan PT Bank CIMB Tbk.
(i) Akta Perjanjian Kredit No. 41 tertanggal 17 Maret 2016, dibuat dihadapan Rika Pertiwi, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Isy Karimah Syakir, S.H., M.Kn., M.H., Notaris di Surabaya; dan
(ii) Akta Perjanjian Jual Beli Valuta Asing No. 42 tertanggal 17 Maret 2016 yang dibuat di hadapan Rika Pertiwi, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya.

Selain dari perjanjian kredit di atas, Perseroan tidak telah memperoleh fasilitas pinjaman atau telah menandatangani perjanjian kredit dengan pihak lain. Berdasarkan pemeriksaan

segi hukum, Perseroan tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) berdasarkan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan di atas. Bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan pada perjanjian-perjanjian kredit yang dimiliki oleh Perseroan yang dapat membatasi hak-hak pemegang saham publik dan rencana Penawaran Umum Perdana serta penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana.

12. Perseroan dan Entitas Anak telah menandatangani perjanjian-perjanjian material dalam kerangka menjalankan kegiatan usahanya, yaitu antara lain berupa Perjanjian Jual Beli Gas, Perjanjian Pasokan Produk Nitrogen Cair dan Perjanjian Supplier. Berdasarkan pemeriksaan segi hukum, Perseroan dan Entitas Anak tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) berdasarkan perjanjian-perjanjian material tersebut. Perseroan dan Entitas Anak secara material tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana ditentukan dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

13. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan segi hukum serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan dari Direksi Perseroan, maupun Surat Pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, Perseroan serta masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan, tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak dalam suatu perkara, baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan/atau pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia dan Perseroan tidak pernah menerima surat menyurat atau somasi, tuntutan ataupun klaim dari pihak manapun serta tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa hukum atau perselisihan apapun di luar lembaga peradilan termasuk tetapi tidak terbatas pada sengketa, klaim atau tuntutan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan yang dapat mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, dan pendapatan Perseroan secara negatif material.

14. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana, pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
    a. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perseroan No. 123, tanggal 30 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah melalui Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Adminsitrasi Saham No. 7 tanggal 1 Agustus 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan;
    b. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan No. 122, tanggal 30 Juni 2016, sebagaimana diubah melalui (i) Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 6 tanggal 1 Agustus 2016 dan (ii) Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 14 tanggal 7 September 2016, yang seluruhnya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan;
    c. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di KSEI No. SP-0009/PE/KSEI/0616 tanggal 30 Juni 2016; dan
    d. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek (*Preliminary Listing Agreement*) tanggal 1 Juli 2016.

    Perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan tersebut di atas dibuat secara sah, masih berlaku dan mengikat Perseroan.

15. Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Terbatas yang akan dilakukan AME pada Tanggal Pencatatan (sebagaimana didefinsikan dalam Prospektus), berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 16 Agustus 2016 pelaksanaan Penawaran Terbatas tersebut

akan dilakukan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

16. Sehubungan dengan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana: (i) Perseroan wajib untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, atas setiap penggunaan dana dan/atau perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, termasuk sehubungan dengan kewajiban pelaporan secara berkala; (ii) apabila pelaksanaan penggunaan dana tersebut merupakan transaksi afiliasi, maka Perseroan wajib untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Kepala Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu; dan/atau (iii) apabila pelaksanaan penggunaan dana tersebut merupakan transaksi material, maka Perseroan wajib untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

17. Informasi yang disajikan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana sepanjang yang terkait dengan aspek hukum, secara ringkas telah sesuai dengan hasil pemeriksaan segi hukum dalam rangka Penawaran Umum Perdana.

C. Asumsi dan Kualifikasi

Pendapat Segi Hukum diberikan berdasarkan pengertian-pengertian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa oleh Makes dan/atau dibuat dalam rangka Penawaran Umum Perdana dapat dipengaruhi oleh peraturan perundangan Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

b. Pendapat Segi Hukum secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan di dalamnya dan sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk di dalamnya serta hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini merupakan hal-hal yang tidak terpisahkan dengan faktor-faktor resiko yang diuraikan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana mengenai Risiko Usaha.

c. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa semua tanda tangan yang tertera dalam semua dokumen yang disampaikan atau ditunjukkan oleh Perseroan dan pihak ketiga kepada Makes adalah asli dan bahwa dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes dalam bentuk fotokopi, *scanned copy* atau bentuk lainnya adalah benar, akurat, sesuai, tidak bertentangan dengan aslinya dan tidak menyesatkan.

d. Pendapat Segi Hukum yang kami sampaikan antara lain diperkuat dengan konfirmasi ataupun pernyataan dan/atau keterangan baik lisan maupun tulisan yang disampaikan Perseroan dan wakil-wakil Perseroan, dan dengan mengingat pernyataan-pernyataan maupun konfirmasi-konfirmasi yang disampaikan tersebut adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

e. Belum terdapat sistem pendaftaran dan/atau registrasi perkara pada lembaga peradilan di Indonesia yang terbuka untuk umum dan menggunakan database yang seragam untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan akurat sehubungan dengan perkara, gugatan atau perselisihan yang telah ada dan/atau sedang berlangsung. Walaupun

dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan keterlibatan perkara maupun kepailitan pada pengadilan di Indonesia tetapi sistem registrasi untuk memastikan atas adanya perkara dimaksud di Indonesia tidak dapat dipastikan keakuratannya.

f. Pendapat segi hukum sebagaimana tercantum dalam butir 13 diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("**HKHPM**") No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012, tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, yang antara lain memutuskan untuk menghapus ketentuan No. 341 huruf j.j.2 Standar Profesi HKHPM yang merupakan Lampiran dari Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 31 Maret 2005. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendapat segi hukum sebagaimana tercantum dalam butir 13 tersebut disampaikan dengan didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh Perseroan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan.

g. Berdasarkan UUWDP, perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan pada Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Sistem pendaftaran berdasarkan UUWDP tersebut selama ini dianggap tidak dapat diandalkan untuk tujuan perolehan data perusahaan terkini seperti anggaran dasar yang lengkap, nama pemegang saham berikut perubahannya dari waktu ke waktu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berikut perubahannya dari waktu ke waktu dan tidak termasuk informasi berkaitan dengan pembebanan terhadap harta kekayaan perusahaan maupun pengajuan permohonan kepailitan atau putusan kepailitan. Dengan diberlakukannya UUPT, Menkumham kini menyelenggarakan Daftar Perseroan. Daftar Perseroan dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan terbatas yang meliputi, namun tidak terbatas pada nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan terbatas antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UUPT. Selanjutnya Penjelasan Umum UUPT menyatakan bahwa dalam hal pemberian status badan hukum, persetujuan dan/atau penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data lainnya, UUPT tersebut tidak dikaitkan dengan UUWDP. Namun demikian, sampai saat ini, UUWDP masih berlaku penuh dan belum dicabut. Sebagaimana diuraikan dalam LHUTAH, seluruh akta Perseroan dibuat setelah berlakunya UUPT dan sudah didaftarkan dalam Daftar Perseroan, namun saat ini akta perubahan anggaran dasar terakhir Perseroan belum didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana diwajibkan dalam UUWDP. Berdasarkan UUWDP, kelalaian dalam proses pendaftaran dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam UUWDP tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

h. Pendapat Segi Hukum diberikan berdasarkan dokumen dan/atau keterangan yang fotokopinya disebutkan dalam LHUTAH dan sebagaimana diperkuat dengan pernyataan dan/atau konfirmasi oleh Direksi Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, termasuk berdasarkan surat pernyataan masing-masing Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang seluruhnya tertanggal 16 Agustus 2016 dan 8 September 2016 ("**Surat Pernyataan**"), yang menyebutkan bahwa dokumen dan/atau hal yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada Makes telah diungkapkan secara tepat dan benar dalam LHUTAH dan Pendapat Segi Hukum dan dalam hal menurut pendapat Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada Makes, dan karenanya tidak diterima/diketahui oleh Makes, tidak membuat Pendapat Segi Hukum menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

i. Dengan tidak mengesampingkan huruf (h) tersebut di atas, Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa seluruh dokumen, informasi, keterangan, data dan/atau pernyataan yang disampaikan atau diberikan kepada Makes termasuk Surat Pernyataan untuk melaksanakan uji tuntas aspek hukum serta untuk mempersiapkan dan membuat LHUTAH maupun memberikan Pendapat Segi Hukum ini adalah sah, masih berlaku, lengkap, benar, akurat, tepat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menyesatkan dan tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal dilakukannya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Perdana ke OJK, termasuk tetapi tidak terbatas pada tidak adanya perubahan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Harta Material dan/atau perjanjian material Perseroan.

j. Pendapat Segi Hukum sehubungan dengan "izin material" dan "Harta Kekayaan Material" adalah sejauh izin atau persetujuan serta harta kekayaan tersebut berpengaruh langsung secara material terhadap keberlangsungan usaha Perseroan.

k. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material) maupun pejabat instansi, lembaga, badan pemerintahan dan/atau pihak lainnya yang mengeluarkan perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan kepada, untuk maupun atas nama Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham atau yang melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan atau terkait dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham (termasuk tetapi tidak terbatas pada perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan sebagaimana diungkapkan atau tercantum dalam LHUTAH) mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang sah untuk melakukan tindakan tesebut secara sah dan mengikat.

l. Perseroan telah dan tetap akan memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan: (i) perjanjian-perjanjian di mana Perseroan merupakan pihak (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LHUTAH), (ii) perizinan dan/atau persetujuan yang dimiliki oleh Perseroan maupun yang diterbitkan dan/atau diberikan untuk atau atas nama Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada izin pokok dan material sebagaimana tercantum dalam LHUTAH), (iii) Anggaran Dasar Perseroan, dan (iv) peraturan perundang-undangan yang berlaku.

m. Seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Perseroan serta pengambilan keputusan dalam RUPS Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan Tanggal Pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan karenanya seluruh keputusan tersebut sah dan mengikat Perseroan.

n. Pembuatan, penandatanganan, penyampaian dan/atau pelaksanaan seluruh perjanjian dan/atau dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam LHUTAH maupun sebagaimana diungkapkan dalam Pendapat Segi Hukum ini dimana Perseroan merupakan pihak atau yang mengikat aset-aset Perseroan yang dibuat berdasarkan hukum negara asing, tidak bertentangan dengan hukum yang mengatur perjanjian dan/atau dokumen tersebut dan karenanya mengikat para pihak didalamnya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian dan/atau dokumen tersebut.

o. Makes bukan konsultan hukum pajak dan karenanya Pendapat Segi Hukum ini tidak dapat dianggap, diinterpretasikan dan/atau diartikan sebagai pendapat dan/atau pandangan di bidang pajak dan/atau hal-hal yang terkait dengan pajak.

p. Makes tidak memberikan pandangan dan/atau pendapat sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan keuangan, akunting (*accounting*), pajak, data statistik maupun data industri.

q. Makes bertanggungjawab atas Pendapat Segi Hukum ini dan tanggung jawab Makes sebagai Konsultan Hukum Perseroan yang independen sehubungan dengan hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

r. Pendapat Segi Hukum diberikan semata-mata untuk digunakan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, walaupun tembusannya disampaikan kepada pihak yang disebutkan di bawah ini, dan tidak untuk maksud atau tujuan selain dari rencana Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian Pendapat Segi Hukum ini akan menjadi batal dengan sendirinya apabila rencana Penawaran Umum Perdana karena sebab apapun tidak terlaksana.

s. Pendapat Segi Hukum dibuat oleh Makes selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan.

Hormat kami,
untuk dan atas nama
Makes & Partners Law Firm

_____
Iwan Setiawan, S.H.
Partner

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVII. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Berikut ini disajikan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan untuk tahun 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta laporan auditor independen tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 31 Desember 2015 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, telah diaudit oleh KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, akuntan publik independen, dan laporan keuagan konsolidasi tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan, akuntan publik independen, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ANEKA GAS INDUSTRI
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk PeriodeTiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2016
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015)
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
Dan
Laporan Auditor Independen/
Consolidated Financial Statements
For The Three Month Period Ended March 31, 2016
(With Comparative Figures For The Three Month Period Ended March 31, 2015)
For The Years Ended December 31, 2015, 2014 And 2013
And
Independent Auditors' Report

Halaman ini sengaja dikosongkan

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013 DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015) DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013 PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Heyzer Harsono
   Alamat Kantor : Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Lombok 18, R.T. 001, R.W.004, Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Surabaya
   No. Telepon : 021-83709111
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Nini Liemijanto
   Alamat Kantor : Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP : Bukit Telaga Golf TC-4/8, RT 005, RW 006, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakar Santri, Surabaya
   No. Telepon : 021-83709111
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri (Entitas) dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013 AND FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2015) AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013 PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Heyzer Harsono*
   Office address : *Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan*
   Domicile address as stated in ID : *Jl. Lombok 18, R.T. 001, R.W.004, Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Surabaya*
   Phone Number : *021-83709111*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Nini Liemijanto*
   Office address : *Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan*
   Domicile address as stated in ID : *Bukit Telaga Golf TC-4/8, RT 005, RW 006, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakar Santri, Surabaya*
   Phone Number : *021-83709111*
   Position : *Director*

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the PT Aneka Gas Industri (Entity) and Subsidiaries.*
2. *The consolidated financial statements of the Entity and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries are complete and correct.*
   b. The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries do not contain misleading material

material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

information or facts and do not omit material information or facts.

4. *We are responsible for the internal control system of the Entity and Subsidiaries.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2016/ *Jakarta, July 29, 2016*

Direktur Utama/*President Director*

Heyzer Harsono

METERAI TEMPEL
TGL. 20
11C8AEF008515759
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Direktur /*Director*

Nini Liemijanto

PT. ANEKA GAS INDUSTRI

HEAD OFFICE
Gedung UGM Samator Pendidikan
Tower A, 5-6th Fl.
Jl. Dr. Sahardjo No. 83
Jakarta 12850, INDONESIA

P +62-21 8370 9111
F +62-21 8370 9911

SURABAYA OFFICE
Jl. Kedung Baruk 25-28
Surabaya 60298, INDONESIA

P +62-31 9900 4000
F +62-31 9900 4100

E agipusat@anekagas.com / agipusat@anekagas.co.id

www.anekagas.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 152/LA-AGII/SBY2/VIII/2016

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Aneka Gas Industri

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri (Entitas) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasi tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2013 dan 1 Januari 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2013, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasi

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasi tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasi tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasi tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 152/LA-AGII/SBY2/VIII/2016

The Stockholders, Commissioner and Directors
PT Aneka Gas Industri

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Aneka Gas Industri (Entity) and Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2013 and January 1, 2013, and the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the three months period ended March 31, 2016 and for the years ended December 31, 2015 and 2013, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of the material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasi terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2013 dan 1 Januari 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasinya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2013 dan 1 Januari 2013 untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasi tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Aneka Gas Industri (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2013 dan 1 Januari 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan pengungkapan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasi tersebut diatas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi tersebut diatas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi tersebut diatas secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka komparatif terhadap laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut pada tanggal 2 April 2015.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 52 atas laporan keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak telah melakukan reklasifikasi akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya karena standar akuntansi yang relevan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Aneka Gas Industri and Subsidiaries as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2013 and January 1, 2013, and its consolidated financial performance and cash flows for the three months period ended March 31, 2016 and for the years ended December 31, 2015 and 2013, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Aneka Gas Industry and Subsidiaries as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2013 and January 1, 2013 and for the period and year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Aneka Gas Industri (Parent Entity),which comprises the statements of financial position as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2013 and January 1, 2013, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flow for the period and year then ended, and other disclosures (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, which are presented as comparative figures to the consolidated financial statements as of March 31, 2016 and for the period then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on April 2, 2015.

As disclosed in Note 52 to the consolidated financial statements, the Entity and Subsidiaries have reclassified certain accounts of the prior year consolidated financial statements due to relevant accounting standards.

Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 108/LA-AGII/SBY2/VI/2016 tertanggal 14 Juni 2016 atas laporan keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sehubungan dengan rencana Entitas untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas, Entitas dan Entitas Anak telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal.

Prior to this report, we had issued an independent auditor's report No. 108/LA-AGII/SBY2/VI/2016 dated June 14, 2016 for consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries for the three months period ended March 31, 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 expressed in unqualified opinion. In related with the proposed public offering of shares of PT Aneka Gas Industri and Subsidiaries have reissued the independent auditors report for the aforementioned period/year then ended to comply with capital market regulations.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Entitas, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

This report had been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of shares of the Entity, and is not intended to be and should not be, used for any other purposes.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN

Yulianti Sugiarta
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0036/*Public Accountant Registered Number AP. 0036*
29 Juli 2016/*July 29, 2016*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015
Laporan Auditor Independen

Report No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ANEKA GAS INDUSTRI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT ANEKA GAS INDUSTRI

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Aneka Gas Industri ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Aneka Gas Industri (the "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of PKF International network of legally independent firms which does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any individual member firm or firms.

Laporan No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 (lanjutan)
Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Aneka Gas Industri dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 (continued)
Independent Auditors' Report (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Aneka Gas Industri and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of PKF International network of legally independent firms which does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any individual member firm or firms.

Laporan No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 (lanjutan)
Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Report No. 038/PHAA-S/GA/IV/2015 (continued)
Independent Auditors' Report (continued)

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014. Penerapan reklasifikasi tersebut hanya berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013, sehingga Entitas tidak menyajikan kembali saldo laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2013/31 Desember 2012 sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 44 to the accompanying consolidated financial statements, the account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 has been reclassified to conform with the presentation of account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014. The implementation of such reclassification will only affect the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, so the Entity does not restate the consolidated statements of financial position as of January 1, 2013/December 31, 2012 as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Entitas dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Maret 2014.

Other matter

The consolidated financial statements of the Entity and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 27, 2014.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, ADE FATMA & REKAN

Arsono Laksmana, CPA
Izin Akuntan Publik No./ *Public Accountant License No. AP.0341*
2 April 2015 / *April 2, 2015*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan is a member firm of PKF International network of legally independent firms which does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any individual member firm or firms.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASI
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014, 2013 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
ASET							***ASSETS***
ASET LANCAR							***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e, 2f, 4	44.991	181.524	222.045	80.171	369.102	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2f, 5	25	25	25	10.025	54.607	*Short-term investments*
Piutang usaha							*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.447 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Rp 2.526 pada tanggal 31 Desember 2014, Rp 2.572 pada tanggal 31 Desember 2013, Rp 2.511 pada tanggal 1 Januari 2013	2f, 6	229.485	206.192	137.325	128.231	110.037	*Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 2,447 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, Rp 2,526 as of December 31, 2014, Rp 2,572 as of December 31, 2013 and Rp 2,511 as of January 1, 2013*
Pihak berelasi	2f, 2g, 6, 41	60.932	32.787	10.378	3.303	896	*Related parties*
Piutang lain-lain							*Other receivables*
Pihak ketiga	2f, 7	8.213	10.754	4.269	4.242	2.629	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g, 7, 41	273.668	85.833	13.889	25.419	10	*Related parties*
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 504 pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 1 Januari 2013	2h, 8	252.949	188.344	149.274	116.219	92.657	*Inventories – net of allowance for impairment losses Rp 504 as of March 31 2016, December 31, 2015, 2014, 2013 and January 1, 2013*
Pajak dibayar di muka	2t, 42	20.436	16.665	25.569	13.883	3.365	*Prepaid tax*
Biaya dibayar di muka	2g, 2i, 9, 41	12.018	26.816	102.398	7.227	3.155	*Prepaid expenses*
Uang muka							*Advance payments*
Pihak ketiga	10	63.818	83.149	80.164	188.114	32.126	*Third parties*
Pihak berelasi	2g, 11, 41	228.412	191.435	24.230	5.666	-	*Related parties*
Jumlah Aset Lancar		1.194.947	1.023.524	769.566	582.500	668.584	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR							***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	2j, 13	55.051	55.051	55.051	-	8.641	*Investment in Associate*
Biaya dibayar di muka	2g, 2i, 9, 41	29.947	20.849	8.314	274	277	*Prepaid expenses*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 756.097 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 715.251 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 578.541 pada tanggal 31 Desember 2014, Rp 449.433 pada tanggal 31 Desember 2013, dan Rp 358.426 pada tanggal 1 Januari 2013	2k, 14	4.009.010	3.811.564	2.621.501	1.954.717	1.337.199	*Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 756,097 as of March 31 2016, Rp 715,251 as of December 31, 2015, Rp 578,541 as of December 31, 2014, Rp 449,433 as of as of December 31, 2013 and Rp 358,426 as of January 1, 2013*
Aset tidak lancar lainnya	2f, 15	51.760	42.463	32.765	18.426	10.929	*Other non-current Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.145.768	3.929.927	2.717.631	1.973.417	1.357.046	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		5.340.715	4.953.451	3.487.197	2.555.917	2.025.630	***TOTAL ASSETS***

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014, 2013 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS							***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK							***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	2f, 16	485.366	484.130	246.268	108.597	110.315	*Bank loans*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	2f, 17	132.295	148.883	138.972	79.373	58.159	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g 17, 41	97.425	42.764	44.663	152.317	49.913	*Related parties*
Utang lain-lain	2f						*Other payables*
Pihak ketiga	2f	7.550	7.631	15.255	9.187	1.732	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g, 18, 41	162.167	34.900	61.897	35.825	25.698	*Related parties*
Utang pajak	2t, 42	6.830	4.805	5.179	7.948	6.515	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	2f, 19	25.377	22.872	23.896	22.909	27.885	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan		8.419	8.145	7.788	5.105	4.802	*Sales advance*
Jaminan pelanggan	2f, 20	20.832	19.808	18.207	14.787	11.508	*Customer deposits*
Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:							*Long-term loan – net of current maturities:*
Bank	2f, 21	185.106	164.413	87.716	60.741	31.082	*Bank*
Sewa pembiayaan	2f, 2m, 22, 41	14.782	13.939	12.417	14.210	12.651	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2f, 23	2.268	2.347	1.953	1.969	2.502	*Financial institutions*
Obligasi	2f, 2p, 24	-	-	-	-	239.612	*Bonds*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.148.417	954.637	664.211	512.968	582.374	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG							***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang pihak berelasi	2f, 2g, 41	12.140	13.240	19.255	19.526	2.040	*Due to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	2t, 42	204.430	199.599	13.589	13.295	10.653	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:							*Long-term loan – net of current maturities:*
Bank	2f, 21	1.468.071	1.453.457	1.112.014	742.350	348.697	*Bank*
Sewa pembiayaan	2f, 2m, 22, 41	17.402	16.493	9.185	12.408	12.280	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2f, 23	3.441	3.804	4.129	3.134	3.532	*Financial institutions*
Obligasi	2f, 2p, 24	388.314	388.096	387.277	386.536	395.890	*Bonds*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	2m, 22	4.269	4.153	-	-	26	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2n, 25	42.207	41.104	28.062	18.347	20.974	*Estimated liabilities for employee benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.140.274	2.119.946	1.573.511	1.195.596	794.092	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		3.288.691	3.074.583	2.237.722	1.708.564	1.376.466	*Total Liabilities*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014, 2013 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014, 2013 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
DANA *SYIRKAH* TEMPORER							***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bank - *Musyarakah*	2o, 26	160.726	164.098	145.742	60.000	-	*Bank – Musyarakah*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk							***Equity attributable to the owners of the parent Entity***
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham							*Capital stock – par value Rp 1,000,000 (Full amount) per share*
Modal dasar – 2.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 500.000 saham pada tanggal 1 Januari 2013							*Authorized – 2,000,000 shares as of March 31, 2016, December 31,2015, 2014, 2013 and 500,000 shares as of January 1, 2013*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.150.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 767.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014, 515.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 400.000 saham pada tanggal 1 Januari 2103	27	1.150.000	997.000	767.000	515.000	400.000	*Issue and fully paid-in capital stock – 1,150,000 shares as of March 31, 2016, 997,000 shares as of December 31, 2015, 767,000 shares as of December 31, 2014, 515,000 shares as of December 31, 2013 and 400,000 shares as of January 1, 2013*
Tambahan modal disetor	2q, 29	3.381	3.381	3.381	3.381	-	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	28	17.600	17.600	17.600	17.600	17.600	*Differences in foreign exchange from additional paid-in capital*
Saldo laba	30	28.994	11.398	199.138	144.628	155.522	*Retained earnings*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-	3.381	*Differences arising from restructuring transactions of entity under common controls*
Komponen ekuitas lainnya	31	482.420	479.930	(11.225)	(6.239)	(8.878)	*Other equity component*
Sub-jumlah		1.682.395	1.509.309	975.894	674.370	567.625	*Sub-total*
Kepentingan nonpengendali	32	208.903	205.461	127.839	112.983	81.539	***Non-controlling interests***
Jumlah Ekuitas		1.891.298	1.714.770	1.103.733	787.353	649.164	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		5.340.715	4.953.451	3.487.197	2.555.917	2.025.630	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three month)* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year)*	
PENJUALAN BERSIH	2r, 33	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r, 34	(193.326)	(156.864)	(806.100)	(609.255)	(552.359)	***COST OF GOODSOLD***
LABA KOTOR		196.046	144.704	620.341	489.650	419.746	***GROSS PROFIT***
Pendapatan lain-lain	2r, 35	2.746	6.930	38.493	9.855	20.783	*Other income*
Beban penjualan	2r, 36	(54.802)	(45.645)	(217.654)	(152.906)	(129.501)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2r, 37	(45.984)	(39.016)	(164.308)	(146.879)	(128.936)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	2r, 38	(69.229)	(40.750)	(205.348)	(102.885)	(76.189)	*Financial expenses*
Beban lain-lain	2r, 39	(423)	(60)	(1.208)	(11.559)	(880)	*Other expenses*
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		28.354	26.163	70.316	85.276	105.023	***INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE***
TAKSIRAN BEBAN PAJAK	2t, 42						***PROVISION TAX EXPENSE***
Tahun berjalan		(4.182)	(4.143)	(19.531)	(20.440)	(24.909)	*Current*
Tangguhan		(3.784)	(3.003)	(2.778)	(2.269)	(1.525)	*Deferred*
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(7.966)	(7.146)	(22.309)	(22.709)	(26.434)	*Total Provision for Tax Expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		20.388	19.017	48.007	62.567	78.589	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:							***ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Surplus revaluasi	2k, 14, 40	3.886	-	742.336	-	-	*Revaluation surplus*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	2n, 25, 40	301	(8.965)	(9.407)	(7.899)	4.467	*Actuarial gain (losses)*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	40	(1.047)	2.241	(183.232)	1.975	(1.117)	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		3.140	(6.724)	549.697	(5.924)	3.350	***Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23.528	12.293	597.704	56.643	81.939	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga Bulan/ *Three Months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga Bulan/ *Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							*Income for the year that can be attribute to:*
Pemilik entitas induk		17.596	16.694	42.260	54.510	69.106	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		2.792	2.323	5.747	8.057	9.483	*Non-controlling interests*
LABA TAHUN BERJALAN		20.388	19.017	48.007	62.567	78.589	***INCOME FOR THE YEAR***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							*Total comprehensive income for the year that can be attribute to:*
Pemilik entitas induk		20.086	11.712	533.415	49.524	71.745	*Owners of parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c, 32	3.442	581	64.289	7.119	10.194	*Non-controlling interests*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23.528	12.293	597.704	56.643	81.939	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2v, 43	17.589	21.765	52.045	90.194	172.493	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *EquityAttributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2013		400.000	-	17.600	3.381	155.522	-	(8.878)	567.625	81.539	649.164	*Balance, January 1, 2013*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2q, 29	-	3.381	-	(3.381)	-	-	-	-	-	-	*Adjustment from implementation of PSAK No. 38 (Revised 2012)*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	27	35.000	-	-	-	-	-	-	35.000	-	35.000	*Additional of issued and fully paid capital stock*
Dividen saham	27	80.000	-	-	-	(80.000)	-	-	-	-	-	*Stock dividends*
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	21.250	21.250	*Issued shares to non-controlling interests*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	69.106	-	2.639	71.745	10.194	81.939	*Comprehensive incomefor the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2013		515.000	3.381	17.600	-	144.628	-	(6.239)	674.370	112.983	787.353	*Balance, December 31, 2013*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *EquityAttributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2013		515.000	3.381	17.600	-	144.628	-	(6.239)	674.370	112.983	787.353	*Balance, December 31, 2013*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	27	252.000	-	-	-	-	-	-	252.000	-	252.000	*Additional of issued and fully paidcapital stock*
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	19.000	19.000	*Issued shares to non-controlling interests*
Pengurangan bagian kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(11.263)	(11.263)	*Deduction part of non-controlling interests*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	54.510	-	(4.986)	49.524	7.119	56.643	*Comprehensive income for the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2014		767.000	3.381	17.600	-	199.138	-	(11.225)	975.894	127.839	1.103.733	*Balance, December 31,2014*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *EquityAttributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2014		767.000	3.381	17.600	-	199.138	-	(11.225)	975.894	127.839	1.103.733	*Balance, December 31,2014*
Laba komprehensif periode berjalan (Tiga bulan) (Tidak diaudit)		-	-	-	-	16.694	-	(4.982)	11.712	581	12.293	*Comprehensive income for the current period (Three months) (Unaudited)*
Saldo 31 Maret 2015 (Tidak diaudit)		767.000	3.381	17.600	-	215.832	-	(16.207)	987.606	128.420	1.116.026	*Balance March 31, 2015 (Unaudited)*
Saldo 1 Januari 2015		767.000	3.381	17.600	-	199.138	-	(11.225)	975.894	127.839	1.103.733	*Balance, January 1,2015*
Dividen saham	27	230.000	-	-	-	(230.000)	-	-	-	-	-	*Stocks dividends*
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	13.333	13.333	*Issued shares to non-controlling interests*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	42.260	497.073	(5.918)	533.415	64.289	597.704	*Comprehensive income for the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2015		997.000	3.381	17.600	-	11.398	497.073	(17.143)	1.509.309	205.461	1.714.770	*Balance December 31,2015*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *EquityAttributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2015		997.000	3.381	17.600	-	11.398	497.073	(17.143)	1.509.309	205.461	1.714.770	*Balance December 31,2015*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	27	153.000	-	-	-	-	-	-	153.000	-	153.000	*Additional of issued and fully paid capital stock*
Laba komprehensif periode berjalan (Tiga bulan)		-	-	-	-	17.596	2.330	160	20.086	3.442	23.528	*Comprehensive income for current period (Three months)*
Saldo 31 Maret 2016		1.150.000	3.381	17.600	-	28.994	499.403	(16.983)	1.682.395	208.903	1.891.298	*Balance March 31, 2016*

Lihat Catatan atas LaporanKeuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD THREE MONTH ENDED MARCH 31, 2016
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE PERIOD THREE MONTH ENDED MARCH 31, 2015)

AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three month)* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							***CASH FLOWSFROM OPERATINGACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	6, 20, 33	386.271	235.619	1.425.688	1.207.088	1.038.419	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada:							*Cash payment to:*
Pemasok	8, 10, 15, 17, 34, 36, 37	(298.131)	(188.732)	(1.065.531)	(960.319)	(614.889)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	19, 34, 36, 37	(37.592)	(32.948)	(145.555)	(119.987)	(111.865)	*Directors and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		50.548	13.939	214.602	126.782	311.665	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban pajak	42	(1.771)	(1.504)	(19.468)	(20.867)	(26.479)	*Cash payment of tax expense*
Penerimaan penghasilan bunga	35	645	1.615	5.656	3.094	6.052	*Cash receipt from interest income*
Pembayaran beban keuangan	36	(68.372)	(40.317)	(200.732)	(101.535)	(83.606)	*Cash payment of financial expenses*
Penerimaan lain-lain		865	5.262	3.227	3.868	7.116	*Other receipts*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (yang Digunakan) Aktivitas Operasi		(18.085)	(21.005)	3.285	11.342	214.748	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan investasi jangka pendek	5	-	-	-	-	45.756	*Receipt of short-term investments*
Uang muka perolehan aset tetap	10, 11	(27.616)	(36.446)	(143.371)	(83.661)	(161.043)	*Advance for property, plant and equipment*
Investasi saham entitas asosiasi	13	-	-	-	(41.250)	8.750	*Investment in associate*
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	14	4.079	147	60.515	3.886	16.730	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Perolehan aset tetap	14	(205.745)	(84.878)	(563.070)	(665.203)	(692.030)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pinjaman kepada pihak berelasi	7, 41	(42.897)	-	(24.350)	-	-	*Due from related parties*
Pengaruh kas dan setara kas atas kehilangan pengendalian Entitas anak	32	-	-	-	(2.794)	-	*Effect of cash and cash equivalents for loss ofcontrol of the Subsidiary*
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(272.179)	(121.177)	(670.276)	(789.022)	(781.837)	*Net Cash Used in Investing Activities*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE PERIOD THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2016
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE PERIOD THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2015)

AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga Bulan/ *Three Months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga Bulan/ *Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan:							*Addition of:*
Utang bank	16	150.032	78.863	242.132	139.724	81.415	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	21, 26	68.891	66.067	779.817	547.304	453.463	*Long-term loan and temporary syirkah fund*
Utang pihak berelasi	41	126.167	-	-	50.376	27.614	*Due to related parties*
Setoran modal	27	2.500	-	-	252.000	35.000	*Capital paid-up*
Setoran modal kepentingan nonpengendali		-	-	13.333	19.000	8.105	*Capital paid-up from non-controlling interests*
Pembayaran:							*Payment of:*
Utang bank	16	(148.796)	(20)	(4.270)	(2.053)	(23.134)	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	21, 26	(38.396)	(23.040)	(347.149)	(65.658)	(31.028)	*Long term loans and temporary syirkah fund*
Utang sewa pembiayaan	22	(5.999)	(3.986)	(21.358)	(17.986)	(20.156)	*Obligation under financial lease*
Utang lembaga keuangan	23	(668)	(1.118)	(3.023)	(3.153)	(3.121)	*Financial institution loan*
Utang pihak berelasi	41	-	(17.594)	(33.012)	-	-	*Due to related parties*
Utang obligasi		-	-	-	-	(240.000)	*Bonds*
Pembelian kembali utang obligasi		-	-	-	-	(10.000)	*Buyback bonds*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		153.731	99.172	626.470	919.554	278.158	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(136.533)	(43.010)	(40.521)	141.874	(288.931)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		181.524	222.045	222.045	80.171	369.102	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/ TAHUN		44.991	179.035	181.524	222.045	80.171	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD/ YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Aneka Gas Industri (Entitas) didirikan pada tanggal 21 September 1971, berdasarkan akta Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., No. 28, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan dicatat dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 576 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Ariyani, S.H., No. 109, Notaris di Surabaya, tanggal 29 Maret 2016, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0039940.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016.

Entitas memperoleh Surat Pengesahan Menteri Kehakiman No. 25/V/PMA/1996 tanggal 25 Maret 1996 untuk pendirian Entitas dibawah Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA). Entitas memperoleh ijin usaha tetap (SIUP) dari kepala Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) untuk perubahan status pendirian dari PMA menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sesuai dengan Surat Keputusan No. 05/V/PMDN/2003 tanggal 10 Maret 2003.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup Entitas antara lain bergerak dalam bidang pemasaran dan penjualan produk gas industri dan produk-produk terkait lainnya serta pemasaran dan penjualan jasa. Saat ini, Entitas bergerak di bidang industri gas tertentu dalam bentuk gas, cair ataupun padat, mendesain konstruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Entitas.

Kantor pusat Entitas berkedudukan di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt 5-6, Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan. Entitas dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik *(plant)* yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal 21 September 1971. PT Aneka Gas Industri merupakan entitas induk, dimana PT Aneka Mega Energi merupakan entitas induk utamanya.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Aneka Gas Industri (the Entity) was established based on the Notarial Deed No. 28 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., dated September 21, 1971 in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/198/3 dated November 8, 1971 and were written in the State Gazette No. 576 dated December 24, 1971, additional No. 103. The Entity's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 109 dated March 29, 2016 of Ariyani, S.H., in Surabaya, concerning increasing fully paid capital stock. The amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0039940.AH.01.11.Tahun 2016, dated March 30, 2016.

The Entity received an approved from the Minister of Justice No. 25/V/PMA/1996 dated March 25, 1996 for establisment of the Entity under the Foreign Capital Investment Law. The Entity received permanent permit (SIUP) from Capital Investment Coordinating Board regarding the changes of the Entity's status from Foreign Capital Investment to Domestic Capital Investment in its Decision Letter No. 05/V/PMDN/2003 dated March 10, 2003.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's activities are marketing and sales of gas industry and other related products, also marketing and sales of service. The Entity is engaged in the specific gas industry such as gas, liquid or solid, constructions design and installation of gas equipment in customer's factories and hospitals and trade in gas products from other manufacturers to the Entity's customers.

The Entity's head office is located in Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Floor 5-6th. Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, South Jakarta. Entity and the Subsidiaries have 44 (forty four) plant spread in Jakarta, Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, which is 3 (three) in Jakarta, 11 (eleven) in West Java, 3 (three) in Central Java, 4 (four) in East Java, 2 (two) in Riau, 1 (one) in Riau Islands, 4 (four) in North Sumatra, 1 (one) in South Sumatra, 1 (one) in Central Kalimantan, 1 (one) in South Kalimantan, 2 (two) in East Kalimantan, 2 (two) in North Sulawesi, 1 (one) in Bali, 1 (one) in Central Sulawesi, 6 (six) in South Sulawesi and 1 (one) in West Nusa Tenggara.

The Entity started it's commercial operation in September 21, 1971. PT Aneka Gas Industri is the parent entity, whereas PT Aneka Mega Energi is its ultimate parent entity.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada bulan Juni 2008, Entitas menawarkan kepada masyarakat:

- Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 80.000. Obligasi ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% pertahun.

- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 220.000. Sukuk ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 36 per Rp 1.000.

Pada tanggal 26 Juni 2008, penawaran tersebut dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-4113/BL/2008. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2008.

Pada bulan Juli 2013, Entitas telah melunasi Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008.

Pada bulan Desember 2012, Entitas menawarkan kepada masyarakat:

- Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 200.000. Obligasi ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000. Sukuk ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 99 per Rp 1.000.

Pada tanggal 5 Desember 2012, penawaran tersebut dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-13866/BL/2012. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2012.

b. The Public Offering of Entity's Securities

In June 2008, the Entity offered to the public:

- *Bonds of Aneka Gas Industri I Year 2008, the principal amount of bonds amounting to Rp 80,000. These bonds will mature within 5 years and bears a fixed annual interest at 14.5% per annum.*

- *Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008 withamaximum amounting toRp 220,000. This Sukuk will be mature within 5years and the installment payment of ijarah benefit amounted toRp 36 for each Rp 1,000.*

On June 26, 2008, these offers obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority (OJK) (formerly BAPEPAM-LK) based on Decision Letter No.S-4113/BL/2008. These bonds are listed in Indonesia Stock Exchange as of July 9, 2008.

On July 2013, the Entity had fully paid of Bond of Aneka Gas Industri I Year 2008 and Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008.

On December 2012, the Entity offered to the public:

- *Bonds of Aneka Gas Industri II Year 2012, the principal amount of bonds amounting to Rp 200,000. These bonds willmature within 5years and bears a fixed annual interest at 9.8% per annum.*

- *Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 with a maximum amount of Rp 300,000. This Sukuk willmature within 5years and the installment payment of ijarah benefit amounted toRp 99 for each Rp 1,000.*

On December 5, 2012, these offers obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority (OJK) (formerly BAPEPAM-LK) based on Decision Letter No. S-13866/BL/2012. This bonds are listed in Indonesia Stock Exchange as of December 19, 2012.

c. Entitas Anak

Entitas memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Entity has direct and indirect ownership on the Subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operating*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
Penyertaan saham langsung/ *Direct ownership*								
PT Samator Gas Industri (SGI)	Surabaya	Produksi dan perdagangan gas/*Production and gas trading*	75%	1992	1.874.218	1.830.878	1.192.836	1.004.498
PT Ruci Gas (RG)	Surabaya	Perdagangan industri gas/ *Trade in industry gas*	50%	2009	81.553	81.722	84.522	57.755
Penyertaan tidak langsung/ *Indirect ownership*								
Melalui SGI/ *through SGI*								
PT Samabayu Mandala (SM)	Bali	Produksi, perdagangan gas serta pemasangan instalasi/ *Production, gas trading and installation*	45%	1991	72.342	74.572	27.807	22.822

SGI

Berdasarkan akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 62, tanggal 30 November 2015, SGI melakukan pembagian dividen saham sebesar Rp 180.000, yang diambil bagian oleh Entitas Rp 135.000, sehingga penyertaan saham di SGI menjadi sebesar Rp 317.500 atau setara dengan 75%.

Berdasarkan akta Notaris Ariyani, S.H., No. 65, tanggal 18 April 2015, Entitas melakukan penambahan penyertaan saham sebesar Rp 10.000, sehingga jumlah penyertaan saham di SGI menjadi sebesar Rp 182.500 atau setara dengan 79%.

Berdasarkan akta Notaris Ariyani, S.H., No. 194, tanggal 24 Desember 2014, Entitas melakukan penambahan penyertaan saham sebesar Rp 30.000, sehingga jumlah penyertaan saham di SGI menjadi sebesar Rp 172.500 atau setara dengan 78%.

Persentase kepemilikan Entitas atas penyertaan tidak langsung kepada SM adalah sebesar 45% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan sebesar 47% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

SGI

Based on Notarial Deed No. 62, dated November 30, 2015 of Christiana Inawati, S.H., SGI declare stock dividend amounting to Rp 180,000, which is taken by the Entity amounting to Rp 135,000, therefore investment in shares of SGI became to Rp 317,500 or equivalent to 75%.

Based on Notarial Deed No. 65, dated April 18, 2015 of Ariyani, S.H., the Entity increased its investment in share of SGI amounting to Rp 10,000, therefore investment in shares of SGI became to Rp 182,500 or equivalent to 79%.

Based on Notarial Deed No. 194, dated December 24, 2014 of Ariyani, S.H., the Entity increased its investment in share of SGI amounting to Rp 30,000, therefore investment in shares of SGI became to Rp 172,500 or equivalent to 78%.

The Entity's percentage of ownership for indirect ownership to SM was at 45% as of March 31, 2016 and December 31, 2015 and at 47% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

RG

Berdasarkan akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 24, tanggal 12 Agustus 2014, Entitas melakukan peningkatan atas penyertaan saham kepada RG sebesar Rp 19.000, sehingga jumlah penyertaan saham Entitas menjadi sebesar Rp 30.000 atau setara dengan 50%.

RG

Based on Notarial Deed No. 24, dated August 12, 2014 of Christiana Inawati, S.H., the Entity increasing investment in shares of RG amounting to Rp 19,000, therefore investment in shares become to Rp 30,000 or equivalent to 50%.

d. Entitas Asosiasi

Entitas memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Asosiasi sebagai berikut:

d. Associate

The Entity has direct and indirect ownership on the Associate as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operating*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
PT Krakatau Samator	Jakarta	Perdagangan industri gas/ *Trade in industry gas*	42,5% (2014-2016) 55% (2013)	-	-	-	-	56.754

Berdasarkan akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 64, tanggal 12 Desember 2014, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal sebesar Rp 75.000, yaitu oleh Entitas sebesar Rp 16.250. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan Entitas terdilusi menjadi sebesar 30% sehingga laporan keuangan KS tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan Entitas pada tahun 2014.

Based on Notarial Deed No. 64, dated December 12, 2014 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the stockholders agreed to increase issued and fully paid capital amounting to Rp 75,000, which consist of the amount of Rp 16,250 by the Entity. As the impact of this causes, the Entity's percentage of ownership has been diluted to 30% therefore the financial statements of KS are not consolidated in the Entity's financial statements in 2014.

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

e. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of and March 31, 2016 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie Coromolos Maria Bing Soekianto	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Djasri Marin Hargo Utomo	:	*Commissioners*
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono Phajar Hady Wibowo Agus Purnomo Ferryawan Utomo Budi Susanto Nini Liemijanto	:	*Directors*
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Agoest Soebhektie	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Nurniawati Djony Winarto	:	*Members*

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of and December 31, 2015 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Djasri Marin	:	*Commissioners*
		Coromolos Maria Bing Soekianto		
		Hargo Utomo		
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono	:	*Directors*
		Phajar Hady Wibowo		
		Agus Purnomo		
		Ferryawan Utomo		
		Budi Susanto		
		Nini Liemijanto		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Agoest Soebhektie	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Hie Tek Un	:	*Members*
		Djony Winarto		

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2014 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Djasri Marin	:	*Commissioners*
		Coromolos Maria Bing Soekianto		
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Agus Purnomo	:	*Directors*
		Etty Fardhiati		
		Imelda Mulyani Harsono		
		Phajar Hady Wibowo		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Agoest Soebhektie	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Hie Tek Un	:	*Members*
		Djony Winarto		

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2013 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Djasri Marin	:	*Commissioners*
		Coromolos Maria Bing Soekianto		
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Agus Purnomo	:	*Directors*
		Etty Fardhiati		
		Imelda Mulyani Harsono		
		Phajar Hady Wibowo		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Coromolos Maria Bing Soekianto	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Dipl Ing Djanarko Tjandra Santoso Widjaja	:	*Members*

Entitas dan Entitas Anak memiliki sejumlah 2.228, 2.525, 2.034 dan 1.601 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

The Entity and Subsidiaries have 2,228, 2,525, 2,034 and 1,601 permanent employees as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya *(accrual basis)* dengan konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali beberapa akun tertentu diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation on the consolidated financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Financial Services Authority (formerly Financial Institution Supervisory Agency Regulations) regarding Guidelines for the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.

b. Basic of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method with cash flows classification into operating, investing and financing activities.

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari revisi standar dan pencabutan standar berikut yang berlaku 1 Januari 2016, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi:

- PSAK No. 4 (revisi 2015), mengenai "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (revisi 2015), mengenai "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 15 (revisi 2015), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 16 (revisi 2015), mengenai "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 (revisi 2015), mengenai "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (revisi 2015), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 24 (revisi 2015), mengenai "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 25 (revisi 2015), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 53 (revisi 2015), mengenai "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 65 (revisi 2015), mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66 (revisi 2015), mengenai "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 (revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 (revisi 2015), mengenai "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 30 (revisi 2015), mengenai "Pungutan".

c. Prinsip–Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas Entitas Anak;
- Ekposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity and its Subsidiaries' accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the following revised standards and withdrawn standards with an effective date on January 1, 2016, did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and material effect on the consolidated financial statements:

- *PSAK No. 4 (revised 2015), regarding "Separate Financial Statements".*
- *PSAK No. 5 (revised 2015), regarding "Operating Segments".*
- *PSAK No. 7 (revised 2015), regarding "Related Party Disclosures".*
- *PSAK No. 15 (revised 2015), regarding "Investments in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK No. 16 (revised 2015), regarding "Property, Plant, and Equipment".*
- *PSAK No. 19 (revised 2015), regarding "Intangible Assets".*
- *PSAK No. 22 (revised 2015), regarding "Business Combinations".*
- *PSAK No. 24 (revised 2015), regarding "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 25 (revised 2015), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*
- *PSAK No. 53 (revised 2015), regarding "Share-based Payment".*
- *PSAK No. 65 (revised 2015), regarding "Consolidated Financial Statements".*
- *PSAK No. 66 (revised 2015), regarding "Joint Arrangements".*
- *PSAK No. 67 (revised 2015), regarding "Disclosures of Interests in Other Entities".*
- *PSAK No. 68 (revised 2015), regarding "Fair Value Measurement".*
- *ISAK No. 30 (revised 2015), regarding "Levies".*

c. Principles of Consolidation

According to PSAK No. 65 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined asall entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

- *Has power over the Subsidiary;*
- *Is exposed or has rights to variable returns from its involment with Subsidiary; and*
- *Has the ability to use its power to affect its returns.*

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secarase pihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

a) Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dans ebaran pemegang suara lainnya
b) Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya
c) Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya, dan
d) Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkankegiatan yang relevan pada saat keputusanharus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee,it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assesing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

a) The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;
b) Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;
c) Right arising from other contractual arrangements; and
d) Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Entity obtains control over the subsidiary and ceases when the Entity loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or diposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Entity's and subsidaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

d. Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan PSAK No. 22 mengenai "Kombinasi Bisnis", akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan akuisisi diukur pada nilai wajar atas aset yang diserahkan, liabilitas yang kemungkinan terjadi, dan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh Entitas untuk mendapatkan kontrol dari pihak yang diakuisisi (pada tanggal pertukaran). Biaya yang terjadi sehubungan dengan akuisisi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi (tanggal Entitas memperoleh kontrol) dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, diakui dalam laba rugi. Penyesuaian dilakukan terhadap nilai wajar untuk memperoleh kebijakan akuntansi bisnis yang diakuisisi selaras dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Biaya penggabungan dan reorganisasi bisnis yang diakuisisi dibebankan pada akun laba rugi akuisisi.

Ketika pertimbangan yang dialihkan oleh Entitas dalam kombinasi bisnis termasuk aset atau kewajiban yang dihasilkan dari pertimbangan kontingen yang diukur pada nilai wajar dari tanggal akuisisi dimasukkan sebagai bagian dari pertimbangan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis. Perubahan pada nilai wajar dari pertimbangan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai periode pengukuran penyesuaian disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terhadap goodwill. Pengukuran periode penyesuaian adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (tidak lebih satu tahun dari tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan keadaan yang ada pada saat akuisisi.

Perhitungan berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat pada periode pengukuran penyesuaian tergantung pada bagaimana pertimbangan kontingen yang akan diklasifikasikan. pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal laporan keuangan dan penyelesaian berikutnya yang diperhitungkan dalam ekuitas. Pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban akan diukur kembali pada tanggal laporan keuangan sesuai dengan PSAK 55 "Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran" atau PSAK 57 "Ketentuan Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", sesuai dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Entitas melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Business Combination

According to PSAK No. 22 regading "Business Combination", acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration for acquisition is measured at the fair values of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued by the Entity in order to obtain control of the acquire (at the date of exchange). Costs incurred in connection with the acquisition are recognized in profit or loss as incurred. Where a business combination is achieved in stages, previously held interests in the acquiree are re-measured to fair value at the acquisition date (date the Entity obtains control) and the resulting gain or loss, is recognized in profit or loss. Adjustments are made to fair values to bring the accounting policies of acquired businesses into alignment with those of the Entity and Subsidiaries. The costs of integrating and reorganizing acquired businesses are charged to the post acquisition profit or loss.

When the consideration transferred by the Entity in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value included as part of the consideration transferred in a business combination.Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumtances that existed at the acquistion date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accoured for within equity. Contingent consideration that is classified as an assset or a liability is remeasured at subsequent reporting dates in acordance with PSAK 55 "Financial Instuments – Recognition and Measurement" or PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", as appropiate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali, penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi lainnya diukur kembali pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Non-measurement period adjustments to contingent consideration(s) classified as equity are not remeasured, non-measurement period adjustments to other contingent considerations are remeasured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2 mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash and Cash Equivalents

According to PSAK No. 2 regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash and cash equivalents are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas dan Entitas Anak menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan.

f. Financial Instruments

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments : Recognition and Measurement", financial instruments are classified on initial recognition as a financial asset, a financial liability or an equity instrument in accordance with the substance of the contractual arrangement. Financial instruments are recognized when the Entity and its Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial instruments are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial instrument, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value, excluding transaction costs (which is recognized in profit or loss).

Equity instruments for which fair value is not determinable, are measured at cost and are classified as available-for-sale financial assets.

Financial assets

The Entity and its Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and its Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership.

(ii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets are obtained and held for trading.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya.

A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive incomewithin "other gains(losses)-net" in the period in which they arise.

Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income when the Entityand its Subsidiaries right to receive payments is established.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berupa investasi jangka pendek.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014, and 2013, the Entity and Subsidiaries had financial assets at fair value through profit or loss in the form of short-term investment.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

(ii) Held-to-maturity investments

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and
c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anaktidak memiliki aset keuangan berupa investasiyang dimiliki hingga jatuh tempo.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries had no financial assets in the form of held to maturityinvestments.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(iii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yag merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi setara kas, piutang usaha, piutang lain-laindan aset tidak lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas dan Entitas Anak menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, loans and receivables consist of cash equivalents,trade receivables, other receivables and other non-current assets.

(iv) Availableforsale financial assets

Availableforsale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as availableforsale or that is not classified as loans and receivables, heldtomaturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in noncurrent assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments : Recognition and Measurement", financial instruments are classified on initial recognition as a financial asset, a financial liability or an equity instrument in accordance with the substance of the contractual arrangement. Financial instruments are recognized when the Entity and its Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial instruments are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial instrument, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value, excluding transaction costs (which is recognized in profit or loss).

Equity instruments for which fair value is not determinable, are measured at cost and are classified as available-for-sale financial assets.

Financial assets

The Entity and its Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and its Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership.

(iv) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets are obtained and held for trading.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya.

A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive incomewithin "other gains(losses)-net" in the period in which they arise.

Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income when the Entityand its Subsidiaries right to receive payments is established.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berupa investasi jangka pendek.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014, and 2013, the Entity and Subsidiaries had financial assets at fair value through profit or loss in the form of short-term investment.

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

(iii) Held-to-maturity investments

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

d) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
e) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
f) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

d) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
e) investments that are designated in the category of available-for-sale; and
f) investments that meet the definition of loans and receivables.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anaktidak memiliki aset keuangan berupa investasiyang dimiliki hingga jatuh tempo.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries had no financial assets in the form of held to maturityinvestments.

(v) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(v) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yag merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi setara kas, piutang usaha, piutang lain-laindan aset tidak lancar lainnya.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, loans and receivables consist of cash equivalents,trade receivables, other receivables and other non-current assets.

(vi) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(vi) Availableforsale financial assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Availableforsale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as availableforsale or that is not classified as loans and receivables, heldtomaturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in noncurrent assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of finance income when the Entity and Subsidiaries's right to receive the payments is established.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 and 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuanganyang tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries had no financial assetsclassified as available for sale.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara subtansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Derecognition of Financial Assets

The Entity and Subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual right to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entityand Subsidiaries neithertransfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and Subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Entity retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

(i) Assets carried at amortized cost

The Entity and Subsidiaries assess at the consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or class of financial assets is impaired. A financial asset or a class of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:
- *Significant financial difficulty of the issuer or borrowers;*
- *A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *Is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
  - *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
  - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The impairment losses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajarmelalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anaktidak memiliki liabilitas keuangan yang diukurpada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biayaperolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Financial liabilities

The Entity and Subsidiaries classify their financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is cancelled or expires.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries had nofinancial liabilities measured at fair value throughprofit or loss.

(ii) Financial liabilities carried at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as long-term liabilities.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Murabahah is the sale of goods by stating the purchase price and profit (margin) as agreed upon by the seller and the buyer.

Utang yang timbul dari transaksi murabahah diakui sebesar harga beliyang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh diakui sebesar biaya perolehan tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember2015, 2014 dan 2013, liabilitas keuangan yang diukur padabiaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha,utang lain-lain, beban masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan, utang obligasi dan utang pihak berelasi.

Debt arising from Murabahah transactions are recognized at the agreed purchase price (the amount to be paid). The acquired assets are recognized at cost cash. The difference between the purchase price agreed with the cash acquisition cost is recognized as an expense. Deferred murabahah load is amortized in proportion to the portion of murabahah debt.

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, financial liabilities carrried at amortized costconsist of bank loans, trade payables, other payables, accruedexpenses, customer deposits, long-term bank loans, obligation under finance lease, financial institution loans, bonds payable and due to related parties.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Entity and Subsidiaries derecognize financial liabilities when and only when the Entity's and Subsidiaries' obligations are discharged, expired or cancelled.

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Fair value estimation

The Entity and Subsidiaries use widely recognized valuation models for determining fair values of non-standardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

g. Transactions with Related Parties

The Entity and Subsidiaries have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
  (i) has control or joint control over the reporting entity;
  (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

h. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The Entity or any member of a group of which it is a part, provideds key management personnel services to the reporting Entity or to the parent of the reporting Entity.

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

According to PSAK No. 14 regarding 'Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value, based on a review of the physical conditions and inventory turnover.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

j. Entitas Asosiasi

Sesuai dengan PSAK No. 15 mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama",Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak atau ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian grup dari aset bersih *investee* setelah tanggal akuisisi, dan untuk setiap penuruanan nilai (metode ekuitas), kecuali investasi tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58, mengenai "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Jika Entitas dan Entitas Anak kehilangan bagiannya atas entitas asosiasi, Entitas dan Entitas Anak menghentikan mengakui bagiannya atas kerugian selanjutnya.

j. Associate

According to PSAK No. 15, regarding "Investments in Associates and Joint Ventures", an associate is an entity over which the Entiy and Subsidiaries have significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. The investment is an associate is initially recognized at cost and adjusted for the group's share of in the net assets of the investee after the date of acquisition, and for any impairment in value (equity method), except the investment is classified as held-for-sale in accordance with PSAK No. 58, regarding "Non-current Assets Held-for-sale and Discontinued Operations". If the Entity and Subsidiaries share of losses of an associate, the Entity and Subsidiaries discontinues recognizing its share of further losses.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16 mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), tanpa nilai residu, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Property, Plant and Equipment

According with PSAK No. 16 regarding "Property, Plant and Equipment", property plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method, without residual value, over the estimated useful lives of the property plant and equipments as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	8 – 20	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	8 – 25	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	8 – 16	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*

Ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

When first acquired, land are recognized at cost on "Property, Plant and Equipment" account and are not depreciated. The cost for the extension or renewal of legal land rights are amortized over the shorter term of the legal term to the economic useful lives of the land.

Efektif pada tanggal 1 Oktober 2015, Entitas dan Entitas Anak mengubah kebijakan dalam melakukan pengukuran aset tetap - tanah dari harga perolehan menjadi nilai wajar. Hal ini dilakukan karena menurut manajemen Entitas dan Entitas Anak nilai historis aset tetap - tanah sudah tidak relevan terhadap nilai pasar tanah saat ini. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan dua tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Effective October 1, 2015, the Entity and Subsidiaries have changed its accounting policy on measurement of property, plant and equipments – land rights from acquisition cost to fair value. The changes was made because in management of the Entity's and Subsidiaries opinion acquisition cost of the property plant and equipments – land rights is not longer relevant to the current market value. Fair value of landrights disclose based measurement of independent appraiser. Measurement on this property plant and equipment is done every two years to make sure the that the fair value of asset revaluation is not matterially different to its carrying amount.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Untuk *goodwill*, aset tak berwujud yang memiliki umur tidak terbatas, dan aset tak berwujud belum tersedia untuk digunakan, jumlah yang dapat diperoleh kembali diperkirakan setiap tahun dan pada akhir periode pelaporan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

m. Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 mengenai "Sewa", Entitas dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

The cost of the construction of assets is capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The cost of repairs and maintenance are charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant improvements are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

l. Impairment of Non – Financial Asset

According to PSAK No. 48 regarding "Impairment of Assets", at the consolidated statement of financial position dates, the Entity and Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where is it not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

For goodwill, intangible assets that have an indefinite life, and intangible assets not yet available for use, the recoverable amount is estimated annually and at the end of each reporting period if there is an indication of impairment.

m. Leases

According to PSAK No. 30 regarding "Leases", the Entity and Subsidiaries lease certain property. Leases of fixed assets where the Entity and Subsidiaries have substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan sesuai denganmasa manfaat ekonomis aset tetap kepemilikan langsung.

Each lease payment is allocated between the liability and the repayment of the portion of the financial burden. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are recorded as long-term liabilities except for the portion maturing in less than 12 months are presented as current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the lease term that produces a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Property and equipment acquired through finance lease are depreciated based on the useful lives of the assets outright ownership.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefit from the leased assets are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis is more representative of pattern in which economic benefits from leased assets are consumed.

Jual dan Sewa-Balik

Sale and Leaseback

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

n. <u>*Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja*</u>

n. <u>*Employee Benefits*</u>

Sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja", Entitas dan Entitas Anak mengakui program imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Entitas dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/ 2013. Entitas dan Entitas Anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

According to PSAK No. 24 regarding "Employee Benefit" tThe Entity and Subsidiaries established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Entity and Subsidiaries also provide post-employment benefit as required under Labor Law No. 13/ 2013 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Entity and Subsidiaries calculate and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Ketentuan program pensiun imbalan pasti menentukan jumlah pekerja yang akan menerima pada saat pensiun. Jumlah ini tergantung pada faktor-faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi, dan ditentukan secara independen dari utang kontribusi atau investasi skema. Kewajiban imbalan pasti diakui pada laporan posisi keuangan adalah perbedaan antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program.

The terms of the defined benefit pension plan define the amount that employees will receive on retirement. These amounts are dependent on factors such as age, years of service and compensation, and are determined independently of the contributions payable or the investments of the scheme. The defined benefit liability recognized on the statement of financial position is the difference between the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui secara penuh pada tahun saat terjadinya pada bagian ekuitas di penghasilan komprehensif lain.

The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. Actuarial gains and losses are recognized in full in the year in which they occur within other to equity in other comprehensive income.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut *(period vesting)*. Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on curtailment and settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment and settlement occur.

o. Dana *Syirkah* Temporer

o. Temporary Syirkah Funds

Sesuai dengan PSAK No. 106 mengenai "Akuntansi Musyarakah", dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena entitas tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

According to PSAK No. 106 regarding "Musyarakah Accounting", temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the entity has no obligation to return the fund to the owner when the entity has loss, unless there is negligence or default by the entity. On the other side, temporary syirkah funds cannot be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

Hubungan antara entitas dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

The relationship between the entity and the owner temporary syirkah funds is partnership based mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah or musyarakah. The Entity has the right to manage and invest the funds received with or without such restrictions on where, how, or object of investment.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasi dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada entitas untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Temporary syirkah funds is an element of consolidated statements of financial position where it is in line with sharia principles, which entitles the entity to manage and invest funds, including to manage as one portfolio with other type of funds.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian ataskeuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

p. Biaya Penerbitan Emisi Obligasi

p. Bond Issuance Cost

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi tersebut sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments : Recognition and Measurement", cost incurred in connection with the issuance of bonds is recorded as reduction of bonds issuance and amortized using the effective interest method over ther term of the bond in accordance with regulation number VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuers or Public Company.

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Efektif 1 Januari 2013, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Entitas dan Entitas Anak atau entitas individual yang beradadalam Entitas dan Entitas Anak yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interest*).

Dalam metode penyatuan kepentingan unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung pada periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Seluruh saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada saat penerapan awal PSAK No. 38 (Revisi 2012), harus direklasifikasi ke akun "Tambahan Modal Disetor – Bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasi; oleh karenanya, selisih antara nilai yang di transfer dengan nilai buku yang berasal dari transaksi restrukturisasi yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tahun 2012, direklasifikasi menjadi bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor – Bersih" pada tahun 2013.

q. Business Combination for Entity Under Common Control

Effective January 1, 2013, the Entity and Subsidiaries has adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination for Entities under Common Control". Based on this PSAK, the transfer of asset, liability, shares and other ownership instruments among entities under common control does not result in any gain or loss to the Entity and Subsidiaries or individual entity within the same Entity and Subsidiaries. Since the restructuring transaction among entities under common control does not change the economic substances of the ownerships of the asset, liability, shares orother ownership instruments which are being transferred, the transferred asset or liability should be recorded based on book value using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, thefinancial statement items of the restructuredentity for the period of which the restructuring occurs and for any comparative periods presented should be presented as if there structuring had occurred since there structured entity is under common control. The balance of "Difference arising from restructuring transactions of entities undercommon control" at the initial implementation ofPSAK No. 38 (Revised 2012), should be reclassifiedto "Additional Paid-in Capital - Net" in the consolidated statement of financial position; therefore, the difference between the transfer amount and the book value derived from prior restructuring transactions which was presented as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in 2012, was reclassified to "Additional Paid-in Capital - Net" in 2013.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sesuai dengan PSAK No. 23 mengenai "Pengakuan Pendapatan",pendapatan diakui pada saat pemberian atau penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya *(accrual basis)*.

Pendapatan dan beban dari jasa instalasi peralatan gas diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Biaya dari proyek yang belum terselesaikan diakui sebagai instalasi dalam penyelesaian dan dicatat sebagai persediaan sampai proyek tersebut selesai dan diserahkan ke pelanggan.

r. Revenue and Expense Recognition

According to PSAK No. 23 regarding "Revenue Recognition", revenue is recognized upon grant or delivery of goods to customers. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Revenue and expenses of gas appliances installation services is recognized using the percentage of completion method. The cost of unfinished projects is recognized as installation in progress and is recorded as inventory until the project is completed and delivered to the customers.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Sesuai dengan PSAK No. 10 mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

According to PSAK No. 10 regarding "The Effects of Changesin Foreign Exchange Rates", transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are charged to current current operation.

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, kurs yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut untuk uang kertas dan kurs transaksi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the exchange rates used were computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia are as follows:

	31 March 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
1 Euro Eropa (EUR)	15.030	15.070	15.133	16.821	*1 European Euro (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.276	13.795	12.440	12.189	*1 United Statess Dollar (USD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	9.830	9.751	9.422	9.628	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.712	1.780	1.604	1.572	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Yen Jepang (JPY)	118	115	104	116	*1 Japanese Yen (JPY)*

t. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

t. Tax Income

The Entity and Subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014) regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Entity and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

u. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2014) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan diri dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber dayayangdialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

v. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, yaitu masing-masing sebesar 1.000.400 saham, 767.000 saham, 811.986 saham, 604.359 saham dan 400.630 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Maret 2015, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

u. Segments Information

PSAK No. 5 (Revised 2014)regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiaries that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity and Subsidiaries identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

Operating segments is a component of the Entity or Subsidiaries:

- *Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);*
- *The results of operations are reviewed regularly by decisions maker about the resourcesallocated to the segment and its performance; and*
- *Available financial information which can be separated.*

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Basic Earning per Share

According to PSAK No. 56 regarding "Basic Earning per Share", basic earning per share is computed by dividing profit or loss attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during theyear, amounting to 1,000,400 shares, 767,000 shares, 811,986 shares, 604,359 shares and 400,630 shares in March 31, 2016, March 31, 2015, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTASI PENTING

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which requires management of the Entity and Subsidiaries to make estimations, assumptions and continue to evaluate based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable, that affect amounts reported therein in connection with due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

a. Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Entity and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Entity and Subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment.

b. Depreciation of Property, Plant and Equipment

The Entity and Subsidiaries management review periodically the estimated useful lives of property, plant and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipments to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan, kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

c. Impairment of Non-Financial Assets, except Goodwill

At the end of each reporting period, the Entity and Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

d. Income Tax

The Entity and Subsidiaries operate under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan kewajiban yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas dan Entitas Anak memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan dan non-keuangan Entitas dan Entitas Anak memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan)
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

f. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity and Subsidiaries' financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity and Subsidiaries' financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs*
- *Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kas	2.135	2.543	2.581	2.228	*Cash*
Bank					*Cash in Banks*
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.409	127.325	59.168	27.911	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Syariah	4.943	3.958	11	15	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.533	6.314	545	199	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.568	3.284	5.083	4.921	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.152	1.350	3.636	12.910	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.106	5.786	7.982	3.955	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	789	101	105	121	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa TimurTbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	520	412	513	1	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	506	-	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	504	175	160	122	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Commonwealth	394	294	107	-	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Syariah Mandiri	276	284	1.223	1.250	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	217	931	100.346	46	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	163	163	2.090	57	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	154	324	-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	98	98	3	3	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	66	160	66	222	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	48	264	83	160	*PT Bank Pembangunan DaerahJawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	35	264	58	147	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank UOB Indonesia	14	14	15	20	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	9	9	9	9	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT Bank DBS Indonesia	8	9	-	-	*PT Bank DBS Indonesia*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5	6	328	328	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Bukopin (Persero) Tbk	4	4	5	5	*PT Bank Bukopin (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Syariah	3	2	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	2	2	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Aceh*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1	1	2	2	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Mata Uang Asing					*Foreign Currency*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	5.570	5.083	10.651	174	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.625	2.672	413	2.152	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.742	1.915	2.811	2.408	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	473	34	126	721	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	65	68	-	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Syariah Mandiri	44	46	66	38	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	34	35	33	33	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25	45	72	17	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	25	26	40	749	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	21	22	20	21	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Commonwealth	15	32	16	-	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7	-	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2	2	2	2	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	40.175	161.514	195.792	58.723	*Sub-total*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Deposito Berjangka					*Time Deposits*
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.500	2.000	6.500	3.500	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.053	53	53	2.053	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	15.281	14.745	13.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Panin Syariah	-	-	2.255	550	*PT Bank Panin Syariah*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128	133	119	117	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	2.681	17.467	23.672	19.220	*Sub-total*
Jumlah	44.991	181.524	222.045	80.171	*Total*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no cash hand cash equivalents balances to any related party.

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut: *The interest rate of time deposits are as follows:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,25%	0,25%	0,25%	*United States Dollar*
Rupiah	5,5% - 8,25%	6,4% - 10,5%	5,75% - 9,25%	5% - 9%	*Rupiah*

Deposito berjangka tidak digunakan sebagai jaminan. *Time deposits are not pledged as loan collateral.*

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Akun ini terdiri dari: *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Securities at fair value through profit or loss*
Saham	25	25	25	25	*Shares*
Efek yang tersedia untuk dijual					*Available-for-sale securities*
Marketable Securities Syariah	-	-	-	10.000	*Marketable Securities Syariah*
Jumlah	25	25	25	10.025	*Total*

Saham / *Shares*

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, akun ini merupakan investasi pada saham PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan nilai wajar sebagai berikut:

As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, this account represents investments in share on PT Berlian Laju Tanker Tbk and PT Krakatau Steel (Persero) Tbk which are measured at fair value through profit and loss with fair value amounting to as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Harga perolehan	50	50	50	50	*Acquisition cost*
Rugi perubahan nilai wajar	(25)	(25)	(25)	(25)	*Loss in change of fair value*
Nilai wajar	25	25	25	25	*Fair value*

Obligasi / *Bonds*

Pada tahun 2013, akun ini merupakan investasi dalam bentuk obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

In 2013, this account represents investment in bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 which are measured at fair value through profit or loss.

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal	-	-	-	4.119	*Beginning balance*
Pelepasan tahun berjalan	-	-	-	(4.119)	*Disposal in the current year*
Jumlah	-	-	-	-	*Total*

Marketable Securities Syariah

Akun ini merupakan investasi *Marketable Securities Syariah* dalam bentuk Discre AAAI di PT AAA Investment pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo atas investasi tersebut telah dihapuskan karena tidak dapat direalisasikan (lihat Catatan 39).

Marketable Securities Syariah

This account represented investment in Marketable Securities Syariah in the form of Discre AAAI in PT AAA Investment as of December 31, 2013.

As of December 31, 2014, balance on this investment had been written-off because it cannot be realized (see Note 39).

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga:					*Third parties:*
Pelanggan lokal	231.932	208.639	139.851	130.803	*Domestic customers*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	(2.526)	(2.572)	*Less allowance for impairment losses*
Sub-jumlah	229.485	206.192	137.325	128.231	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):					*Related parties (see Note 41):*
PT Aneka Mega Energi	38.914	22.971	-	471	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Mulia Gas	7.895	7.156	6.682	-	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Samator	6.725	-	2.768	1.946	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	4.482	-	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Synox Airgas	1.180	689	462	476	*PT Synox Airgas*
PT Sandana	1.001	-	-	-	*PT Sandana*
PT Sandana Multigas	214	1.600	216	31	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	207	371	200	321	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Tomoe	173	-	39	58	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Wase Gas	79	-	-	-	*PT Samator Wase Gas*
PT Samator Intiperoksida	62	-	11	-	*PT Samator Intiperoksida*
Sub-jumlah	60.932	32.787	10.378	3.303	*Sub-total*
Jumlah	290.417	238.979	147.703	131.534	*Total*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga:					*Third parties:*
Rupiah	225.429	199.393	113.981	112.397	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5.372	7.437	16.319	13.704	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.131	1.809	9.336	4.702	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	-	-	215	-	*Euro Europe*
Sub-jumlah	231.932	208.639	139.851	130.803	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	(2.526)	(2.572)	*Less allowance for impairment losses*
Sub-jumlah	229.485	206.192	137.325	128.231	*Sub-total*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):					*Related parties (see Note 41):*
Rupiah	56.822	28.733	9.966	3.226	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.675	2.753	412	77	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.435	1.301	-	-	*Singapore Dollar*
Sub-jumlah	60.932	32.787	10.378	3.303	*Sub-total*
Jumlah	290.417	238.979	147.703	131.534	*Total*

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kurang dari 30 hari	98.066	139.327	100.292	78.918	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	55.240	41.818	31.166	30.583	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	23.222	11.892	6.388	10.187	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	116.336	48.389	12.383	14.418	*Over 90 days*
Sub-jumlah	292.864	241.426	150.229	134.106	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	(2.526)	(2.572)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah	290.417	238.979	147.703	131.534	*Total*

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment losses on receivables are as follow:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal tahun	2.447	2.526	2.572	2.511	*Beginning balance*
Penghapusan piutang selama tahun/periode berjalan	-	(79)	(46)	(83)	*Write-off of receivables during the period/ year*
Penurunan nilai piutang selama tahun/periode berjalan	-	-	-	144	*Provision for declining in value of receivables during on the period/ year*
Jumlah	2.447	2.447	2.526	2.572	*Total*

Berdasarkan penelaahan atas status akun piutang usaha secara individual pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang pada tahun-tahun tersebut cukup untuk menutup kemungkinan adanya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Untuk piutang usaha kepada pihak berelasi tidak dicadangkan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Based on the review of the status of the individual trade receivables as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, management believes that the provision for decline in value of receivable is adequate to cover any possible losses on non-collectible trade receivables. The management believes there is no objective evidence of provision for impairment loss of receivables from related parties, therefore the provision for decline in value allowance of receivables were not provided.

Piutang usaha milik Entitas sebesar Rp 339.283 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 233.283 dan USD 6.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 118.147 dan USD 6.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 96.872 dan USD 6.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, utang bank jangka panjang dan fasilitas pembiayaan musyarakah (lihat Catatan 16, 21 dan 26).

Trade receivables of the Entity amounting to Rp 339,283 as of March 31, 2016, Rp 233,283 and USD 6,000,000 as of December 31, 2015, Rp 118,147 and USD 6,000,000 as of December 31, 2014, Rp 96,872 and USD 6,000,000 as of December 31, 2013 are pledged as collateral for bank loans, long-term bank loans and musyarakah line facility (see Notes 16, 21 and 26).

Piutang usaha milik SGI, Entitas Anak, sebesar Rp 112.080, Rp 112.080, Rp 76.080 dan Rp 68.080 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

Trade receivables of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 112,080, Rp 112,080, Rp 76,080 and Rp 68,080 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

Piutang usaha milik SM, Entitas Anak, yang akan diikat fidusia sebesar Rp 2.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

Trade receivables of SM, Subsidiary, which will be bond as fiduciary amounting to Rp 2,000 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga:					*Third parties:*
Karyawan	356	606	602	1.212	*Employees*
Lain-lain	7.857	10.148	3.667	3.030	*Others*
Sub-jumlah	8.213	10.754	4.269	4.242	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)					*Related parties (see Note 41):*
PT Samator	233.673	52.484	-	-	*PT Samator*
PT Samator Land	24.063	2.458	-	-	*PT Samator Land*
PT Sandana	6.041	2.671	-	-	*PT Sandana*
PT Paladium Energi Industri	5.117	10.678	10.678	20.678	*PT Paladium Energi Industri*
PT Aneka Mega Energi	3.042	3.042	2.632	50	*PT Aneka Mega Energi*
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.000	-	579	1.546	*Raja Kami Maruli Tua Siahaan*
Arief Harsono	732	14.500	-	-	*Arief Harsono*
PT Krakatau Engineering	-	-	-	3.145	*PT Krakatau Engineering*
Sub-jumlah	273.668	85.833	13.889	25.419	*Sub-total*
Jumlah	281.881	96.587	18.158	29.661	*Total*

Piutang lain-lain – pihak berelasi tersebut merupakan transaksi berupa piutang atas setoran modal, penjualan aset tetap kendaraan dan transaksi keuangan. Piutang ini tidak dibebani bunga dan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (lihat Catatan 41 dan 51).

Other receivables - related parties represent transaction from receivable of paid in capital, sales of fixed assets and financial transaction. These receivables no interest bearing and will mature less than one year (see Note 41 and 51).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the other receivables as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity and Subsidiaries believe that there are no objective evidence that the outstanding amounts will not be collected, therefore, no provision for decline in value of receivables was provided.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Suku cadang dan bahan pembantu	96.900	91.528	66.142	54.201	*Spareparts and indirect materials*
Barang jadi	67.843	36.136	26.718	19.529	*Finished goods*
Barang dagangan	56.160	47.825	45.603	34.458	*Merchandise*
Instalasi peralatan gas dalam proses penyelesaian	26.101	7.892	6.257	4.820	*Gas equipment installation in progress*
Bahan baku	6.449	5.467	5.058	3.715	*Raw materials*
Sub-jumlah	253.453	188.848	149.778	116.723	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(504)	(504)	(504)	(504)	*Less allowance for Impairment losses on inventories*
Jumlah	252.949	188.344	149.274	116.219	*Total*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan tersebut.

Management believes that provision for decline in value of inventories is adequate to cover losses on inventory.

Persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 14) milik Entitas dan Entitas Anak diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*) berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan persediaan sebesar USD 3.235.000 dan Rp 255.182, USD 3.135.000 dan Rp 240.246, USD 2.535.000 dan Rp 131.345, USD 2.585.000 dan Rp 84.305 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Inventories together with property, plant and equipments, (see Note 14) owned by the Entity and Subsidiaries are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks (all risks) under blanket policies amounting to USD 3,235,000 and Rp 255,182, USD 3,135,000 and Rp 240,246, USD 2,535,000 and Rp 131,345, USD 2,585,000 and Rp 84,305 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013 respectively.

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The management of the Entity and Subsidiaries believes that the insurance is adequate tocover any possible losses from such risks.

Persediaan milik Entitas sebesar Rp 125.055 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 43.055 dan USD 6.500.000 pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of the Entity amounting to Rp 125,055 as of March 31, 2016 and Rp 43,055 and USD 6,500,000 as of December 31, 2015 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (see Notes 16 and 21).

Persediaan milik SGI, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 59.600, Rp 59.600, Rp 33.600 dan Rp 29.600 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas utangbank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 59,600, Rp 59,600, Rp 33,600 and Rp29,600 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for bank loan and long-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

Persediaan milik SM, Entitas Anak, akan diikat fidusia sebesar Rp 1.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of SM, Subsidiary, will be bound by a fiduciary amounting to Rp 1,000 as of March 31, 2016 and December 31, 2015 respectively, are pledged as collateral for bank loan and long-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Sewa	32.963	37.898	103.139	5.461	*Rent*
Asuransi	6.638	6.938	5.194	1.807	*Insurance*
Lain-lain	2.364	2.829	2.379	233	*Others*
Sub-jumlah	41.965	47.665	110.712	7.501	*Total*
Bagian yang akan direalisasikan dalam satu tahun	12.018	26.816	102.398	7.227	*Current realization of prepaid expenses*
Bagian jangka panjang	29.947	20.849	8.314	274	*Long-term portion*
Jumlah					

Termasuk di dalam biaya dibayar di muka – sewa merupakan sewa aset tetap dari PT Samator, PT Samator Land, Arief Harsono, Rachmat Harsono dan I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya, pihak berelasi (lihat Catatan 41).

Included in the prepaid expenses – rent represents rental of property, plant and equipments from PT Samator, PT Samator Land, Arief Harsono, Rachmat Harsono and I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya, related parties (see Note 41).

10. UANG MUKA – PIHAK KETIGA / *10. ADVANCE PAYMENTS – THIRD PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset tetap	42.195	62.424	69.392	166.287	*Property, plant and equipment*
Impor	7.710	4.701	2.675	5.210	*Import*
Lokal	9.204	11.019	5.719	15.034	*Local*
Proyek	3.443	2.737	1.257	565	*Project*
Lain-lain	1.266	2.268	1.121	1.018	*Others*
jumlah	63.818	83.149	80.164	188.114	*Sub-total*

Jumlah uang muka perolehan aset tetap sebesar Rp 24.670, Rp 56.217, Rp 161.992 dan Rp 14.576 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 14 dan 48).

Advances for the acquisition of property, plant and equipment amounting to Rp 24,670, Rp 56,217, Rp 161,992 and Rp 14,576 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively, reclassified to property, plant and equipments (see Notes 14 and 48).

11. UANG MUKA – PIHAK BERELASI / *11. ADVANCE PAYMENTS – RELATED PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Samator	167.920	155.188	-	-	*PT Samator*
PT Samator Land	37.394	33.994	19.917	5.666	*PT Samator Land*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Aneka Mega Energi	18.715	1.492	4.313	-	*PT Aneka Mega Energi*
Heyzer Harsono	3.052	-	-	-	*Heyzer Harsono*
PT Sandana	1.070	-	-	-	*PT Sandana*
Arief Harsono	261	761	-	-	*Arief Harsono*
jumlah	228.412	191.435	24.230	5.666	*Total*

12. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Entitas memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham dan/ atau mempunyai kendali atas Entitas Anak.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SUBSIDIARIES

The Entity has ownership interest of more than 50% shares, directly or indirectly, and/or has control in the Subsidiaries.

The summary of financial information of the Subsidiaries is as follows:

PT Samator Gas Industri / *PT Samator Gas Industri*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Jumlah agregat asset	1.839.344	1.778.099	1.169.521	983.887	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	1.192.303	1.140.923	778.943	636.818	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	162.618	555.688	519.184	432.152	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/tahun berjalan	7.216	18.420	17.171	29.790	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	9.864	223.264	13.510	31.168	*Total aggregate comprehensiveincome for the period/year*

PT Samabayu Mandala / *PT Samabayu Mandala*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Jumlah agregat asset	72.342	74.572	27.807	22.822	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	31.441	34.935	6.438	6.181	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	8.654	35.049	31.792	26.349	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/tahunberjalan	1.261	4.969	4.748	2.504	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	1.264	18.267	4.729	3.061	*Total aggregate comprehensiveincome for the period/year*

PT Ruci Gas / *PT Ruci Gas*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Jumlah agregat aset	81.553	81.722	84.522	57.755	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	17.622	18.354	24.006	37.521	*Total aggregate liabilities*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Jumlah agregat penjualan bersih	7.053	31.387	30.209	24.720	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/tahun berjalan	589	2.819	2.306	1.237	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	562	2.853	2.282	1.358	*Total aggregate comprehensiveincome for the period/year*

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi saham ke PT Krakatau Samator (KS). Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN ASSOCIATE

This account represents investment in shares of stock of PT Krakatau Samator (KS). Movement of investment in associateare as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya Perolehan/ *At Cost*	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih/ *Accumulated Equity in Net Loss*	Nilai Buku/ *Net Book Value*
31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	42,50%	55.000	51	55.051
31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	42,50%	55.000	51	55.051
31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	42,50%	55.000	51	55.051

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the associate are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Jumlah agregat aset	131.804	131.804	131.851	-	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	31.726	31.726	31.779	-	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	-	-	-	-	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	8	6	44	-	*Total aggregate comprehensive income for the period/year*

Berdasarkan akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 69, tanggal 19 Juni 2013, Entitas melakukan penyertaan saham kepada KS sebesar Rp 13.750 dalam 13.750 saham atau setara dengan persentase kepemilikan sebesar 55%.

Based on Notarial Deed No. 69, dated June 19, 2013 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the Entity made an investment in shares of KS amounting to Rp 13,750 which consisting of 13,750 shares or equivalent with percentage of ownership at 55%.

Berdasarkan akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 64, tanggal 12 Desember 2014, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebesar Rp 75.000, yaitu oleh Entitas sebesar Rp 16.250 dan sebesar Rp 25.000 oleh RG, Entitas Anak, sehingga persentase kepemilikan menjadi sebesar 42,5%, baik kepemilikan langsung maupun tidak langsung melalui RG.

Based on Notarial Deed No. 64, dated December12, 2014 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the stockholders agreed to increase issued and fully paid capital amounting to Rp 75,000, which consist of amounting to Rp 16,250 by the Entity and amounting to Rp 25,000 by RG, Subsidiary, therefore percentage of ownership became 42.5%, either direct or indirect ownership through RG.

14. ASET TETAP / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Hak atas tanah	886.911	1.025	-	3.886	-	891.822	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	267.383	900	-	-	14.217	282.500	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	1.941.792	110.244	2.996	-	66.904	2.115.944	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	711.246	44.049	206	-	97.619	852.708	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	26.537	529	6	-	491	27.551	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	62.742	520	394	-	8.244	71.112	*Vehicles*
Sub-jumlah	3.896.611	157.267	3.602	3.886	187.475	4.241.637	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Hak atas tanah	17.108	928	-	-	(32)	18.004	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	50.637	9.876	-	-	(14.913)	45.600	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	323.605	22.152	-	-	(66.208)	279.549	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	170.826	40.279	-	-	(97.619)	113.486	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	1.913	138	-	-	(506)	1.545	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	564.089	73.373	-	-	(179.278)	458.184	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	4.445	3.038	-	-	-	7.483	*Machinery and Equipment*
Tangki dan tabung gas	2.218	-	-	-	-	2.218	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	59.452	4.330			(8.197)	55.585	*Vehicles*
Sub-jumlah	66.115	7.368	-	-	(8.197)	65.286	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	4.526.815	238.008	3.602	3.886	-	4.765.107	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	44.986	3.242	-	-	-	48.228	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	406.631	19.788	26	-	-	426.393	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	191.099	14.237	173	-	-	205.163	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	15.885	756	6	-	-	16.635	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	44.519	1.463	255	-	3.096	48.823	*Vehicles*
Sub-jumlah	703.120	39.486	460	-	3.096	745.242	*Sub-total*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	303	94	-	-	-	397	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	46	35	-	-	-	81	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	11.782	1.691	-	-	(3.096)	10.377	*Vehicles*
Sub-jumlah	12.131	1.820	-	-	(3.096)	10.855	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	715.251	41.306	460	-	-	756.097	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	3.811.564					4.009.010	***Net Book Value***

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Hak atas tanah	141.389	191	-	742.336	2.995	886.911	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	198.866	31.011	-	-	37.506	267.383	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	1.452.814	137.505	7.652	-	359.125	1.941.792	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	616.785	61.322	22.127	-	55.266	711.246	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	22.031	4.590	107	-	23	26.537	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	85.834	5.007	37.634		9.535	62.742	*Vehicles*
Sub-jumlah	2.517.719	239.626	67.520	742.336	464.450	3.896.611	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Hak atas tanah	13.271	6.832	-	-	(2.995)	17.108	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	68.629	19.514	-	-	(37.506)	50.637	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	442.924	233.476	-	-	(352.795)	323.605	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	103.402	122.056	-	-	(54.632)	170.826	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	1.061	875	-	-	(23)	1.913	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	629.287	382.753	-	-	(447.951)	564.089	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	7.509	3.000	-	-	(6.064)	4.445	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	900	2.218	-	-	(900)	2.218	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	44.627	24.360	-	-	(9.535)	59.452	*Vehicles*
Sub-jumlah	53.036	29.578	-	-	(16.499)	66.115	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	3.200.042	651.957	67.520	742.336	-	4.526.815	*Total Carrying Value*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	34.202	10.784	-	-	-	44.986	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	307.867	99.088	1.808	-	1.484	406.631	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	155.470	49.209	13.830	-	250	191.099	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	13.151	2.778	44	-	-	15.885	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	57.232	8.020	23.929	-	3.196	44.519	*Vehicles*
Sub-jumlah	567.922	169.879	39.611	-	4.930	703.120	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	1.555	232	-	-	(1.484)	303	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	237	59	-	-	(250)	46	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	8.827	6.151	-	-	(3.196)	11.782	*Vehicles*
Sub-jumlah	10.619	6.442	-	-	(4.930)	12.131	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	578.541	176.321	39.611	-	-	715.251	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	2.621.501					3.811.564	***Net Book Value***

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Hak atas tanah	138.463	33.433	43.622	13.115	141.389	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	144.403	12.756	-	41.707	198.866	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	940.250	86.071	144	426.637	1.452.814	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	343.030	88.176	3.099	188.678	616.785	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	26.232	3.726	39	(7.888)	22.031	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	62.259	4.116	-	19.459	85.834	*Vehicles*
Sub-jumlah	1.654.637	228.278	46.904	681.708	2.517.719	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan						*Construction in progress*
Hak atas tanah	22.348	4.038	-	(13.115)	13.271	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	58.152	52.359	43	(41.839)	68.629	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	427.319	438.531	-	(422.926)	442.924	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	180.149	106.282	-	(183.029)	103.402	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	891	1.707	-	(1.537)	1.061	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	688.859	602.917	43	(662.446)	629.287	*Sub-total*

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	11.088	-	-	(3.579)	7.509	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	6.549	-	-	(5.649)	900	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	43.017	11.942	298	(10.034)	44.627	*Vehicles*
Sub-jumlah	60.654	11.942	298	(19.262)	53.036	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	2.404.150	843.137	47.245	-	3.200.042	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	26.493	7.709	-	-	34.202	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	235.589	71.443	14	849	307.867	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	119.120	35.497	885	1.738	155.470	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	11.060	2.120	29	-	13.151	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	46.255	6.984	-	3.993	57.232	*Vehicles*
Sub-jumlah	438.517	123.753	928	6.580	567.922	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	1.812	592	-	(849)	1.555	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	1.620	355	-	(1.738)	237	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	7.484	5.376	40	(3.993)	8.827	*Vehicles*
Sub-jumlah	10.916	6.323	40	(6.580)	10.619	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	449.433	130.076	968	-	578.541	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	1.954.717				2.621.501	***Net Book Value***

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Hak atas tanah	94.391	44.072	-	-	138.463	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	91.589	6.688	-	46.126	144.403	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	691.890	29.708	1.627	220.279	940.250	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	249.838	17.612	17.261	92.841	343.030	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	16.170	2.090	1.193	9.165	26.232	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	54.617	2.397	883	6.128	62.259	*Vehicles*
Sub-jumlah	1.198.495	102.567	20.964	374.539	1.654.637	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan						*Construction in progress*
Hak atas tanah	22.168	180	-		22.348	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	43.591	62.202	-	(47.641)	58.152	*Building and installations*

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Mesin dan peralatan	282.405	362.020	-	(217.106)	427.319	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	82.603	181.637	-	(84.091)	180.149	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	1.281	212	-	(602)	891	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	432.048	606.251	-	(349.440)	688.859	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	11.551	1.445	-	(1.908)	11.088	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	15.049	-	-	(8.500)	6.549	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	38.482	19.226	-	(14.691)	43.017	*Vehicles*
Sub-jumlah	65.082	20.671	-	(25.099)	60.654	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	1.695.625	729.489	20.964	-	2.404.150	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	21.097	5.396	-	-	26.493	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	183.376	52.797	-	(584)	235.589	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	91.532	27.027	7.734	8.296	119.121	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	10.306	1.932	1.178	-	11.060	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	35.580	5.941	715	5.448	46.254	*Vehicles*
Sub-jumlah	341.891	93.093	9.627	13.160	438.517	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	1.381	795	-	(364)	1.812	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	7.367	1.602	-	(7.349)	1.620	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	7.787	5.144	-	(5.447)	7.484	*Vehicles*
Sub-jumlah	16.535	7.541	-	(13.160)	10.916	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	358.426	100.634	9.627	-	449.433	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	1.337.199				1.954.717	***Net Book Value***

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari:

The additions to property, plant and equipments included reclassifications are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset dalam pembangunan	179.278	447.951	662.446	349.440	*Construction in progress*
Aset sewa pembiayaan	8.197	16.499	19.262	25.099	*Assets under finance lease*
Jumlah	187.475	464.450	681.708	374.539	*Total*

Penambahan aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 24.670, Rp 56.217, Rp 161.992 dan Rp 14.576 (lihat Catatan 10, 11 dan 48).

Additions of construction in progress for the period and years ended March 31, 2016, December 31, 2015,2014 and 2013 included reclassification of advance payment to suppliers amounting to Rp 24,670, Rp 56,217, Rp 161,992 and Rp 14,576, respectively (see Notes 10, 11 and 48).

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The disposal of direct ownership of property, plant and equipments are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kehilangan pengendali atas KS	-	-	43.666	-	*Losing of control in KS*
Penjualan	658	10.000	2.611	9.754	*Sales*
Jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	2.484	17.909	-	1.583	*Sales and leaseback of assetsunder financial lease*
Jumlah	3.142	27.909	46.277	11.337	*Total*

Penjualan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The sale of property, plant and equipment – direct ownership are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Harga jual	1.041	37.909	3.886	15.285	*Sales price*
Nilai buku aset tetap	(658)	(10.000)	(2.611)	(9.754)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 35)	383	27.909	1.275	5.531	*Gain on disposal of property, plant and equipment (see Note 35)*

Transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Sale and leaseback of assets under finance lease transaction are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Harga jual	3.038	22.606	-	1.445	*Sales price*
Nilai buku jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(2.484)	(17.909)	-	(1.583)	*Net book value of sale and leaseback assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 22)	554	4.697	-	(138)	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease (see Note 22)*

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, aset tanah dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Toto Suharto & Rekan No. P.PP.16.00.0083.1.R2 dan No. P.PP.16.00.0083.1, penilai independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Juli 2016 dan 28 Maret 2016. Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar, dimana nilai pasar dari tanah adalah masing-masing sebesar Rp 891.822 dan Rp 886.911. Nilai tanah berdasarkan model biaya adalah sebesar Rp 145.600 dan Rp 144.575, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, land rights are carried at revalued amounts that have been reviewed by management and supported by report of KJPP Toto Suharto & Rekan No. P.PP.16.00.0083.1.R2 and No. P.PP.16.00.0083.1, an independent appraiser, in a report dated July 20, 2016 and March 28, 2016, respectively. Valuation basis applied is the market value, where the market value of the land is amounted to Rp 891,822 and Rp 886,911 respectively. The landrights value based on its cost model are amounted to Rp 145,600 and Rp 145,575 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.886 dan Rp 742.336 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Difference in fair value of land with carrying value amounting to Rp 3,886 and Rp 742,336, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Revaluation Surplus" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and can not be distributed to shareholders according to the percentage of share ownership.

Mutasi surplus revaluasi adalah sebagai berikut:

The mutation of surplus revaluation are as follow:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	742.336	-	*Beginning balance*
Penambahan	3.886	742.336	*Addition*
Saldo akhir	746.222	742.336	*Ending balance*

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan pasar dengan mempertimbangkan penjualan dari propertisejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan.
b. Pendekatan pendapatan dengan cara menghitung nilai aset didasarkan pada proyeksi jumlah pendapatan yang wajar yang dapat dihasilkan oleh suatu aset selama umur ekonomis yang masih tersisa.
c. Pendekatan biaya dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa, sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti yang lebih baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan yang sebanding.

In determining fair value, the independent appraiser applied appraisal methods through the combination of three approaches, namely:

a. Market approach which consider sales of similar properties and related market data, and generate an estimated value through the process of comparison.
b. Revenue approach by calculating value of properties based on fair projection that can be generated from the remaining economic life of properties.
c. Cost approach which to consider the possibility that, as a substitute of buying a property, one can make a better property as a replica of the original or substitute property that provides comparable utility.

Pendekatan yang digunakan penilai independen dalam melakukan revaluasi tanah adalah pendekatan pasar, yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari tanah yang terletak disekitar properti yang dinilai, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

An approach used on the landrights revaluation by the independent appraiser is market approach, by comparing several sales and purchase from the landrights that is located nearby the landrights being appraised, which eventually can draw a conclusion.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses were charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Beban pokok penjualan	25.844	122.417	86.945	67.490	*Cost of good sold*
Beban penjualan (lihat Catatan 36)	12.542	45.520	36.303	27.195	*Selling expenses (see Note 36)*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 37)	2.920	8.384	6.828	5.949	*General and administrative expenses(see Note 37)*
Jumlah	41.306	176.321	130.076	100.634	*Total*

Aset dalam pembangunan Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 terutama merupakan bangunan pabrik yang dibangun pada beberapa daerah. Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian yang merupakan proyek utama Entitas dan Entitas Anak terdiri dari beberapa proyek yaitu kurang lebih sebesar 44% dan 83% dengan estimasi penyelesaian proyek-proyek tersebut kurang lebih pada tahun 2017 dan 2016. Tidak terdapat hambatan atas kelanjutan penyelesaian proyek aset dalam pembangunan tersebut.

Construction in progress of the Entity and Subsidiaries for the three month period ended March 13, 2016 is represents primarily a factory building which was built in several areas. Percentage of completion of the construction in progress which is a major project of the Entity and Subsidiaries are comprised of several of the projects that is approximately equal to 44% and 83% with an estimated completion of these projects more or less than in 2017 dan 2016. There are no obstacles to the continuation of the construction in progress the project completion.

Aset dalam pembangunan Entitas dan Entitas Anak termasuk di dalamnya kapitalisasi beban bunga pinjaman utang bank Entitas dan Entitas Anak sebesar Rp 5.203, Rp 51.031, Rp 66.875 dan Rp 54.121 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Construction in progress of the Entity and Subsidiaries included capitalization of interest expense from bank loan of the Entity and Subsidiaries amounting to Rp 5,203, Rp 51,031, Rp 66,875 and Rp 54,121 for the period and years ended March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

Aset bangunan dan mesin milik RG, Entitas Anak, dibangun di atas tanah milik PT Sumi Asih Oleochemical Industry, pihak ketiga.

Building and machinery of RG, Subsidiary, was constructed on the landrights of PT Sumi Asih Oleochemical Industry, third party.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, dan persediaan (lihat Catatan 8) diasuransikan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya *(all risk)* berdasarkan paket polis tertentu denga nnilai pertanggungan aset tetap sebesar USD 69.760.000 dan Rp 2.189.897 pada tanggal 31 Maret 2016, USD 70.545.500 dan Rp 1.793.688 pada tanggal 31 Desember 2015, USD 28.396.500 dan Rp 1.643.699 pada tanggal 31 Desember 2014 dan USD 52.905.209 dan Rp 1.336.761 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas risiko tersebut.

Inventories together with property plant and equipment, except landrights (see Note 8), are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks (all risks) under blanket policies amounting to USD 69,760,000 and Rp 2,189,897 as of March 31, 2016, USD 70,545,500 and Rp 1,793,688 as of December 31, 2015, USD 28,396,500 and Rp 1,643,699 as of December 31, 2014 and USD 52,905,209 and Rp 1,336,761 as of December 31, 2013. The Management of the Entity and Subsidiaries believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Based on management's evaluation, there are no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property plant and equipment for the period and years ended March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013.

Aset tetap berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, tangki dan tabung gas dan kendaraan milik Entitas dan Entitas Anak, merupakan jaminan atas utang bank, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan dan dana syirkah temporer (lihat Catatan 16, 21, 22, 23 dan 26).

Certain property, plant and equipment, landrights, building and installations, machinery and equipment, storage tanks and steel cylinder and vehicles of the Entity and Subsidiaries are pledged as collateral for the bank loans, long-term bank loans, obligation under finance lease, financial institutions loan, and temporary syirkah funds (see Notes 16, 21, 22, 23 and 26).

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *15. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Beban ditangguhkan	28.890	20.607	10.746	1.660	*Deferred expenses*
Jaminan	16.509	16.841	10.561	8.367	*Security deposit - third parties*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Deposito berjangka – pihak ketiga					*Time deposits*
Rupiah	1.578	1.575	4.299	4.215	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	-	664	1.281	*United States Dollar*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset sewa pembiayaan	-	8	57	33	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance leases*
Lain-lain	4.783	3.432	6.438	2.870	*Others*
Jumlah	51.760	42.463	32.765	18.426	*Total*

Beban ditangguhkan merupakan beban-beban yang dikeluarkan Entitas dan Entitas Anak untuk membangun fasilitas instalasi gas di rumah sakit dan perusahaan. Beban tersebut diamortisasi selama 3 sampai 5 tahun. Jaminan merupakan jaminan listrik dan bank garansi.

Deferred charges are expenses incurred by the The Entity and Subsidiaries to build gas installation facility at hospital and companies. These expenses are amortized within 3 to 5 years. Security deposits represent electricity deposits and bank guarantee.

Deposito berjangka pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan *margin deposits* untuk fasilitas *LC* dalam mata uang rupia dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Time deposits to PT Bank Syariah Mandiri represent margin deposits for LC facility in Rupiah currency with interest rates as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rupiah	3,4% - 3,8%	3,3% - 3,69%	3% - 3,5%	3,53% - 3,99%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	0,48% - 0,5%	1% - 1,3%	1,31% - 1,66%	*United States Dollar*

16. UTANG BANK / *16. BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pinjaman modal kerja:					*Working capital loans facility:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195.609	209.832	71.244	57.665	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.841	-	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	75.000	75.000	75.000	-	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.978	54.866	50.083	50.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.855	5.855	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Commonwealth	-	132.539	49.941	-	*PT Bank Commonwealth*
Sub-jumlah	481.283	478.092	246.268	107.665	*Sub-total*
Pembiayaan Al Murabahah					*Al Murabahah financing*
PT Bank Syariah Mandiri	4.083	6.038	-	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
Pembiayaan Wakalah, Kafalah					*Wakalah, Kafalah Financing*
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	-	932	*PT Bank Syariah Mandiri*
Jumlah	485.366	484.130	246.268	108.597	*Total*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas

Entitas memperoleh fasilitas kredit Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	11.000	21 Nopember 2014/ *November 21, 2014*	20 Nopember 2016/ *November 20, 2016*	*KMK 1*
KMK 2	Rp	3.700	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*KMK 2*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerjadan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11%per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

Entitas memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas impor dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
LC Impor/ SKBDN 1 (*sublimit* KI 1)	Rp	42.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*LC Import/ SKBDN 1 (sublimit KI 1)*
Treasury Line	USD	10.000.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Treasury Line*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian lokal dan impor mesin dan peralatan, lindung nilai atas pembelian impor mesin dan peralatan serta mempunyai jangka waktu pemakaian selama 30 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI. Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp 37.500.

Pada tahun 2015, Entitas memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
KMK-Transaksional (*Revolving*)	Rp	50.000	12 Juni 2015/ *June 12, 2015*	11 Juni 2016/ *June 11, 2016*	KMK-*Transactional (Revolving)*
LC Impor/ SKBDN (sublimit bank garansi)	USD	2.000.000	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	*LC Import/ SKBDN (sublimit bank guarantee)*
Bank Garansi	Rp	15.000	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	*Bank Guarantee*
KMK 5	Rp	6.400	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*KMK 5*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

The Entity obtained credit facilities from Mandiri, which consist of:

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10% per annum as of December 31, 2013.

The Entity obtained additional facilities in the form of import facility from Mandiri, which is consist of:

These credit facilities are used for additional working capital, for local purchase and import of machinery and equipment, to hedge the purchase of imported machinery and equipment and have a term of use within 30 months which is ended on October 31, 2015.

On September 26, 2014, The Entity and SGI obtained Investment Facility Credit and KMK facility from Mandiri with a maximum loan amount to Rp 250,000 used for installation of medical gas from Hospital that a partner from Enitity and SGI. On December 21, 2015, Entity has used facility KMK – Transactional amounting to Rp 37,500.

In 2015, the Entity obtained additional credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembayaran tagihan listrik Entitas, SGI dan PT Samator, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis, tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Entitas memperoleh perubahan atas KMK-Transaksional (*Revolving*), dimana batas maksimum limit dari sebesar Rp 50.000 menjadi sebesar Rp 100.000.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 147.910 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Aset tanah dan bangunan atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo, Bitung, Pelintung dan Cilamaya beserta aset-aset mesin dan peralatan, tanki dan botol yang berada didalamnya.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *Current Ratio* minimal 1 : 1 dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas, kepada pihak lain.
- Melunasi utang Entitas, kepada pemilik/pemegang saham.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 103.390, Rp 117.056 dan Rp 14.700 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

These credit facilities are used for payment of an electricity charges of the Entity, SGI and PT Samator, additional working capital to finance the construction of medical gas installation, additional working capital and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015.

On October 7, 2015, the Entity obtained amendment on KMK-Transactional (Revolving), which is maximum limit from Rp 50,000 to become Rp 100,000.

The credit facilities obtained from Mandiri are secured by:
- *Trade receivables and inventories of the Entity,which is have been bound by fiduciary amounting to Rp 147,910 (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of Entity, located in Sidoarjo, Bitung, Pelintung and Cilamaya and machinery and equipment, storage tank and steel cylinder therein.*
- *Personal guarantee on behalf of Arief Harsono.*

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, Current Ratio minimum 1 : 1 and Debt Equity Ratio maximum 3 : 1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013. The Entity has complied with the required financial ratios.

The Entity without written approval from Mandiri is not allowed to:
- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility or loan from other parties.*
- *Committ themselves as guarantors of debt or pledge Entiy's assets as collateral to other parties.*
- *Pay off the debt of SGI, Subsidiary, to stockholder.*

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated March 29, 2016

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Declare dividends.*

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 103,390, Rp 117,056 and Rp 14,700 as of March 31, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

SGI, Entitas Anak

SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary

SGI, Subsidiary obtained working capital loans facilities (KMK) from Mandiri, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	39.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*KMK 1*
KMK 2	Rp	3.130	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*KMK 2*
KMK 3	Rp	10.000	1 Oktober 2012/ *October 1, 2012*	*KMK 3*
KMK 4	Rp	1.300	20 Oktober 2013/ *October 20, 2013*	*KMK 4*
KMK 5	Rp	4.250	20 Desember 2013/ *December 20, 2013*	*KMK 5*
KMK 6	Rp	7.000	26 September 2014/ *September 26, 2014*	*KMK 6*
KMK 7	Rp	3.400	26 September 2014/ *September 26, 2014*	*KMK 7*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pelunasan saldo pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta tambahan modal kerja serta mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10%-11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

These credit facilities are used to take over the outstanding loan of PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Pan Indonesia and for additional working capital and have a term of 12 months, and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10%-11% as of December 31, 2013. This facility has been rolled over until October 5, 2016.

SGI, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas impor dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary obtained additional facilities in the form of import facility from Mandiri, which is consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
L/C Impor *Usance/Sight*	USD	2.000.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*L/C Import Usance/Sight*
L/C Impor *Usance/Sight* 2 (*sublimit* KMK 1)	Rp	18.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*L/C Import Usance/Sight 2(sublimit KMK 1)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 7)	USD	700.000	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 7)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8)	USD	1.100.000	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 8)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 9)	Rp	108.480	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 9)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 10)	Rp	66.000	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 10)*
Treasury Line	USD	2.000.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*Treasury Line*
Treasury Line (Bontang)	USD	1.900.000	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	*Treasury Line (Bontang)*
Treasury Line (Palembang)	USD	3.000.000	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	*Treasury Line (Palembang)*

Fasilitas *L/C Import Usance/Sight* (*sublimit* KI 7) dan *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8) berakhir pada tanggal 27 Desember 2013 dan fasilitas *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 10) dan *Treasury Line* (Bontang) berakhir pada tanggal 17 Maret 2016

Facility of L/C Import Usance/Sight (*sublimit* KI 7) and *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8) *which is ended on December 27, 2013 and* fasilitas *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 10) dan *Treasury Line* (Bontang) *which is ended on March 17, 2016*

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat sesuai kurs yang berlaku yang digunakan untuk impor barang perdagangan berupa gas industri dan produk lainnya, impor mesin dan peralatan dan untuk lindung nilai atas pembelian impor bahan baku/bahan penolong/ barang dagangan industri gas beserta produk lainnya dan lindung nilai atas pembelian impor mesin dan peralatan. Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 1 tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal 180 hari setelah *Bill of Lading* (B/L). Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

These credit facilities can be used in Rupiah or United Stated Dollars according to the prevailing exchange rate which is used to import trading goods like industrial gases and other product, import machinery and equipment and to hedge the purchase of raw materials import/ supplies/ merchandises and other product and hedge the import machinery and equipment. This credit facility has 1 year periods with maximum payment period of 180 days after Bill of Lading (B/L). This facility has been rolled over until October 5, 2016.

Per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada saldo atas fasilitas ini.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, there are no outstanding balance for this facility.

Pada tanggal 26 September 2014, SGI, Entitas Anak dan Entitas memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan SGI, Entitas Anak dan Entitas. Pada tahun 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp 3.500.

On September 26, 2014, SGI, Entity Subsidiaries and The Entity obtained Investment Facility Credit and KMK facility from Mandiri with a maximum loan amount to Rp 250,000 used for installation of medical gas from Hospital that a partner from SGI, Entity Subsidiaries and The Entity. In 2015, Entity has used KMK facility – Transactional amounting to Rp 3,500.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak memperoleh perubahan batas maksimum pinjaman beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained amendment of maximum limit on several credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perubahan/ *Amendment Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	60.125	22 April 2015/ *April 22, 2015*	*KMK 1*
KMK 5	SGD	1.000.000	22 April 2015/ *April 22, 2015*	*KMK 5*
L/C Impor *Usance/Sight*	USD	3.000.000	2 Oktober 2015/ *October 2, 2015*	*L/C Import Usance/Sight*

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 12)	Rp	19.100	22 April 2015/ *April 22, 2015*	22 Oktober 2016/ *October 22, 2016*	*L/C Import Usance/Sigh (sublimit KI 12)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 15)	Rp	22.500	22 April 2015/ *April 22, 2015*	22 Oktober 2016/ *October 22, 2016*	*L/C Import Usance/Sigh (sublimit KI 15)*
Bank garansi	Rp	2.000	22 April 2015/ *April 22, 2015*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*Bank guarantee*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembangunan instalasi gas medis, impor mesin dan peralatan, jaminan tender serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilitiesare used for additional working capital to finance the construction of medical gas installation, import machinery and equipment, tender guarantee and it bears annual effective interest at 10.5% as of March 31, 2016 and 11% as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha dan persediaan SGI, Entitas Anak senilai Rp 171.680, Rp 109.680 dan Rp 97.680 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Aset tanah dan bangunan atas nama SGI, Entitas Anak, yang terletak di Semarang, Banjarbaru, Cikarang, Cikupa, Samarinda, Tebing Tinggi, Makassar, Sukabumi, Tegal, Karawang, Cirebon, Tasikmalaya, Madiun, Tangerang, Narogong, Gresik, Batam, Bontang, Palembang, Duri, Pasuruan, Jember, Bekasi, Sampit, Rantau, Surabaya, Dumai, Cilacap, Cilegon, Solo dan Klaten beserta aset-aset mesin dan peralatan dan botol yang berada didalamnya.
- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Kutai atas nama Arief Harsono.
- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung dan Bekasi atas nama Heyzer Harsono dan PT Sentra Multigas Utama yang sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas.

The credit facility was obtained from Mandiri on above are secured by:

- *Trade receivables and inventories of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 171,680, Rp 109,680 and Rp 97,680 as of March 31, 2016, December 31, 2015 , 2014 and 2013, respectively (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of SGI, Subsidiary, located in Semarang, Banjarbaru, Cikarang, Cikupa, Samarinda, Tebing Tinggi, Makassar, Sukabumi, Tegal, Karawang, Cirebon, Tasikmalaya, Madiun, Tangerang, Narogong, Gresik, Batam, Bontang, Palembang, Duri, Pasuruan, Jember, Bekasi, Sampit, Rantau, Surabaya, Dumai, Cilacap, Cilegon, Solo and Klaten and machinery and equipment and steel cylinder therein.*
- *Land rights and building, located in Kutai on behalf of Arief Harsono.*
- *Land rights and building, located in Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung and Bekasi on behalf of Heyzer Harsono and PT Sentra Multigas Utama which is in the process of being transferred to the Entity.*

- Mesin dan peralatan serta botol yang terletak di Kutai, Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung dan Bekasi.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.
- *Corporate guarantee* atas nama Entitas.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

Jaminan pinjaman untuk KMK Non Revolving, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp 79.389 dan SGD 1.000.000 atau setara dengan Rp 9.830, Rp 80.025 dan SGD 1.000.000 atau setara dengan Rp 9.751, Rp 56.544 dan Rp 57.665 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

SM, Entitas Anak

Pada tanggal 21 Desember 2015 SM, Entitas Anak memperoleh pinjaman dari Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan batas maksimum sebesar Rp 3.000.

Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja serta jatuh tempo pada tanggal 5 Oktober 2016 dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan SM, Entitas senilai Rp 3.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Tanah berikut bangunan diatasnya yang terletak di Bali dengan bukti kepemilikan atas nama I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya dan Heyzer Harsono, beserta mesin dan peralatan yang berada di dalamnya.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

- *Machinery and equipment and steel cylinder located in Kutai, Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung and Bekasi.*
- *Personal guarantee on behalf of Arief Harsono.*
- *Corporate guarantee on behalf of the Entity.*

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

Loan collateral for KMK Non Revolving, Investment Loan 12 and Investment Loan 18 are not cross collateral with other facilities from Mandiri.

The loan facility requires SGI, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:
- *Change the Article of Association of SGI, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SGI, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SGI, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Outstanding balance of KMK loan facility amounted to Rp 79,389 and SGD 1,000,000 or equivalent with Rp 9,830, Rp 80,025 and SGD 1,000,000 or equivalent with Rp 9,751, Rp 56,544 and Rp 57,665 of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

SM, Subsidiary

On December 21, 2015, SM, Subsidiary obtained working capital loans facility (KMK) from Mandiri with maximum limit amounting to Rp 3,000.

These credit facilities are used to additional working capital and will be mature on October 5, 2016 and bears annual interest rate at10,5% per annum as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

The credit facility was obtained from Mandiri on above are secured by:
- *Trade receivables and inventories of SM, Subsidiary, amounting to Rp 3,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya and Heyzer Harsono located in Bali, and machinery and equipment therein.*

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SM, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SM, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain/ lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SM, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SM, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp 3.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

The loan facility requires SM, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SM, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility from other party/ other financial institutions.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SM, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SM, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Outstanding balance of KMK's loan facility amounted to Rp 3,000 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 16 Maret 2016, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari CIMB yang terdiri dari:

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On March 16, 2016, the Entity obtained credit facilities from CIMB, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Combined limit CC Line	Rp	150.000	*Combined Limit Line*
Fx Pre Settlement Limit	USD	300.000	*Fx Pre Settlement Limit*

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga 5% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11% untuk mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari CIMB tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang akan diikat dengan fidusia sebesar Rp 106.000 dan Rp 82.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono, Heyzer Harsono dan Rasid Harsono.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *gearing ratio* maksimal 2,5 : 1, *current ratio* minimal 1 : 1, *debt service coverage* ratio minimal 1 : 1, dan *Net Interest Bearing Debt* terhadap Operating EBITDA maksimal 5,75 : 1. Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Entitas.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain dan pemisahan usaha.
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.

These credit facilities can be used in Rupiah or United States Dollars which is used as additional working capital. This facility bears annual interest at 5% for United States Dollar currency and 11% for Indonesian Rupiah currency and have a term of 12 months has been rolled over until March 21, 2017.

Credit facilities obtained from CIMB are secured by:

- *Trade raceivables and inventories of the Entity, which is will be bounded fiduciary amounting to Rp 106,000 and Rp 82,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono, Heyzer Harsono and Rasid Harsono.*

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, gearing ratio at least 2.5 : 1, current ratio minimum 1 : 1, debt service coverage ratio minimum 1 : 1, and Net Interest Bearing Debt to Operating EBITDA maximum 5.75 : 1. The Entity has complied with the required financial ratios.

The Entity without written approval from CIMB is not allowed to:
- *Conduct business activities other than those mentioned in the Entity's Articles of Association.*
- *Enter into merger, consolidation, acquisition with other entities and separation of business.*
- *Change Article of Association including stockholders, board of commissioners and directors and nominal of share.*

- Melakukan pembagian dividen lebih dari 30% dari laba bersih sebelum pajak.
- Memberikan pinjaman atau membayar pinjaman ke pemegang saham.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya.

Sehubungan dengan pembatasan dari CIMB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk tanggal 21 Juli 2016, untuk mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha perseroan serta melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Entitas.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 148.328 dan USD 113.960 atau setara dengan Rp 1.513 pada tanggal 31 Maret 2016.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari QNB sebagai berikut:

- *Declare dividend more than 30% from the current net income before tax.*
- *Provide loan or repay loan to shareholders.*
- *Grant loans or any guarantess directly or indirectly to any third party.*

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entitty, has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated February 24, 2016, to make changes on the purpose, objectives and business activities and capital structure of the Entity.

The balance of this loan facility amounted to Rp 148,328 and USD 113,960 or equivalent with Rp 1,513 as of March 31, 2016.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facility from QNB, as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
LC Line (Sight L/C dan *Usance L/C)*	USD	1.000.000	*LC Line (Sight L/C* and *Usance L/C)*
Forex Line (Spot)	USD	5.000.000	*Forex Line (Spot)*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk membiayai impor persediaan tabung gas (peralatan dan bahan kimia) dan untuk transaksi lindung nilai. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas ini, berupa kenaikan jumlah maksimum pinjaman fasilitas *L/C Line (Sight L/C* dan *Usance L/C)* menjadi sebesar USD 6.000.000.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan dan perubahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

This credit facility are used for import steel cylinder (equipment and chemicals) and for hedge transaction. This credit facility have a term of 12 months.

On May 20, 2014, the Entity obtained an amendment of this facility in form of increasing maximum limit of L/C Line (Sight L/C and Usance L/C) became to USD 6,000,000.

On December 23, 2014, the Entity obtained additional and amendment of facility from QNB as follows:

Fasilitas	*Maksimum Kredit/ Maximum Credit*		*Jatuh Tempo/Maturity Date*	*Facilities*
Demand Loan	Rp	75.000	25 Juli 2016/ *July 25, 2016*	*Demand Loan*
LC Line (Sight LC dan Usance LC)	USD	8.000.000	25 Juli 2016/ *July 25, 2016*	*LC Line (Sight LC and Usance LC)*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk *trade,* kebutuhan modal kerja dan impor gas *cylinder* dan *health equipments*. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB dan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Samator Land, pihak berelasi (lihat Catatan 21).

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.

These credit facilities are used to trade, working capital and import of cylinder gas and health equipments. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

This credit facilities is a cross collateralized and cross default with other credit facilities which is obtained from the QNB and facilities obtained by PT Samator Land, related party (see Note 21).

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charaterisctics and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*

- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 tanggal 12 April 2016 (lihat Catatan 51), sebagai berikut:

- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 75.000 pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 24 Januari 2008, Entitas memperoleh pinjaman dari Panin berupa fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Berulang (PB) dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15.000 dan Rp 40.000. Pinjaman PRK dan PB ini digunakan sebagai modal kerja Entitas dan dijamin dengan penyerahan hak tanggungan atas tanah dan bangunan milik Entitas yang terletak di Sidoarjo dan Bekasi, hak milik secara fidusia atas mesin dan peralatan yang terletak di Sidoarjo, instalasi pipa gas (lihat Catatan 14) dan jaminan pribadi dari Arief Harsono, Komisaris Utama Entitas.

Pada tanggal 3 Pebruari 2010, Entitas memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas utang dimana batas maksimal fasilitas PRK menjadi sebesar Rp 5.000 dan fasilitas PB menjadi sebesar Rp 50.000 dengan *sub limit Letter of Credit (L/C)* sebesar USD 5.000.000. Fasilitas *L/C* digunakan untuk pembelian mesin impor.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Entitas memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas dimana batas maksimal fasilitas *sub limit Letter of Credit* (*L/C*) menjadi sebesar USD 4.000.000 dan penambahan fasilitas *Letter of Credit-B* (*L/C*) dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan Rp 3.000. Pada tanggal 19 Januari 2016, Entitas memperoleh perubahan fasilitas utang bank yang diperoleh dari Panin, dimana batas maksimal fasilitas sub-limit *Letter of Credit-B* (*L/C*) menjadi sebesar USD 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 12,5%, 11,5%, 10,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Januari 2017.

- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

In connection with the restriction of QNB as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 dated April 12, 2016 (see Note 51), as follows:

- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Declare dividends*

Outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 75,000 as of March 31, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On January 24, 2008, the Entity obtained working capital credit facility from Panin in the form of overdraft facility and revolving with maximum limit amounted to Rp 15,000 and Rp 40,000, respectively. This loan were used for Entity's working capitals and collateralized by mortage right for aparcel of land and building owned by the Entity which is located in Sidoarjo and Bekasi, fiduciary ownership over machinery and equipment located in Sidoarjo, the installation of pipeline gas (see Note 14) and personal guarantee from Arief Harsono, President Commissioner of the Entity.

On February 3, 2010, the Entity obtained roll-overed and amended in maximum limit of overdraft facility become to Rp 5,000 and revolving facility become to Rp 50,000 with sub limit Letter of Credit (L/C) amounted to USD 5,000,000. LC facility was used for purchase/import of machinery.

On March 25, 2014, the Entity obtained roll-overed and amended in maximum limit of sub limit Letter of Credit (L/C) become to USD 4,000,000 and additional facility of Letter of Credit-B (L/C) and bank guarantee with maximum limit amounted to USD 3,000,000 and Rp 3,000, respectively. On January 19, 2016, the Entity obtained from Panin an amandement in maximum limit of sub-limit Letter of Credit-B (L/C) to become USD 1,000,000.

This facility bears annual interest rate 12.25% per annum as of March 31, 2016, 12.5%, 11.5%, 10.5% per annum as of December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively. This facility has been roll-overed until January 24, 2017.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio* maksimal 2,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin tidak diperkenankan untuk:
- Menggunakan pinjaman selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati.
- Mengubah Anggaran Dasar Entitas, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Entitas.
- Memperoleh pinjaman atau tambahan pinjaman dari pihak lain atau memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas usaha dan pinjaman pemegang saham.
- Menjadi penanggung/penjamin pihak lain dan/atau menjaminkan aset Entitas untuk kepentingan pihak lain.
- Melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran Entitas.
- Membayar utang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham kecuali untuk kegiatan usaha.
- Mengajukan permohonan pailit.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak Panin kepada pihak lain.
- Membayar atau membagikan dividen kepada pemegang saham, membayar utang kepada pemegang saham atau ke pihak lain kecuali berkaitan dengan aktivitas usaha.
- Menjual atau menyewakan seluruh atau sebagian aset Entitas.
- Melakukan pelunasan pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo
- Melakukan penggabungan usaha (merger, konsolidasi).

Sehubungan dengan pembatasan dari Panin sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan Surat No. 0287/CIB/EXT/16 tanggal 3 Maret 2016, sebagai berikut:
- Mengubah Anggaran Dasar Entitas, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Entitas.
- Perubahan susunan pemegang saham selama pemegang saham mayoitasnya yaitu PT Aneka Mega Energi dan PT Samator tidak mengalami perubahan
- Membagikan dividen.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 54.978, Rp 54.866, Rp 50.083 dan Rp 50.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

During the loan period, the Entity shall maintain the financial ratio of debt to equity ratio at least 2.5 :1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity has complied with the financial ratio.

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:
- *Use the loan other than the objective and purpose of the agreed.*
- *Amend the Entity's Articles of Association, especially on capital stock and the composition of stockholders and board of commisioners and directors.*
- *Obtain additional loans from other parties or providing loans to other parties except for the business activities and loan from stockholder.*
- *Act as pledger of debt or pledge Entity's assets for benefit of other parties.*
- *Change main business that may effect the payment ability of the Entity.*
- *Settle debt and/or provide loans to stockholder except for business activity.*
- *File for bankrupt.*
- *Transfer part or all of the Panin's rights to another party.*
- *Declare or distribute dividen to stockholders, and settle debt from stockholders or any party expect in the ordinary course of business.*
- *Sell or rent all or a part of the Entity's assets.*
- *Settle the loan before the maturity date.*
- *Enter into business combination (merger, consolidation).*

In connection with the restriction of Panin as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on Letter No. 0287/CIB/EXT/16 dated March 3, 2016.

- *Amend the Entity's Articles of Association, especially on capital stock and the composition of stockholders and board of commisioners and directors.*
- *Change the composition of stockholders for PT Aneka Mega Energi and PT Samator as its majority stockholders.*
- *Declare dividends.*

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 54,978, Rp 54,866, Rp 50,083 and Rp 50,000 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
KMK	Rp	6.000	*KMK*

Fasilitas ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk kegiatan operasional Entitas. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used for additional working capital in the Entity's operational activities. This credit facility has a term of 12 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Entitas dari BRI bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 21).

This credit facility is secured by same collateral with long–term bank loans that obtained from BRI and are cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the BRI (see Note 21).

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charateristics and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 5.855 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5,855 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

Pada tanggal 28 November 2014, Entitas memperoleh fasilitas kredit Commonwealth yang terdiri dari:

On November 28, 2014, the Entity obtained credit facilities from Commonwealth, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Omnibus Line	USD	10.000.000	28 Nopember 2014/ *November 28, 2014*	*Omnibus Line*
Fx Hedging Facility	USD	3.000.000	20 Nopember 2014/ *November 20, 2014*	*Fx Hedging Facility*

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga 5% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11,5% untuk mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sampai dengan tanggal 1 Juni 2016.

These credit facilities can be used in Rupiah or United Stated Dollars which is used as additional working capital. This facility bears annual interest at 5% for United States Dollar currency and 11.5% for Indonesian Rupiah currency and have a term of 12 months has been rolled over until June 1, 2016

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Commonwealth tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang akan diikat dengan fidusia sebesar USD 12.500.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono, Heyzer Harsono dan Rasid Harsono.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *gearing ratio* maksimal 2,5 : 1 dan EBIT terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 *gearing ratio* masing-masing sebesar 1,27 dan 1,79, EBIT terhadap beban bunga masing-masing sebesar 1,08 dan 2,02.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Commonwealth tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Entitas.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan Entitas lain dan pemisahan usaha.
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Melakukan pembagian dividen lebih dari 30% dari laba bersih sebelum pajak.
- Memberikan pinjaman atau membayar pinjaman ke pemegang saham.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya.
- Melakukan tansaksi valuta asing yang kompleks

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.593 dan USD 1.155.957 atau setara dengan Rp 15.946 dan Rp 37.350 dan USD 1.012.203 atau setara dengan Rp 12.591 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 21 Maret 2016, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan Wakalah dan Kafalah dari BSM sebesar USD 1.000.000 *switchable* ke dalam mata uang Rupiah, yang digunakan untuk perolehan aset peralatan penunjang *Air Separation Plant* dan untuk bank garansi. Berdasarkan surat BSM No. 11/065-3/SP3/DKI tanggal 2 Nopember 2009 mengenai "Surat Penegasan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas *Non Cash Loan* atas nama PT Aneka Gas Industri", BSM menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011.

Pada tanggal 1 Juni 2011, pinjaman ini dirubah sehingga batas maksimal menjadi USD 2.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Entitas dari BSM (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 14 Juni 2013, Entitas memperoleh perpanjangan pinjaman dari BSM dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015.

Credit facilities obtained from Commonwealth are secured by:
- *Trade raceivables and inventories of Entity, which is will be bounded fiduciary amounting to USD 12,500,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono, Heyzer Harsono and Rasid Harsono.*

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, gearing ratio at least 2.5 : 1 and minimum 1.5 : 1 of EBIT to interest expense. As of December 31, 2015 and 2014 gearing ratio by 1.27 and 1.79, respectively, EBIT to interest expenses by 1.08 and 2.02, respectively.

The Entity without written approval from Commonwealth are not allowed to:
- *Conduct business activities other than those mentioned in the Entity's Articles of Association.*
- *Enter into merger, consolidation, acquisition with other Entity and separation of business.*
- *Change Article of Association including stockholders, board of commissioners and directors and nominal of share.*
- *Declare dividend more than 30% from the current net income before tax.*
- *Provide loan or repay loan to shareholders.*
- *Grant loans or any guarantess directly or indirectly to any third party.*
- *Carry out any complex foreign exchange transaction.*

The balance of this loan facility amounted to Rp 116,593 and USD 1,155,957 or equivalent with Rp 15,946 and Rp 37,350 and USD 1,012,203 or equivalent with Rp 12,591 as of December 31, 2015 dan 2014, respectively.

On March 21, 2016, the Entity had fully paid this financing facility.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

As of October 31, 2007, the Entity obtained Wakalah and Kafalah financing facility from BSM amounting to USD 1,000,000, which is switchable to Rupiah currency, used to acquisition of supporting equipment of Air Separation Plant and for bank guarantee. Based on the decision letter No. 11/065-3/SP3/DKI dated November 2, 2009 regarding "Approval Confirmation Letter of Roll-Overed Non Cash Loan Facility on behalf of PT Aneka Gas Industri", BSM approved to roll-overed this loan facilities until October 31, 2011.

As of June 1, 2011, this loan agreement has been amended therefore the maximum amount become to USD 2,000,000 with the loan period until October 31, 2013. These loans are secured by same collateral with long–term bank loans that obtained from BSM (see Note 21).

As of June 14, 2013, the Entitiy had rolled over loan from BSM with the loan period until October 31, 2015.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar JPY 8.024.900 atau setara dengan Rp 932 pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tahun 2014, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

The balance of this loan facility amounted toJPY 8,024,900 or equivalent to Rp 932 as of December 31, 2013. In 2014, the Entity had fully paid this financing facility.

Pada tanggal 27 November 2013, Entitas memperoleh fasilitas dari BSM sebagai berikut:

On November 27, 2013, the Entity obtained facility from BSM, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility Al-Murabahah*	Rp	10.000	*Financing of Line Facility Al-Murabahah*

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja *Air Separation Plant (ASP)* yang berlokasi di Medan. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,50% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2016.

This facility is used for working capital financing of Air Separation Plant (ASP) located in Medan. The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of December 31, 2015. This facility wil be mature on September 28, 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Entitas dari BSM bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BSM (lihat Catatan 21).

This credit facilityis secured by same collateral with long–term bank loans that obtained from BSM and are cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the BSM (see Note 21).

Selama pembiayaan tersebut ada, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt to equity ratio* maksimal 3 : 1 dan EBITDA terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut. Entitas juga tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan pembelian/penambahan aset kendaraan atau rumah diatas Rp 10.000.
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Mengeluarkan pernyataan berutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama.
- Membubarkan Entitas, merger, akuisisi dan mohon dinyatakan pailit kepada instasi yang berwenang.
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh aset Entitas.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

During the financing, the Entity must maintain certain financial ratios, debt to equity ratio, maximum of 3 : 1 and EBITDA to interest expense, minimum of 1.5 : 1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity has complied with the required financial ratios. The Entity is also not allowed to:

- *Purchase new vehicles or buildings over Rp 10,000.*
- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*
- *Issued debt note in loan, lease or guarantee to other parties.*
- *Ask for new or additional financing from bank or other financing entities on the same projects.*
- *Dissolve the entity, enter into merger, acquisition and file banckruptcy to the authorities.*
- *Sell or transfer of ownership of part or all of the Entity's assets.*
- *Pledge, sell, or expensing with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

Sehubungan dengan pembatasan dari BSM sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Surat No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016, sebagai berikut:

- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melakukan penawaran umum saham perdana.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.

In connection with the restriction of BSM as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Syariah Mandiri based on Letter No. 18/018-3/SP3/CB1 dated March 11, 2016, as follow

- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Perform an initial public offering*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 4.083 dan Rp 6.038 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4,083 and Rp 6,038 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen dan konfirmasi dari Entitas, Entitas tidak memiliki kewajiban apapun sehubungan dengan *personal guarantee* yang diberikan oleh Arief Harsono untuk kepentingan Entitas, dengan mengingat Arief Harsono adalah pihak pengendali utama dari Entitas.

Based on the examination of documents and confirmation from the Entity , the entity has no obligation related to the the personal guarantee given by Arief Harsono for the benefit of the Entity , whereas Arief Harsono is the main controller of the Entity .

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga	132.295	148.883	138.972	79.373	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)					*Related parties (see Note 41)*
PT Aneka Mega Energi	49.795	-	9.418	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	39.986	35.246	13.609	125.905	*PT Samator*
PT Sandana	4.501	3.554	12.845	24.632	*PT Sandana*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	1.265	411	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon SansoIndonesia*
PT Paladium Energi Industri	672	695	1.686	-	*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Intiperoksida	476	190	604	913	*PT Samator Intiperoksida*
PT Samator Tomoe	267	48	-	-	*PT Samator Tomoe*
PT Synox Airgas	231	-	324	344	*PT Synox Airgas*
PT Samator Land	132	2.620	6.177	515	*PT Samator Land*
PT Sandana Multigas	91	-	-	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	7	-	-	8	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	2	-	-	-	*PT Sandana Mulia Gas*
Sub-jumlah	97.425	42.764	44.663	152.317	*Sub-total*
Jumlah	229.720	191.647	183.635	231.690	*Total*

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah	70.735	74.017	52.748	38.624	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	47.174	67.188	75.168	24.879	*United States Dollar*
Yen Jepang	10.264	3.060	5.940	4.647	*Japanese Yen*
Euro Eropa	3.000	2.473	1.454	794	*European Euro*
Dolar Singapura	1.044	2.064	3.589	10.357	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	78	81	73	72	*Hong Kong Dollar*
Sub-jumlah	132.295	148.883	138.972	79.373	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)					*Related parties (see Note 41)*
Rupiah	96.118	41.923	44.554	151.545	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.233	770	109	772	*United States Dollar*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Euro Eropa	42	42	-	-	*European Euro*
Yen Jepang	30	29	-	-	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	2	-	-	-	*Singapore Dollar*
Sub-jumlah	97.425	42.764	44.663	152.317	*Sub-total*
Jumlah	229.720	191.647	183.635	231.690	*Total*

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kurang dari 30 hari	67.311	66.293	76.543	152.813	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	18.782	34.144	39.265	30.647	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	18.405	10.375	43.151	17.426	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	125.222	80.835	24.676	30.804	*Over 90 days*
Jumlah	229.720	191.647	183.635	231.690	*Total*

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha.

All trade payables are unsecured.

18. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

18. OTHER PAYABLES – RELATED PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Samator	132.897	-	19.550	-	*PT Samator*
PT Krakatau Samator	21.400	21.400	21.400	-	*PT Krakatau Samator*
PT Aneka Mega Energi	7.870	7.000	-	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Patriot Aprilia Parulian	-	6.500	6.500	-	*PT Patriot Aprilia Parulian*
PT Samator Land	-	-	14.247	3.900	*PT Samator Land*
Arief Harsono	-	-	200	200	*Arief Harsono*
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	-	-	-	31.725	*PT Krakatau Industrial Estate Cilegon*
Jumlah	162.167	34.900	61.897	35.825	*Total*

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Gaji dan tunjangan	9.920	10.291	8.794	7.695	*Salaries and wages*
Listrik, air dan telepon	5.644	3.377	2.408	2.049	*Electricity, water and telephone*
Bunga obligasi	1.423	1.423	1.423	1.423	*Bonds interest*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Transportasi dan beban operasional lainnya	1.981	86	118	499	*Transportation and other operating expenses*
Lain-lain	6.409	7.695	11.153	11.243	*Others*
Jumlah	25.377	22.872	23.896	22.909	*Total*

20. JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan dari pelanggan sehubungan dengan penggunaan tabung gas oleh pelanggan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

20. CUSTOMER DEPOSITS

This account represents deposits from customers related to use of steel cylinder as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman jangka panjang dari:

21. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long term facilities from:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Nilai tercatat	1.082.155	1.041.388	682.086	579.882	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(9.432)	(9.549)	(6.892)	(6.697)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	1.072.723	1.031.839	675.194	573.185	*Contractual value*
PT Bank QNB Indonesia Tbk					*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Nilai tercatat	225.082	232.781	252.095	43.612	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.557)	(5.973)	(7.560)	-	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	219.525	226.808	244.535	43.612	*Contractual value*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Nilai tercatat	169.970	172.220	-	-	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(801)	(840)	-	-	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	169.169	171.380	-	-	*Contractualvalue*
Sub-jumlah	1.461.417	1.430.027	919.729	616.797	*Sub-jumlah*
Pembiayaan Al – Murabahah, Wakalah PT Bank Syariah Mandiri	191.760	187.843	280.001	186.294	*Al – Murabahah, Wakalah Financing PT Bank Syariah Mandiri*
Jumlah	1.653.177	1.617.870	1.199.730	803.091	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	185.106	164.413	87.716	60.741	*Less current maturities of long-term debts*
Bagian jangka panjang	1.468.071	1.453.457	1.112.014	742.350	*Long-term portion*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

In 2013, the Entity obtained investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 1	Rp	189.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 1*
Kredit Investasi 2	Rp	76.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 2*
Kredit Investasi 3	Rp	69.000	24 September 2013/ *September 24, 2013*	*Investment Loan 3*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and have a term of 96 months including grace period of 30 months, and bears annual interest rate at 10.5% as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10% per annum as of December 31, 2013.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 11% per tahun.

On August 19, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facilitty from Mandiri with a maximum amount of Rp 30,000, which is used to finance the construction of medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. This credit facility has a term of 60 (sixty) months and bears annual interest rate at 11% per annum.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak, memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained additional limit from this facility, with the maximum limit amounting to Rp 250,000.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

On December 21, 2015, the Entity obtained investment credit facilities from Mandiri which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 5	Rp	14.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 5*
Kredit Investasi 6	Rp	48.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 6*
KMK-*Aflopend*	Rp	17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *72 months (grace period 18 months)*	*KMK-Aflopend*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station* di Dumai dan pembelian mesin *plant* CO_2 serta pembiayaan saran distribusi di Cilamaya. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance the construction of filling station in Dumai and purchase CO_2 plant machine and distribution facility financing in Cilamaya. This facility bears annual interest rate at 10.5% as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *Current Ratio* minimal 1 : 1 dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, Current Ratio minimum 1 : 1 and Debt Equity Ratio maximum 3 : 1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013. The Entity has complied with the required financial ratios.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.

The Entity without written approval from Mandiri is not allowed to:

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility or loan from other parties.*

- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas, kepada pihak lain.
- Melunasi utang Entitas, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- *Committ themselves as guarantors of debt or pledge Entiy's assets as collateral to other parties.*
- *Pay off the debt of SGI, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividends.*

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated March 29, 2016

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Declare dividends.*

The loan balance from Mandiri are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai tercatat	356.476	351.609	245.873	201.186	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(2.535)	(2.785)	(2.159)	(2.448)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	353.941	348.824	243.714	198.738	*Contractual value*

SGI, Entitas Anak

Pada tanggal 9 September 2009, SGI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary

On September 9, 2009, SGI, Subsidiary, obtained investment credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Kredit Investasi 1	Rp	2.982	*Investment Loan 1*
Kredit Investasi 2	Rp	20.500	*Investment Loan 2*
Kredit Investasi 3	Rp	13.500	*Investment Loan 3*
Kredit Investasi 4	Rp	13.100	*Investment Loan 4*
Kredit Investasi 5	Rp	16.000	*Investment Loan 5*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk mengambil alih saldo utang KI SGI, Entitas Anak, dari BCA, pembiayaan Air *Separation Plant (ASP), Gas Plant*, *filling station* dan botol/ peralatan *storage tank* dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 10%-11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

This investment credit facility is used to take over KI from BCA, finance the construction of Air Separation Plant (ASP), Gas Plant, filling station and steel cylinder/ storage tank and bears annual interest rate at 11% per annum as of December 31, 2014 and 10%-11% per annum as of December 31, 2013.

Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 57 bulan. Pada tahun 2014, SGI, Entitas Anak telah melunasi fasilitas ini.

This credit facility had a term of 57 months. In 2014, SGI, Subsidiary had fully paid this facility.

SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 6	Rp	129.756	7 Juni 2011/ *June 7, 2011*	96 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *96 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 6*
Kredit Investasi 7	Rp	50.500	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	96 bulan (*grace period* 21 bulan)/ *96 months (grace period 21 months)*	*Investment Loan 7*
Kredit Investasi 8	Rp	147.500	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	96 bulan (*grace period* 21 bulan)/ *96 months (grace period 21 months)*	*Investment Loan 8*

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 9	Rp	158.000	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	96 bulan (*grace period* 30 bulan)/ *96 months (grace period 30 months)*	*Investment Loan 9*
Kredit Investasi 10	Rp	92.500	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	96 bulan (*grace period* 30 bulan)/ *96 months (grace period 30 months)*	*Investment Loan 10*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10%-11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10%-11% per annum as of December 31, 2013.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Pada tahun 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK Aflopend pada tanggal 21 Desember 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.200 dengan jangka waktu pinjaman selama 52 bulan.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facility from Mandiri with a maximum amount of Rp 250,000, which is used to finance medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. In 2015, the Entity had been used this facility in form of KMK Aflopend on December 21, 2015 with a maximum amount of Rp 3,200 and have a term of 52 months.

Pada tanggal 22 April 2015, SGI, Entitas Anak memperoleh perubahan atas fasilitas Kredit Investasi 8, dimana fasilitas kredit tersebut telah dikonversi dari mata uang Rupiah ke Dolar Singapura sesuai dengan baki debet yaitu sebesar Rp 128.864 menjadi sebesar SGD 13.409.348.

On April 22, 2015, SGI, Subsidiary obtained amendment of Investment Loan 8, concerning the conversion of this credit facility from Indonesian Rupiah to Singapore Dollar, based on the debit balance amounting to Rp 128,864 into SGD 13,409,348.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 15	Rp	33.700	22 April 2015/ *April 22, 2015*	78 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *78 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 15*
Kredit Investasi 16	Rp	43.700	22 April 2015/ *April 22, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*Investment Loan 16*
Kredit Investasi 17	Rp	57.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	84 bulan (*grace period* 15 bulan)/ *84 months (grace period 15 months)*	*Investment Loan 17*
Kredit Investasi 19	Rp	105.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*Investment Loan 19*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP), *Gas Plant* dan *filling station*, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facility is used for Air Seperation Plant (ASP), gas plant and filling station financing, additional working capital to finance the construction of medical gas installation and it bears annual effective interest at 10.5% per annum as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default* (lihat Catatan 16).

The investment credit facility obtained from Mandiri are secured by the same collateral for working capital credit facility and are cross collateral and cross default (see Note 16).

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 44.625, dimana fasilitas yang telah digunakan oleh Entitas adalah sebagai berikut:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional working capital loans facility from Mandiri with maximum limit amounting to Rp 44,625 which have been used by the Entity are as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
KMK Non Revolving	Rp	12.500	12 Juni 2015/ *June 12, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*
KMK Non Revolving	Rp	5.365	16 Nopember 2015/ *November 16, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*
KMK Non Revolving	Rp	11.400	25 Februari 2016/ *February 25, 2016*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan tabung gas dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015. Fasilitas ini dijamin dengan tabung gas yang bersangkutan dan tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

This credit facility is used for finance the steel cylinder and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015. These facility are secured by related steel cylinder and not cross collateral with other facility from Mandiri.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 12	Rp	31.500	22 April 2015/ *April 22, 2015*	78 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *78 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 12*
Kredit Investasi 18	Rp	15.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	84 bulan (*grace period* 15 bulan)/ *84 months (grace period 15 months)*	*Investment Loan 18*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station*dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance filling station and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri untuk KI 12 dan KI 18 diatas dijamin dengan:

- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama, SGI, Entitas Anak, yang terletak di Balikpapan, Langkat dan Magelang beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama, SGI, Entitas Anak, yang terletak di Palimanan dan Boyolali beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- *Corporate guarantee* atas nama Entitas.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

These credit facilities was obtained from Mandiri for KI 12 and KI 18 on above are secured by:

- *Land rights and building under the name of Arief Harsono, President Commissioner, SGI, Subsidiary, located in Balikpapan, Langkat and Magelang and machinery and equipment therein.*
- *Land rights and building under the name of Arief Harsono, President Commissioner, SGI, Subsidiary, located in Palimanan and Boyolali and machinery and equipment therein.*
- *Corporate guarantee under the name of the Entity.*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono.*

Jaminan pinjaman untuk KMK Non Revolving, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Loan collateral for KMK Non Revolving, Investment Loan 12 and Investment Loan 18 are not cross collateral with other facilities from Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:

- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

The loan facility requires SGI, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SGI, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SGI, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SGI, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan balance from Mandiri are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai tercatat	706.179	669.779	436.213	378.696	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(6.729)	(6.587)	(4.733)	(4.249)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	699.450	663.192	431.480	374.447	*Contractual value*

SM, Entitas Anak

Pada tanggal 21 Desember 2015, SM Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan digunakan untuk pembiayaan *Gas Plant* serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default* (lihat Catatan 16).

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SM, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:

- Perubahan Anggaran Dasar SM, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain/ lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SM, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SM, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

SM, Subsidiary

On December 21, 2015, SM, Subsidiary obtained investment credit facility with maximum limit amounting to Rp 20,000. This facility has a term of 60 months and are used to finance the Gas Plant and bear annual interest rate at 10.5% per annum as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

The investment credit facility obtained from Mandiri are secured by the same collateral for working capital credit facility and are cross collateral and cross default (see Note 16).

The loan facility requires SM, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SM, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility from other party/ other financial institutions.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SM, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SM, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan balance from Mandiri are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai tercatat	19.500	20.000	-	-	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(168)	(177)	-	-	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	19.332	19.823	-	-	*Contractual value*

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari:

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facilities from QNB, which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Fixed Loan 1	Rp	27.000	*Fixed Loan 1*
Fixed Loan 2	Rp	20.000	*Fixed Loan 2*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 12,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

These credit facilities are used to finance the construction of N_2 liquefying machinery and building and the factory of CO_2 and C_2H_2. These credit facilities have a term of 60 months and bears annual interest rate 12.25% per annum as of March 31, 2016, 12,5% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10.25% per annum as of December 31, 2013.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari QNB tersebut di atas dijamin dengan:
- Aset tanah atas nama Entitas yang terletak di Makassar beserta mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- Aset tanah atas nama Heyzer Harsono, Direktur Utama Entitas, yang terletak di Gresik.
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama Entitas yang terletak di Gresik, Surabaya.
- Aset tanah dan bangunan atas nama PT Samator Land yang terletak di Surabaya.
- Mesin dan peralatan yang terletak di Cakung dan Cibitung.

Credit facility obtained from QNB are secured by:

- *Land rights on behalf of Entity located in Makassar along with machinery and equipment therein.*
- *Land rights on behalf of Heyzer Harsono, President Director of Entity, located in Gresik.*
- *Land rights and building on behalf of Arief Harsono, President Commissioner of Entity located in Gresik and Surabaya.*
- *Land rights and building on behalf of PT Samator Land located in Surabaya.*
- *Machinery and equipment located in Cakung and Cibitung.*

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

On December 23, 2014, the Entity obtained additional credit facilities from QNB as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
Fixed Loan 3	Rp	216.000	24 Desember 2020/ *December 24, 2020*	*Fixed Loan 3*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

These credit facilities are used to purchase machinery and equipment. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *DSCR* minimal 1,2 : 1, *gearing ratio* maksimal 3 : 1 dan *debt/TNW* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, DSCR minimum 1.2 : 1, gearing ratio maximum 3 : 1 and debt/TNW maximum 3 : 1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity has complied with the required financial ratios.

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charateriscties and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 tanggal 12 April 2016 (lihat Catatan 51), sebagai berikut:

- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

Fasilitas pinjaman ini bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB (lihat Catatan 16).

Saldo utang dari QNB adalah sebagai berikut:

In connection with the restriction of QNB as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 dated April 12, 2016 (see Note 51), as follows:

- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Declare dividends.*

These credit facilities a cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the QNB (see Note 16).

The loan balance from QNB are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai tercatat	225.082	232.781	252.095	43.612	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.557)	(5.973)	(7.560)	-	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	219.525	226.808	244.535	43.612	*Contractual value*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Kredit Investasi	Rp	174.470	*Loan Investment*

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Cidahu, Subang.
- Tanki pelanggan.
- Persediaan barang jadi milik Entitas yang telah diikat secara fidusia sebesar Rp 1.020.
- Piutang proyek milik Entitasyang telah diikat secara fidusia. sebesar Rp 11.008.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 16).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, *go public*.
- Memperoleh pinjaman baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain.
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum utang BRI dilunasi.
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham

This facility is used to refinance the construction investment of CO_2 plant in Subang. This credit facility has a term of 84 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

These credit facilities are secured by:

- *Land and building located in Desa Cidahu, Subang.*
- *Customer storage tank.*
- *Finished goods inventories of the Entity which is bound fiduaciary amounted to Rp 1,020.*
- *Project receivablesof Entity which is bound fiduaciary amounted to Rp 11,008.*
- *Personal guarantee from Arief Harsono.*

This loan collateral cross collateral with other credit facilities obtained from BRI (see Note 16).

The Entity without written approval from BRI is not allowed to:

- *Enter into merger, acquisition, sell asset, go public.*
- *Obtain new loans from Bank or other Financial Institutions.*
- *Providing loans to stockholders with any reason.*
- *Settle or pay stockholders loan before BRI loan has been repaid.*
- *Payment of interest on loans to stockholders.*

- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan Niaga.
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.
- Melakukan penyertaan ke entitas lain.
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset Entitas melebihi Rp 10.000.

- *Declare dividend to stockholders except as additional paid in capital of the Entity.*
- *File for bankruptcy to the court Commerce.*
- *Transfer/ handed over to other parties part of all rights and obligation arising from this credit facility.*
- *Commit as guarantor of debt or pledge assets of the Entity to any party.*
- *Held investment to other entity.*
- *Held investment, business expansion and sale of assets of the Entity exceed Rp 10,000.*

Saldo utang dari BRI adalah sebagai berikut:

The loan balance from BRI are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai tercatat	169.970	172.220	-	-	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(801)	(840)	-	-	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	169.169	171.380	-	-	*Contractual value*

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 1 Juni 2011, BSM menyetujui penambahan dan perubahan fasilitas pembiayaan sehingga fasilitas yang diterima Entitas menjadi sebagai berikut:

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

On June 1, 2011, BSM agreed to the addition and change of financing facility, therefore the facility obtained by the Entity are as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility Cash Loan/ Non Cash Loan*	Rp	195.000	7 tahun/ *7years*	*Financing of Line Facility Cash Loan/ Non Cash Loan*
Pembiayaan *Line Facility Non Cash Loan*	USD	2.000.000	31 Oktober 2015/ *October 31, 2015*	*Financing Line Facility Non Cash Loan*

Fasilitas ini digunakan untuk investasi pembangunan 2 (dua) pabrik CO_2 di Subang dan untuk pembelian peralatan impor *air separation plant* dan bank garansi. Margin atas pembiayaan ini adalah *equivalent rate* 11,5% per tahun dengan *ceiling price* 20% per tahun.

These facilities are used to the construction investment of 2 (two) CO_2 plant in Subang, and to purchase of imported air separation plant equipment and bank guarantee. The margin for this financing equivalent rate at 11.5% per annum with 20% ceiling price annually.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan, mesin, peralatan dan sarana distribusi, yang terletak di Subang.
- Persediaan barang jadi CO_2 milik Entitas sebesar Rp 10.000 yang akan diikat fidusia sebesar Rp 3.000.
- Piutang milik Entitas sebesar Rp 122.909 yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp 36.872.
- *Personal guarantee* atas nama Heyzer Harsono, Rasid Harsono dan Arief Harsono.
- Deposito berjangka atas nama Entitas sebesar Rp 250 (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 5 Oktober 2015, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

These credit facilities are secured by:
- *Land and building, plant, machinery, equipment and distribution infrasctucture, located in Subang.*
- *CO_2 finished goods inventories of Entity amounted to Rp 10,000,which is will bound fiduaciary amounted to Rp 3,000.*
- *Receivables of Entity amounted to Rp 122,909 which is will bound fiduaciary amountedtoRp 36,872.*
- *Personal guarantee from Heyzer Harsono, Rasid Harsono and Arief Harsono.*
- *Time deposit amounted to Rp 250 (see Note 15).*

On October 5, 2015, the Entity had fully paid this financing facility.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari BSM sebagai berikut:

On November 27, 2013, the Entity obtained additional facility from BSM as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*	Rp 200.000	8 tahun (*grace period* 30 bulan)/ *8 years (grace period 30 months)*	*Financing Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air Separation Plant* (ASP) dan modal kerja. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, 10,5%-12% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 11,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

This facility is used to purchase machinery, storage tank, marketing, distribution infrastucture for development of Air Separation Plant (ASP) and working capital.The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015, 10.5%-12% per annum as of December 31, 2014 and 11.5% per annum as of December 31, 2013.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:
- Tanah, bangunan beserta peralatan *Air Separator Plant* (ASP), mesin, sarana pemasaran dan distribusi serta tangki ASP, yang terletak di Medan.
- Persediaan milik Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 400.
- Piutang milik Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 56.000.
- *Personal guarantee* atas nama Heyzer Harsono, Rasid Harsono dan Arief Harsono.

Selama pembiayaan tersebut ada, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt to equity ratio* maksimal 3 : 1 dan EBITDA terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut. Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan pembelian/penambahan aset kendaraan atau rumah diatas Rp 10.000.
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Mengeluarkan pernyataan berutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama.
- Membubarkan Entitas, merger, akuisisi dan mohon dinyatakan pailit kepada instasi yang berwenang.
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh aset Entitas.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

These credit facilities are secured by:
- *Land, building, and Air Separator Plant (ASP), machinery, distribution infrasctucture and storage tank of ASP, located in Medan.*
- *Inventories of the Entity which is bound fiduciary amounting toRp 400.*
- *Receivables of the Entity which is bound fiduciary amounting toRp 56,000.*
- *Personal guarantee from Heyzer Harsono, Rasid Harsono and Arief Harsono.*

During the financing, the Entity must maintain certain financial ratios, debt to equity ratio, maximum of 3 : 1 and EBITDA to interest expense, minimum of 1.5 : 1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity has complied with the required financial ratios. The Entity is also not allowed to:
- *Purchase new vehicles or buildings over Rp 10,000.*
- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*
- *Issued debt note in loan, lease or guarantee to other parties.*
- *Ask for new or additional financing from bank or other financing entities on the same projects.*
- *Dissolve the entity, enter into merger, acquisition and file banckruptcy to the authorities.*
- *Sell or transfer of ownership of part or all of the Entity's assets.*
- *Pledge, sell, or expensing with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

Sehubungan dengan pembatasan dari BSM sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Surat No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016, sebagai berikut:
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melakukan penawaran umum saham perdana.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.

In connection with the restriction of BSM as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Syariah Mandiri based on Letter No. 18/018-3/SP3/CB1 dated March 11, 2016, as follow

- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Perform an initial public offering*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 191.760, Rp 187.842, Rp 280.001 dan Rp 186.294 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

The outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 191,760, Rp 187,842, Rp 280,001 and Rp 186,294 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *22. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE*

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan dari:

This account represents obligation under financial leases from:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pihak ketiga:					*Third parties:*
PT Dipo Star Finance	29.499	27.821	18.711	20.767	*PT Dipo Star Finance*
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	169	193	495	439	*PT Mitsui Leasing CapitalIndonesia*
Sub-jumlah	29.668	28.014	19.206	21.206	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):					*Related party (see Note 41):*
PT Satyadhika Bakti	2.516	2.418	2.396	5.412	*PT Satyadhika Bakti*
Jumlah	32.184	30.432	21.602	26.618	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.782	13.939	12.417	14.210	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	17.402	16.493	9.185	12.408	*Long-term portion*

Entitas dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun. Utang ini dijamin dengan aset kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan milik Entitas dan Entitas Anak yang diperoleh dari perjanjian tersebut (lihat Catatan 14).

The Entity and Subsidiaries entered into a finance lease agreement for the acquisition of vehicles, storage tank and steel cylinder and machinery and equipments with PT Satyadhika Bakti (related party), PT Dipo Star Finance and PT Mitsui Leasing Capital Indonesia with agreement period of 3 (three) to 5 (five) years. This loan bears annual interest rate at 6.5% - 18.5% per annum. This loan is secured with vehicles, storage tanks and steel cylinder and machinery and equipments of the Entity and Subsidiaries which is obtained from this agreements (see Note 14).

Pada tanggal 15 Desember 2006, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Bringin Srikandi Finance untuk aset tangki dan tabung gas sebesar Rp 8.500, yang diaktakan dengan akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., M.Hum. No. 20 tanggal 15 Desember 2006. Transaksi tersebut terutang dalam 84 kali angsuran yang terdiri dari Rp 222 untuk 60 kali angsuran dan Rp 4 untuk 24 kali angsuran berikutnya serta dibebani bunga pertahun sebesar 18%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.125 (lihat Catatan 14). Pada tahun 2013, Entitas telah melunasi pembiayaan ini.

On December 15, 2006, the Entity entered into a sale and leaseback transactions with PT Bringin Srikandi Finance for acquisition of storage tanks and steel cylinder amounted to Rp 8,500, based on Notarial Deed of Notaris Winanto Wiryomartani. S.H., M.Hum. No. 20 dated December 15, 2006. The transaction consists of 84 installments, which consists of 60 installments of Rp 222, and Rp 4 for the next 24 installments, with annual interest rate at 18%. This transaction raises deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounting to Rp 1,125 (see Note 14). In 2013, the Entity had fully paid this financing.

Pada tahun 2011, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp 3.408. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 101 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 16,36%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 345 (lihat Catatan 14).

In 2011, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for storage tanks amounted to Rp 3,408. The transaction consists of 36 installments of Rp 101 with annual interest rate at 16.36%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 345 (see Note 14).

Pada bulan Mei 2012, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp 900. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 630 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 25 (lihat Catatan 14).

On May, 2012, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for storage tanks amounting toRp 900. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 630 consists of 36 installments with annual interest rate at 8.5%. This transaction raises deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 25 (see Note 14).

Pada tahun 2013, SM, Entitas Anak menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.445. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 1.084 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 138 (lihat Catatan 14).

In 2013, SM, Subsidiary entered into sale and lease back transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for machinery and equipment amounting to Rp 1,445. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 1,084 consists of 36 installments with annual interest rate at 8.5%. This transaction raises deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 138 (see Note 14).

Pada tahun 2015, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance dan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan serta kendaraan sebesar Rp 12.957. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 9.068 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%-9,25%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.596 (lihat Catatan 14).

In 2015, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance and PT Satyadhika Bakti (related party) for the machinery and equipment and vehicles amounting to Rp 12,957. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 9,068 consists of 36 installments with annual interest rate at 7.44%-9.25%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 1,596 (see Note 14).

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset kendaraan sebesar Rp 9.649. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 7.719 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 3.101 (lihat Catatan 14).

In 2015, SGI, Subsidiary entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance for vehicles amounted to Rp 9,649. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 7,719 consists of 36 installments with annual interest rate at 7.44%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 3,101 (see Note 14).

Pada tahun 2016, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset peralatan sebesar Rp 3.038. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 2.787 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 14%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 554 (lihat Catatan 14).

In 2016, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance for vehicles amounting to Rp 3,038. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 2,787 consists of 36 installments of with annual interest rate at 14%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 554 (see Note 14).

Rincian saldo rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

The details of deferred loss (gain) on sale and leaseback transaction of assets under finance leases and the accumulation of amortization are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	1.125	1.125	1.125	1.125	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(345)	(345)	(345)	(345)	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	25	25	25	25	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	138	138	138	138	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 14)	(4.697)	(4.697)	-	-	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease (see Note 14)*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 14)	(554)	-	-	-	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assetsunder finance lease (see Note 14)*
Akumulasi amortisasi	39	(391)	(886)	(910)	*Accumulated of amortization*
Jumlah	(4.269)	(4.145)	57	33	*Total*

Mutasi beban amortisasi atas rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Movement of amortization expense on deferred loss (gain) on sale and leaseback transaction of assets under finance lease are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal tahun	391	886	910	831	*Beginning balance*
Pembebanan tahun berjalan	(430)	(495)	(24)	79	*Expense for the current year*
Saldo akhir tahun	(39)	391	886	910	*Ending Balance*

Pembayaran utang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Minimum lease payments in the next period according to the agreement are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Tahun					*Years*
2014	-	-	-	16.585	*2014*
2015	-	-	14.422	10.015	*2015*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
2016	14.092	17.282	7.374	3.225	*2016*
2017	14.794	12.385	2.695	270	*2017*
2018	8.360	5.972	-	-	*2018*
2019	236	-	-	-	
Jumlah pembayaran minimum	37.482	35.639	24.491	30.095	*Total minimum payment*
Dikurangi bagian bunga	5.298	5.207	2.889	3.477	*Less interest portion*
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	32.184	30.432	21.602	26.618	*Total obligation under finance lease - net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.782	13.939	12.417	14.210	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	17.402	16.493	9.185	12.408	*Long-term portion*

23. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

Akun ini merupakan utang lembaga keuangan dari:

23. FINANCIAL INSTITUTION LOANS

This account represents financial institution loans from:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Bank Central Asia Finance	3.883	4.280	5.305	3.759	*PT Bank Central Asia Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	1.497	1.716	777	1.322	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT CIMB Niaga Auto Finance	191	-	-	-	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT Maybank Finance	138	155	-	-	*PT Maybank Finance*
PT Astra Credit Company	-	-	-	22	*PT Astra Credit Company*
Sub-jumlah	5.709	6.151	6.082	5.103	*Sub-total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.268	2.347	1.953	1.969	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	3.441	3.804	4.129	3.134	*Long-term portion*

Entitas dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance dan PT Astra Credit Company. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun dan dijamin dengan aset kendaraan tersebut (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Entitas melakukan pembayaran pokok atas fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 640, Rp 2.411, Rp 2.201 dan Rp 2.683.

The Entity and Subsidiaries entered into a financing agreement with financial institutions for acquisition of vehicles with PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance and PT Astra Credit Company. These agreements bears interest rate at 6.82% - 10.49% per annum. These facilities will mature within 3 to 4 years and secured with the vehicles (see Note 14).

On March 31, 2016, December 2015, 2014 and 2013, the Entity had paid the principle on these loan facilities amounting to Rp 640, Rp 2,411, Rp 2,201 and Rp 2,683, respectively.

24. UTANG OBLIGASI / *24. BONDS PAYABLE*

Akun ini terdiri dari: / *Thiss account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012	200.000	200.000	200.000	200.000	*Aneka Gas Industri II Year 2012 Bonds*
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	190.000	190.000	190.000	190.000	*Aneka Gas Industri II Year 2012 Sukuk Ijarah*
Sub-jumlah	390.000	390.000	390.000	390.000	*Sub-total*
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.598 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 5.380 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 4.562 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 3.821 pada tanggal 31 Desember 2013)	1.686	1.904	2.723	3.464	*Less deferred issuance cost (after deduction of accumulated amortization amounting to Rp 5,598 as of March 31, 2016, Rp 5,380 as of December 31, 2015, Rp 4,562 as of December 31, 2014 and Rp 3,821 as of December 31, 2013)*
Jumlah	388.314	388.096	387.277	386.536	*Total*
Saldo awal tahun	5.380	4.562	3.821	2.786	*Beginning balance*
Pembebanan periode/tahun berjalan (lihat Catatan 38)	218	818	741	1.035	*Expense for current (see Note 38) period/year*
Saldo akhir tahun	5.598	5.380	4.562	3.821	*Ending balance*

Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 8 Juli 2008, Entitas menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi I) dengan jumlah nominal sebesar Rp 80.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi I ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 8 Juli 2013 dan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, di mana bunga pertama obligasi telah dibayarkan pada tanggal 8 Oktober 2008 oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), selaku agen pembayaran obligasi Entitas.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC81/DIR/VI/2012 tanggal 12 Juni 2012, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn).

Hasil penawaran obligasi, setelah dikurangi beban penjaminan dan emisi, digunakan Entitas untuk pembayaran uang muka pembelian aset mesin dan peralatan dan untuk membiayai kegiatan operasional.

Bond of Aneka Gas Industri I Year 2008 with Fixed Interest Rate

On July 8, 2008, the Entity issued Bond of Aneka Gas Industri I Year 2008 with fixed interest rate (Bonds I), with par value of Rp 80,000, which is offered on nominal value. This bonds is a non series bond, and have a term of 5 years, due on July 8, 2013, with fixed interest rate at 14.5% per annum.

Bonds interest is paid quartely (3 months) from issuance date, the first obligations interest has been paid on October 8, 2008 by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), as the Entity's agent of obligation payments.

Based on the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC81/DIR/VI/2012 dated June 12, 2012, the bond are rated as A-(idn).

The result of bonds offering, less guarantee and issuance cost, are used to payment of advance payments for machinery and equipments, and to finance operational activities.

Obligasi ini dijamin secara fidusia dengan aset mesin dan peralatan Entitas, Hak Guna Bangunan Entitas yang berada di Deli Serdang dengan nilai keseluruhan minimal sebesar 100% dari nilai pokok Obligasi (lihat Catatan 14).

This bond is secured with the fiduciary transfer of machinery, equipment, and Building Use Right of the Entity which is located in Deli Serdang, with minimum total value of 100% from obligation of principal value (see Note 14).

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 No. 32 tanggal 9 Mei 2008, Akta Adendum Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 No. 49 tanggal 19 Juni 2008, keduanya dibuat di hadapan Notaris Ira Sudjono, S.H., M.H., M.Kn. antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk.

Bond issuance is based on Deed of Agreement Bond Trustee Aneka Gas Industri I Year 2008 No. 32 dated May 9, 2008, the Deed of Addendum of Trustee Bond Agreements Aneka Gas Industri I Year 2008 No. 49 dated June 19,2008, both signed in front of Notarial Ira Sudjono, S.H., M.H., M.Kn. between Entity and PT Bank Mega Tbk.

Pada bulan Juli 2013, Entitas telah melunasi Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008.

On July 2013, the Entity had fully paid of Bond of Aneka Gas Industri I Year 2008.

Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008

Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008

Pada tanggal 8 Juli 2008, Entitas menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008 (Sukuk I) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 220.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 8 Juli 2013 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 36 per Rp 1.000 dari Sisa Imbalan Ijarah. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Entitas adalah sebesar Rp 160.000.

As of July 8, 2008, the Entity issued Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008 (Sukuk I) with maximum nominal value of Rp 220,000, which is offered on par value. This Sukuk is a non series sukuk, and have a term of 5 years due on July 8, 2013 and the installment payment of Ijarah benefit amounted to Rp 36 for each Rp 1,000 of the remaining Ijarah benefit. As of December 31, 2012, the Entity has issued Sukuk amounting to Rp 160,000.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, dimana cicilan pertama telah dibayarkan pada tanggal 8 Oktober 2008 oleh KSEI, selaku agen pembayaran sukuk Entitas.

Ijarah Benefit installment is paid quarterly (3 months) from issuance date, the first installments was paid on October 8, 2008 by KSEI, as the Entity's agent of sukuk payments.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui surat No. RC81/DIR/VI/2012 tanggal 12 Juni 2012, Sukuk tersebut telah mendapat peringkat A-(idn).

From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC81/DIR/VI/2012 dated June 12, 2012, Sukuk are rated as A-(idn).

Hasil penawaran Sukuk, setelah dikurangi beban penjaminan dan emisi, digunakan Entitas untuk pembayaran utang bank Entitas yang diperoleh dari BSM, perolehan aset peralatan penunjang dan untuk membiayai kegiatan operasional.

The result of Sukuk offering, less guarantee and issuance cost, are used to pay bank loan from BSM, acquisition of supporting equipment, and to finance operational activities.

Sukuk ini tidak dijamin dengan jaminan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun namun dijamin dengan seluruh aset Entitas.

This Sukuk is not secured with specific collateral/and not secured by any parties, but secured with all assets of the Entity.

Penerbitan Sukuk dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008 No. 34 tanggal 9 Mei 2008, Akta Adendum Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008 No. 52 tanggal 19 Juni 2008, keduanya dibuat di hadapan Notaris Ira Sudjono, S.H., M.H., M.Kn. antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk. Penerbitan Sukuk ini telah sesuai dengan Keputusan Bapepam-LK No. KEP-130/BL/2006 tanggal 23 Nopember 2006 mengenai Peraturan No. IX.A.13, mengenai "Penerbitan Efek Syariah".

Sukuk issuance is based on the Deed of Trustee Sukuk Agreement Aneka Gas Industri I No. 34, dated May 9, 2008. Addendum to the Deed Agreement Sukuk Ijarah Trustee Aneka Gas Industri I No. 52, dated June 19, 2008, both signed in front of Notarial Ira Sudjono. S.H., M.H., M.Kn.,between Entity and PT Bank Mega Tbk. Sukuk issuance is based on decision of Bapepam-LK No. KEP-130/BL/2006 dated November 23, 2006 concerning regulation No. IX.A.13, regarding "Issuance of Syariah Securities".

Entitas tidak menyelenggarakan pembetukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membayar utang obligasi tersebut dari aktivitas operasional Entitas dan dana dari utang obligasi baru yang akan diterbitkan.

The Entity does not arrange reserve funds for repayment of the principal debt. The sources of funds will be used to settle this bond are from Entity's operating activities and funds from new bonds which will be issued.

Pada bulan Juli 2013, Entitas telah melunasi Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008.

On July 2013, the Entity had fully paid of Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008.

Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with Fixed Interest Rate

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

On December 18, 2012, the Entity issued Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with fixed interest rate (Bonds II), with nominal value of Rp 200,000, which is offered on nominal value. This bonds is a non series bond, and have a term of 5 years, due on December 18, 2017, with fixed interest rate at 9.8% per annum.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Bonds interest is paid quartely (3 months) from issuance date.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. 79/DIR/RAT/V/2015 tanggal 28 Mei 2015, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC132/DIR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn)

From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. 79/DIR/RAT/V/2015 dated May 28, 2015, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC69/DIR/VI/2014 dated June 11, 2014, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC75/DIR/VI/2013 dated June 12, 2013, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC132/DIR/X/2013 dated October 5, 2012, the bond are rated as A-(idn).

Obligasi ini dijamin secara fidusia dengan aset mesin dan peralatan Entitas, Hak Guna Bangunan Entitas yang berada di Rawa Terate dengan nilai keseluruhan minimal sebesar 100% dari nilai pokok Obligasi (lihat Catatan 14).

This bond is secured with the fiduciary transfer of machinery, equipment, and Building Use Right of the Entity which is located in Rawa Terate, with minimum total value of 100% from obligation principal value (see Note 14).

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk.

Bond issuance is based on the Deed of Trustee Bond Agreement Aneka Gas Industri II Year 2012 No. 7 dated October2, 2012, signed in front of Notarial Fathiah Helmi, S.H., between the Entity and PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012

Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesarRp 99 per Rp 1.000 dari Sisa Imbalan Ijarah. Per tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Entitas adalah sebesar Rp 200.000.

As of December 18, 2012, the Entity issued Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 (Sukuk II) with maximum nominal value of Rp 300,000, which is offered on nominal value. This Sukuk is a non series sukuk, and have a term of 5 years due on December 18, 2017 and the installment payment of Ijarah benefit amounted to Rp 99 for each Rp 1,000 of the remaining Ijarah benefit. As of December 31, 2012, the Entity has issued Sukuk amounting to Rp 200,000.

Berdasarkan Akad Ijarah yang dilangsungkan antara Entitas dan Pemegang Sukuk Ijarah yang diwakili oleh PT Bank Mega Tbk (”Wali Amanat Sukuk Ijarah”), Entitas telah mengalihkan manfaat dari mesin-mesin dan peralatan, berupa perjanjian jual beli antara Pihak Kedua dan para pelanggan (selanjutnya disebut ”Obyek Ijarah”) dan Wali Amanat Sukuk Ijarah sebagai wakil dari Pemegang Sukuk Ijarah berkeinginan untuk menerima pengalihan manfaat atas Obyek Ijarah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sukuk Ijarah dengan nilai

Based on Ijarah Agreement held between the Entity and the Sukuk Ijarah Holders, represented by PT Bank Mega Tbk (the "Trustee Sukuk Ijarah"), that Entity has transferred the benefits of machines and equipment, in the form of a purchase agreement between the Second Party and its customers (hereinafter referred to as "Object Ijarah") and the Trustee Sukuk Ijarah as a representative of the Sukuk Ijarah Holders wishing to accept the transfer of benefits on Ijarah places for a period of 5 (five) years from date of issuance of Sukuk Ijarah by the transfer benefits places a

pengalihan manfaat Obyek Ijarah sejumlah Sisa Imbalan Ijarah, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah.

time Rewards Ijarah Ijarah, as specified in the Trusteeship Agreement Sukuk Ijarah.

Akad Ijarah dapat diakhiri dengan ketentuan: (i) atas kesepakatan Entitas dan Wali Amanat Sukuk Ijarah (ii) dengan dilakukannya pembayaran kembali lebih awal atas seluruh jumlah Sisa Imbalan Ijarah (iii) beradasarkan cara-cara yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalimanatan Sukuk Ijarah. Akad Ijarah berakhir dengan sendirinya bilamana jumlah Sisa Imbalan Ijarah telah dibayar seluruhnya oleh Entitas.

Ijarah can be terminated with the following provisions: (i) upon the agreement of the Entity and Trustee Sukuk Ijarah (ii) to do an early repayment of the entire amount of Time Rewards Ijarah (iii) beradasarkan ways set out in the Agreement Perwalimanatan Sukuk Ijarah. Ijarah ended by itself when the remaining amount Ijarah Rewards have been paid in full by the Entity.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Ijarah Benefit installment is paid quarterly (3 months) from issuance date.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. 79/DIR/RAT/V/2015 tanggal 28 Mei 2015, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC132/DIR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn)

From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. 79/DIR/RAT/V/2015 dated May 28, 2015, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC69/DIR/VI/2014 dated June11, 2014, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC75/DIR/VI/2013 dated June 12, 2013, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC132/DIR/X/2013 dated October 5, 2012, the Sukuk are rated as A-(idn).

Sukuk ini tidak dijamin dengan jaminan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun namun dijamin dengan seluruh aset Entitas.

This Sukuk is not secured with specific collateral/and not secured by any parties, but secured with all assets of Entity.

Penerbitan Sukuk dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 11 tanggal 2 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk.

Sukuk issuance is based on the Deed of Trustee Sukuk Agreement Aneka Gas Industri II Year 2012 No. 11, dated October 2, 2012, both signed in front of Notarial Fathiah Helmi, S.H., between the Entity and PT Bank Mega Tbk.

Entitas dapat melakukan pembelian kembali Obligasi atau Sukuk setelah satu tahun dari tanggal penjatahan. Pada tahun 2013 Entitas melakukan pembelian kembali Sukuk dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.

The Entityis able to buy back Bonds or Sukuk, one year after the allotment date. In 2013, Entity buy back the Sukuk at par value of Rp 10,000.

Hasil penawaran Obligasi dan Sukuk, setelah dikurangi beban penjaminan dan emisi, digunakan Entitas sebagai bagian pendanaan belanja modal untuk investasi peralatan antara lain mesin *Air Separation Plant* (ASP), peralatan-peralatan pendukung dan sarana pemasaran, untuk pelunasan obligasi I dan sukuk I dan digunakan untuk penurunan pinjaman utang bank.

The result of Bonds and Sukuk offering, less guarantee and issuance cost, are used as part of capital expenditures funding for investments in equipment such as Air Separation Plan (ASP) machinery, equipment and distribution infrastructure, for the repayments of Bonds I and Sukuk I and reduction of bank loan.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi serta Imbalan Ijarah, Entitas mempunyai kewajiban untuk, antara lain:

Before the payment of all the bond principal and bond interest, along with Ijarah benefit, the Entity has an obligation among others:

a. Memelihara rasio keuangan tertentu, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) maksimal 3 : 1 dan rasio laba sebelum beban bunga, taksiran pajak, beban penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 2014 dan 2013, Entitas telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

a. Maintain certain financial ratios, debt to equity ratio at least 3:1 and earning before interest expense, tax provision, depreciation and amortizarion expense ratio (EBITDA) to interest expense at least 1.5:1. As of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, the Entity has complied with the required financial ratios.

b. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mega Tbk, Wali Amanat, Entitas tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
   - Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang Obligasi dan Sukuk.
   - Mengubah bidang usaha utama Entitas.
   - Memberikan jaminan (*Corporate Guarantee*) kepada pihak lain, kecuali berkaitan dengan aktivitas utama Entitas dan dilakukan dengan cara yang wajar.

Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Entitas tidak memiliki keterkait usaha dengan wali amanat, PT Bank Mega Tbk

b. Without written approval from PT Bank Mega Tbk, trustee, the Entity is not allowed to perform the following activities:
   - *Merger and consolidate with other Entity which will bring negative effect to the Entity and its ability to fulfill its liabilities to bond and sukuk holders.*
   - *Change main business activities of the Entity.*
   - *Provide guarantee (Corporate Guarantee) to other parties, unless related to the main business activities of the Entity and reasonale manner.*

The Entity has complied with the requirements.

The Entity has no bussiness relationship with its trustee, PT Bank Mega Tbk.

25. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, Entitas dan Entitas Anak mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 42.207, Rp 41.104, Rp 28.062 dan Rp 18.347 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

25. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Based on the actuarial valuation by PT Sigma Prima Solusindo, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method, the Entity and Subsidiaries recorded a defined benefit to severance pay, gratuity and compensation benefits to employees amounting to Rp 42,207, Rp 41,104, Rp 28,062 and Rp 18,347 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the consolidated statements of financial position.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Usia pensiun	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/ *per annum*	7% per tahun/ *per annum*	7% per tahun/ *per annum*	7% per tahun/ *per annum*	*Salary increment rate*
Tingkat diskonto	8,23%	9,10%	8,37%	9,09%	*Discount rate*
Tingkat mortalitas	TMI – III	TMI – III	TMI – III	TMI – III	*Mortality rate*

a. Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi adalah sebagai berikut:

a. Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya jasa kini	899	3.520	2.605	1.566	*Current service cost*
Biaya bunga	933	2.547	1.529	1.905	*Interest cost*
Dampak kurtailmen	-	-	(4)	-	*The impact of curtailment*
Jumlah	1.832	6.067	4.130	3.471	*Total*

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

b. The estimated liabilities for employee benefits in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	42.207	41.104	28.062	18.347	*Present value of defined Benefitobligation*

c. Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. Analysis of estimated liabilities for employee benefits liabilities is as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal tahun	41.104	28.062	18.347	20.974	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan (lihat Catatan 37)	1.832	6.067	4.130	3.471	*Addition for the year (see Note 37)*
Penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 40)	(301)	9.407	7.899	(4.467)	*Other comprehensive Income (see Note 40)*
Realisasi pembayaran manfaaat	(428)	(2.432)	(2.314)	(1.631)	*Realization of benefit `payments*
Saldo akhir tahun	42.207	41.104	28.062	18.347	*Ending balance at end of the year*

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa.

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and current service cost.

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Kenaikan 100 basis poin	(3.878)	(3.505)	(2.387)	(1.453)	*Increase in 100 basis point*
Penurunan 100 basis poin	4.479	4.028	2.766	1.674	*Decrease in 100 basis point*

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

The management of the Entity and Subsidiaries believe that total allowance for employee benefits is sufficient to fulfill the requirements of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2013).

26. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

26. TEMPORARY /SYIRKAH FUNDS

PT Bank Panin Syariah (Panin Syariah)

PT Bank Panin Syariah (Panin Syariah)

Pada tanggal 24 Juni 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Panin Syariah yang terdiri dari:

On June 24, 2013, the Entity obtained credit facility from Panin Syariah which consists of:

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Wa'ad bil Murabahah (Fasilitas I)	Rp	30.000	36 bulan/ *36 months*	*Wa'ad bil Murabahah (Facility I)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas II)	Rp	60.000	12 bulan/ *12 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility II)*

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai *project financing* pembangunan instalasi gas dan fasilitas kesehatan Rumah Sakit pelanggan Entitas serta untuk pembiayaan piutang usaha milik Entitas. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12%-12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 12,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 10,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

This facilities are used to finance the project of developing gas installation and hospital health facilities of the Entity's customers and to finance the Entity's trade receivables. Expected return of this facility is 12%-12.25% per annum as of March 31, 2016, December 31, 2015, 12.75% per annum as of December 31, 2014 and 10.75% per annum as of December 31, 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2014, fasilitas *wa'ad bil Murabahah* (Fasilitas I) dihapuskan dan digantikan dengan fasilitas *Musyarakah*, sehingga fasilitas yang diperoleh dari Panin Syariah adalah sebagai berikut:

On June 26, 2014, wa'ad bil Murabahah (Facility I) facility had been abolished and replaced with Musyarakah facility, therefore the facilitiesobtained from Panin Syariah are as follows:

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Line Facility Musyarakah (Fasilitas I)	Rp	60.000	12bulan/ *12months*	*Line Facility Musyarakah (Facility I)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas II)	Rp	70.000	108 bulan/ *108 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility II)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas III)	Rp	20.000	72 bulan/ *72 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility III)*

Fasilitas tersebut di atas digunakan untuk pembiayaan piutang usaha milik Entitas, pembelian tangki serta pembangunan *Air Separation Plant* (ASP) dan *filling station*. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan 12,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014.

These facilities are used to finance the Entity's trade receivables, purchase of storage tanks and finance the project of developing Air Separation Plant (ASP) and filling station. Expected return of this facility is 12.25% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015 and 12.75% per annum as of December 31, 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Entitas memperoleh fasilitas tambahan berupa *Musyarakah Line Facility* sebagai berikut:

On March 24, 2015 the Entity obtained an additional facility in form of musyarakah line facility, as follows

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Line Facility Musyarakah (Fasilitas IV)	Rp	30.000	72bulan/ *72months*	*Line Facility Musyarakah (Facility IV)*

Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai investasi pembangunan *Air Separation Plant* dan *filling station* di Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used for financing the construction of Air Separation Plant and filling stations in Kendari, Lampung, Bandung and Luwu. Expected return for this facility is at 12% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan piutang usaha dan aset Entitas yang terdiri dari tanah dan bangunan yang terletak di Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu serta tanah dan bangunan di Medan beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada di dalamnya.

This financing facility are secured by trade receivable and landrights and building located in Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu and also landrights and building located in Medan and machinery and equipment therein.

Selama periode pinjaman, Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin Syariah, tidak diperkenankan untuk:

- Mengubah Anggaran Dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal Entitas.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Menjamin utang pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lain.
- Membubarkan Entitas, merger dengan perusahaan lain, mengakuisisi perusahaan lain dan mohon dinyatakan pailit kepada instansi yang berwenang.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

During the loan period, the Entity without written approval from Panin Syariah, is not allowed to:

- *Change the Articles of Association, the member of the board, stockholder and capital structure.*
- *Pay off the debt to stockholders and declare dividend.*
- *Commit as guarantor of debt to the any party.*
- *Ask for new or additonal financing from bank or other financing entities.*
- *Dissolvethe Entity, perform merger, acquisition and request bankruptcy to the authorities.*
- *Pledge, sell, or encumber with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

Sehubungan dengan pembatasan dari Panin sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan Surat No. 0112/GBK/EXT/16 tanggal 8 April 2016 (lihat Catatan 51).

In connection with the restriction of Panin as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on Letter No. 0112/GBK/EXT/16 dated April 8, 2016 (see Note 51).

Saldo atas transaksi ini adalah sebesar Rp 160.726, Rp 164.098, Rp 145.742 dan Rp 60.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Outstanding of this transaction amounting to Rp 160,726, Rp 164,098, Rp 145,742 and Rp 60,000 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

27. MODAL SAHAM / *27. CAPITAL STOCK*

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The Entity's stockholders and their percentage of ownership as of March 31, 2016 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	656.040	57,05%	656.040	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	425.572	37,01%	425.572	*PT Samator*
Arief Harsono	50.774	4,41%	50.774	*Arief Harsono*
Rachmat Harsono	13.382	1,16%	13.382	*Rachmat Harsono*
Heyzer Harsono	2.256	0,20%	2.256	*Heyzer Harsono*
Rasid Harsono	1.976	0,17%	1.976	*Rasid Harsono*
Jumlah	1.150.000	100,00%	1.150.000	*Total*

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Entity's stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2015 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	656.040	65,80%	656.040	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	275.572	27,64%	275.572	*PT Samator*
Arief Harsono	47.774	4,79%	47.774	*Arief Harsono*
Rachmat Harsono	13.382	1,34%	13.382	*Rachmat Harsono*
Heyzer Harsono	2.256	0,23%	2.256	*Heyzer Harsono*
Rasid Harsono	1.976	0,20%	1.976	*Rasid Harsono*
Jumlah	997.000	100,00%	997.000	*Total*

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Entity's stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2014 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	504.700	65,80%	504.700	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	212.000	27,64%	212.000	*PT Samator*

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
Arief Harsono	36.740	4,79%	36.740	*Arief Harsono*
Rachmat Harsono	10.300	1,34%	10.300	*Rachmat Harsono*
Heyzer Harsono	1.744	0,23%	1.744	*Heyzer Harsono*
Rasid Harsono	1.516	0,20%	1.516	*Rasid Harsono*
Jumlah	767.000	100,00%	767.000	*Total*

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Entity's stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2013 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	504.700	98,00%	504.700	*PT Aneka Mega Energi*
Rachmat Harsono	10.300	2,00%	10.300	*Rachmat Harsono*
Jumlah	515.000	100,00%	515.000	*Total*

Berdasarkan Akta Notaris Ariyani, S.H., No. 109, tanggal 30 Januari 2016 yang ditegaskan kembali pada akta no. 118 tanggal 29 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 153.000, yang diambil bagian oleh PT Samator sebesar Rp 150.000, dan Arief Harsono sebesar Rp 3.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.150.000.Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0039940.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016.

Based on Notarial Deed No. 109, of Ariyani, S.H., dated January 30, 2016 which has been reaffirmed through Notarial Deed Ariyani, S.H., No. 118, dated March 29, 2016, the stockholders approved to increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 153,000, which is taken by PT Samator amounting to Rp 150,000, and Arief Harsono amounting to Rp 3,000, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 1,150,000. These amendments were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0039940.AH.01.11. Tahun 2016 dated March 30, 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 63, tanggal 30 November 2015, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian dividen saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 170.000, yang diambil bagian oleh Arief Harsono sebesar Rp 8.160, Rachmat Harsono sebesar Rp 2.278, Heyzer Harsono sebesar Rp 374, Rasid Harsono sebesar Rp 340, PT Aneka Mega Energi sebesar Rp 111.860 dan PT Samator sebesar Rp 46.988, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 977.000.

Based on Notarial Deed No. 63, of Christiana Inawati, S.H., dated November 30, 2015, the stockholders approved to distribute stock dividends and increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 170,000, which is taken by Arief Harsono amounting to Rp 8,160, Rachmat Harsono amounting to Rp 2,278, Heyzer Harsono amounting to Rp 374, Rasid Harsono amounting to Rp 340, PT Aneka Mega Energi amounting to Rp 111,860 and PT Samator amounting to Rp 46,988, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 977,000.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 3, tanggal 2 Juli 2015, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian dividen saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 60.000, yang diambil bagian oleh Arief Harsono sebesar Rp 2.874, Rachmat Harsono sebesar Rp 804, Heyzer Harsono sebesar Rp 138, Rasid Harsono sebesar Rp 120, PT Aneka Mega Energi sebesar Rp 39.480 dan PT Samator sebesar Rp 16.584, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 827.000.

Based on Notarial Deed No. 3, of Christiana Inawati, S.H., dated July 2, 2015, the stockholders approved to distribute stock dividends and increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 60,000, which is taken by Arief Harsono amounting to Rp 2,874, Rachmat Harsono amounting to Rp 804, Heyzer Harsono amounting to Rp 138, Rasid Harsono amounting to Rp 120, PT Aneka Mega Energi amounting to Rp 39,480 and PT Samator amounting to Rp 16,584, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 827,000.

Berdasarkan Akta Notaris Ariyani, S.H., No. 193, tanggal 24 Desember 2014, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 152.000, yang diambil bagian oleh Arief Harsono sebesar Rp 36.740, Heyzer Harsono sebesar Rp 1.744, Rasid Harsono sebesar Rp 1.516 dan PT Samator sebesar Rp 112.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 767.000.

Based on Notarial Deed No. 193, of Ariyani, S.H., dated December 24, 2014, the stockholders approved to distribute stock dividends and increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 152,000, which is taken by Arief Harsono amounting to Rp 36,740 Heyzer Harsono amounting to Rp 1,744, Rasid Harsono amounting to Rp 1,516 and PT Samator amounting to Rp 112,000, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 767,000.

Akta Notaris No. 193 tanggal 24 Desember 2014 tersebut di atas, telah ditegaskan kembali melalui Akta Notaris Ariyani, S.H., No. 81, tanggal 18 Februari 2015. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0029976.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 12 Maret 2015.

The Notarial Deed No. 193 dated December 24, 2014 which was mentioned above, has been reaffirmed through Notarial Deed Ariyani, S.H., No. 81, dated February 18, 2015. These amendments were approved by the Ministry of Laws and Human Rightsof the Republic of Indonesia No. AHU-0029976.AH.01.11.Tahun 2015 dated March 12, 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 25, tanggal 21 Februari 2014, pemegang saham antara lain menyetujui masuknya PT Samator sebagai salah satu pemegang saham serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 100.000, yang menjadi bagian dari PT Samator. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-028559.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 10 April 2014.

Based on Notarial Deed No. 25, of Christiana Inawati, S.H., dated February 21, 2014, stockholders approved PT Samator as one of the stockholders and also agreed to increase issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 100,000, which is taken by PT Samator. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No.AHU-0028559.AH.01.09. Tahun 2014, dated April 10, 2014.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 22, tanggal 30 Desember 2013, pemegang saham antara lain menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Entitas dari sebesar Rp 500.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 115.000, yang diambil bagian olehPT Aneka Mega Energi sebesar Rp 112.700 dan Rachmat Harsono sebesar Rp 2.300, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 515.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas sebesar Rp 80.000 melalui dividen saham dan sebesar Rp 35.000 melalui setoran tunai.Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008693.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 6 Pebruari 2014.

Based on Notarial Deed No. 22, of Christiana Inawati, S.H., dated December 30, 2013, stockholder approved among others to increase the authorized capital stock of the Entity amounting to Rp 500,000 become to Rp 2,000,000 and issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 115,000, which is taken by PT Aneka Mega Energi amounting toRp 112,700 and Rachmat Harsono amounting toRp 2,300, therefore the issued and fully paid capitalstock become toRp 515,000. The increasing of issued and fully paid capital stock amounting to Rp 80,000 through stock dividends and Rp 35,000 through cash payment. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0008693.AH.01.09. Tahun 2014, dated February 6, 2014.

28. SELISIH KURS DARI TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. DIFFERENCES IN FOREIGN EXCHANGE FROM ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Selisih kurs dari tambahan modal disetor merupakan selisih antara nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang tertera pada Anggaran Dasar Entitas dan nilai tukar yang terjadi pada saat modal disetor. Rincian selisih kurs dari tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Differences in foreign exchange from additional paid-in capital is differences between Rupiah exchange value and United States Dollar which is stated on Article of Association of the Entity and exchange value in fully paid capital. The details of differences in foreign exchange from additional paid-in capital are as follows:

Pemegang Saham	Nilai per Lembar Saham (setara dengan)/ *Par value per share (equivalent as)*	Jumlah Modal Disetor Penuh (lembar)/ *Number of Shares Fully Paid (share)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
Nilai setoran modal	2.408	12.500	30.100	*Capital value contribution*
Nilai nominal saham	1.000	12.500	12.500	*Par value of share*
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	1.408	12.500	17.600	*Differences in foreign exchange from additional paid-in capital*

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 26 Desember 2005, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT Samator Gas Industri (SGI), pihak berelasi, sebanyak 10.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1 untuk setiap saham. Penyertaan tersebut merupakan 90,91% dari jumlah saham SGI. Harga pengalihan saham adalah sebesar Rp 13.381 atau sebesar Rp 1untuk setiap saham. Selisih sebesar Rp 3.381 antara harga pengalihan dan nilai nominal saham disajikan sebagai akun"Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 3.381 direklasifikasi ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada tahun 2013.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On December 26, 2005, the Entity increased its investment in shares of PT Samator Gas Industri (SGI), related party, consist of 10,000 shares with par value Rp 1 per share. This invesment represents of 90.91% from SGI total share. The price of share transfer amounting to Rp 13,381 or amounted to Rp 1 per share. The difference between the transfer price and the par value amounted to Rp 3,381 recorded as account "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entity under Common Control", which is part of the equity in consolidated statements of financial position.

Effective January 1, 2013, the Entity and Subsidiaries adopted PSAK No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", therefore the account "Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control" amounting to Rp 3,381 was reclassified to "Additional Paid-in Capital" in 2013.

30. SALDO LABA / *30. RETAINED EARNINGS*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Saldo awal	11.398	199.138	144.628	155.522	*Beginning balance*
Dividen saham	-	(230.000)	-	(80.000)	*Stock dividends*
Laba komprehensif tahun berjalan	17.596	42.260	54.510	69.106	*Comprehensive income for the year*
Saldo akhir	28.994	11.398	199.138	144.628	*Ending Balance*

31. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *31. OTHER EQUITY COMPONENT*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					*Items that will not be reclassified profit or loss*
Surplus revaluasi	665.871	662.764	-	-	*Revaluation surplus*
Kerugian aktuaria	(22.644)	(22.857)	(14.967)	(8.319)	*Actuarial losses*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(160.807)	(159.977)	3.742	2.080	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	482.420	479.930	(11.225)	(6.239)	*Other comprehensive income for the year – net of tax*

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *32. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Akun kepentingan nonpengendali terdiri dari: / *Non-controlling interests account consists of:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
PT Samator Gas Industri	176.938	173.777	97.581	91.603	*PT Samator Gas Industri*
PT Ruci Gas	31.965	31.684	30.258	10.117	*PT Ruci Gas*
PT Krakatau Samator	-	-	-	11.263	*PT Krakatau Samator*
Jumlah	208.903	205.461	127.839	112.983	*Total*

Jumlah laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali: / *Total profit attributable to non-controlling interests:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/*Three months)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
PT Samator Gas Industri	3.161	129	62.863	5.978	9.503	*PT Samator Gas Industri*
PT Ruci Gas	281	452	1.426	1.141	679	*PT Ruci Gas*
PT Krakatau Samator	-		-	-	12	*PT Krakatau Samator*
Jumlah	3.442	581	64.289	7.119	10.194	*Total*

33. PENJUALAN BERSIH / *33. NET SALES*

Rincian penjualan bersih terdiri dari: / *The details of net sales are as follows:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Produk gas	348.394	277.749	1.309.323	1.016.826	888.048	*Gas product*
Jasa dan peralatan	40.978	23.819	117.118	82.079	84.057	*Equipment and service*
Jumlah	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	*Total*

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: / *The details of sales based on customers are as follows:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Pihak ketiga	362.317	255.101	1.259.875	946.692	856.828	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)						*Related parties (see Note 41)*
PT Samator	20.204	39.042	104.330	139.686	98.135	*PT Samator*
PT Aneka Mega Energi	2.787	908	36.939	2.982	2.023	*PT Aneka Mega Energi*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
PT Sandana	972	3.575	7.889	3.128	11.090	*PT Sandana*
PT Sandana Mulia Gas	754	1.197	3.371	-	-	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Synox Airgas	710	811	3.257	2.003	-	*PT Synox Airgas*
PT Sandana Istana Multigas	546	216	1.949	837	302	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Multigas	519	499	4.149	2.500	2.682	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	266	103	1.703	979	1.026	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	215	105	2.768	47	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Intiperoksida	82	11	211	51	19	*PT Samator Intiperoksida*
Sub-jumlah	27.055	46.467	166.566	152.213	115.277	*Sub-total*
Jumlah	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	*Total*

Tidak terdapat penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 adalah kepada PT Samator. Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pelanggan domestik, sehingga Entitas dan Entitas Anak tidak melaporkan informasi segmen geografis secara terpisah.

Penjualan produk gas Entitas dan Entitas Anak adalah sebesar 89% dan 92% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 serta 92%, 93% dan 91% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

There are no sales which exceed 10% of total net sales for the three-month period March 31, 2016 and the year ended December 31, 2015. Sales which exceed 10% of total net sales is from PT Samator for the three-month period and years ended March 31, 2015, and for the year ended December 31, 2014 and 2013. All sales represent the sales to domestic customers, therefore, the Entity and Subsidiaries did not disclose geographical segment information separately.

The Entity and Subsidiaries sold gas product at 89% and 92% of net sales for the period ended March 31, 2016 and 2015, respectively, and 92%, 93% and 91% of net sales for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan terdiri dari:

34. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Pemakaian bahan baku	37.362	30.358	110.108	93.458	90.003	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	8.414	6.189	29.286	21.234	17.378	*Direct labor*
Beban pabrikasi	147.446	91.927	548.277	348.128	251.294	*Manufacturing overhead*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beban pokok produksi	193.222	128.474	687.671	462.820	358.675	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang jadi dan barang dagangan						*Finished goods and merchandise inventory*
Awal tahun	83.961	72.321	72.321	53.987	38.787	*At beginning of year*
Pembelian – bersih	21.762	19.341	71.754	128.903	164.939	*Purchases – net*
Akhir tahun	(124.003)	(72.416)	(83.961)	(72.321)	(53.987)	*At end of year*
Instalasi	18.384	9.144	58.315	35.866	43.945	*Installation*
Beban Pokok Penjualan	193.326	156.864	806.100	609.255	552.359	*Cost of Goods Sold*

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
PT Samator	32.707	6.498	49.020	61.542	46.036	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	907	-	-	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Sandana	773	29	1.137	1.727	16.903	*PT Sandana*
PT Samator Intiperoksida	719	102	796	6.003	2.370	*PT Samator Intiperoksida*
PT Paladium Energi Industri	444	-	-	-	-	*PT Paladium Energi Industri*
PT Aneka Mega Energi	430		1.153	176	2	*PT Aneka Mega Energi*
PT Synox Airgas	87	25	6	1.590	-	*PT Synox Airgas*
PT Sandana Multigas	16		5	14	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	9	-	-	30	1	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Tomoe		25		133	-	*PT Samator Tomoe*
PT Sandana Mulia Gas	-	-	-	2		*PT Sandana Mulia Gas*
Jumlah	36.092	6.679	52.117	71.217	65.312	*Total*

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode 31 Maret 2016 dan 2015 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah PT Samator.

Purchases to suppliers which exceed 10% of total purchases for the period ended March 31, 2016 and 2015 and for the year ended December, 31, 2015, 2014 and 2013 were from PT Samator.

Beban pokok penjualan untuk produk gas masing-masing sebesar 90% and 94% dari beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, serta 93%, 94% dan 92% dari beban pokok penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

The total cost of goods sold for gas product amounted to 90% and 94% of cost of good sold for the period ended March 31, 2016 and 2015, respectively, and 93%, 94% and 92% of cost of goods sold for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

35. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *35. OTHER INCOME*

Rincian pendapatan lain-lain terdiri dari: / *The details of other income are as follows:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Penghasilan bunga	645	1.615	5.656	3.094	6.052	*Interest income*
Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	430	-	495	-	79	*Amortization of deferred gain onsale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 14)	383	6	27.909	1.275	5.531	*Gain on disposal of property, plant and equipment (see Note 14)*
Laba selisih kurs – bersih	558	5.141	2.682	4.081	5.084	*Gain on foreign exchange – net*
Lain-lain	730	168	1.751	1.405	4.037	*Miscellaneous*
Jumlah	2.746	6.930	38.493	9.855	20.783	*Total*

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSE*

Rincian beban penjualan terdiri dari: / *The details of selling expenses are as follows:*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Distribusi	19.746	16.639	78.417	55.737	49.900	*Distribution*
Penyusutan (lihat Catatan 14)	12.542	10.303	45.520	36.303	27.195	*Depreciation (see Note 14)*
Gaji dan tunjangan	9.012	8.339	38.668	29.755	26.297	*Salaries and wages*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.671	4.036	18.896	5.702	5.853	*Repairs and maintenance*
Administrasi	2.660	2.914	16.941	10.574	9.386	*Administrative*
Perjalanan dinas	1.291	1.064	5.292	4.438	3.195	*Travelling expenses*
Listrik dan energi	202	251	889	1.122	1.012	*Electricity and energy*
Lain-lain	4.678	2.099	13.031	9.275	6.663	*Miscellaneous*
Jumlah	54.802	45.645	217.654	152.906	129.501	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban umum dan administrasi terdiri dari:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Gaji dan tunjangan	19.367	18.048	76.666	67.783	67.312	*Salaries and wages*
Administrasi	7.945	6.887	26.815	30.425	25.778	*Administrative*
Penyusutan (lihat Catatan 14)	2.920	1.917	8.384	6.828	5.949	*Depreciation (see Note 14)*
Imbalan kerja (lihat Catatan 25)	1.832	1.350	6.067	4.130	3.471	*Employee benefits (see Note 25)*
Telepon, listrik dan air	1.658	1.772	7.283	8.825	6.224	*Telephone, electricity and water*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.123	1.141	4.329	3.377	2.165	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	11.139	7.901	34.764	25.511	18.037	*Miscellaneous*
Jumlah	45.984	39.016	164.308	146.879	128.936	*Total*

38. BEBAN KEUANGAN

38. FINANCIAL EXPENSES

Akun ini merupakan pembebanan bunga yang berasal dari:

This account represents interest expense arising from:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Utang bank	52.700	25.010	139.781	61.919	29.766	*Bank loans*
Utang obligasi	10.068	10.047	40.219	21.360	36.637	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	1.090	687	2.974	2.799	3.267	*Obligations under finance lease*
Utang lembaga keuangan	153	151	679	470	595	*Financial institutions loans*
Lain-lain	5.218	4.855	21.695	16.337	5.924	*Miscellaneous*
Jumlah	69.229	40.750	205.348	102.885	76.189	*Total*

Termasuk dalam beban bunga atas utang bank adalah amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perpanjangan fasilitas utang bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 638 dan Rp 236, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.798, Rp 609 dan Rp 787 (lihat Catatan 21).

Included in interest expense on bank loan is the amortization of transaction cost related to the rolled over of bank loan facilities for the three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 638 and Rp 236, respectively, meanwhile for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 3,798, Rp 609 and Rp 787, respectively (see Note 21).

Termasuk dalam beban bunga atas utang obligasi adalah amortisasi atas beban emisi ditangguhkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 218 dan Rp 197, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 818, Rp 741 dan Rp 1.035 (lihat Catatan 24).

Included in the interest expense on bonds payable is the amortization of deferred issuance cost for the three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 218 and Rp 197, respectively, meanwhile for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 818, Rp 741 and Rp 1,035, respectively (see Note 24).

Termasuk dalam beban lain-lain adalah beban bagi hasil atas dana *syirkah* temporer untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.069 dan Rp 4.640, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 19.234, Rp 12.974 dan Rp 3.425.

Included in miscellaneous expense is the revenue sharing of temporary syirkah fund for the periods ended March 31, 2016 and 2015 amounteing to Rp 5.069 and Rp 4.640, respectively, meanwhile for the years ended December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 19,234, Rp 12,974 and Rp 3,425.

39. BEBAN LAIN-LAIN / *39. OTHER EXPENSES*

Rincian beban lain-lain terdiri dari:

The details of other expenses are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beban pajak	396	-	895	1.155	75	*Tax expenses*
Lain-lain	27	60	313	10.404	805	*Miscellaneous*
Jumlah	423	60	1.208	11.559	880	*Total*

40. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA / *40. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Rincian beban lain-lain terdiri dari:

The details of other expenses are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:						***ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Surplus revaluasi	3.886	-	742.336	-	-	*Revaluation surplus*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	301	(8.965)	(9.407)	(7.899)	4.467	*Actuarial gain (losses)*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.047)	2.241	(183.232)	1.975	(1.117)	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	3.140	(6.724)	549.697	(5.924)	3.350	***Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax***

41. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Entitas dan Entitas Anak, dalam kegiatan usahanya, melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

41. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity and Subsidiaries, in the ordinary course of business, have transactions with related parties. All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties are as follows:

The nature of relationship dan transaction with related parties are as follows:

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
1	PT Aneka Mega Energi	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari penjualan aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi keuangan. *Trade receivables from sales, other receivables from disposal of property, plant and equipments transactions, advance payments from purchasing property,plant and equipments transaction, trade payables from purchasing, other payable from financial transactions.*
2	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan. *Trade receivables from sales.*
3	PT Samator	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, setoran modal, transaksi penjualan aset tetap, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari transaksi pembelian aset tetap dan persediaan barang dagangan, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi pembelian aset tetap. *Trade receivables from sales, other receivable from operating expenses that paid in advance by the Entity, capital paid-in, disposal of property, plant and equipment transaction, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments, advance payments from purchasing property, plant and equipments transactions and finished good inventory, trade payables from purchasing, other payables from purchasing property, plant and equipment transactions.*
4	PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
5	PT Synox Airgas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
6	PT Sandana	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, uang muka dari jasa instalasi, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, other receivable from operating expenses that paid in advance by the Entity, advance payments from installation service, trade payables from purchasing*
7	PT Sandana Multigas	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
8	PT Sandana Istana Multigas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing*
9	PT Samator Tomoe	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian, *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
10	PT Samator Wase Gas	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan. *Trade receivables from sales,*
11	PT Samator Intiperoksida	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian, *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing*
12	PT Samator Land	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian, *Other receivable from operating expenses that paid in advance by the company, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments, advance payments from purchasing property, plant and equipments, trade payables from purchasing*

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
13	PT Paladium Energi Industri	Pemegang saham PT Samator Gas Industri, Entitas Anak *Stockholders of PT Samator Gas Industri, Subsidiary*	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, utang usaha dari pembelian, *Other receivable from operating expenses that paid in advance by the company, trade payables from purchasing*
14	Raja Kami Maruli Tua Siahaan	Pemegang saham PT Ruci Gas,, Entitas Anak *Stockholders of PT Samator Gas Industri, Subsidiary*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan. *Other receivables from financial transactions.*
15	Arief Harsono	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, *Other receivables from financial transactions, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments,*
16	PT Krakatau Engineering	Entitas afiliasi, PT Krakatau Samator, Entitas Anak (2013) *Affiliate Entity, PT Krakatau Samator, Subsidiary (2013)*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan. *Other receivables from financial transactions.*
17	Rachmat Harsono	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, *Prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments,*
18	I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya	Pemegang saham PT Samabayu Mandala, Entitas Anak *Stockholders of PT Samabayu Mandala, Subsidiary*	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, *Prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments,*
19	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama *Same management*	Utang usaha dari pembelian, *Trade payables from purchasing*
20	PT Krakatau Samator	Entitas Asosiasi *Associate Entity*	Utang lain-lain dari transaksi keuangan. Other payables from financial transactions.
21	PT Patriot Aprilia Parulian	Pemegang saham PT Ruci Gas, Entitas Anak *Stockholders of PT Ruci Gas, Subsidiary*	Utang pihak berelasi dari transaksi keuangan. *Due to related party from financial transactions.*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Aneka Mega Energi	38.914	0,73	22.971	0,46	-	-	471	0,02	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Mulia Gas	7.895	0,15	7.156	0,15	6.682	0,19	-	-	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Samator	6.725	0,13	-	-	2.768	0,08	1.946	0,08	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	4.482	0,09	-	-	-	-	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Synox Airgas	1.180	0,02	689	0,01	462	0,01	476	0,02	*PT Synox Airgas*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Sandana	1.001	0,02	-	-	-	-	-	-	*PT Sandana*
PT Sandana Multigas	214	0,00	1.600	0,03	216	0,01	31	0,00	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	207	0,00	371	0,01	200	0,01	321	0,01	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Tomoe	173	0,00	-	-	39	0,00	58	0,00	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Wase Gas	79	0,00	-	-	-	-	-	-	*PT Samator Wase Gas*
PT Samator Intiperoksida	62	0,00	-	-	11	0,00	-	-	*PT Samator Intiperoksida*
Jumlah	60.932	1,14	32.787	0,66	10.378	0,30	3.303	0,13	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset

**) Percentage of total assets*

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Samator	233.673	4,37	52.484	1,06	-		-	-	*PT Samator*
PT Samator Land	24.063	0,45	2.458	0,05	-		-	-	*PT Samator Land*
PT Sandana	6.041	0,11	2.671	0,05	-		-	-	*PT Sandana*
PT Paladium Energi Industri	5.117	0,10	10.678	0,22	10.678	0,31	20.678	0,81	*PT Paladium Energi Industri*
PT Aneka Mega Energi	3.042	0,06	3.042	0,06	2.632	0,07	50	0,00	*PT Aneka Mega Energi*
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.000	0,02	-	-	579	0,02	1.546	0,06	*Raja Kami Maruli Tua Siahaan*
Arief Harsono	732	0,01	14.500	0,29	-		-	-	*Arief Harsono*
PT Krakatau Engineering	-	-	-	-	-		3.145	0,12	*PT Krakatau Engineering*
Jumlah	273.668	5,12	85.833	1,73	13.889	0,4	25.419	0,99	*Sub-total*

*) Persentase terhadap jumlah aset

**) Percentage of total assets*

c. Uang muka – pihak berelasi

c. Advance payments – related parties

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Samator	167.920	3,14	155.188	1,66	-	-	-	-	*PT Samator*
PT Samator Land	37.394	0,70	33.994	0,69	19.917	0,57	-	-	*PT Samator Land*
PT Aneka Mega Energi	18.715	0,35	1.492	0,03	4.313	0,12	5.666	0,22	*PT Aneka Mega Energi*
Heyzer Harsono	3.052	0,06	-	-	-	-	-	-	*Heyzer Harsono*
PT Sandana	1.070	0,02	-	-	-	-	-	-	*PT Sandana*
Arief Harsono	261	0,01	761	0,02	-	-	-	-	*Arief Harsono*
Jumlah	228.412	4,28	191.435	2,4	24.230	0,69	5.666	0,22	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset

**) Percentage of total assets*

d. Utang usaha

d. Trade payables

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Aneka Mega Energi	49.795	1,51	-	-	9.418	0,42	-	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	39.986	1,22	35.246	1,15	13.609	0,61	125.905	7,37	*PT Samator*
PT Sandana	4.501	0,14	3.554	0,12	12.845	0,57	24.632	1,44	*PT Sandana*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	1.265	0,04	411	0,01	-		-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Paladium Energi Industri	672	0,02	695	0,02	1.686	0,08	-	-	*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Intiperoksida	476	0,01	190	0,01	604	0,03	913	0,05	*PT Samator Intiperoksida*
PT Samator Tomoe	267	0,01	48	0,00	-		-		*PT Samator Tomoe*
PT Synox Airgas	231	0,01	-	-	324	0,01	344	0,02	*PT Synox Airgas*
PT Samator Land	132	0,00	2.620	0,09	6.177	0,28	515	0,03	*PT Samator Land*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Sandana Multigas	91	0,00	-	-	-		-	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	7	0,00	-	-	-		8	0,00	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	2	0,00	-	-	-		-	-	*PT Sandana Mulia Gas*
Jumlah	97.425	2,96	42.764	1,39	44.663	2,00	152.317	8,91	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas

**) Percentage of total liabilities*

e. Utang lain-lain

e. Other payables

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Samator	132.897	4,04	-	-	19.550	0,87	-	-	*PT Samator*
PT Krakatau Samator	21.400	0,65	21.400	0,70	21.400	0,96	-	-	*PT Krakatau Samator*
PT Aneka Mega Energi	7.870	0,24	7.000	0,23	-	-	-	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Patriot Aprilia Parulian	-	-	6.500	0,21	6.500	0,29	-	-	*PT Patriot Aprilia Parulian*
PT Samator Land	-	-	-	-	14.247	0,64	3.900	0,23	*PT Samator Land*
Arief Harsono	-	-	-	-	200	0,01	200	0,01	*Arief Harsono*
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	-	-	-	-	-	-	31.725	1,86	*PT Krakatau Industrial Estate Cilegon*
Jumlah	162.167	4,93	34.900	1,14	61.897	2,77	35.825	2,10	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas

**) Percentage of total liabilities*

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Patriot Aprilia Parulian	10.500	0,32	11.500	0,37	17.215	0,77	16.925	0,99	*PT Patriot Aprilia Parulian*
Arief Harsono	1.640	0,05	1.740	0,06	2.040	0,09	2.040	0,12	*Arief Harsono*
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	-	-	-	-	-	-	561	0,03	
Jumlah	12.140	0,37	13.240	0,43	19.255	0,86	19.526	1,14	*Sub-total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas

**) Percentage of total liabilities*

g. Utang sewa pembiayaan

Entitas dan Entitas Anak, mengadakan perjanjian aset pembiayaan dengan PT Satyadhika Bakti untuk pembelian kendaraan. Saldo utangyang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,08%, 0,08%, 0,11%dan 0,32% dari jumlah liabilitas konsolidasi dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (lihat Catatan 22).

g. Obligation under finance lease

The Entity and Subsidiaries, entered into a financing lease agreement with PT Satyadhika Bakti for the purchase of vehicles. The related outstanding payables as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013 amounted to 0.08%, 0.08%, 0.11% and 0.32%, respectively, from total consolidated liabilities and presented as "Obligations Under Financial Leases" in theconsolidated statements of financial position (see Note 22).

h. Penjualan bersih

h. Net Sales

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Samator	20.204	5,19	39.042	12,95	104.330	7,31	139.686	12,71	98.135	10,10	*PT Samator*
PT Aneka Mega Energi	2.787	0,72	908	0,30	36.939	2,59	2.982	0,27	2.023	0,21	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana	972	0,25	3.575	1,19	7.889	0,55	3.128	0,28	11.090	1,14	*PT Sandana*
PT Sandana Mulia Gas	754	0,19	1.197	0,40	3.371	0,24	-	-	-	-	
PT Synox Airgas	710	0,18	811	0,27	3.257	0,23	2.003	0,18	-	-	*PT Synox Airgas*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Sandana Istana Multigas	546	0,14	216	0,07	1.949	0,14	837	0,08	302	0,03	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Multigas	519	0,13	499	0,17	4.149	0,29	2.500	0,23	2.682	0,28	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	266	0,07	103	0,03	1.703	0,12	979	0,09	1.026	0,11	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	215	0,06	105	0,03	2.768	0,19	47	0,00	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Intiperoksida	82	0,02	11	0,00	211	0,01	51	0,00	19	0,00	*PT Samator Intiperoksida*
Jumlah	27.055	6,95	46.467	15,41	166.566	11,67	152.213	13,84	115.277	11,87	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah penjualan bersih

**) Percentage of total net sales*

i. Pembelian – bersih

i. Purchase - net

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	%*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*	%*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	%*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	%*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	%*)	
PT Samator	32.707	55,31	6.498	13,07	49.020	26,95	61.542	27,68	46.036	18,06	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	907	1,63		-	-		-		-		*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Sandana	773	1,31	29	0,06	1.137	0,63	1.727	0,78	16.903	6,63	*PT Sandana*
PT Samator Intiperoksida	719	1,22	102	0,21	796	0,44	6.003	2,70	2.370	0,93	*PT Samator Intiperoksida*
PT Paladium Energi Industri	444	0,00	-	-	-		-		-	-	*PT Paladium Energi Industri*
PT Aneka Mega Energi	430	0,00	-	-	1.153	0,64	176	0,08	2	0,00	*PT Aneka Mega Energi*
PT Synox Airgas	87	0,00	25	0,05	6	0,00	1.590	0,72	-	-	*PT Synox Airgas*
PT Sandana Multigas	16	0,00	-	-	5	0,00	14	0,00	-	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Istana Multigas	9	0,00	-	-	-	-	30	0,01	1	0,00	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Tomoe	-		25	0,05	-	-	133	0,06	-	-	*PT Samator Tomoe*
PT Sandana Mulia Gas	-		-	-	-	-	2	0,00	-	-	*PT Sandan Mulia Gas*
Jumlah	36.092	59,47	6.679	13,44	52.117	28,66	71.217	32,03	65.312	25,62	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah pembelian

**) Percentage of total purchases*

j. Gaji dan kompensasi kepada dewan komisaris dan direksi

Gaji dan manfaat kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas lebih kurang sebesar Rp 2.154 dan Rp 2.232 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan Rp 7.414, Rp6.278 dan Rp 6.483 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

j. Salaries and compensation to the commissioners and directors

The salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounted to Rp 2,154 and Rp 2,232 for the three-month period ended March 31, 2016 and 2015 and Rp 7,414, Rp 6,278 and Rp 6,483 for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

42. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan pajak dibayar di muka masing-masing sebesar Rp 20.436, Rp 16.665, Rp 25.569 dan Rp 13.883 pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

42. TAXATION

a. Prepaid tax

This account represents prepaid tax amounting to Rp 20,436, Rp 16,665, Rp 25,569 and Rp 13,883 respectively, as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013 respectively.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pajak Penghasilan					*Income Taxes*
Pasal 4 (2)	222	360	512	829	*Article 4 (2)*
Pasal 21	431	843	819	1.492	*Article 21*
Pasal 23	304	273	627	312	*Article 23*
Pasal 25	823	822	419	1.105	*Article 25*
Pasal 29	1.799	210	550	207	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	3.251	2.297	2.252	4.003	*Value Added Tax*
Jumlah	6.830	4.805	5.179	7.948	*Total*

c. Beban pajak

Taksiran beban pajak Entitas dan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

c. Tax expense

The consolidation provision for tax expense of the Entity and Subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beban pajak:						*Tax expense:*
Tahun berjalan	(4.182)	(4.143)	(19.531)	(20.440)	(24.909)	*Current year*
Tangguhan	(3.784)	(3.003)	(2.778)	(2.269)	(1.525)	*Deferred*
Jumlah Taksiran Beban Pajak	(7.966)	(7.146)	(22.309)	(22.709)	(26.434)	*Total Provision for Tax Expense*

d. Pajak periode/tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

d. Current tax

Reconciliation between income before provision for tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	28.354	26.163	70.316	85.276	105.023	*Income before provision for tax expense according with consolidated statements of profit or loss and comprehensive income*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(12.324)	(9.121)	(21.565)	(32.356)	(46.373)	*Income before provision for tax expense – Subsidiaries*
Laba sebelum taksiran beban pajak – Entitas	16.030	17.042	48.751	52.920	58.650	*Income before provision for tax expense – Entity*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beda tetap:						*Permanent differences:*
Jamuan dan sumbangan	2.229	1.939	13.294	4.375	627	*Donation and entertainment*
Beban dan denda pajak	883	808	3.163	4.069	2.901	*Tax charges and tax penalty*
Laba atas penghasilan final	-	-	-	(763)	(1.884)	*Gain on final revenue*
Penghasilan bunga	(311)	(1.453)	(5.402)	(2.449)	(5.784)	*Interest income*
Lain-lain	-	-	-	228	362	*Others*
Sub-jumlah	2.801	1.294	11.055	5.460	(3.778)	*Sub-total*
Beda waktu:						*Temporary differences:*
Liabilitas manfaat karyawan	626	569	796	286	645	*Employee benefits liabilities*
Penyusutan	(15.138)	(12.128)	(21.029)	(11.359)	(6.384)	*Depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	-	-	(10)	*Provision for impairment of losses on receivable*
Sub-jumlah	(14.512)	(11.599)	(20.233)	(11.073)	(5.749)	*Sub-total*
Taksiran penghasilan kena pajak	4.319	6.777	39.573	47.307	49.123	*Estimated taxable income*

Perhitungan beban pajak dan utang pajak terdiri dari:

The computation of tax expense and taxes payable consist of:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beban pajak tahun berjalan – Entitas	1.080	1.694	9.893	11.827	12.280	*Current tax expense – the Entity*
Dikurangi pajak dibayar di muka:						*Less prepaid taxes:*
Pajak penghasilan:						*Income Taxes:*
Pasal 22	23	382	4.615	6.728	7.501	*Article 22*
Pasal 23	29	41	1.065	985	679	*Article 23*
Pasal 25	1.028	1.025	4.110	4.027	3.976	*Article 25*
Sub-jumlah	1.080	1.448	9.790	11.740	12.156	*Sub-total*
Utang pajak Entitas	-	246	103	87	124	*Taxes payable – the Entity*
Utang pajak Entitas Anak	1.589	302	107	463	83	*Taxes payable – Subsidiaries*
Utang Pajak Akhir Tahun	1.589	548	210	550	207	*Current Taxes Payable*

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas dan Entitas Anak melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity and Subsidiaries submit the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

Perhitungan beban pajak dan utang pajak tahun 2016 diatas berdasarkan perhitungan sementara, dimana perhitungan final dan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2016 dilakukan setelah berakhirnya tahun pajak 2016, sedangkan untuk tahun 2015, 2014 dan 2013 telah sesuai dengan (SPT) pajak penghasilan yang dilaporkan kepada kantor pajak.

The calculation of tax expense and taxes payable in 2016 above is based on preliminary calculation, whereas the final calculation and submission of annual tax return for 2016 fiscal year will be conducted after 2016 fiscal year ended and for the year 2015, 2014 and 2013 have conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filled to the tax office.

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Perhitungan taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan – bersih adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax income (expense) – netare as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Rugi fiskal	(202)	(330)	(968)	(747)	(717)	*Tax loss carry forward*
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-	(19)	(12)	15	*Allowance for impairment of losses on receivable*
Penyusutan	(3.935)	(3.007)	(2.699)	(1.964)	(1.282)	*Depreciation*
Imbalan kerja	353	334	908	454	459	*Employee benefits*
Beban Pajak Tangguhan – Bersih	(3.784)	(3.003)	(2.778)	(2.269)	(1.525)	*Total Deferred Tax Expense – Net*

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The tax effect of significant temporary differences between the financial and tax reporting are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Rugi fiskal	501	703	1.671	2.418	*Tax loss carry forward*
Penyisihan penurunan nilai piutang	612	612	631	643	*Allowance for impairment of losses on receivable*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	126	126	126	126	*Allowance for impairment losses on inventories*
Aset tetap	(29.700)	(25.765)	(23.066)	(21.102)	*Property, plant and equipment*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	4.161	3.808	2.900	2.446	*Estimated liabilities on employee benefits*
Cadangan bonus	33	33	33	33	*Allowance for bonus*
Surplus revaluasi	(186.555)	(185.584)	-		*Revaluation surplus*
Kerugian aktuaria	6.392	6.468	4.116	2.141	*Actuarial losses*
Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih	(204.430)	(199.599)	(13.589)	(13.295)	*Total Deferred Tax Liabilities - Net*

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak dengan beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between provision for tax expense computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	28.354	26.163	70.316	85.276	105.023	*Income before provision for tax expense according with consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(12.324)	(9.121)	(21.565)	(32.356)	(46.373)	*Income before provision for taxexpense –Subsidiaries*
Laba sebelum taksiran beban pajak – Entitas	16.030	17.042	48.751	52.920	58.650	*Income before provision for tax expense – Entity*
Tarif pajak yang berlaku	4.008	4.260	12.189	13.230	14.663	*The effective tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	778	687	4.114	1.977	502	*The tax effect on permanent differences*
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(78)	(363)	(1.351)	(612)	(1.446)	*Interest income already subjected final tax*
Lain-lain	-	-	-	(17)	9	*Others*
Taksiran beban pajak						*Provision for tax expense*
Entitas	4.708	4.584	14.952	14.578	13.728	*Entity*
Entitas Anak	3.258	2.562	7.357	8.131	12.706	*Subsidiaries*
Jumlah Taksiran Beban Pajak	7.966	7.146	22.309	22.709	26.434	*Total Provision for Tax Expense*

43. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pada pemilik Entitas induk dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the total comprehensive income for the year attributable to owner of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.000.400	767.000	811.986	604.359	400.630	*The weighted-average number of outstanding shares*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	17.589	21.765	52.045	90.194	172.493	*Basic earnings per share (in Rupiah full amount)*

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of monetary assets and liabilities balance in foreign currencies are as follows:

		31 Maret 2016/ *March 31, 2016*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	USD	810.307	10.758	731.748	10.091	*Cash and cash equivalents*
	SGD	1.855	18	2.202	22	
Piutang usaha	USD	606.080	8.047	738.717	10.190	*Trade receivables*
	SGD	260.938	2.566	318.918	3.110	
	EUR	-	-	-	-	
Aset tidak lancar lainnya	USD	263.691	3.501	263.691	3.638	*Other non-current assets*
Jumlah Aset			24.890		27.051	*Total Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Utang bank	USD	113.960	1.513	1.155.957	15.946	*Bank loans*
	SGD	1.000.000	9.830	1.000.000	9.751	
Utang usaha	USD	3.646.198	48.407	4.926.227	67.958	*Trade payables*
	JPY	87.240.258	10.294	26.860.816	3.089	
	SGD	106.383	1.046	211.655	2.064	
	EUR	202.374	3.042	166.894	2.515	
	HKD	45.400	78	45.400	81	
Utang bank jangka panjang	SGD	11.410.229	112.164	11.858.487	115.634	*Long term bank loan*
Jumlah Liabilitas			186.374		217.038	*Total Liabilities*
Liabilitas - bersih			(161.484)		(189.987)	*Liabilities - net*

		31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		31 Desember 2013/ *December 31, 2013*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	USD	1.153.147	14.345	467.662	5.700	*Cash and cash equivalents*
	SGD	2.495	24	76.083	732	
Piutang usaha	USD	1.344.918	16.731	1.130.631	13.781	*Trade receivables*
	SGD	990.796	9.336	488.336	4.702	
	EUR	14.210	215	-	-	
Aset tidak lancar lainnya	USD	275.914	3.432	235.640	2.872	*Other non-current assets*
Jumlah Aset			44.083		27.787	*Total Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Utang bank	USD	1.012.203	12.591	-	-	*Bank loans*
	SGD	-	-	-	-	
	JPY			8.024.900	932	
Utang usaha	USD	6.051.227	75.277	2.104.434	25.651	*Trade payables*
	JPY	56.978.047	5.940	40.002.658	4.647	
	SGD	380.929	3.589	1.075.673	10.357	
	EUR	96.080	1.454	47.224	794	
	HKD	45.400	73	45.400	72	
Jumlah Liabilitas			98.924		42.453	*Total Liabilities*
Liabilitas - bersih			(54.841)		(14.666)	*Liabilities - net*

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between knowledgeable and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is derived from quoted prices or discounted cash flow models.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasi:

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*		Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	44.991	181.524	44.991	181.524	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	290.417	238.979	290.417	238.979	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	281.881	96.587	281.881	96.587	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	18.087	18.416	18.087	18.416	*Other non-current assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Financial assets at fair value through profit or loss*
Investasi jangka pendek	25	25	25	25	*Short-term investments*
Jumlah Aset Keuangan	635.401	535.531	635.401	535.531	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilites***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					*Financial liabilities **carried** at amortized cost:*
Utang bank	485.366	484.130	485.366	484.130	*Bank loans*
Utang usaha	229.720	191.647	229.720	191.647	*Trade payables*
Utang lain-lain	169.717	42.531	169.717	42.531	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	25.377	22.872	25.377	22.872	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	20.832	19.808	20.832	19.808	*Customer deposits*
Utang jangka panjang					*Long-term liabilities*
Bank	1.653.177	1.617.870	1.653.177	1.617.870	*Bank*
Sewa pembiayaan	32.184	30.432	32.184	30.432	*Finance lease*
Lembaga keuangan	5.709	6.151	5.709	6.151	*Financial institutions*
Obligasi	388.314	388.096	388.314	388.096	*Bonds*
Utang pihak berelasi	12.140	13.240	12.140	13.240	*Due to related parties*
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.022.536	2.816.777	3.022.536	2.816.777	***Total Financial Liabilities***

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*		Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	222.045	80.171	222.045	80.171	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	147.703	131.534	147.703	131.534	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	18.158	29.661	18.158	29.661	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	15.524	13.863	15.524	13.863	*Other non-current assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Financial assets at fair value through profit or loss*
Investasi jangka pendek	25	25	25	25	*Short-term investments*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual					
Investasi jangka pendek	-	10.000	-	10.000	*Short-term investment*
Jumlah Aset Keuangan	403.455	265.254	403.455	265.254	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilites***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehandiamortisasi:					*Financial liabilities carried at amortized cost:*
Utang bank	246.268	108.597	246.268	108.597	*Bank loans*
Utang usaha	183.635	231.690	183.635	231.690	*Trade payables*
Utang lain-lain	77.152	45.012	77.152	45.012	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	23.896	22.909	23.896	22.909	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	18.207	14.787	18.207	14.787	*Customer deposits*
Utang jangka panjang					*Long-term liabilities*
Bank	1.199.730	803.091	1.199.730	803.091	*Bank*
Sewa pembiayaan	21.602	26.618	21.602	26.618	*Finance lease*
Lembaga keuangan	6.082	5.103	6.082	5.103	*Financial institutions*
Obligasi	387.277	386.536	387.277	386.536	*Bonds*
Utang pihak berelasi	19.255	19.526	19.255	19.526	*Due to related parties*
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.183.104	1.663.869	2.183.104	1.663.869	***Total Financial Liabilities***

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

(i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan jaminan pelanggan). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

(ii) Nilai wajar dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan dan utang obligasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

(iii) Investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan yang tersedia untuk dijual, nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas dan Entitas Anak menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian.

Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan inputyang berasal dari internal Entitas dan Entitas Anak.

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

(i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
(ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
(iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan konsolidasi berdasarkan hirarkinya:

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the methods and the following assumptions:

(i) Financial assets and financial liabilities with current of maturity of less than one year (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables, other payables, accrued expenses and customer deposits). The carrying amount of financial assets and financial liabilities are reasonable estimation of fair value due to maturities of less than one year.

(ii) The fair value of bank loans, long-term bank loans obligation under finance lease, financial institutions and bonds payable are determined by discounted cash flow using market interest rate.

(iii) The fair value of short-term investment at fair value through profit or loss and available for sale, the fair value is determined by market price at the reporting date consolidated financial position.

Fair value hierarchy

The best measurement of fair value is obtained from quoted active market. If the market of a financial instrument is not active, the Entity and Subsidiaries set a fair value based on valuation techniques.

The purpose of using valuation techniques is to set a price arm's length transaction based on normal business considerations on the measurement date. The technique can be a value arm's length transaction; refers to the fair value of other similar instruments; discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of statements of financial position, or using other valuation techniques. Valuation techniques are used as much as possible attempted to use the input obtained from the market and minimize input from internal of the Entity and Subsidiaries.

Here is the definition of the fair value hierarchy of financial instruments owned by the Entity:

(i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
(ii) Level 2: input besides quoted prices mentioned in level 1, that are observable for the assets or liabilities, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation prices)
(iii) Level 3: input that has no observable market data

The following table presents the financial instruments of the Entity amd Subsidiaries are measured at fair value on the consolidated statement of financial position based hierarchy:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
Investasi jangka pendek	25	-	-	25	*Short-term investment*

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas dan Entitas Anak, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
b. Risiko kredit.
c. Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen Entitas dan Entitas Anak mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas dan Entitas Anak terutama disebabkan oleh piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha, dan utang lain-lain, yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Euro dan Yen Jepang. Utang bank dan utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas, piutang usaha dan aset tidak lancar lainnya yang didenominasikan dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas dan Entitas Anak.

Entitas dan Entitas Anak tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian porsi eksposur dalam mata uang asing, karena secara keseluruhan, sebagian besar aktivitas Entitas dan Entitas Anak dilakukan dalam mata uang Rupiah. Sebagian besar pendapatan usaha Entitas dan Entitas Anak dalam mata uang Rupiah sehingga untuk menyeimbangkan arus kas, Entitas dan Entitas Anak melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Yen Jepang pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi dengan semua variabel lain adalah konstan.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In a normal transactions, the Entity and Subsidiaries are generally exposed to financial risks as follows:

a. Market risks, including currency risk, interest rate risk and price risk.
b. Credit risk.
c. Liquidity risk.

This note describes regarding the exposure of the Entity and Subsidiaries towards each risk and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the risk arise, including the capital management.

The Entity's and Subsidiaries directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Entity and Subsidiaries's financial performance.

The Entity's and Subsidiaries management policies regarding financial risks are as follows:

a. Market risks

1) Foreign Exchange Risk

The exposure of currency exchange risk of Entity and and Subsidiaries, is primarily generated by trade receivables, short term bank loans, trade payable, and other payables which is denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, European Dollar and Japanese Yen. Bank loans and trade payable offset by increasing of cash and cash equivalents, trade receivables and other non-current assets denominated in foreign currencies. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flows of the Entity and Subsidiaries.

The Entity and Subsidiaries do not take hedging activities against part of foreign currency exposure because most of the Entity's and Subsidiaries activities are done in Rupiah. Most of the Entity's and Subsidiaries revenues in Rupiah currency, therefore to equalize cash flow, the Entity and Subsidiaries financing activities are in the same currency.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate, as indicated in the table below against United States Dollar, Singapore Dollar and Japanese Yen at the year end that could be increased (decreased) equity or profit loss amounting in the value presented in table. The analysis conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the consolidated statement of financial position, while the other variables are held constant.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Yen Jepang terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas dan Entitas Anak yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 44):

The following table presented sensitivity exchange rate changes of United States Dollar, Singapore Dollar and Japanese Yen on net income and equity of the Entity and Subsidiaries which are calculated based on monetary assets and liabilities balance in foreign currencies (see Note 44):

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Perubahan nilai tukar (dalam USD)					*Changes in exchange rates (in USD)*
Menguat	285	532	361	205	*Appreciates*
Melemah	51	376	266	373	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)					*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	445	1.733	1.161	42	*Appreciates*
Melemah	(80)	(1.225)	(856)	(76)	*Depreciates*
Perubahan nilai tukar (dalam SGD)					*Changes in exchange rates (in SGD)*
Menguat	129	287	237	86	*Appreciates*
Melemah	337	174	185	364	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)					*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	202	2.748	109	33	*Appreciates*
Melemah	(526)	(1.665)	(85)	(139)	*Depreciates*
Perubahan nilai tukar (dalam JPY)					*Changes in exchange rates (in JPY)*
Menguat	-	6	4	6	*Appreciates*
Melemah	1	3	2	5	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)					*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	-	117	174	206	*Appreciates*
Melemah	(74)	(68)	(102)	(181)	*Depreciates*

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank dan utang bank jangka panjang PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap Bank dan ketentuan obligasi, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas dan Entitas Anak melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas dan Entitas Anak. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas dan Entitas Anak melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

2) Interest Rate Risk

The Entity's and Subsidiaries' exposure to fluctuations in interest rates is primarily from floating interest rates on long-term bank loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity and Subsidiaries are monitoring the movement of interest rate to minimize negative impact on the financial position of the Entity and Subsidiaries. The Entity and Subsidiaries analyze the movement of interest rate margin and profile of financial assets and financial liabilities maturity based on movement of interest rate schedule to measure the market risk of the interest rate movement.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, profil instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang dipengaruhi bunga adalah:

On the consolidated statements of financial position, the Entity's and Subsidiaries profile of financial instruments that are affected by the interest, as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Instrumen dengan bunga tetap					*Flat interest instrument*
Aset keuangan	4.259	19.042	28.635	24.716	*Financial assets*
Liabilitas keuangan	426.207	424.679	414.961	418.257	*Financial liabilities*
Jumlah liabilitas – bersih	421.948	405.637	386.326	393.541	*Total liabilities – net*
Instrumen dengan bunga mengambang					*Floating interest instrument*
Aset keuangan	40.175	161.514	195.792	58.723	*Financial assets*
Liabilitas keuangan	2.138.543	2.102.000	1.445.998	911.688	*Financial liabilities*
Jumlah liabilitas – bersih	2.098.368	1.940.486	1.250.206	852.965	*Total liabilities – net*

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba konsolidasi bersih Entitas dan Entitas Anak selama tahun berjalan:

Sensitivity Analysis

The table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, other variables held constant, towards the consolidated net income of the Entity and Subsidiaries during a year, as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Tingkat Suku Bunga BI					*Flat interest instrument*
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(75)	(25)	25	175	*Increase (decrease) in interest rates in basis points*
Efek terhadap laba(rugi) tahun berjalan	10.922	3.363	(1.444)	(5.983)	*Effects on gain (loss) for the year*

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

The increases of interest rates above the end of the year have reverse effect with the amount of strengthening of the interest rate, in order other variables held constant. Calculation of increase and decrease of interest rates in basis points conducted based on increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia for the year.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

3) Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, whether caused by factors specific to the individual instrument or factors affecting all instruments traded in the market.

Dalam menentukan harga pada perjanjian kontrak Entitas dan Entitas Anak menerapkan formulasi harga yang melibatkan variable tarif dasar listrik, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan bakar minyak (BBM) serta secara berkala melakukan peninjauan ulang apabila salah satu dari variabel tersebut mengalami perubahan.

In determining the contract price the Entity and Subsidiaries apply formulations which is involving variable of electricity tariff, Consumer Price Index (CPI) and fuel oil (BBM) and periodically conduct a review if these variable has changed.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kreditmaksimum pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

b. Credit Risk

Credit risk represent the risk of financial loss of the Entity and Subsidiaries if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from accounts and other receivables. The Entity and Subsidiaries manage and control credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customer's receivables.

Exposure of credit risk

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the consolidated statement of financial position, as follows:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*				
	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					***Loans and receivables***
Setara kas	42.856	178.981	219.464	77.943	*Cash equivalents*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	572.298	335.566	165.861	161.195	*Trade and other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	1.578	1.575	4.963	5.496	*Other non-current assets*
Aset keuangan yang dikukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi					***Financial assets that measure on fair value in consolidated income statement***
Investasi jangka pendek	25	25	25	25	*Short-term investment*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual					***Available for sale***
Investasi jangka pendek	-	-	-	10.000	*Short-term investment*
Jumlah	616.757	516.147	390.313	254.659	*Total*

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuran piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi:

Impairment Loss

The following table presents a list of aging trade receivable and other receivables on the consolidated statements of financial position:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	
Kurang dari 30 hari	260.800	-	189.479	-	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	80.430	-	68.434	-	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	50.489	-	15.211	-	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	183.026	2.447	64.889	2.447	*More than 90 days*
Jumlah	574.745	2.447	338.013	2.447	***Total***

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		31 Desember 2013/ *December 31, 2013*		
	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	
Kurang dari 30 hari	104.003	-	102.078	-	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	31.166	-	31.265	-	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	6.432	-	10.266	-	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	26.786	2.526	20.158	2.572	*More than 90 days*
Jumlah	168.387	2.526	163.767	2.572	***Total***

Penurunan nilai berasal piutang usahaEntitas dan Entitas Anak yang sebagian besar terkait dengan kelompok pelanggan tertentu. Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang. Piutang lain-lain tidak mengalami penurunan nilai.

Impairment mainly occurs in trade receivable from the Entity and Subsidiaries that are mostly related to specific customer groups. Management believes that the balance of the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover the losses from uncollectible accounts. Other receivables are not impaired.

Entitas dan Entitas Anak selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

The Entity and Subsidiaries monitor and review the collectibility of accounts receivable from customers periodically to prevent uncollectible receivables and perform allowance from those monitoring.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul jika Entitas dan Entitas Anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak. Entitas dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Entity and Subsidiaries are experiencing difficulty to fulfill financial liabilities in accordance with the time limit and previously agreed amount. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill financial liabilities of the Entity and Subsidiaries. The Entity and Subsidiaries manage liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring due dates of financial liabilities.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

	31 Maret 2016/ March *31, 2016*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	485.366	-	-	-	-	-	485.366	*Bank loans*
Utang usaha	229.720	-	-	-	-	-	229.720	*Trade payables*
Utang lain-lain	169.717	-	-	-	-	-	169.717	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	25.377	-	-	-	-	-	25.377	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	20.832	-	-	-	-	-	20.832	*Customer deposits*

	31 Maret 2016/ March *31, 2016*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang pihak berelasi	-	1.640	10.500	-	-	-	12.140	*Due to related parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	185.106	250.616	309.239	318.787	344.986	244.443	1.653.177	*Cash in banks*
Sewa pembiayaan	14.782	11.905	5.497	-	-	-	32.184	*Obligations under finance lease*
Lembaga keuangan	2.268	2.025	1.242	127	47	-	5.709	*Financial institution*
Obligasi	-	388.314	-	-	-	-	388.314	*Bonds*
Jumlah	1.133.168	654.500	326.478	318.914	345.033	244.443	3.022.536	*Total*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	484.130	-	-	-	-	-	484.130	*Bank loans*
Utang usaha	191.647	-	-	-	-	-	191.647	*Trade payables*
Utang lain-lain	42.531	-	-	-	-	-	42.531	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	22.872	-	-	-	-	-	22.872	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	19.808	-	-	-	-	-	19.808	*Customer deposits*
Utang pihak berelasi	-	1.740	11.500	-	-	-	13.240	*Due to related parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	164.413	239.671	287.903	306.221	349.210	270.452	1.617.870	*Banks*
Sewa pembiayaan	13.939	10.826	5.667	-	-	-	30.432	*Obligations under finance lease*
Lembaga keuangan	2.347	2.106	1.479	206	13		6.151	*Financial institution*
Obligasi	-	388.096	-	-	-	-	388.096	*Bonds*
Jumlah	941.687	642.439	306.549	306.427	349.223	270.452	2.816.777	*Total*

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 Years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	246.268	-	-	-	-	-	246.268	*Bank loans*
Utang usaha	183.635	-	-	-	-	-	183.635	*Trade payables*
Utang lain-lain	77.152	-	-	-	-	-	77.152	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	23.896	-	-	-	-	-	23.896	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	18.207	-	-	-	-	-	18.207	*Customer deposits*
Utang pihak berelasi	-	-	2.040	17.215	-	-	19.255	*Due to related parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	87.716	156.453	212.951	235.636	197.364	309.610	1.199.730	*Banks*
Sewa pembiayaan	12.417	6.614	2.571	-	-	-	21.602	*Obligations under finance lease*
Lembaga keuangan	1.953	1.745	1.441	876	67	-	6.082	*Financial institution*
Obligasi	-	-	387.277	-	-	-	387.277	*Bonds*
Jumlah	651.244	164.812	606.280	253.727	197.431	309.610	2.183.104	*Total*

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 Years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	108.597	-	-	-	-	-	108.597	*Bank loans*
Utang usaha	231.690	-	-	-	-	-	231.690	*Trade payables*
Utang lain-lain	45.012	-	-	-	-	-	45.012	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	22.909	-	-	-	-	-	22.909	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	14.787	-	-	-	-	-	14.787	*Customer deposits*
Utang pihak berelasi	-	561	-	2.040	16.925	-	19.526	*Due to related Parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	60.741	78.558	131.872	167.672	175.620	188.628	803.091	*Banks*
Sewa pembiayaan	14.210	9.102	3.048	258	-	-	26.618	*Obligations under finance lease*
Lembaga keuangan	1.969	1.225	987	750	172	-	5.103	*Financial institution*
Obligasi	-	-	-	386.536	-	-	386.536	*Bonds*
Jumlah	499.915	89.446	135.907	557.256	192.717	188.628	1.663.869	*Total*

47. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas dan Entitas Anak adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dan Entitas Anak dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas dan Entitas Anak melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas dan Entitas Anak juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak serta me*review* efektivitas pinjaman Entitas dan Entitas Anak.

Struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

47. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's and Subsidiaries' ability to continue their business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity and Subsidiaries perform valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new loan that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Beside the loan requirements, the Entity and Subsidiaries must maintain its capital structure at a level that there is no risk of credit rating.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and Subsidiaries and review the effectiveness of the Entity and Subsidiaries debt.

The Entity's and Subsidiaries' capital structure are as follow:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	
Liabilitas jangka pendek	1.148.417	22%	954.637	19%	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	2.140.274	40%	2.119.946	43%	*Non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas	3.288.691	62%	3.074.583	62%	*Total Liabilities*
Dana *Syirkah* Temporer	160.726	3%	164.098	3%	*Temporary SyirkahFunds*
Jumlah Ekuitas	1.891.298	35%	1.714.770	35%	*Total Equity*
Jumlah	5.340.715	100%	4.953.451	100%	*Total*
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	1,74		1,79		*Debt to Equity Ratio*

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		31 Desember 2013/ *December 31, 2013*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	
Liabilitas jangka pendek	664.211	19%	512.968	20%	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	1.573.511	45%	1.195.596	47%	*Non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas	2.237.722	64%	1.708.564	67%	*Total Liabilities*
Dana *Syirkah* Temporer	145.742	4%	60.000	2%	*Temporary SyirkahFunds*
Jumlah Ekuitas	1.103.733	32%	787.353	31%	*Total Equity*
Jumlah	3.487.197	100%	2.555.917	100%	*Total*
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	2,03		2,17		*Debt to Equity Ratio*

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas dan Entitas Anak harus memelihara rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali. Entitas dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan rasio utang tersebut.

In accordance with the requirements of the creditors that the Entity and Subsidiaries must maintain debt to equity ratio maximum of 2.5 times. The Entity and Subsidiaries hadfulfilled the requirements.

48. TRANSAKSI NON KAS

48. NON CASH TRANSACTIONS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

For the years ended March 31, 2016 and 2015, December 31, 2015, 2014 and 2013, the addition of several accounts in the consolidated financial statements, represents activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Penghapusan investasi jangka pendek	-	-	-	10.000	-	*Written-off of short-term investments*
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap (lihat Catatan 10, 11 dan 14)	24.670	5.756	56.217	161.992	14.576	*Reclassification of purchases advance payment to property, plant and equipment (see Notes 10, 11 and 14)*
Penambahan aset sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan	7.368	1.962	29.578	11.942	20.671	*Acquisitions of assets under finance ease through obligation under finance lease*
Penambahan aset tetap melalui utang lembaga keuangan	225	2.635	3.092	4.000	2.211	*Acquisitions of property, plant and equipment through finance institution loan*
Penambahan aset tetap melalui surplus revaluasi	3.886	-	742.336	-	-	*Increase of property, plant and equipment- landrights through revaluation surplus*
Penambahan modal saham melalui dividen saham	-	-	230.000	-	-	*Additions of capitalstock through stock dividends*

49. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas memperoleh fasilitas kredit Mandiri yang terdiri dari:

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 1	Rp	189.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 1*
Kredit Investasi 2	Rp	76.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 2*
Kredit Investasi 3	Rp	69.000	24 September 2013/ *September 24, 2013*	*Investment Loan 3*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 11% per tahun.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak, memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 5	Rp	14.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 5*
Kredit Investasi 6	Rp	48.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 6*
KMK-*Aflopend*	Rp	17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *72 months (grace period 18 months)*	*KMK-Aflopend*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station* di Dumai dan pembelian mesin *plant* CO_2 serta pembiayaan saran distribusi di Cilamaya. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Fixed Loan 1	Rp	27.000	*Fixed Loan 1*
Fixed Loan 2	Rp	20.000	*Fixed Loan 2*

49. COMMITMENT AND CONTINGENCIES

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

In 2013, the Entity obtained investment credit facility from Mandiri which consists of:

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and have a term of 96 months including grace period of 30 months, and bears annual interest rate at 10.5% as of March 31, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10% per annum as of December 31, 2013.

On August 19, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facilitty from Mandiri with a maximum amount of Rp 30,000, which is used to finance the construction of medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. This credit facility has a term of 60 (sixty) months and bears annual interest rate at 11% per annum.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained additional limit from this facility, with the maximum limit amounting to Rp 250,000.

On December 21, 2015, the Entity obtained investment credit facilities from Mandiri which consist of:

These credit facilities are used to finance the construction of filling station in Dumai and purchase CO_2 plant machine and distribution facility financing in Cilamaya. This facility bears annual interest rate at 10.5% as of March 31, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facilities from QNB, which consists of:

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016, 12,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 10,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

These credit facilities are used to finance the construction of N_2 liquefying machinery and building and the factory of CO_2 and C_2H_2. These credit facilities have a term of 60 months and bears annual interest rate 12.25% per annum as of March 31, 2016, 12,5% per annum as of December 31, 2015 and 2014 and 10.25% per annum as of December 31, 2013.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

On December 23, 2014, the Entity obtained additional credit facilities from QNB as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
Fixed Loan 3	Rp	216.000	24 Desember 2020/ *December 24, 2020*	*Fixed Loan 3*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

These credit facilities are used to purchase machinery and equipment. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Kredit Investasi	Rp	174.470	*Loan Investment*

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used to refinance the construction investment of CO_2 plant in Subang. This credit facility has a term of 84 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari BSM sebagai berikut:

On November 27, 2013, the Entity obtained additional facility from BSM as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*	Rp	200.000	8 tahun (*grace period* 30 bulan)/ *8 years (grace period 30 months)*	*Financing Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air Separation Plant* (ASP) dan modal kerja. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, 10,5%-12% per tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 11,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2013.

This facility is used to purchase machinery, storage tank, marketing, distribution infrastucture for development of Air Separation Plant (ASP) and working capital.The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of March 31, 2016 and December 31, 2015, 10.5%-12% per annum as of December 31, 2014 and 11.5% per annum as of December 31, 2013.

Utang Sewa Pembiayaan

Obligation Under Finance Lease

Entitas dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun.

The Entity and Subsidiaries entered into a finance lease agreement for the acquisition of vehicles, storage tank and steel cylinder and machinery and equipments with PT Satyadhika Bakti (related party), PT Dipo Star Finance and PT Mitsui Leasing Capital Indonesia with agreement period of 3 (three) to 5 (five) years. This loan bears annual interest rate at 6.5% - 18.5% per annum.

Utang Lembaga Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance dan PT Astra Credit Company. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun.

Financial Instution Loan

The Entity and Subsidiaries entered into a financing agreement with financial institutions for acquisition of vehicles with PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance and PT Astra Credit Company. These agreements bears interest rate at 6.82% - 10.49% per annum. These facilities will mature within 3 to 4 years.

Utang Obligasi

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

On December 18, 2012, the Entity issued Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with fixed interest rate (Bonds II), with nominal value of Rp 200,000, which is offered on nominal value. This bonds is a non series bond, and have a term of 5 years, due on December 18, 2017, with fixed interest rate at 9.8% per annum.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Bonds interest is paid quartely (3 months) from issuance date.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesarRp 99 per Rp 1.000 dari Sisa Imbalan Ijarah. Per tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Entitas adalah sebesar Rp 200.000.

As of December 18, 2012, the Entity issued Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 (Sukuk II) with maximum nominal value of Rp 300,000, which is offered on nominal value. This Sukuk is a non series sukuk, and have a term of 5 years due on December 18, 2017 and the installment payment of Ijarah benefit amounted to Rp 99 for each Rp 1,000 of the remaining Ijarah benefit. As of December 31, 2012, the Entity has issued Sukuk amounting to Rp 200,000.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Ijarah Benefit installment is paid quarterly (3 months) from issuance date.

50. SEGMEN OPERASI

50. OPERATING SEGMENT

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

Operating segments information are as follow:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Informasi menurut segmen usaha						*Information based on bussiness segment*
Penjualan bersih:						*Net – Sales*
Produk gas	348.394	277.749	1.309.323	1.016.826	888.048	*Gas product*
Jasa dan peralatan	40.978	23.819	117.118	82.079	84.057	*Equipment and service*
Jumlah	389.372	301.568	1.426.441	1.098.905	972.105	*Total*

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*)	31 Maret 2015/ *March 31, 2015* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu tahun/ *One year*)	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu tahun/ *One year*)	
Beban pokok penjualan:						*Cost of goods sold:*
Penjualan bersih:						*Net – Sales*
Produk gas	174.942	147.720	747.785	573.389	508.414	*Gas product*
Jasa dan peralatan	18.384	9.144	58.315	35.866	43.945	*Equipment and service*
Jumlah	193.326	156.864	806.100	609.255	552.359	*Total*
Laba usaha:						*Income from Operation:*
Produk gas	173.452	130.029	561.538	443.437	379.634	*Gas product*
Jasa dan peralatan	22.594	14.675	58.803	46.213	40.112	*Equipment and service*
Laba Kotor	196.046	144.704	620.341	489.650	419.746	*Gross Profit*

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Surat No. 112/GPK/EXT/16 tanggal 8 April 2016.

b. Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Surat No. 0152/MB-DA/IV/16 tanggal 12 April 2016.

c. Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk Ijarah dan Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC98/DIR/RAT/V/2016 tanggal 27 Mei 2016, Sukuk dan Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn).

d. Pada bulan April 2016, SGI, Entitas Anak melakukan pencairan atas fasilitas KMK Non Revolving dari Mandiri sebesar Rp 13.956, dimana jumlah maksimum atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp 44.625.

e. Pada tanggal 25 Mei 2016, SGI, Entitas Anak melakukan pencairan atas fasilitas KMK 6 dari Mandiri sebesar Rp 7.000.

f. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk." dan (iii) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam

51. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. The Entity has received waiver from PT Bank Panin Syariah Tbk based on Letter No. 112/GPK/EXT/16 dated April 8, 2016.

b. The Entity has received waiver from PT Bank QNB Indonesia Tbk based on Letter No. 0152/MB-DA/IV/16 dated April 12, 2016.

c. From the annual monitoring result of Sukuk Ijarah and Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC98/DIR/RAT/V/2015 dated May 27, 2016, the Sukuk and Bond are rated as A-(idn).

d. On April, 2016, SGI, Subsidiary withdrawn KMK Non Revolving facility from Mandiri amounting to Rp 13,956, with maximum loan amounting to Rp 44,625.

e. In May 25, 2016, SGI, Subsidiary withdrawn KMK 6 facility from Mandiri amounting to Rp 7,000.

f. Amendments to the Articles of Association of the last based on the Deed of Circular of Shareholders No. 64 dated June 17, 2016, of Fathiah Helmi, SH, Notary in South Jakarta Administration City, which among other things, in connection with the approval of the shareholders of: (i) the Initial Public Offering, (ii) changing the status of the Entity from the private entity to public company and changing the Entity's name to "PT Aneka Gas Industri Tbk.", and (iii) the conversion of the Articles of Association to conform to Regulation No. IX.J.1, approval of changes in some of the provisions in the articles of association of the Entity in the framework of the adjustment and the

anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

fulfillment of OJK Regulation No. 32/2014 and No. 33/2014 as well as a adjustment of the chapter in the Articles of Association of the Entity. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 dated June 17, 2016, has gained acceptance notification of changes to the articles of association in accordance with the letter No. AHU-AH.01.03-0058484 dated June 17, 2016, and was registered in the Entity Register No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 dated June 17, 2016 and has acceptance notifications of data changes in accordance with the Entity's letter No. AHU-AH.01.03-0058485 dated June 17, 2016, and was registered in the Entity Register No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 dated June 17, 2016.

g. Berdasarkan surat dari Mandiri no. DSB.R08/CMG.CBP/CPPK.2058/2016 tanggal 24 Juni 2016, Perseroan memperoleh surat penawaran pemberian kredit dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:
   - Perubahan ketentuan fasilitas LC Impor/SKBDN Sub Limit Bank Garansi terkait tujuan penggunaan dan tujuan penggunaan bank garansi.
   - Perubahan syarat kredit/covenant dan perubahan surat pernyataan perusahaan terkait syarat penandatanganan perjanjian kredit/addendum perjanjian kredit.
   - Persetujuan penambahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.
   - Pemberian baru fasilitas kredit investasi 7 untuk pembiayaan 1 unit ASP di Medan dengan batas maksimal sebesar Rp 89.500 juta dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga 9,95% per tahun yang dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perseroan di Medan beserta mesin dan peralatan ASP yang berada di dalamnya serta personal guarantee dari Arief Harsono.

g. Based on the letter from the Independent no. DSB.R08/CMG.CBP/CPPK.2058/2016 dated June 24, 2016, the Company received an offer loans with terms and conditions as follows:
   - *Changes provisions LC facilities Import/SKBDN Sub Limit Bank Guarantee related to the intended use and intended use of the bank guarantee.*
   - *Changes in credit conditions/covenants and change affidavit requirement related companies signing a credit agreement/addendum to the credit agreement.*
   - *Approval of the addition of the intent and purpose as well as the Entity's business activities.*
   - *Giving new credit facility to finance the investment seven first ASP unit in Medan with a maximum limit of Rp 89,500 million with a term of 5 years and interest rate of 9.95% per annum secured by land and buildings owned by the Company in Medan along with machinery and equipment ASP who are in it as well as personal guarantees from Arief Harsono.*

h. Perseroan memperoleh perpanjangan jangka waktu jatuh tempo atas fasilitas yang diterima dari PT Bank Panin Syariah yang semula berakhir 25 Juni 2016, selanjutnya diperpanjang 3 (tiga) bulan sehingga berakhir pada tanggal 25 September 2016.

h. The Entity obtained an extension of maturities on the facility received from PT Bank Panin Syariah which originally ended June 25, 2016, subsequently extended by 3 (three) months that ended on September 25, 2016.

i. Pada tanggal 18 April 2016, Entitas telah menerima setoran modal dari PT Samator sebesar Rp 150.000.

i. On April 18, 2016, the Entity has receive the paid-in capital form PT Samator amounted to Rp 150,000.

52. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, dengan rincian sebagai berikut:

52. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2015, 2014 and 2013 for the years then ended had been reclassified to conform with consolidated financial statements as of March 31, 2016 and for the period ended, which consist of:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*			
Laporan Keuangan Konsolidasi Terdahulu	Direklasifikasi ke	Jumlah/ *Amount*	*Reclassified to*	*Prior Consolidated Financial Statements*
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi				***Consolidated statements of financial position***
Biaya dibayar di muka – aset lancar	Biaya dibayar di muka – aset tidak lancar	20.849	*Prepaid expenses – non-current assets*	*Prepaid expenses – current assets*
Utang lain-lain – pihak berelasi – liabilitas jangka pendek	Utang pihak berelasi – liabilitas jangka panjang	1.740	*Due to related parties – non-current liabilities*	*Other payable – related parties – current liabilities*

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*			
Laporan Keuangan Konsolidasi Terdahulu	Direklasifikasi ke	Jumlah/ *Amount*	*Reclassified to*	*Prior Consolidated Financial Statements*
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi				***Consolidated statements of financial position***
Biaya dibayar di muka – aset lancar	Biaya dibayar di muka – aset tidak lancar	8.314	*Prepaid expenses – non-current assets*	*Prepaid expenses – current assets*
Utang lain-lain – pihak berelasi – liabilitas jangka pendek	Utang pihak berelasi – liabilitas jangka panjang	2.040	*Due to related parties – non-current liabilities*	*Other payable – related parties – current liabilities*

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*			
Laporan Keuangan Konsolidasi Terdahulu	Direklasifikasi ke	Jumlah/ *Amount*	*Reclassified to*	*Prior Consolidated Financial Statements*
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi				***Consolidated statements of financial position***
Biaya dibayar di muka – aset lancar	Biaya dibayar di muka – aset tidak lancar	274	*Prepaid expenses – non-current assets*	*Prepaid expenses – current assets*
Utang lain-lain – pihak berelasi – liabilitas jangka pendek	Utang pihak berelasi – liabilitas jangka panjang	2.040	*Due to related parties – non-current liabilities*	*Other payable – related parties – current liabilities*

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*			
Laporan Keuangan Konsolidasi Terdahulu	Direklasifikasi ke	Jumlah/ *Amount*	*Reclassified to*	*Prior Consolidated Financial Statements*
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi				***Consolidated statements of financial position***
Biaya dibayar di muka – aset lancar	Biaya dibayar di muka – aset tidak lancar	277	*Prepaid expenses – non-current assets*	*Prepaid expenses – current assets*
Utang lain-lain – pihak berelasi – liabilitas jangka pendek	Utang pihak berelasi – liabilitas jangka panjang	2.040	*Due to related parties – non-current liabilities*	*Other payable – related parties – current liabilities*

53. STANDAR DAN REVISI AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (revisi 2015), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan".

Manajemen Entitas dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

53. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2017 are as follows:

- *PSAK No. 1 (revised 2015), regarding "Presentation of Financial Statements".*

The management of the Entity and Subsidiaries currenctly evaluating the impact of the standards and interpertations on the consolidated financial statements.

54. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016

Sehubungan dengan rencana Entitas untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan, maka laporan keuangan konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang sebelumnya telah diterbitkan dalam laporan auditor independen No. 108/LA-AGII/SBY2/VI/2016 tertanggal 14 Juni 2016, diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan sebagai berikut:

a. Laporan arus kas
   - Nomor catatan/referensi

b. Perubahan dan tambahan pengungkapan pada:
   1) Umum
      - Tanggal mulai beroperasi dan nama entitas induk serta nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (lihat Catatan 1a)
      - Penyajian Entitas Asosiasi untuk PT Krakatau Samator dan perubahan persentase kepemilikan (lihat Catatan 1d)
      - Nama komisaris independen (lihat Catatan 1e)
   2) Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan
      PSAK terkait di masing-masing kebijakan akuntansi (lihat Catatan 2)
      - Catatan No. 2n mengenai liabilitas diestimasi atas imbalan kerja
   3) Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)
      - Pengungkapan tentang transaksi dengan pihak berelasi mengacu ke transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 41)
      - Syarat, bunga dan jangka waktu
   4) Investasi pada Entitas Asosiasi (lihat Catatan 13)
      - Pengungkapan atas mutasi investasi
   5) Aset tetap (lihat Catatan 14)
      - Penyajian aset tetap dalam pembangunan berdasarkan masing-masing aset tetap
      - Pengungkapan nomor laporan penilaian independen dan penilai independen yang menandatangani laporan
      - Pengungkapan jumlah tercatat aset menggunakan metode biaya
   6) Aset tidak lancar lainnya (lihat Catatan 15)
      - Pengungkapan atas nama bank dan pihak ketiga, jenis dan jumlah dalam mata uang asing
      - Pengungkapan beban ditangguhkan dan jaminan
   7) Uang muka - pihak berelasi (lihat Catatan 11)
   8) Utang lain-lain - pihak berelasi (lihat Catatan 18)
   9) Pendapatan komprehensif lainnya (lihat Catatan 40)
   10) Saldo laba (lihat Catatan 30)
   11) Utang bank (lihat Catatan 16)
      - Pengungkapan atas syarat-syarat yang dihapuskan
      - Pengungkapan atas aspek hukum jaminan atas nama pengurus Entitas
   12) Utang bank jangka panjang (lihat Catatan 21)
      - Pengungkapan atas syarat-syarat yang dihapuskan.
   13) Utang lembaga keuangan (lihat Catatan 23)
      - Pengungkapan atas pembayaran yang dilakukan

54. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2016

Pursuant to the Entity to conduct Initial Public Offering (IPO) and to meet the requirements of the Financial Services Authority (OJK), the consolidated financial statements for the three months period ended March 31, 2016 which is issued in the independent auditor's report No. 108/LA-AGII/SBY2/VI/2016 dated June 14, 2016, has been reissued with accompanying changes and additional disclosures as follows:

a. Statement of cash flow
   - Number of notes/reference

b. Changes and additional disclosures of:
   1) General
      - Date of start commercial and the name of the parent Entity and ultimate shareholder in the group (see Note 1a)
      - Disclosure for Associate for PT Krakatau Samator and changes of percentage ownership for PT Krakatau Samator (see Note 1d)
      - Name of independent commissioners (see Note 1e)
   2) Summary of significant accounting policies
      - Related PSAK in each accounting policies (see Note 2)
      - Note 2n related employee benefits
   3) Other receivables (see Note 7)
      - Disclosure regarding transaction with related parties refer to balance and transaction with related parties (see Note 41)
      - Term, interest and period
   4) Investment in Associate Entity (see Note 13)
      - Discosure about mutation of investment
   5) Property, plant and equipment (see Note 14)
      - Classification of assets under construction base on each classify of property, plant and equipment
      - Disclosure of the number of appraisal report and name of independent appraisal who is sign the report
      - Disclosure for carrying amount land using cost method
   6) Non-current assets (see Note 15)
      - Disclosure of bank's name and third parties, item and amount in foreign currencies
      - Disclosure of deferred charges and security deposits
   7) Advance to payments - related parties (see Note 11)
   8) Other payables – related parties (see Note 18)
   9) Other comprehensive income (see Note 40)
   10) Retained earnings (see Note 30)
   11) Bank loan (see Note 16)
      - Disclosure of conditions which are waived
      - Disclosure of legal aspect related guarantee behalf of key management of the Entity
   12) Long-term bank loan (see Note 21)
      - Disclosure of conditions which are waived
   13) Financial institution loan (see Note 23)
      - Disclosure of payment of the current each period

pada periode berjalan.

14) Utang obligasi (lihat Catatan 24)
   - Pengungkapan atas keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Entitas.
   - Ringkasan akad syariah dan skema transaksi syariah yang digunakan
15) Standar akuntansi baru (lihat Catatan 53)
   - Pengungkapan atas properti investasi dan tanaman perkebunan telah dihapus.
16) Perikatan dan kontinjensi (lihat Catatan 49)
17) Segmen operasi (lihat Catatan 50)
18) Peristiwa setelah tanggal pelaporan (lihat Catatan 51) huruf i
19) Penyajian kembali laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (lihat Catatan 54)

14) Bond obligation (see Note 24)
   - *Disclosure of about bisnis relation between trustee and the Entity*
   - *Disclosure of summary ijarah agreement and shceme of ijarah transaction*
15) New accounting standard (see Note 53)
   - *Disclosure of conditions investment property and plantation has been delate.*
16) Commitment and contingency (see Note 49)
17) Operating segmen (see Note 50)
18) Events after reporting period (see Note 51) huruf i

19) Restatement of financial statements for three months period ended March 31, 2016 (see Note 54)

55. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Juli 2016.

55. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity and Subsidiaries are responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on July 29, 2016.

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
ASET						***ASSETS***
ASET LANCAR						***CURRENTASSETS***
Kas dan setara kas	29.973	87.511	167.780	37.774	355.642	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	25	25	25	10.025	54.608	*Short-term investments*
Piutang usaha						*Trade receivables*
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.732 pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2013	127.576	123.137	65.429	58.623	58.960	*Third parties – net of allowance forimpairment losses of Rp 1,732 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and January 1,2013*
Pihak berelasi	67.981	62.011	11.035	10.139	13.790	*Related parties*
Piutang lain-lain						*Other receivables*
Pihak ketiga	1.819	3.667	1.670	1.837	1.090	*Third parties*
Pihak berelasi	233.603	59.465	5.357	50	-	*Related parties*
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 504 pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2013	200.613	138.226	115.857	92.397	76.282	*Inventories – net of allowance for impairment losses Rp 504 as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014 and January 1, 2013*
Pajak dibayar di muka	11.875	9.136	25.555	13.848	3.365	*Prepaid tax*
Biaya dibayar di muka	7.079	22.899	98.576	4.884	2.484	*Prepaid expenses*
Uang muka						*Advance payments*
Pihak ketiga	44.643	50.913	43.011	87.776	9.073	*Third parties*
Pihak berelasi	209.287	175.518	16.085	3.270	-	*Related parties*
Jumlah Aset Lancar	934.474	732.508	550.380	320.623	575.294	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR						***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak berelasi	130.531	149.595	145.211	96.222	28.225	*Due from related parties*
Penyertaan saham	380.881	380.881	235.881	170.631	126.881	*Investment in shares of stock*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 490.098 pada tanggal 31 Maret 2016, Rp 468.501 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 393.523 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 326.563 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 275.494 pada tanggal 1 Januari 2013	2.422.687	2.298.167	1.620.005	1.121.845	658.286	*Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 490,098 as of March 31, 2016, Rp 468,501 as of December 31, 2015, Rp 393,523 as of December 31, 2014 and Rp 326,563 as of December 31, 2013 and Rp 275,494 as of January 1, 2013*
Aset tidak lancar lainnya	31.499	27.008	26.141	14.547	9.964	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.965.598	2.855.651	2.027.238	1.403.245	823.356	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	3.900.072	3.588.159	2.577.618	1.723.868	1.398.650	***TOTAL ASSETS***

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS						***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK						***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	393.148	391.355	189.724	50.932	59.071	*Bank loans*
Utang usaha						*Trade payables*
Pihak ketiga	99.327	98.707	100.176	44.368	31.295	*Third parties*
Pihak berelasi	46.532	34.268	15.064	121.146	9.925	*Related parties*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	6.358	6.944	13.867	7.847	1.060	*Third parties*
Pihak berelasi	162.167	34.900	47.450	7.150	4.661	*Related parties*
Utang pajak	4.117	2.977	2.044	3.124	3.191	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	14.302	13.527	11.561	13.003	19.397	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	4.902	5.182	4.996	2.193	1.985	*Sales advance*
Jaminan pelanggan	9.920	9.550	8.163	6.460	5.283	*Customer deposits*
Utang jangka panjang– bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						*Long-term loan – net of current maturities:*
Bank	95.690	84.256	44.368	20.879	4.525	*Bank*
Sewa pembiayaan	7.510	6.551	6.950	8.582	8.500	*Financial leases*
Lembaga keuangan	1.201	1.297	1.459	1.352	1.782	*Financial institutions*
Obligasi	-	-	-	-	239.612	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	845.174	689.514	445.822	287.036	390.287	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG						***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	129.168	125.368	10.588	8.577	6.698	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						*Long-term loan –net of current maturities:*
Bank	838.705	850.601	723.881	407.765	108.862	*Bank*
Sewa pembiayaan	10.054	8.380	4.586	6.608	8.990	*Financial leases*
Lembaga keuangan	1.817	1.908	2.870	1.770	2.523	*Financial institutions*
Obligasi	388.313	388.096	387.277	386.536	395.889	*Bonds*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa–balik aset sewa pembiayaan	1.770	1.395	-	67	26	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	19.107	18.398	14.420	11.174	12.254	*Estimated liabilities for employee benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.388.934	1.394.146	1.143.622	822.497	535.242	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	2.234.108	2.083.660	1.589.444	1.109.533	925.529	*Total Liabilities*

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31* 2015	2014	2013	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	
DANA *SYIRKAH* TEMPORER						***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bank – *Musyarakah*	160.726	164.098	145.742	60.000	-	*Bank – Musyarakah*
EKUITAS						***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham						*Capital stock – par value Rp 1,000,000(Full amount) per share*
Modal dasar– 2.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 1 Januari 2013						*Authorized – 2,000,000 shares as of March 31, 2016, December 31, 2015, 2014, 2013 and January 1, 2013*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.150.000 saham pada tanggal 31 Maret 2016, 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 767.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 515.000 saham pada tanggal 31Desember 2013, 400.000 saham pada tanggal 1 Januari 2013	1.150.000	997.000	767.000	515.000	400.000	*Issue and fully paid-in capital stock –1,150,000 shares as of March 31, 2016, 997,000 shares as of December 31, 2015, 767,000 shares as of December 31, 2014, 515,000 shares as of December 31, 2013 and 400,000 shares as of January 1, 2013*
Tambahan modal disetor	3.381	3.381	3.381	3.381	-	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	17.600	17.600	17.600	17.600	17.600	*Differences in foreign exchange from additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	3.381	*Differences arising from restructuring transactions of entity under common controls*
Saldo laba	12.014	693	61.892	23.575	58.655	*Retained earnings*
Komponen ekuitas lainnya	322.243	321.727	(7.441)	(5.221)	(6.515)	*Other equity component*
Jumlah Ekuitas	1.505.238	1.340.401	842.432	554.335	473.121	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS	3.900.072	3.588.159	2.577.618	1.723.868	1.398.650	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* *(Tiga Bulan/ Three Month)*	31 Maret 2015 / *March 31, 2015* *(Tiga Bulan/ Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
PENJUALAN BERSIH	257.249	175.712	952.502	609.642	549.837	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(131.580)	(84.437)	(547.614)	(327.675)	(313.383)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	125.669	91.275	404.888	281.967	236.454	***GROSS PROFIT***
Pendapatan lain-lain	2.365	4.449	170.940	4.283	14.522	*Other income*
Beban penjualan	(30.714)	(25.339)	(132.753)	(80.953)	(68.553)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(28.032)	(21.752)	(94.301)	(81.808)	(72.540)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(52.952)	(31.532)	(164.344)	(59.098)	(50.446)	*Financial expenses*
Beban lain-lain	(307)	(59)	(678)	(11.496)	(789)	*Other expenses*
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBANPAJAK	16.029	17.042	183.752	52.895	58.648	***INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE***
TAKSIRAN BEBAN PAJAK						***PROVISION TAX EXPENSE***
Tahun berjalan	(1.080)	(1.694)	(9.893)	(11.827)	(12.281)	*Current*
Tangguhan	(3.628)	(2.889)	(5.058)	(2.751)	(1.447)	*Deferred*
Jumlah Taksiran Beban Pajak	(4.708)	(4.583)	(14.951)	(14.578)	(13.728)	*Total Provision for Tax Expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	11.321	12.459	168.801	38.317	44.920	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:						***ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Surplus revaluasi	771	-	442.072	-	-	*Revaluation surplus*
Keuntungan/ (kerugian) aktuaria	(83)	279	(3.182)	(2.960)	1.725	*Actuarial gains/ (losses)*

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016 (Tiga Bulan/ Three Month)*	31 Maret 2015 / *March 31, 2015 (Tiga Bulan/ Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(172)	(70)	(109.722)	740	(431)	*Income tax related to Items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	516	209	329.168	(2.220)	1.294	***Other Comprehensive Income For The Year – Net of Tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	11.837	12.668	497.969	36.097	46.214	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	11.318	16.242	207.885	63.402	112.126	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

LAMPIRAN
TAMBAHAN INFORMASI
PT ANEKA GAS INDUSTRI (ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX
SUPPLEMANTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI (PARENT ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
							Surplus Revaluasi/ *Surplus Revaluation*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuaria Gains (Loss)*		
Saldo 1 Januari 2013		400.000	-	17.600	3.381	58.655	-	(6.515)	473.121	*Balance January 1, 2013*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2o, 28	-	3.381	-	(3.381)	-	-	-	-	*Adjustment from implementation of PSAK No. 38 (Revised 2012)*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	26	35.000	-	-	-	-	-	-	35.000	*Additional of issued and fully paid capital stock*
Dividen saham	26	80.000	-	-	-	(80.000)	-	-	-	*Stock dividends*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	44.920	-	1.294	46.214	*Comprehensive income for the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2013		515.000	3.381	17.600	-	23.575	-	(5.221)	554.335	*Balance, December 31, 2013*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	26	252.000	-	-	-	-	-	-	252.000	*Additional of issued and fully paidcapital stock*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	38.317	-	(2.220)	36.097	*Comprehensive income for the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2014		767.000	3.381	17.600	-	61.892	-	(7.441)	842.432	*Balance, December 31, 2014*

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
							Surplus Revaluasi/ *Surplus Revaluation*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuaria Gains (Loss)*		
Saldo 31 Desember 2014		767.000	3.381	17.600	-	61.892	-	(7.441)	842.432	*Balance December 31, 2014*
Laba komprehensif periode berjalan (Tiga bulan) (Tidak diaudit)		-	-	-	-	12.459	-	209	12.668	*Comprehensive income for the current period (Three months) (Unaudited)*
Saldo 31 Maret 2015 (Tidak diaudit)		767.000	3.381	17.600	-	74.351	-	(7.232)	855.100	*Balance, March 31, 2015 (Unaudited)*
Saldo 1 Januari 2015		767.000	3.381	17.600	-	61.892	-	(7.441)	842.432	*Balance, January 1 , 2015*
Dividen saham		230.000	-	-	-	(230.000)	-	-	-	*Stock dividends*
Laba komprehensif tahun berjalan (Satu tahun)		-	-	-	-	168.801	331.554	(2.386)	497.969	*Comprehensive income for the year (One year)*
Saldo 31 Desember 2015		997.000	3.381	17.600	-	693	331.554	(9.827)	1.340.401	*Balance, December 31 , 2015*

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (Lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2016
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THRRE MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2015)
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
							Surplus Revaluasi/ *Surplus Revaluation*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuaria Gains (Loss)*		
Saldo 31 Desember 2015		997.000	3.381	17.600	-	693	331.554	(9.827)	1.340.401	*Balance December 3 1, 2015*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	26	153.000	-	-	-	-	-	-	153.000	*Additional of issued and fully paid capital stock*
Laba komprehensif periode berjalan (Tiga bulan)		-	-	-	-	11.321	578	(62)	11.837	*Comprehensive income for the current period (Three months)*
Saldo 31 Maret 2016		1.150.000	3.381	17.600	-	12.014	332.132	(9.889)	1.505.238	*Balance, March 31, 2016*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016 (Tiga Bulan/ Three Month)*	31 Maret 2015 / *March 31, 2015 (Tiga Bulan/ Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	275.386	113.343	894.387	664.994	609.398	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada:						*Cash payment to:*
Pemasok	(226.687)	(71.152)	(684.719)	(600.300)	(299.496)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(19.927)	(16.964)	(73.746)	(61.882)	(60.111)	*Directors and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	28.772	25.227	135.922	2.812	249.791	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban pajak	(737)	(1.107)	(9.876)	(11.924)	(12.950)	*Cash payment of tax expense*
Penerimaan penghasilan bunga	311	1.453	5.678	2.675	6.104	*Cash receipt from interest income*
Pembayaran beban keuangan	(52.073)	(31.246)	(161.361)	(58.357)	(58.649)	*Cash payment of financial expenses*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(23.727)	(5.673)	(29.637)	(64.794)	184.296	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan investasi jangka pendek	-	-	-	-	45.756	*Receipt of short term investment*
Uang muka pembelian aset tetap	(19.967)	(1.962)	(109.544)	(51.858)	(75.622)	*Advance for property, plant and equipment*
Penambahan penyertaan saham	-	-	(10.000)	(65.250)	(36.600)	*Additions of investment in share of stock*
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.924	86	49.625	514	2.282	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Perolehan aset tetap	(135.267)	(69.113)	(325.785)	(480.541)	(503.468)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pinjaman kepada pihak berelasi	(5.458)	(18.065)	(14.234)	(51.714)	(67.997)	*Due from related parties*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(156.768)	(89.054)	(409.938)	(648.849)	(635.649)	*Net Cash Used in Investing Activities*

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
MARCH 31, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016* *(Tiga Bulan/ Three Month)*	31 Maret 2015 / *March 31, 2015* *(Tiga Bulan/ Three Month)* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* (Satu Tahun/ *One Year)*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* (Satu Tahun/ *One Year)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan:						*Addition of:*
Utang pihak berelasi	127.267	-	-	40.300	-	*Due to related parties*
Utang bank	149.953	77.728	201.650	139.725	74.995	*Bank loan*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	16.170	42.108	355.878	450.194	322.700	*Long-term bank loan and temporary syirkah funds*
Modal saham	2.500	-	-	252.000	35.000	*Capital stock*
Pembayaran:						*Payment of:*
Utang pihak berelasi	-	(16.000)	(12.550)	-	(4.661)	*Due to related parties*
Utang bank	(148.160)	(20)	(20)	(932)	(23.134)	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	(20.707)	(12.910)	(173.079)	(25.135)	(7.645)	*Long-term bank loan and temporary syirkah funds*
Utang sewa pembiayaan	(3.653)	(1.936)	(10.993)	(10.148)	(11.733)	*Obligation under financial lease*
Utang lembaga keuangan	(413)	(402)	(1.580)	(2.355)	(2.037)	*Financial institution loan*
Utang obligasi	-	-	-	-	(240.000)	*Bonds payable*
Pembelian kembali utang obligasi	-	-	-	-	(10.000)	*Buy back bonds payable*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	122.957	88.568	359.306	843.649	133.485	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(57.538)	(6.159)	(80.269)	130.006	(317.868)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	87.511	167.780	167.780	37.774	355.642	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	29.973	161.621	87.511	167.780	37.774	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD/ YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

LAMPIRAN
INFORMASI TAMBAHAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(ENTITAS INDUK SAJA)
PENGUNGKAPAN LAINNYA
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2016,
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT ANEKA GAS INDUSTRI
(PARENT ONLY)
OTHER DISCLOSURES
FOR THE PERIOD/YEARS ENDED MARCH 31, 2016,
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

Laporan posisi kuengan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasi

1. GENERAL

The statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Parent Entity is a separate financial statements which represent additional information to the consolidated financial statements.

2. METODE PENCATATAN INVESTASI

Investasi pada Entitas Anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan Entitas Induk dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

2. METHOD OF INVESTMENT RECORDING

Investment in Subdsidiaries mentioned in the financial statements of the Parent Entity are recorded using cost method.

XVIII. ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagaimana dimaksud dalam Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk." dan (iii) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN
Pasal 1

1. Perseroan terbatas ini bernama **PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk.** (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini disebut "Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Selatan.

2. Perseroan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan, baik di dalam maupun di luar Wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN
Pasal 2

Perseroan ini mulai berdiri sejak tanggal 21-09-1971 (dua puluh satu September seribu sembilan ratus tujuh puluh satu) dan memperoleh status badan hukum sejak tanggal 08-11-1971 (delapan November seribu sembilan ratus tujuh puluh satu) serta didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA
Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah:
   Memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produkproduk terkait serta menjalankan segala kegiatan dan usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut.

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
   a. Kegiatan usaha utama:
      Perdagangan, Jasa, dan Industri berbagai macam gas untuk industri dan Gas Medis (O2,N2,Ar,C2H2, Co2,H2,N20,H202) dan tidak terbatas *Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas* dan *Synthetic Gas*.

b. Kegiatan usaha penunjang:
   i. Menjalankan usaha di bidang perdagangan, termasuk pula impor, ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain, dan bertindak sebagai distributor, grossier, supplier, leveransier, waralaba He, LPG, NH3, bahan kimia (tidak terlarang), elektrikal, alat kesehatan, alat kedokteran, alat mekanikal, alat pertanian, alat peternakan, alat perkebunan, alat gas industri, alat Perlindungan diri (seperti helm, Safety Shoes, Coverall, ear Plug, Gloves dan yang lainnya), alat-alat Teknik (seperti Mesin las/ Welding and Cutting, Mesin bor, Gerinda, Genset Portable dan yang lainnya) dan Tools (seperti Hand Tools dan Power Tools dan yang lainnya) beserta asesoris pendukung lainnya;
   ii. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, antara lain jasa Instalasi gas medis, kamar Operasi Terpadu Rumah Sakit dan Jasa Instalasi Gas Industri, dan meliputi pula Jasa Riset dan pengembangan, sertifikasi dan pelatihan, Sertifikasi Ahli Pengelasan, Jasa Rental Alat Teknik dan Kontrak Servis di bidang Gas industri dan Medis serta Jasa Pelaksana Konstruksi Bangunan Kesehatan dan jasa Pelaksanaan Konstruksi Pemasangan Pipa Gas Dalam Bangunan serta jasa Pemasaran.
   iii. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri gas untuk industri dan gas medis tidak terbatas *Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas* dan *Synthetic Gas* dan produk-produk terkait.
   iv. Menjalankan segala kegiatan dan berusaha untuk mencapai dan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya dan menjalankan kegiatannya baik atas tanggungan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang atau badan hukum lain, dengan cara dan dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan memperhatikan sebagaimana mestinya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

MODAL
Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp.4.600.000.000.000,00 (empat triliun enam ratus miliar Rupiah) terbagi atas 9.200.000.000 (sembilan miliar dua ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp500,00 (lima ratus Rupiah).

2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 2.300.000.000 (dua miliar tiga ratus juta) saham, atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.150.000.000.000,00 (satu triliun seratus lima puluh miliar Rupiah) yang telah disetor oleh para pemegang saham, yang rinciannya sebagaimana termuat pada akhir akta ini.
   100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas, atau seluruhnya sebesar Rp1.150.000.000.000,00 (satu triliun seratus lima puluh miliar Rupiah) telah disetor oleh para Pemegang Saham Perseroan dan merupakan setoran lama, dengan bentuk penyetoran sebagaimana tertuang dalam akta Nomor 118 tanggal 29-03-2016 (dua puluh sembilan Maret dua ribu enam belas) yang dibuat dihadapan Ariyani, Sarjana Hukum, Notaris di Surabaya, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHUAH.01.030035788 tanggal 30-03-2016 (tiga puluh maret dua ribu enam belas).

3. Penyetoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a. Benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (”RUPS”) mengenai penyetoran tersebut;
   b. Benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan disebut ”OJK”) dan tidak dijaminkan dengan cara apapun juga;

c. Memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 2 butir (1) Anggaran Dasar ini.
d. Dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar.
e. Dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di OJK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
f. Dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.

4. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan RUPS dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan harga tersebut tidak di bawah nilai nominal, pengeluaran saham tersebut dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

5. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan :
   a. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang selanjutnya disingkat HMETD yaitu hak yang melekat pada saham yang memberikan kesempatan pemegang saham yang bersangkutan untuk membeli saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya baik yang dapat dikonversikan menjadi saham atau yang memberikan hak untuk membeli saham, sebelum ditawarkan kepada Pihak lain;
   b. Pengeluaran Efek Bersfat Ekuitas/penambahan modal tanpa memberikan HMETD, dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
      i. Ditujukan kepada karyawan Perseroan; dan/atau
      ii. Ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS; dan/atau
      iii. Dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
      iv. Dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
   c. Pengeluaran saham/penambahan modal dengan HMETD dan tanpa HMETD dilakukan dengan persetujuan RUPS dan sesuai dengan ketentuan di bidang Pasar Modal.
   d. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
   e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir d diatas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syaratsyarat yang sama.
   f. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya.

6. Penambahan Modal Dasar Perseroan;
   a. Penambahan Modal Dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka perubahan Modal Dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya.
   b. Penambahan Modal Dasar yang mengakibatkan Modal Ditempatkan dan Disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Dasar, dapat dilakukan sepanjang:
      b.1. Telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah Modal Dasar;
      b.2. Telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya;
      b.3. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya.
      b.4. Dalam hal penambahan Modal Disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali Anggaran Dasarnya, sehingga Modal Dasar dan Modal Disetormemenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan perubahan/penggantinya (selanjutnya disebut ”UUPT”), dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar ini tidak terpenuhi;
      b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar ini termasuk juga persetujuanuntuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksuddalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar ini.
   c. perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan Modal Dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan Anggaran Dasar ini kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.

7. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di bayar penuh dan pembelian kembali saham tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.

SAHAM
Pasal 5

1. Saham-saham Perseroan adalah saham-saham atas nama, sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.

2. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham;

3. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara.

4. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.

5. Setiap Pemegang Saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijaminkan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan UUPT

7. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut:
   a. Dalam hal saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
   b. Dalam hal saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan.

8. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

SURAT SAHAM
Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan suatu surat kolektif saham yang memberi bukti pemilikan dari 2 (dua) saham atau lebih yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.

2. Pada surat saham sekurangkurangnya harus dicantumkan:
   a. Nama dan alamat pemegang saham;
   b. Nomor surat saham;
   c. Nilai nominal saham;
   d. Tanggal pengeluaran surat saham;

3. Pada surat kolektif saham sekurangkurangnya harus dicantumkan:
   a. Nama dan alamat pemegang saham;
   b. Nomor surat kolektif saham;
   c. Nomor surat saham dan jumlah saham;
   d. Nilai nominal saham;
   e. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham;

4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi nomor urut dan harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari Direktur Utama bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris, dan tandatangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

SURAT SAHAM PENGGANTI
Pasal 7

1. Surat saham dan surat kolektif saham yang rusak:
   a. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
      1) Pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
      2) Perseroan telah menerima surat saham yang rusak;
   b. Perseroan wajib memusnahkan asli surat saham rusak tersebut setelah memberikan penggantian surat saham yang nomornya sama dengan nomor surat saham yang asli.

2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
   a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut;
   b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
   c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
   d. Rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari kalender sebelum pengeluaran pengganti surat saham.

3. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.

4. Ketentuanketentuan tersebut dalam ayat 1, 2 dan 3 Pasal ini juga berlaku untuk pengeluaran pengganti surat kolektif saham atau Efek Bersifat Ekuitas.

PENITIPAN KOLEKTIF
Pasal 8

1. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
   a. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
   b. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut;
   c. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif tersebut;
   d. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan;
   e. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud; Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan;
   f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek;
   g. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;
   h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benarbenar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benarbenar hilang atau musnah;
   i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminkan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana;

j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut.
k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum Panggilan RUPS;
l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS;
m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut;
n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan
o. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan Pemegang Saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan Pemegang Saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.

2. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS
Pasal 9

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.

2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat :
   a. Nama dan alamat para Pemegang Saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
   b. Jumlah, nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para Pemegang Saham;
   c. Jumlah yang disetor atas setiap saham;
   d. Nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
   e. Keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang;
   f. Keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi;

3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaikbaiknya.

4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal/ alamat dengan surat yang disertai tanda penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua surat-surat, panggilan dan pemberitahuan kepada Pemegang Saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat Pemegang Saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.

5. Direksi menyediakan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di kantor Perseroan. Setiap Pemegang Saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.

6. Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.

7. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak dari 1 (satu) saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan. Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 ayat 4 Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang yang sah atas saham (saham) tersebut.

8. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindahtanganan, pengagunan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingankepentingan atas saham-saham harus dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM
Pasal 10

1. a. Kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan Anggaran Dasar Perseroan ini, Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkanhak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan atau disetujui oleh Direksi.
   b. Pemindahan Hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.

   Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi dengan ketentuan, bahwa dokumen pemindahan hak atas saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek harus memenuhi peraturanperaturan yang berlaku pada Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undanganyang berlaku dan ketentuan yang berlaku di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

2. Pemindahan hak atas saham-saham yang bertentangan dengan ketentuanketentuan dalam Anggaran Dasar ini atau tidak sesuai denganperaturan perundang-undangan yang berlaku atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.

3. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi.

4. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambatlambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan tersebut dicatatkan.

5. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik dari saham tersebut hingga nama dari pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham, hal tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang Pemegang Saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk di daftar sebagai Pemegang Saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik atas dasar buktibukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuanketentuan dalam Anggaran Dasar ini.

7. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuanketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

8. Pemegang saham yang meminta penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 9 butir (1) wajib tidak mengalihkan kepemilikan sahamnya dalam jangka waktu paling sedikit 6 (enam) bulan sejak RUPS jika permintaan penyelenggaraan RUPS dipenuhi oleh Direksi atau Dewan Komisaris atau ditetapkan oleh pengadilan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 11

1. RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.

2. RUPS tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

3. RUPS lainnya dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

4. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.

5. RUPS dalam mata acara lainlain tidak berhak mengambil keputusan.

6. Direksi menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan RUPS lainnya atau atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan atau atas permintaan pemegang saham dengan memperhatikan ketentuan dalam ayat 9 pasal ini, dan permintaan RUPS oleh Dewan Komisaris diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya.

7. Dalam RUPS Tahunan Direksi menyampaikan:
   a. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
   b. Usulan penggunaan Laba Perseroan apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif;;
   c. Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.

   Selain mata acara sebagaimana dimaksud pada huruf a,b dan c ayat ini, RUPS Tahunan dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

8. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

9. Permintaan Penyelenggaraan RUPS Oleh Pemegang Saham:
   (1). 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat meminta agar diselenggarakan RUPS.
   (2). Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya.
   (3). Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini harus:
      a. dilakukan dengan itikad baik;
      b. mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
      c. merupakan permintaan yang membutuhkan keputusan RUPS;
      d. disertai dengan alasan dan bahan terkait hal yang harus diputuskan dalam RUPS; dan
      e. tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perseroan.
   (4). Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini diterima Direksi.
   (5). Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir 4) ayat ini, pemegang saham dapat mengajukan kembali permintaan penyelenggaraan RUPS kepada Dewan Komisaris.
   (6). Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (5) ayat ini diterima Dewan Komisaris.
   (7). Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam butir (4) ayat ini dan butir (6) ayat ini, Direksi atau Dewan Komisaris wajib mengumumkan:
      a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini ; dan
      b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
   (8). Pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari sejak diterimanya permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (4) ayat ini dan butir (6) ayat ini .
   (9). Pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini paling kurang melalui:
      a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
   (10). Pengumuman yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (9) huruf c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pengumuman yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (11). Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang diumumkan dalam bahasa asing dengan yang diumumkan dengan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (10) ayat ini informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.

(12). Bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (9) huruf a ayat ini beserta salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (2) ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman.

(13). Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (6) ayat ini , pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini dapat mengajukan permintaan diselenggarakannya RUPS kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk menetapkan pemberian izin diselenggarakannya RUPS.

(14). Pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (13) ayat ini wajib:

a. melakukan pengumuman, pemanggilan akan diselenggarakan RUPS, pengumuman ringkasan risalah RUPS, atas RUPS yang diselenggarakan sesuai dengan Peraturan OJK di bidang Pasar Modal.

b. melakukan pemberitahuan akan diselenggarakan RUPS dan menyampaikan bukti pengumuman, bukti pemanggilan, risalah RUPS, dan bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS atas RUPS yang diselenggarakan kepada OJK sesuai dengan Peraturan di bidang pasar modal.

c. melampirkan dokumen yang memuat nama pemegang saham serta jumlah kepemilikan sahamnya pada Perseroan yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS dan penetapan pengadilan dalam pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada huruf b kepada OJK terkait akan diselenggarakan RUPS tersebut.

(15). Pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib tidak mengalihkan kepemilikan sahamnya sebagaimana ditentukan dalam Pasal 10 ayat 8.

TEMPAT, PEMBERITAHUAN, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN DAN WAKTU PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 12

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Republik Indonesia.

2. Perseroan wajib menentukan tempat dan waktu penyelenggaraan RUPS.

3. Tempat penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 2 wajib dilakukan di:
   a. tempat kedudukan Perseroan;
   b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utamanya;
   c. ibukota provinsi dimana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan; atau
   d. provinsi tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.

4. Pemberitahuan RUPS kepada OJK:
   (1). Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
   (2). Mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini wajib diungkapkan secara jelas dan rinci.
   (3). Dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini, Perseroan wajib menyampaikan perubahan mata acara dimaksud kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS.

5. Ketentuan ayat 4 pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pemberitahuan penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 9 butir (14).

6. Pengumuman RUPS:
   (1) Perseroan wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
   (2) Pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang memuat:
      a. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
      b. ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara rapat;
      c. tanggal penyelenggaraan RUPS; dan
      d. tanggal pemanggilan RUPS.
   (3) Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9, selain memuat hal yang disebut pada butir (2) ayat ini, pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini, wajib memuat informasi bahwa Perseroan menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham.
   (4) Pengumuman RUPS kepada pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini, paling kurang melalui:
      a. (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
   (5) Pengumuman RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (4).c ayat ini, wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pengumuman RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (6) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang diumumkan dalam bahasa asing dengan yang diumumkan dengan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (5) ayat ini informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
   (7) Bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (4).a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS.
   (8) Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham, penyampaian bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini juga disertai dengan salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(2).
   (9) Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan Pasar Modal.

7. Ketentuan ayat 6 pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pengumuman penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(14).

8. Usulan Mata Acara Rapat:
   (1) Pemegang saham dapat mengusulkan mata acara rapat secara tertulis kepada Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS.
   (2) Pemegang saham yang dapat mengusulkan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
   (3) Usulan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini harus:
      a. dilakukan dengan itikad baik;
      b. mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
      c. menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara rapat; dan
      d. tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
   (4) Usulan mata acara rapat dari pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS.
   (5) Perseroan wajib mencantumkan usulan mata acara rapat dari pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini sampai dengan butir (1) ayat ini dalam mata acara rapat yang dimuat dalam pemanggilan.

9. Pemanggilan RUPS:
   (1) Perseroan wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
   (2) Pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang memuat informasi:
      a. tanggal penyelenggaraan RUPS;
      b. waktu penyelenggaraan RUPS;
      c. tempat penyelenggaraan RUPS;
      d. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
      e. mata acara rapat termasuk penjelasan atas setiap mata acara tersebut; dan
      f. informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara rapat tersedia bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan.
   (3) Pemanggilan RUPS kepada pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang melalui:
      a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
   (4) Pemanggilan RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (3) c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pemanggilan RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (5) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi pada pemanggilan dalam bahasa asing dengan informasi pada pemanggilan dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini , informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
   (6) Bukti pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.
   (7) Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan Pasar Modal.
   (8) Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, Pemanggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini, dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal.

10. Ketentuan ayat 9 pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pemanggilan penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(14).

11. Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dengan ketentuan:
   (1) Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilangsungkan.
   (2) Dalam pemanggilan RUPS kedua harus menyebutkan RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran. Ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
   (3) RUPS kedua dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS pertama dilangsungkan.
   (4) Ketentuan media pemanggilan dan ralat pemanggilan RUPS mutatis mutandis berlaku untuk pemanggilan RUPS kedua.

12. Pemanggilan RUPS ketiga dilakukan dengan ketentuan:
   (1). Pemanggilan RUPS ketiga atas permohonan Perseroan ditetapkan oleh OJK;
   (2). Dalam pemanggilan RUPS ketiga menyebutkan RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran.

13. Bahan Mata Acara Rapat:
    (1). Perseroan wajib menyediakan bahan mata acara rapat bagi pemegang saham.
    (2). Bahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini wajib tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
    (3). Dalam hal ketentuan peraturan perundang-undangan lain mengatur kewajiban ketersediaan bahan mata acara rapat lebih awal dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini , penyediaan bahan mata acara rapat dimaksud mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan lain tersebut.
    (4). Bahan mata acara rapat yang tersedia sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini dapat berupa salinan dokumen fisik dan/atau salinan dokumen elektronik.
    (5). Salinan dokumen fisik sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini diberikan secara cuma-cuma di kantor Perseroan jika diminta secara tertulis oleh pemegang saham.
    (6). Salinan dokumen elektronik sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini dapat diakses atau diunduh melalui situs web Perseroan.
    (7). Dalam hal mata acara rapat mengenai pengangkatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia:
        a. di situs web Perseroan paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS; atau
        b. pada waktu lain selain waktu sebagaimana dimaksud pada huruf a namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

14. Ralat Pemanggilan:
    (1). Perseroan wajib melakukan ralat pemanggilan RUPS jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS yang telah dilakukan sebagaimana dimaksud dalam ayat 9.(2) pasal ini.
    (2). Dalam hal ralat pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini memuat informasi atas perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, Perseroan wajib melakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sebagaimana diatur dalam ayat 9 pasal ini.
    (3). Ketentuan kewajiban melakukan pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal butir (2) ayat ini tidak berlaku apabila ralat pemanggilan RUPS mengenai perubahan atas tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS dilakukan bukan karena kesalahan Perseroan.
    (4). Bukti ralat pemanggilan bukan merupakan kesalahan Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir (3) ayat ini disampaikan kepada OJK pada hari yang sama saat dilakukan ralat pemanggilan.
    (5). Ketentuan media dan penyampaian bukti pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 9.(3), ayat 9.(4), dan ayat 9.(7) pasal ini, mutatis mutandis berlaku untuk media ralat pemanggilan RUPS dan penyampaian bukti ralat pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini .

15. Hak Pemegang Saham:
    (1). Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS.
    (2). Pemegang Saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    (3). Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
    (4). Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
    (5). Dalam hal terjadi ralat pemanggilan sebagaimana dimaksud dalam ayat 12.(1) pasal ini, pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum ralat pemanggilan RUPS.

16. Pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

17. Pada saat pelaksanaan RUPS, Perseroan dapat mengundang pihak lain yang terkait dengan mata acara RUPS.

18. Selama Perseroan belum mendapatkan pernyataan efektif dari OJK, Pemegang Saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

PIMPINAN DAN TATA TERTIB RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 13

1. Pimpinan RUPS:
   (1) RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
   (2) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan hadir, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
   (3) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan hadir sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini dan butir (2) ayat ini , RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
   (4) Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
   (5) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
   (6) Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan atas mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
   (7) Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.
   (8) Pimpinan RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS tersebut.

2. Tata Tertib RUPS:
   (1) Pada saat pelaksanaan RUPS, tata tertib RUPS harus diberikan kepada pemegang saham yang hadir.
   (2) Pokokpokok tata tertib RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat butir (1) ayat ini harus dibacakan sebelum RUPS dimulai.
   (3) Pada saat pembukaan RUPS, pimpinan RUPS wajib memberikan penjelasan kepada pemegang saham paling kurang mengenai:
      a. kondisi umum Perseroan secara singkat;
      b. mata acara rapat;
      c. mekanisme pengambilan keputusan terkait mata acara rapat; dan
      d. tata cara penggunaan hak pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

KEPUTUSAN, KUORUM KEHADIRAN, KOURUM KEPUTUSAN DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 14

1. Keputusan RUPS:
   (1) Keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
   (2) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat sebagaimana dimaksud pada butir (1) tidak tercapai, keputusan diambil melalui pemungutan suara.
   (3) Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

2. Kuorum Kehadiran dan Kuorum Keputusan RUPS:
   (1) Sepanjang tidak diatur lain dalam Anggaran Dasar ini, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan dalam RUPS untuk mata acara hal yang harus diputuskan dalam RUPS (termasuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor/pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang perubahan Anggaran Dasar tidak memerlukan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya) dilakukan dengan mengikuti ketentuan:
      a. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili.
      b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili.
      c. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
      d. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf b ayat ini tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.
   (2) Selain perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat 2.(1) pasal ini, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara perubahan anggaran dasar Perseroan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
      a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
      b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
      c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
      d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
      e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

(3) Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara mengalihkan kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

(4) Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS.
   e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.
   f. Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir.
   g. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

(5) Pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPS namun abstain (tidak memberikan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

(6) Dalam pemungutan suara, suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya dan pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda.
(7) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir (7) pasal ini dikecualikan bagi:
   a. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek sebagai Kustodian yang mewakili nasabah-nasabahnya pemilik saham Perseroan.
   b. Manajer Investasi yang mewakili kepentingan Reksa Dana yang dikelolanya.
(8) Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari Pemegang Saham.
(9) Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain.

3. Risalah RUPS:
   (1). Perseroan wajib membuat risalah RUPS.
   (2). Risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
   (3). Tanda tangan sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris.
   (4). Risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan.
   (5). Dalam hal waktu penyampaian risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini jatuh pada hari libur, risalah RUPS tersebut wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya.

4. Ringkasan Risalah RUPS:
   (1) Perseroan wajib membuat ringkasan risalah RUPS.
   (2) Ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib memuat informasi paling kurang:
      a. tanggal RUPS, tempat pelaksanaan RUPS, waktu pelaksanaan RUPS, dan mata acara RUPS;
      b. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir pada saat RUPS;
      c. jumlah saham dengan hak suara yang sah yang hadir pada saat RUPS dan persentasenya dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah;
      d. ada tidaknya pemberian kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara rapat;
      e. jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara rapat, jika pemegang saham diberi kesempatan;
      f. mekanisme pengambilan keputusan RUPS;
      g. hasil pemungutan suara yang meliputi jumlah suara setuju, tidak setuju, dan abstain (tidak memberikan suara) untuk setiap mata acara rapat, jika pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara;
      h. keputusan RUPS; dan
      i. pelaksanaan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, jika terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai.
   (3) Ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
      a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris.
   (4) Ringkasan risalah RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam ringkasan risalah RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (5) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi pada ringkasan risalah RUPS dalam bahasa asing dengan informasi pada ringkasan risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah Bahasa Indonesia.

(6) Pengumuman ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) ayat ini wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
(7) Bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
(8) Ketentuan ayat 3.(4), ayat 3.(5) dan butir (3), butir (6) dan butir (7) ayat ini) mutatis mutandis berlaku untuk:
   a. penyampaian kepada OJK atas risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS yang diumumkan; dan
   b. pengumuman ringkasan risalah RUPS; dari penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(14).

DIREKSI
Pasal 15

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.

2. Direksi terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, paling sedikit 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 1 (satu) orang Direktur atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat :
   a. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   b. cakap melakukan perbuatan hukum;
   c. dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      1. tidak pernah dinyatakan pailit;
      2. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      3. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      4. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
         ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
         iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   d. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   e. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

4. Selain memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut dalam ayat 3, anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

5. Pemenuhan persyaratan sebagai anggota Direksi wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.

6. Surat pernyataan mengenai persyaratan menjadi anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 5 pasal ini wajib diteliti dan didokumentasikan oleh Perseroan.

7. Akibat hukum dari tidak dipenuhinya persyaratan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 3 dan 4 pasal ini, adalah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk melakukan penggantian anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini.

9. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

10. Para anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke3 (tiga) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dengan ketentuan 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi adalah 3 (tiga) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar ini.

11. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

12. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
    b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada Pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
    c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
    d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
    e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

13. a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
    b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
    c. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini dan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini.
    d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    e. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
    f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.

14. a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
    b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir a diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
    c. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
    d. RUPS sebagaimana tersebut dalam huruf c ayat ini harus diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara.

e. Dengan lampaunya jangka waktu penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf d ayat ini atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini menjadi batal.
f. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf c ayat ini anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri.
g. Anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini tidak berwenang:
   a. menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan
   b. mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
h. Pembatasan kewenangan sebagaimana dimaksud pada huruf g ayat ini berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
   a. terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada huruf c ; atau
   b. lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada huruf d.
i. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, maka anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
j. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam RUPS maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam RUPS, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.

15. RUPS dapat:
   - Mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya; atau
   - Mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
   - Mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu lowongan; atau
   - Menambah jumlah anggota Direksi baru.

   Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari Direktur yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Direksi baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

16. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut:
   a. Meninggal dunia;
   b. Ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan; atau
   c. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, dengan memperhatikan peraturan di bidang pasar modal.

17. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya (jika ada) bagi anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

18. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini, maka selambatlambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah lowongan itu, harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

19. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama.
   Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan dalam Pasal 19 ayat 11 Anggaran Dasar ini.

20. Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap apabila jabatan rangkap tersebut dilarang dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

21. Setiap anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan selain penghasilan yang sah.

22. Ketentuan mengenai Direksi yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI
Pasal 16

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Direksi dapat membentuk komite.

5. Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada ayat 4, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

6. Direksi bersama dengan Dewan Komisaris wajib menyusun:
   a. pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
   b. kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

7. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota direksi dalam menjalankan tugasnya.

8. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat 7 Pasal ini, apabila dapat membuktikan:
   a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehatihatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
   d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

9. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan sebagaimana ditentukan dalam ayat 10 pasal ini.

10. Direksi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan, untuk:
    a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) dengan nilai di atas Rp.3.000.000.000,00 (tiga miliar Rupiah);
    b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri.
    c. Membeli, menjual dengan cara lain melepaskan hak-hak atas harta tetap dan perusahaan atau membebankan harta kekayaan Perseroan dengan nilai di atas Rp.3.000.000.000,00 (tiga miliar Rupiah);
    d. Mengikat Perseroan sebagai penjamin.

11. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 2 butir 3 Anggaran Dasar ini.

12. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan untuk transaksi yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syaratsyarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

13. a. Direktur Utama dengan Wakil Direktur Utama; atau
    b. Direktur Utama dengan salah seorang anggota Direksi; atau
    c. Wakil Direktur Utama dengan salah seorang anggota Direksi; atau
    d. Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, maka seorang Direktur berdasarkan Surat Kuasa dari Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan Direktur lainnya. berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.

14. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.

15. Apabila terjadi sesuatu hal dimana kepentingan Perseroan bertentangan dengan kepentingan pribadi salah seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal tidak ada anggota Dewan Komisaris maka RUPS mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perseroan dalam menjalankan tugas tersebut di atas.

16. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
    a. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
    b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan denga kepentingan Perseroan.

17. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada ayat 17, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
    a. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
    b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
    c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

18. Ketentuan mengenai Tugas dan wewenang Direksi yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

RAPAT DIREKSI
Pasal 17

1. a. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
   b. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

2. Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilangsungkan, sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.

3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

4. Kehadiran anggota Direksi dalam rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 3 wajib diungkapkan dalam laporan tahunan Perseroan.

5. Direksi harus menjadwalkan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan ayat 3 untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

6. Pada rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud pada ayat 5, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.

7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud pada ayat 5, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

8. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi. Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi paling lambat 5 (lima) hari kalender sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, Pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

9. Pemanggilan tersebut harus mencantumkan acara Rapat, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

10. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, atau di tempat lain dalam wilayah Republik Indonesia.

11. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi oleh sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama dapat memimpin Rapat Direksi. Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak ada atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi oleh sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat Direksi tersebut dapat memimpin Rapat Direksi.

12. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.

13. a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.
    b. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

14. Pengambilan keputusan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

15. Dalam hal tidak tercapai keputusan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak yaitu disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) dari anggota Direksi yang hadir .

16. Hasil rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.

17. Hasil rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

18. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 16 dan ayat 17, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.

19. Risalah rapat direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 16 dan ayat 17 wajib didokumentasikan oleh Perseroan.

20. Risalah Rapat direksi merupakan bukti yang sah mengenai keputusankeputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.

21. Direksi dapat juga mengambil keputusankeputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentangusulusul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikanpersetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

    Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

22. Rapat Direksi dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa berita acara dalam Rapat yang menggunakan telepon konferensi atau peralatan komunikasi yang sejenis akan dibuat secara tertulis dan diedarkan diantara semua anggota Rapat Direksi yang berpartisipasi dalam rapat, untuk ditandatangani. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

23. Ketentuan mengenai Rapat Direksi yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

DEWAN KOMISARIS
Pasal 18

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, paling sedikit 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, dan 1 (satu) orang Komisaris atau lebih;
   dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

2. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

3. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

4. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendirisendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.

5. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
   a. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   b. cakap melakukan perbuatan hukum;
   c. dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      1. tidak pernah dinyatakan pailit;
      2. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      3. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      4. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
         ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
         iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   d. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   e. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

6. Selain memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut dalam ayat 5, anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti peraturan perundang-undangan lainnya.

7. Untuk Komisaris Independen, selain memenuhi ketentuan dalam ayat 5 dan ayat 6 harus pula memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana ditentukan dalam peraturan Pasar Modal.

8. Pemenuhan persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.

9. Surat pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 8 wajib diteliti dan didokumentasikan oleh Perseroan.

10. Persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 5 dan ayat 6 wajib dipenuhi anggota Dewan Komisaris selama menjabat.

11. Akibat hukum dari tidak dipenuhinya persyaratan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 5 dan 6 pasal ini, tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

12. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk melakukan penggantian anggota Dewan Komisaris yang dalam masa jabatannya tidak lagi memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 5.

13. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

14. Para anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke3 (tiga) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dengan ketentuan 1 (satu) periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar ini.

15. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapatdiangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

16. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktuwaktu dengan menyebutkan alasannya.
    b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada Pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
    c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
    d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
    f. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (a) ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

17. a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
    b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.

c. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini dan hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir b.ayat ini.
d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dantanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.

18. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
    a. Meninggal dunia;
    b. Ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan; atau
    c. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, dengan memperhatikan peraturan di bidang pasar modal.

19. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

20. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambatlambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

21. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.

22. Setiap anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan selain penghasilan yang sah.

23. Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap apabila dilarang dan/atau ditentukan dalam peraturan perundangan yang berlaku khususnya peraturan pasar modal.

24. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS
Pasal 19

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

3. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehatihatian.

4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.

5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (4) setiap akhir tahun buku.

6. Dewan Komisaris bersama dengan Direksi wajib menyusun:
   a. pedoman yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
   b. kode etik yang berlaku bagi seluruh Dewan Komisaris yang berlaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

7. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

8. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat 7 Pasal ini, apabila dapat membuktikan:
   a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehatihatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
   d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

9. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lainlain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

10. Dewan Komisaris berhak untuk meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal yang ditanyakan dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

11. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.

12. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugasdan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

13. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) dengan menyebutkan alasannya, dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar ini dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

14. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

RAPAT DEWAN KOMISARIS
Pasal 20

1. a. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
   b. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

2. Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilangsungkan, sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.

3. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

4. Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 3 wajib diungkapkan dalam laporan tahunan Perseroan.

5. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1.b dan ayat 3 untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

6. Pada rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud pada ayat 5, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.

7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud pada ayat 5, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

8. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama.

   Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka Wakil Komisaris Utama berhak dan berwenang melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berhak dan berwenang melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.

9. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis, pemanggilan mana harus dikirimkan kepada para anggota Dewan Komisaris selambatlambatnya 5 (lima) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat dalam keadaan yang mendesak yaitu selambatlambatnya 1 (satu) hari kalender sebelum Rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat, keadaan mendesak tersebut ditetapkan oleh Komisaris Utama.

   Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Komisaris Utama berhak dan berwenang menetapkan keadaan mendesak. Dalam hal Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berhak dan berwenang menetapkan keadaan mendesak.

   Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dalam Rapat, maka pemanggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.

10. Pemanggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

11. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, atau ditempat lain asal saja dalam wilayah Republik Indonesia.

12. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.

13. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.

14. a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.
    b. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
    c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali Pimpinan Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.

15. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.

16. Hasil rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.

17. Hasil rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

18. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 16 dan ayat 17, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.

19. Risalah rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 16 dan ayat 17 wajib didokumentasikan oleh Perseroan.

20. Risalah rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 16 dan ayat 17 merupakan bukti yang sah mengenai keputusan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.

21. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusankeputusan yang sahdan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usulusul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

22. Rapat Dewan Komisaris dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Dewan Komisaris saling melihat dan/ atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa berita acara dalam Rapat yang menggunakan telepon konferensi atau peralatan komunikasi yang sejenis akan dibuat secara tertulis dan diedarkan diantara semua anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam rapat, untuk ditandatangani. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

23. Ketentuan mengenai Rapat Dewan Komisaris yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN
Pasal 21

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.

2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan

3. Komisaris untuk memperoleh persetujuan.

4. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.

5. Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus disampaikan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

6. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember.Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.

7. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa dan Direksi menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS Tahunan.

8. Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

9. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun buku yang bersangkutan. Dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, yang bersangkutan harus menyebutkan alasannya secara tertulis atau alasan tersebut dinyatakan oleh Direksi dalam surat tersendiri yang dilekatkan dalam laporan tahunan. Dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberikan alasan maka yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.

10. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Pasar Modal.

PENGGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN
Pasal 22

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.

2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen.Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 Anggaran Dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh UUPT dan Anggaran Dasar ini dapat dibagi sebagai dividen.

4. Dalam hal terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai, Perseroan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai.

5. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.

7. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku Peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

PENGGUNAAN CADANGAN
Pasal 23

1. Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kewajiban penyisihan untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan mempunyai laba yang positif.

3. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20 % (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

4. Cadangan yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 Pasal ini hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.

5. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan untuk keperluan Perseroan.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR
Pasal 24

1. Perubahan Anggaran Dasar harus dengan memperhatikan UUPT dan/atau peraturan Pasar Modal.

2. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

3. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini yang menyangkut pengubahannama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan; maksud dan tujuan serta kegiatan usaha; jangka waktu berdirinya Perseroan; besarnya Modal Dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan/atau perubahan status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal yang tersebut dalam ayat 3 Pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya dengan memperhatikan ketentuan dalam UUPT.

5. Ketentuan mengenai pengurangan modal dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN
DAN PEMISAHAN
Pasal 25

1. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan ditetapkan oleh RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 2 butir (3) Anggaran Dasar ini.

2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM
Pasal 26

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 2 butir (3) Anggaran Dasar ini.

2. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembubaran, likuidasi dan berakhirnya status badan hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang undangan di bidang Pasar Modal.

TEMPAT TINGGAL
Pasal 27

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para Pemegang Saham dianggap bertempat tinggal pada alamat-alamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

PERATURAN PENUTUP
Pasal 28

- Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diputuskan dalam RUPS dengan memperhatikan ketentuan dalam peraturanperaturan yang berlaku dan Bagi Perseroan berlaku ketentuan Anggaran Dasar ini jika tidak diatur lain dalam peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal.

XIX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan FPPS. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Setelah FPPS dilengkapi oleh pemesan, pemesanan wajib disampaikan melalui anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki Rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI.

2. PEMESAN YANG BERHAK

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7.

3. JUMLAH PEMESAN

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan yang berjumlah 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek.

a. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham-saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 27 September 2016 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.

2. Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk FKPS yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.

3. KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam Rekening Efek.

4. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara Rekening Efek di KSEI.

5. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki/membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7. Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.

8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.

9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.

10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

b. Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek di tempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Selama Masa Penawaran Umum Perdana Saham, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek di mana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan *fotocopy* jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum) dan membawa tanda jati diri asli (KTP/paspor bagi perorangan, dan anggaran dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan *fotocopy* paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan, tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

6. MASA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Masa Penawaran Umum Perdana Saham akan dimulai pada tanggal 19 September 2016 pukul 09.00 WIB sampai dengan tanggal 22 September 2016 pukul 16.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah Saham Yang Ditawarkan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada OJK, dapat mempersingkat Masa Penawaran Umum Perdana Saham tersebut tidak kurang dari 1 (satu) Hari Kerja.

7. TANGGAL PENJATAHAN

Tanggal Penjatahan di mana Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah 26 September 2016.

8. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Cabang Jakarta Berdharma
No. A/C: 122-0007493383
Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas – IPO AGI

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Seluruh pembayaran harus sudah diterima (*in good funds*) oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dari sindikasi, nasabah retail dan institusi (kecuali nasabah institusi internasional yang menerima penjatahan pasti) selambat-lambatnya pada tanggal 22 September 2016 pada rekening tersebut di atas. Apabila pembayaran tidak diterima pada tanggal tersebut diatas maka FPPS yang diajukan dianggap batal dan tidak berhak atas penjatahan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya.

9. BUKTI TANDA TERIMA

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke-5 (lima) sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan/atau penerimaan FKPS atas pemesanan pembelian saham.

10. PENJATAHAN SAHAM

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Mandiri Sekuritas selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

a. **Penjatahan pasti (*Fixed allotment*)**

Penjatahan pasti dibatasi 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada dana pensiun, asuransi, reksadana, yayasan, perorangan, institusi bentuk lain, baik domestik maupun luar negeri.

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum Perdana Saham. Penentuan besarnya persentase Penjatahan Pasti wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;

b. Jumlah penjatahan pasti sebagaimana dimaksud pada huruf (a) termasuk pula jatah bagi pegawai Perseroan yang melakukan pemesanan dalam Penawaran Umum Perdana Saham (jika ada) dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham; dan

c. Penjatahan pasti dilarang diberikan kepada Pemesan yang Mempunyai Hubungan Istimewa, yaitu:
   1) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham;
   2) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; dan
   3) Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dan angka (2), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

b. **Penjatahan Terpusat (*Pooling*)**

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan 2% (dua persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan.

Jika jumlah efek yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan melalui suatu Penawaran Umum Perdana Saham, maka Manajer Penjatahan yang bersangkutan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa efek setelah alokasi untuk Penjatahan Pasti sebagai berikut:

a. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi yang merupakan; (i) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini; (ii) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau (iii) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (i) dan (ii), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka: pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan. Dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan; (i) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini; (ii) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau (iii) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (i) dan (ii), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

b. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi sebagaimana tersebut pada poin a di atas dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   (i) Dalam hal akan dicatatkan di BEI, maka saham tersebut dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
      - para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan tercatat; dan
      - apabila masih terdapat sisa saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

11. PENUNDAAN MASA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

i. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi :
   a. indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
   b. bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   c. peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No. IX.A.2-11 lampiran 11; dan

ii. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
   a. mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   b. menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
   c. menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
   d. Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

12. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Bagi pemesan yang pesanannya ditolak seluruhnya atau sebagian atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham ini, pengembalian uang kepada para pemesan dalam mata uang Rupiah akan dilakukan oleh Penjamin Emisi Efek ditempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham.

Pengembalian uang yang melampaui 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham, maka pengembalian uang pemesanan tersebut akan disertai bunga untuk setiap hari keterlambatan berdasarkan tingkat suku bunga jasa giro yang pada saat itu berlaku pada bank penerima yang diperhitungkan dengan jumlah hari keterlambatan, dengan jumlah hari dalam 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Uang yang dikembalikan hanya dapat diambil oleh pemesan yang bersangkutan secara langsung dengan menunjukkan tanda jati diri asli dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham pada Penjamin Emisi Efek di mana FPPS yang bersangkutan diajukan pada Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan. Pengembalian uang menggunakan cek atau bilyet giro akan diberikan sesuai dengan nama pihak yang mengajukan pemesanan.

13. PENYERAHAN FKPS ATAS PEMESANAN SAHAM

Distribusi saham ke masing-masing Rekening Efek di KSEI atas nama Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk oleh pemesan saham untuk kepentingan pemesan saham akan dilaksanakan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. FKPS atas pemesanan pembelian saham tersebut dapat diambil pada kantor BAE yang ditunjuk, dengan menunjukkan tanda jati diri asli pemesan dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

14. LAIN-LAIN

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan No. IX.A.7, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan saham melalui lebih dari 1 (satu) FPPS untuk setiap Penawaran Umum Perdana Saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan 1 (satu) FPPS yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum Perdana Saham, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang membeli atau memiliki saham untuk portofolio saham mereka sendiri.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum Perdana Saham, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Emisi Efek wajib menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No. IX.A.7 selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak akhir Masa Penawaran Umum Perdana Saham.

XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor BAE Perseroan dan Penjamin Emisi Efek yang ditunjuk yaitu perantara pedagang efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek. Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT DBS Vickers Securities Indonesia
DBS Bank Tower, Ciputra World I
Lantai 32
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (021) 3003 4900
Fax. (021) 3003 4998
Website: www.dbsvickers.com/id

PT Mandiri Sekuritas
Plaza Mandiri Lantai 28
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 526 3445
Fax. (021) 526 3507
Website: www.mandirisekuritas.co.id
www.most.co.id

PT RHB Securities Indonesia
Wisma Mulia Lantai 20
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710, Indonesia
Tel. (021) 2783 0888
Fax. (021) 2783 0777
Website: www.rhbgroup.com

PENJAMIN EMISI EFEK

PT SUCORINVEST CENTRAL GANI
Sahid Sudirman Center Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. (021) 8067 3000
Fax. (021) 2788 9288
Website: www.sucorinvest.com

PT Equity Securities Indonesia
Wisma Sudirman Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34
Tel. (021) 573 9330
Fax. (021) 570 9050
Website: www.theequityone.com

PT KGI Sekuritas Indonesia
Sona Topas Tower Lantai 11
Jl.Jend.Sudirman Kav. 26
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (021) 250 6337
Fax. (021) 250 6351/52
Website: www.hdsekuritas.com

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.
Kresna Tower Lantai 6
18 Parc Place SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Tel. (021) 2555 7000
Fax. (021) 2939 1950
Website: www.kresnasecurities.com

PT Lautandhana Securindo
Wisma Keiai Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. (021) 5785 1818
Fax. (021) 5785 1717
Website: https://lots.co.id

PT Magenta Kapital Indonesia
Menara Batavia Lantai 23
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. (021) 5793 0078
Fax. (021) 5793 0079
Website:
www.magentacapitalindonesia.com

PT Minna Padi Investama Tbk.
Equity Tower Lantai 11, SCBD Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 525 5555
Fax. (021) 527 1527
Website: www.minnapadi.com

PT Onix Sekuritas
Deutsche Bank Building #15-04.
Jl. Imam Bonjol No. 80
Jakarta 10350, Indonesia.
Tel. (021) 3190 1777
Fax. (021) 3190 1616
Website: www.onix.co.id

PT Panin Sekuritas Tbk.
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 515 3055 - (021)
2977 3600
Fax. (021) 515 3061
Website: https://pans.id

PT Phillip Securities Indonesia
ANZ Tower Lantai 23B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. (021) 5790 0800
Fax. (021) 5790 0809
Website: www.phillip.co.id/id

PT Profindo International Securities
Gedung Permata Kuningan Lantai 19
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9c, Guntur Setiabudi
Jakarta 12980, Indonesia
Tel. (021) 8378 0888
Fax. (021) 8378 0889
Website: www.profindo.com

PT Reliance Securities Tbk.
Menara Batavia Lantai 27
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. (021) 5793 0008
Fax. (021) 5793 0010
Website:
www.reliance-securities.com

PT Shinhan Sekuritas Indonesia
Plaza Asia Lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 5140 1133
Fax. (021) 5140 1599
Website:
www.makintasecurities.co.id

PT Valbury Asia Securities
Menara Karya Lantai 9
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav.1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel. (021) 2553 3777
Fax. (021) 2553 3700
Website: www.valburysecurities.co.id

PT Yulie Sekurindo Tbk.
Plaza Asia Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (021) 5140 2181
Fax. (021) 5140 2182
Website: www.yuliesekurindo.com

LAMPIRAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ANEKA GAS INDUSTRI
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015)
Dan
Laporan Atas Reviu Informasi Keuangan Interim/
Interim Consolidated Financial Statements
For The Six Month Period Ended June 30, 2016
(With Comparative Figures For The Six Month Period Ended June 30, 2015)
And
Report on Review of Interim Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015) PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Heyzer Harsono
   Alamat Kantor : Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Lombok 18, R.T. 001, R.W.004, Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Surabaya
   No. Telepon : 021-83709111
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Nini Liemijanto
   Alamat Kantor : Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan
   Alamat domisili sesuai KTP : Bukit Telaga Golf TC-4/8, RT 005, RW 006, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakar Santri, Surabaya
   No. Telepon : 021-83709111
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Aneka Gas Industri (Entitas) dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE SIX MONTHS ENDED JUNE 30, 2015) PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Heyzer Harsono*
   Office address : *Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan*
   Domicile address as stated in ID : *Jl. Lombok 18, R.T. 001, R.W.004, Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Surabaya*
   Phone Number : *021-83709111*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Nini Liemijanto*
   Office address : *Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6 Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan*
   Domicile address as stated in ID : *Bukit Telaga Golf TC-4/8, RT 005, RW 006, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakar Santri, Surabaya*
   Phone Number : *021-83709111*
   Position : *Director*

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the PT Aneka Gas Industri (Entity) and Subsidiaries.*
2. *The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan keuangan konsolidasi Entitas dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries are complete and correct.

b. The consolidated financial statements of the Entity and Subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.

4. We are responsible for the internal control system of the Entity and Subsidiaries.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Agustus 2016/ *Jakarta, August 15, 2016*

Direktur Utama/*President Director*

METERAI TEMPEL
844A2ADF568482458
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PT. ANEKA GAS INDUSTRI

Heyzer Harsono

Direktur /*Director*

Nini Liemijanto

PT. ANEKA GAS INDUSTRI

HEAD OFFICE
Gedung UGM Samator Pendidikan, Tower A, 5-6th Fl.
Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Jakarta 12850, INDONESIA
P +62-21 8370 9111
F +62-21 8370 9911

SURABAYA OFFICE
Jl. Kedung Baruk 25-28
Surabaya 60298, INDONESIA
P +62-31 9900 4000
F +62-31 9900 4100

LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM

Laporan No. 009/LR-AGII/SBY2/VIII/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Aneka Gas Industri

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasi interim PT Aneka Gas Industri (Entitas) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasi interim tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasi interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasi interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasi interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substantial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasi interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi interim PT Aneka Gas Industri dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasi interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION REPORT

Report No. 009/LR-AGII/SBY2/VIII/2016

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Aneka Gas Industri

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Aneka Gas Industri (the Entity) and Subsidiaries which comprisethe interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2016 and the related interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six month then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible on the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a concluusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with the Standards on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial informationconsists of making inquiries, primarily of persons responsible for financialand accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditingestablished by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we could become aware of all significant matters thatmight be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial information does not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Aneka Gas Industri and Subsidiaries as of June 30, 2016 and their financial performance and their cash flows for the six month period then ended in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN

Yulianti Sugiarta
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0036/*Public Accountant Registered NumberAP. 0036*
15Agustus 2016/*August 15, 2016*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASI INTERIM
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e, 2f, 4	130.257	181.524	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2f, 5	25	25	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.447 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2f, 6	234.122	206.192	*Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 2,447 as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Pihak berelasi	2f, 2g, 6, 41	25.605	32.787	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	2f, 7	9.955	10.754	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g, 7, 41	76.011	85.833	*Related parties*
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 504 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2h, 8	288.832	188.344	*Inventories – net of allowance for impairment losses Rp 504 as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Pajak dibayar di muka	2t, 42	16.757	16.665	*Prepaid tax*
Biaya dibayar di muka	2g, 2i, 9, 41	16.083	26.816	*Prepaid expenses*
Uang muka				*Advance payments*
Pihak ketiga	10	44.119	83.149	*Third parties*
Pihak berelasi	2g, 11, 41	216.356	191.435	*Related parties*
Jumlah Aset Lancar		1.058.122	1.023.524	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	2j, 13	55.051	55.051	*Investment in Associate*
Biaya dibayar di muka	2g, 2i, 9, 41	32.569	20.849	*Prepaid expenses*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 799.547 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 715.251 pada tanggal 31 Desember 2015	2k, 14	4.079.880	3.811.564	*Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 799,547 as of June 30, 2016 and Rp 715,251 as of December 31, 2015*
Aset tidak lancar lainnya	2f, 15	55.207	42.463	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.222.707	3.929.927	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		5.280.829	4.953.451	***TOTAL ASSETS***

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI INTERIM (Lanjutan)
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015
(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	2f, 16	486.842	484.130	*Bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2f, 17	132.236	148.883	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g 17, 41	17.398	42.764	*Related parties*
Utang lain-lain	2f			*Other payables*
Pihak ketiga	2f, 18	9.517	7.631	*Third parties*
Pihak berelasi	2f, 2g, 18, 41	52.290	34.900	*Related parties*
Utang pajak	2t, 42	12.882	4.805	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	2f, 19	24.223	22.872	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan		7.738	8.145	*Sales advance*
Jaminan pelanggan	2f, 20	21.515	19.808	*Customer deposits*
Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term loan – net of current maturities:*
Bank	2f, 21	221.457	164.413	*Banks*
Sewa pembiayaan	2f, 2m, 22, 41	16.047	13.939	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2f, 23	2.238	2.347	*Financial institutions*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.004.383	954.637	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang pihak berelasi	2f, 2g, 41	10.684	13.240	*Due to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	2t, 42	208.060	199.599	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term loan – net of current maturities:*
Bank	2f, 21	1.532.870	1.453.457	*Banks*
Sewa pembiayaan	2f, 2m, 22, 41	18.036	16.493	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2f, 23	3.228	3.804	*Financial institutions*
Obligasi	2f, 2p, 24	388.537	388.096	*Bonds*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	2m, 22	4.739	4.153	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2n, 25	42.629	41.104	*Estimated liabilities for employee benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.208.783	2.119.946	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		3.213.166	3.074.583	*Total Liabilities*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI INTERIM (Lanjutan)
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bank - *Musyarakah*	2o, 26	157.246	164.098	*Bank – Musyarakah*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent Entity***
Modal saham – nilai nominal Rp 500 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 (Rupiah penuh) per saham				*Capital stock – par value Rp 500 on June 30, 2016 and Rp 1,000,000 on December 31, 2015 (Full amount) per share*
Modal dasar – 9.200.000.000 saham dan 2.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015				*Authorized – 9.200.000.000 shares and 2,000,000 shares as of June 30, 2016 and December 31,2015, respectively*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.300.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 997.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015	27	1.150.000	997.000	*Issue and fully paid-in capital stock – 1,150,000 shares as of June 30, 2016 and 997,000 shares as of December 31, 2015*
Tambahan modal disetor	2q, 29	3.381	3.381	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	28	17.600	17.600	*Differences in foreign exchange from additional paid-in capital*
Saldo laba	30	45.743	11.398	*Retained earnings*
Komponen ekuitas lainnya	31	482.420	479.930	*Other equity component*
Sub-jumlah		1.699.144	1.509.309	*Sub-total*
Kepentingan nonpengendali	32	211.273	205.461	***Non-controlling interests***
Jumlah Ekuitas		1.910.417	1.714.770	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		5.280.829	4.953.451	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PENJUALAN BERSIH	2r, 33	815.229	651.451	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r, 34	(435.866)	(354.429)	***COST OF GOOD SOLD***
LABA KOTOR		379.363	297.022	***GROSS PROFIT***
Pendapatan lain-lain	2r, 35	5.919	5.565	*Other income*
Beban penjualan	2r, 36	(107.843)	(102.466)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2r, 37	(87.518)	(74.757)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	2r, 38	(133.385)	(85.110)	*Financial expenses*
Beban lain-lain	2r, 39	(581)	(448)	*Other expenses*
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		55.955	39.806	***INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES***
TAKSIRAN BEBAN PAJAK	2t, 42			***PROVISION TAX EXPENSES***
Tahun berjalan				*Current*
Tidak final		(9.033)	(3.584)	*Non final*
Tangguhan		(7.415)	(7.090)	*Deferred*
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(16.448)	(10.674)	*Total Provision for Tax Expenses*
LABA PERIODE BERJALAN		39.507	29.132	***INCOME FOR THE CURRENT PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:				***ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Surplus revaluasi	2k, 14, 40	3.886	-	*Revaluation surplus*
Keuntungan aktuaria	2n, 25, 40	301	-	*Actuarial gain*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	40	(1.047)	-	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		3.140	-	***Other Comprehensive Income For The Current Period - Net of Tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		42.647	29.132	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD***

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI INTERIM (Lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Income for the current period that can be attribute to:*
Pemilik entitas induk		34.345	25.746	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		5.162	3.386	*Non-controlling interests*
LABA PERIODE BERJALAN		39.507	29.132	***INCOME FOR THE CURRENT PERIOD***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the current period that can be attribute to:*
Pemilik entitas induk		36.835	25.746	*Owners of parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c, 32	5.812	3.386	*Non-controlling interests*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		42.647	29.132	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2v, 43	207	33.452	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2015		767.000	-	17.600	3.381	199.138	-	(11.225)	975.894	127.839	1.103.733	*Balance, January 1, 2015*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2q, 29	-	3.381	-	(3.381)	-	-	-	-	-	-	*Adjustment from implementation of PSAK No. 38 (Revised 2012)*
Dividen saham	27	60.000	-	-	-	(60.000)	-	-	-	-	-	*Stock dividends*
Laba komprehensif periode berjalan (Enam bulan))		-	-	-	-	25.746	-	-	25.746	3.386	29.132	*Comprehensive Income for the current period (Six months)*
Saldo 30 Juni 2015		827.000	3.381	17.600		164.884		(11.225)	1.001.640	131.225	1.132.865	*Balance, June 30, 2015*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 (WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*										
							Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Component*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs dari Tambahan Modal Disetor/ *Differences in Foreign Exchange from Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gain (Losses)*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Non pengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2016		997.000	3.381	17.600	-	11.398	497.073	(17.143)	1.509.309	205.461	1.714.770	*Balance, January 1, 2016*
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	27	153.000	-	-	-	-	-	-	153.000	-	153.000	*Additional of issued and fully paid capital stock*
Laba komprehensif periode berjalan (Enam bulan)		-	-	-	-	34.345	2.330	160	36.835	5.812	42.647	*Comprehensive Income for the current period (Six months)*
Saldo 30 Juni 2016		1.150.000	3.381	17.600	-	45.743	499.403	(16.983)	1.699.144	211.273	1.910.417	*Balance, June 30, 2016*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	6, 20, 33	918.266	575.334	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada:				*Cash payment to:*
Pemasok	8, 10, 15, 17, 34, 36, 37	(701.957)	(468.281)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	19, 34, 36, 37	(82.992)	(66.902)	*Directors and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		133.317	40.151	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban pajak	42	(5.054)	(4.045)	*Cash payment of tax expense*
Penerimaan penghasilan bunga	35	825	3.141	*Cash receipt from interest income*
Pembayaran beban keuangan	36	(132.170)	(83.766)	*Cash payment of financial expenses*
Penerimaan lain-lain		2.412	1.849	*Other receipts*
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		(670)	(42.670)	*Net Cash Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Uang muka perolehan aset tetap	10, 11	(25.669)	(60.383)	*Advance for property, plant and equipment*
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	14	10.167	434	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Perolehan aset tetap	14	(290.721)	(158.248)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pinjaman kepada pihak berelasi	7, 41	(30.341)	-	*Due from related parties*
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(336.564)	(218.197)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan:				*Addition of:*
Utang bank	16	255.597	143.182	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	21, 26	219.773	147.669	*Long-term loan and temporary syirkah fund*
Utang pihak berelasi	41	14.834	-	*Due to related parties*
Setoran modal	27	153.000	-	*Capital paid-up*

PT ANEKA GAS INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM (Lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANEKA GAS INDUSTRI AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Pembayaran:				*Payment of:*
Utang bank	16	(252.885)	-	*Bank loans*
Utang pihak berelasi		-	(19.169)	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang dan dana *syirkah* temporer	21, 26	(91.068)	(28.307)	*Long term loans and temporary syirkah fund*
Utang sewa pembiayaan	22	(11.854)	(7.627)	*Obligation under financial lease*
Utang lembaga keuangan	23	(1.430)	(1.729)	*Financial institution loan*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		285.967	234.019	*Net Cash Provided by Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(51.267)	(26.848)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		181.524	222.045	***CASH AND CASH EQUIVALENTS ATBEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		130.257	195.197	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Aneka Gas Industri (Entitas) didirikan pada tanggal 21 September 1971, berdasarkan akta Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., No. 28, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan dicatat dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 576 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Fathiah Helmi, S.H., No. 64, Notaris di kota administrasi Jakarta Selatan, tanggal 17 Juni 2016, mengenai persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (i) Penawaran Umum Perdana Saham, (ii) pengubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan pengubahan nama Perseroan menjadi "PT Aneka Gas Industri Tbk." dan (iii) pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1, persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan OJK No. 32/2014 dan Peraturan OJK No. 33/2014 serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016, telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058484 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016 dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0058485 tanggal 17 Juni 2016, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 tanggal 17 Juni 2016..

Entitas memperoleh Surat Pengesahan Menteri Kehakiman No. 25/V/PMA/1996 tanggal 25 Maret 1996 untuk pendirian Entitas dibawah Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA). Entitas memperoleh ijin usaha tetap (SIUP) dari kepala Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) untuk perubahan status pendirian dari PMA menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sesuai dengan Surat Keputusan No. 05/V/PMDN/2003 tanggal 10 Maret 2003.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup Entitas antara lain bergerak dalam bidang pemasaran dan penjualan produk gas industri dan produk-produk terkait lainnya serta pemasaran dan penjualan jasa. Saat ini, Entitas bergerak di bidang industri gas tertentu dalam bentuk gas, cair ataupun padat, mendesain konstruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Entitas.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Aneka Gas Industri (the Entity) was established based on the Notarial Deed No. 28 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., dated September 21, 1971 in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/198/3 dated November 8, 1971 and were written in the State Gazette No. 576 dated December 24, 1971, additional No. 103. The Entity's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 64 dated June 17, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta Administration City, concerning with the approval of the shareholders of: (i) the Initial Public Offering, (ii) changing the status of the Entity from the private entity to public company and changing the Entity's name to "PT Aneka Gas Industri Tbk.", and (iii) the conversion of the Articles of Association to conform to Regulation No. IX.J.1, approval of changes in some of the provisions in the articles of association of the Entity in the framework of the adjustment and the fulfillment of OJK Regulation No. 32/2014 and No. 33/2014 as well as a adjustment of the chapter in the Articles of Association of the Entity. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Lette No. AHU-0011532.AH.01.02.TAHUN 2016 dated June 17, 2016, has gained acceptance notification of changes to the articles of association in accordance with the letter No. AHU-AH.01.03-0058484 dated June 17, 2016, and was registered in the Entity Register No. AHU-0075094.AH.01.11.TAHUN 2016 dated June 17, 2016 and has acceptance notifications of data changes in accordance with the Entity's letter No. AHU-AH.01.03-0058485 dated June 17, 2016, and was registered in the Entity Register No. AHU-0075094.AH.01-11.TAHUN 2016 dated June 17, 2016.

The Entity received an approved from the Minister of Justice No. 25/V/PMA/1996 dated March 25, 1996 for establisment of the Entity under the Foreign Capital Investment Law. The Entity received permanent permit (SIUP) from Capital Investment Coordinating Board regarding the changes of the Entity's status from Foreign Capital Investment to Domestic Capital Investment in its Decision Letter No. 05/V/PMDN/2003 dated March 10, 2003.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's activities are marketing and sales of gas industry and other related products, also marketing and sales of service. The Entity is engaged in the specific gas industry such as gas, liquid or solid, constructions design and installation of gas equipment in customer's factories and hospitals and trade in gas products from other manufacturers to the Entity's customers.

Kantor pusat Entitas berkedudukan di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt 5-6, Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan. Entitas dan Entitas Anak memiliki 44 (empat puluh empat) pabrik *(plant)* yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, yaitu 3 (tiga) di Jakarta, 12 (dua belas) di Jawa Barat, 2 (dua) di Jawa Tengah, 4 (empat) di Jawa Timur, 2 (dua) di Riau, 1 (satu) di Kepulauan Riau, 4 (empat) di Sumatera Utara, 1 (satu) di Sumatera Selatan, 1 (satu) di Kalimantan Tengah, 1 (satu) di Kalimantan Selatan, 2 (dua) di Kalimantan Timur, 2 (dua) di Sulawesi Utara, 1 (satu) di Bali, 1 (satu) di Sulawesi Tengah, 6 (enam) di Sulawesi Selatan dan 1 (satu) di Nusa Tenggara Barat.

Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal 21 September 1971. PT Aneka Gas Industri merupakan entitas induk, dimana PT Aneka Mega Energi merupakan entitas induk utamanya.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada bulan Juni 2008, Entitas menawarkan kepada masyarakat:

- Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 80.000. Obligasi ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% pertahun.
- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 220.000. Sukuk ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 36 per Rp 1.000.

Pada tanggal 26 Juni 2008, penawaran tersebut dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-4113/BL/2008. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2008.

Pada bulan Juli 2013, Entitas telah melunasi Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008 dan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008.

Pada bulan Desember 2012, Entitas menawarkan kepada masyarakat:

- Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 200.000. Obligasi ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000. Sukuk ini mempunyai jangka waktu selama 5tahun dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 99 perRp 1.000.

The Entity's head office is located in Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Floor 5-6th. Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, South Jakarta. Entity and the Subsidiaries have 44 (forty four) plant spread in Jakarta, Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, which is 3 (three) in Jakarta, 11 (eleven) in West Java, 3 (three) in Central Java, 4 (four) in East Java, 2 (two) in Riau, 1 (one) in Riau Islands, 4 (four) in North Sumatra, 1 (one) in South Sumatra, 1 (one) in Central Kalimantan, 1 (one) in South Kalimantan, 2 (two) in East Kalimantan, 2 (two) in North Sulawesi, 1 (one) in Bali, 1 (one) in Central Sulawesi, 6 (six) in South Sulawesi and 1 (one) in West Nusa Tenggara.

The Entity started it's commercial operation in September 21, 1971. PT Aneka Gas Industri is the parent entity, whereas PT Aneka Mega Energi is its ultimate parent entity.

b. The Public Offering of Entity's Securities

In June 2008, the Entity offered to the public:

- *Bonds of Aneka Gas Industri I Year 2008, the principal amount of bonds amounting to Rp 80,000. These bonds will mature within 5 years and bears a fixed annual interest at 14.5% per annum.*
- *Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008 withamaximum amounting toRp 220,000. This Sukuk will be mature within 5years and the installment payment of ijarah benefit amounted toRp 36 for each Rp 1,000.*

On June 26, 2008, these offers obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority (OJK) (formerly BAPEPAM-LK) based on Decision Letter No.S-4113/BL/2008. These bonds are listed in Indonesia Stock Exchange as of July 9, 2008.

On July 2013, the Entity had fully paid of Bond of Aneka Gas Industri I Year 2008 and Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri I Year 2008.

On December 2012, the Entity offered to the public:

- *Bonds of Aneka Gas Industri II Year 2012, the principal amount of bonds amounting to Rp 200,000. These bonds willmature within 5years and bears a fixed annual interest at 9.8% per annum.*

- *Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 with a maximum amount of Rp 300,000. This Sukuk willmature within 5years and the installment payment of ijarah benefit amounted toRp 99 for each Rp 1,000.*

Pada tanggal 5 Desember 2012, penawaran tersebut dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-13866/BL/2012. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2012.

On December 5, 2012, these offers obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority (OJK) (formerly BAPEPAM-LK) based on Decision Letter No. S-13866/BL/2012. This bonds are listed in Indonesia Stock Exchange as of December 19, 2012.

c. Entitas Anak

c. Subsidiaries

Entitas memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Entity has direct and indirect ownership on the Subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operating*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 31 Desember 2015/ *December 31, 2015*
Penyertaan saham langsung/ *Direct ownership*						
PT Samator Gas Industri (SGI)	Surabaya	Produksi dan perdagangan gas/ *Production and gas trading*	75%	1992	1.877.574	1.830.878
PT Ruci Gas (RG)	Surabaya	Perdagangan industri gas/ *Trade in industry gas*	50%	2009	80.135	81.722
Penyertaan tidak langsung/ *Indirect ownership*						
Melalui SGI/ *through SGI*						
PT Samabayu Mandala (SM)	Bali	Produksi, perdagangan gas serta pemasangan instalasi/ *Production, gas trading and installation*	45%	1991	73.625	74.572

SGI

Berdasarkan akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 62, tanggal 30 Nopember 2015, SGI melakukan pembagian dividen saham sebesar Rp 180.000, yang diambil bagian oleh Entitas Rp 135.000, sehingga penyertaan saham di SGI menjadi sebesar Rp 317.500 atau setara dengan 75%.

Berdasarkan akta Notaris Ariyani, S.H., No. 65, tanggal 18 April 2015, Entitas melakukan penambahan penyertaan saham sebesar Rp 10.000, sehingga jumlah penyertaan saham di SGI menjadi sebesar Rp 182.500 atau setara dengan 79%.

Persentase kepemilikan Entitas atas penyertaan tidak langsung kepada SM adalah sebesar 45% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

SGI

Based on Notarial Deed No. 62, dated November 30, 2015 of Christiana Inawati, S.H., SGI declare stock dividend amounting to Rp 180,000, which is taken by the Entity amounting to Rp 135,000, therefore investment in shares of SGI became to Rp 317,500 or equivalent to 75%.

Based on Notarial Deed No. 65, dated April 18, 2015 of Ariyani, S.H., the Entity increased its investment in share of SGI amounting to Rp 10,000, therefore investment in shares of SGI became to Rp 182,500 or equivalent to 79%.

The Entity's percentage of ownership for indirect ownership to SM was at 45% as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of and June 30, 2016 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie	:	*Commissioner (Independent)*
		Coromolos Maria Bing Soekianto		
Komisaris	:	Djasri Marin	:	*Commissioners*
		Hargo Utomo		
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono	:	*Directors*
		Phajar Hady Wibowo		
		Agus Purnomo		
		Ferryawan Utomo		
		Budi Susanto		
		Nini Liemijanto		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Agoest Soebhektie	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Nurniawati	:	*Members*
		Djony Winarto		

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of and December 31, 2015 are as follows:

Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Arief Harsono	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Agoest Soebhektie	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Djasri Marin	:	*Commissioners*
		Coromolos Maria Bing Soekianto		
		Hargo Utomo		
Direksi				*Directors*
Direktur Utama	:	Heyzer Harsono	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Rachmat Harsono	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono	:	*Directors*
		Phajar Hady Wibowo		
		Agus Purnomo		
		Ferryawan Utomo		
		Budi Susanto		
		Nini Liemijanto		
Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua Komite Audit	:	Agoest Soebhektie	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Hie Tek Un	:	*Members*
		Djony Winarto		

Entitas dan Entitas Anak memiliki sejumlah 2.156 dan 2.525 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 desember 2015.

The Entity and Subsidiaries have 2,156 and 2,525 permanent employees as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation on the consolidated financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations of Financial

(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Financial Services Authority (formerly Financial Institution Supervisory Agency Regulations) regarding Guidelines for the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

b. Basic of Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya *(accrual basis)* dengan konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali beberapa akun tertentu diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method with cash flows classification into operating, investing and financing activities.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

The functional and reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity and its Subsidiaries' accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Penerapan dari revisi standar dan pencabutan standar berikut yang berlaku 1 Januari 2016, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi:

- PSAK No. 4 (revisi 2015), mengenai "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (revisi 2015), mengenai "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 15 (revisi 2015), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 16 (revisi 2015), mengenai "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 (revisi 2015), mengenai "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (revisi 2015), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 24 (revisi 2015), mengenai "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 25 (revisi 2015), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

The implementation of the following revised standards and withdrawn standards with an effective date on January 1, 2016, did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and material effect on the consolidated financial statements:

- *PSAK No. 4 (revised 2015), regarding "Separate Financial Statements".*
- *PSAK No. 5 (revised 2015), regarding "Operating Segments".*
- *PSAK No. 7 (revised 2015), regarding "Related Party Disclosures".*
- *PSAK No. 15 (revised 2015), regarding "Investments in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK No. 16 (revised 2015), regarding "Property, Plant, and Equipment".*
- *PSAK No. 19 (revised 2015), regarding "Intangible Assets".*
- *PSAK No. 22 (revised 2015), regarding "Business Combinations".*
- *PSAK No. 24 (revised 2015), regarding "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 25 (revised 2015), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

- PSAK No. 53 (revisi 2015), mengenai "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 65 (revisi 2015), mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66 (revisi 2015), mengenai "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 (revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 (revisi 2015), mengenai "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 30 (revisi 2015), mengenai "Pungutan".

c. Prinsip–Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:
- Kekuasaan atas Entitas Anak;
- Ekposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secarase pihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:
a) Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dans ebaran pemegang suara lainnya
b) Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya
c) Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya, dan
d) Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkankegiatan yang relevan pada saat keputusanharus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

- *PSAK No. 53 (revised 2015), regarding "Share-based Payment".*
- *PSAK No. 65 (revised 2015), regarding "Consolidated Financial Statements".*
- *PSAK No. 66 (revised 2015), regarding "Joint Arrangements".*
- *PSAK No. 67 (revised 2015), regarding "Disclosures of Interests in Other Entities".*
- *PSAK No. 68 (revised 2015), regarding "Fair Value Measurement".*
- *ISAK No. 30 (revised 2015), regarding "Levies".*

c. Principles of Consolidation

According to PSAK No. 65 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined asall entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

- *Has power over the Subsidiary;*
- *Is exposed or has rights to variable returns from its involment with Subsidiary; and*
- *Has the ability to use its power to affect its returns.*

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee,it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assesing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

a) The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;
b) Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;
c) Right arising from other contractual arrangements; and
d) Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Entity obtains control over the subsidiary and ceases when the Entity loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or diposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the interim consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Entity's and subsidaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combination

Sesuai dengan PSAK No. 22 mengenai "Kombinasi Bisnis", akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan akuisisi diukur pada nilai wajar atas aset yang diserahkan, liabilitas yang kemungkinan terjadi, dan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh Entitas untuk mendapatkan kontrol dari pihak yang diakuisisi (pada tanggal pertukaran). Biaya yang terjadi sehubungan dengan akuisisi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi (tanggal Entitas memperoleh kontrol) dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, diakui dalam laba rugi. Penyesuaian dilakukan terhadap nilai wajar untuk memperoleh kebijakan akuntansi bisnis yang diakuisisi selaras dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Biaya penggabungan dan reorganisasi bisnis yang diakuisisi dibebankan pada akun laba rugi akuisisi.

According to PSAK No. 22 regading "Business Combination", acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration for acquisition is measured at the fair values of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued by the Entity in order to obtain control of the acquire (at the date of exchange). Costs incurred in connection with the acquisition are recognized in profit or loss as incurred. Where a business combination is achieved in stages, previously held interests in the acquiree are re-measured to fair value at the acquisition date (date the Entity obtains control) and the resulting gain or loss, is recognized in profit or loss. Adjustments are made to fair values to bring the accounting policies of acquired businesses into alignment with those of the Entity and Subsidiaries. The costs of integrating and reorganizing acquired businesses are charged to the post acquisition profit or loss.

Ketika pertimbangan yang dialihkan oleh Entitas dalam kombinasi bisnis termasuk aset atau kewajiban yang dihasilkan dari pertimbangan kontingen yang diukur pada nilai wajar dari tanggal akuisisi dimasukkan sebagai bagian dari pertimbangan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis. Perubahan pada nilai wajar dari pertimbangan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai periode pengukuran penyesuaian disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terhadap goodwill. Pengukuran periode penyesuaian adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (tidak lebih satu tahun dari tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan keadaan yang ada pada saat akuisisi.

When the consideration transferred by the Entity in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value included as part of the consideration transferred in a business combination.Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumtances that existed at the acquistion date.

Perhitungan berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat pada periode pengukuran penyesuaian tergantung pada bagaimana pertimbangan kontingen yang akan diklasifikasikan. pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal laporan keuangan dan penyelesaian berikutnya yang diperhitungkan dalam ekuitas. Pertimbangan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban akan diukur kembali pada tanggal laporan keuangan sesuai dengan PSAK 55 "Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran" atau PSAK 57 "Ketentuan Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", sesuai dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accoured for within equity. Contingent consideration that is classified as an assset or a liability is remeasured at subsequent reporting dates in acordance with PSAK 55 "Financial Instuments – Recognition and Measurement" or PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", as appropiate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Entitas melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali, penyesuaian setelah tanggal pelaporan untuk imbalan kontinjensi lainnya diukur kembali pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Non-measurement period adjustments to contingent consideration(s) classified as equity are not remeasured, non-measurement period adjustments to other contingent considerations are remeasured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2 mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash and Cash Equivalents

According to PSAK No. 2 regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash and cash equivalents are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas dan Entitas Anak menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

f. Financial Instruments

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments : Recognition and Measurement", financial instruments are classified on initial recognition as a financial asset, a financial liability or an equity instrument in accordance with the substance of the contractual arrangement. Financial instruments are recognized when the Entity and Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Financial instruments are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial instrument, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value, excluding transaction costs (which is recognized in profit or loss).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Equity instruments for which fair value is not determinable, are measured at cost and are classified as available-for-sale financial assets.

Aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih" di dalam periode terjadinya.

Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets

The Entity and Subsidiaries classify their financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity and Subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership.

(ii) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets are obtained and held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated as hedges. Gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income within "other gains(losses)-net" in the period in which they arise.

Dividend income from the financial assets at fair value through profit or loss is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income when the Entity and Subsidiaries right to receive payments is established.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and subsequently carried at fair value.

Assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas dan Entitas Anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berupa investasi jangka pendek.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, Entity and Subsidiaries had financial assets at fair value through profit or loss in the form of short-term investment.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

(ii) Held-to-maturity investments

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Entity and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity, except for:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
b) investments that are designated by the Entity and Subsidiaries in the category of available-for-sale; and
c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity and Subsidiaries had no financial assets in the form of held to maturityinvestments.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(iii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at

langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yag merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, loans and receivables consist of cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(iv) Available forsale financial assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Availableforsale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as availableforsale or that is not classified as loans and receivables, held to maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in noncurrent assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognized in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of other income. Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of finance income when the Entity and Subsidiaries's right to receive the payments is established.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuanganyang tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity and Subsidiaries had no financial assets classified as available for sale.

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas dan Entitas Anak menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments : Recognition and Measurement", financial instruments are classified on initial recognition as a financial asset, a financial liability or an equity instrument in accordance with the substance of the contractual arrangement. Financial instruments are recognized when the Entity and Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Financial instruments are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial instrument, except for financial assets at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value, excluding transaction costs (which is recognized in profit or loss).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Equity instruments for which fair value is not determinable, are measured at cost and are classified as available-for-sale financial assets.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Derecognition of Financial Assets

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara subtansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

The Entity and Subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual right to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Entity and Subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity and Subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Entity and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity and Subsidiaries continues to recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan niIai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto

Impairment of financial assets

(i) Assets carried at amortized cost

The Entity and Subsidiaries assess at the consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or class of financial assets is impaired. A financial asset or a class of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity and Subsidiaries use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:
- *Significant financial difficulty of the issuer or borrowers;*
- *A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *Is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
  - *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
  - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the

menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

(ii) Assets classified as available-for-sale

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in other comprehensive income within equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income within equity will be reclassified from other comprehensive income within equity to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income within equity to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

The impairment losses recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other

laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

comprehensive income, the impairment loss is reversed through the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Financial liabilities

The Entity and Subsidiaries classify their financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortized cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished which is when the obligation specified in the contract is discharged or is cancelled or expires.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity and Subsidiaries had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities carried at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. They are included in short-term liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as long-term liabilities.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah is the sale of goods by stating the purchase price and profit (margin) as agreed upon by the seller and the buyer.

Utang yang timbul dari transaksi murabahah diakui sebesar harga beliyang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh diakui sebesar biaya perolehan tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

Debt arising from Murabahah transactions are recognized at the agreed purchase price (the amount to be paid). The acquired assets are recognized at cost cash. The difference between the purchase price agreed with the cash acquisition cost is recognized as an expense. Deferred murabahah load is amortized in proportion to the portion of murabahah debt.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha,utang lain-lain, beban masih harus dibayar, jaminan,pelanggan, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan, utang obligasi dan utang pihak berelasi.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, financial liabilities carrried at amortized cost consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, customer deposits, long-term bank loans, obligation under finance lease, financial institution loans, bonds payable and due to related parties.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

The Entity and Subsidiaries derecognize financial liabilities when and only when the Entity's and Subsidiaries' obligations are discharged, expired or cancelled.

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Fair value estimation

The Entity and Subsidiaries use widely recognized valuation models for determining fair values of non-standardized financial instruments of lower complexity. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

g. Transactions with Related Parties

The Entity and Subsidiaries have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2015) regarding "Related Parties Disclosures".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim.

h. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The Entity or any member of a group of which it is a part, provideds key management personnel services to the reporting Entity or to the parent of the reporting Entity.

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

h. Inventories

According to PSAK No. 14 regarding 'Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value, based on a review of the physical conditions and inventory turnover.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

j. Entitas Asosiasi

Sesuai dengan PSAK No. 15 mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama",Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak atau ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian grup dari aset bersih *investee* setelah tanggal akuisisi, dan untuk setiap penuruanan nilai (metode ekuitas), kecuali investasi tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58, mengenai "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Jika Entitas dan Entitas Anak kehilangan bagiannya atas entitas asosiasi, Entitas dan Entitas Anak menghentikan mengakui bagiannya atas kerugian selanjutnya.

j. Associate

According to PSAK No. 15, regarding "Investments in Associates and Joint Ventures", an associate is an entity over which the Entiy and Subsidiaries have significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. The investment is an associate is initially recognized at cost and adjusted for the group's share of in the net assets of the investee after the date of acquisition, and for any impairment in value (equity method), except the investment is classified as held-for-sale in accordance with PSAK No. 58, regarding "Non-current Assets Held-for-sale and Discontinued Operations". If the Entity and Subsidiaries share of losses of an associate, the Entity and Subsidiaries discontinues recognizing its share of further losses.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16 mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), tanpa nilai residu, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Property, Plant and Equipment

According with PSAK No. 16 regarding "Property, Plant and Equipment", property plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method, without residual value, over the estimated useful lives of the property plant and equipments as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	8 – 20	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	8 – 25	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	8 – 16	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*

Ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Sementara biaya

When first acquired, land are recognized at cost on "Property, Plant and Equipment" account and are not depreciated. The cost for the extension or renewal of

pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

legal land rights are amortized over the shorter term of the legal term to the economic useful lives of the land.

Efektif pada tanggal 1 Oktober 2015, Entitas dan Entitas Anak mengubah kebijakan dalam melakukan pengukuran aset tetap - tanah dari harga perolehan menjadi nilai wajar. Hal ini dilakukan karena menurut manajemen Entitas dan Entitas Anak nilai historis aset tetap - tanah sudah tidak relevan terhadap nilai pasar tanah saat ini. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan dua tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Effective October 1, 2015, the Entity and Subsidiaries have changed its accounting policy on measurement of property, plant and equipments – land rights from acquisition cost to fair value. The changes was made because in management of the Entity's and Subsidiaries opinion acquisition cost of the property plant and equipments – land rights is not longer relevant to the current market value. Fair value of landrights disclose based measurement of independent appraiser. Measurement on this property plant and equipment is done every two years to make sure the that the fair value of asset revaluation is not matterially different to its carrying amount.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

The cost of the construction of assets is capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance are charged to interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant improvements are capitalized.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim pada tahun yang bersangkutan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

l. Impairment of Non – Financial Asset

Sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

According to PSAK No. 48 regarding "Impairment of Assets", at the consolidated statement of financial position dates, the Entity and Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where is it not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas)

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount

dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim.

and an impairment loss is recognized immediately in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk *goodwill*, aset tak berwujud yang memiliki umur tidak terbatas, dan aset tak berwujud belum tersedia untuk digunakan, jumlah yang dapat diperoleh kembali diperkirakan setiap tahun dan pada akhir periode pelaporan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

For goodwill, intangible assets that have an indefinite life, and intangible assets not yet available for use, the recoverable amount is estimated annually and at the end of each reporting period if there is an indication of impairment.

m. Sewa

m. Leases

Sesuai dengan PSAK No. 30 mengenai "Sewa", Entitas dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

According to PSAK No. 30 regarding "Leases", the Entity and Subsidiaries lease certain property. Leases of fixed assets where the Entity and Subsidiaries have substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan sesuai denganmasa manfaat ekonomis aset tetap kepemilikan langsung.

Each lease payment is allocated between the liability and the repayment of the portion of the financial burden. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are recorded as long-term liabilities except for the portion maturing in less than 12 months are presented as current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the lease term that produces a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Property and equipment acquired through finance lease are depreciated based on the useful lives of the assets outright ownership.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefit from the leased assets are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis is more representative of pattern in which economic benefits from leased assets are consumed.

Jual dan Sewa-Balik

Sale and Leaseback

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

n. *Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja*

n. Employee Benefits

Sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja", Entitas dan Entitas Anak mengakui program imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Entitas dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang

According to PSAK No. 24 regarding "Employee Benefit" tThe Entity and Subsidiaries established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Entity and Subsidiaries also provide post-employment benefit as required under

Ketenagakerjaan No. 13/ 2013. Entitas dan Entitas Anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Labor Law No. 13/ 2013 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Entity and Subsidiaries calculate and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Ketentuan program pensiun imbalan pasti menentukan jumlah pekerja yang akan menerima pada saat pensiun. Jumlah ini tergantung pada faktor-faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi, dan ditentukan secara independen dari utang kontribusi atau investasi skema. Kewajiban imbalan pasti diakui pada laporan posisi keuangan adalah perbedaan antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program.

The terms of the defined benefit pension plan define the amount that employees will receive on retirement. These amounts are dependent on factors such as age, years of service and compensation, and are determined independently of the contributions payable or the investments of the scheme. The defined benefit liability recognized on the statement of financial position is the difference between the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui secara penuh pada tahun saat terjadinya pada bagian ekuitas di penghasilan komprehensif lain.

The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. Actuarial gains and losses are recognized in full in the year in which they occur within other to equity in other comprehensive income.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut *(period vesting)*. Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on curtailment and settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment and settlement occur.

o. <u>*Dana Syirkah Temporer*</u>

o. <u>*Temporary Syirkah Funds*</u>

Sesuai dengan PSAK No. 106 mengenai "Akuntansi Musyarakah", dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena entitas tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

According to PSAK No. 106 regarding "Musyarakah Accounting", temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the entity has no obligation to return the fund to the owner when the entity has loss, unless there is negligence or default by the entity. On the other side, temporary syirkah funds cannot be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

Hubungan antara entitas dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

The relationship between the entity and the owner temporary syirkah funds is partnership based mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah or musyarakah. The Entity has the right to manage and invest the funds received with or without such restrictions on where, how, or object of investment.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasi interim dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada entitas untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Temporary syirkah funds is an element of interim consolidated statements of financial position where it is in line with sharia principles, which entitles the entity to manage and invest funds, including to manage as one portfolio with other type of funds.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian ataskeuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

p. Biaya Penerbitan Emisi Obligasi

Sesuai dengan PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi tersebut sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

p. Bond Issuance Cost

According to PSAK No. 55 regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement", cost incurred in connection with the issuance of bonds is recorded as reduction of bonds issuance and amortized using the effective interest method over ther term of the bond in accordance with regulation number VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuers or Public Company.

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Efektif 1 Januari 2013, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Entitas dan Entitas Anak atau entitas individual yang beradadalam Entitas dan Entitas Anak yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interest*).

Dalam metode penyatuan kepentingan unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung pada periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Seluruh saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada saat penerapan awal PSAK No. 38 (Revisi 2012), harus direklasifikasi ke akun "Tambahan Modal Disetor –Bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasi interim; oleh karenanya, selisih antara nilai yang di transfer dengan nilai buku yang berasal dari transaksi restrukturisasi yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tahun 2012, direklasifikasi menjadi bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor – Bersih" pada tahun 2013.

q. Business Combination for Entity Under Common Control

Effective January 1, 2013, the Entity and Subsidiaries has adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination for Entities under Common Control". Based on this PSAK, the transfer of asset, liability, shares and other ownership instruments among entities under common control does not result in any gain or loss to the Entity and Subsidiaries or individual entity within the same Entity and Subsidiaries. Since the restructuring transaction among entities under common control does not change the economic substances of the ownerships of the asset, liability, shares orother ownership instruments which are being transferred, the transferred asset or liability should be recorded based on book value using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, thefinancial statement items of the restructuredentity for the period of which the restructuring occurs and for any comparative periods presented should be presented as if there structuring had occurred since there structured entity is under common control. The balance of "Difference arising from restructuring transactions of entities undercommon control" at the initial implementation ofPSAK No. 38 (Revised 2012), should be reclassifiedto "Additional Paid-in Capital - Net" in the consolidated statement of financial position; therefore, the difference between the transfer amount and the book value derived from prior restructuring transactions which was presented as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in 2012, was reclassified to "Additional Paid-in Capital - Net" in 2013.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sesuai dengan PSAK No. 23 mengenai "Pengakuan Pendapatan", pendapatan diakui pada saat pemberian atau penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya *(accrual basis)*.

Pendapatan dan beban dari jasa instalasi peralatan gas diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Biaya dari proyek yang belum terselesaikan diakui

r. Revenue and Expense Recognition

According to PSAK No. 23 regarding "Revenue Recognition", revenue is recognized upon grant or delivery of goods to customers. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Revenue and expenses of gas appliances installation services is recognized using the percentage of completion method. The cost of unfinished projects is

sebagai instalasi dalam penyelesaian dan dicatat sebagai persediaan sampai proyek tersebut selesai dan diserahkan ke pelanggan.

recognized as installation in progress and is recorded as inventory until the project is completed and delivered to the customers.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Sesuai dengan PSAK No. 10 mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan.

According to PSAK No. 10 regarding "The Effects of Changesin Foreign Exchange Rates", transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are charged to current current operation.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut untuk uang kertas dan kurs transaksi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the exchange rates used were computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
1 Euro Eropa (EUR)	14.651	15.070	*1 European Euro (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.180	13.795	*1 United Statess Dollar (USD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	9.771	9.751	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.699	1.780	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Yen Jepang (JPY)	128	115	*1 Japanese Yen (JPY)*

t. Pajak Penghasilan

t. Tax Income

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

The Entity and Subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014) regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Entity and Subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at interim consolidated statements of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Entity and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

u. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2014) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Revisi PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan diri dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber dayayangdialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Segments Information

PSAK No. 5 (Revised 2014)regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiaries that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity and Subsidiaries identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

Operating segments is a component of the Entity or Subsidiaries:

- *Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);*
- *The results of operations are reviewed regularly by decisions maker about the resourcesallocated to the segment and its performance; and*
- *Available financial information which can be separated.*

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, yaitu masing-masing sebesar 166.186.387 saham dan 769.652 saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

v. Basic Earning per Share

According to PSAK No. 56 regarding "Basic Earning per Share", basic earning per share is computed by dividing profit or loss attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during theyear, amounting to 1,075,613 shares and 769,652 shares in June 30, 2016 and June 30, 2015, respectively.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTASI PENTING

Laporan keuangan konsolidasi interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which requires management of the Entity and Subsidiaries to make estimations, assumptions and continue to evaluate based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable, that affect amounts reported therein in connection with due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

a. Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Entity and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Entity and Subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment.

b. Depreciation of Property, Plant and Equipment

The Entity and Subsidiaries management review periodically the estimated useful lives of property, plant and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipments to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan, kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

c. Impairment of Non-Financial Assets, except Goodwill

At the end of each reporting period, the Entity and Subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

d. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Income Tax

The Entity and Subsidiaries operate under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan kewajiban yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas dan Entitas Anak memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan dan non-keuangan Entitas dan Entitas Anak memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan)
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

f. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity and Subsidiaries' financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity and Subsidiaries' financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs*
- *Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas	2.390	2.543	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.137	127.325	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.385	6.314	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.115	3.284	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.573	5.786	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.434	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Panin Syariah	1.205	3.958	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	962	1.350	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	774	284	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Commonwealth	396	294	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	366	324	*PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	280	160	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	222	412	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	175	1	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	163	163	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah	98	98	*PT Bank Pembangunan*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jawa Tengah			*Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	98	264	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	91	101	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa TimurTbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	69	931	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	13	14	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	7	9	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	5	264	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Bukopin (Persero) Tbk	4	4	*PT Bank Bukopin (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	3	175	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Syariah	3	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Aceh*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1	6	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	9	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	5.721	5.083	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.424	2.672	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.030	1.915	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	182	34	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	64	68	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Syariah Mandiri	44	46	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33	35	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25	45	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	24	26	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	21	22	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Commonwealth	15	32	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2	2	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	125.187	161.514	*Sub-total*
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.500	2.000	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.053	53	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	15.281	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Panin Syariah	-	-	*PT Bank Panin Syariah*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	127	133	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	2.680	17.467	*Sub-total*
Jumlah	130.257	181.524	*Total*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no cash hand cash equivalents balances to any related party.

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The interest rate of time deposits are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,25%	*United States Dollar*
Rupiah	5,5% - 8,25%	6,4% - 10,5%	*Rupiah*

Deposito berjangka tidak digunakan sebagai jaminan.

Time deposits are not pledged as loan collateral.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Securities at fair value through profit or loss*
Saham	25	25	*Shares*
Jumlah	25	25	*Total*

Saham

Shares

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini merupakan investasi pada saham PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan nilai wajar sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this account represents investments in share on PT Berlian Laju Tanker Tbk and PT Krakatau Steel (Persero) Tbk which are measured at fair value through profit and loss with fair value amounting to as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Harga perolehan	50	50	*Acquisition cost*
Rugi perubahan nilai wajar	(25)	(25)	*Loss in change of fair value*
Nilai wajar	25	25	*Fair value*

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pelanggan lokal	236.569	208.639	*Domestic customers*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	*Less allowance for impairment losses*
Sub-jumlah	234.122	206.192	*Sub-total*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):			*Related parties (see Note 41):*
PT Sandana Mulia Gas	9.013	7.156	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Samator	4.586	-	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	3.982	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Aneka Mega Energi	3.798	22.971	*PT Aneka Mega Energi*
PT Synox Airgas	1.385	689	*PT Synox Airgas*
PT Sandana	1.065	-	*PT Sandana*
PT Sandana Istana Multigas	927	1.600	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Wase Gas	355	-	*PT Samator Wase Gas*
PT Sandana Multigas	348	371	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	86	-	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Intiperoksida	60	-	*PT Samator Intiperoksida*
Sub-jumlah	25.605	32.787	*Sub-total*
Jumlah	259.727	238.979	*Total*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	232.639	199.393	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.930	7.437	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-	1.809	*Singapore Dollar*
Sub-jumlah	236.569	208.639	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	*Less allowance for impairment losses*
Sub-jumlah	234.122	206.192	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):			*Related parties (see Note 41):*
Rupiah	21.539	28.733	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.640	2.753	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.426	1.301	*Singapore Dollar*
Sub-jumlah	25.605	32.787	*Sub-total*
Jumlah	259.727	238.979	*Total*

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kurang dari 30 hari	114.215	139.327	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	53.009	41.818	*31 – 60 days*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
61 – 90 hari	19.412	11.892	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	75.538	48.389	*Over 90 days*
Sub-jumlah	262.174	241.426	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.447)	(2.447)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah	259.727	238.979	*Total*

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment losses on receivables are as follow:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal tahun	2.447	2.526	*Beginning balance*
Penghapusan piutang selama tahun/periode berjalan	-	(79)	*Write-off of receivables during the period/ year*
Jumlah	2.447	2.447	*Total*

Berdasarkan penelaahan atas status akun piutang usaha secara individual pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang pada tahun-tahun tersebut cukup untuk menutup kemungkinan adanya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Untuk piutang usaha kepada pihak berelasi tidak dicadangkan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Based on the review of the status of the individual trade receivables as of June 30, 2016 dan December 31, 2015, management believes that the provision for decline in value of receivable is adequate to cover any possible losses on non-collectible trade receivables. The management believes there is no objective evidence of provision for impairment loss of receivables from related parties, therefore the provision for decline in value allowance of receivables were not provided.

Piutang usaha milik Entitas sebesar Rp 123.219 dan USD 2.070 pada tanggl 30 Juni 2016 dan Rp 233.283 dan USD 6.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, utang bank jangka panjang dan fasilitas pembiayaan musyarakah (lihat Catatan 16, 21 dan 26).

Trade receivables of the Entity amounting to Rp 123,219 and USD 2.070 as of June 30, 2016 and Rp 233,283 and USD 6,000,000 as of December 31, 2015are pledged as collateral for bank loans, long-term bank loans and musyarakah line facility (see Notes 16, 21 and 26).

Piutang usaha milik SGI, Entitas Anak, sebesar Rp 109.379 dan Rp 112.080 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

Trade receivables of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 109,379 and Rp 112,080 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

Piutang usaha milik SM, Entitas Anak, yang akan diikat fidusia sebesar Rp 2.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

Trade receivables of SM, Subsidiary, which will be bond as fiduciary amounting to Rp 2,000 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Karyawan	578	606	*Employees*
Lain-lain	9.377	10.148	*Others*
Sub-jumlah	9.955	10.754	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):			*Related parties (see Note 41):*
PT Samator Land	40.123	2.458	*PT Samator Land*
PT Samator	26.854	52.484	*PT Samator*
PT Paladium Energi Industri	5.117	10.678	*PT Paladium Energi Industri*
PT Sandana	2.267	2.671	*PT Sandana*
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.650	-	*Raja Kami Maruli Tua Siahaan*
PT Aneka Mega Energi	-	3.042	*PT Aneka Mega Energi*
Arief Harsono	-	14.500	*Arief Harsono*
Sub-jumlah	76.011	85.833	*Sub-total*
Jumlah	85.966	96.587	*Total*

Piutang lain-lain – pihak berelasi tersebut merupakan transaksi berupa penjualan aset tetap kendaraan dan transaksi keuangan. Piutang ini tidak dibebani bunga dan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (lihat Catatan 41).

Other receivables - related parties represent transaction from sales of fixed assets and financial transaction. These receivables no interest bearing and will mature less than one year (see Note 41).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the other receivables as of June 30, 2016 and December 31, 2015 the Entity and Subsidiaries believe that there are no objective evidence that the outstanding amounts will not be collected, therefore, no provision for decline in value of receivables was provided.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Suku cadang dan bahan pembantu	101.175	91.528	*Spareparts and indirect materials*
Barang jadi	78.783	36.136	*Finished goods*
Barang dagangan	71.438	47.825	*Merchandise*
Instalasi peralatan gas dalam proses penyelesaian	27.125	7.892	*Gas equipment installation in progress*
Bahan baku	10.815	5.467	*Raw materials*
Sub-jumlah	289.336	188.848	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(504)	(504)	*Less allowance for Impairment losses on inventories*
Jumlah	288.832	188.344	*Total*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan tersebut.

Management believes that provision for decline in value of inventories is adequate to cover losses on inventory.

Persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 14) milik Entitas dan Entitas Anak diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*) berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan persediaan sebesar USD 3.235.000 dan Rp 255.182, USD 3.135.000 dan Rp 240.246, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Inventories together with property, plant and equipments, (see Note 14) owned by the Entity and Subsidiaries are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks (all risks) under blanket policies amounting to USD 3,235,000 and Rp 255,182, USD 3,135,000 and Rp 240,246 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The management of the Entity and Subsidiaries believes that the insurance is adequate tocover any possible losses from such risks.

Persediaan milik Entitas sebesar Rp 125.055 pada tanggal 30 Juni 2016, Rp 43.055 dan USD 6.500.000 pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of the Entity amounting to Rp 125,055 as of June 30, 2016 and Rp 43,055 and USD 6,500,000 as of December 31, 2015 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (see Notes 16 and 21).

Persediaan milik SGI, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 59.600 pada tanggal 30 Juni 2016, dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 59,600 as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are pledged as collateral for bank loan and long-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

Persediaan milik SM, Entitas Anak, akan diikat fidusia sebesar Rp 1.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 16 dan 21).

The inventories of SM, Subsidiary, will be bound by a fiduciary amounting to Rp 1,000 as of June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively, are pledged as collateral for bank loan and long-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 16 and 21).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Sewa	37.688	37.898	*Rent*
Asuransi	5.465	6.938	*Insurance*
Lain-lain	5.499	2.829	*Others*
Sub-jumlah	48.652	47.665	*Total*
Bagian yang akan direalisasikan dalam satu tahun	16.083	26.816	*Current realization of prepaid expenses*
Bagian jangka panjang	32.569	20.849	*Long-term portion*

Termasuk di dalam biaya dibayar di muka – sewa merupakan sewa aset tetap dari PT Samator, PT Samator Land, Arief Harsono, Rachmat Harsono dan I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya, pihak berelasi (lihat Catatan 41).

Included in the prepaid expenses – rent represents rental of property, plant and equipments from PT Samator, PT Samator Land, Arief Harsono, Rachmat Harsono and I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya, related parties (see Note 41).

10. UANG MUKA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset tetap	20.752	62.424	*Property, plant and equipment*
Proyek	8.420	2.737	*Project*
Impor	8.191	4.701	*Import*
Lokal	5.312	11.019	*Local*
Lain-lain	1.444	2.268	*Others*
jumlah	44.119	83.149	*Sub-total*

Jumlah uang muka perolehan aset tetap sebesar Rp 53.737 dan Rp 56.217 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 14 dan 48).

10. ADVANCE PAYMENTS – THIRD PARTIES

This account consists of:

Advances for the acquisition of property, plant and equipment amounting to Rp 53,737 and Rp 56,217 as of June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively, reclassified to property, plant and equipments (see Notes 14 and 48).

11. UANG MUKA – PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Samator	135.717	155.188	*PT Samator*
PT Samator Land	40.794	33.994	*PT Samator Land*
PT Aneka Mega Energi	30.683	1.492	*PT Aneka Mega Energi*
Arief Harsono	9.162	761	*Arief Harsono*
jumlah	216.356	191.435	*Total*

11. ADVANCE PAYMENTS – RELATED PARTIES

This account consists of:

12. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Entitas memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham dan/ atau mempunyai kendali atas Entitas Anak.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Samator Gas Industri

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jumlah agregat aset	1.877.573	1.778.099	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	1.225.325	1.140.923	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	334.154	555.688	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/tahun berjalan	12.424	18.420	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	15.072	223.264	*Total aggregate comprehensive income for the period/ year*

12. INVESTMENT IN SUBSIDIARIES

The Entity has ownership interest of more than 50% shares, directly or indirectly, and/or has control in the Subsidiaries.

The summary of financial information of the Subsidiaries is as follows:

PT Samator Gas Industri

PT Samabayu Mandala / *PT Samabayu Mandala*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jumlah agregat aset	73.625	74.572	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	31.872	34.935	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	18.143	35.049	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/ tahun berjalan	2.113	4.969	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	2.116	18.267	*Total aggregate comprehensive income for the period/year*

PT Ruci Gas / *PT Ruci Gas*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jumlah agregat aset	80.135	81.722	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	15.005	18.354	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penjualan bersih	14.955	31.387	*Total aggregate net sales*
Jumlah agregat laba periode/ tahun berjalan	1.788	2.819	*Total aggregate income for the period/year*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	1.761	2.853	*Total aggregate comprehensiveincome for the period/year*

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi saham ke PT Krakatau Samator (KS). Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN ASSOCIATE

This account represents investment in shares of stock of PT Krakatau Samator (KS). Movement of investment in associateare as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya Perolehan/ *At Cost*	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih/ *Accumulated Equity in Net Loss*	Nilai Buku/ *Net Book Value*
30 Juni 2016/*June 30, 2016*	42,50%	55.000	51	55.051
31 Desember 2015/*December 31, 2015*	42,50%	55.000	51	55.051

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the associate are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jumlah agregat aset	131.803	131.804	*Total aggregate assets*
Jumlah agregat liabilitas	31.725	31.726	*Total aggregate liabilities*
Jumlah agregat penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	-	6	*Total aggregate comprehensive income for the period/year*

Berdasarkan akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 69, tanggal 19 Juni 2013, Entitas melakukan penyertaan saham kepada KS sebesar Rp 13.750 dalam 13.750 saham atau setara dengan persentase kepemilikan sebesar 55%.

Based on Notarial Deed No. 69, dated June 19, 2013 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the Entity made an investment in shares of KS amounting to Rp 13,750 which consisting of 13,750 shares or equivalent with percentage of ownership at 55%.

Berdasarkan akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 64, tanggal 12 Desember 2014, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebesar Rp 75.000, yaitu oleh Entitas sebesar Rp 16.250 dan sebesar Rp 25.000 oleh RG, Entitas Anak, sehingga persentase kepemilikan menjadi sebesar 42,5%, baik kepemilikan langsung maupun tidak langsung melalui RG.

Based on Notarial Deed No. 64, dated December12, 2014 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the stockholders agreed to increase issued and fully paid capital amounting to Rp 75,000, which consist of amounting to Rp 16,250 by the Entity and amounting to Rp 25,000 by RG, Subsidiary, therefore percentage of ownership became 42.5%, either direct or indirect ownership through RG.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016 (Enam bulan/ Six month)(Tidak diaudit/ Unaudited)*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Hak atas tanah	886.911	47.322	-	3.886	-	938.119	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	267.383	4.850	-	-	53.993	326.226	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	1.941.792	139.582	2.996	-	336.642	2.415.020	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	711.246	66.799	432	-	126.887	904.500	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	26.537	1.948	29	-	(1.893)	26.563	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	62.742	2.313	7.800	-	14.593	71.848	*Vehicles*
Sub-jumlah	3.896.611	262.814	11.257	3.886	530.222	4.682.276	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Hak atas tanah	17.108	1.054	-	-	(32)	18.130	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	50.637	14.934	-	-	(54.131)	11.440	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	323.605	42.135	-	-	(334.419)	31.321	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	170.826	24.139	-	-	(126.487)	68.478	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	1.913	123	-	-	(607)	1.429	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	564.089	82.385	-	-	(515.676)	130.798	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	4.445	3.038	-	-	-	7.483	*Machinery and Equipment*
Tangki dan tabung gas	2.218	-	-	-	-	2.218	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	59.452	11.746	-	-	(14.546)	56.652	*Vehicles*
Sub-jumlah	66.115	14.784	-	-	(14.546)	66.353	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	4.526.815	359.983	11.257	3.886	-	4.879.427	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	44.986	6.963	-	-	-	51.949	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	406.631	43.034	27	-	1.031	450.669	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	191.099	29.938	378	-	-	220.659	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan	15.885	1.544	18	-	(1.031)	16.380	*Furniture and*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016 (Enam bulan/ Six month)(Tidak diaudit/ Unaudited)*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
peralatan kantor							*fixtures*
Kendaraan	44.519	2.970	3.360	-	5.410	49.539	*Vehicles*
Sub-jumlah	703.120	84.449	3.783	-	5.410	789.196	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	303	189	-	-	-	492	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	46	69	-	-	-	115	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	11.782	3.372	-	-	(5.410)	9.744	*Vehicles*
Sub-jumlah	12.131	3.630	-	-	(5.410)	10.351	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	715.251	88.079	3.783	-	-	799.547	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	3.811.564					4.079.880	***Net Book Value***

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015 (Satu tahun/ One year)*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Hak atas tanah	141.389	191	-	742.336	2.995	886.911	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	198.866	31.011	-	-	37.506	267.383	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	1.452.814	137.505	7.652	-	359.125	1.941.792	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	616.785	61.322	22.127	-	55.266	711.246	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	22.031	4.590	107	-	23	26.537	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	85.834	5.007	37.634		9.535	62.742	*Vehicles*
Sub-jumlah	2.517.719	239.626	67.520	742.336	464.450	3.896.611	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Hak atas tanah	13.271	6.832	-	-	(2.995)	17.108	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	68.629	19.514	-	-	(37.506)	50.637	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	442.924	233.476	-	-	(352.795)	323.605	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	103.402	122.056	-	-	(54.632)	170.826	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	1.061	875	-	-	(23)	1.913	*Furniture and fixtures*
Sub-jumlah	629.287	382.753	-	-	(447.951)	564.089	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	7.509	3.000	-	-	(6.064)	4.445	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	900	2.218	-	-	(900)	2.218	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	44.627	24.360	-	-	(9.535)	59.452	*Vehicles*
Sub-jumlah	53.036	29.578	-	-	(16.499)	66.115	*Sub-total*
Jumlah Biaya Perolehan	3.200.042	651.957	67.520	742.336	-	4.526.815	*Total Carrying Value*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015 (Satu tahun/ One year)*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	34.202	10.784	-	-	-	44.986	*Building and installations*
Mesin dan peralatan	307.867	99.088	1.808	-	1.484	406.631	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	155.470	49.209	13.830	-	250	191.099	*Storage tanks and steel cylinder*
Perabotan dan peralatan kantor	13.151	2.778	44	-	-	15.885	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	57.232	8.020	23.929	-	3.196	44.519	*Vehicles*
Sub-jumlah	567.922	169.879	39.611	-	4.930	703.120	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan							*Assets Under Finance Lease*
Mesin dan peralatan	1.555	232	-	-	(1.484)	303	*Machinery and equipment*
Tangki dan tabung gas	237	59	-	-	(250)	46	*Storage tanks and steel cylinder*
Kendaraan	8.827	6.151	-	-	(3.196)	11.782	*Vehicles*
Sub-jumlah	10.619	6.442	-	-	(4.930)	12.131	*Sub-total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	578.541	176.321	39.611	-	-	715.251	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	2.621.501					3.811.564	***Net Book Value***

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari:

The additions to property, plant and equipments included reclassifications are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset dalam pembangunan	515.676	447.951	*Construction in progress*
Aset sewa pembiayaan	14.546	16.499	*Assets under finance lease*
Jumlah	530.222	464.450	*Total*

Penambahan aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 53.737 dan Rp 56.217 (lihat Catatan 10, 11 dan 48).

Additions of construction in progress for the period and years ended June 30, 2016 and December 31, 2015 included reclassification of advance payment to suppliers amounting to Rp 53,737 and Rp 56,217 respectively (see Notes 10, 11 and 48).

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The disposal of direct ownership of property, plant and equipments are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Penjualan	2.224	10.000	*Sales*
Jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	5.250	17.909	*Sales and leaseback of assetsunder financial lease*
Jumlah	7.474	27.909	*Total*

Penjualan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The sale of property, plant and equipment – direct ownership are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Harga jual	3.420	37.909	*Sales price*
Nilai buku aset tetap	(2.224)	(10.000)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 35)	1.196	27.909	*Gain on disposal of property, plant and equipment (see Note 35)*

Transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Sale and leaseback of assets under finance lease transaction are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Harga jual	6.747	22.606	*Sales price*
Nilai buku jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(5.250)	(17.909)	*Net book value of sale and leaseback assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 22)	1.497	4.697	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease (see Note 22)*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset tanah dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Toto Suharto & Rekan No. P.PP.16.00.0083.1.R2 dan No. P.PP.16.00.0083.1, penilai independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Juli 2016 dan 28 Maret 2016. Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar, dimana nilai pasar dari tanah adalah masing-masing sebesar Rp 938.119 dan Rp 886.911. Nilai tanah berdasarkan model biaya adalah sebesar Rp 191.898 dan Rp 144.575, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, land rights are carried at revalued amounts that have been reviewed by management and supported by report of KJPP Toto Suharto & Rekan No. P.PP.16.00.0083.1.R2 and No. P.PP.16.00.0083.1, an independent appraiser, in a report dated July 20, 2016 and March 28, 2016, respectively. Valuation basis applied is the market value, where the market value of the land is amounted to Rp 938,119 and Rp 886,911 respectively. The landrights value based on its cost model are amounted to Rp 191,898 and Rp 145,575 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.886 dan Rp 742.336 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Difference in fair value of land with carrying value amounting to Rp 3,886 and Rp 742,336, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Revaluation Surplus" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and can not be distributed to shareholders according to the percentage of share ownership.

Mutasi surplus revaluasi adalah sebagai berikut:

The mutation of surplus revaluation are as follow:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
Saldo awal	742.336	-	*Beginning balance*
Penambahan	3.886	742.336	*Addition*
Saldo akhir	746.222	742.336	*Ending balance*

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan pasar dengan mempertimbangkan penjualan dari propertisejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan.
b. Pendekatan pendapatan dengan cara menghitung nilai aset didasarkan pada proyeksi jumlah pendapatan yang wajar yang dapat dihasilkan oleh suatu aset selama umur ekonomis yang masih tersisa.
c. Pendekatan biaya dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa, sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti yang lebih baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan yang sebanding.

In determining fair value, the independent appraiser applied appraisal methods through the combination of three approaches, namely:

a. Market approach which consider sales of similar properties and related market data, and generate an estimated value through the process of comparison.
b. Revenue approach by calculating value of properties based on fair projection that can be generated from the remaining economic life of properties.
c. Cost approach which to consider the possibility that, as a substitute of buying a property, one can make a better property as a replica of the original or substitute property that provides comparable utility.

Pendekatan yang digunakan penilai independen dalam melakukan revaluasi tanah adalah pendekatan pasar, yaitu dengan cara membandingkan beberapa data jual beli dari tanah yang terletak disekitar properti yang dinilai, yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

An approach used on the landrights revaluation by the independent appraiser is market approach, by comparing several sales and purchase from the landrights that is located nearby the landrights being appraised, which eventually can draw a conclusion.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses were charged to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban pokok penjualan	56.237	122.417	*Cost of good sold*
Beban penjualan (lihat Catatan 36)	25.888	45.520	*Selling expenses (see Note 36)*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 37)	5.954	8.384	*General and administrative expenses(see Note 37)*
Jumlah	88.079	176.321	*Total*

Aset dalam pembangunan Entitas dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 terutama merupakan bangunan pabrik yang dibangun pada beberapa daerah. Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian yang merupakan proyek utama Entitas dan Entitas Anak terdiri dari beberapa proyek yaitu kurang lebih sebesar 44% dan 83% dengan estimasi penyelesaian proyek-proyek tersebut kurang lebih pada tahun 2017 dan 2016. Tidak terdapat hambatan atas kelanjutan penyelesaian proyek aset dalam pembangunan tersebut.

Construction in progress of the Entity and Subsidiaries for the three month period ended June 30, 2016 is represents primarily a factory building which was built in several areas. Percentage of completion of the construction in progress which is a major project of the Entity and Subsidiaries are comprised of several of the projects that is approximately equal to 44% and 83% with an estimated completion of these projects more or less than in 2017 dan 2016. There are no obstacles to the continuation of the construction in progress the project completion.

Aset dalam pembangunan Entitas dan Entitas Anak termasuk di dalamnya kapitalisasi beban bunga pinjaman utang bank Entitas dan Entitas Anak sebesar Rp 11.038 dan Rp 51.031 masing-masing untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Construction in progress of the Entity and Subsidiaries included capitalization of interest expense from bank loan of the Entity and Subsidiaries amounting to Rp 11,038 and Rp 51,031 for the six month period and the years ended June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

Aset bangunan dan mesin milik RG, Entitas Anak, dibangun di atas tanah milik PT Sumi Asih Oleochemical Industry, pihak ketiga.

Building and machinery of RG, Subsidiary, was constructed on the landrights of PT Sumi Asih Oleochemical Industry, third party.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, dan persediaan (lihat Catatan 8) diasuransikan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya *(all risk)* berdasarkan paket polis tertentu denga nilai pertanggungan aset tetap sebesar USD 69.760.000 dan Rp 2.189.897 pada tanggal 30 Juni 2016, USD 70.545.500 dan Rp 1.793.688 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas risiko tersebut.

Inventories together with property plant and equipment, except landrights (see Note 8), are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks (all risks) under blanket policies amounting to USD 69,760,000 and Rp 2,189,897 as of June 30, 2016, USD 70,545,500 and Rp 1,793,688 as of December 31, 2015. The Management of the Entity and Subsidiaries believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Based on management's evaluation, there are no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property plant and equipment for the period and years ended June 30, 2016 and December 31, 2015.

Aset tetap berupa hak atas tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, tangki dan tabung gas dan kendaraan milik Entitas dan Entitas Anak, merupakan jaminan atas utang bank, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan dan dana syirkah temporer (lihat Catatan 16, 21, 22, 23 dan 26).

Certain property, plant and equipment, landrights, building and installations, machinery and equipment, storage tanks and steel cylinder and vehicles of the Entity and Subsidiaries are pledged as collateral for the bank loans, long-term bank loans, obligation under finance lease, financial institutions loan, and temporary syirkah funds (see Notes 16, 21, 22, 23 and 26).

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban ditangguhkan	32.254	20.607	*Deferred expenses*
Jaminan	17.416	16.841	*Security deposit*
Deposito berjangka – pihak ketiga Rupiah	1.578	1.575	*Time deposits- third parties Rupiah*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset sewa pembiayaan	-	8	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance leases*
Lain-lain	3.959	3.432	*Others*
Jumlah	55.207	42.463	*Total*

Beban ditangguhkan merupakan beban-beban yang dikeluarkan Entitas dan Entitas Anak untuk membangun fasilitas instalasi gas di rumah sakit dan perusahaan. Beban tersebut diamortisasi selama 3 sampai 5 tahun. Jaminan merupakan jaminan listrik dan bank garansi.

Deferred charges are expenses incurred by the The Entity and Subsidiaries to build gas installation facility at hospital and companies. These expenses are amortized within 3 to 5 years. Security deposits represent electricity deposits and bank guarantee.

Deposito berjangka pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan *margin deposits* untuk fasilitas *LC* dalam mata uang rupiah dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Time deposits to PT Bank Syariah Mandiri represent margin deposits for LC facility in Rupiah currency with interest rates as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah	3,4% - 3,8%	3,3% - 3,69%	*Rupiah*

16. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pinjaman modal kerja:			*Working capital loans facility:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	193.589	209.832	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.560	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	75.000	75.000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.890	54.866	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.855	5.855	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Commonwealth	-	132.539	*PT Bank Commonwealth*
Sub-jumlah	478.894	478.092	*Sub-total*
Pembiayaan Al Murabahah			*Al Murabahah financing*
PT Bank Syariah Mandiri	7.948	6.038	*PT Bank Syariah Mandiri*
Jumlah	486.842	484.130	*Total*

16. BANK LOANS

This account consists of:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas

Entitas memperoleh fasilitas kredit Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	11.000	21 Nopember 2014/ *November 21, 2014*	20 Nopember 2016/ *November 20, 2016*	*KMK 1*
KMK 2	Rp	3.700	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*KMK 2*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerjadan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Entitas memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas impor dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
LC Impor/ SKBDN 1 (*sublimit* KI 1)	Rp	42.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*LC Import/ SKBDN 1 (sublimit KI 1)*
Treasury Line	USD	10.000.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Treasury Line*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian lokal dan impor mesin dan peralatan, lindung nilai atas pembelian impor mesin dan peralatan serta mempunyai jangka waktu pemakaian selama 30 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

The Entity obtained credit facilities from Mandiri, which consist of:

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 10.5% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

The Entity obtained additional facilities in the form of import facility from Mandiri, which is consist of:

These credit facilities are used for additional working capital, for local purchase and import of machinery and equipment, to hedge the purchase of imported machinery and equipment and have a term of use within 30 months which is ended on October 31, 2015.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI. Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp 37.500.

On September 26, 2014, The Entity and SGI obtained Investment Facility Credit and KMK facility from Mandiri with a maximum loan amount to Rp 250,000 used for installation of medical gas from Hospital that a partner from Enitity and SGI. On December 21, 2015, Entity has used facility KMK – Transactional amounting to Rp 37,500.

Pada tahun 2015, Entitas memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, the Entity obtained additional credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
KMK-Transaksional (*Revolving*)	Rp	50.000	12 Juni 2015/ *June 12, 2015*	11 Juni 2016/ *June 11, 2016*	KMK-*Transactional (Revolving)*
LC Impor/ SKBDN (sublimit bank garansi)	USD	2.000.000	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	*LC Import/ SKBDN (sublimit bank guarantee)*
Bank Garansi	Rp	15.000	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2016/ *September 30, 2016*	*Bank Guarantee*
KMK 5	Rp	6.400	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*KMK 5*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembayaran tagihan listrik Entitas, SGI dan PT Samator, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis, tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used for payment of an electricity charges of the Entity, SGI and PT Samator, additional working capital to finance the construction of medical gas installation, additional working capital and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015.

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Entitas memperoleh perubahan atas KMK-Transaksional (*Revolving*), dimana batas maksimum limit dari sebesar Rp 50.000 menjadi sebesar Rp 100.000.

On October 7, 2015, the Entity obtained amendment on KMK-Transactional (Revolving), which is maximum limit from Rp 50,000 to become Rp 100,000.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 147.910 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Aset tanah dan bangunan atas nama Entitas, yang terletak di Sidoarjo, Bitung, Pelintung dan Cilamaya beserta aset-aset mesin dan peralatan, tanki dan botol yang berada didalamnya.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

The credit facilities obtained from Mandiri are secured by:

- *Trade receivables and inventories of the Entity,which is have been bound by fiduciary amounting to Rp 147,910 (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of Entity, located in Sidoarjo, Bitung, Pelintung and Cilamaya and machinery and equipment, storage tank and steel cylinder therein.*
- *Personal guarantee on behalf of Arief Harsono.*

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *Current Ratio* minimal 1 : 1 dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, Current Ratio minimum 1 : 1 and Debt Equity Ratio maximum 3 : 1. As of June 30, 2016 dan December 31, 201. The Entity has complied with the required financial ratios.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.

The Entity without written approval from Mandiri is not allowed to:

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility or loan from other parties.*

- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 95.864, Rp 117.056 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

- *Committ themselves as guarantors of debt or pledge Entiy's assets as collateral to other parties.*
- *Pay off the debt of SGI, Subsidiary, to stockholder.*

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated March 29, 2016

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Declare dividends.*

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 103,390, Rp 117,056 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

SGI, Entitas Anak

SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary

SGI, Subsidiary obtained working capital loans facilities (KMK) from Mandiri, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	39.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*KMK 1*
KMK 2	Rp	3.130	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*KMK 2*
KMK 3	Rp	10.000	1 Oktober 2012/ *October 1, 2012*	*KMK 3*
KMK 4	Rp	1.300	20 Oktober 2013/ *October 20, 2013*	*KMK 4*
KMK 5	Rp	4.250	20 Desember 2013/ *December 20, 2013*	*KMK 5*
KMK 6	Rp	7.000	26 September 2014/ *September 26, 2014*	*KMK 6*
KMK 7	Rp	3.400	26 September 2014/ *September 26, 2014*	*KMK 7*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pelunasan saldo pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta tambahan modal kerja serta mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

These credit facilities are used to take over the outstanding loan of PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Pan Indonesia and for additional working capital and have a term of 12 months, and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015. This facility has been rolled over until October 5, 2016.

SGI, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas impor dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary obtained additional facilities in the form of import facility from Mandiri, which is consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
L/C Impor *Usance/Sight*	USD	2.000.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*L/C Import Usance/Sight*
L/C Impor *Usance/Sight* 2 (*sublimit* KMK 1)	Rp	18.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*L/C Import Usance/Sight 2(sublimit KMK 1)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 7)	USD	700.000	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 7)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8)	USD	1.100.000	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 8)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 9)	Rp	108.480	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 9)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 10)	Rp	66.000	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	*L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 10)*
Treasury Line	USD	2.000.000	6 Oktober 2009/ *October 6, 2009*	*Treasury Line*
Treasury Line (Bontang)	USD	1.900.000	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	*Treasury Line (Bontang)*
Treasury Line (Palembang)	USD	3.000.000	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	*Treasury Line (Palembang)*

Fasilitas *L/C Import Usance/Sight* (*sublimit* KI 7) dan *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 8) berakhir pada tanggal 27 Desember 2013 dan fasilitas *L/C* Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 10) dan *Treasury Line* (Bontang) berakhir pada tanggal 17 Maret 2016

Facility of L/C Import Usance/Sight (sublimit KI 7) and L/C Impor Usance/Sight (sublimit KI 8) which is ended on December 27, 2013 and fasilitas L/C Impor Usance/Sight (sublimit KI 10) dan Treasury Line (Bontang) which is ended on March 17, 2016

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat sesuai kurs yang berlaku yang digunakan untuk impor barang perdagangan berupa gas industri dan produk lainnya, impor mesin dan peralatan dan untuk lindung nilai atas pembelian impor bahan baku/bahan penolong/ barang dagangan industri gas beserta produk lainnya dan lindung nilai atas pembelian impor mesin dan peralatan. Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 1 tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal 180 hari setelah *Bill of Lading* (B/L). Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Oktober 2016.

These credit facilities can be used in Rupiah or United Stated Dollars according to the prevailing exchange rate which is used to import trading goods like industrial gases and other product, import machinery and equipment and to hedge the purchase of raw materials import/ supplies/ merchandises and other product and hedge the import machinery and equipment. This credit facility has 1 year periods with maximum payment period of 180 days after Bill of Lading (B/L). This facility has been rolled over until October 5, 2016.

Per tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada saldo atas fasilitas ini.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there are no outstanding balance for this facility.

Pada tanggal 26 September 2014, SGI, Entitas Anak dan Entitas memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan SGI, Entitas Anak dan Entitas. Pada tahun 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK – Transaksional dengan jumlah maksimum Rp 3.500.

On September 26, 2014, SGI, Entity Subsidiaries and The Entity obtained Investment Facility Credit and KMK facility from Mandiri with a maximum loan amount to Rp 250,000 used for installation of medical gas from Hospital that a partner from SGI, Entity Subsidiaries and The Entity. In 2015, Entity has used KMK facility – Transactional amounting to Rp 3,500.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak memperoleh perubahan batas maksimum pinjaman beberapa fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained amendment of maximum limit on several credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perubahan/ *Amendment Date*	*Facilities*
KMK 1	Rp	60.125	22 April 2015/ *April 22, 2015*	*KMK 1*
KMK 5	SGD	1.000.000	22 April 2015/ *April 22, 2015*	*KMK 5*
L/C Impor *Usance/Sight*	USD	3.000.000	2 Oktober 2015/ *October 2, 2015*	*L/C Import Usance/Sight*

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak tambahan fasilitas kredit dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional credit facilities from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 12)	Rp	19.100	22 April 2015/ *April 22, 2015*	22 Oktober 2016/ *October 22, 2016*	*L/C Import Usance/Sigh (sublimit KI 12)*
L/C Impor *Usance/Sight* (*sublimit* KI 15)	Rp	22.500	22 April 2015/ *April 22, 2015*	22 Oktober 2016/ *October 22, 2016*	*L/C Import Usance/Sigh (sublimit KI 15)*
Bank garansi	Rp	2.000	22 April 2015/ *April 22, 2015*	5 Oktober 2016/ *October 5, 2016*	*Bank guarantee*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembangunan instalasi gas medis, impor mesin dan peralatan, jaminan penawaran serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used for additional working capital to finance the construction of medical gas installation, import machinery and equipment, tender guarantee and it bears annual effective interest at 9.95% as of June 30, 2016 and 11% as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan:

The credit facility was obtained from Mandiri on above are secured by:

- Piutang usaha dan persediaan SGI, Entitas Anak senilai Rp 171.680 dan Rp 109.680 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Aset tanah dan bangunan atas nama SGI, Entitas Anak, yang terletak di Semarang, Banjarbaru, Cikarang, Cikupa, Samarinda, Tebing Tinggi, Makassar, Sukabumi, Tegal, Karawang, Cirebon, Tasikmalaya, Madiun, Tangerang, Narogong, Gresik, Batam, Bontang, Palembang, Duri, Pasuruan, Jember, Bekasi, Sampit, Rantau, Surabaya, Dumai, Cilacap, Cilegon, Solo dan Klaten beserta aset-aset mesin dan peralatan dan botol yang berada didalamnya.

- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Kutai atas nama Arief Harsono.
- Aset tanah dan bangunan atas yang terletak di Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung dan Bekasi atas nama Heyzer Harsono dan PT Sentra Multigas Utama yang sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas.
- Mesin dan peralatan serta botol yang terletak di Kutai, Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung dan Bekasi.

- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.
- *Corporate guarantee* atas nama Entitas.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

Jaminan pinjaman untuk KMK Non Revolving, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp 84.954 dan SGD 1.000.000 atau setara dengan Rp 9.771, Rp 80.025 dan SGD 1.000.000 atau setara dengan Rp 9.751 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

SM, Entitas Anak

Pada tanggal 21 Desember 2015 SM, Entitas Anak memperoleh pinjaman dari Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan batas maksimum sebesar Rp 3.000.

Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja serta jatuh tempo pada tanggal 5 Oktober 2016 dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

- *Trade receivables and inventories of SGI, Subsidiary, amounting to Rp 171,680 and Rp 109,680 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of SGI, Subsidiary, located in Semarang, Banjarbaru, Cikarang, Cikupa, Samarinda, Tebing Tinggi, Makassar, Sukabumi, Tegal, Karawang, Cirebon, Tasikmalaya, Madiun, Tangerang, Narogong, Gresik, Batam, Bontang, Palembang, Duri, Pasuruan, Jember, Bekasi, Sampit, Rantau, Surabaya, Dumai, Cilacap, Cilegon, Solo and Klaten and machinery and equipment and steel cylinder therein.*
- *Land rights and building, located in Kutai on behalf of Arief Harsono.*
- *Land rights and building, located in Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung and Bekasi on behalf of Heyzer Harsono and PT Sentra Multigas Utama which is in the process of being transferred to the Entity.*
- *Machinery and equipment and steel cylinder located in Kutai, Sidoarjo, Tuban, Kudus, Yogyakarta, Bandung and Bekasi.*
- *Personal guarantee on behalf of Arief Harsono.*
- *Corporate guarantee on behalf of the Entity.*

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

Loan collateral for KMK Non Revolving, Investment Loan 12 and Investment Loan 18 are not cross collateral with other facilities from Mandiri.

The loan facility requires SGI, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SGI, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SGI, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*

- *Settle payables of SGI, Subsidiary, to stockholders.*

- *Declare dividend.*

Outstanding balance of KMK loan facility amounted to Rp 84,954 and SGD 1,000,000 or equivalent with Rp 9,771, Rp 80,025 and SGD 1,000,000 or equivalent with Rp 9,751 of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

SM, Subsidiary

On December 21, 2015, SM, Subsidiary obtained working capital loans facility (KMK) from Mandiri with maximum limit amounting to Rp 3,000.

These credit facilities are used to additional working capital and will be mature on October 5, 2016 and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan SM, Entitas senilai Rp 3.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- Tanah berikut bangunan diatasnya yang terletak di Bali dengan bukti kepemilikan atas nama I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya dan Heyzer Harsono, beserta mesin dan peralatan yang berada di dalamnya.

Jaminan pinjaman selain piutang usaha dan persediaan tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 21).

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SM, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:
- Perubahan Anggaran Dasar SM, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain/ lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SM, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SM, Entitas Anak, kepada pemilik/ pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Saldo fasilitas pinjaman KMK ini adalah sebesar Rp 3.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 16 Maret 2016, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari CIMB yang terdiri dari:

The credit facility was obtained from Mandiri on above are secured by:
- *Trade receivables and inventories of SM, Subsidiary, amounting to Rp 3,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Land rights and building under the name of I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya and Heyzer Harsono located in Bali, and machinery and equipment therein.*

Loan collateral except trade receivables and inventories are cross collateral with other credit facilities obtained from Mandiri (see Note 21).

The loan facility requires SM, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:
- *Change the Article of Association of SM, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility from other party/ other financial institutions.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SM, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SM, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Outstanding balance of KMK's loan facility amounted to Rp 3,000 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On March 16, 2016, the Entity obtained credit facilities from CIMB, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Combined limit CC Line	Rp	150.000	*Combined Limit Line*
Fx Pre Settlement Limit	USD	300.000	*Fx Pre Settlement Limit*

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga 5% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11% untuk mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari CIMB tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang akan diikat dengan fidusia sebesar Rp 106.000 dan Rp 82.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono, Heyzer Harsono dan Rasid Harsono.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *gearing ratio* maksimal 2,5 : 1, *current ratio* minimal 1 : 1, *debt service coverage* ratio minimal 1 : 1, dan *Net Interest Bearing Debt* terhadap Operating EBITDA

These credit facilities can be used in Rupiah or United States Dollars which is used as additional working capital. This facility bears annual interest at 5% for United States Dollar currency and 11% for Indonesian Rupiah currency and have a term of 12 months has been rolled over until March 21, 2017.

Credit facilities obtained from CIMB are secured by:
- *Trade raceivables and inventories of the Entity, which is will be bounded fiduciary amounting to Rp 106,000 and Rp 82,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono, Heyzer Harsono and Rasid Harsono.*

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, gearing ratio at least 2.5 : 1, current ratio minimum 1 : 1, debt service coverage ratio minimum 1 : 1, and Net Interest Bearing Debt to Operating EBITDA

maksimal 5,75 : 1. Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Entitas.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain dan pemisahan usaha.
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Melakukan pembagian dividen lebih dari 30% dari laba bersih sebelum pajak.
- Memberikan pinjaman atau membayar pinjaman ke pemegang saham.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya.

Sehubungan dengan pembatasan dari CIMB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk tanggal 21 Juli 2016, untuk mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha perseroan serta melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Entitas.

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 146.525 dan USD 230.272 atau setara dengan Rp 3.035 pada tanggal 30 Juni 2016.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari QNB sebagai berikut:

maximum 5.75 : 1. The Entity has complied with the required financial ratios.

The Entity without written approval from CIMB is not allowed to:
- *Conduct business activities other than those mentioned in the Entity's Articles of Association.*
- *Enter into merger, consolidation, acquisition with other entities and separation of business.*
- *Change Article of Association including stockholders, board of commissioners and directors and nominal of share.*
- *Declare dividend more than 30% from the current net income before tax.*
- *Provide loan or repay loan to shareholders.*
- *Grant loans or any guarantess directly or indirectly to any third party.*

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entitty, has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated February 24, 2016, to make changes on the purpose, objectives and business activities and capital structure of the Entity.

The balance of this loan facility amounted to Rp 146,525 and USD 230,772 or equivalent with Rp 3,035 as of June 30, 2016.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facility from QNB, as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
LC Line (Sight L/C dan *Usance L/C)*	USD	1.000.000	*LC Line (Sight L/C* and *Usance L/C)*
Forex Line (Spot)	USD	5.000.000	*Forex Line (Spot)*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk membiayai impor persediaan tabung gas (peralatan dan bahan kimia) dan untuk transaksi lindung nilai. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas ini, berupa kenaikan jumlah maksimum pinjaman fasilitas *L/C Line (Sight L/C* dan *Usance L/C)* menjadi sebesar USD 6.000.000.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan dan perubahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

This credit facility are used for import steel cylinder (equipment and chemicals) and for hedge transaction. This credit facility have a term of 12 months.

On May 20, 2014, the Entity obtained an amendment of this facility in form of increasing maximum limit of L/C Line (Sight L/C and Usance L/C) became to USD 6,000,000.

On December 23, 2014, the Entity obtained additional and amendment of facility from QNB as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*	Jatuh Tempo/*Maturity Date*	*Facilities*
Demand Loan	Rp 75.000	25 Juli 2016/ *July 25, 2016*	*Demand Loan*
LC Line (Sight LC dan Usance LC)	USD 8.000.000	25 Juli 2016/ *July 25, 2016*	*LC Line (Sight LC and Usance LC)*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk *trade*, kebutuhan modal kerja dan impor gas *cylinder* dan *health equipments*. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB dan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Samator Land, pihak berelasi (lihat Catatan 21).

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 tanggal 12 April 2016, sebagai berikut:

- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 75.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 24 Januari 2008, Entitas memperoleh pinjaman dari Panin berupa fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Berulang (PB) dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15.000 dan Rp 40.000. Pinjaman PRK dan PB ini digunakan sebagai modal kerja Entitas dan dijamin dengan penyerahan hak tanggungan atas tanah dan bangunan milik Entitas yang terletak di Sidoarjo dan Bekasi, hak milik secara fidusia atas mesin dan peralatan yang terletak di Sidoarjo, instalasi pipa gas (lihat Catatan 14) dan jaminan pribadi dari Arief Harsono, Komisaris Utama Entitas.

Pada tanggal 3 Pebruari 2010, Entitas memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas utang dimana batas maksimal fasilitas PRK menjadi sebesar Rp 5.000 dan fasilitas PB menjadi sebesar Rp 50.000 dengan *sub limit Letter of Credit (L/C)* sebesar USD 5.000.000. Fasilitas *L/C* digunakan untuk pembelian mesin impor.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Entitas memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas

These credit facilities are used to trade, working capital and import of cylinder gas and health equipments. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

This credit facilities is a cross collateralized and cross default with other credit facilities which is obtained from the QNB and facilities obtained by PT Samator Land, related party (see Note 21).

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charaterisctics and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

In connection with the restriction of QNB as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 dated April 12, 2016, as follows:

- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Declare dividends*

Outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 75,000 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On January 24, 2008, the Entity obtained working capital credit facility from Panin in the form of overdraft facility and revolving with maximum limit amounted to Rp 15,000 and Rp 40,000, respectively. This loan were used for Entity's working capitals and collateralized by mortage right for aparcel of land and building owned by the Entity which is located in Sidoarjo and Bekasi, fiduciary ownership over machinery and equipment located in Sidoarjo, the installation of pipeline gas (see Note 14) and personal guarantee from Arief Harsono, President Commissioner of the Entity.

On February 3, 2010, the Entity obtained roll-overed and amended in maximum limit of overdraft facility become to Rp 5,000 and revolving facility become to Rp 50,000 with sub limit Letter of Credit (L/C) amounted to USD 5,000,000. LC facility was used for purchase/import of machinery.

On March 25, 2014, the Entity obtained roll-overed and amended in maximum limit of sub limit Letter of Credit

dimana batas maksimal fasilitas *sub limit Letter of Credit* (*L/C*) menjadi sebesar USD 4.000.000 dan penambahan fasilitas *Letter of Credit-B* (*L/C*) dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan Rp 3.000. Pada tanggal 19 Januari 2016, Entitas memperoleh perubahan fasilitas utang bank yang diperoleh dari Panin, dimana batas maksimal fasilitas sub-limit *Letter of Credit-B* (*L/C*) menjadi sebesar USD 1.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 12,5% tanggal 31 Desember 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Januari 2017.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio* maksimal 2,5 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin tidak diperkenankan untuk:

- Menggunakan pinjaman selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati.
- Mengubah Anggaran Dasar Entitas, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Entitas.
- Memperoleh pinjaman atau tambahan pinjaman dari pihak lain atau memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas usaha dan pinjaman pemegang saham.
- Menjadi penanggung/penjamin pihak lain dan/atau menjaminkan aset Entitas untuk kepentingan pihak lain.
- Melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran Entitas.
- Membayar utang dan/atau memberikan pinjaman kepada pemegang saham kecuali untuk kegiatan usaha.
- Mengajukan permohonan pailit.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak Panin kepada pihak lain.
- Membayar atau membagikan dividen kepada pemegang saham, membayar utang kepada pemegang saham atau ke pihak lain kecuali berkaitan dengan aktivitas usaha.
- Menjual atau menyewakan seluruh atau sebagian aset Entitas.
- Melakukan pelunasan pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo
- Melakukan penggabungan usaha (merger, konsolidasi).

Sehubungan dengan pembatasan dari Panin sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan Surat No. 0287/CIB/EXT/16 tanggal 3 Maret 2016, sebagai berikut:

- Mengubah Anggaran Dasar Entitas, terutama tentang modal dan susunan pemegang saham dan pengurus Entitas.
- Perubahan susunan pemegang saham selama pemegang saham mayoritasnya yaitu PT Aneka Mega Energi dan PT Samator tidak mengalami perubahan
- Membagikan dividen.

(L/C) become to USD 4,000,000 and additional facility of Letter of Credit-B (L/C) and bank guarantee with maximum limit amounted to USD 3,000,000 and Rp 3,000, respectively. On January 19, 2016, the Entity obtained from Panin an amandement in maximum limit of sub-limit Letter of Credit-B (L/C) to become USD 1,000,000.

This facility bears annual interest rate 12.25% per annum as of June 30, 2016 and 12.5% per annum as of December 31, 2015 respectively. This facility has been roll-overed until January 24, 2017.

During the loan period, the Entity shall maintain the financial ratio of debt to equity ratio at least 2.5 :1. As of June 30, 2016, December 31, 2015, the Entity has complied with the financial ratio.

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:

- *Use the loan other than the objective and purpose of the agreed.*
- *Amend the Entity's Articles of Association, especially on capital stock and the composition of stockholders and board of commisioners and directors.*
- *Obtain additional loans from other parties or providing loans to other parties except for the business activities and loan from stockholder.*
- *Act as pledger of debt or pledge Entity's assets for benefit of other parties.*
- *Change main business that may effect the payment ability of the Entity.*
- *Settle debt and/or provide loans to stockholder except for business activity.*
- *File for bankrupt.*
- *Transfer part or all of the Panin's rights to another party.*
- *Declare or distribute dividen to stockholders, and settle debt from stockholders or any party expect in the ordinary course of business.*
- *Sell or rent all or a part of the Entity's assets.*
- *Settle the loan before the maturity date.*
- *Enter into business combination (merger, consolidation).*

In connection with the restriction of Panin as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on Letter No. 0287/CIB/EXT/16 dated March 3, 2016.

- *Amend the Entity's Articles of Association, especially on capital stock and the composition of stockholders and board of commisioners and directors.*
- *Change the composition of stockholders for PT Aneka Mega Energi and PT Samator as its majority stockholders.*
- *Declare dividends.*

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 54.890 dan Rp 54.866 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 54,890 and Rp 54,866 as of June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
KMK	Rp	6.000	*KMK*

Fasilitas ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk kegiatan operasional Entitas. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used for additional working capital in the Entity's operational activities. This credit facility has a term of 12 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Entitas dari BRI bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 21).

This credit facility is secured by same collateral with long–term bank loans that obtained from BRI and are cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the BRI (see Note 21).

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charateristics and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 5.855 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5,855 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

Pada tanggal 28 November 2014, Entitas memperoleh fasilitas kredit Commonwealth yang terdiri dari:

On November 28, 2014, the Entity obtained credit facilities from Commonwealth, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Omnibus Line	USD	10.000.000	28 Nopember 2014/ *November 28, 2014*	*Omnibus Line*
Fx Hedging Facility	USD	3.000.000	20 Nopember 2014/ *November 20, 2014*	*Fx Hedging Facility*

Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan dalam Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga 5% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 11,5% untuk mata uang Rupiah dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sampai dengan tanggal 1 Juni 2016.

These credit facilities can be used in Rupiah or United Stated Dollars which is used as additional working capital. This facility bears annual interest at 5% for United States Dollar currency and 11.5% for Indonesian Rupiah currency and have a term of 12 months has been rolled over until June 1, 2016

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Commonwealth tersebut diatas dijamin dengan:
- Piutang usaha dan persediaan Entitas yang akan diikat dengan fidusia sebesar USD 12.500.000 (lihat Catatan 6 dan 8).
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono, Heyzer Harsono dan Rasid Harsono.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan yaitu *gearing ratio* maksimal 2,5 : 1 dan EBIT terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 31 Desember 2015 *gearing ratio* sebesar 1,27 EBIT terhadap beban bunga sebesar 1,08.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Commonwealth tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Entitas.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan Entitas lain dan pemisahan usaha.
- Perubahan Anggaran Dasar Entitas termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Melakukan pembagian dividen lebih dari 30% dari laba bersih sebelum pajak.
- Memberikan pinjaman atau membayar pinjaman ke pemegang saham.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya.
- Melakukan tansaksi valuta asing yang kompleks

Saldo utang atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.593 dan USD 1.155.957 atau setara dengan Rp 15.946 pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 21 Maret 2016, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 27 November 2013, Entitas memperoleh fasilitas dari BSM sebagai berikut:

Credit facilities obtained from Commonwealth are secured by:
- *Trade raceivables and inventories of Entity, which is will be bounded fiduciary amounting to USD 12,500,000 (see Notes 6 and 8).*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono, Heyzer Harsono and Rasid Harsono.*

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, gearing ratio at least 2.5 : 1 and minimum 1.5 : 1 of EBIT to interest expense. As of December 31, 2015 gearing ratio by 1.27, respectively, EBIT to interest expenses by 1.08, respectively.

The Entity without written approval from Commonwealth are not allowed to:
- *Conduct business activities other than those mentioned in the Entity's Articles of Association.*
- *Enter into merger, consolidation, acquisition with other Entity and separation of business.*
- *Change Article of Association including stockholders, board of commissioners and directors and nominal of share.*
- *Declare dividend more than 30% from the current net income before tax.*
- *Provide loan or repay loan to shareholders.*
- *Grant loans or any guarantess directly or indirectly to any third party.*
- *Carry out any complex foreign exchange transaction.*

The balance of this loan facility amounted to Rp 116,593 and USD 1,155,957 or equivalent with Rp 15,946 as of December 31, 2015, respectively.

On March 21, 2016, the Entity had fully paid this financing facility.

On November 27, 2013, the Entity obtained facility from BSM, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility Al-Murabahah*	Rp	10.000	*Financing of Line Facility Al-Murabahah*

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja *Air Separation Plant (ASP)* yang berlokasi di Medan. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,50% per tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh Entitas dari BSM bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari BSM (lihat Catatan 21).

Selama pembiayaan tersebut ada, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt to equity ratio* maksimal 3 : 1 dan EBITDA terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut. Entitas juga tidak diperkenankan untuk:

This facility is used for working capital financing of Air Separation Plant (ASP) located in Medan. The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. This facility wil be mature on September 28, 2016.

This credit facilityis secured by same collateral with long–term bank loans that obtained from BSM and are cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the BSM (see Note 21).

During the financing, the Entity must maintain certain financial ratios, debt to equity ratio, maximum of 3 : 1 and EBITDA to interest expense, minimum of 1.5 : 1. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity has complied with the required financial ratios. The Entity is also not allowed to:

- Melakukan pembelian/penambahan aset kendaraan atau rumah diatas Rp 10.000.
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Mengeluarkan pernyataan berutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama.
- Membubarkan Entitas, merger, akuisisi dan mohon dinyatakan pailit kepada instasi yang berwenang.
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh aset Entitas.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

Sehubungan dengan pembatasan dari BSM sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Surat No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016, sebagai berikut:

- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melakukan penawaran umum saham perdana.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 7.948 dan Rp 6.038 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen dan konfirmasi dari Entitas, Entitas tidak memiliki kewajiban apapun sehubungan dengan *personal guarantee* yang diberikan oleh Arief Harsono untuk kepentingan Entitas, dengan mengingat Arief Harsono adalah pihak pengendali utama dari Entitas.

- *Purchase new vehicles or buildings over Rp 10,000.*
- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*
- *Issued debt note in loan, lease or guarantee to other parties.*
- *Ask for new or additional financing from bank or other financing entities on the same projects.*
- *Dissolve the entity, enter into merger, acquisition and file banckruptcy to the authorities.*
- *Sell or transfer of ownership of part or all of the Entity's assets.*
- *Pledge, sell, or expensing with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

In connection with the restriction of BSM as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Syariah Mandiri based on Letter No. 18/018-3/SP3/CB1 dated March 11, 2016, as follow

- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Perform an initial public offering*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*

Outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 7,948 and Rp 6,038 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Based on the examination of documents and confirmation from the Entity , the entity has no obligation related to the the personal guarantee given by Arief Harsono for the benefit of the Entity , whereas Arief Harsono is the main controller of the Entity .

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga	132.236	148.883	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)			*Related parties (see Note 41)*
PT Samator	10.324	35.246	*PT Samator*
PT Sandana	2.752	3.554	*PT Sandana*
PT Paladium Energi Industri	1.390	695	*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	814	411	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Land	547	2.620	*PT Samator Land*
PT Samator Intiperoksida	540	190	*PT Samator Intiperoksida*
PT Synox Airgas	455	-	*PT Synox Airgas*
PT Samator Tomoe	405	48	*PT Samator Tomoe*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Aneka Mega Energi	144	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Multigas	25	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	2	-	*PT Sandana Mulia Gas*
Sub-jumlah	17.398	42.764	*Sub-total*
Jumlah	149.634	191.647	*Total*

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	66.344	67.188	*United States Dollar*
Rupiah	51.680	74.017	*Indonesian Rupiah*
Yen Jepang	10.211	3.060	*Japanese Yen*
Euro Eropa	2.865	2.473	*European Euro*
Dolar Singapura	1.059	2.064	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	77	81	*Hong Kong Dollar*
Sub-jumlah	132.236	148.883	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)			*Related parties (see Note 41)*
Rupiah	17.398	41.923	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	770	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	42	*European Euro*
Yen Jepang	-	29	*Japanese Yen*
Sub-jumlah	17.398	42.764	*Sub-total*
Jumlah	149.634	191.647	*Total*

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kurang dari 30 hari	80.016	66.293	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	22.099	34.144	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	7.478	10.375	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	40.041	80.835	*Over 90 days*
Jumlah	149.634	191.647	*Total*

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha.

All trade payables are unsecured.

18. UTANG LAIN-LAIN / *18. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga	9.517	7.631	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)			*Related parties (see Note 41)*
Arief Harsono	30.890	-	*Arief Harsono*
PT Krakatau Samator	21.400	21.400	*PT Krakatau Samator*
PT Aneka Mega Energi	-	7.000	*PT Aneka Mega Energi*
PT Patriot Aprilia Parulian	-	6.500	*PT Patriot Aprilia Parulian*
Sub-jumlah	52.290	34.900	*Sub-total*
Jumlah	61.807	42.531	*Total*

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Gaji dan tunjangan	11.029	10.291	*Salaries and wages*
Listrik, air dan telepon	4.985	3.377	*Electricity, water and telephone*
Bunga obligasi	1.423	1.423	*Bonds interest*
Transportasi dan beban operasional lainnya	2.462	86	*Transportation and other operating expenses*
Lain-lain	4.324	7.695	*Others*
Jumlah	24.223	22.872	*Total*

20. JAMINAN PELANGGAN / *20. CUSTOMER DEPOSITS*

Akun ini merupakan jaminan dari pelanggan sehubungan dengan penggunaan tabung gas oleh pelanggan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This account represents deposits from customers related to use of steel cylinder as of June 30,2016 and December 31, 2015.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *21. LONG-TERM BANK LOANS*

Akun ini merupakan pinjaman jangka panjang dari: / *This account represents long term facilities from:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Nilai tercatat	1.190.336	1.041.388	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(10.340)	(9.549)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	1.179.996	1.031.839	*Contractual value*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Bank QNB Indonesia Tbk			*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Nilai tercatat	217.311	232.781	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.140)	(5.973)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	212.171	226.808	*Contractual value*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Nilai tercatat	167.720	172.220	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(762)	(840)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	166.958	171.380	*Contractualvalue*
Sub-jumlah	1.559.125	1.430.027	*Sub-jumlah*
Pembiayaan Al – Murabahah, Wakalah			*Al – Murabahah,Wakalah Financing*
PT Bank Syariah Mandiri	195.202	187.843	*PT Bank Syariah Mandiri*
Jumlah	1.754.327	1.617.870	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	221.457	164.413	*Less current maturities of long-term debts*
Bagian jangka panjang	1.532.870	1.453.457	*Long-term portion*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

In 2013, the Entity obtained investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 1	Rp	189.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 1*
Kredit Investasi 2	Rp	76.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 2*
Kredit Investasi 3	Rp	69.000	24 September 2013/ *September 24, 2013*	*Investment Loan 3*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and have a term of 96 months including grace period of 30 months, and bears annual interest rate at 9.95% as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 9,95% per tahun.

On August 19, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facilitty from Mandiri with a maximum amount of Rp 30,000, which is used to finance the construction of medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. This credit facility has a term of 60 (sixty) months and bears annual interest rate at 9.95% per annum.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak, memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained additional limit from this facility, with the maximum limit amounting to Rp 250,000.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

On December 21, 2015, the Entity obtained investment credit facilities from Mandiri which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 5	Rp	14.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 5*
Kredit Investasi 6	Rp	48.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 6*
KMK-*Aflopend*	Rp	17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *72 months (grace period 18 months)*	*KMK-Aflopend*
Kredit Investasi 7	Rp	89.500	60 bulan/ *60 months*	*Investment Loan 7*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station* di Dumai dan pembelian mesin *plant* CO_2 serta pembiayaan saran distribusi di Cilamaya, sedangkan Kredit Investasi 7 digunakan utnuk pembiayaan ASP Medan. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance the construction of filling station in Dumai and purchase CO_2 plant machine and distribution facility financing in Cilamaya, while fo Investment Credit 7 for financing ASP Medan. This facility bears annual interest rate at 9.95% as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *Current Ratio* minimal 1 : 1 dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, Current Ratio minimum 1 : 1 and Debt Equity Ratio maximum 3 : 1. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity has complied with the required financial ratios.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas, kepada pihak lain.
- Melunasi utang Entitas, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

The Entity without written approval from Mandiri is not allowed to:

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility or loan from other parties.*
- *Committ themselves as guarantors of debt or pledge Entiy's assets as collateral to other parties.*
- *Pay off the debt of SGI, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividends.*

Sehubungan dengan pembatasan dari Mandiri sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 29 Maret 2016, sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar Entitas, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Membagikan dividen.

In connection with the restriction of Mandiri as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated March 29, 2016, as follows:

- *Change the Article Association of Entity, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure and share value.*
- *Declare dividends.*

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan balance from Mandiri are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai tercatat	436.609	351.609	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(3.269)	(2.785)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	433.340	348.824	*Contractual value*

SGI, Entitas Anak

SGI, Subsidiary

SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 6	Rp	129.756	7 Juni 2011/ *June 7, 2011*	96 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *96 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 6*
Kredit Investasi 7	Rp	50.500	27 Maret 2012/ *March 27, 2012*	96 bulan (*grace period* 21 bulan)/ *96 months (grace period 21 months)*	*Investment Loan 7*
Kredit Investasi 8	Rp	147.500	27 Maret 2012/	96 bulan (*grace period* 21 bulan)/	*Investment Loan 8*

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
			March 27, 2012	*96 months (grace period 21 months)*	
Kredit Investasi 9	Rp	158.000	17 Oktober 2013/ *October 17, 2013*	96 bulan (*grace period* 30 bulan)/ *96 months (grace period 30 months)*	*Investment Loan 9*
Kredit Investasi 10	Rp	92.500	6 Oktober 2014/ *October 6, 2014*	96 bulan (*grace period* 30 bulan)/ *96 months (grace period 30 months)*	*Investment Loan 10*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 250.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Pada tahun 2015, Entitas telah menggunakan fasilitas tersebut dalam bentuk KMK Aflopend pada tanggal 21 Desember 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.200 dengan jangka waktu pinjaman selama 52 bulan.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facility from Mandiri with a maximum amount of Rp 250,000, which is used to finance medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. In 2015, the Entity had been used this facility in form of KMK Aflopend on December 21, 2015 with a maximum amount of Rp 3,200 and have a term of 52 months.

Pada tanggal 22 April 2015, SGI, Entitas Anak memperoleh perubahan atas fasilitas Kredit Investasi 8, dimana fasilitas kredit tersebut telah dikonversi dari mata uang Rupiah ke Dolar Singapura sesuai dengan baki debet yaitu sebesar Rp 128.864 menjadi sebesar SGD 13.409.348.

On April 22, 2015, SGI, Subsidiary obtained amendment of Investment Loan 8, concerning the conversion of this credit facility from Indonesian Rupiah to Singapore Dollar, based on the debit balance amounting to Rp 128,864 into SGD 13,409,348.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 15	Rp	33.700	22 April 2015/ *April 22, 2015*	78 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *78 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 15*
Kredit Investasi 16	Rp	43.700	22 April 2015/ *April 22, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*Investment Loan 16*
Kredit Investasi 17	Rp	57.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	84 bulan (*grace period* 15 bulan)/ *84 months (grace period 15 months)*	*Investment Loan 17*
Kredit Investasi 19	Rp	105.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*Investment Loan 19*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP), *Gas Plant* dan *filling station*, tambahan modal kerja untuk pembangunan instalasi gas medis serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facility is used for Air Seperation Plant (ASP), gas plant and filling station financing, additional working capital to finance the construction of medical gas installation and it bears annual effective interest at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default* (lihat Catatan 16).

The investment credit facility obtained from Mandiri are secured by the same collateral for working capital credit facility and are cross collateral and cross default (see Note 16).

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 44.625, dimana fasilitas yang telah digunakan oleh Entitas adalah sebagai berikut:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional working capital loans facility from Mandiri with maximum limit amounting to Rp 44,625 which have been used by the Entity are as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
KMK Non Revolving	Rp	12.500	12 Juni 2015/ *June 12, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*
KMK Non Revolving	Rp	5.365	16 Nopember 2015/ *November 16, 2015*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*
KMK Non Revolving	Rp	11.400	25 Februari 2016/ *February 25, 2016*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*
KMK Non Revolving	Rp	13.956	April 2016/ *April, 2016*	60 bulan/ *60 months*	*KMK Non Revolving*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan tabung gas dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015. Fasilitas ini dijamin dengan tabung gas yang bersangkutan dan tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

This credit facility is used for finance the steel cylinder and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015. These facility are secured by related steel cylinder and not cross collateral with other facility from Mandiri.

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

In 2015, SGI, Subsidiary, obtained additional investment credit facility from Mandiri which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Kredit Investasi 12	Rp	31.500	22 April 2015/ *April 22, 2015*	78 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *78 months (grace period 18 months)*	*Investment Loan 12*
Kredit Investasi 18	Rp	15.000	21 Desember 2015/ *December 21, 2015*	84 bulan (*grace period* 15 bulan)/ *84 months (grace period 15 months)*	*Investment Loan 18*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station*dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance filling station and bears annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri untuk KI 12 dan KI 18 diatas dijamin dengan:

- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama, SGI, Entitas Anak, yang terletak di Balikpapan, Langkat dan Magelang beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama, SGI, Entitas Anak, yang terletak di Palimanan dan Boyolali beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- *Corporate guarantee* atas nama Entitas.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

These credit facilities was obtained from Mandiri for KI 12 and KI 18 on above are secured by:

- *Land rights and building under the name of Arief Harsono, President Commissioner, SGI, Subsidiary, located in Balikpapan, Langkat and Magelang and machinery and equipment therein.*
- *Land rights and building under the name of Arief Harsono, President Commissioner, SGI, Subsidiary, located in Palimanan and Boyolali and machinery and equipment therein.*
- *Corporate guarantee under the name of the Entity.*
- *Personal guarantee under the name of Arief Harsono.*

Jaminan pinjaman untuk KMK Non Revolving, Kredit Investasi 12 dan Kredit Investasi 18 tidak terkait dengan jaminan fasilitas lainnya dari Mandiri.

Loan collateral for KMK Non Revolving, Investment Loan 12 and Investment Loan 18 are not cross collateral with other facilities from Mandiri.

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SGI, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:

- Perubahan Anggaran Dasar SGI, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SGI, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SGI, Entitas Anak, kepada pemilik/ pemegang saham.
- Membagikan dividen.

The loan facility requires SGI, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SGI, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SGI, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SGI, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan balance from Mandiri are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai tercatat	734.886	669.779	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(6.912)	(6.587)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	727.974	663.192	*Contractual value*

SM, Entitas Anak

Pada tanggal 21 Desember 2015, SM Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan digunakan untuk pembiayaan *Gas Plant* serta dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,95% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri dan bersifat *cross collateral* dan *cross default* (lihat Catatan 16).

Fasilitas pinjaman tersebut mensyaratkan SM, Entitas Anak, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu apabila melakukan:

- Perubahan Anggaran Dasar SM, Entitas Anak, termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham.
- Memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain/ lembaga pembiayaan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan SM, Entitas Anak, kepada pihak lain.
- Melunasi utang SM, Entitas Anak, kepada pemilik/pemegang saham.
- Membagikan dividen.

SM, Subsidiary

On December 21, 2015, SM, Subsidiary obtained investment credit facility with maximum limit amounting to Rp 20,000. This facility has a term of 60 months and are used to finance the Gas Plant and bear annual interest rate at 9.95% per annum as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

The investment credit facility obtained from Mandiri are secured by the same collateral for working capital credit facility and are cross collateral and cross default (see Note 16).

The loan facility requires SM, Subsidiary, to obtain written approval from Mandiri in advance to perform:

- *Change the Article of Association of SM, Subsidiary, along with stockholder, board of commissioners and directors, capital structure, and share value.*
- *Transfer collaterals, except inventories in order of normal transaction activites.*
- *Obtain credit facility from other party/ other financial institutions.*
- *Act as a guarantor of debt or pledge SM, Subsidiary's assets as collateral to other parties.*
- *Settle payables of SM, Subsidiary, to stockholder.*
- *Declare dividend.*

Saldo utang dari Mandiri adalah sebagai berikut:

The loan balance from Mandiri are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai tercatat	18.841	20.000	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(159)	(177)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	18.682	19.823	*Contractual value*

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari:

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facilities from QNB, which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Fixed Loan 1	Rp	27.000	*Fixed Loan 1*
Fixed Loan 2	Rp	20.000	*Fixed Loan 2*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 12,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance the construction of N_2 liquefying machinery and building and the factory of CO_2 and C_2H_2. These credit facilities have a term of 60 months and bears annual interest rate 12.25% per annum as of June 30, 2016 and 12,5% per annum as of December 31, 2015.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari QNB tersebut di atas dijamin dengan:
- Aset tanah atas nama Entitas yang terletak di Makassar beserta mesin dan peralatan yang berada didalamnya.
- Aset tanah atas nama Heyzer Harsono, Direktur Utama Entitas, yang terletak di Gresik.
- Aset tanah dan bangunan atas nama Arief Harsono, Komisaris Utama Entitas yang terletak di Gresik, Surabaya.
- Aset tanah dan bangunan atas nama PT Samator Land yang terletak di Surabaya.
- Mesin dan peralatan yang terletak di Cakung dan Cibitung.

Credit facility obtained from QNB are secured by:
- *Land rights on behalf of Entity located in Makassar along with machinery and equipment therein.*
- *Land rights on behalf of Heyzer Harsono, President Director of Entity, located in Gresik.*
- *Land rights and building on behalf of Arief Harsono, President Commissioner of Entity located in Gresik and Surabaya.*
- *Land rights and building on behalf of PT Samator Land located in Surabaya.*
- *Machinery and equipment located in Cakung and Cibitung.*

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

On December 23, 2014, the Entity obtained additional credit facilities from QNB as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
Fixed Loan 3	Rp	216.000	24 Desember 2020/ *December 24, 2020*	*Fixed Loan 3*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

These credit facilities are used to purchase machinery and equipment. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *DSCR* minimal 1,2 : 1, *gearing ratio* maksimal 3 : 1 dan *debt/TNW* maksimal 3 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

During the loan period, the Entity shall maintain certain financial ratio, DSCR minimum 1.2 : 1, gearing ratio maximum 3 : 1 and debt/TNW maximum 3 : 1. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity has complied with the required financial ratios.

Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Membuat perubahan karakteristik dan sifat operasi bisnis dasar.
- Melakukan perubahan pada pemegang saham Entitas.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membubarkan Entitas atau menyatakan pailit atau meminta penjadwalan ulang pembayaran pinjaman ke pengadilan perdagangan.
- Melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi.
- Membagikan dividen.
- Menerbitkan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari apabila menerima fasilitas kredit baru atau penambahan dari bank atau institusi keuangan lain.

The Entity is also not allowed to:
- *Change the charateristics and main business operations.*
- *Change in the stockholders' Entity.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Liquidate the Entity or apply to bankrupt or apply for a rescheduling of loan payment to the court.*
- *Enter consolidation, merger and acquisition.*
- *Declare dividends.*
- *Issuing corporate guarantee to the other party.*
- *Provide written notice no later than 7 days, after obtained new or addition credit facility from bank or other financial institution.*

Sehubungan dengan pembatasan dari QNB sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 tanggal 12 April 2016 (lihat Catatan 51), sebagai berikut:

- Memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 7 hari setelah perubahan Anggaran Dasar, modal dasar dan/atau modal disetor, pemegang saham serta manajemen Entitas.
- Membagikan dividen

Fasilitas pinjaman ini bersifat c*ross collateral* dengan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh dari QNB (lihat Catatan 16).

Saldo utang dari QNB adalah sebagai berikut:

In connection with the restriction of QNB as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 0152/MB-DA/IV/16 dated April 12, 2016 (see Note 51), as follows:

- *Provide written notice no later than 7 days, after amend in Article of Association, authorized, paid-in capital, stockholders and management Entity.*
- *Declare dividends.*

These credit facilities a cross collateralized with other credit facilities which is obtained from the QNB (see Note 16).

The loan balance from QNB are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai tercatat	217.311	232.781	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(5.140)	(5.973)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	212.171	226.808	*Contractual value*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Kredit Investasi	Rp	174.470	*Loan Investment*

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Cidahu, Subang.
- Tanki pelanggan.
- Persediaan barang jadi milik Entitas yang telah diikat secara fidusia sebesar Rp 1.020.
- Piutang proyek milik Entitasyang telah diikat secara fidusia. sebesar Rp 11.008.
- *Personal guarantee* atas nama Arief Harsono.

Jaminan pinjaman tersebut bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 16).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, *go public*.
- Memperoleh pinjaman baru dari Bank atau Lembaga Keuangan lain.
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang

This facility is used to refinance the construction investment of CO_2 plant in Subang. This credit facility has a term of 84 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

These credit facilities are secured by:

- *Land and building located in Desa Cidahu, Subang.*
- *Customer storage tank.*
- *Finished goods inventories of the Entity which is bound fiduaciary amounted to Rp 1,020.*
- *Project receivablesof Entity which is bound fiduaciary amounted to Rp 11,008.*
- *Personal guarantee from Arief Harsono.*

This loan collateral cross collateral with other credit facilities obtained from BRI (see Note 16).

The Entity without written approval from BRI is not allowed to:

- *Enter into merger, acquisition, sell asset, go public.*
- *Obtain new loans from Bank or other Financial Institutions.*
- *Providing loans to stockholders with any reason.*
- *Settle or pay stockholders loan before BRI loan has*

saham sebelum utang BRI dilunasi.
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan Niaga.
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain.
- Melakukan penyertaan ke entitas lain.
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset Entitas melebihi Rp 10.000.

been repaid.
- *Payment of interest on loans to stockholders.*
- *Declare dividend to stockholders except as additional paid in capital of the Entity.*
- *File for bankruptcy to the court Commerce.*
- *Transfer/ handed over to other parties part of all rights and obligation arising from this credit facility.*
- *Commit as guarantor of debt or pledge assets of the Entity to any party.*
- *Held investment to other entity.*
- *Held investment, business expansion and sale of assets of the Entity exceed Rp 10,000.*

Saldo utang dari BRI adalah sebagai berikut:

The loan balance from BRI are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai tercatat	167.720	172.220	*Carrying amount*
Dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi	(762)	(840)	*Less unamortized transaction cost*
Nilai kontraktual	166.958	171.380	*Contractual value*

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 1 Juni 2011, BSM menyetujui penambahan dan perubahan fasilitas pembiayaan sehingga fasilitas yang diterima Entitas menjadi sebagai berikut:

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

On June 1, 2011, BSM agreed to the addition and change of financing facility, therefore the facility obtained by the Entity are as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility Cash Loan/ Non Cash Loan*	Rp	195.000	7 tahun/ *7 years*	*Financing of Line Facility Cash Loan/ Non Cash Loan*
Pembiayaan *Line Facility Non Cash Loan*	USD	2.000.000	31 Oktober 2015/ *October 31, 2015*	*Financing Line Facility Non Cash Loan*

Fasilitas ini digunakan untuk investasi pembangunan 2 (dua) pabrik CO_2 di Subang dan untuk pembelian peralatan impor *air separation plant* dan bank garansi. Margin atas pembiayaan ini adalah *equivalent rate* 11,5% per tahun dengan *ceiling price* 20% per tahun.

These facilities are used to the construction investment of 2 (two) CO_2 plant in Subang, and to purchase of imported air separation plant equipment and bank guarantee. The margin for this financing equivalent rate at 11.5% per annum with 20% ceiling price annually.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan, mesin, peralatan dan sarana distribusi, yang terletak di Subang.
- Persediaan barang jadi CO_2 milik Entitas sebesar Rp 10.000 yang akan diikat fidusia sebesar Rp 3.000.
- Piutang milik Entitas sebesar Rp 122.909 yang akan diikat secara fidusia sebesar Rp 36.872.
- *Personal guarantee* atas nama Heyzer Harsono, Rasid Harsono dan Arief Harsono.
- Deposito berjangka atas nama Entitas sebesar Rp 250 (lihat Catatan 15).

These credit facilities are secured by:
- *Land and building, plant, machinery, equipment and distribution infrasctucture, located in Subang.*
- *CO_2 finished goods inventories of Entity amounted to Rp 10,000,which is will bound fiduaciary amounted to Rp 3,000.*
- *Receivables of Entity amounted to Rp 122,909 which is will bound fiduaciary amountedtoRp 36,872.*
- *Personal guarantee from Heyzer Harsono, Rasid Harsono and Arief Harsono.*
- *Time deposit amounted to Rp 250 (see Note 15).*

Pada tanggal 5 Oktober 2015, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

On October 5, 2015, the Entity had fully paid this financing facility.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari BSM sebagai berikut:

On November 27, 2013, the Entity obtained additional facility from BSM as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*	Rp	200.000	8 tahun (*grace period* 30 bulan)/ *8 years (grace period 30 months)*	*Financing Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air Separation Plant* (ASP) dan modal kerja. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used to purchase machinery, storage tank, marketing, distribution infrastucture for development of Air Separation Plant (ASP) and working capital.The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:
- Tanah, bangunan beserta peralatan *Air Separator Plant* (ASP), mesin, sarana pemasaran dan distribusi serta tangki ASP, yang terletak di Medan.
- Persediaan milik Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 400.
- Piutang milik Entitas yang telah diikat fidusia sebesar Rp 56.000.
- *Personal guarantee* atas nama Heyzer Harsono, Rasid Harsono dan Arief Harsono.

These credit facilities are secured by:
- *Land, building, and Air Separator Plant (ASP), machinery, distribution infrasctucture and storage tank of ASP, located in Medan.*
- *Inventories of the Entity which is bound fiduciary amounting toRp 400.*
- *Receivables of the Entity which is bound fiduciary amounting toRp 56,000.*
- *Personal guarantee from Heyzer Harsono, Rasid Harsono and Arief Harsono.*

Selama pembiayaan tersebut ada, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu yaitu *debt to equity ratio* maksimal 3 : 1 dan EBITDA terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas telah memenuhi rasio keuangan tersebut. Entitas juga tidak diperkenankan untuk:
- Melakukan pembelian/penambahan aset kendaraan atau rumah diatas Rp 10.000.
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Mengeluarkan pernyataan berutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya atas proyek yang sama.
- Membubarkan Entitas, merger, akuisisi dan mohon dinyatakan pailit kepada instasi yang berwenang.
- Melakukan penjualan atau mengalihkan kepemilikan sebagian atau seluruh aset Entitas.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

During the financing, the Entity must maintain certain financial ratios, debt to equity ratio, maximum of 3 : 1 and EBITDA to interest expense, minimum of 1.5 : 1. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity has complied with the required financial ratios. The Entity is also not allowed to:
- *Purchase new vehicles or buildings over Rp 10,000.*
- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*
- *Issued debt note in loan, lease or guarantee to other parties.*
- *Ask for new or additional financing from bank or other financing entities on the same projects.*
- *Dissolve the entity, enter into merger, acquisition and file banckruptcy to the authorities.*
- *Sell or transfer of ownership of part or all of the Entity's assets.*
- *Pledge, sell, or expensing with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

Sehubungan dengan pembatasan dari BSM sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Surat No. 18/018-3/SP3/CB1 tanggal 11 Maret 2016, sebagai berikut:
- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal.
- Melakukan penawaran umum saham perdana.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.

In connection with the restriction of BSM as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Syariah Mandiri based on Letter No. 18/018-3/SP3/CB1 dated March 11, 2016, as follow

- *Amend the Article of Association, the members of the board, stockholder, and capital structure.*
- *Perform an initial public offering*
- *Settle payable to stockholder, and declare dividends.*

Saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 195.203 dan Rp 187.842 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

The outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 195,203 and Rp 187,842 as of June 30, 2016, and December 31, 2015, respectively.

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan dari:

22. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE

This account represents obligation under financial leases from:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Dipo Star Finance	32.154	27.821	*PT Dipo Star Finance*
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	145	193	*PT Mitsui Leasing CapitalIndonesia*
Sub-jumlah	32.299	28.014	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41):			*Related party (see Note 41):*
PT Satyadhika Bakti	1.784	2.418	*PT Satyadhika Bakti*
Jumlah	34.083	30.432	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16.047	13.939	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	18.036	16.493	*Long-term portion*

Entitas dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun. Utang ini dijamin dengan aset kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan milik Entitas dan Entitas Anak yang diperoleh dari perjanjian tersebut (lihat Catatan 14).

The Entity and Subsidiaries entered into a finance lease agreement for the acquisition of vehicles, storage tank and steel cylinder and machinery and equipments with PT Satyadhika Bakti (related party), PT Dipo Star Finance and PT Mitsui Leasing Capital Indonesia with agreement period of 3 (three) to 5 (five) years. This loan bears annual interest rate at 6.5% - 18.5% per annum. This loan is secured with vehicles, storage tanks and steel cylinder and machinery and equipments of the Entity and Subsidiaries which is obtained from this agreements (see Note 14).

Pada tahun 2011, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp 3.408. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 101 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 16,36%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 345 (lihat Catatan 14).

In 2011, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for storage tanks amounted to Rp 3,408. The transaction consists of 36 installments of Rp 101 with annual interest rate at 16.36%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 345 (see Note 14).

Pada bulan Mei 2012, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset sebesar Rp 900. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 630 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 25 (lihat Catatan 14).

On May, 2012, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for storage tanks amounting toRp 900. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 630 consists of 36 installments with annual interest rate at 8.5%. This transaction raises deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 25 (see Note 14).

Pada tahun 2013, SM, Entitas Anak menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.445. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 1.084 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 8,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 138 (lihat Catatan 14).

In 2013, SM, Subsidiary entered into sale and lease back transactions with PT Satyadhika Bakti (related party) for machinery and equipment amounting to Rp 1,445. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 1,084 consists of 36 installments with annual interest rate at 8.5%. This transaction raises deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 138 (see Note 14).

Pada tahun 2015, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance dan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi) untuk aset mesin dan peralatan serta kendaraan sebesar Rp 12.957. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 9.068 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%-9,25%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.596 (lihat Catatan 14).

In 2015, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance and PT Satyadhika Bakti (related party) for the machinery and equipment and vehicles amounting to Rp 12,957. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 9,068 consists of 36 installments with annual interest rate at 7.44%-9.25%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 1,596 (see Note 14).

Pada tahun 2015, SGI, Entitas Anak menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset kendaraan sebesar Rp 9.649. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 7.719 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 7,44%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 3.101 (lihat Catatan 14).

In 2015, SGI, Subsidiary entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance for vehicles amounted to Rp 9,649. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 7,719 consists of 36 installments with annual interest rate at 7.44%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 3,101 (see Note 14).

Pada tahun 2016, Entitas menandatangani perjanjian *sale and leaseback transactions* dengan PT Dipo Star Finance untuk aset peralatan sebesar Rp 3.038. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 2.787 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 14%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 554 (lihat Catatan 14).

In 2016, the Entity entered into sale and leaseback transactions with PT Dipo Star Finance for vehicles amounting to Rp 3,038. The outstanding payable for this transaction amounted to Rp 2,787 consists of 36 installments of with annual interest rate at 14%. This transaction raises deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under financial leases amounted to Rp 554 (see Note 14).

Rincian saldo rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

The details of deferred loss (gain) on sale and leaseback transaction of assets under finance leases and the accumulation of amortization are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	1.125	1.125	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	(345)	(345)	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	25	25	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	138	138	*Deferred loss on sale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 14)	(4.697)	(4.697)	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance lease (see Note 14)*
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 14)	(1.497)	-	*Deferred gain on sale and leaseback transaction of assetsunder finance lease (see Note 14)*
Akumulasi amortisasi	(901)	(391)	*Accumulated of amortization*
Jumlah	(6.152)	(4.145)	*Total*

Mutasi beban amortisasi atas rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Movement of amortization expense on deferred loss (gain) on sale and leaseback transaction of assets under finance lease are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal tahun	391	886	*Beginning balance*
Pembebanan tahun berjalan	(1.292)	(495)	*Expense for the current year*
Saldo akhir tahun	(901)	391	*Ending Balance*

Pembayaran utang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Minimum lease payments in the next period according to the agreement are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tahun			*Years*
2016	10.351	17.282	*2016*
2017	17.213	12.385	*2017*
2018	10.779	5.972	*2018*
2019	1.208	-	
Jumlah pembayaran minimum	39.551	35.639	*Total minimum payment*
Dikurangi bagian bunga	5.468	5.207	*Less interest portion*
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	34.083	30.432	*Total obligation under finance lease - net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16.047	13.939	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	18.036	16.493	*Long-term portion*

23. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

23. FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Akun ini merupakan utang lembaga keuangan dari:

This account represents financial institution loans from:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Bank Central Asia Finance	3.878	4.280	*PT Bank Central Asia Finance*
PT Bank Jasa Jakarta	1.273	1.716	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT CIMB Niaga Auto Finance	185	-	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT Maybank Finance	130	155	*PT Maybank Finance*
Sub-jumlah	5.466	6.151	*Sub-total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.238	2.347	*Less current maturities portion*
Bagian jangka panjang	3.228	3.804	*Long-term portion*

Entitas dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance dan PT Astra Credit Company. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun dan dijamin dengan aset kendaraan tersebut (lihat Catatan 14).

The Entity and Subsidiaries entered into a financing agreement with financial institutions for acquisition of vehicles with PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance and PT Astra Credit Company. These agreements bears interest rate at 6.82% - 10.49% per annum. These facilities will mature within 3 to 4 years and secured with the vehicles (see Note 14).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas melakukan pembayaran pokok atas fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.299 dan Rp 2.411.

On June 30, 2016 and December 2015, the Entity had paid the principle on these loan facilities amounting to Rp 1.299 and Rp 2,411, respectively.

24. UTANG OBLIGASI / *24. BONDS PAYABLE*

Akun ini terdiri dari:

Thiss account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012	200.000	200.000	*Aneka Gas Industri II Year 2012 Bonds*
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	190.000	190.000	*Aneka Gas Industri II Year 2012 Sukuk Ijarah*
Sub-jumlah	390.000	390.000	*Sub-total*
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.598 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 5.380 pada tanggal 31 Desember 2015	1.463	1.904	*Less deferred issuance cost (after deduction of accumulated amortization amounting to Rp 5,598 as of June 30, 2016 and Rp 5,380 as of December 31, 2015*
Jumlah	388.537	388.096	*Total*
Saldo awal tahun	5.380	4.562	*Beginning balance*
Pembebanan periode/ tahun berjalan (lihat Catatan 38)	441	818	*Expense for current period /year (see Note 38)*
Saldo akhir tahun	5.821	5.380	*Ending balance*

Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat Surat No. RC98/DIR/RAT/V/2016 tanggal 27 Mei 2016 dan No. 79/DIR/RAT/V/2015 tanggal 28 Mei 2015, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Obligasi oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC132/DIR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012, Obligasi tersebut telah mendapat A-(idn)

Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with Fixed Interest Rate

On December 18, 2012, the Entity issued Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with fixed interest rate (Bonds II), with nominal value of Rp 200,000, which is offered on nominal value. This bonds is a non series bond, and have a term of 5 years, due on December 18, 2017, with fixed interest rate at 9.8% per annum.

Bonds interest is paid quartely (3 months) from issuance date.

From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC98/DIR/RAT/V/2016 dated May 27, 2016 and No. 79/DIR/RAT/V/2015 dated May 28, 2015, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC69/DIR/VI/2014 dated June 11, 2014, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC75/DIR/VI/2013 dated June 12, 2013, the bond are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Bonds by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC132/DIR/X/2013 dated October 5, 2012, the bond are rated as A-(idn).

Obligasi ini dijamin secara fidusia dengan aset mesin dan peralatan Entitas, Hak Guna Bangunan Entitas yang berada di Rawa Terate dengan nilai keseluruhan minimal sebesar 100% dari nilai pokok Obligasi (lihat Catatan 14).

This bond is secured with the fiduciary transfer of machinery, equipment, and Building Use Right of the Entity which is located in Rawa Terate, with minimum total value of 100% from obligation principal value (see Note 14).

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk.

Bond issuance is based on the Deed of Trustee Bond Agreement Aneka Gas Industri II Year 2012 No. 7 dated October2, 2012, signed in front of Notarial Fathiah Helmi, S.H., between the Entity and PT Bank Mega Tbk.

Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012

Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesarRp 99 per Rp 1.000 dari Sisa Imbalan Ijarah. Pada tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Entitas adalah sebesar Rp 200.000.

As of December 18, 2012, the Entity issued Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 (Sukuk II) with maximum nominal value of Rp 300,000, which is offered on nominal value. This Sukuk is a non series sukuk, and have a term of 5 years due on December 18, 2017 and the installment payment of Ijarah benefit amounted to Rp 99 for each Rp 1,000 of the remaining Ijarah benefit. As of December 31, 2012, the Entity has issued Sukuk amounting to Rp 200,000.

Berdasarkan Akad Ijarah yang dilangsungkan antara Entitas dan Pemegang Sukuk Ijarah yang diwakili oleh PT Bank Mega Tbk (”Wali Amanat Sukuk Ijarah”), Entitas telah mengalihkan manfaat dari mesin-mesin dan peralatan, berupa perjanjian jual beli antara Pihak Kedua dan para pelanggan (selanjutnya disebut ”Obyek Ijarah”) dan Wali Amanat Sukuk Ijarah sebagai wakil dari Pemegang Sukuk Ijarah berkeinginan untuk menerima pengalihan manfaat atas Obyek Ijarah untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sukuk Ijarah dengan nilai pengalihan manfaat Obyek Ijarah sejumlah Sisa Imbalan Ijarah, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah.

Based on Ijarah Agreement held between the Entity and the Sukuk Ijarah Holders, represented by PT Bank Mega Tbk (the "Trustee Sukuk Ijarah"), that Entity has transferred the benefits of machines and equipment, in the form of a purchase agreement between the Second Party and its customers (hereinafter referred to as "Object Ijarah") and the Trustee Sukuk Ijarah as a representative of the Sukuk Ijarah Holders wishing to accept the transfer of benefits on Ijarah places for a period of 5 (five) years from date of issuance of Sukuk Ijarah by the transfer benefits places a time Rewards Ijarah Ijarah, as specified in the Trusteeship Agreement Sukuk Ijarah.

Akad Ijarah dapat diakhiri dengan ketentuan: (i) atas kesepakatan Entitas dan Wali Amanat Sukuk Ijarah (ii) dengan dilakukannya pembayaran kembali lebih awal atas seluruh jumlah Sisa Imbalan Ijarah (iii) beradasarkan cara-cara yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalimanatan Sukuk Ijarah. Akad Ijarah berakhir dengan sendirinya bilamana jumlah Sisa Imbalan Ijarah telah dibayar seluruhnya oleh Entitas.

Ijarah can be terminated with the following provisions: (i) upon the agreement of the Entity and Trustee Sukuk Ijarah (ii) to do an early repayment of the entire amount of Time Rewards Ijarah (iii) beradasarkan ways set out in the Agreement Perwalimanatan Sukuk Ijarah. Ijarah ended by itself when the remaining amount Ijarah Rewards have been paid in full by the Entity.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Ijarah Benefit installment is paid quarterly (3 months) from issuance date.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC98/DIR/RAT/V/2016 tanggal 27 Mei 2016 dan No. 79/DIR/RAT/V/2015 tanggal 28 Mei 2015, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC69/DIR/VI/2014 tanggal 11 Juni 2014, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC75/DIR/VI/2013 tanggal 12 Juni 2013, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn). Berdasarkan hasil pemantauan tahunan atas Sukuk oleh PT Fitch Ratings Indonesia melalui Surat No. RC132/DIR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012, Sukuk tersebut telah mendapat A-(idn)

From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC98/DIR/RAT/V/2016 dated May 27, 2016 and No. 79/DIR/RAT/V/2015 dated May 28, 2015, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC69/DIR/VI/2014 dated June11, 2014, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC75/DIR/VI/2013 dated June 12, 2013, the Sukuk are rated as A-(idn). From the annual monitoring result of Sukuk by PT Fitch Ratings Indonesia No. RC132/DIR/X/2013 dated October 5, 2012, the Sukuk are rated as A-(idn).

Sukuk ini tidak dijamin dengan jaminan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun namun dijamin dengan seluruh aset Entitas.

This Sukuk is not secured with specific collateral/and not secured by any parties, but secured with all assets of Entity.

Penerbitan Sukuk dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 No. 11 tanggal 2 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara Entitas dengan PT Bank Mega Tbk.

Sukuk issuance is based on the Deed of Trustee Sukuk Agreement Aneka Gas Industri II Year 2012 No. 11, dated October 2, 2012, both signed in front of Notarial Fathiah Helmi, S.H., between the Entity and PT Bank Mega Tbk.

Entitas dapat melakukan pembelian kembali Obligasi atau Sukuk setelah satu tahun dari tanggal penjatahan. Pada tahun 2013 Entitas melakukan pembelian kembali Sukuk dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.

The Entityis able to buy back Bonds or Sukuk, one year after the allotment date. In 2013, Entity buy back the Sukuk at par value of Rp 10,000.

Hasil penawaran Obligasi dan Sukuk, setelah dikurangi beban penjaminan dan emisi, digunakan Entitas sebagai bagian pendanaan belanja modal untuk investasi peralatan antara lain mesin *Air Separation Plant* (ASP), peralatan-peralatan pendukung dan sarana pemasaran, untuk pelunasan obligasi I dan sukuk I dan digunakan untuk penurunan pinjaman utang bank.

The result of Bonds and Sukuk offering, less guarantee and issuance cost, are used as part of capital expenditures funding for investments in equipment such as Air Separation Plan (ASP) machinery, equipment and distribution infrastructure, for the repayments of Bonds I and Sukuk I and reduction of bank loan.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi serta Imbalan Ijarah, Entitas mempunyai kewajiban untuk, antara lain:

Before the payment of all the bond principal and bond interest, along with Ijarah benefit, the Entity has an obligation among others:

a. Memelihara rasio keuangan tertentu, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) maksimal 3 : 1 dan rasio laba sebelum beban bunga, taksiran pajak, beban penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap beban bunga minimal 1,5 : 1. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 , Entitas telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

a. Maintain certain financial ratios, debt to equity ratio at least 3:1 and earning before interest expense, tax provision, depreciation and amortizarion expense ratio (EBITDA) to interest expense at least 1.5:1. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Entity has complied with the required financial ratios.

b. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mega Tbk, Wali Amanat, Entitas tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
   - Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang Obligasi dan Sukuk.
   - Mengubah bidang usaha utama Entitas.
   - Memberikan jaminan (*Corporate Guarantee*) kepada pihak lain, kecuali berkaitan dengan aktivitas utama Entitas dan dilakukan dengan cara yang wajar.

b. Without written approval from PT Bank Mega Tbk, trustee, the Entity is not allowed to perform the following activities:
   - *Merger and consolidate with other Entity which will bring negative effect to the Entity and its ability to fulfill its liabilities to bond and sukuk holders.*
   - *Change main business activities of the Entity.*
   - *Provide guarantee (Corporate Guarantee) to other parties, unless related to the main business activities of the Entity and reasonale manner.*

Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

The Entity has complied with the requirements.

Entitas tidak memiliki keterkaitan usaha dengan wali amanat, PT Bank Mega Tbk

The Entity has no bussiness relationship with its trustee, PT Bank Mega Tbk.

25. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

25. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, Entitas dan Entitas Anak mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar

Based on the actuarial valuation by PT Sigma Prima Solusindo, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method, the Entity and Subsidiaries recorded a defined benefit to severance pay, gratuity and compensation benefits to employees amounting to

Rp 42.629 dan Rp 41.104 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim.

Rp 42,629 and Rp 41,104 as of June 30, 2016 and December 31, 2015 respectively are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the interim consolidated statements of financial position.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Usia pensiun	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/ *per annum*	7% per tahun/ *per annum*	*Salary increment rate*
Tingkat diskonto	8,23%	9,10%	*Discount rate*
Tingkat mortalitas	TMI – III	TMI – III	*Mortality rate*

a. Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim adalah sebagai berikut:

a. Amounts recognized as expense in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Biaya jasa kini	1.696	3.520	*Current service cost*
Biaya bunga	933	2.547	*Interest cost*
Jumlah	2.629	6.067	*Total*

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi interim adalah sebagai berikut:

b. The estimated liabilities for employee benefits in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	42.629	41.104	*Present value of defined Benefit obligation*

c. Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. Analysis of estimated liabilities for employee benefits liabilities is as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
Saldo awal tahun	41.104	28.062	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan (lihat Catatan 37)	2.629	6.067	*Addition for the year (see Note 37)*
Penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 40)	(301)	9.407	*Other comprehensive Income (see Note 40)*
Realisasi pembayaran manfaat	(803)	(2.432)	*Realization of benefit `payments*
Saldo akhir tahun	42.629	41.104	*Ending balance at end of the year*

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa.

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and current service cost.

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31 2015*	
Kenaikan 100 basis poin	(3.878)	(3.505)	*Increase in 100 basis point*
Penurunan 100 basis poin	4.479	4.028	*Decrease in 100 basis point*

Manajemen Entitas dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

The management of the Entity and Subsidiaries believe that total allowance for employee benefits is sufficient to fulfill the requirements of UU No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2013).

26. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

26. TEMPORARY /SYIRKAH FUNDS

PT Bank Panin Syariah (Panin Syariah)

PT Bank Panin Syariah (Panin Syariah)

Pada tanggal 24 Juni 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Panin Syariah yang terdiri dari:

On June 24, 2013, the Entity obtained credit facility from Panin Syariah which consists of:

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Wa'ad bil Murabahah (Fasilitas I)	Rp	30.000	36 bulan/ *36 months*	*Wa'ad bil Murabahah (Facility I)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas II)	Rp	60.000	12 bulan/ *12 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility II)*

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai *project financing* pembangunan instalasi gas dan fasilitas kesehatan Rumah Sakit pelanggan Entitas serta untuk pembiayaan piutang usaha milik Entitas. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12%-12,25% per tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This facilities are used to finance the project of developing gas installation and hospital health facilities of the Entity's customers and to finance the Entity's trade receivables. Expected return of this facility is 12%-12.25% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Pada tanggal 26 Juni 2014, fasilitas *wa'ad bil Murabahah* (Fasilitas I) dihapuskan dan digantikan dengan fasilitas *Musyarakah*, sehingga fasilitas yang diperoleh dari Panin Syariah adalah sebagai berikut:

On June 26, 2014, wa'ad bil Murabahah (Facility I) facility had been abolished and replaced with Musyarakah facility, therefore the facilitiesobtained from Panin Syariah are as follows:

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Line Facility Musyarakah (Fasilitas I)	Rp	60.000	12bulan/ *12months*	*Line Facility Musyarakah (Facility I)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas II)	Rp	70.000	108 bulan/ *108 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility II)*
Line Facility Musyarakah (Fasilitas III)	Rp	20.000	72 bulan/ *72 months*	*Line Facility Musyarakah (Facility III)*

Fasilitas tersebut di atas digunakan untuk pembiayaan piutang usaha milik Entitas, pembelian tangki serta pembangunan *Air Separation Plant* (ASP) dan *filling station*. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12,25% per tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

These facilities are used to finance the Entity's trade receivables, purchase of storage tanks and finance the project of developing Air Separation Plant (ASP) and filling station. Expected return of this facility is 12.25% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Entitas memperoleh fasilitas tambahan berupa *Musyarakah Line Facility* sebagai berikut:

On March 24, 2015 the Entity obtained an additional facility in form of musyarakah line facility, as follows

	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	
Line Facility Musyarakah (Fasilitas IV)	Rp	30.000	72bulan/ *72months*	*Line Facility Musyarakah (Facility IV)*

Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai investasi pembangunan *Air Separation Plant* dan *filling station* di Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu. *Expected return* atas fasilitas ini adalah 12% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used for financing the construction of Air Separation Plant and filling stations in Kendari, Lampung, Bandung and Luwu. Expected return for this facility is at 12% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan piutang usaha dan aset Entitas yang terdiri dari tanah dan bangunan yang terletak di Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu serta tanah dan bangunan di Medan beserta aset-aset mesin dan peralatan yang berada di dalamnya.

This financing facility are secured by trade receivable and landrights and building located in Kendari, Lampung, Bandung dan Luwu and also landrights and building located in Medan and machinery and equipment therein.

Selama periode pinjaman, Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin Syariah, tidak diperkenankan untuk:
- Mengubah Anggaran Dasar, susunan pengurus, pemegang saham dan struktur modal Entitas.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan membayar dividen.
- Menjamin utang pihak lain.
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari bank atau lembaga pembiayaan lain.
- Membubarkan Entitas, merger dengan perusahaan lain, mengakuisisi perusahaan lain dan mohon dinyatakan pailit kepada instansi yang berwenang.
- Menjaminkan, menjual atau membebani dengan kewajiban seluruh atau sebagian aset Entitas termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

During the loan period, the Entity without written approval from Panin Syariah, is not allowed to:
- *Change the Articles of Association, the member of the board, stockholder and capital structure.*
- *Pay off the debt to stockholders and declare dividend.*
- *Commit as guarantor of debt to the any party.*
- *Ask for new or additonal financing from bank or other financing entities.*
- *Dissolvethe Entity, perform merger, acquisition and request bankruptcy to the authorities.*
- *Pledge, sell, or encumber with duty, of part or all of the assets of the Entity, including earned and unearned revenue.*

Sehubungan dengan pembatasan dari Panin sebagaimana diungkapkan diatas, Entitas telah mendapat persetujuan tertulis pengenyampingan pembatasan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan Surat No. 0112/GBK/EXT/16 tanggal 8 April 2016 (lihat Catatan 51).

In connection with the restriction of Panin as disclosed above, wherein the Entity has received waiver from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on Letter No. 0112/GBK/EXT/16 dated April 8, 2016 (see Note 51).

Saldo atas transaksi ini adalah sebesar Rp 157.246 dan Rp 164.098 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Outstanding of this transaction amounting to Rp 157,246 and Rp 164,098 as of June 30, 2016 and December 31 2015, respectively.

27. MODAL SAHAM

27. CAPITAL STOCK

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham No. 64 tanggal 17 Juni 2016, rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2016 mengalami perubahan sebagai berikut:

Based on Circular Notarial Deed of Stockholders No. 64 dated June 17, 2016, the Entity's stockholders and their percentage of ownership as of June 30, 2016 has been changed as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	1.312.080.000	57,05%	656.040	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	851.144.000	37,01%	425.572	*PT Samator*
Arief Harsono	101.548.000	4,41%	50.774	*Arief Harsono*
Rachmat Harsono	26.764.000	1,16%	13.382	*Rachmat Harsono*
Heyzer Harsono	4.512.000	0,20%	2.256	*Heyzer Harsono*
Rasid Harsono	3.952.000	0,17%	1.976	*Rasid Harsono*
Jumlah	2.300.000.000	100,00%	1.150.000	*Total*

Rincian pemegang saham Entitas dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Entity's stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2015 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Aneka Mega Energi	656.040	65,80%	656.040	*PT Aneka Mega Energi*
PT Samator	275.572	27,64%	275.572	*PT Samator*
Arief Harsono	47.774	4,79%	47.774	*Arief Harsono*
Rachmat Harsono	13.382	1,34%	13.382	*Rachmat Harsono*
Heyzer Harsono	2.256	0,23%	2.256	*Heyzer Harsono*
Rasid Harsono	1.976	0,20%	1.976	*Rasid Harsono*
Jumlah	997.000	100,00%	997.000	*Total*

Berdasarkan Akta Notaris Ariyani, S.H., No. 109, tanggal 30 Januari 2016 yang ditegaskan kembali pada akta no. 118, tanggal 29 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 153.000, yang diambil bagian oleh PT Samator sebesar Rp 150.000, dan Arief Harsono sebesar Rp 3.000, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.150.000.Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0039940.AH.01.11. Tahun 2016, tanggal 30 Maret 2016.

Based on Notarial Deed No. 109, of Ariyani, S.H., dated January 30, 2016 which has been reaffirmed through Notarial Deed Ariyani, S.H., No. 118, dated March 29, 2016, the stockholders approved to increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 153,000, which is taken by PT Samator amounting to Rp 150,000, and Arief Harsono amounting to Rp 3,000, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 1,150,000. These amendments were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0039940.AH.01.11. Tahun 2016, dated March 30, 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Inawati, S.H., No. 63, tanggal 30 November 2015, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian dividen saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 170.000, yang diambil bagian oleh Arief Harsono sebesar Rp 8.160, Rachmat Harsono sebesar Rp 2.278, Heyzer Harsono sebesar Rp 374, Rasid Harsono sebesar Rp 340, PT Aneka Mega Energi sebesar Rp 111.860 dan PT Samator sebesar Rp 46.988, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 977.000.

Based on Notarial Deed No. 63, of Christiana Inawati, S.H., dated November 30, 2015, the stockholders approved to distribute stock dividends and increase the issued and fully paid capital stock of the Entity amounting to Rp 170,000, which is taken by Arief Harsono amounting to Rp 8,160, Rachmat Harsono amounting to Rp 2,278, Heyzer Harsono amounting to Rp 374, Rasid Harsono amounting to Rp 340, PT Aneka Mega Energi amounting to Rp 111,860 and PT Samator amounting to Rp 46,988, therefore the issued and fully paid capital stock become Rp 977,000.

28. SELISIH KURS DARI TAMBAHAN MODAL DISETOR

Selisih kurs dari tambahan modal disetor merupakan selisih antara nilai tukar Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang tertera pada Anggaran Dasar Entitas dan nilai tukar yang terjadi pada saat modal disetor. Rincian selisih kurs dari tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

28. DIFFERENCES IN FOREIGN EXCHANGE FROM ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Differences in foreign exchange from additional paid-in capital is differences between Rupiah exchange value and United States Dollar which is stated on Article of Association of the Entity and exchange value in fully paid capital. The details of differences in foreign exchange from additional paid-in capital are as follows:

Pemegang Saham	Nilai per Lembar Saham (setara dengan)/ *Par value per share (equivalent as)*	Jumlah Modal Disetor Penuh (lembar)/ *Number of Shares Fully Paid (share)*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
Nilai setoran modal	2.408	12.500	30.100	*Capital value contribution*
Nilai nominal saham	1.000	12.500	12.500	*Par value of share*
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	1.408	12.500	17.600	*Differences in foreign exchange from additional paid-in capital*

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 26 Desember 2005, Entitas melakukan penyertaan saham kepada PT Samator Gas Industri (SGI), pihak berelasi, sebanyak 10.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1 untuk setiap saham. Penyertaan tersebut merupakan 90,91% dari jumlah saham SGI. Harga pengalihan saham adalah sebesar Rp 13.381 atau sebesar Rp 1untuk setiap saham. Selisih sebesar Rp 3.381 antara harga pengalihan dan nilai nominal saham disajikan sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 3.381 direklasifikasi ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada tahun 2013.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On December 26, 2005, the Entity increased its investment in shares of PT Samator Gas Industri (SGI), related party, consist of 10,000 shares with par value Rp 1 per share. This invesment represents of 90.91% from SGI total share. The price of share transfer amounting to Rp 13,381 or amounted to Rp 1 per share. The difference between the transfer price and the par value amounted to Rp 3,381 recorded as account "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entity under Common Control", which is part of the equity in interim consolidated statements of financial position.

Effective January 1, 2013, the Entity and Subsidiaries adopted PSAK No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", therefore the account "Differences Arising from Restructuring Transactions of Entity Under Common Control" amounting to Rp 3,381 was reclassified to "Additional Paid-in Capital" in 2013.

30. SALDO LABA / *30. RETAINED EARNINGS*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	11.398	199.138	*Beginning balance*
Dividen saham	-	(230.000)	*Stock dividends*
Laba komprehensif tahun berjalan	34.345	42.260	*Comprehensive income for the year*
Saldo akhir	45.743	11.398	*Ending Balance*

31. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *31. OTHER EQUITY COMPONENT*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			*Items that will not be reclassified profit or loss*
Surplus revaluasi	665.871	662.764	*Revaluation surplus*
Kerugian aktuaria	(22.644)	(22.857)	*Actuarial losses*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(160.807)	(159.977)	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	482.420	479.930	*Other comprehensive income for the year – net of tax*

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *32. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Akun kepentingan nonpengendali terdiri dari:

Non-controlling interests account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
PT Samator Gas Industri	178.708	173.777	*PT Samator Gas Industri*
PT Ruci Gas	32.565	31.684	*PT Ruci Gas*
Jumlah	211.273	205.461	*Total*

Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

Total comprehensive income for the current period attributable to non-controlling interests:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PT Samator Gas Industri	4.932	2.273	*PT Samator Gas Industri*
PT Ruci Gas	880	1.113	*PT Ruci Gas*
Jumlah	5.812	3.386	*Total*

33. PENJUALAN BERSIH / *33. NET SALES*

Rincian penjualan bersih terdiri dari:

The details of net sales are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Produk gas	739.445	604.146	*Gas product*
Jasa dan peralatan	75.784	47.305	*Equipment and service*
Jumlah	815.229	651.451	*Total*

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of sales based on customers are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Pihak ketiga	753.791	575.158	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41)			*Related parties (see Note 41)*
PT Samator	36.245	64.366	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	11.989	774	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Aneka Mega Energi	5.078	2.782	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana	1.851	4.162	*PT Sandana*
PT Sandana Istana Multigas	1.531	734	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	1.477		*PT Sandana Mulia Gas*
PT Synox Airgas	1.350	1.780	*PT Synox Airgas*
PT Sandana Multigas	1.227	1.191	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	550	437	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Intiperoksida	140	67	*PT Samator Intiperoksida*
Sub-jumlah	61.438	76.293	*Sub-total*
Jumlah	815.229	651.451	*Total*

Tidak terdapat penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015. Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pelanggan domestik, sehingga Entitas dan Entitas Anak tidak melaporkan informasi segmen geografis secara terpisah.

There are no sales which exceed 10% of total net sales for the six-month period June 30, 2016 and 2015. All sales represent the sales to domestic customers, therefore, the Entity and Subsidiaries did not disclose geographical segment information separately.

Penjualan produk gas Entitas dan Entitas Anak adalah sebesar 91% dan 93% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

The Entity and Subsidiaries sold gas product at 91% and 93% of net sales for the period ended June 30, 2016 and June 30, 2015.

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

34. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan terdiri dari:

The details of cost of goods sold are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Pemakaian bahan baku	62.494	52.622	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	20.147	13.119	*Direct labor*
Beban pabrikasi	292.643	253.778	*Manufacturing overhead*
Beban pokok produksi	375.284	319.519	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang jadi dan barang dagangan			*Finished goods and merchandise inventory*
Awal tahun	83.961	72.321	*At beginning of year*
Pembelian – bersih	89.517	30.020	*Purchases – net*
Akhir tahun	(150.221)	(87.415)	*At end of year*
Instalasi	37.325	19.984	*Installation*
Beban Pokok Penjualan	435.866	354.429	*Cost of Goods Sold*

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PT Samator	52.096	47.038	*PT Samator*
PT Sandana	9.228	3.495	*PT Sandana*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	3.071	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Intiperoksida	2.596	2.702	*PT Samator Intiperoksida*
PT Paladium Energi Industri	1.132	-	*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Tomoe	926	-	*PT Samator Tomoe*
PT Synox Airgas	567	1.084	*PT Synox Airgas*
PT Samator Land	173	-	*PT Samator Land*
PT Sandana Multigas	131	10	*PT Sandana Multigas*
PT Aneka Mega Energi	81	2.122	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Istana Multigas	12	11	*PT Sandana Istana Multigas*
Jumlah	70.013	56.462	*Total*

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode 30 Juni 2016 dan 2015 adalah PT Samator.

Purchases to suppliers which exceed 10% of total purchases for the period ended June 30, 2016 and 2015 were from PT Samator.

Beban pokok penjualan untuk produk gas masing-masing sebesar 91% and 94% dari beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

The total cost of goods sold for gas product amounted to 91% and 94% of cost of good sold for the period ended June 30, 2016 and 2015, respectively.

35. PENDAPATAN LAIN-LAIN

35. OTHER INCOME

Rincian pendapatan lain-lain terdiri dari:

The details of other income are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Laba selisih kurs – bersih	2.346	2.209	*Gain on foreign exchange – net*
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 14)	1.196	149	*Gain on disposal of property, plant and equipment (see Note 14)*
Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaaan	901	-	*Amortization of deferred gain onsale and leaseback transaction of assets under finance lease*
Penghasilan bunga	825	3.141	*Interest income*
Lain-lain	651	66	*Miscellaneous*
Jumlah	5.919	5.565	*Total*

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSE*

Rincian beban penjualan terdiri dari: / *The details of selling expenses are as follows:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Distribusi	34.830	37.219	*Distribution*
Penyusutan (lihat Catatan 14)	25.888	21.217	*Depreciation (see Note 14)*
Gaji dan tunjangan	21.466	17.819	*Salaries and wages*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.379	8.245	*Repairs and maintenance*
Administrasi	5.683	5.486	*Administrative*
Perjalanan dinas	2.755	2.486	*Travelling expenses*
Listrik dan energi	537	461	*Electricity and energy*
Lain-lain	8.305	9.533	*Miscellaneous*
Jumlah	107.843	102.466	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi terdiri dari: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Gaji dan tunjangan	41.314	35.659	*Salaries and wages*
Administrasi	18.862	12.813	*Administrative*
Penyusutan (lihat Catatan 14)	5.954	3.890	*Depreciation (see Note 14)*
Telepon, listrik dan air	3.488	3.638	*Telephone, electricity and water*
Imbalan kerja (lihat Catatan 25)	2.629	-	*Employee benefits (see Note 25)*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.086	2.355	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	13.185	16.402	*Miscellaneous*
Jumlah	87.518	74.757	*Total*

38. BEBAN KEUANGAN / *38. FINANCIAL EXPENSES*

Akun ini merupakan pembebanan bunga yang berasal dari: / *This account represents interest expense arising from:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Utang bank	98.121	50.916	*Bank loans*
Utang obligasi	20.135	19.700	*Bonds payable*
Utang sewa pembiayaan	2.239	1.324	*Obligations under finance lease*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Utang lembaga keuangan	220	340	*Financial institutions loans*
Lain-lain	12.670	12.830	*Miscellaneous*
Jumlah	133.385	85.110	*Total*

Termasuk dalam beban bunga atas utang bank adalah amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perpanjangan fasilitas utang bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 773 sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp 944 (lihat Catatan 21).

Included in interest expense on bank loan is the amortization of transaction cost related to the rolled over of bank loan facilities for the three-month periods ended June 30, 2016 amounting to Rp 773 meanwhile for the years ended Juni 30, 2015 amounting to Rp 944 (see Note 21).

Termasuk dalam beban bunga atas utang obligasi adalah amortisasi atas beban emisi ditangguhkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 441 sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp 399 (lihat Catatan 24).

Included in the interest expense on bonds payable is the amortization of deferred issuance cost for the three-month periods ended June 30, 2016 amounting to Rp 441, meanwhile for the years ended Juni 30, 2015 amounting to Rp 399 (see Note 24).

Termasuk dalam beban lain-lain adalah beban bagi hasil atas dana *syirkah* temporer untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 10.191 sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 Rp 12.452.

Included in miscellaneous expense is the revenue sharing of temporary syirkah fund for the periods ended June 30, 2016 amounteing to Rp 10,191, meanwhile for the years ended Juni 2016 amounting to Rp 12,452.

39. BEBAN LAIN-LAIN

39. OTHER EXPENSES

Rincian beban lain-lain terdiri dari:

The details of other expenses are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Beban pajak	581	52	*Tax expenses*
Lain-lain	-	396	*Miscellaneous*
Jumlah	581	448	*Total*

40. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

40. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Rincian penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

The details of other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:			***ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Surplus revaluasi	3.886	-	*Revaluation surplus*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
Keuntungan aktuaria	301	-	*Actuarial gain*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.047)	-	*Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	3.140	-	***Other Comprehensive Income For The Current Period -Net of Tax***

41. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Entitas dan Entitas Anak, dalam kegiatan usahanya, melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

41. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity and Subsidiaries, in the ordinary course of business, have transactions with related parties. All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those with third parties are as follows:

The nature of relationship dan transaction with related parties are as follows:

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
1	PT Aneka Mega Energi	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari penjualan aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi keuangan. *Trade receivables from sales, other receivables from disposal of property, plant and equipments transactions, advance payments from purchasing property,plant and equipments transaction, trade payables from purchasing, other payable from financial transactions.*
2	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan. *Trade receivables from sales.*
3	PT Samator	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, setoran modal, transaksi penjualan aset tetap, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari transaksi pembelian aset tetap dan persediaan barang dagangan, utang usaha dari pembelian, utang lain-lain dari transaksi pembelian aset tetap. *Trade receivables from sales, other receivable from operating expenses that paid in advance by the Entity, capital paid-in, disposal of property, plant and equipment transaction, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments, advance payments from purchasing property, plant and equipments transactions and finished good inventory, trade payables from purchasing, other payables from purchasing property, plant and equipment transactions.*
4	PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
5	PT Synox Airgas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
6	PT Sandana	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, uang muka dari jasa instalasi, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, other receivable from operating expenses that paid in advance by the Entity, advance payments from installation service, trade payables from purchasing.*
7	PT Sandana Multigas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
8	PT Sandana Istana Multigas	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
9	PT Samator Tomoe	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian, *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
10	PT Samator Wase Gas	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang usaha dari penjualan. *Trade receivables from sales.*
11	PT Samator Intiperoksida	Manajemen sama *Same management*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian. *Trade receivables from sales, trade payables from purchasing.*
12	PT Samator Land	Pemegang saham dan manajemen sama *Same stockholders and management*	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap, uang muka dari pembelian aset tetap, utang usaha dari pembelian. *Other receivable from operating expenses that paid in advance by the company, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments, advance payments from purchasing property, plant and equipments, trade payables from purchasing.*
13	PT Paladium Energi Industri	Pemegang saham PT Samator Gas Industri, Entitas Anak *Stockholders of PT Samator Gas Industri, Subsidiary*	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas, utang usaha dari pembelian. *Other receivable from operating expenses that paid in advance by the company, trade payables from purchasing.*
14	Raja Kami Maruli Tua Siahaan	Pemegang saham PT Ruci Gas, Entitas Anak *Stockholders of PT Ruci Gas, Subsidiary*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan. *Other receivables from financial transactions.*
15	Arief Harsono	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan, biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap. *Other receivables from financial transactions, prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments.*

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
16	PT Krakatau Engineering	Entitas afiliasi, PT Krakatau Samator, Entitas Anak (2013) *Affiliate Entity, PT Krakatau Samator, Subsidiary (2013)*	Piutang lain-lain dari transaksi keuangan. Other receivables from financial transactions.
17	Rachmat Harsono	Pemegang saham Entitas *Stockholders of the Entity*	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap. *Prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments.*
18	I Gusti Ngurah Erwin Ananta Wijaya	Pemegang saham PT Samabayu Mandala, Entitas Anak *Stockholders of PT Samabayu Mandala, Subsidiary*	Biaya dibayar dimuka dari sewa aset tetap. *Prepaid expenses from rent of the property, plant and equipments.*
19	PT Sandana Mulia Gas	Manajemen sama *Same management*	Utang usaha dari pembelian. *Trade payables from purchasing.*
20	PT Krakatau Samator	Entitas Asosiasi *Associate Entity*	Utang lain-lain dari transaksi keuangan. *Other payables from financial transactions.*
21	PT Patriot Aprilia Parulian	Pemegang saham PT Ruci Gas, Entitas Anak Stockholders of PT Ruci Gas, Subsidiary	Utang pihak berelasi dari transaksi keuangan. Due to related party from financial transactions.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Sandana Mulia Gas	9.013	0,17	7.156	0,15	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Samator	4.586	0,09	-	-	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	3.982	0,08	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Aneka Mega Energi	3.798	0,07	22.971	0,46	*PT Aneka Mega Energi*
PT Synox Airgas	1.385	0,03	689	0,01	*PT Synox Airgas*
PT Sandana	1.065	0,02	-	-	*PT Sandana*
PT Sandana Istana Multigas	927	0,02	371	0,01	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Samator Wase Gas	355	0,01	-	-	*PT Samator Wase Gas*
PT Sandana Multigas	348	0,01	1.600	0,03	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	86	0,00	-	-	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Intiperoksida	60	0,00	-	-	*PT Samator Intiperoksida*
Jumlah	25.605	0,50	32.787	0,66	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset

**) Percentage of total assets*

b. Piutang lain-lain / *b. Other receivables*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Samator Land	40.123	0,76	2.458	0,05	*PT Samator Land*
PT Samator	26.854	0,51	52.484	1,06	*PT Samator*
PT Paladium Energi Industri	5.117	0,10	10.678	0,22	*PT Paladium Energi Industri*
PT Sandana	2.267	0,04	2.671	0,05	*PT Sandana*
Raja Kami Maruli Tua Siahaan	1.650	0,03	-	-	*Raja Kami Maruli Tua Siahaan*
PT Aneka Mega Energi	-	-	3.042	0,06	*PT Aneka Mega Energi*
Arief Harsono	-	-	14.500	0,29	*Arief Harsono*
Jumlah	76.011	1,44	85.833	1,73	*Sub-total*

*) Persentase terhadap jumlah aset / **) Percentage of total assets*

c. Uang muka – pihak berelasi / *c. Advance payments – related parties*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Samator	135.717	2,56	155.188	1,66	*PT Samator*
PT Samator Land	40.794	0,77	33.994	0,69	*PT Samator Land*
PT Aneka Mega Energi	30.683	0,58	1.492	0,03	*PT Aneka Mega Energi*
Arif Harsono	9.162	0,17	761	0,02	*Arief Harsono*
Jumlah	216.356	4,08	191.435	2,4	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset / **) Percentage of total assets*

d. Utang usaha / *d. Trade payables*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Samator	10.324	0,32	35.246	1,15	*PT Samator*
PT Sandana	2.752	0,09	3.554	0,12	*PT Sandana*
PT Paladium Energi Industri	1.390	0,04	695	0,02	*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	814	0,03	411	0,01	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Land	547	0,02	2.620	0,09	*PT Samator Land*
PT Samator Intiperoksida	540	0,02	190	0,01	*PT Samator Intiperoksida*
PT Synox Airgas	455	0,01	-	-	*PT Synox Airgas*
PT Samator Tomoe	405	0,01	48	0,00	*PT Samator Tomoe*
PT Aneka Mega Energi	144	0,00	-	-	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Multigas	25	0,00	-	-	*PT Sandana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	2	0,00	-	-	*PT Sandana Mulia Gas*
Jumlah	17.398	0,54	42.764	1,40	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas / **) Percentage of total liabilities*

e. Utang lain-lain / *e. Other payables*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
Arief Harsono	30.890	0,96	-	-	*Arief Harsono*
PT Krakatau Samator	21.400	0,67	21.400	0,70	*PT Krakatau Samator*
PT Aneka Mega Energi	-	-	7.000	0,23	*PT Aneka Mega Energi*
PT Patriot Aprilia Parulian	-	-	6.500	0,21	*PT Patriot Aprilia Parulian*
Jumlah	52.290	1,63	34.900	1,14	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas / **) Percentage of total liabilities*

f. Utang pihak berelasi / *f. Due to related parties*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Patriot Aprilia Parulian	8.344	0,26	11.500	0,37	*PT Patriot Aprilia Parulian*
Arief Harsono	2.340	0,07	1.740	0,06	*Arief Harsono*
Jumlah	10.684	0,33	13.240	0,43	*Sub-total*

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas / **) Percentage of total liabilities*

g. Utang sewa pembiayaan

Entitas dan Entitas Anak, mengadakan perjanjian aset pembiayaan dengan PT Satyadhika Bakti untuk pembelian kendaraan. Saldo utangyang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar 0,08% dari jumlah liabilitas konsolidasi dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi interim (lihat Catatan 22).

g. Obligation under finance lease

The Entity and Subsidiaries, entered into a financing lease agreement with PT Satyadhika Bakti for the purchase of vehicles. The related outstanding payables as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to 0.08% respectively, from total consolidated liabilities and presented as "Obligations Under Financial Leases" in the interim consolidated statements of financial position (see Note 22).

h. Penjualan bersih / *h. Net Sales*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Samator	36.245	4,44	36.242	5,56	*PT Samator*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	11.989	1,47	-	-	*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Aneka Mega Energi	5.078	0,62	452	0,07	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana	1.851	0,23	720	0,11	*PT Sandana*
PT Sandana Istana Multigas	1.531	0,19	11	0,00	*PT Sandana Istana Multigas*
PT Sandana Mulia Gas	1.477	0,18	1.801	0,28	*PT Sandana Mulia Gas*
PT Synox Airgas	1.350	0,17	593	0,09	*PT Synox Airgas*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Sandana Multigas	1.227	0,15	674	0,10	*PT Sandana Multigas*
PT Samator Tomoe	550	0,07	107	0,02	*PT Samator Tomoe*
PT Samator Intiperoksida	140	0,02	55	0,01	*PT Samator Intiperoksida*
Jumlah	61.438	7,54	40.655	6,24	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah penjualan bersih

**) Percentage of total net sales*

i. Pembelian – bersih

i. Purchase - net

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Enam bulan/ *Six month*) (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	%*)	
PT Samator	52.096	34,27	47.038	56,92	*PT Samator*
PT Sandana	9.228	6,07	3.495	4,23	*PT Sandana*
PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia	3.071	2,02			*PT Samator Taiyo Nippon Sanso Indonesia*
PT Samator Intiperoksida	2.596	1,71	2.702	3,27	*PT Samator Intiperoksida*
PT Paladium Energi Industri	1.132	0,75			*PT Paladium Energi Industri*
PT Samator Tomoe	926	0,61			*PT Samator Tomoe*
PT Synox Airgas	567	0,37	1.084	1,31	*PT Synox Airgas*
PT Samator Land	173	0,11			*PT Samator Land*
PT Sandana Multigas	131	0,09	10	0,01	*PT Sandana Multigas*
PT Aneka Mega Energi	81	0,05	2.122	2,57	*PT Aneka Mega Energi*
PT Sandana Istana Multigas	13	0,01	11	0,01	*PT Sandana Istana Multigas*
Jumlah	70.014	46,06	56.462	68,32	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah pembelian

**) Percentage of total purchases*

j. Gaji dan kompensasi kepada dewan komisaris dan direksi

Gaji dan manfaat kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas lebih kurang sebesar Rp 3.928 dan Rp 3.699 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit) dan 30 Juni 2015(Tidak diaudit).

j. Salaries and compensation to the commissioners and directors

The salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounted to Rp 3,928 and Rp 3,699 for the six-month period ended June 30, 2016 (Unaudited) and June 30, 2015(Unaudited).

42. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan pajak dibayar di muka masing-masing sebesar Rp 16.757 dan Rp 16.665 pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2015.

42. TAXATION

a. Prepaid tax

This account represents prepaid tax amounting to Rp 16,757 and Rp 16,665 as of June 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015, respectively.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4 (2)	82	360	*Article 4 (2)*
Pasal 21	852	843	*Article 21*
Pasal 23	188	273	*Article 23*
Pasal 25	524	822	*Article 25*
Pasal 29	4.487	210	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	6.749	2.297	*Value Added Tax*
Jumlah	12.882	4.805	*Total*

c. Beban pajak

Taksiran beban pajak Entitas dan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

c. Tax expense

The consolidation provision for tax expense of the Entity and Subsidiaries are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban pajak:			*Tax expense:*
Tahun berjalan	(9.033)	(19.531)	*Current year*
Tangguhan	(7.415)	(2.778)	*Deferred*
Jumlah Taksiran Beban Pajak	(16.448)	(22.309)	*Total Provision for Tax Expense*

d. Pajak periode/tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

d. Current tax

Reconciliation between income before provision for tax expenses as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim	55.955	70.316	*Income before provision for tax expenses according with interim consolidated statements of profit or loss and comprehensive income*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(24.220)	(21.565)	*Income before provision for tax expense – Subsidiaries*
Laba sebelum taksiran beban pajak – Entitas	31.735	48.751	*Income before provision for tax expense – Entity*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan sumbangan	1.253	13.294	*Donation and entertainment*

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban dan denda pajak	1.579	3.163	*Tax charges and tax penalty*
Penghasilan bunga	(362)	(5.402)	*Interest income*
Sub-jumlah	34.205	11.055	*Sub-total*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Liabilitas manfaat karyawan	404	796	*Employee benefits liabilities*
Penyusutan	(23.044)	(21.029)	*Depreciation*
Sub-jumlah	(22.640)	(20.233)	*Sub-total*
Taksiran penghasilan kena pajak	11.565	39.573	*Estimated taxable income*

Perhitungan beban pajak dan utang pajak terdiri dari:

The computation of tax expense and taxes payable consist of:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban pajak tahun berjalan – Entitas	2.891	9.893	*Current tax expense – the Entity*
Dikurangi pajak dibayar di muka:			*Less prepaid taxes:*
Pajak penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 22	1.189	4.615	*Article 22*
Pasal 23	236	1.065	*Article 23*
Pasal 25	1.240	4.110	*Article 25*
Sub-jumlah	2.665	9.790	*Sub-total*
Utang pajak Entitas	226	103	*Taxes payable – the Entity*
Utang pajak Entitas Anak	4.261	107	*Taxes payable – Subsidiaries*
Utang Pajak Akhir Tahun	4.487	210	*Current Taxes Payable*

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas dan Entitas Anak melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity and Subsidiaries submit the annual tax return on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

Perhitungan beban pajak dan utang pajak tahun 2016 diatas berdasarkan perhitungan sementara, dimana perhitungan final dan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2016 dilakukan setelah berakhirnya tahun pajak 2016, sedangkan untuk tahun 2015 telah sesuai dengan (SPT) pajak penghasilan yang dilaporkan kepada kantor pajak.

The calculation of tax expense and taxes payable in 2016 above is based on preliminary calculation, whereas the final calculation and submission of annual tax return for 2016 fiscal year will be conducted after 2016 fiscal year ended and for the year 2015 have conformed with the Annual Income Tax Return (SPT) that have been filled to the tax office.

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Perhitungan taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan – bersih adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax income (expense) – netare as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rugi fiskal	(536)	(968)	*Tax loss carry forward*
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	(19)	*Allowance for impairment of losses on receivable*
Penyusutan	(7.336)	(2.699)	*Depreciation*
Imbalan kerja	457	908	*Employee benefits*
Beban Pajak Tangguhan – Bersih	(7.415)	(2.778)	*Total Deferred Tax Expense – Net*

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The tax effect of significant temporary differences between the financial and tax reporting are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:			*Deferred tax assets (liabilities):*
Rugi fiskal	168	703	*Tax loss carry forward*
Penyisihan penurunan nilai piutang	612	612	*Allowance for impairment of losses on receivable*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	126	126	*Allowance for impairment losses on inventories*
Aset tetap	(33.102)	(25.765)	*Property, plant and equipment*
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	4.266	3.808	*Estimated liabilities onemployee benefits*
Cadangan bonus	33	33	*Allowance for bonus*
Surplus revaluasi	(186.555)	(185.584)	*Revaluation surplus*
Kerugian aktuaria	6.392	6.468	*Actuarial losses*
Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih	(208.060)	(199.599)	*Total Deferred Tax Liabilities - Net*

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak dengan beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim adalah sebagai berikut:

The reconciliation between provision for tax expense computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim	55.955	70.316	*Income before provision for tax expense according with interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(24.220)	(21.565)	*Income before provision for taxexpense –Subsidiaries*
Laba sebelum taksiran beban pajak – Entitas	31.735	48.751	*Income before provision for tax expense – Entity*
Tarif pajak yang berlaku	7.934	12.189	*The effective tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	708	4.114	*The tax effect on permanent differences*

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(90)	(1.351)	*Interest income already subjected final tax*
Taksiran beban pajak			*Provision for tax expense*
Entitas	8.552	14.952	*Entity*
Entitas Anak	7.896	7.357	*Subsidiaries*
Jumlah Taksiran Beban Pajak	16.448	22.309	*Total Provision for Tax Expense*

43. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pada pemilik Entitas induk dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the total comprehensive income for the year attributable to owner of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	
Rata-rata tertimbang jumlah saham	166.186.387	769.652	*The weighted-average number of outstanding shares*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	207	33.452	*Basic earnings per share (in Rupiah full amount)*

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Details of monetary assets and liabilities balance in foreign currencies are as follows:

		30 Juni 2016/*June 30, 2016* *(Tidak diaudit/Unaudited)*		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	USD	812.720	10.712	731.748	10.091	*Cash and cash equivalents*
	SGD	2.171	21	2.202	22	
Piutang usaha	USD	498.387	6.570	738.717	10.190	*Trade receivables*
	SGD	145.928	1.426	318.918	3.110	
Aset tidak lancar lainnya	USD	329.084	4.337	263.691	3.638	*Other non-current assets*
Jumlah Aset			23.066		27.051	*Total Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Utang bank	USD	230.272	3.035	1.155.957	15.946	*Bank loans*
	SGD	1.000.000	9.771	1.000.000	9.751	
Utang usaha	USD	4.251.423	66.344	4.926.227	67.958	*Trade payables*
	JPY	79.776.447	10.211	26.860.816	3.089	

		30 Juni 2016/*June 30, 2016* (Tidak diaudit/*Unaudited*)		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	
	SGD	108.422	1.059	211.655	2.064	
	EUR	195.499	2.865	166.894	2.515	
	HKD	45.400	77	45.400	81	
Utang bank jangka panjang	SGD	10/789	105.418	11.858.487	115.634	*Long term bank loan*
Jumlah Liabilitas			198.780		217.038	*Total Liabilities*
Liabilitas - bersih			(175.714)		(189.987)	*Liabilities - net*

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasi interim:

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between knowledgeable and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is derived from quoted prices or discounted cash flow models.

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statements of financial position:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*		Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	130.257	181.524	130.257	181.524	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	259.727	238.979	259.727	238.979	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	85.966	96.587	85.966	96.587	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	18.994	18.416	18.994	18.416	*Other non-current assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Financial assets at fair value through profit or loss*
Investasi jangka pendek	25	25	25	25	*Short-term investments*
Jumlah Aset Keuangan	494.969	535.531	494.969	535.531	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilites***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					*Financial liabilities **carried** at amortized cost:*
Utang bank	486.842	484.130	486.842	484.130	*Bank loans*
Utang usaha	149.634	191.647	149.634	191.647	*Trade payables*
Utang lain-lain	61.807	42.531	61.807	42.531	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	24.223	22.872	24.223	22.872	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	21.515	19.808	21.515	19.808	*Customer deposits*
Utang jangka panjang					*Long-term liabilities*
Bank	1.754.327	1.617.870	1.754.327	1.617.870	*Banks*
Sewa pembiayaan	34.083	30.432	34.083	30.432	*Finance lease*
Lembaga keuangan	5.466	6.151	5.466	6.151	*Financial institutions*
Obligasi	388.537	388.096	388.537	388.096	*Bonds*
Utang pihak berelasi	10.684	13.240	10.684	13.240	*Due to related parties*
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.937.118	2.816.777	2.937.118	2.816.777	***Total Financial Liabilities***

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

(i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the methods and the following assumptions:

(i) Financial assets and financial liabilities with current of maturity of less than one year (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables,

tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan jaminan pelanggan). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

(ii) Nilai wajar dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, utang lembaga keuangan dan utang obligasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

(iii) Investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan yang tersedia untuk dijual, nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim.

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas dan Entitas Anak menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian.

Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan inputyang berasal dari internal Entitas dan Entitas Anak.
Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

(i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
(ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
(iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan konsolidasi interim berdasarkan hirarkinya:

other non-current assets, trade payables, other payables, accrued expenses and customer deposits). The carrying amount of financial assets and financial liabilities are reasonable estimation of fair value due to maturities of less than one year.

(ii) The fair value of bank loans, long-term bank loans obligation under finance lease, financial institutions and bonds payable are determined by discounted cash flow using market interest rate.

(iii) The fair value of short-term investment at fair value through profit or loss and available for sale, the fair value is determined by market price at the reporting date consolidated financial position.

Fair value hierarchy

The best measurement of fair value is obtained from quoted active market. If the market of a financial instrument is not active, the Entity and Subsidiaries set a fair value based on valuation techniques.

The purpose of using valuation techniques is to set a price arm's length transaction based on normal business considerations on the measurement date. The technique can be a value arm's length transaction; refers to the fair value of other similar instruments; discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of statements of financial position, or using other valuation techniques. Valuation techniques are used as much as possible attempted to use the input obtained from the market and minimize input from internal of the Entity and Subsidiaries.

Here is the definition of the fair value hierarchy of financial instruments owned by the Entity:

(i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
(ii) Level 2: input besides quoted prices mentioned in level 1, that are observable for the assets or liabilities, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation prices)
(iii) Level 3: input that has no observable market data

The following table presents the financial instruments of the Entity amd Subsidiaries are measured at fair value on the consolidated statement of financial position based hierarchy:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ *Total*	
Investasi jangka pendek	25	-	-	25	*Short-term investment*

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas dan Entitas Anak, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In a normal transactions, the Entity and Subsidiaries are generally exposed to financial risks as follows:

a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
b. Risiko kredit.
c. Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen Entitas dan Entitas Anak mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas dan Entitas Anak terutama disebabkan oleh piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha, dan utang lain-lain, yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Euro dan Yen Jepang. Utang bank dan utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas, piutang usaha dan aset tidak lancar lainnya yang didenominasikan dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas dan Entitas Anak.

Entitas dan Entitas Anak tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian porsi eksposur dalam mata uang asing, karena secara keseluruhan, sebagian besar aktivitas Entitas dan Entitas Anak dilakukan dalam mata uang Rupiah. Sebagian besar pendapatan usaha Entitas dan Entitas Anak dalam mata uang Rupiah sehingga untuk menyeimbangkan arus kas, Entitas dan Entitas Anak melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Yen Jepang pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim dengan semua variabel lain adalah konstan.

a. Market risks, including currency risk, interest rate risk and price risk.
b. Credit risk.
c. Liquidity risk.

This note describes regarding the exposure of the Entity and Subsidiaries towards each risk and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the risk arise, including the capital management.

The Entity's and Subsidiaries directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Entity and Subsidiaries's financial performance.

The Entity's and Subsidiaries management policies regarding financial risks are as follows:

a. Market risks

1) Foreign Exchange Risk

The exposure of currency exchange risk of Entity and and Subsidiaries, is primarily generated by trade receivables, short term bank loans, trade payable, and other payables which is denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, European Dollar and Japanese Yen. Bank loans and trade payable offset by increasing of cash and cash equivalents, trade receivables and other non-current assets denominated in foreign currencies. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flows of the Entity and Subsidiaries.

The Entity and Subsidiaries do not take hedging activities against part of foreign currency exposure because most of the Entity's and Subsidiaries activities are done in Rupiah. Most of the Entity's and Subsidiaries revenues in Rupiah currency, therefore to equalize cash flow, the Entity and Subsidiaries financing activities are in the same currency.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate, as indicated in the table below against United States Dollar, Singapore Dollar and Japanese Yen at the year end that could be increased (decreased) equity or profit loss amounting in the value presented in table. The analysis conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the consolidated statement of financial position, while the other variables are held constant.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Yen Jepang terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas dan Entitas Anak yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 44):

The following table presented sensitivity exchange rate changes of United States Dollar, Singapore Dollar and Japanese Yen on net income and equity of the Entity and Subsidiaries which are calculated based on monetary assets and liabilities balance in foreign currencies (see Note 44):

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Perubahan nilai tukar (dalam USD)			*Changes in exchange rates (in USD)*
Menguat	262	532	*Appreciates*
Melemah	(231)	376	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	557	1.733	*Appreciates*
Melemah	(492)	(1.225)	*Depreciates*
Perubahan nilai tukar (dalam SGD)			*Changes in exchange rates (in SGD)*
Menguat	129	287	*Appreciates*
Melemah	(170)	174	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	276	2.748	*Appreciates*
Melemah	(362)	(1.665)	*Depreciates*
Perubahan nilai tukar (dalam JPY)			*Changes in exchange rates (in JPY)*
Menguat	45	6	*Appreciates*
Melemah	(289)	3	*Depreciates*
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			*Sensitivity to net income (loss)*
Menguat	2.709	117	*Appreciates*
Melemah	(17.294)	(68)	*Depreciates*

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank dan utang bank jangka panjang PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap Bank dan ketentuan obligasi, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas dan Entitas Anak melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas dan Entitas Anak. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas dan Entitas Anak melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim, profil instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang dipengaruhi bunga adalah:

2) Interest Rate Risk

The Entity's and Subsidiaries' exposure to fluctuations in interest rates is primarily from floating interest rates on long-term bank loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity and Subsidiaries are monitoring the movement of interest rate to minimize negative impact on the financial position of the Entity and Subsidiaries. The Entity and Subsidiaries analyze the movement of interest rate margin and profile of financial assets and financial liabilities maturity based on movement of interest rate schedule to measure the market risk of the interest rate movement.

On the interim consolidated statements of financial position, the Entity's and Subsidiaries profile of financial instruments that are affected by the interest, as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Instrumen dengan bunga tetap			*Flat interest instrument*
Aset keuangan	4.258	19.042	*Financial assets*
Liabilitas keuangan	428.086	424.679	*Financial liabilities*
Jumlah liabilitas – bersih	423.828	405.637	*Total liabilities – net*
Instrumen dengan bunga mengambang			*Floating interest instrument*
Aset keuangan	125.187	161.514	*Financial assets*
Liabilitas keuangan	2.241.169	2.102.000	*Financial liabilities*
Jumlah liabilitas – bersih	2.115.982	1.940.486	*Total liabilities – net*

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba konsolidasi bersih Entitas dan Entitas Anak selama tahun berjalan:

Sensitivity Analysis

The table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, other variables held constant, towards the consolidated net income of the Entity and Subsidiaries during a year, as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tingkat Suku Bunga BI			*Flat interest instrument*
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(25)	(25)	*Increase (decrease) in interest rates in basis points*
Efek terhadap laba(rugi) tahun berjalan	3.864	3.363	*Effects on gain (loss) for the year*

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

The increases of interest rates above the end of the year have reverse effect with the amount of strengthening of the interest rate, in order other variables held constant. Calculation of increase and decrease of interest rates in basis points conducted based on increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia for the year.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Dalam menentukan harga pada perjanjian kontrak Entitas dan Entitas Anak menerapkan formulasi harga yang melibatkan variabel tarif dasar listrik, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan bakar minyak (BBM) serta secara berkala melakukan peninjauan ulang apabila salah satu dari variabel tersebut mengalami perubahan.

3) Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, whether caused by factors specific to the individual instrument or factors affecting all instruments traded in the market.

In determining the contract price the Entity and Subsidiaries apply formulations which is involving variable of electricity tariff, Consumer Price Index (CPI) and fuel oil (BBM) and periodically conduct a review if these variable has changed.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain

b. Credit Risk

Credit risk represent the risk of financial loss of the Entity and Subsidiaries if any customer or other party

dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from accounts and other receivables. The Entity and Subsidiaries manage and control credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customer's receivables.

Eksposur atas risiko kredit

Exposure of credit risk

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kreditmaksimum pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the consolidated statement of financial position, as follows:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*		
	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Setara kas	127.867	178.981	*Cash equivalents*
Piutang usaha dan piutang lain-lain	345.693	335.566	*Trade and other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	1.578	1.575	*Other non-current assets*
Aset keuangan yang dikukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi interim			***Financial assets that measure on fair value in interim consolidated income statement***
Investasi jangka pendek	25	25	*Short-term investment*
Jumlah	475.163	516.147	*Total*

Rugi Penurunan Nilai

Impairment Loss

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuran piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi interim:

The following table presents a list of aging trade receivable and other receivables on the interim consolidated statements of financial position:

	30 Juni 2016/*June 30, 2016* (Tidak diaudit/*Unaudited*)		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	Nilai Bruto/ *Gross Value*	Penurunan Nilai/ *Impairment*	
Kurang dari 30 hari	127.064	-	189.479	-	*Less than 30 days*
31 – 60 hari	78.199	-	68.434	-	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	46.679	-	15.211	-	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	96.198	2.447	64.889	2.447	*More than 90 days*
Jumlah	348.140	2.447	338.013	2.447	***Total***

Penurunan nilai berasal piutang usaha Entitas dan Entitas Anak yang sebagian besar terkait dengan kelompok pelanggan tertentu. Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang. Piutang lain-lain tidak mengalami penurunan nilai.

Impairment mainly occurs in trade receivable from the Entity and Subsidiaries that are mostly related to specific customer groups. Management believes that the balance of the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover the losses from uncollectible accounts. Other receivables are not impaired.

Entitas dan Entitas Anak selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

The Entity and Subsidiaries monitor and review the collectibility of accounts receivable from customers periodically to prevent uncollectible receivables and perform allowance from those monitoring.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas dan Entitas Anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak. Entitas dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Entity and Subsidiaries are experiencing difficulty to fulfill financial liabilities in accordance with the time limit and previously agreed amount. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill financial liabilities of the Entity and Subsidiaries. The Entity and Subsidiaries manage liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring due dates of financial liabilities.

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/*Unaudited*)							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	486.842	-	-	-	-	-	486.842	*Bank loans*
Utang usaha	149.634	-	-	-	-	-	149.634	*Trade payables*
Utang lain-lain	61.807	-	-	-	-	-	61.807	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	24.223	-	-	-	-	-	24.223	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	21.515	-	-	-	-	-	21.515	*Customer deposits*
Utang pihak berelasi	-	-	-	10.684	-	-	10.684	*Due to related parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	221.457	283.698	336.571	364.375	373.069	175.157	1.754.327	*Cash in Banks*
Sewa pembiayaan	16.047	15.416	2.620	-	-	-	34.083	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2.238	2.365	664	131	68	-	5.466	*Financial institution*
Obligasi	-	388.537	-	-	-	-	388.537	*Bonds*
Jumlah	983.763	690.016	339.855	375.190	373.137	175.157	2.937.118	*Total*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*							
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 2 tahun/ *1 up to 2 years*	2 sampai 3 tahun/ *2 up to 3 years*	3 sampai 4 tahun/ *3 up to 4 years*	4 sampai 5 tahun/ *4 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank	484.130	-	-	-	-	-	484.130	*Bank loans*
Utang usaha	191.647	-	-	-	-	-	191.647	*Trade payables*
Utang lain-lain	42.531	-	-	-	-	-	42.531	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	22.872	-	-	-	-	-	22.872	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	19.808	-	-	-	-	-	19.808	*Customer deposits*
Utang pihak berelasi	-	1.740	11.500	-	-	-	13.240	*Due to related parties*
Utang jangka panjang								*Long-term liabilities*
Bank	164.413	239.671	287.903	306.221	349.210	270.452	1.617.870	*Banks*
Sewa pembiayaan	13.939	10.826	5.667	-	-	-	30.432	*Finance leases*
Lembaga keuangan	2.347	2.106	1.479	206	13		6.151	*Financial institutions*
Obligasi	-	388.096	-	-	-	-	388.096	*Bonds*
Jumlah	941.687	642.439	306.549	306.427	349.223	270.452	2.816.777	*Total*

47. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas dan Entitas Anak adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dan Entitas Anak dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas dan Entitas Anak melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas dan Entitas Anak juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak serta me*review* efektivitas pinjaman Entitas dan Entitas Anak.

Struktur permodalan Entitas dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

47. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's and Subsidiaries' ability to continue their business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity and Subsidiaries perform valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new loan that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Beside the loan requirements, the Entity and Subsidiaries must maintain its capital structure at a level that there is no risk of credit rating.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and Subsidiaries and review the effectiveness of the Entity and Subsidiaries debt.

The Entity's and Subsidiaries' capital structure are as follow:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tidak diaudit/*Unaudited*)		31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	
Liabilitas jangka pendek	1.004.383	19%	954.637	19%	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	2.208.783	42%	2.119.946	43%	*Non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas	3.213.166	61%	3.074.583	62%	*Total Liabilities*
Dana *Syirkah* Temporer	157.246	3%	164.098	3%	*Temporary SyirkahFunds*
Jumlah Ekuitas	1.910.417	36%	1.714.770	35%	*Total Equity*
Jumlah	5.280.829	100%	4.953.451	100%	*Total*
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	1,68		1,79		*Debt to Equity Ratio*

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas dan Entitas Anak harus memelihara rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali. Entitas dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan rasio utang tersebut.

In accordance with the requirements of the creditors that the Entity and Subsidiaries must maintain debt to equity ratio maximum of 2.5 times. The Entity and Subsidiaries hadfulfilled the requirements.

48. TRANSAKSI NON KAS

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

48. NON CASH TRANSACTIONS

As of June 30, 2016 and 2015, the addition of several accounts in the consolidated financial statements, represents activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap (lihat Catatan 10, 11 dan 14)	53.737	56.217	*Reclassification of purchases advance payment to property, plant and equipment (see Notes 10, 11 and 14)*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Tiga bulan/ *Three months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (Satu tahun/ *One year*)	
Penambahan aset sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan	7.368	29.578	*Acquisitions of assets under finance lease through obligation under finance lease*
Penambahan aset tetap melalui utang lembaga keuangan	225	3.092	*Acquisitions of property, plant and equipmentthrough finance institution loan*
Penambahan aset tetap melalui surplus revaluasi	3.886	742.336	*Increase of property, plant and equipment- landrights through evaluation surplus*
Penambahan modal saham melalui dividen saham	-	230.000	*Additions of capitalstock through stock dividends*

49. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entitas memperoleh fasilitas kredit Mandiri yang terdiri dari:

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 1	Rp	189.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 1*
Kredit Investasi 2	Rp	76.000	13 Juni 2013/ *June 13, 2013*	*Investment Loan 2*
Kredit Investasi 3	Rp	69.000	24 September 2013/ *September 24, 2013*	*Investment Loan 3*

Fasilitas kredit investasi tersebut digunakan untuk pembiayaan *Air Separation Plant* (ASP) dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk *grace period* selama 30 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016, 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000 yang ditujukan untuk pembiayaan instalasi gas medis oleh Rumah Sakit rekanan Entitas dan SGI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga efektif sebesar 11% per tahun.

Pada tanggal 26 September 2014, Entitas dan SGI, Entitas Anak, memperoleh perubahan atas fasilitas ini, yaitu jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri yang terdiri dari:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Tanggal Perolehan/ *Acquisition Date*	*Facilities*
Kredit Investasi 5	Rp	14.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 5*
Kredit Investasi 6	Rp	48.000	84 bulan/ *84 months*	*Investment Loan 6*
KMK-*Aflopend*	Rp	17.000	72 bulan (*grace period* 18 bulan)/ *72 months (grace period 18 months)*	*KMK-Aflopend*

49. COMMITMENT AND CONTINGENCIES

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Entity

In 2013, the Entity obtained investment credit facility from Mandiri which consists of:

These investment credit facility are used to finance the construction of Air Separation Plant (ASP) and have a term of 96 months including grace period of 30 months, and bears annual interest rate at 10.5% as of June 30, 2016, 11% per annum as of December 31, 2015.

On August 19, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained investment credit facility and working capital facilitty from Mandiri with a maximum amount of Rp 30,000, which is used to finance the construction of medical gas installation by hospital which is an associate of the Entity and SGI, Subsidiary. This credit facility has a term of 60 (sixty) months and bears annual interest rate at 11% per annum.

On September 26, 2014, the Entity and SGI, Subsidiary obtained additional limit from this facility, with the maximum limit amounting to Rp 250,000.

On December 21, 2015, the Entity obtained investment credit facilities from Mandiri which consist of:

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan *filling station* di Dumai dan pembelian mesin *plant* CO_2 serta pembiayaan saran distribusi di Cilamaya. Fasilitas ini dibebani bunga efektif tahunan sebesar 10,5% pada tanggal 30 Juni 2016 dan 11% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance the construction of filling station in Dumai and purchase CO_2 plant machine and distribution facility financing in Cilamaya. This facility bears annual interest rate at 10.5% as of June 30, 2016 and 11% per annum as of December 31, 2015.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Entitas memperoleh pinjaman dari QNB yang terdiri dari:

On July 25, 2013, the Entity obtained credit facilities from QNB, which consists of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Fixed Loan 1	Rp	27.000	*Fixed Loan 1*
Fixed Loan 2	Rp	20.000	*Fixed Loan 2*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan mesin pencair N_2 serta bangunan dan pabrik CO_2 dan C_2H_2. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan bunga 12,25% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 12,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2015.

These credit facilities are used to finance the construction of N_2 liquefying machinery and building and the factory of CO_2 and C_2H_2. These credit facilities have a term of 60 months and bears annual interest rate 12.25% per annum as of June 30, 2016 and 12,5% per annum as of December 31, 2015.

Pada tanggal 23 Desember 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari QNB sebagai berikut:

On December 23, 2014, the Entity obtained additional credit facilities from QNB as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	*Facilities*
Fixed Loan 3	Rp	216.000	24 Desember 2020/ *December 24, 2020*	*Fixed Loan 3*

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun.

These credit facilities are used to purchase machinery and equipment. This credit facility bears annual interest rate at 12.25% per annum.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 28 September 2015, Entitas memperoleh fasilitas dari BRI, sebagai berikut:

On September 28, 2015, the Entity obtained facility from BRI, as follow:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		*Facilities*
Kredit Investasi	Rp	174.470	*Loan Investment*

Fasilitas ini digunakan sebagai *refinancing* pabrik pengolahan CO_2 di Subang. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 84 bulan dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 11% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

This facility is used to refinance the construction investment of CO_2 plant in Subang. This credit facility has a term of 84 months and bears annual interest rate at 11% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Entitas memperoleh tambahan fasilitas dari BSM sebagai berikut:

On November 27, 2013, the Entity obtained additional facility from BSM as follows:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ *Maximum Credit*		Jangka Waktu Pinjaman/ *Term of Loan*	*Facilities*
Pembiayaan *Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*	Rp	200.000	8 tahun (*grace period* 30 bulan)/ *8 years (grace period 30 months)*	*Financing Line Facility* *Cash Loan/Non Cash Loan* *(Al-Murabahah, Wakalah)*

Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin-mesin, tangki, sarana pemasaran, distribusi pengembangan pabrik *Air*

This facility is used to purchase machinery, storage tank, marketing, distribution infrastucture for development of Air

Separation Plant (ASP) dan modal kerja. *Margin* atas pembiayaan ini adalah 11%-12,5% per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Separation Plant (ASP) and working capital.The margin for this financing at 11%-12.5% per annum as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

Utang Sewa Pembiayaan

Entitas dan Entitas Anak mengadakan perjanjian aset pembiayaan untuk pembelian kendaraan, tangki dan tabung gas serta mesin dan peralatan dengan PT Satyadhika Bakti (pihak berelasi), PT Dipo Star Finance dan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,5% - 18,5% per tahun.

Obligation Under Finance Lease

The Entity and Subsidiaries entered into a finance lease agreement for the acquisition of vehicles, storage tank and steel cylinder and machinery and equipments with PT Satyadhika Bakti (related party), PT Dipo Star Finance and PT Mitsui Leasing Capital Indonesia with agreement period of 3 (three) to 5 (five) years. This loan bears annual interest rate at 6.5% - 18.5% per annum.

Utang Lembaga Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menandatangani perjanjian pembiayaan dengan lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan dengan PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance dan PT Astra Credit Company. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,82% - 10,49% pertahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun.

Financial Instution Loan

The Entity and Subsidiaries entered into a financing agreement with financial institutions for acquisition of vehicles with PT Bank Central Asia Finance, PT Bank Jasa Jakarta, PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Maybank Finance and PT Astra Credit Company. These agreements bears interest rate at 6.82% - 10.49% per annum. These facilities will mature within 3 to 4 years.

Utang Obligasi

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini merupakan obligasi tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan tingkat bunga tetap sebesar 9,8% per tahun.

Bonds Payable

On December 18, 2012, the Entity issued Bond of Aneka Gas Industri II Year 2012 with fixed interest rate (Bonds II), with nominal value of Rp 200,000, which is offered on nominal value. This bonds is a non series bond, and have a term of 5 years, due on December 18, 2017, with fixed interest rate at 9.8% per annum.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Bonds interest is paid quartely (3 months) from issuance date.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas menerbitkan Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012 (Sukuk II) dengan jumlah nominal sebesar-besarnya Rp 300.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Sukuk ini merupakan sukuk tanpa seri dengan jangka waktu jatuh tempo selama 5 tahun, yaitu tanggal 18 Desember 2017 dan Cicilan Imbalan Ijarah sebesarRp 99 per Rp 1.000 dari Sisa Imbalan Ijarah. Per tanggal 31 Desember 2012, Sukuk yang diterbitkan Entitas adalah sebesar Rp 200.000.

As of December 18, 2012, the Entity issued Sukuk Ijarah of Aneka Gas Industri II Year 2012 (Sukuk II) with maximum nominal value of Rp 300,000, which is offered on nominal value. This Sukuk is a non series sukuk, and have a term of 5 years due on December 18, 2017 and the installment payment of Ijarah benefit amounted to Rp 99 for each Rp 1,000 of the remaining Ijarah benefit. As of December 31, 2012, the Entity has issued Sukuk amounting to Rp 200,000.

Cicilan Imbalan Ijarah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi.

Ijarah Benefit installment is paid quarterly (3 months) from issuance date.

50. SEGMEN OPERASI

50. OPERATING SEGMENT

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

Operating segments information are as follow:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Enam bulan/ Six month) (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 Juni 2015/ June 30, 2015 (Enam bulan/ Six month) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Informasi menurut segmen usaha			*Information based on bussiness segment*
Penjualan bersih:			*Net – Sales*
Produk gas	739.445	604.146	*Gas product*

	30 Juni 2016/ June 30, 2016 (Enam bulan/ Six month) (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 Juni 2015/ June 30, 2015 (Enam bulan/ Six month) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Jasa dan peralatan	75.784	47.305	*Equipment and service*
Jumlah	815.229	651.451	*Total*
Beban pokok penjualan:			*Cost of goods sold:*
Penjualan bersih:			*Net – Sales*
Produk gas	398.541	334.445	*Gas product*
Jasa dan peralatan	37.325	19.984	*Equipment and service*
Jumlah	435.866	354.429	*Total*
Laba usaha:			*Income from Operation:*
Produk gas	340.904	269.701	*Gas product*
Jasa dan peralatan	38.459	27.321	*Equipment and service*
Laba Kotor	379.363	297.022	*Gross Profit*

51. STANDAR DAN REVISI AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (revisi 2015), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan".

Manajemen Entitas dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

51. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2017 are as follows:

- *PSAK No. 1 (revised 2015), regarding "Presentation of Financial Statements".*

The management of the Entity and Subsidiaries currenctly evaluating the impact of the standards and interpertations on the consolidated financial statements.

52. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Agustus 2016.

52. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity and Subsidiaries are responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on August 15, 2016.